



Laporan Tahunan

**2021**



# adapting & growing

Di tahun 2021, Bank BTPN terus menjaga komitmennya terhadap pertumbuhan berkelanjutan dan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan. Di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlanjut, Bank BTPN berupaya tangkas dan adaptif dalam menyelaraskan dan menumbuhkan bisnisnya di berbagai segmen, mulai dari segmen masyarakat prasejahtera produktif, ritel dan konsumen, hingga korporasi. Strategi Bank bertumpu pada upaya-upaya dan untuk fokus menjaga kualitas kredit, *operational excellence*, serta hubungan jangka-panjang dengan debitur; pengembangan lanjutan pada *platform* perbankan digital Jenius untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank BTPN ke depan; serta menginisiasi tahapan ‘*scale-up*’ dalam membangun mesin-mesin pertumbuhan bisnis dan meningkatkan profitabilitas.

# daftar isi

- 1 **Tema**  
Adapting and Growing
- 4 **Pursuing New and Sustainable Growth**

10

## Ikhtisar Utama

- 12 Kinerja 2021
- 14 Ikhtisar Keuangan
- 18 Ikhtisar Saham
- 19 Aksi Korporasi
- 20 Penerbitan Obligasi/Sukuk
- 20 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk
- 22 Peristiwa Penting 2021
- 24 Penghargaan & Sertifikasi

26

## Laporan Dewan Komisaris & Direksi

- 28 Laporan Dewan Komisaris
- 36 Laporan Direksi
- 50 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

52

## Profil Perusahaan

- 54 Informasi Umum Perusahaan
- 55 Riwayat Singkat Perusahaan
- 56 Jejak Langkah
- 58 Bidang Usaha
- 59 Produk dan Layanan
- 60 Struktur Organisasi
- 62 Visi, Misi, & Nilai-Nilai Utama
- 64 Profil Dewan Komisaris

- 69 Profil Direksi
- 79 Profil Anggota Komite Di Bawah Dewan Komisaris
  - 79 Komite Audit
  - 81 Komite Pemantau Risiko
  - 83 Komite Remunerasi dan Nominasi
  - 84 Komite Tata Kelola Terintegrasi
- 86 Profil Pejabat Eksekutif
- 90 Statistik Karyawan
- 92 Pengembangan Kompetensi Karyawan
- 97 Struktur Pemegang Saham
- 98 Entitas Induk Terakhir
- 99 Pemegang Saham Utama
- 102 Daftar Entitas Anak
- 103 Jaringan Kantor
- 104 Alamat Kantor Cabang
- 106 Jaringan Mitra Usaha
- 106 Keanggotaan pada Asosiasi
- 107 Kronologi Pencatatan Saham
- 108 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
- 108 Kantor Akuntan Publik
- 109 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal
- 110 Informasi pada *Website* Perusahaan

112

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

- 114 Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan
- 114 Tinjauan Ekonomi
- 116 Tinjauan Industri
- 118 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
  - 118 Retail Banking
  - 120 Jenius
  - 121 BTPN Wow!
  - 122 Retail Lending Business
  - 123 Wealth Management Business
  - 124 Micro Business
  - 126 Business Banking
  - 127 Corporate Banking
  - 130 Treasury
  - 132 Perbankan Syariah
  - 135 Profitabilitas Per Segmen Usaha
- 136 Tinjauan Kinerja Keuangan
- 156 Aspek Pemasaran

**158**

## Manajemen Risiko

- 160 Kebijakan Manajemen Risiko
- 161 Tata Kelola Manajemen Risiko
- 161 Organisasi Manajemen Risiko
- 162 Uraian Penerapan Manajemen Risiko
- 165 Tinjauan/*Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
- 165 Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko
- 166 Sistem Pengendalian Internal
- 167 Pengungkapan Permodalan
- 184 Pengungkapan Eksposur Risiko

**242**

## Tinjauan Pendukung Bisnis

- 244 Sumber Daya Manusia
- 248 Teknologi Informasi dan Operasional
- 248 Teknologi Informasi
- 253 Operasional

**256**

## Tata Kelola Perusahaan

- 258 Prinsip Penerapan GCG
- 259 Dasar Hukum Pelaksanaan
- 260 Tujuan Penerapan GCG
- 260 Struktur GCG
- 261 Penerapan dan Komitmen GCG
- 268 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 281 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
- 281 Dewan Komisaris
- 284 Komisaris Independen
- 285 Direksi
- 290 Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi
- 303 Komite Di Bawah Dewan Komisaris

- 314 Komite Di Bawah Direksi
- 327 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- 329 Sekretaris Perusahaan
- 333 Fungsi Kepatuhan
- 337 *Internal Fraud*
- 340 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
- 340 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
- 340 Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi
- 341 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
- 341 Audit Eksternal
- 342 Satuan Kerja Audit Internal
- 347 Sistem Pengendalian Intern (SPI)
- 349 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi
- 349 Sanksi Administrasi
- 350 Akses Informasi dan Data Perusahaan
- 350 Kode Etik
- 352 Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
- 352 *Whistleblowing System*/Pelaporan Pelanggaran
- 353 Kebijakan Anti Korupsi dan Penyuapan

**354**

## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

**357**

## Laporan Keuangan 2021

- 358 Laporan Keuangan Konsolidasian Audit Tahun Buku 2021
- 589 Referensi SEOJK Nomor 16-SEOJK.04-2021: Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik

# Pursuing New and Sustainable Growth

Bank BTPN memanfaatkan kondisi bisnis semasa pandemi ini untuk memperkuat sejumlah aspek fundamental perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ke depan, termasuk melanjutkan program restrukturisasi kredit, serta melakukan peningkatan sistem dan kapabilitas, tata kelola, model operasi, dan *operational excellence*, sehingga lebih siap untuk melangkah lebih cepat saat kondisi pulih nanti.





Kredit Korporasi tumbuh **8,8%**  
Pembiayaan Syariah tumbuh **9,7%**



Pendapatan Operasional tumbuh **6,4%**,  
Beban Usaha turun **6,1%**  
Rasio *Cost to Income* turun menjadi **63,2%**



Saldo CASA tumbuh **36,8%**,  
Rasio CASA meningkat menjadi **34,6%**,  
Biaya Dana menurun menjadi **2,5%**



Modal Bank tumbuh kuat **9,4%**  
menjadi sebesar **Rp36,1** triliun



Bank berhasil menurunkan beban bunga sebesar **38%** menjadi **Rp3,6** triliun.  
NIM Bank meningkat menjadi **6,6%**

# Pursuing New and Sustainable Growth

Bank BTPN melanjutkan investasi di Jenius untuk mempertahankan kepemimpinan di perbankan digital di Indonesia, serta menjadikan strategi digital sebagai prioritas di semua segmen guna memacu pertumbuhan ke depan.



Memperkenalkan fitur-fitur baru di *platform* Jenius



Menjalin kolaborasi dalam membangun ekosistem digital untuk memperluas basis nasabah dan arus pendapatan





**2,2%**

Imbal Hasil Aset

**8,6%**

Imbal Hasil Ekuitas

**6,6%**

Margin Pendapatan Bunga Bersih

**2,5%**

Biaya Dana

**80,5%**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional



# Pursuing New and Sustainable Growth

Menyusul tahap ‘stabilisasi’ dan ‘synergize’, tahun 2021 menandai awal tahap ‘scale-up’ sebagai strategi pertumbuhan jangka-menengah Bank BTPN ke depan, untuk menciptakan mesin-mesin pertumbuhan baru dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.





Meneruskan pertumbuhan pada segmen Corporate, Transaction Banking, Treasury, Jenius, dan Wealth Management



Membangun kembali bisnis SME dan Consumer Financing



Menyelaraskan kembali sumber daya di *Mature Business*

# Ikhtisar Utama



12 Kinerja 2021

---

14 Ikhtisar Keuangan

---

18 Ikhtisar Saham

---

19 Aksi Korporasi

---

20 Penerbitan Obligasi/Sukuk

---

20 Ikhtisar Obligasi dan Sukuk

---

22 Peristiwa Penting 2021

---

24 Penghargaan & Sertifikasi

---

**Bank BTPN telah mengantisipasi potensi tantangan tahun 2021 yang mungkin dihadapi, sehingga dapat merespons dengan melakukan penyesuaian.**

# kinerja 2021



Pendapatan Bunga Bersih

Rp **11,1** Triliun

Pendapatan bunga bersih Bank tahun 2021 naik 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang Rp10,6 triliun.



Beban Operasional Lainnya

Rp **7,0** Triliun

Beban operasional lainnya sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya



Laba Bersih Tahun Berjalan

Rp **3,1** Triliun

Laba bersih tahun berjalan pada tahun 2021 melonjak 54,8% dibandingkan tahun 2020.



KPMM

**26,2%**

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang 25,6%.



LCR

**187,3%**

*Liquidity Coverage Ratio (LCR)* Bank pada tahun 2021 jauh di atas ketentuan OJK yang 100%.



NPL (Gross)

**1,7%**

Bank berhasil menjaga kualitas kredit yang baik. NPL tercatat sebesar 1,7%, lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri.



Penyaluran kredit Bank untuk *growing business* (Korporasi, Komersial, BTPN Syariah, UMKM dan Pembiayaan Konsumen) secara keseluruhan meningkat sebesar 4,4% YoY.

### Kredit Disalurkan



Rp **135,6** Triliun

Kualitas kredit yang disalurkan Bank terjaga dengan baik. Kredit Korporasi dan Syariah masing-masing bertumbuh 8,8% dan 9,7%.

### Dana Dihimpun



Rp **109,4** Triliun

Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Bank meningkat 8,5% dibandingkan tahun sebelumnya.



Kenaikan Dana Pihak Ketiga didukung oleh pertumbuhan jumlah CASA sebesar 36,8% (YoY), dari Rp 27,7 triliun menjadi Rp 37,9 triliun.

# ikhtisar keuangan

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

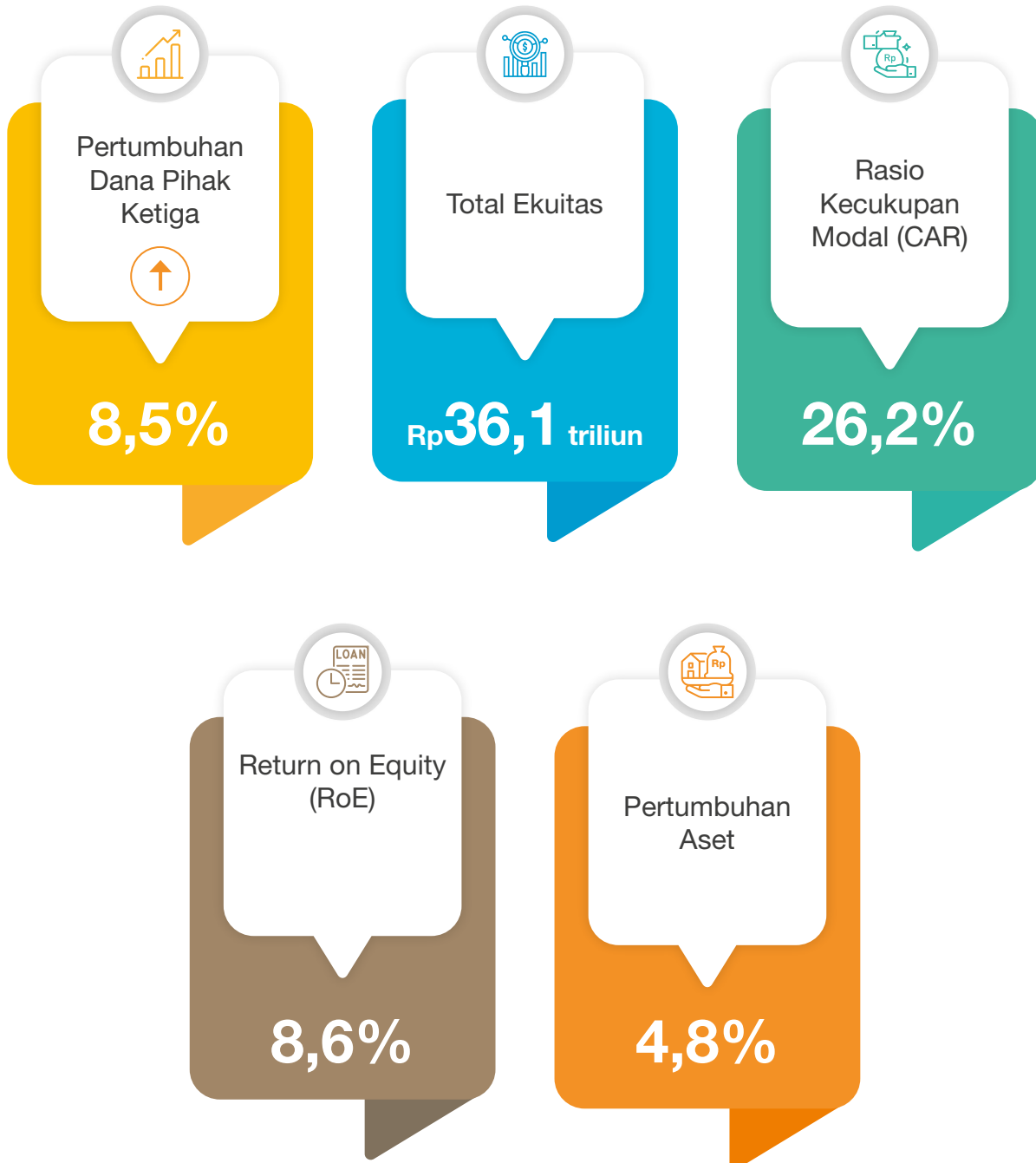
Keterangan	2021	2020	2019	2018
<b>Neraca Keuangan</b>				
Jumlah Aset	191.917.794	183.165.978	181.631.385	101.341.224
Aktiva Produktif <sup>1)</sup>	187.244.554	176.915.917	173.854.020	94.345.608
Pinjaman yang Diberikan <sup>2)</sup>	135.598.774	136.212.619	141.760.183	68.136.780
Simpanan Nasabah <sup>3)</sup>	109.380.130	100.788.906	86.939.479	70.844.712
Pinjaman yang Diterima	37.615.236	37.176.039	44.086.343	8.442.765
Efek-efek yang Diterbitkan	996.089	993.045	3.190.628	1.197.442
Penyertaan Saham	22.522	22.522	22.522	22
Jumlah Liabilitas <sup>3)</sup>	155.838.867	150.201.225	150.159.457	82.554.894
Jumlah Ekuitas <sup>4)</sup>	36.078.927	32.964.753	31.471.928	18.786.330
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	8.149.106.869	8.148.931.869	8.148.928.869	5.851.646.757
<b>Informasi Hasil Usaha</b>				
Pendapatan Bunga	14.748.604	16.403.483	18.680.979	14.126.651
Beban Bunga	(3.605.564)	(5.779.055)	(7.689.284)	(4.526.243)
Pendapatan Bunga Bersih	11.143.040	10.624.428	10.991.695	9.600.408
Pendapatan Operasional Lainnya	1.959.784	1.688.837	1.616.578	600.139
Beban Operasional Lainnya	(6.982.870)	(6.883.113)	(7.129.872)	(5.877.519)
Biaya CKPN	(2.111.776)	(2.799.638)	(1.445.882)	(1.375.272)
Pendapatan Operasional - Bersih	4.008.178	2.630.514	4.032.519	2.947.756
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	4.007.172	2.633.076	4.018.922	2.919.428
Laba Bersih Tahun Berjalan	3.104.215	2.005.677	2.992.418	2.128.064
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan kepada				
- Pemilik Entitas Induk	2.664.714	1.749.293	2.572.528	1.838.471
- Kepentingan Non Pengendali	439.501	256.384	419.890	289.593
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	78.604	24.198	(14.596)	238.280
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	3.182.819	2.029.875	2.977.822	2.366.344
Jumlah Laba Komprehensif Diatribusikan kepada				
- Pemilik Entitas Induk	2.742.035	1.776.256	2.555.357	2.065.220
- Kepentingan Non Pengendali	440.784	253.619	422.465	301.124
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	331	217	327	320

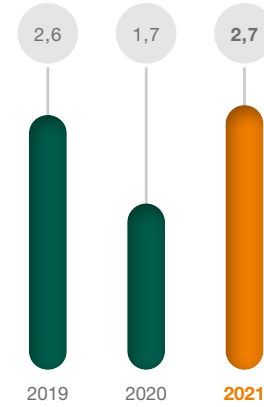
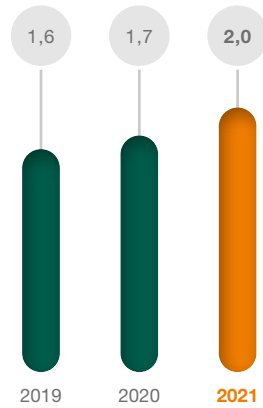
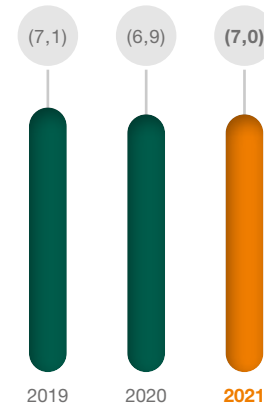
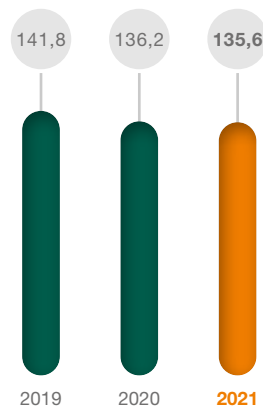
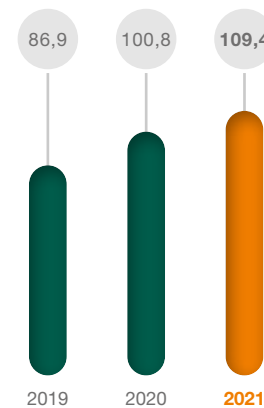
**Catatan:**

1. Termasuk pinjaman pembiayaan/piutang syariah yang diberikan, giro pada BI dan bank-bank lain, penempatan pada BI dan bank-bank lain, efek-efek, penyertaan saham, tagihan akseptasi, dan tagihan derivatif.
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah
3. Termasuk dana *syirkah* temporer
4. Termasuk kepentingan non-pengendali
5. Termasuk risiko kredit, operasional dan pasar
6. RoA sebelum pajak
7. Perhitungan BOPO berdasarkan POJK Baru (Antasena)
8. LDR (tidak termasuk Pinjaman kepada Bank)
9. Termasuk *Payment Points* & Kantor Fungsional
10. Termasuk BTPN Syariah



Keterangan	2021	2020	2019	2018
<b>Rasio Keuangan (dalam %)</b>				
<b>Permodalan</b>				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <sup>5)</sup>	26,2	25,6	24,2	24,6
<b>Aset Produktif</b>				
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	0,8	0,6	0,5	0,9
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,3	1,0	0,7	1,0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,2	2,0	0,9	1,3
NPL-Bruto	1,7	1,2	0,8	1,2
NPL-Neto	0,4	0,5	0,4	0,5
<b>Profitabilitas</b>				
Imbal Hasil Aset (ROA) <sup>6)</sup>	2,2	1,4	2,3	3,0
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8,6	6,1	9,9	11,6
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	6,6	6,1	6,9	11,3
Liabilitas terhadap Aktiva	81,2	82,0	82,7	81,5
Liabilitas terhadap Ekuitas	458,8	481,2	502,7	468,9
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <sup>7)</sup>	80,5	89,5	83,4	80,1
Biaya Dana	2,5	3,8	5,4	5,9
<b>Likuiditas</b>				
Loan to Deposit Ratio (LDR) <sup>8)</sup>	123,1	134,2	163,0	96,2
<b>Kepatuhan</b>				
Persentase Pelanggaran BMPK				
Pihak Terkait	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK				
Pihak Terkait	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	3,7	3,2	6,2	6,6
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,0	4,0	8,0	8,3
Posisi Devisa Neto	0,1	0,4	0,1	0,4
<b>Lain-lain</b>				
Jumlah Kantor Cabang <sup>9)</sup>	477	536	579	795
Jumlah ATM dan TCR	224	227	226	227
Jumlah Karyawan <sup>10)</sup>	19.334	19.370	19.235	19.175



**Pendapatan Bunga Bersih**  
(dalam triliun rupiah)**Laba Bersih yang  
Distribusikan kepada  
Pemilik Entitas Induk**  
(dalam triliun rupiah)**Pendapatan Operasional Lainnya**  
(dalam triliun rupiah)**Beban Operasional Lainnya**  
(dalam triliun rupiah)**Pinjaman yang Diberikan**  
(dalam triliun rupiah)**Dana Pihak Ketiga**  
(dalam triliun rupiah)

# ikhtisar saham

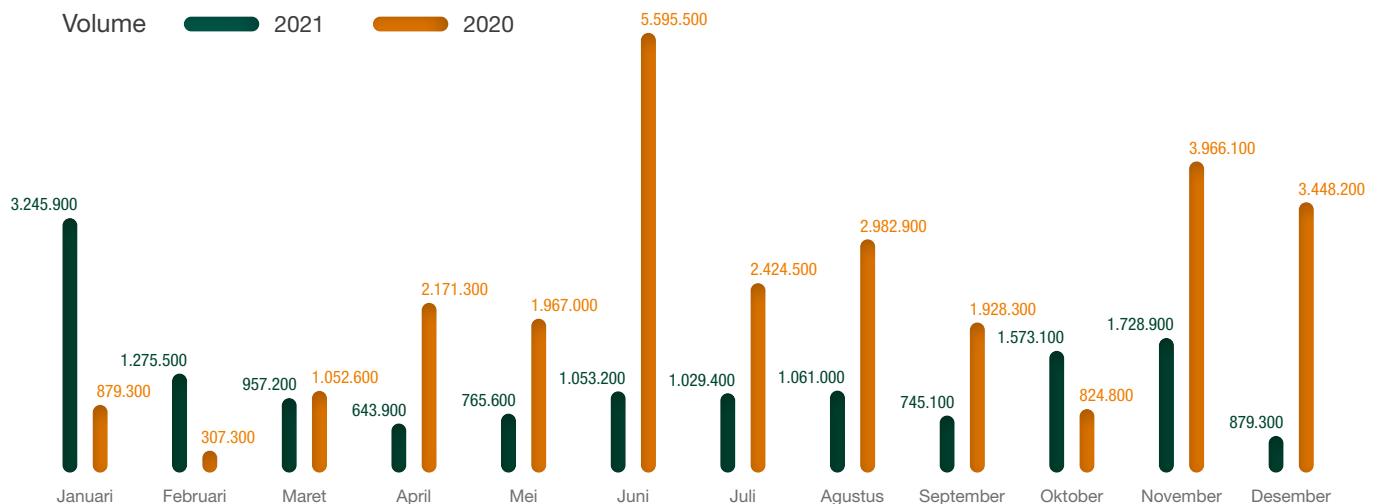
## PENAWARAN UMUM PERDANA

Bank BTPN melepas sahamnya ke publik melalui penawaran umum perdana (IPO) pada 8 Juni 2007. Jumlah saham yang ditawarkan adalah 267.960.220 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp2.850 (nilai penuh). Saham-saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

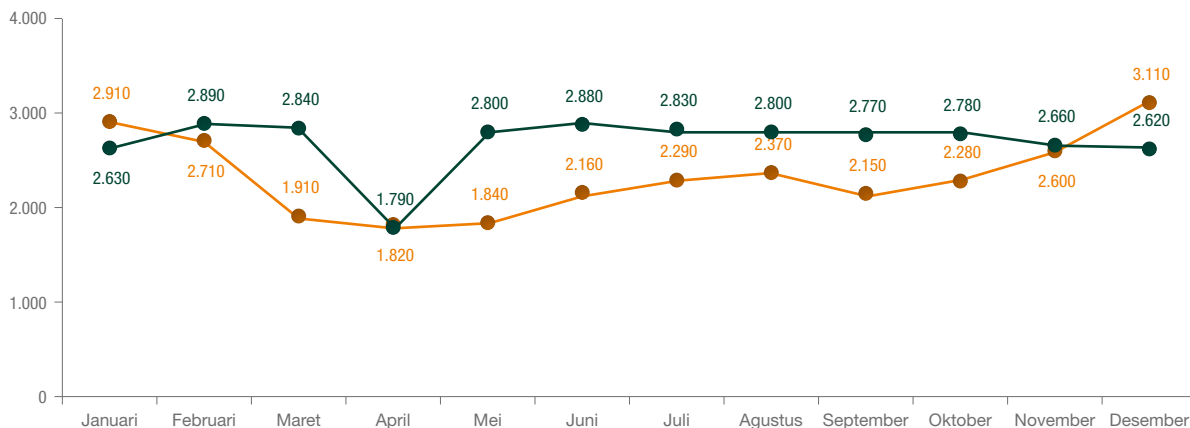
## KINERJA SAHAM

Hingga akhir triwulan IV/2021, saham Bank BTPN diperdagangkan sebesar Rp2.620 per lembar saham. Perkembangan kinerja saham Bank disajikan dalam grafik dan tabel di bawah ini.

### Perkembangan Saham Bulanan (2020-2021)



### Harga Penutupan (Rp)



### Perkembangan Kinerja Saham Triwulanan 2021 & 2020

Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (Saham)	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020
Maret	3.250	3.300	2.570	1.585	2.840	1.910	5.480.000	2.240.000
Juni	3.000	2.390	2.670	1.750	2.880	2.160	2.460.000	9.730.000
September	2.910	2.650	2.700	1.950	2.770	2.150	2.840.000	7.340.000
Desember	2.900	3.680	2.620	2.150	2.620	3.110	3.800.000	8.240.000

### Perkembangan Jumlah Saham dan Kapitalisasi Pasar 2021 & 2020

Periode	Jumlah Saham Tercatat		Kapitalisasi Pasar	
	2021	2020	2021	2020
Maret	8.148.916.869	8.148.916.869	23.142.923.907.960	15.564.488.572.928
Juni	8.148.916.869	8.148.916.869	23.468.880.582.720	17.601.725.988.864
September	8.148.928.869	8.148.928.869	22.572.532.967.130	17.520.235.905.024
Desember	8.148.928.869	8.148.928.869	21.350.193.636.780	25.343.224.184.832

# aksi korporasi

Pada tanggal 21 Oktober 2021, terdapat penyertaan baru sebanyak 1% (satu persen) atau setara dengan Rp200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah) pada PT BTPNS Ventura. Namun demikian, PT BTPN Syariah Ventura efektif menjalankan bidang usahanya setelah mendapat persetujuan dari Instansi berwenang.

# penerbitan obligasi/sukuk

Selama tahun 2021 Perseroan tidak Menerbitkan Obligasi/Sukuk

## ikhtisar obligasi dan sukuk

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019					
Seri A	27 November 2019	799.000.000.000	7,55%	26 November 2022	799.000.000.000
Seri B	27 November 2019	201.000.000.000	7,75%	26 November 2024	201.000.000.000

### PERINGKAT OBLIGASI BANK BTPN

Obligasi	Peringkat 2021	Peringkat 2020	Peringkat 2019
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019	AAA (idn);	AAA (idn);	AAA (idn)

## PEMBAYARAN BUNGA DAN POKOK TAHUN 2021

Pada tahun 2021, BTPN Merealisasikan pembayaran bunga untuk surat berharga yang diterbitkan. Rinciannya adalah:

### 1. Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri A

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran -Bersih (Rp)
Bunga ke-5	26 Februari 2021	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-6	26 Mei 2021	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-7	26 Agustus 2021	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-8	26 November 2021	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-9	26 Februari 2022	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-10	26 Mei 2022	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-11	26 Agustus 2022	Rp15.081.125.000,-
Bunga ke-12	26 November 2022	Rp814.081.125.000,-

### 2. Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri B

Keterangan	Tanggal Pembayaran	Jumlah Pembayaran -Bersih (Rp)
Bunga ke-5	26 Februari 2021	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-6	26 Mei 2021	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-7	26 Agustus 2021	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-8	26 November 2021	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-9	26 Februari 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-10	26 Mei 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-11	26 Agustus 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-12	26 November 2022	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-13	26 Februari 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-14	26 Mei 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-15	26 Agustus 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-16	26 November 2023	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-17	26 Februari 2024	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-18	26 Mei 2024	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-19	26 Agustus 2024	Rp3.894.375.000,-
Bunga ke-20	26 November 2024	Rp204.894.375.000,-

# peristiwa penting 2021

22 Apr



BTPN melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham yang memutuskan untuk tidak membagikan dividen tahun 2020.

26 Agt



Pada ulang tahunnya yang kelima, Jenius dari BTPN sebagai pelopor *digital banking* di Indonesia, menghadirkan berbagai program menarik seperti promo BirthYay, tampilan dan navigasi baru di aplikasi, hingga konsep baru Jenius Live yang hadir lebih dekat dengan masyarakat *digital savvy*.

8 Sep



26 Agt

Melalui konsep baru Jenius Live, Jenius berkolaborasi dengan Liberica. Masyarakat *digital savvy* dapat mengunjungi *booth* Jenius Live di beberapa *outlet* Liberica yang tersebar di Jakarta untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka, dari aktivasi akun hingga kebutuhan informasi dan lainnya.



Jenius dari BTPN, bln by BCA Digital, BCA, BNI, dan Twitter Indonesia berkolaborasi dalam kampanye edukasi keamanan. Program edukasi #DatamuRahasiamu hadir sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat Indonesia melalui rangkaian kegiatan edukasi keamanan. Program ini terinspirasi dari Bank Indonesia sebagai pencetus pesan keamanan bagi masyarakat Indonesia agar semakin waspada dari berbagai modus penipuan yang terjadi.





19 Okt

BTPN memberikan fasilitas pinjaman hijau senilai Rp1,06 triliun kepada PT Kepland Investama, sebagai bentuk perwujudan komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Fasilitas pinjaman hijau dalam mata uang rupiah ini adalah salah satu yang pertama di pasar Indonesia.

27 Okt



BTPN menggelar “Daya Fest 2021”, festival pemberdayaan bagi pelaku UMKM, nasabah, dan khalayak umum melalui serangkaian kegiatan inspiratif dan informatif untuk mendukung gerakan #UMKMBangkit dan #UMKMMaju agar UMKM Indonesia dapat terus bergerak, berinovasi, serta bermakna sejalan dengan semangat Daya untuk membantu pelaku usaha memiliki kehidupan yang #LebihBerarti.

28 Okt



Jenius dari BTPN Tbk meluncurkan program ‘Jenius Aman’ sebagai bentuk edukasi keamanan digital secara berkelanjutan. Melalui program ini, Jenius ingin semakin meningkatkan literasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga keamanan data pribadi yang bersifat rahasia, terutama dalam ranah digital.



15 Des

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) mendonasikan 100 unit *oxygen concentrator* kepada masyarakat Indonesia yang membutuhkan melalui kerja sama yang melibatkan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Selain bantuan untuk masyarakat, Bank BTPN dan SMBC juga menyediakan sebanyak 45 unit *oxygen concentrator* yang telah didistribusikan ke kantor cabang untuk dimanfaatkan oleh karyawan dan keluarga mereka yang membutuhkan selama periode isolasi mandiri.

# penghargaan & sertifikasi

## PENGHARGAAN

No.	Penghargaan			Waktu	Keterangan
	Nama Penghargaan	Kategori	Institusi yang Memberikan		
1	D'FRONTRUNNER Awards 2021	Perbankan Ritel	Telkomsel	16 Februari 2021	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mampu melaksanakan dan mengembangkan inisiatif untuk mendorong kepemimpinan transformasi digital di berbagai bidang industri di Tanah Air.
2	World's Best Banks 2021	NA	Forbes	13 April 2021	Bank BTPN dan Jenius dari Bank BTPN tercatat di antara 20 bank di Indonesia yang masuk dalam daftar 500 Bank Terbaik di Dunia tahun 2021.
3	Top CSR Awards 2021	NA	Majalah Top Business	22 April 2021	Rating 4 bintang, sangat baik. Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang mendukung keberlangsungan bisnis yang berkelanjutan pada masa kenormalan baru melalui program tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Top Leader on CSR Commitment	NA	Majalah Top Business	22 April 2021	Penghargaan diberikan kepada Direktur Utama Bank BTPN Ongki Wanadjati Dana.
5	Digital Brand Awards 2021	Bank BUKU III	Infobank	03 Juni 2021	Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang dianggap berhasil dalam melakukan promosi produk atau jasa secara digital sepanjang 2020. Bank BTPN menerima penghargaan untuk produk Taseto.
6	The Asset Triple A Infrastructure Awards 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Renewable Energy of The Year - Wind</li> <li>Renewable Energy of The Year - Hydro</li> <li>Project Finance House of The Year</li> </ul>	The Asset	12 Agustus 2021	Penghargaan diberikan kepada perusahaan dan kontrak yang memberikan perubahan melalui pembangunan infrastruktur untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.
7	HR Asia Best Companies to Work for in Asia 2021	Perbankan	HR Asia	08 September 2021	
8	Top Digital Public Relation Award 2021	NA	Info Brand	24 September 2021	Penghargaan diberikan kepada Direktur Utama Bank BTPN Ongki Wanadjati Dana.
9	The Best Contact Center Indonesia 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kategori korporasi: 2 platinum, 2 gold</li> <li>Kategori individu: 2 platinum, 3 gold, 6 silver, 7 bronze</li> </ul>	Indonesia Contact Center Association	25 Oktober 2021	Secara umum, Bank BTPN Contact Center menempati posisi keenam di Indonesia pada 2021
10	Best CFO Award	NA	Majalah The Finance	29 November 2021	Penghargaan diberikan kepada Direktur Keuangan Bank BTPN Hanna Tantani
11	Top 100 CEO 2021	NA	Infobank	14 Desember 2021	Penghargaan diberikan kepada Direktur Utama Bank BTPN Ongki Wanadjati Dana.



**Investor Awards: Best Bank 2021  
"Pionir Bank Digital di Indonesia"**

Penghargaan Khusus  
Majalah Investor  
24 Agustus 2021



**CNBC Indonesia Awards  
2021: "Pioneer Award in  
Digital Banking"**

The Best Future Banks  
CNBC Indonesia  
21 Oktober 2021



**Environment, Social, and  
Governance Disclosure Awards  
2021**

Disclosure Rating "Management BBB"  
Majalah Investor  
27 Oktober 2021



**Global Corporate Sustainability  
Award 2021**

Emerging Market: Best Practice Award  
Taiwan Institute for Sustainable Energy  
17 November 2021



**Asia Sustainability  
Reporting Rating 2021**

National Center for Sustainability  
Reporting  
17 November 2021



**Best Women Empowerment Awards  
2021: Redefining The Defined**

Best Women Empowerment Initiative with  
Outstanding Pandemic Response Programs  
HerStory  
26 November 2021



**Contact Center Asia-Pacific Awards 2021**

Employee Engagement: Platinum  
Contact Center Asia Pacific Association  
26 November 2021



**Top 20 Financial Institutions**

Bank BUKU III  
Majalah The Finance  
29 November 2021

**SERTIFIKASI**

No	Nama Sertifikasi	Waktu Pemberian	Akhir Masa Berlaku	Pihak Pemberi
1	Corporate Procurement Management ISO 9001:2015	28 Oktober 2019	28 Oktober 2022	SGS
2	Management System ISO 9001:2015 Operational Services for Pension Loan	7 Januari 2022	6 Januari 2025	TÜV Rheinland

# Laporan Manajemen



28 Laporan Dewan Komisaris

---

36 Laporan Direksi

---

50 Surat Pernyataan Anggota  
Dewan Komisaris dan Direksi

---

Di tengah situasi yang masih penuh tantangan, beragam inisiatif dan kebijakan strategi yang dijalankan oleh Bank sepanjang tahun 2021 memberikan hasil yang baik.

laporan  
**dewan komisaris**



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama



Tahun 2021 merupakan tahun ke-3 perjalanan pasca merger Bank, dimana Bank terus membangun sinergi dan terus meningkatkan bisnis yang sedang berkembang seperti Jenius dan mulai membangun bisnis baru. Bank BTPN telah memprioritaskan dan memfokuskan kembali strategi untuk pertumbuhan bisnis. Fokus BTPN selama tahun 2021 adalah mempersiapkan untuk *rebound*, defensif, dan menjaga momentum pertumbuhan perbankan digital, serta mengimplementasikan transformasi *Operating Model*.

## Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”). Karena itu, laporan ini merupakan bagian dari pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, serta menjadi bagian penting dari keterbukaan informasi Bank.

Landasan peraturan dimaksud, antara lain Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, berkenaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun buku 2021 ini, Dewan Komisaris menyadari bahwa tantangan situasi yang dihadapi oleh Direksi, dikarenakan pergerakan kondisi eksternal yang sangat dinamis. Kendati demikian, dengan penerapan strategi yang tepat, kinerja usaha Bank telah tumbuh dengan baik.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas pencapaian tersebut, dan juga atas penerapan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang diimplementasikan oleh Direksi sehubungan dengan upaya mendorong kinerja Bank.

### PERKEMBANGAN KONDISI PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI

Dewan Komisaris memahami bahwa tahun 2021 merupakan masa yang masih penuh tantangan. Meskipun menjelang akhir tahun 2021 penyebaran COVID-19 mulai mengalami penurunan, kegiatan perekonomian masih dalam masa pemulihan dan masih relatif lambat.

Pemulihan ekonomi nasional terjadi secara bertahap, sejalan dengan masifnya program vaksinasi. Sejak triwulan II-2021, Indonesia telah keluar dari keadaan pertumbuhan ekonomi minus atau kontraksi, dengan tumbuh 7,07% secara tahunan (*year on year/YoY*). Namun memasuki triwulan III-2021, sempat terjadi lonjakan COVID-19 seiring dengan munculnya varian baru, yaitu varian Delta. Di akhir triwulan tersebut, pertumbuhan ekonomi nasional tercatat sebesar 3,5% YoY.

Di akhir triwulan III-2021, seiring dengan semakin terkendalinya pandemi COVID-19, pemerintah mulai melonggarkan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi, walaupun dengan pengawasan yang hati-hati. Perekonomian kembali bergairah, sehingga pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun 2021 mencapai 3,69% YoY, bergerak positif walaupun masih di bawah kondisi sebelum adanya COVID-19.

Pertumbuhan ekonomi global juga berlangsung lebih seimbang, tidak hanya bertumpu pada pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, namun juga disertai dengan perbaikan ekonomi Eropa, Jepang, dan India. Perkembangan tersebut didorong oleh akselerasi tingkat vaksinasi, stimulus kebijakan, dan pemulihan kegiatan usaha secara bertahap. Dengan perkembangan tersebut, untuk tahun 2021, Bank Indonesia memperkirakan ekonomi dunia tumbuh sesuai proyeksi sekitar 5,7%.

Sepanjang tahun 2021, Bank Indonesia (BI) juga telah melakukan kebijakan relaksasi untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Pada pertengahan Februari 2021 misalnya, BI memangkas suku bunga acuan, *7-Day Reverse Repo Rate* (7DRRR), menjadi 3,50%, dan memutuskan untuk mempertahankan tingkat 7DRRR tersebut sepanjang tahun 2021.

Kebijakan tersebut langsung mempengaruhi suku bunga simpanan maupun pinjaman, yang masing-masing turun menjadi 2,75% dan 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dari meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah prakiraan inflasi yang tetap rendah.

Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut, Bank Indonesia lebih mengoptimalkan kebijakan makroprudensial akomodatif, akselerasi pendalaman pasar uang, dukungan kebijakan internasional, serta digitalisasi sistem pembayaran. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga, meskipun fungsi intermediasi perbankan masih perlu ditingkatkan secara bertahap.

Pada Desember 2021, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan tetap tinggi, yaitu sebesar 25,66%. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap stabil di posisi 3,00% (bruto). Intermediasi perbankan terus membaik dengan pertumbuhan kredit sebesar 5,24% YoY.

Suku bunga acuan yang tetap rendah sepanjang tahun 2021, memberikan dampak positif bagi industri perbankan. Bank berhasil terus mereduksi beban bunga, selain juga berkat berkurangnya biaya dana Bank karena peningkatan saldo dan rasio *Current Account and Saving Account* (CASA).

Di sisi kredit, secara keseluruhan kredit konsolidasi BTPN tercatat sebesar Rp135,6 triliun (0% YoY). Kredit untuk segmen *growing business* (korporasi, komersial, BTPN Syariah, SME dan pembiayaan konsumen) meningkat sebesar 4% YoY. Pencapaian itu, terutama didorong oleh segmen korporasi, komersial dan BTPN Syariah sejalan dengan pertumbuhan kredit industri. Sementara kredit untuk *mature business* (*retail lending* dan mikro) mengalami penurunan sebesar 16% YoY.

### PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI DAN DASAR PENILAIAN

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan penilaian atas kinerja Direksi dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank dan revisinya yang telah disusun Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. RBB tersebut juga disampaikan kepada regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tahun 2021 merupakan tahun ke-3 perjalanan pasca *merger* Bank, dimana Bank terus membangun sinergi dan terus meningkatkan bisnis yang sedang berkembang seperti Jenius dan mulai membangun bisnis baru. Bank BTPN telah memprioritaskan dan memfokuskan kembali strategi untuk pertumbuhan bisnis. Fokus BTPN selama tahun 2021 adalah mempersiapkan untuk *rebound*, *defensif* dan menjaga momentum pertumbuhan perbankan digital, serta mengimplementasikan transformasi *Operating Model*.

Mempertimbangkan kondisi eksternal yang masih menantang di tahun 2021, Dewan Komisaris memandang bahwa secara keseluruhan, Direksi telah berhasil membuat BTPN mencapai kinerja yang baik. Hal itu terbukti dari penguatan indikator keuangan, yang dicapai di tengah situasi yang tak mudah akibat dari pandemi COVID-19 yang berkepanjangan.



Penyaluran Kredit masih menjadi tantangan bagi Bank, walaupun pada tahun 2021 ada tren perbaikan. Dalam penyaluran kredit, prioritas disesuaikan untuk masing-masing segmen, di mana segmen Korporasi dan Komersial memberikan pinjaman secara selektif, bisnis Retail Lending melanjutkan optimalisasi portofolio, segmen SME, Consumer Finance dan Mikro fokus pada pengelolaan restrukturisasi dan kualitas portofolio.

Selain fokus pada kredit, Dewan Komisaris juga melihat manajemen telah berupaya secara aktif mengelola likuiditas dan pendanaan serta meningkatkan efektivitas operasional secara berkesinambungan. Bank berhasil menjaga rasio likuiditas dan pendanaan dalam tingkat yang sehat melebihi ketentuan minimum sepanjang 2021, di tengah tantangan perlambatan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19 yang masih berlanjut. Liquidity coverage ratio (LCR) mencapai 187,3% dan net stable funding ratio (NSFR) 126,6% pada posisi 31 Desember 2021. Pada saat bersamaan, manajemen Bank tetap menjalankan inisiatif-inisiatif yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Bank ke depan, tentu saja dengan tetap memperhatikan situasi saat ini.

Hasil kinerja manajemen juga dapat dilihat melalui kualitas kredit dan kecukupan pencadangan dalam kondisi baik. Pada tahun buku, Bank mencatat rasio NPL yang berada di level 1,68% (*gross*) dan 0,37% (*net*), lebih baik dibandingkan dengan rata-rata industri. Bank juga terus melakukan *monitoring* yang ketat atas portofolio tersebut.

Bank juga berhasil mengurangi beban bunga berkat suku bunga acuan yang tetap rendah hingga Desember 2021, serta meningkatnya saldo dan rasio *Current Account* dan *Saving Account* (CASA). Faktor-faktor tersebut berdampak pada penurunan biaya dana. Sementara, pendapatan bunga mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya saldo rata-rata kredit termasuk juga kredit dengan *yield* yang tinggi dan dipengaruhi pula oleh kompetisi dan restrukturisasi kredit.

Labanya bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham tercatat sebesar Rp2,7 triliun (52% YoY) dan lebih baik dibandingkan target, terutama karena beban bunga yang lebih rendah berkat penurunan biaya dana, peningkatan saldo dan rasio CASA, biaya kredit yang lebih rendah, peningkatan pendapatan *fee* serta beban operasional yang dapat dijaga dengan baik.

### Pengawasan Dewan Komisaris atas Perumusan dan Implementasi Strategi

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi yang dilakukan oleh Direksi. Kegiatan tersebut dipantau melalui Indikator Realisasi Rencana Bisnis Bank.

Indikator kinerja juga dibahas secara rutin dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dengan dukungan rekomendasi dari komite di bawah Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris memandang bahwa perumusan strategi serta implementasinya telah tepat dan dijalankan dengan baik oleh Direksi.

Menurut Dewan Komisaris, pencapaian kinerja Bank yang baik pada tahun buku tidak dapat dilepaskan dari rumusan strategi serta implementasinya yang telah dijalankan oleh Direksi. Karena itulah, Dewan Komisaris memberikan apresiasi, bukan hanya pada hasil, tetapi juga sejak perumusan serta implementasi strategi yang direalisasikan.

### Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat

Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau serta memberikan nasihat kepada Direksi. Hal itu dilakukan melalui rekomendasi, baik secara langsung dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi maupun melalui komite di bawah Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 6 (enam). Dari rapat tersebut telah lahir 6 (enam) risalah yang membahas puluhan agenda dan di dalamnya termasuk masukan dari Dewan Komisaris untuk dijalankan oleh Direksi.

Pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris kepada Direksi juga dapat dilakukan di luar rapat. Dewan Komisaris mendapatkan masukan dari komite-komite yang merupakan organ pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dan hasilnya berupa rekomendasi yang disampaikan kepada Direksi.

### **PENILAIAN KINERJA KOMITE**

Hingga akhir tahun buku 2021, secara individual BTPN, Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam pedoman dan tata tertib kerja masing-masing komite.

Setiap tahun Dewan Komisaris memberikan penilaian terhadap kinerja komite-komite tersebut. Parameter atau kriteria yang digunakan dalam penilaian mandiri tersebut, antara lain mencakup kehadiran dalam rapat. Hal ini penting, karena rekomendasinya akan menjadi masukan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas.

Selain itu, penilaian terhadap komite juga dengan melihat hasil rekomendasi. Hal ini menunjukkan kompetensi komite. Dalam pelaksanaan parameter penilaian tersebut di tahun 2021, komite juga telah melakukan kunjungan ke kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan akuntabilitas dan tata kelola Bank.

Mengacu pada parameter tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa komite-komite yang merupakan organ di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik. Komite-komite tersebut telah memberikan dukungan secara maksimal dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

### **PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA**

Dewan Komisaris telah menerima prospek usaha yang disusun oleh Direksi serta telah melakukan peninjauan atas laporan tersebut. Di dalamnya termuat berbagai pertimbangan serta target Bank ke depan.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa dalam menetapkan prospek usaha, di antaranya terkait dengan potensi pertumbuhan kredit, pendanaan dan peningkatan laba perusahaan, Direksi telah mempertimbangkan sejumlah hal.

Di antara pertimbangan dimaksud, antara lain memperhitungkan dan memahami kondisi lingkungan internal dan eksternal, serta dampak perubahan lingkungan terhadap bisnis, produk & teknologi, melakukan analisa SWOT terkait posisi daya saing, posisi bisnis Bank di industri perbankan, kinerja keuangan, struktur organisasi, infrastruktur, kemampuan manajerial serta ketersediaan sumber daya manusia; serta menganalisis seluruh alternatif strategi.

Mengacu pada pertimbangan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi sangat realistis, termasuk menerapkan unsur kehati-hatian. Karena itu, Dewan Komisaris memberikan dukungan penuh kepada Direksi untuk melaksanakan prospek usaha yang telah disusun.

### **PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan fundamental yang kokoh dalam menjaga kesinambungan usaha Bank. Perbankan merupakan bisnis di sektor jasa keuangan yang menjadikan kepercayaan para pemangku kepentingan sebagai landasan dalam bisnis.

Pemantauan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan GCG pada Bank, terutama dilakukan melalui penilaian berkala disetiap tahun. Pada tahun 2021, penerapan tata kelola yang dilakukan oleh manajemen Bank sudah baik, yang tercermin dari hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) tata kelola dengan peringkat komposit 2 ("Baik")

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan terhadap praktik tata kelola yang mengacu pada prinsip-prinsip yang diatur dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) 2021, total nilai (*overall score*) praktik GCG yang diperoleh Bank: 97,92 poin.

Secara keseluruhan, hasil *assessment* implementasi GCG BTPN mendapatkan predikat “*Very Good*”, atau Level 4 (90,00-100.00). Pencapaian tersebut bermakna bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh Bank sudah mematuhi seluruh persyaratan internasional sesuai dengan standar ACGS.

### Pelaksanaan WBS

Penerapan *whistleblowing system* (WBS) merupakan bagian penting dari penerapan GCG. WBS merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik dan benturan kepentingan yang dilakukan pihak internal Bank.

Laporan yang dilakukan berdasarkan itikad baik dan tidak bersifat keluhan pribadi (*personal grievance*) maupun fitnah, sehingga dapat menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih dan transparan. Para pelapor berhak mendapatkan perlindungan dengan baik dari Bank.

Pada tahun 2021, jumlah pelaporan yang masuk mencapai 34 pengaduan, yang 32 di antaranya telah selesai ditindaklanjuti. Sisanya masih dalam proses tindak lanjut.

Sebagai bagian dari keterlibatan, Dewan Komisaris selalu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan WBS di lingkungan Bank. Hingga akhir tahun buku 2021, pelaksanaan telah berjalan dengan baik dan BTPN memiliki komitmen untuk terus meningkatkan pelaksanaannya.

### PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2021 tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Dengan demikian, susunannya adalah:

Komisaris Utama	Chow Ying Hoong
Komisaris	Takeshi Kimoto
Komisaris Independen	Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen	Edmund Tondobala

### APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris menjadi bagian dari Bank. Begitu juga dengan arahan dan bimbingan yang diberikan, sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Atas pencapaian kinerja yang sangat baik pada tahun 2021, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan. Kepada regulator, Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih atas bimbingan dan pengawasannya, sehingga usaha Bank berjalan dengan baik sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan praktik bisnis terbaik di tengah tantangan kegiatan usaha yang tidak mudah.

Kepada para pemangku kepentingan lain, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang sudah berjalan selama ini. Dengan dukungan para pemangku kepentingan pula, manajemen mampu menyajikan kinerja usaha yang baik untuk Tahun Buku 2021.

Jakarta, Maret 2022  
Atas Nama Dewan Komisaris,



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama

# dewan komisaris



**1. Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama



**2. Takeshi Kimoto**  
Komisaris



**3. Edmund Tondobala**  
Komisaris Independen



**4. Ninik Herlani Masli  
Ridhwan**  
Komisaris Independen



**5. Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen

laporan  
**direksi**



**Ongki Wanadjati Dana**  
Direktur Utama



Secara umum, kinerja usaha Bank lebih baik dari tahun sebelumnya serta di atas target yang telah ditetapkan, seperti ditunjukkan melalui pencapaian laba bersih dengan pertumbuhan 52%.



## Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Semoga kita senantiasa diberikan kesehatan dan kekuatan menghadapi beragam tantangan di tengah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung serta selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Pada kesempatan baik ini, sebagai bagian penting dalam pelaksanaan tanggung jawab serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kami menyampaikan laporan tahunan PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021.

Laporan ini merupakan wujud dari keterbukaan informasi serta kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank juga memiliki komitmen untuk melakukan praktik terbaik yang berlaku di industri dalam pengelolaan kegiatan usaha agar dapat memberikan hasil maksimal kepada para pemangku kepentingan.

Seluruh informasi dan data dalam laporan tahun ini telah sejalan dengan laporan yang diaudit oleh auditor independen, yang sesuai dengan standar seperti diamanatkan oleh regulasi. Karena itu, laporan ini sesuai dengan yang telah disampaikan kepada regulator.

## PERKEMBANGAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Perjalanan usaha Bank pada tahun 2021 masih dibayangi oleh pandemi COVID-19 yang telah menyebar sangat luas dan berkepanjangan. Kondisi tersebut telah menekan perekonomian di tingkat global dan nasional.

Bahkan pada penghujung triwulan II-2021 muncul varian baru COVID-19, yaitu varian Delta. Pandemi yang telah mereda kembali merebak dengan cepat, sehingga banyak negara termasuk Indonesia, memberlakukan kebijakan pembatasan sosial. Laju pemulihan ekonomi yang telah berjalan sejak awal tahun sempat terhambat.

Kendati demikian, berkat kesigapan pemerintah serta meningkatnya vaksinasi dan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan, dampak dari varian baru tersebut tak berlangsung lama. Pemulihan ekonomi terus terjadi. Hingga akhir tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi nasional sepanjang tahun buku tersebut mencapai 3,69%.

Dinamika yang terjadi selama pandemi hingga tahun 2021 telah menyebabkan pergeseran pada perilaku masyarakat, yaitu pola *remote working*. Hal ini merupakan implikasi dari kebijakan pemerintah untuk menekan daya sebar virus, seperti pembatasan aktivitas sosial. Karena itu, model aktivitas dengan sistem *mobile* tersebut ikut mendukung penurunan jumlah kasus COVID-19, sekaligus menurunkan tekanan terhadap perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi triwulan III-2021 masih positif walaupun diwarnai lonjakan kasus COVID-19 akibat varian baru, yaitu mencapai 3,51% secara tahunan (*year on year/YoY*), setelah pada triwulan II-2021 tumbuh 7,07% YoY. Pemerintah mulai melonggarkan pembatasan kegiatan sosial dan ekonomi dengan pengawasan yang hati-hati.

Pandemi yang berlangsung cukup panjang tersebut telah berdampak pada kinerja perekonomian nasional serta industri perbankan, termasuk BTPN.

### INSIATIF STRATEGIS DALAM PENGELOLAAN BANK

Sebagai dampak dari pandemi yang berkepanjangan, terjadi perlambatan pada implementasi strategi pertumbuhan bisnis dan perkembangan operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pertumbuhan usaha, Bank perlu menyeimbangkan kembali tujuan jangka pendek terhadap tujuan jangka panjang atau prioritas strategis.

positif, seperti kondisi bekerja yang lebih sehat dan tingkat produktivitas karyawan yang tetap terjaga. Dinamika selama pandemi juga merupakan kesempatan bagi Bank untuk semakin memperkuat posisinya sebagai bank digital.

Karena itu, saat ini BTPN sedang mengkaji dan mempersiapkan cara kerja baru untuk kondisi normal yang baru. Bank menginisiasi proyek yang saat ini sedang berlangsung untuk membangun kondisi normal yang baru dengan cara bekerja baru.

### PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2021

#### Kendala yang Dihadapi

Pada tahun 2021, kondisi dunia usaha termasuk sektor perbankan masih mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Bank telah mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi tersebut sejak dini, dan juga merespons dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi terkini, sebagaimana termuat dalam Rencana Bisnis Bank maupun Revisi Rencana Bisnis Bank.

Di antara tantangan tersebut, ketidakpastian kondisi global yang diperkirakan akan mempengaruhi perekonomian domestik lebih lanjut pada tahun 2021-2023. Potensi ketidakpastian tersebut terutama dipicu oleh seberapa cepat pemulihan perekonomian global dari dampak pandemi, karena pada akhirnya akan berdampak pada pemulihan ekonomi nasional.



Saldo CASA pada tahun 2021 mencapai Rp37,9 triliun, tumbuh 37% dibandingkan tahun sebelumnya.

Fokus BTPN selama tahun 2021 adalah mempersiapkan untuk *rebound*, mempercepat, dan menjaga momentum pertumbuhan perbankan digital, serta mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam situasi pandemi ini, Bank juga fokus untuk secara proaktif mengelola restrukturisasi kredit dan nasabah yang terdampak pandemi.

Kondisi pandemi yang terjadi sejak tahun 2020 telah melahirkan pola kerja baru bagi masyarakat serta Bank, yaitu bekerja dari rumah (*working from home*). Dalam perkembangannya, pola tersebut memberi dampak

Bank juga mencermati fungsi intermediasi dari sektor keuangan yang masih lemah akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan permintaan domestik yang belum kuat seperti sebelumnya. Kondisi itu terjadi akibat pemulihan sektor usaha di dalam negeri yang belum merata.

Tantangan lain yang dihadapi Bank adalah berlanjutnya tekanan pada *mature business*. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat kompetisi di pasar yang kian tinggi. Karena itu, Bank senantiasa mengelola bisnis yang tergolong sebagai *mature* dengan baik.



## Target Pasar, Kebijakan Strategis, dan Implementasi Strategi

Pada tahun 2021 dengan adanya tantangan di situasi eksternal, BTPN lebih mengandalkan segmen korporasi sebagai target pasar, karena Bank memiliki *risk appetite*, kapabilitas inti, serta dukungan dari jaringan SMBC global dalam menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat (kredit korporasi, *trade, cash management, treasury*). Bank juga berinvestasi dan mengatasi kebutuhan di lini bisnis tersebut untuk menghasilkan pendapatan tambahan guna mendukung pertumbuhan kinerja ke depan.

Bank telah mendanai investasi dan mempertahankan pertumbuhan di masa depan seraya membangun kembali bisnis di segmen usaha kecil dan menengah (SME) serta pembiayaan konsumen. Pada saat bersamaan, Bank meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasional.

Bank juga melanjutkan investasi pada bisnis Jenius dan Ritel Banking termasuk Wealth Management. Kebijakan tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan kepemimpinan di perbankan digital Indonesia. Upaya tersebut diharapkan dapat menopang pertumbuhan perbankan ritel di masa depan.

Untuk mendukung pencapaian kinerja, kebijakan strategis dan strategi yang diimplementasikan, mencakup:

1. Terus menumbuhkan bisnis korporasi & SME serta kinerja perbankan ritel & komersial. Bank juga meningkatkan pendapatan *fee* dan mengoptimalkan tingkat pengembalian aset (*return on assets*).
2. Menurunkan *cost of fund* (COF) dan meningkatkan rasio CASA melalui kemampuan transaksional.
3. Mengelola bisnis yang tergolong sebagai *mature* dengan baik.
4. Mengadopsi standar global dalam tata kelola, pengendalian internal, kepatuhan dan manajemen risiko.
5. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.
6. Mengejar keunggulan operasional.
7. Terus meningkatkan *cross selling* termasuk *supply chain* dan kolaborasi internal dengan perusahaan-perusahaan dalam Grup SMBC.

Bank juga memperkuat serta berinvestasi dalam pengembangan kemampuan teknologi informasi dan digital. Kebijakan strategis tersebut dijalankan mengingat strategi digital terus menjadi prioritas Bank di semua segmen. Pada segmen ritel, Jenius akan

digunakan sebagai *platform* untuk semua produk perbankan ritel (*retail lending* dan *wealth management*).

Untuk mendukung Jenius dalam mendapatkan nasabah baru dan terus meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank secara terus menerus memperbaiki dan menambah fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Dalam pelaksanaannya, Bank melibatkan pengguna dan calon pengguna Jenius untuk menentukan fitur yang akan dikembangkan. Di Jenius, proses tersebut dinamai “ko-kreasi”, yaitu kegiatan pertemuan secara berkala untuk mendapatkan masukan dari pengguna dan calon pengguna layanan Jenius.

Dalam segmen SME, kemampuan perbankan digital Jenius akan digunakan sebagai model untuk membangun *platform* SME Digital. Untuk segmen korporasi, pengembangan dilakukan pada SMART&S, Akses Bisnis, serta API Based Solutions dan *block chain*.

Penggunaan teknologi, otomasi dan solusi digital juga diupayakan pada *back office*. Upaya tersebut demi mengejar keunggulan proses, menerapkan cara kerja baru pasca COVID-19 termasuk penggunaan solusi berbasis *cloud*.

Fokus strategi Bank lainnya adalah menjaga kualitas kredit tetap baik. Dari sisi penyaluran pinjaman, Bank lakukan secara selektif mengingat masih adanya ketidakpastian dalam perekonomian dan situasi pandemi yang masih berjalan.

## Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis serta Upaya Memastikan Implementasi Strategi

Direksi BTPN terlibat secara aktif dalam penetapan strategi dan kebijakan strategis sejak dari perumusan, seperti pada penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB). Rapat-rapat Direksi yang membahas perencanaan tahunan Bank tersebut melakukan kajian atas target bisnis dan anggaran Bank.

Direksi juga terlibat dalam analisis risiko dan kesesuaian antara strategi terhadap anggaran serta target bisnis, yang selanjutnya strategi tersebut disesuaikan dengan *risk appetite* Bank. Kajian Direksi tersebut dilakukan untuk memberikan rekomendasi serta prioritas strategi dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko, dengan cakupan yang komprehensif.

Setelah perencanaan bisnis, anggaran dan strategi ditentukan dan disetujui, selanjutnya adalah penentuan *Key Performance Indicators* (KPI). Bagian ini merupakan

upaya manajemen dalam memantau kinerja Bank melalui indikator-indikator (kualitatif dan kuantitatif) yang lebih praktis dan mudah untuk dipantau.

Dalam melaksanakan pemantauan atas implementasi strategi yang telah ditetapkan, dilakukan melalui monitor KPI secara berkala. Perkembangan KPI keuangan tercakup dalam materi rapat Direksi yang minimal dilakukan 1 (satu) bulan sekali. Secara triwulanan, pemantauan dan evaluasi dituangkan dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis yang mencakup tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis.

### Penilaian terhadap Kinerja Komite

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Direksi telah membentuk 8 (delapan) komite. Organ tersebut termasuk membantu Direksi dalam melakukan pemantauan dan perencanaan strategis Bank. Sepanjang tahun 2021, komite-komite telah menjalankan tugasnya dengan baik serta terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Penilaian kinerja komite di bawah Direksi dilakukan dengan mengacu pada indikator pelaksanaan semua strategi dan inisiatif-inisiatif utama yang telah ditindaklanjuti. Hal lain yang dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja tersebut di antaranya kehadiran dalam rapat, serta pelaksanaan tugas. Terutama, memastikan bahwa seluruh strategi dan inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

### Perbandingan antara Realisasi dan Target

Beragam inisiatif dan kebijakan strategi yang dijalankan oleh Bank sepanjang tahun 2021 memberikan hasil baik. Secara umum, kinerja usaha Bank berada di atas pencapaian tahun sebelumnya serta melampaui target yang telah ditetapkan.

Pencapaian laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp2,7 triliun tumbuh 52% dibandingkan tahun sebelumnya (*year on year*/YoY). Bahkan dibandingkan dengan target, realisasinya 32% di atas target.

Pencapaian tersebut ditopang oleh beban bunga yang lebih rendah berkat penurunan biaya dana dan peningkatan saldo dan rasio CASA, biaya kredit yang lebih rendah, peningkatan pendapatan *fee* serta beban operasional yang dapat dijaga dengan baik.

Dari sisi penyaluran kredit, pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp135,6 triliun. Posisi ini relatif sama dengan tahun sebelumnya.

Segmen dengan kategori *growing business* (korporasi, komersial, BTPN Syariah, SME dan pembiayaan konsumen) meningkat sebesar 4% YoY, terutama didorong oleh segmen korporasi, komersial dan BTPN Syariah sejalan dengan momentum pertumbuhan kredit industri. Sementara untuk *mature business* (*retail lending* dan mikro) mengalami penurunan sebesar 16% YoY.

Pada saat bersamaan, kualitas kredit Bank juga masih terjaga dengan baik. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat 1,68%. Walaupun sedikit meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar 1,21%, namun jauh lebih rendah dari rata-rata industri yang sebesar 3,00% pada Desember 2021.

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil diakumulasi Bank mencapai Rp109,4 triliun, lebih tinggi 9% YoY. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya saldo CASA menjadi sebesar Rp37,9 triliun dan tumbuh 37% YoY sehingga rasio CASA meningkat menjadi 34,6% dari 27,5% pada periode yang sama tahun sebelumnya, peningkatan tersebut terutama berasal dari nasabah korporasi, kemudian *retail* dan Syariah. Sementara saldo deposito berjangka menurun 2% YoY. Jika dibandingkan dengan target, realisasi DPK mencapai 108%.

### Komitmen terhadap Pengembangan UMKM

Komitmen BTPN untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menopang pemulihan serta membangkitkan sektor tersebut di tengah pandemi COVID-19. Hingga Desember 2021, Bank telah menyalurkan kredit kepada UMKM sebesar Rp5.835 miliar atau 4,7% dari total portofolio kredit Bank (non-konsolidasi).

Komposisi kredit UMKM adalah sebagai berikut: alokasi kredit mikro sebesar Rp108 miliar atau 1,9% dari total penyaluran kredit UMKM; kredit usaha kecil Rp252 miliar (4,3%) dan kredit usaha menengah sebesar Rp5.475 miliar (93,8%).

Bank juga telah memiliki program Daya, yang didedikasikan untuk nasabah UMKM. Program ini fokus pada pengembangan kapasitas nasabah untuk menjalankan usaha agar lebih modern dan membantu akses pasar.

Di tengah pandemi COVID-19, banyak pengusaha UMKM yang mengalami penurunan omzet usaha signifikan. Oleh karena itu, sebagai wujud dukungan terhadap para pengusaha UMKM tersebut, Daya mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang

bertujuan memberikan motivasi dan alternatif solusi dalam mempertahankan dan memperbaiki usaha.

Program pelatihan tersebut diselenggarakan melalui *webinar* dan bekerja sama dengan para tenaga ahli yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya. Para pengusaha UMKM juga bisa mendapatkan tips atau strategi serta bertanya secara langsung terkait permasalahan usaha kepada tenaga ahli yang ada di *daya.id*. Pengguna *daya.id* dapat melakukan *assessment* terhadap kondisi usahanya serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan usaha.

Terkait dengan PBI No 23/13/PBI/2021 mengenai RPIM (Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudential) untuk Pembiayaan UMKM, yang menggantikan PBI No 17/12/ PBI/2015, Bank akan berusaha untuk melakukan pemenuhan persyaratan RPIM untuk Pembiayaan UMKM berdasarkan 3 pilar, yaitu Direct Financing & Supply Chain Financing, Pembiayaan melalui Lembaga Keuangan dan Pembiayaan melalui SBPI (Surat Berharga Pembiayaan Inklusif).

### Prospek Usaha

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5%. Prospek tersebut didukung oleh peningkatan secara bertahap pada permintaan domestik dan dampak positif dari ekonomi global yang makin kuat.

Kendati demikian, masih ada ketidakpastian yang harus diantisipasi, karena COVID-19 belum seutuhnya berlalu. Begitu juga dengan kondisi pasar, dengan adanya peluang kebijakan *tapering* atau pengurangan dukungan moneter dan fiskal yang akan dilakukan oleh bank sentral di seluruh dunia. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak kenaikan suku bunga. Selain itu, masih ada gangguan *supply chain* dari sektor riil.

Dalam situasi seperti itu, Bank memperkirakan penyaluran kredit industri perbankan tetap tumbuh positif.

Dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, BTPN akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan *risk appetite* dengan tujuan yang diperlukan dan melalui bisnis *value chain*. Dengan demikian, Bank akan mampu menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik.

BTPN juga akan fokus untuk meningkatkan basis pelanggan ritel dan pendapatan dengan meningkatkan kemampuan Jenius sebagai *platform* dan *wealth management*, mengoptimalkan saluran distribusi,

kolaborasi lintas LOB (*Line of Business*) dan melakukan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.

Strategi lainnya adalah meningkatkan CASA dan pendapatan dari *fee base* dan transaksi mata uang asing atau *foreign exchange (forex)* dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan, kapabilitas, produk, dan layanan.

Selain itu, BTPN akan menerapkan keunggulan operasional secara *bank wide* dengan menerapkan digitalisasi dan *process excellence*, dan juga membangun keunggulan operasional TI dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.

Di tahun 2022, Bank akan terus menjaga NIM, mengelola *yield* dan biaya dana dalam menghadapi kemungkinan situasi peningkatan suku bunga serta meningkatnya kompetisi pendanaan dari simpanan nasabah sebagai dampak dari antisipasi pertumbuhan kredit industri. Bank juga akan melanjutkan mengelola biaya operasional dan memperbaiki rasio *Cost to Income*.

### PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

BTPN menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* untuk menjaga kesinambungan usaha Bank. Karena itu, Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip atau asas GCG diterapkan dalam setiap aspek bisnis dan seluruh struktur organisasi Bank. Sejalan dengan regulasi, penerapan dilakukan dari tingkat jajaran Dewan Komisaris, Direksi, hingga unit organisasi terbawah dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank telah menerapkan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "comply or explain".

Pada tahun 2021, Bank telah melakukan beberapa inisiatif dalam penerapan GCG. Di antaranya, kajian berkala terhadap kebijakan/prosedur mengenai pengadaan barang dan jasa serta kebijakan *anti-fraud*.

Bank juga melakukan evaluasi terhadap penerapan GCG secara berkala, sejalan dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Mengacu pada regulasi tersebut, pada tahun 2021 Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG. Hasil penilaian

sendiri oleh Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola.

Bank juga melakukan penilaian penerapan tata kelola yang mengacu pada prinsip-prinsip ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). Pada tahun 2021, total nilai (*overall score*) praktik GCG yang diperoleh perusahaan untuk tahun 2021 adalah sebesar 97,92 poin. Secara *overall*, hasil *assessment* implementasi GCG BTPN mendapatkan predikat “*Very Good*”, atau Level 4 (90,00 – 100,00), artinya implementasi tata kelola perusahaan di Bank sudah mematuhi seluruh persyaratan internasional sesuai dengan standar yang ditetapkan ACGS.

### PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diterapkan oleh Bank telah mengacu pada standar laporan keuangan berkelanjutan, seperti tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Laporan tersebut dibuat secara lengkap dan terpisah dari Laporan Tahunan ini.

Tanggung jawab di bidang keberlanjutan, terutama direalisasikan melalui penerapan keuangan berkelanjutan, seperti dimandatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai implementasi, Bank telah merancang langkah strategis melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang menjadi panduan dalam kebijakan dan strategi Bank untuk bersama masyarakat global mengelola dampak perubahan iklim.

Upaya Bank tersebut sangat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Langkah strategis lainnya adalah menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan, sesuai peraturan OJK. Laporan tersebut merupakan bagian dari komitmen Bank untuk transparan mengungkapkan kinerjanya dalam topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial.

Selain itu, sebagai bagian dari SMBC Group, BTPN juga menjadi bagian dari “SMBC Group Green Globe 2030”, yaitu komitmen untuk menerapkan tujuan-tujuan keberlanjutan secara spesifik hingga tahun 2030. Komitmen ini digambarkan dengan motto “*Making Sustainability a Reality*” yang perwujudannya adalah menargetkan pembiayaan *Green Finance Portfolio* sebesar USD90 miliar dan mengurangi emisi sebesar 30% dapat dicapai pada tahun 2030.

Komitmen keberlanjutan SMBC Group juga diwujudkan melalui pembiayaan pada sektor lingkungan, seperti energi terbarukan. Sebagai bank terkemuka di Asia Pasifik, SMBC Group akan terus meningkatkan kapabilitas dan kompetensinya dalam upaya pencegahan perubahan iklim, termasuk melalui kerja sama dan dukungan penelitian dengan berbagai universitas internasional.

### PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

BTPN menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pencapaian target usaha Bank. Karena itu, Bank berupaya mengelola dan mengembangkan SDM secara bijak dan berkesinambungan agar sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan oleh Bank.

Pada tahun 2021, salah satu fokus penting dari kebijakan di bidang SDM, khususnya berkenaan dengan upaya menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta (*to attract, develop, and retain talents*). Bank menjalankan program untuk mempertahankan *key talents* serta mempersiapkan talenta masa depan melalui program peningkatan karier. Program pengembangan juga dilakukan bersama SMBC Group, program perencanaan suksesi talenta, serta akselerasi untuk mendukung perkembangan bisnis.

Untuk mewujudkan strategi tersebut, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif. Di antaranya, program *job evaluation*, yaitu untuk memahami nilai yang dimiliki setiap pekerjaan dalam rangka membangun struktur *grade* agar sejalan dengan kebutuhan bisnis. Ada juga program *diversity & inclusion*, termasuk berkolaborasi dengan SMBC sebagai induk Bank, serta melalui program *local bank*.

Pelaksanaan beragam inisiatif yang menjadi fokus dan kebijakan Bank pada tahun 2021 mendapatkan apresiasi yang baik dari para pemangku kepentingan. Respons positif tersebut, antara lain tampak dari sejumlah penghargaan yang diterima oleh Bank. Di antaranya “Best Companies To Work For 2021” dari HR Asia Award serta “HR Excellence Award 2021: Best In-House Career Website, Gold”.

### PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Perbankan digital (*digital banking*) merupakan salah satu keunggulan penting BTPN. Dari sisi bisnis, kegiatan digital dilayani melalui Jenius dan BTPN Wow! Selain itu, pengembangan teknologi informasi (TI) terkait dengan digital juga dilakukan dalam rangka mendukung kinerja operasional. Implementasi teknologi yang dijalankan seiring dengan inisiatif strategis Bank.

Pada tahun 2021, pengembangan yang sedang dijalankan berfokus pada 4 (empat) area. Pertama, konsolidasi aplikasi inti Bank dan aplikasi pendukung. Konsolidasi aplikasi inti Bank dijalankan pada aplikasi *core banking, treasury, trade finance, customer relation management (CRM), credit card core system, dan transaction fraud management system*, serta aplikasi pendukung lainnya.

Kedua, pendayagunaan *digital platform* dan keamanan siber pada beragam produk dan kanal atau saluran. Realisasinya, antara lain melalui implementasi digital SME (*touchbiz*), dan *WOW mobile apps*. Ketiga, mempertahankan keandalan dan ketersediaan layanan TI. Peningkatan keandalan dan ketersediaan TI dilakukan melalui pengembangan fitur *unified monitoring system*.

Inisiatif keempat, mengembangkan inovasi digital serta talenta untuk mendukung rencana bisnis strategis. Inovasi digital, antara lain direalisasikan melalui *digital innovation hub dan IT Academy*, serta pelaksanaan pengembangan talenta program CHIP dan pelatihan seperti COBIT dan ITIL.

#### PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI DAN ALASANNYA

Pada tahun 2021, telah terjadi perubahan komposisi Direksi seiring dengan pengunduran diri Yasuhiro Daikoku dari jabatannya sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 19 Maret 2021. BTPN menyampaikan terima kasih atas kontribusi besar yang telah diberikan oleh Yasuhiro Daikoku selama bergabung dengan Bank, hingga ikut mengawal pelaksanaan penggabungan usaha SMBC Indonesia ke dalam BTPN pada tahun 2019 lalu.

Sesuai dengan hasil RUPS Tahunan, Bank mengangkat Kan Funakoshi sebagai Direktur yang efektif setelah memperoleh izin kerja dan izin tinggal terbatas secara lengkap. Masa jabatannya akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Bank yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Dengan demikian, komposisi Direksi Bank BTPN hingga akhir tahun buku 2021 adalah:

Direktur Utama	<b>Ongki Wanadjati Dana</b>
Wakil Direktur Utama	<b>Darmadi Sutanto</b>
Wakil Direktur Utama	<b>Kaoru Furuya</b>
Direktur	<b>Dini Herdini</b>
Direktur	<b>Kan Funakoshi</b>
Direktur	<b>Henoch Munandar</b>
Direktur	<b>Adrianus Dani Prabawa</b>
Direktur	<b>Hiomichi Kubo</b>
Direktur	<b>Merisa Darwis</b>
Direktur	<b>Hanna Tantani</b>

#### APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Di tengah situasi yang bergerak dinamis pada tahun 2021, Bank telah berhasil melalui tahun buku tersebut dengan pencapaian yang sangat baik. Manajemen menyadari, pencapaian tersebut dapat diraih berkat dukungan dari para pemangku kepentingan, baik arahan dari regulator maupun bimbingan Dewan Komisaris, serta kepercayaan penuh dari pemegang saham. Karena itu, kami menyampaikan terima kasih tak terhingga atas segala yang sudah dilakukan.

Begitu juga dengan para karyawan yang kami yakini telah mencurahkan seluruh sumber daya untuk mendukung pencapaian Bank, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Termasuk juga kepada para pemangku kepentingan lain, seperti mitra usaha yang telah bekerja sama dengan baik selama ini, terima kasih atas dukungannya.

BTPN berharap tahun depan dan yang akan datang akan lebih baik. Karena itu, kerja sama dengan para pemangku kepentingan, baik di lingkungan internal maupun eksternal menjadi sangat penting.

Jakarta, Maret 2022  
Atas nama Direksi,



**Ongki Wanadjati Dana**  
Direktur Utama

# direksi



**1. Ongki W. Dana**  
Direktur Utama



**2. Adrianus Dani Prabawa**  
Direktur



**3. Henoch Munandar**  
Direktur



**4. Dini Herdini**  
Direktur Kepatuhan



**5. Darmadi Sutanto**  
Wakil Direktur Utama



**6. Kaoru Furuya**  
Wakil Direktur Utama

**7. Merisa Darwis**  
Direktur

**8. Kan Funakoshi**  
Direktur

**9. Hanna Tantani**  
Direktur

**10. Hiromichi Kubo**  
Direktur



# board of management



**1. Nathan Christianto**  
Head of Wholesale Banking



**2. Mira Fitria**  
Head of Human Capital



**3. Helena**  
Head of Wealth Management  
Business



**4. Irwan Sutjipto Tisnabudi**  
Head of Digital Banking





5



7



6



8



9

**5. Jeffrey C. Tjoeng**  
Head of Business Banking

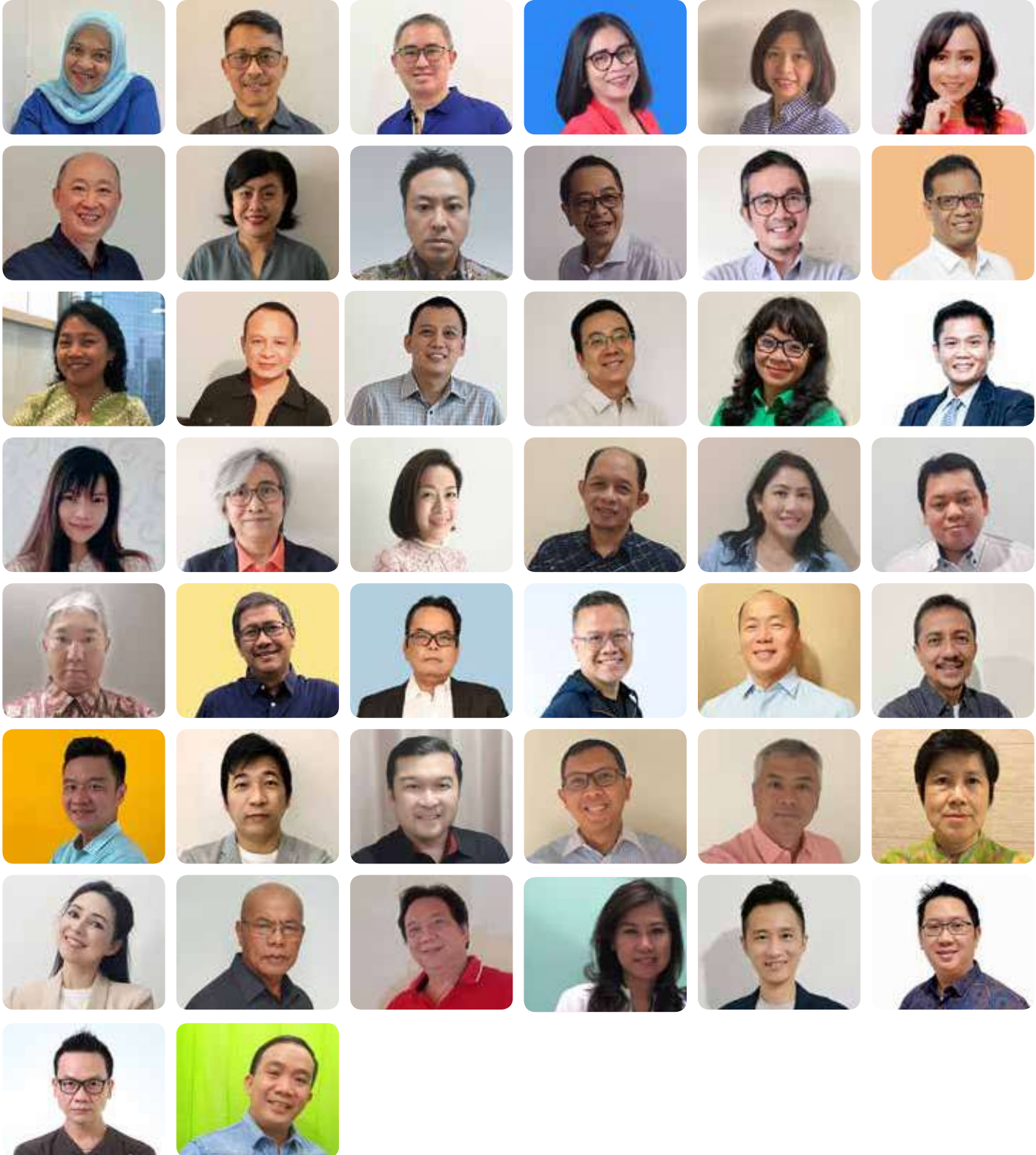
**6. Nurhajati Soerjo Hadi**  
Head of Internal Audit

**7. Jeny Mustopha**  
Head of Information  
Technology

**8. Vincentius Hidayat**  
Head of Retail Lending  
Business

**9. Wiwig Santoso**  
Head of Treasury

# pejabat eksekutif





## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Bank BTPN Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Bank BTPN Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2022

### Dewan Komisaris



**Chow Ying Hoong**  
Komisaris Utama



**Takeshi Kimoto**  
Komisaris



**Ninik Herlani Masli Ridhwan**  
Komisaris Independen



**Irwan Mahjudin Habsjah**  
Komisaris Independen



**Edmund Tondobala**  
Komisaris Independen

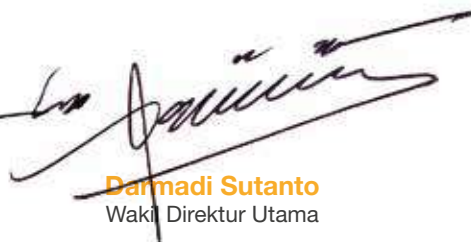
## Direksi



**Ongki Wanadjati Dana**  
Direktur Utama



**Kaoru Furuya**  
Wakil Direktur Utama



**Darmadi Sutanto**  
Wakil Direktur Utama



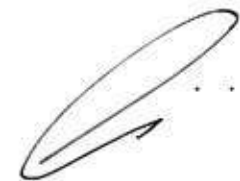
**Dini Herdini**  
Direktur Kepatuhan



**Adrianus Dani Prabawa**  
Direktur



**Henoch Munandar**  
Direktur



**Kan Funakoshi**  
Direktur



**Hiromichi Kubo**  
Direktur



**Merisa Darwis**  
Direktur



**Hanna Tantani**  
Direktur

# Profil Perusahaan



54	Informasi Umum Perusahaan	90	Statistik Karyawan
55	Riwayat Singkat Perusahaan	92	Pengembangan Kompetensi Karyawan
56	Jejak Langkah	97	Struktur Pemegang Saham
58	Bidang Usaha	98	Entitas Induk Terakhir
59	Produk dan Layanan	99	Pemegang Saham Utama
60	Struktur Organisasi	102	Daftar Entitas Anak
62	Visi, Misi, & Nilai-Nilai Utama	103	Jaringan Kantor
64	Profil Dewan Komisaris	104	Alamat Kantor Cabang
69	Profil Direksi	106	Jaringan Mitra Usaha
79	Profil Anggota Komite Di Bawah Dewan Komisaris	106	Keanggotaan pada Asosiasi
79	Komite Audit	107	Kronologi Pencatatan Saham
81	Komite Pemantau Risiko	108	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
83	Komite Remunerasi dan Nominasi	108	Kantor Akuntan Publik
84	Komite Tata Kelola Terintegrasi	109	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Penunjang Pasar Modal
86	Profil Pejabat Eksekutif	110	Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan

**Sepanjang tahun 2021, Bank BTPN meraih 19 penghargaan dari pihak eksternal, sebagai bukti dan pengakuan pemangku kepentingan terhadap kinerja Bank BTPN.**

# informasi umum perusahaan



## Nama Perusahaan

PT Bank BTPN Tbk



## Informasi Perubahan Nama

- 1958: Nama awal adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil)  
 1985: Bapemil berubah menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional  
 2019: PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT Bank BTPN Tbk



## Tanggal Pendirian

1958



## Bidang Usaha

Layanan Perbankan



## Dasar Hukum Pendirian

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H., Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.

Akta Notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. sebagaimana diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H



## Modal Dasar

Rp300.000.000.000



## Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp162.982.137.380



## Nama Bursa Efek dan Tanggal Pencatatan

Bursa Efek Indonesia (12 Maret 2008)



## Kode Saham

BTPN



## ISIN Code

101000118508



## Komposisi Pemegang Saham

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (92,43%)  
 PT Bank Central Asia Tbk (1,02%)  
 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (0,15%)  
 Masyarakat (5,27%)  
 Saham Tresuri (1,13%)



## Alamat Kantor Pusat

Menara BTPN  
 CBD Mega Kuningan  
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
 Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950,  
 Indonesia



## Website dan E-mail

www.btpn.com

corporate.communication@btpn.com



## Peringkat (Fitch)

- Peringkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia AAA(idn), Outlook Stabil dan F1+(idn)
- Peringkat oleh PEFINDO idAAA (Triple A, Outlook Stabil)



# riwayat singkat perusahaan

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat, yang pada awalnya hanya menerima simpanan dan memberi pinjaman kepada anggota. Kemudian Bank bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 1985.

BTPN resmi berdiri sebagai bank pada tahun 1993, melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan tersebut terjadi sejalan dengan lahirnya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998).

Pada usianya yang ke-50 pada tahun 2008, BTPN melakukan *go public* dengan melepas saham melalui penawaran umum perdana (IPO) serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun 2008 juga merupakan salah satu tonggak sejarah bagi BTPN, setelah TPG Nusantara S.a.r.l mengakuisisi 71,61% saham BTPN. Fokus Bank pun bertambah ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

BTPN melakukan transformasi lanjutan melalui melakukan *merger* dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) yang efektif sejak tanggal 1 Februari 2019.

Sejak tahun itu, BTPN resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menjadi bank universal yang memiliki bisnis lebih lengkap dan melayani nasabah lebih luas, mulai dari segmen ritel hingga korporasi.

## INFORMASI PERUBAHAN NAMA

Nama yang digunakan pertama kali pada tahun 1958 adalah Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Bapemil bertransformasi menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan yang berlaku pada waktu itu.

Setelah resmi merger dengan SMBCI, nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk berubah menjadi PT Bank BTPN Tbk. Perubahan nama ini resmi berlaku setelah keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0006169.AH.01.10.TAHUN 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas tanggal 22 Januari 2019;
2. Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-9/PB.1/2019 tentang Penetapan Izin Usaha atas nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank BTPN Tbk tanggal 28 Januari 2019.



# jejak langkah

1958  
1986

- Didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil).
- Pada 1960, BTPN memperoleh izin sebagai bank komersial.
- Pada 1986, berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

2008

Pada 2008, TPG Nusantara S.a.r.l. mengakuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun

2012

- BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur serta memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas.
- BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini diluncurkan pada 2015.

2011

- BTPN meluncurkan Daya, program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya.
- Menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat).
- BTPN memperluas jaringan layanan ATM dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2011  
2012

2009

- BTPN meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit yang mencapai Rp2,3 triliun.
- BTPN menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (National Scale Rating) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.

2010

Nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan.

2013  
2014

2013

- Pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit BTPN. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan.
- BTPN mengakuisisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonsolidasikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariah ke dalam entitas baru di 2014.
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.a.r.l. dan pemegang saham lainnya.

2014

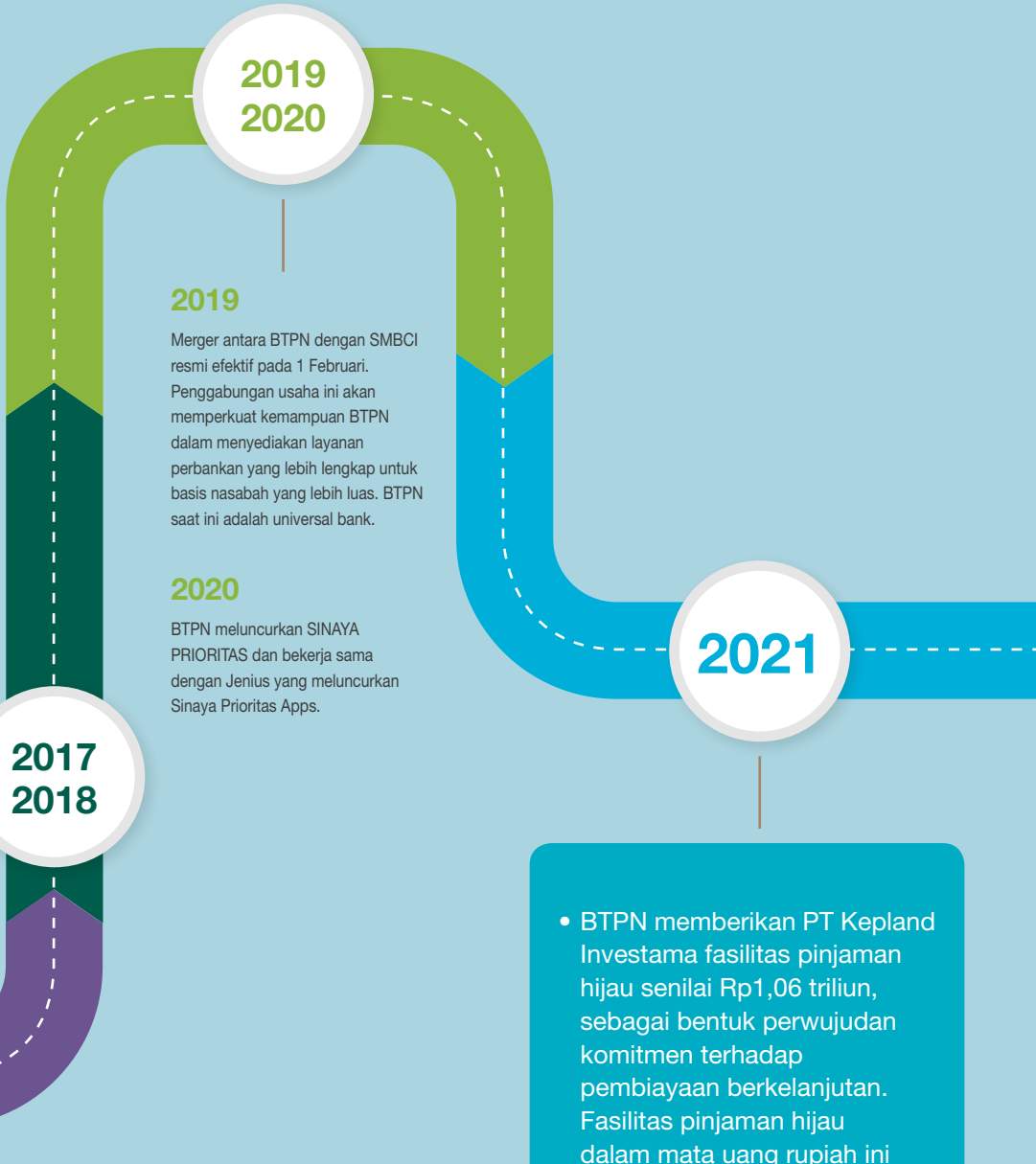
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di BTPN dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40,0%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar USD1,3 triliun.

## 2018

BTPN berhasil menyelesaikan dua aksi korporasi penting. Pertama, pencatatan saham perdana (IPO) BTPN Syariah, anak usaha dengan kepemilikan saham mayoritas. Kedua, proses merger BTPN dengan SMBCI. Sebagai hasil proses merger tersebut, Bank kini menawarkan ragam layanan keuangan yang lebih luas ke seluruh spektrum nasabah, mulai dari nasabah individu hingga korporasi besar sampai usaha-usaha mikro dan masyarakat di daerah. Hasil dari proyek Gemilang yang dilakukan tahun lalu serta *platform* perbankan mobile BTPN Wow! dan Jenius mulai dapat dinikmati di tahun 2019.

## 2017

BTPN telah memperluas fitur aplikasi *mobile banking* BTPN Wow! dan Jenius untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan transaksi perbankan dengan fokus pada *customer centric*. Dua layanan *mobile banking* ini telah membawa perubahan yang signifikan pada pengalaman nasabah (*customer experience*) dan berdampak pada operasional Unit Pendukung. Transformasi yang disebut "Gemilang" meliputi struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko. Jaringan cabang Bank telah mengalami transformasi yang cukup besar dimana seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah.



2015  
2016

## 2015

BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan.

Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro.

## 2016

- Februari 2016 BTPN mulai beroperasi sebagai Bank devisa setelah memperoleh izin pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing.
- Jenius, yang merupakan *platform mobile phone* kedua, diluncurkan. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan *smart phone* untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.

2019  
2020

## 2019

Merger antara BTPN dengan SMBCI resmi efektif pada 1 Februari. Penggabungan usaha ini akan memperkuat kemampuan BTPN dalam menyediakan layanan perbankan yang lebih lengkap untuk basis nasabah yang lebih luas. BTPN saat ini adalah universal bank.

## 2020

BTPN meluncurkan SINAYA PRIORITAS dan bekerja sama dengan Jenius yang meluncurkan Sinaya Prioritas Apps.

2021

- BTPN memberikan PT Kepland Investama fasilitas pinjaman hijau senilai Rp1,06 triliun, sebagai bentuk perwujudan komitmen terhadap pembiayaan berkelanjutan. Fasilitas pinjaman hijau dalam mata uang rupiah ini merupakan salah satu yang pertama di pasar Indonesia.
- Sepanjang tahun 2021, BTPN meraih 19 penghargaan dari pihak eksternal, sebagai bukti dan pengakuan pemangku kepentingan terhadap kinerja Bank.

# bidang usaha

## BIDANG USAHA SESUAI ANGGARAN DASAR

### A. Kegiatan Usaha Utama:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit, baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan.

### B. Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
  - a. Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
  - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
  - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
  - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - e. Obligasi;
  - f. Surat Dagang dan/atau surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
  - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
3. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
5. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
6. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
7. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak dan/atau perjanjian;

8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga, baik yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa Efek;
9. Melakukan pembelian agunan melalui pelelangan atau dengan cara lain, baik seluruhnya maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
11. Melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang perbankan;
12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan. Seperti sewa guna usaha, modal ventura, Perusahaan Efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dan/atau kegagalan pembiayaan lainnya, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
15. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
16. Menerbitkan kredit berdokumen (*letter of credit*) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

## BIDANG USAHA DIJALANKAN PADA TAHUN BUKU

Bidang usaha pada tahun buku sesuai dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar terakhir.

# produk dan layanan

## CORPORATE/WHOLESALE BANKING

### Produk Lindung Nilai

- IRS/CCS dan transaksi valas

### Produk pinjaman

- Bilateral dan Syndication Loans (IDR, USD dan, JPY)
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Project/Structured Finance
- ECA
- Green Loan
- Sustainability Linked Loan
- Kredit Lainnya

## BTPN WOW!

- Funding Wow!
- Productive and Consumptive
- Student Loan
- Supply Chain

## JENIUS

- Aplikasi Jenius
- Tabungan (Flexi Saver, Dream Saver & Valuta Asing)
- Deposito (Maxi Saver)
- Pembayaran Tagihan
- ATM Card/Debit Jenius
- Transfer (RTOL, SKN & RTGS)
- Top-up e-Wallet
- Pinjaman (Flexicash)
- Jenius Pay
- Jenius QRIS
- Jenius Keyboard
- Jenius for Business
- Bisniskit by Jenius
- Moneytory
- Sinaya Prioritas di Aplikasi Jenius

## TREASURY

- Foreign Exchange
- Derivatif
- Pasar Uang
- Fixed Income

## WEALTH MANAGEMENT BUSINESS

- Taseto Premium
- Taseto Bisnis
- Tabungan Pasti
- Giro Sinaya
- Deposito Berjangka
- Deposito Fleksi
- Reksadana & Reksadana Saham
- Bancassurance & Bancassurance Unit Link
- Kartu ATM/Debit Sinaya
- Sinaya Online dan Sinaya Mobile
- Safe Deposit Box
- Layanan Syariah Bank
- Weekend Banking
- Sinaya Prioritas
- Obligasi Pemerintah Pasar Sekunder

## UMK/MIKRO

- Kredit Usaha Rakyat
- Tabungan Mitra Usaha
- Tabungan Setara Deposito
- Pembiayaan Petani Kelapa Sawit
- Pinjaman Maxi Micro (secured loan):
  1. Pinjaman Rekening Koran
  2. Pinjaman Angsuran Berjangka
  3. Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Digital Micro Flexicash (Unsecured loan):
  1. Pinjaman Angsuran berjangka

## RETAIL LENDING BUSINESS

- Kredit Pensiun
- Kredit Pra Pensiun
- Kredit Pegawai Aktif
- Tabungan Citra Pensiun

## BUSINESS BANKING

- Produk Dasar/Generik
  - PRK (Pinjaman Rekening Koran)
  - PB (Pinjaman Berjangka)
  - PAB (Pinjaman Angsuran Berjangka)

- ABF (Asset Based Financing)
- BPR Financing

## TRANSACTION BANKING & SUPPLY CHAIN

### CASH & DIGITAL SOLUTION

- Current Account & Term Deposits
- Payment (ACH, RTGS, Payroll, Wires)
- E-Tax Payment (pajak non-import dan import)
- Collections (ACH, RTGS, Payroll, Wires, Cheque/Cash Deposit, Giro)
- Virtual Account
- Internet Banking/ Host to Host
- Liquidity Management (Domestic Cash Polling, Auto TD Placement, Cross Border Pooling)
- Auto Debit

## TRADE

- Import LC Issuance/ Import Bill Negotiation
- Export LC Advising/ Confirmation/Export Bill Collection
- Documentary Collection (DP, DA)
- Trust Receipt/Trade Loan
- Structured Trade Finance
- Receivable Purchase
- Bank Guarantee/ SBLC
- Avalization

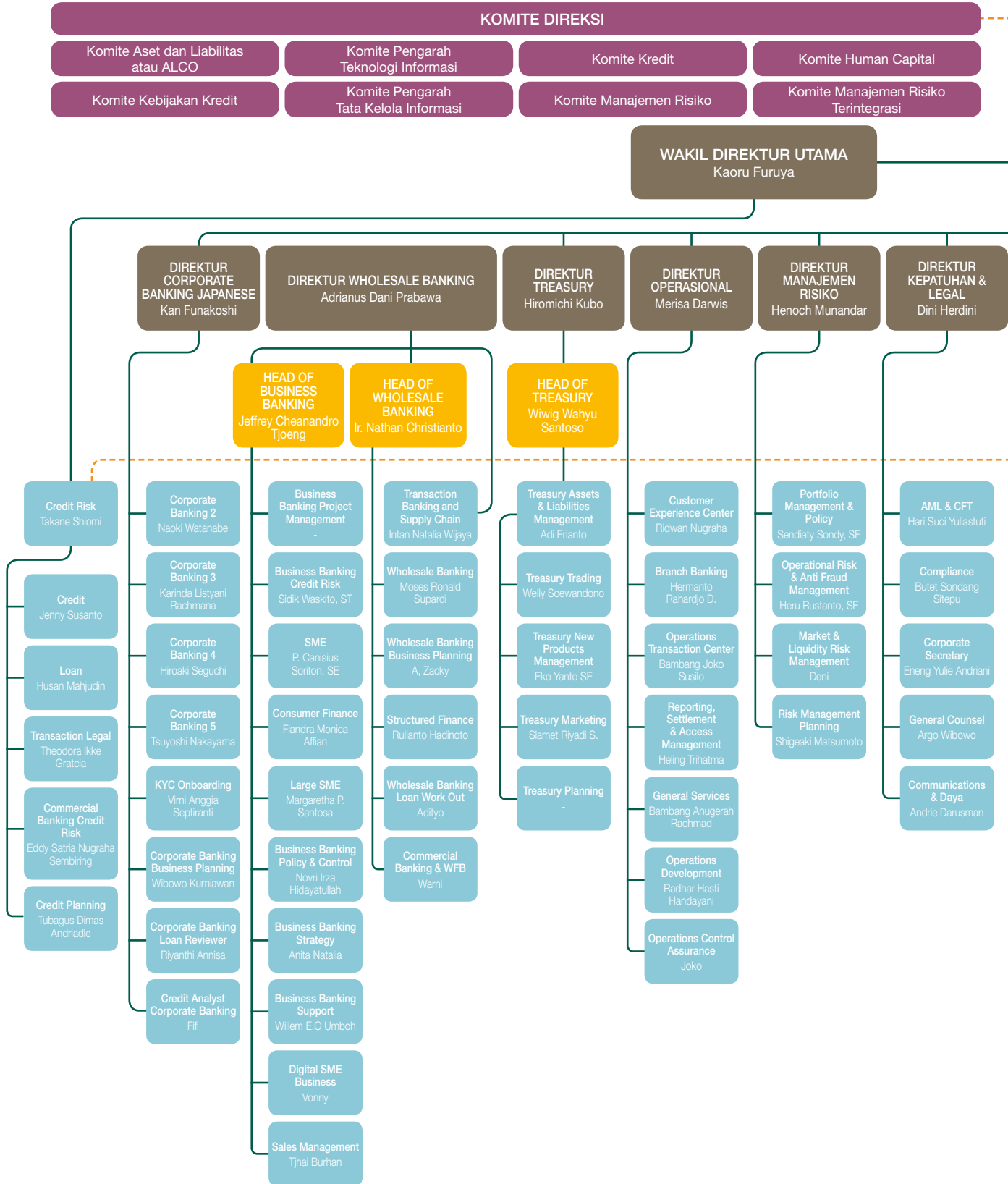
## SUPPLY CHAIN

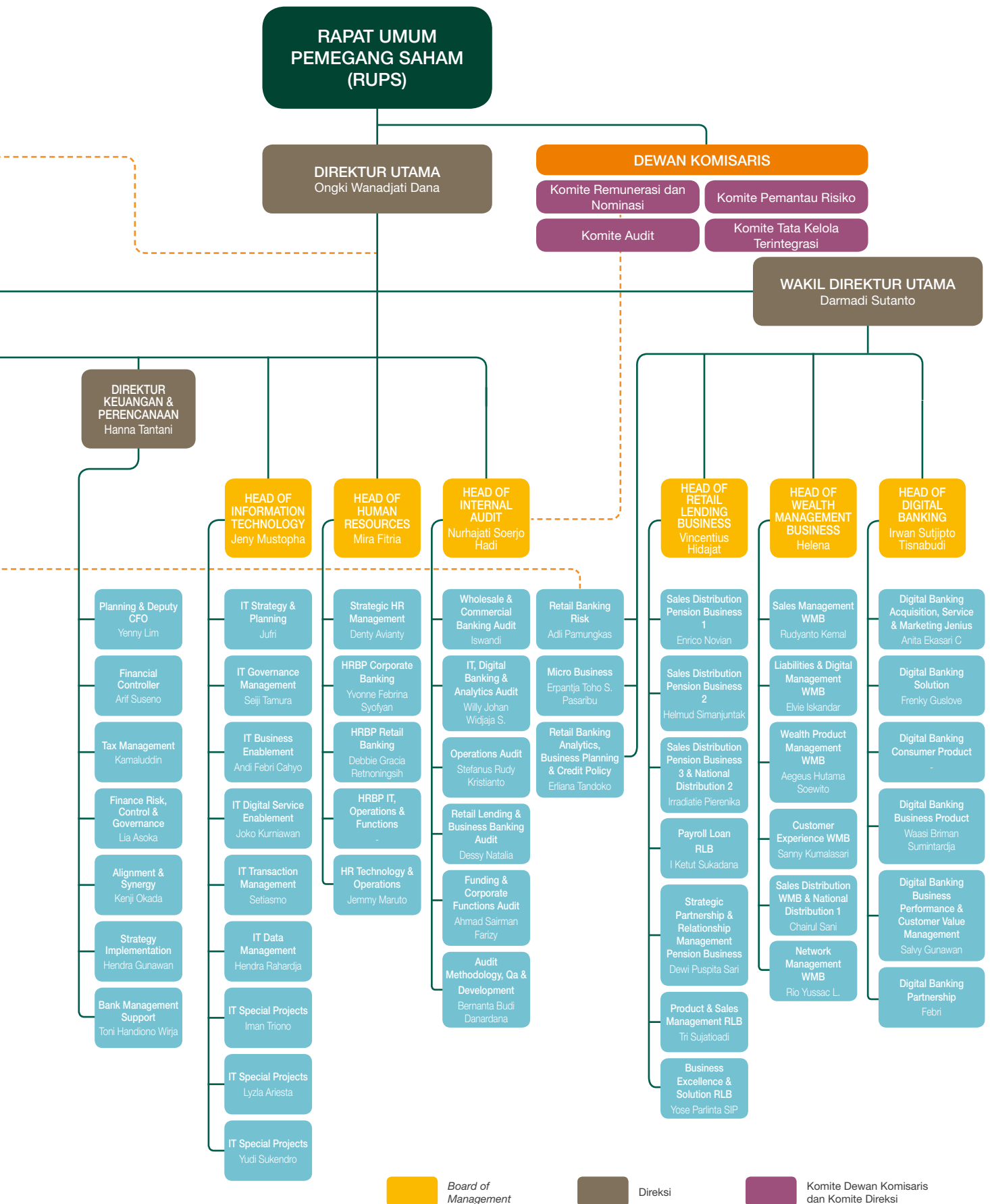
- Supply Chain Financing (Distributor Financing/ Supplier Financing)
- Lending Program (Structured Loan)

## CONSUMER FINANCE

- Asset Based Financing (A/R Financing)
- Fintech
- Pembiayaan dengan MF

# struktur organisasi





  Board of Management

  Direksi

  Komite Dewan Komisaris dan Komite Direksi

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

# visi

---

# misi

---

- Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
- Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN;
- Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi *stakeholder* termasuk masyarakat Indonesia;
- Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.



# Nilai-Nilai Utama

Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami dalam menjalankan bisnis. Ada 5 (lima) nilai, seperti dijelaskan berikut ini:



## Tentang Visi dan Misi

Berkaitan dengan Visi dan Misi, landasan dasar integrasinya adalah untuk melayani nasabah SMBCI dan BTPN agar dapat mencapai tujuan dan aspirasi mereka dengan cara yang terbaik, serta diharapkan juga memberikan dampak positif kepada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Bank akan menjadi mitra yang dapat diandalkan dan dipercaya, yang mampu memahami dan memenuhi secara efektif kebutuhan finansial nasabah yang terus berkembang.

Visi dan Misi yang ditetapkan telah sesuai dengan rancangan penggabungan usaha sebagaimana tercermin pada ringkasan rencana penggabungan usaha. Visi dan Misi ini juga telah melalui *review* oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

# profil dewan komisaris



**Chow Ying Hoong**

Komisaris Utama

#### Warga Negara

Singapura

#### Domisili

Singapura

#### Usia

61 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

Business Administration bidang Finance dari National University of Singapore (1984)

#### Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama BTPN sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019. Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020.

#### Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.
- Managing Executive Officer, Co-Head of Asia Pacific Division.

#### Pengalaman Kerja

- General Manager of Planning Department Asia Pacific Division of SMBC (2011-2013).
- General Manager, Debt Capital Market Department and Joint General Manager of SMBC, Singapore (2005-2010).
- Head of Syndication S.E. Asia of Sumitomo Bank Singapore Branch (2000-2005).
- Branch Manager/Managing Director of Societe Generale Bank (1997-2000).
- Branch Manager/Managing Director dari Societe Generale Bank, cabang Malaysia (1997-2000)
- Head of Syndication for Asia of ABN Amro Bank Asia HQ (1996-1997).
- Bank Officer, United Overseas Bank (1984-1987).

#### Hubungan Afiliasi

Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.

**Takeshi Kimoto**

Komisaris

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Singapura

**Usia**

51 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

Bachelors of Arts in Business and Commerce dari KEIO University (1989 –1993)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**

- Anggota Komite Pemantau Risiko BTPN.
- Executive Officer, Managing Director of Asia Growing Markets Department SMBC/SMFG.

**Pengalaman Kerja**

- Senior Vice President for Emerging Markets Business Division (“EMBD”) Singapore, Joint General Manager for EMBD Tokyo and Joint General Manager for Business Development Department at the International Banking Unit of SMBC (2013-2018).
- Vice President for Global Institutional Banking Department (“GIBD”) of SMBC, Vice President for GIBD Singapore, Group Head & Senior Vice President for Global Trade Finance Department Singapore (2002-2013).
- Vice President, International Finance Department, Sumitomo Bank Ltd (2000-2001).

**Hubungan Afiliasi**

Memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali.



**Ninik Herlani Masli Ridhwan**

Komisaris Independen

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
64 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

- Magister bidang Keuangan dari Universitas Indonesia (2008).
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti (1983).

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**

- Ketua Komite Audit BTPN.
- Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

**Pengalaman Kerja**

- Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2013-2019)
- Senior Auditor di Kantor Akuntan Utomo (SGV - Utomo) (1981-1985).
- Bergabung pada PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Pengembangan Audit dan Pengendalian Mutu (1985-2012).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

**Irwan Mahjudin Habsjah**

Komisaris Independen

**Warga Negara**

Indonesia

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

74 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

- Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978)
- Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019.

**Rangkap Jabatan**

- Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN.
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BTPN.
- Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia.

**Pengalaman Kerja**

- Komisaris PT Sari Melati Kencana/Pizza Hut (2013-2016)
- Anggota MPR dari Fraksi Utusan Golongan mewakili Indonesian Financial Executives Association (IFEA) (2000-2004)
- Direktur Utama PT ING Indonesia Bank (2000-2004)
- Komisaris Independen PT Bank Universal (1999-2000)
- Direktur Utama PT BT Securities Indonesia (1996-1999)

**Hubungan Afiliasi**

Tidak ada hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

**Edmund Tondobala**

Komisaris Independen

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
56 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

- Magister Manajemen Internasional dari American Graduate School of Internasional Management, Thunderbird, Glendale, Arizona (1990)
- Sarjana Ekonomi dari Drake University, Moines, Iowa, Amerika Serikat (1987)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Komisaris Independen Bank BTPN sejak keputusan RUPS Luar Biasa (“RUPSLB”) yang dilaksanakan pada 18 November 2020.

**Rangkap Jabatan**

- Anggota Komite Audit BTPN.
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

**Pengalaman Kerja**

- Kepala Divisi Perbankan Internasional di PT Bank Central Asia Tbk, Indonesia (2011-April 2020).
- Direktur BCA Finance Hongkong (2011-November 2011).
- Direktur di BCA Remittance Sdn Bhd Malaysia (2009-2011).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

# profil direksi



**Ongki Wanadjati Dana**

Direktur Utama

#### Warga Negara

Indonesia

#### Domisili

Jakarta

#### Usia

64 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung (ITB) (1981).

#### Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum

Pertama kali menjabat sebagai Direktur Utama BTPN sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

#### Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

#### Pengalaman Kerja

- Wakil Direktur Utama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008-Januari 2019).
- Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata (2002-2008).
- Wakil Direktur Utama di Bank Universal (2000-2002).
- Direktur Utama Bank Subentra (1993-1998).
- Senior Advisor, Bank Universal (1999-2000).
- Credit Cycle Manager – Consumer Banking, Citibank, N.A (1987-1990).

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Kaoru Furuya**

Wakil Direktur Utama

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

56 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

Sarjana Hukum dari Hosei University, Tokyo, Jepang (1989)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN secara efektif sejak 4 Januari 2021 berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Senior General Manager of Asia Growing Market Dept. (2020)
- General Manager of Corporate Banking Dept., Asia Pacific Division. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for APAC, SMBC (2019-2020)
- General Manager of Singapore Branch. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for APAC, SMBC (2018-2019).
- General Manager of Loan Capital Markets Department. Member of Risk Management, ALM and Compliance Committees for EMEA of SMBC Europe Limited in London (2013-2018).
- Joint General Manager, Global Trade Finance Dept of SMBC Tokyo (2011-2013).
- Senior Vice President, Global Trade Finance Dept. SMBC New York (2004-2011).
- Assistant General Manager of Global Institutional Banking Dept. of SMBC Tokyo (2002-2004).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Darmadi Sutanto**

Wakil Direktur Utama

**Warga Negara**

Indonesia

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

57 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

- Magister Administrasi Bisnis dari University of Western Illinois, Macomb (1991)
- Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta (1988)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN secara efektif sejak 14 Mei 2020 dan diangkat berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 April 2020.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Komisaris PT Metro Retailmart (2015-2018).
- Komisaris PT Trans Ice (2015-2018).
- Komisaris PT Bank Mega Tbk (2015-2018).
- Group Director of PT CT Corpora Bank Mega (2015-2018).
- Consumer Banking Director of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010-2015).
- Consumer Banking Director of ABN Amro/RBS (2007-2010).
- SVP Distribution of Bank Permata (2007).
- EVP Sales & Distribution of Standard Chartered Bank (2000-2006).
- National Sales Manager of Citibank (1991-2000).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Dini Herdini**

Direktur Kepatuhan

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
56 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta (1987)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Januari 2019).
- General Counsel & Corporate Secretary PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004- 2014).
- Partner/Konsultan Hukum di Firma Hukum Herdini & Partners (2000-2004).
- Kepala Divisi Hukum Bank Danamon (1999-2000)
- Kepala Divisi Legal PT Bank PDFCI Tbk (1996-1999).
- Legal Manager PT ING Bank (1993-1996).
- Legal Officer PT Bank Sumitomo Niaga (1989-1993).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

**Kan Funakoshi**

Direktur

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

51 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

Sarjana Perdagangan dari Universitas Waseda, Jepang (1993)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur BTPN secara efektif sejak 24 Mei 2021 berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 22 April 2021.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Joint General Manager, Seoul Branch, SMBC (2018-2020)
- Deputy CEO, JSC Sumitomo Mitsui Rus Bank (2015-2018)
- Group Head of Global Corporate Client Department, SMBC (2009-2014)
- Group Head of Marketing Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2001-2009)

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Henoeh Munandar**

Direktur

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
55 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta (1989).

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**  
Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014 - Januari 2019).
- Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC Bank DBS Indonesia (2010-2013).
- Deputy SMEC Risk + Remedial Head PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2010).
- Co-Dept Head of Corporate Banking, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2006-2006).
- Local Corporate Head-Senior Manager, Sanwa Bank Indonesia/ Bank United Financial of Japan (UFJ) (1995-2006).
- Account Manager PT Bogor Multifinance (1995-1995).
- Account Manager Panin Bank (1993-1995).
- Sub Branch Manager Bank Susila Bakti (1991-1993).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

**Adrianus Dani Prabawa**

Direktur

**Warga Negara**

Indonesia

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

54 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

Bachelor of Financial Administration dari University of New England, Armidale, Australia (1989).

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak Tanggal Efektif Penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Wakil Direktur Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-Jan 2019).
- Managing Director di PT Bank DBS Indonesia (2006-2014).
- Vice President ING Bank (1996-2003).
- Senior Marketing Manager di PT BII Lend Lease (1995-1996).
- Account Relationship Manager di Standard Chartered Bank (1992-1995).
- Account Officer PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) (1990-1992).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Hiromichi Kubo**

Direktur

**Warga Negara**

Jepang

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

51 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

Bachelor of Commercial Science dari Kobe University, Hyogo, Jepang (1992)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Direktur Treasury, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2016-Januari 2019).
- Joint General Manager, Planning Department, Treasury Unit SMBC, Tokyo (2015-2016).
- Deputy General Manager, Head of Treasury Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Kantor Cabang Sydney (2014-2015).
- Head of Treasury, Treasury Department, Kantor Cabang Sydney, SMBC (2011-2104).
- Senior Vice President, Trading Group, Treasury Department SMBC Kantor Cabang New York (2006-2009).
- Manager of Foreign Exchange Group Trading Department Sakura Bank (1999-2001).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

**Merisa Darwis**

Direktur

**Warga Negara**

Indonesia

**Domisili**

Jakarta

**Usia**

54 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (1991)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur sejak tanggal efektif penggabungan, yaitu 1 Februari 2019 dan diangkat kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan

**Pengalaman Kerja**

- Head of Operation, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2017-Januari 2019).
- Kepala Satuan Kerja Audit Internal, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2011-2016).
- HR & Internal Control Director, Bank Barclays Indonesia (2010-2011).
- Operations - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head, Consumer IT Head & Country IT Financial Head, serta IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Security Officer) Citibank, N.A., Indonesia (1996-2009).
- Programmer/Analyst, USI/IBM Jakarta (1992-1993).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Hanna Tantani**

Direktur

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
54 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**

- Master of Business Administration dari Australian Graduate School of Management, University of New South Wales, Australia (1993)
- Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Airlangga (1990)

**Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum**

Pertama kali menjabat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019.

**Rangkap Jabatan**

Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Chief Financial Officer, PT Bank BTPN Tbk (2018-2019).
- Direktur Keuangan, PT Bank HSBC Indonesia (2014-2018).
- SVP MI Planning & Analysis, KCBA HSBC Indonesia (2009-2014).
- Financial Controller, Standard Chartered Bank (2008-2009).
- Market Controller, American Express Bank (2004-2008).
- Staff, Credit Operations & Trade Services, Management Accountant, Manager Treasury OperationS, AVP Treasury Services, VP Global Payment & Cash Management, VP Credit Operation VP Area Finance, HSBC (1990-2004).

**Hubungan Afiliasi**

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



# profil anggota komite di bawah dewan komisaris

## Komite Audit

### Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Audit

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Edmund Tondobala

Anggota Komite Audit

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”



### Ivan Purnama Sanoesi

Anggota (Pihak Independen)  
Komite Audit

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
60 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

- Master Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi PPM (2004).
- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanegara (1988).

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Menjabat sebagai Anggota (Pihak Independen) Komite Audit sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.

#### Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mayora.

#### Pengalaman Kerja

- Anggota Komite Audit PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2018-2019).
- Advisor PT Central Santosa Finance (2016-2018).
- Wakil Kepala Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1999-2016).
- Kepala Biro Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1992-1999).
- Kepala Bagian/Urusan Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1989-1992).
- Staf Divisi Audit PT Bank Central Asia, Tbk (1986-1989).

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Kanaka Puradiredja**

Anggota (Pihak Independen)  
Komite Audit

#### Warga Negara

Indonesia

#### Domisili

Bogor, Jawa Barat

#### Usia

77 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran (1971)

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Menjabat sebagai Anggota (Pihak Independen) Komite Audit sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.

#### Rangkap Jabatan

- Anggota Dewan Pakar Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI).
- Ketua Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).
- Anggota Komite Audit dan Komisaris Independen di beberapa Perusahaan Publik Non Bank.

#### Pengalaman Kerja

- Anggota Komite Nasional Kebijakan Governance (2016-2019)
- Ketua Tim Perumus Kebijakan Korporat Governance Nasional (2016-2019)
- Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia (2010-2016).
- Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010)
- Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (2004-2010).
- Anggota Dewan Pengawasan Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Aceh dan Nias (2005-2009).
- Anggota Dewan Pengurus Transparansi Internasional Indonesia (2004-2005)
- Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (1978 s/d 2010)

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali

## Komite Pemantau Risiko

### Irwan Mahjudin Habsjah

Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Takeshi Kimoto

Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”



### Sofyan Rambey

Anggota (Pihak Independen)  
Komite Pemantau Risiko

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
63 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

- MBA di bidang Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993)
- Gelar profesi Financial Risk Manager (FRM®) dari Global Association of Risk Professional (“GARP”)

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Menjabat sebagai Anggota (Pihak Independen) Komite Pemantau Risiko sejak 1 Februari 2019 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.

#### Rangkap Jabatan

- Director GReenZONES Society
- CEO & President Director The Risk Forum

#### Pengalaman Kerja

- Deputy Head IRPA (2006)
- Direktur Regional GARP (2005)
- EVP PT Mandiri Sekuritas (2003-2005)
- Group Head PT Bank Mandiri (2001-2003)
- Komisaris PT Exim Sekuritas (1998-2001)
- Kepala Biro PT Bank Exim (1998-2000)
- Kepala Bagian PT Bank Exim (1994-1998)
- Kepala Seksi PT Bank Exim (1988-1991)
- Account Officer PT Bank Exim (1984-1987)

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali



**Yosef Antonius Boliona Badilangoe**

Anggota (Pihak Independen)  
Komite Pemantau Risiko

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
62 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

**Riwayat Pendidikan**  
Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1983)

**Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan**  
Menjabat sebagai Anggota (Pihak Independen) Komite Pemantau Risiko sejak 18 November 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/055/XII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 007/DIR/CCS/XI/2020.

**Rangkap Jabatan**  
Tidak memiliki rangkap jabatan.

**Pengalaman Kerja**

- Anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko PT Bank BTPN Tbk (2016-2019).
- Advisor, Asset Restructuring and Recovery PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011-2016).
- Executive Director - Compliance & Human Resources PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2009-2011).
- Executive Director-Compliance & Human Resources PT Bank Niaga Tbk (2007-2008).
- Executive Vice President - Head of Retail Sales & Services PT Bank Niaga Tbk (2006-2007).
- Executive Vice President-Head of Network & Services PT Bank Niaga Tbk (2004-2005)
- Executive Vice President - Head of Subsidiaries & Special Asset Management PT Bank Niaga Tbk (2002-2003).

**Hubungan Afiliasi**  
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

# Komite Remunerasi dan Nominasi

## Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

## Chow Ying Hoong

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”



## Mira Fitria Soetjipto

Anggota (HC Executive Officer)  
Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara  
Indonesia

Domisili  
Jakarta

Usia  
44 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

### Riwayat Pendidikan

- Bachelor of Arts (BA) dari Universitas Indonesia (2000)
- Master of Arts (MA) dari Lancaster University (2001)
- Post Graduate Reseach dari The London School of Economics and Political Science (LSE) (2006)

### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Juli 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/031/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR/CCS/VII/2020

### Rangkap Jabatan

Head of Human Capital BTPN.

### Pengalaman Kerja

- VP of Human Resources Danone Waters Indonesia (2019-2020)
- CHRO - Corporate Affairs & Sustainability, Human Resources, Technology, and Strategy Management The Body Shop Indonesia (2017-2019)
- Human Resources Director Microsoft Indonesia (2014-2016)
- Senior HR Business Partner Microsoft Indonesia (2013-2014)
- HR Generalist for Retail Bank, Consumer Finance, Risk Management and Financial Control, Citibank (2008-2013)
- Leadership, Talent and Performance Management Head, Citibank (2006-2008)

### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

## Komite Tata Kelola Terintegrasi

### Irwan Mahjudin Habsjah

Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Edmund Tondobala

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris”

### Yosef Antonius Boliona Badilangoe

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Profil disampaikan pada bagian “Profil Komite Pemantau Risiko”



### Dewie Pelitawati

Anggota (Komisaris Independen BTPN Syariah) Komite Tata Kelola Terintegrasi

**Warga Negara**  
Indonesia

**Domisili**  
Jakarta

**Usia**  
62 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

- Magister Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (2005)
- Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (1984)

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Menjabat sebagai Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak 1 Februari 2019 berdasarkan berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.

#### Rangkap Jabatan

Komisaris Independen BTPN Syariah.

#### Pengalaman Kerja

- Senior GM Corporate Legal, Governance and Compliance and Advisor to CEO pada XL-Axiata Tbk (2013-November 2018)
- Partners pada Bahar and Partners Attorney At Law (2010-2013)
- Chief Legal and Compliance dari PT Indosat (2009-2010)
- Komisaris PT Satelindo (2002-2003)
- Komisaris dari PT Indosat Mega Media Mobile (2002-2003)
- Secretary to Junior Minister dari Minister for National Economic Restructuring-RI (2001)
- Head of Chairman Office dari Indonesia Bank Restructuring Agency (1999-2000)
- Legal Manager di PT Indosat (1985-1999)

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.



**Muhamad Faiz**

Anggota (Dewan Pengawas Syariah BTPN Syariah) Komite Tata Kelola Terintegrasi

#### Warga Negara

Indonesia

#### Domisili

Jakarta

#### Usia

47 tahun pada akhir Tahun Buku 2021

#### Riwayat Pendidikan

- Pasca Sarjana Daarul Ulum dari Universitas Kairo (2013)
- Sarjana Syariah dari Universitas Islam Madinah (1987)

#### Sertifikasi

- Sertifikasi DPS Perbankan Syariah Level I (2008)
- Sertifikasi DPS Perbankan Syariah Level II (2013) dari DSN-MUI dan BI

#### Riwayat Jabatan, Dasar Hukum & Masa Jabatan

Menjabat sebagai Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak 1 Februari 2019 berdasarkan berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.

#### Rangkap Jabatan

- Anggota Dewan Pengawas Syariah BTPN Syariah
- Ketua Dewan Pengawas Syariah di UUS PT Bank Permata, Tbk
- Ketua Dewan Pengawas Syariah di PT IMFI Syariah
- Wakil Pengasuh PP Darul Rohman
- Wakil Sekretaris Komisi Fatwa MUI
- Wakil Ketua Lembaga Bahtsul Masail di PBNU

#### Pengalaman Kerja

Anggota Pleno di DSN MUI (2020-2025)

#### Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali.

# profil pejabat eksekutif

No.	Nama	Pendidikan Akhir	Perguruan Tinggi	Bergabung di BTPN	Jabatan
1	Naoki Watanabe	S1	University of Tsukuba Jepang	2021	Corporate Banking 2 Head
2	Karinda Listyani Rachmana	S1	Ritsumeikan Asia Pacific University Jepang	2019	Corporate Banking 3 Head
3	Hiroaki Seguchi	S1	Tokyo University of Science Jepang	2020	Corporate Banking 4 Head
4	Tsuyoshi Nakayama	S1	Kobe University Jepang	2019	Corporate Banking 5 Head
5	Virni Anggia Septiranti	S1	Institut Ilmu Sosial Ilmu Politik Jakarta	2019	KYC Onboarding Head
6	Wibowo Kurniawan	S1	Universitas Bina Nusantara	2019	Corporate Banking Business Planning Head
7	Riyanthi Annisaa	S2	Macquarie University Australia	2019	Corporate Banking Loan Reviewer Head
8	Fifi	S1	Tokyo International University	2019	Credit Analyst Corporate Banking Head
9	Ir Nathan Christianto	S2	University of Groningen, Belanda	2019	Head of Wholesale & Commercial Banking
10	Intan Natalia Wijaya	S1	Sanata Dharma - Yogyakarta	2021	Transaction Banking & Supply Chain Head
11	Moses Ronald Supardi	S3	Leiden University, Belanda	2019	Wholesale Banking Head
12	Warni	S1	Akademi Bahasa Asing Persada Bunda	2019	Commercial Banking & WFB Head
13	Ahmad Zacky Hendarman	S1	Institut Teknologi Bandung	2019	Wholesale Banking Business Planning Head
14	Rullianto Hadinoto	S1	Syracuse University New York, AS	2019	Structured Finance Head
15	Adityo Haryono	S1	Boston University AS	2020	Wholesale Banking Loan Work Out Head
16	Wiwig Wahyu Santoso	S2	CSU Fullerton California, AS	2019	Head of Treasury
17	Eko Yanto	S2	Universitas Padjadjaran, Bandung	2019	Treasury Products Management
18	Adi Erianto	S2	Monash University, Australia	2019	Treasury Assets & Liabilities Management Head
19	Welly Soewandono	S2	Universitas Indonesia	2020	Treasury Trading Head
20	Slamet Riyadi S	S1	Perbanas Institute	2019	Treasury Marketing Head
21	Jeffrey Cheanandro Tjoeng	S1	Oklahoma State University, AS	2020	Head of Business Banking
22	Margareth P Santosa	S2	Universitas Indonesia	2019	Large SME Head
23	Willem E.O Umboh	S1	Universitas Sam Ratulangi Manado	2015	Business Banking Support Head
24	Sidik Waskito, ST	S1	Universitas Sebelas Maret	2012	Business Banking Credit Risk Head
25	Novri Irza Hidayattullah	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Business Banking Policy & Control Head
26	P Canisius Soriton, SE	S1	Universitas Sam Ratulangi Manado	2013	SME Head
27	Anita Natalia	S1	Universitas Trisakti	2013	Business Banking Strategy Head
28	Fiandra Monica Affian	S1	Universitas Trisakti	2019	Consumer Finance Head



No.	Nama	Pendidikan Akhir	Perguruan Tinggi	Bergabung di BTPN	Jabatan
29	Vonny	S2	Edith Cowan University Australia	2015	Digital SME Business Head
30	Tjhai Burhan	S1	Universitas Bina Nusantara	2013	Sales Management Head
31	Erpantja Toho S. Pasaribu	S1	Universitas Sumatera Utara	2019	Micro Business Head
32	Yenny Lim	S1	Oregon State University AS	2021	Planning & Deputy CFO
33	Kamaluddin	S1	Universitas Indonesia	2021	Tax Management Head
34	Arif Suseno	S1	Universitas Indonesia	2019	Financial Controller
35	Kenji Okada	S1	Kyoto University Jepang	2021	Alignment & Synergy Head
36	Hendra Gunawan	S1	Universitas Tarumanagara	2021	Strategy Implementation Head
37	Lia Asoka	S1	Universitas Katolik Indonesia Atmajaya	2021	Finance Risk, Control & Governance Head
38	Toni Handiono Wirja	S2	Saint Louis University	2021	Bank Management Support Head
39	Jeny Mustopha	S2	Emeritus Institute Of Management	2020	Head of Information Technology
40	Jufri	D3	Alexander Collage - Perth, Australia	2013	IT Strategy & Planning Head
41	Andi Febri Cahyo	S2	Magister Management Universitas Indonesia (MMUI)	2008	IT Business Enablement Head
42	Hendra Rahardja	S1	Universitas Gunadarma	2019	IT Data Management Head
43	Setiasmo	S2	Swiss German University	2017	IT Transaction Management Head
44	Joko Kurniawan	S1	Binus Business School	2010	IT Digital Service Enablement Head
45	Seiji Tamura	S1	Tokyo Institute of Technology Jepang	2020	IT Governance Management Head
46	Iman Triono	S2	Gunma University, Jepang	2019	IT Special Projects 1
47	Lyzia Ariesta	S1	Universitas Padjadjaran	2009	IT Special Projects 2
48	Yudi Sukendro	S2	Tu Delft, Belanda	2020	IT Special Projects 3
49	Sendiaty SONDY	S1	Universitas Trisakti	2012	Portfolio Management & Policy Head
50	Heru Rustanto	S2	Universitas Tarumanagara	2014	Operational Risk & Anti Fraud Management Head
51	Deni	S2	Universitas Indonesia	2019	Market & Liquidity Risk Management Head
52	Shigeaki Matsumoto	S1	The University of Electro-Communications (Jepang)	2019	Risk Management Planning
53	Takane Shiomi	S1	Waseda University, Jepang	2019	Credit Risk Head
54	Husan Mahjudin	S1	Universitas Trisakti	2019	Loan Head
55	Jenny Susanto	S1	Monash University, Australia	2019	Credit Head
56	Theodora Ikke Gracia	S1	Universitas Indonesia	2021	Transaction Legal Head
57	Eddy Satria Nugraha Sembiring	S2	Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya (Jakarta)	2019	Commercial Banking Credit Risk Head
58	Tubagus Dimas Andriadie	S2	Magister Management Agribisnis - Institut Pertanian Bogor	2019	Credit Planning Head

No.	Nama	Pendidikan Akhir	Perguruan Tinggi	Bergabung di BTPN	Jabatan
59	Hari Suci Yuliasuti	S1	Universitas Gadjah Mada	2019	Anti Money Laundering & CFT Head
60	Butet Sondang Sitepu	S2	Universitas Gadjah Mada	2009	Compliance Head
61	Eneng Yulie Andriani	S2	Universitas Indonesia	2019	Corporate Secretary Head
62	Argo Wibowo	S2	Universitas Indonesia	2011	General Counsel
63	Andrie Darusman	S1	Universitas Indonesia	2015	Communications & Daya Head
64	Bambang Joko Susilo	S1	Universitas Trisakti	2014	Operations Transaction Center Head
65	Radhar Hasti Handayani	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2008	Operations Development Head
66	Hermanto Rahardjo D	S1	Universitas Padjadjaran	2014	Branch Banking Head
67	Ridwan Nugraha	S2	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	2011	Customer Experience Center Head
68	Joko	S1	Universitas Katolik Indonesia Atmajaya	2015	Operations Control Assurance Head
69	Heling Trihatma	S1	Universitas Pancasila Jakarta	2006	Reporting, Settlement & Access Management Head
70	Bambang Anugerah Rachmad	S1	Universitas Trisakti - Jakarta	2019	General Services Head
71	Mira Fitria	S2	London School of Economic and Political Science, UK	2020	Head of Human Capital
72	Yvonne Febrina Syofyan	S2	Golden Gate University San Fransisco, AS	2019	HRBP Head Corporate Banking
73	Denty Avianty	S2	Universitas Indonesia	2015	Strategic HR Management Head
74	Jemmy Maruto	S1	Universitas Bina Nusantara	2020	HR Technology & Services Head
75	Debbie Gracia Retnoningsih	S2	Thunderbir, Graduate School of International Management	2015	HRBP Head Retail Banking
76	Nurhajati Soerjo Hadi	S1	Oregon State University, OR - USA	2015	Head of Internal Audit
77	Willy Johan WidjajaS.	S2	Universitas Bina Nusantara	2016	IT, Digital Banking & Analytics Audit Head
78	Bernanta Budi Danardana	S1	Universitas Indonesia	2019	Audit Methodology, QA & Development Head
79	Dessy Natalia	S1	STIE Malangkececwara	2012	Retail Lending & Business Banking Audit Head
80	Stefanus Rudy Kristianto	S1	Institut Pertanian Bogor	2013	Operations Audit Head
81	Ahmad Salman Farizy	S2	Indonesia Banking School	2015	Funding & Corporate Functions Audit Head
82	Iswandi	S1	Universitas Lampung	2019	Wholesale & Commercial Banking Audit Head
83	Vincentius Hidayat	S1	Universitas Brawijaya Malang	2019	Head of Retail Lending Business
84	Yose Parlinta	S1	Universitas Gadjah Mada	2011	Business Excellence & Solution Head RLB
85	Enrico Novian	S1	Universitas Indonesia	2008	Sales Distribution Head Pension Business 1
86	Helmud Simanjuntak	S2	STIE IBEK Jakarta	2020	Sales Distribution Head Pension Business 2
87	Irradiatie Pierenika	S1	Universitas Gadjah Mada	2010	Sales Distribution Head Pension Business 3

No.	Nama	Pendidikan Akhir	Perguruan Tinggi	Bergabung di BTPN	Jabatan
88	Dewi Puspita Sari	S1	Universitas Perbanas	2017	Strategic Partnership & Relationship Management Head Pension Business
89	Tri Sujatioadi	S1	Institut Teknologi Bandung	2010	Product & Sales Management Head RLB
90	I Ketut Sukadana	S1	Universitas Brawijaya	2008	Payroll Loan Head RLB
91	Helena	S1	Institut Pertanian Bogor	2008	Head of Wealth Management Business & Retail Distribution Head
92	Rudyanto Kemal	S1	Universitas Gadjah Mada	2009	Sales Management Head WMB
93	Aegeus Utama Soewito	S2	Universitas Indonesia	2020	Wealth Product Management Head WMB
94	Chairul Sani	S1	Universitas Islam Sumatera Utara	2009	Sales Distribution Head WMB
95	Elvie Iskandar	S1	Universitas Tarumanegara	2008	Liabilities & Digital Management Head WMB
96	Rio Yussac Lopa	S1	Purdue University	2021	Retail Network Management Head
97	Sanny Kumalasari	S2	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	2019	Customer Experience Head WMB
98	Frenky Guslove	S1	President University	2015	Digital Banking Solution Head
99	Irwan Sutjipto Tisnabudi	S1	The University of New South Wales	2016	Head of Digital Banking
100	Febri	S2	Prasetiya Mulya	2015	Digital Banking Partnership Head
101	Salvy Gunawan	S1	Curtin Uni of Technology	2021	Digital Banking Business Performance & Customer Value Management Head
102	Anita Ekasari C.	S1	Universitas Katolik Parahyangan	2016	Digital Banking Acquisition, Service & Marketing Head Jenius
103	Waasi Briman Sumintardja	S1	Universitas Padjadjaran	2010	Digital Banking Business Product Head
104	Adil Pamungkas	S1	UPN Veteran Yogyakarta	2020	Retail Banking Risk Head
105	Erliana Tandoko	S1	Institut Pertanian Bogor	2015	Retail Banking Analytics, Business Planning & Credit Policy Head

# statistik karyawan

Hingga berakhirnya tahun buku 2021, jumlah karyawan BTPN mencapai 7.129 orang, dengan rincian sebagai berikut:

## Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2021	2020	2019
Permanen	6.686	6.908	6.948
Kontrak	443	574	792
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Gender

Gender	2021	2020	2019
Laki-laki	4.105	4.392	4.584
Perempuan	3.024	3.090	3.156
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	2021	2020	2019
< D1-D3/Akademi	1.056	1.287	1.485
S1/Sarjana	5.783	5.899	5.970
S2-S3/Master	290	296	285
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	2021	2020	2019
Grade 2-7 (Clerical)	1.807	2.073	2.266
Grade 8-9 (Officer/Supervisor)	1.616	1.720	1.909
Grade 10-13 (Management)	2.831	2.809	2.692
Grade 14-15 (Senior Management)	710	708	706
Grade 16-17 (Top Management)	154	161	154
Grade 17 ke atas (Board Management)	11	11	13
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

## Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2021	2020	2019
0 - < 1 Tahun	1.109	1.909	2.271
> 1 - < 3 Tahun	1.322	735	850
> 3 - < 5 Tahun	665	1.084	1.232
> 5 - < 10 Tahun	2.341	2.488	2.531
> 10 - < 20 Tahun	1.428	970	538
> 20 Tahun	264	296	318
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat

Direktorat	2021	2020	2019
Analytics & Decision Science	-	-	16
Branchless Banking	-	232	
Business Banking	679	789	1.831
Corporate Banking - Japanese	98	96	85
Credit Risk	60	47	42
Digital Banking	332	506	290
Executive Secretary to Retail Banking Director	1	1	-
Human Resources	90	92	102
Internal Audit	56	58	57
Kepatuhan & Legal	112	100	98
Keuangan	79	67	59
Manajemen Risiko	58	50	51
Micro Business	651	758	-
Operations	2.549	2.251	2.311
Retail Banking Analytics, Business Planning & Credit Policy	31	28	-
Retail Banking	-	-	2
Retail Banking Business Management	-	2	2
Retail Banking Risk	645	620	-
Retail Credit Risk	-	-	434
Retail Funding Business	-	-	682
Retail Lending Business	681	736	895
Secretary to Deputy President Director	1	1	1
Teknologi Informasi	478	459	405
Treasury	34	35	33
Wealth Management Business	346	642	-
Wholesale Banking	148	144	112
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Usia	2021	2020	2019
< 25 tahun	250	278	384
25-29 tahun	1.154	1.308	1.533
30-34 tahun	1.757	2.005	2.139
35-39 tahun	1.866	1.924	1.870
40-44 tahun	1.122	1.026	902
45-49 tahun	570	545	550
50-54 tahun	388	378	347
55-59 tahun	22	18	14
> 60 tahun	0	-	1
<b>Total</b>	<b>7.129</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>

# pengembangan kompetensi karyawan

## BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pada tahun 2021, BTPN merealisasikan anggaran pengembangan kompetensi untuk karyawan mencapai Rp71,1 miliar. Untuk tahun 2022, Bank mengalokasikan anggaran sebesar 2,85% dari biaya SDM.

### Ringkasan Realisasi Pelatihan

Uraian	Realisasi 2021
Jumlah Program Pelatihan	295
Jumlah Peserta	78.108
Total Man-days	27.529
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp juta)	71.188
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp juta)	9.9
Total Jam Pelatihan	220.326

### Pelatihan Berdasarkan Level Jabatan

Level Jabatan	Jumlah Peserta	Jenis Pelatihan	Tujuan Pelatihan	Penyelenggara
Unit Head	84	Leadership Development Program P1	Membangun kompetensi leadership khususnya untuk first time leader	Eksternal
Departement Head	39	Leadership Development Program P2	Membangun kompetensi leadership khususnya untuk memimpin sebuah tim	Eksternal
Berdasarkan PBI	1.509	SMR Level 1 - 4	Sertifikasi & Refresher	Eksternal

### Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
1	<b>Chow Ying Hoong</b> Komisaris Utama	1. BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021 2. Annual AML Refresher Quiz FY 2021 3. Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal" 4. Annual Compliance Declaration 2021 & Annual Refresher Quiz on Compliance Awareness 5. Banking Secrecy, Firewall and Personal Data Protection Training FY 2021 6. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research 7. McKinsey Asia Banking CEO Circle: "Transforming into an AI-enabled Bank of the Future" 8. Leadership Series 2021: Banking 4.0 9. Recent developments on ESG (regulatory requirements & market trends/developments) from SMBC 10. Training on Firewall and Nikko Collaboration & Competition Law	29 Juli 2021 20 Agustus 2021 23 September 2021 3 September 2021 1 Oktober 2021 5 Oktober 2021 26 November 2021 2 Desember 2021 2 Desember 2021 10 Desember 2021

### Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
2	<b>Takeshi Kimoto</b> Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> <li>Leadership Program</li> <li>BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Employee Engagement Dialogue Workshop</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> </ol>	<p>12 Juli 2021 29 Juli 2021 23 September 2021 5 Oktober 2021 21 Oktober 2021 2 Desember 2021</p>
3	<b>Ninik Herlani Masli Ridhwan</b> Komisaris Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Bank BTPN Economic Outlook 2022</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>Webinar FKDKP "Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan"</li> </ol>	<p>29 Juli 2021 23 September 2021 5 Oktober 2021 1 Desember 2021 2 Desember 2021 2 Desember 2021 8 Desember 2021</p>
4	<b>Irwan Mahjudin Habsjah</b> Komisaris Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021</li> <li>Virtual Seminar LPPI-Local Currency Settlement</li> <li>Virtual Seminar LPPI-Circular Economy</li> <li>Virtual Seminar LPPI-Mengelola Risiko Siber dalam Industri Digital</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Webinar "Peningkatan Daya Saing Kewirausahaan UKM untuk Menembus Pasar Regional dan Global" (IBS)</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>GBF Asean Webinar: Beyond 2021: South-East Asia's Recovery</li> <li>Financial Sector Outlook (IFSO)</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>Webinar FKDKP "Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan"</li> </ol>	<p>29 Juli 2021 5 Agustus 2021 12 Agustus 2021 23 September 2021 23 September 2021 24 September 2021 5 Oktober 2021 9 November 2021 23 November 2021 2 Desember 2021 2 Desember 2021 8 Desember 2021</p>
5	<b>Edmund Tondobala</b> Komisaris Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>BTPN Executive Risk Management Certification Refresher 2021</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Bank BTPN Economic Outlook 2022</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>Webinar FKDKP "Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan"</li> </ol>	<p>29 Juli 2021 23 September 2021 5 Oktober 2021 1 Desember 2021 2 Desember 2021 2 Desember 2021 8 Desember 2021</p>

## Pengembangan Kompetensi Direksi

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
1	<b>Ongki Wanadjati Dana</b> Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Building Robust and Sustainable Digital Finance Ecosystem AMID COVID-19 Pandemic</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>11 Oktober 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p>
2	<b>Kaoru Furuya</b> Wakil Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>LPPI &amp; BTPN: Webinar Pencegahan Penyusunan dan Korupsi di Industri Perbankan</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>16 Desember 2021</p>
3	<b>Darmadi Sutanto</b> Wakil Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Forum Diskusi Makroprudensial terkait Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Sosialisasi "Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 - BI-FAST"</li> <li>CEO Forum-"The Future of Banking-How Bank Stay Relevant"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Talkshow Power Lunch &amp; Awarding CNBC Awards</li> <li>Virtual Webinar 2021 on The Rise of Digital Banking and the Future of Deposit Insurance System</li> <li>6<sup>th</sup> International Leadership Seminar 2021, dengan topik "Leadership and The Rise of Decision Intelligence"</li> <li>FGD 2021-Membangun Ekspektasi Targeted Stakeholders (high impact/prominent), Diskusi Ekonomi RI-Bangkit dan Optimis: Inovasi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>30 Agustus 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>30 September 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>21 Oktober 2021</p> <p>10 November 2021</p> <p>29 November 2021</p> <p>1 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p>
4	<b>Dini Herdini</b> Direktur Kepatuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Webinar FKDKP-Kejahatan Cyber</li> <li>Seminar dan Workshop Penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) SDGs</li> <li>ASPI-Virtual Member Forum-Membangun Kolaborasi Pelaku Industri Sistem Pembayaran dalam Menangani Tindak Kejahatan Pembayaran Digital"</li> <li>Q3 2021 Senior Leaders Briefing</li> <li>Training Legal with Assegaf, Hamzah, dan Partners (AHP): "Dokumen Legalisasi Dan Penggunaan Bahasa Dalam Perjanjian"</li> <li>Bank BTPN Economic Outlook 2022</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>Webinar FKDKP: Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>7 Oktober 2021</p> <p>13 Oktober 2021</p> <p>3 November 2021</p> <p>8 November 2021</p> <p>22 November 2021</p> <p>1 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>8 Desember 2021</p>



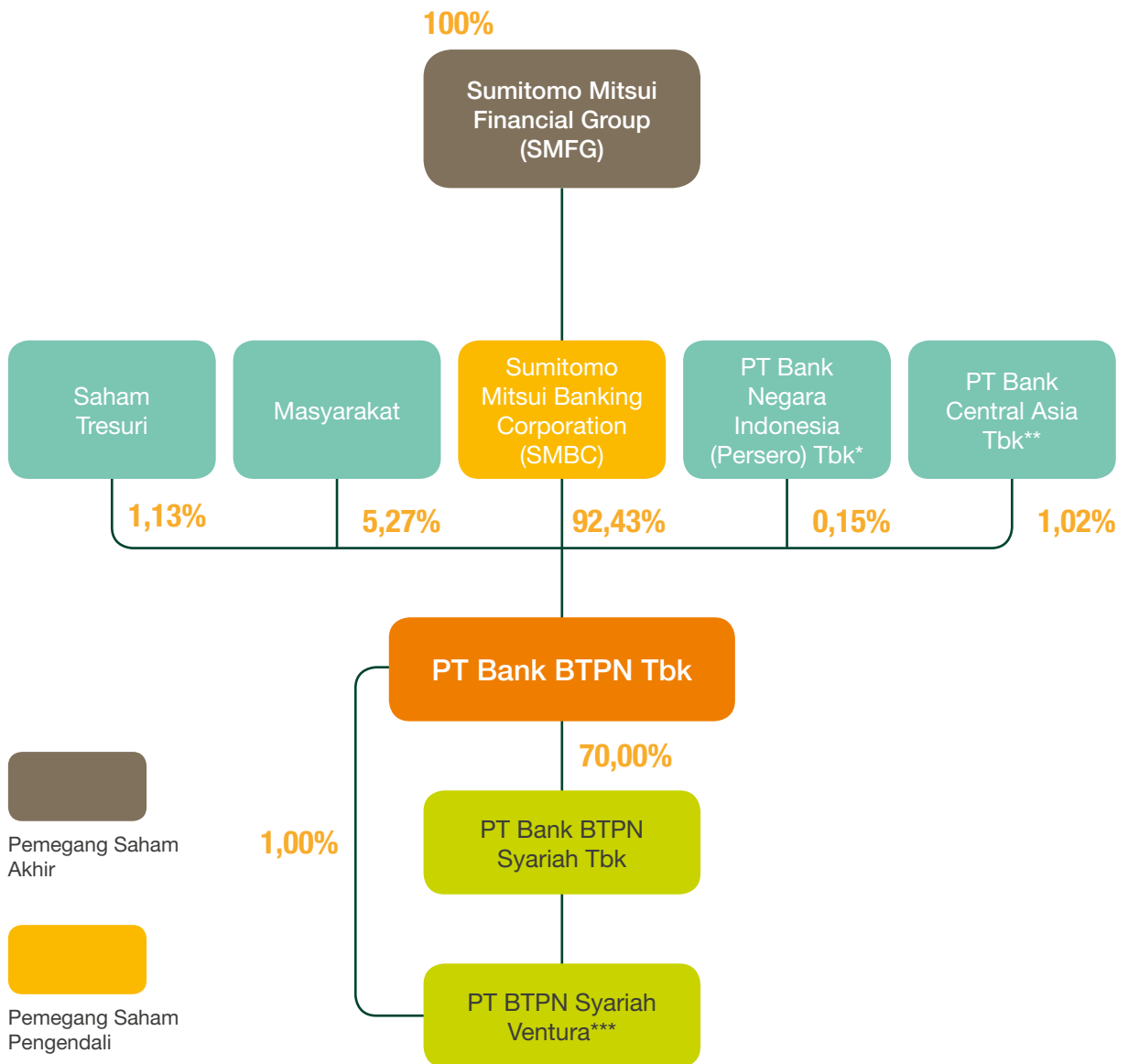
## Pengembangan Kompetensi Direksi

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
5	<b>Kan Funakoshi</b> Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>Prevention of Bribery and Corruption in the Banking Industry, from Compliance and Legal Directorate</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>16 Desember 2021</p>
6	<b>Henoch Munandar</b> Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Bank BTPN Economic Outlook 2022</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>1 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p>
7	<b>Adrianus Dani Prabawa</b> Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>OJK Dialog Interaktif: Membangun Optimisme Baru Untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional</li> <li>LPPI &amp; BTPN: Webinar Pencegahan Penyyuapan dan Korupsi di Industri Perbankan</li> </ol>	<p>29 Juli 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>26 November 2021</p> <p>16 Desember 2021</p>
8	<b>Merisa Darwis</b> Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>McKinsey webinar: The Artificial Intelligence-led Bank of the Future</li> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Bank BTPN Economic Outlook 2022</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>Seminar on "Prevention "Prevention of Bribery and Corruption in the Banking Industry"</li> </ol>	<p>7 Juli 2021</p> <p>29 Juli 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>1 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>16 Desember 2021</p>
9	<b>Hiromichi Kubo</b> Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Treasury Certificate Refreshment</li> <li>Executive Risk Management Certification Refresher 2021: Antisipasi Perbankan dalam Menyikapi Pemulihan Ekonomi dan Tantangannya</li> <li>Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>Bank BTPN Economic Outlook 2022</li> <li>Leadership Series 2021: Banking 4.0</li> <li>Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> </ol>	<p>9 July 2021</p> <p>29 Juli 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>1 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p>

## Pengembangan Kompetensi Direksi

No.	Nama	Pelatihan	Waktu
10	Hanna Tantani Direktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Deloitte Global Boardroom Program: The Tech-Savvy Board</li> <li>2. Executive Risk Management Certification Refresher 2021</li> <li>3. HHP Law Firm Tax Dispute Webinar</li> <li>4. New Regulations and Impacts Assessment</li> <li>5. Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"</li> <li>6. [KPMG] Webinar - First year implementation of Key Audit Matters</li> <li>7. Sosialisasi Implementasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025: BI FAST</li> <li>8. Indonesia's Economic Outlook in the time of COVID-19 Pandemic from Creco Research</li> <li>9. "The 7<sup>th</sup> Indonesian Finance Association International Conference"</li> <li>10. Undangan Webinar Masa Depan Bank Digital di Indonesia</li> <li>11. Pengantar Undangan Bank Indonesia Bersama Masyarakat (BIRAMA)</li> <li>12. Leadership Series 2021 : Banking 4.0</li> <li>13. Recent developments on ESG (regulatory requirements &amp; market trends/developments) from SMBC</li> <li>14. "The Great Demographic Reversal: Ageing Societies, Waning Inequality, and an Inflation Revival"</li> </ol>	<p>8 Juli 2021</p> <p>29 Juli 2021</p> <p>24 Agustus 2021</p> <p>7 September 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>23 September 2021</p> <p>5 Oktober 2021</p> <p>6-7 Oktober 2021</p> <p>14 Oktober 2021</p> <p>1 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p> <p>2 Desember 2021</p>

# struktur pemegang saham



Posisi per 31 Desember 2021

\* Saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia  
 \*\* Memenuhi ketentuan PP No.29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum dan merupakan saham hasil konversi karena Penggabungan Usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia  
 \*\*\* Akan efektif dengan persetujuan OJK

# entitas induk terakhir

## SUMITOMO MITSUI FINANCIAL GROUP

Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") yang didirikan pada 2 Desember 2002 dan merupakan induk perusahaan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") adalah Pemegang Saham Pengendali BTPN. Saham SMFG terdaftar di Tokyo Stock Exchange (*First Section*) dan Nagoya Stock Exchange (*First Section*).

Misi Usaha SMFG adalah untuk tumbuh dan sejahtera bersama nasabah dengan menyediakan layanan yang memiliki nilai yang lebih besar bagi mereka; memaksimalkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan; serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong dan menghargai karyawan yang tekun dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang. Selain itu, melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan *holding* perbankan di bawah ketentuan Undang-Undang Perbankan Jepang.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: leasing, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen asset.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.smfg.co.jp](http://www.smfg.co.jp).

# pemegang saham utama

## SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka: The Sakura Bank Limited dan The Sumitomo Bank Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. didirikan pada bulan Desember 2002 sebagai perusahaan induk bank melalui transfer saham, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG. Pada Maret 2003, SMBC melakukan penggabungan usaha (merger) dengan The Wakashio Bank, Ltd.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa

wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil dan Indonesia. SMBC dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan. SMBC memiliki bisnis perbankan di 16 negara selain negara asalnya Jepang. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha leasing, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi KPR, modal ventura dan bisnis kredit terkait lainnya.

Di Indonesia, selain BTPN, SMBC juga memiliki penyertaan pada beberapa perusahaan lainnya yaitu PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Indonesia, PT Nikko Sekuritas Indonesia, dan PT SBCS Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.smbc.co.jp](http://www.smbc.co.jp).

## Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Desember 2021

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase (%)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7.532.311.297	92,43%
PT Bank Central Asia Tbk	83.052.408	1,02%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12.007.137	0,15%
Saham Treasuri	92.462.798	1,13%
Publik	429.273.229	5,27%
<b>Total</b>	<b>8.149.106.869</b>	<b>100,00%</b>

## Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

No	Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase (%)
1	Sumitomo Mitsui Banking Corporation - EQ	7.532.311.297	92,43
2	UBS AG London-2140724000	400.000.563	4,91
3	Bank Central Asia Tbk, PT	83.052.408	1,02
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT	12.007.137	0,15
5	Six Sis Ltd	2.446.400	0,03
6	PT Timur Nusa Niagajaya	1.189.000	0,01
7	Cayuga Pacific Group Limited	1.177.500	0,01
8	Christian Santoso	1.017.300	0,01
9	Ongki Wanadjadi Dana, Ir	859.304	0,01
10	Kamajaya	822.500	0,01
11	Linda Sulistyarningsih, BCS	759.500	0,01
12	Christian Santoso	700.000	0,01
13	Ang Phek Tuan	649.900	0,01
14	Djoko Susanto	542.500	0,01
15	Darmadi Sutanto	458.520	0,01
16	Caceis Bank, Luxembourg Branch/EDR Europ	406.900	0,00
17	Yansen Lokanata	364.100	0,00
18	Nikolas Jusuf	363.300	0,00
19	Kris Daniel Rahardjo	326.400	0,00
20	Harun Arsyad Temenggung	322.200	0,00

## Jumlah Pemegang Saham dan Persentase 5% atau Lebih Berdasarkan Klasifikasi

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase (%)
Perorangan Indonesia	22.557.447	0,28
Dana Pensiun	117.500	0,00
Bank	188.097.343	2,31
Perseroan Terbatas	1.368.734	0,02
Reksa Dana	2.800	0,00
Perorangan Asing	222.340	0,00
Perusahaan Asing	7.936.740.705	97,39
<b>Total</b>	<b>8.149.106.869</b>	<b>100,00</b>

### Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi (Secara Langsung)

Nama	Jumlah Saham	Persen Saham	Status
<b>Dewan Komisaris</b>			
Chow Ying Hoong	0	0,00%	Komisaris Utama
Ninik Herlani Masli Ridhwan	0	0,00%	Komisaris Independen
Takeshi Kimoto	0	0,00%	Komisaris
Irwan Mahjudin Habsjah	0	0,00%	Komisaris Independen
Edmund Tondobala	0	0,00%	Komisaris Independen
<b>Direksi</b>			
Ongki Wanadjati Dana	859.304	0,011%	Direktur Utama
Kaoru Furuya	0	0,000%	Wakil Direktur Utama
Darmadi Sutanto	458.520	0,006%	Wakil Direktur Utama
Dini Herdini	115.572	0,001%	Direktur
Kan Funakoshi	0	0,000%	Direktur
Henoch Munandar	170.756	0,002%	Direktur
Adrianus Dani Prabawa	304.402	0,004%	Direktur
Hiromichi Kubo	108.264	0,001%	Direktur
Merisa Darwis	219.358	0,003%	Direktur
Hanna Tantani	145.154	0,002%	Direktur

### Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi (Secara Tidak Langsung)

Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham BTPN secara tidak langsung. Seluruh kepemilikan saham adalah saham atas nama dan dimiliki secara langsung seperti disampaikan di atas.

# daftar entitas anak



## Nama Perusahaan

PT Bank BTPN Syariah Tbk



## Kepemilikan

70%



## Bidang Usaha

Perbankan Syariah



## Jenis Badan Hukum

Perseroan Terbatas (PT)



## Alamat Kantor Pusat

Menara BTPN, Lantai 12  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950,  
Indonesia



## Total Aset

Rp18.543.856 (dalam jutaan rupiah)



## Status Operasi

Masih Beroperasi



## Nama Perusahaan

PT BTPN Syariah Ventura\*



## Kepemilikan

Kepemilikan langsung : 1%  
(berdasarkan akta No. 36, tertanggal 21  
Oktober 2021)  
Kepemilikan tidak langsung : 69,3%



## Bidang Usaha

Modal Ventura



## Jenis Badan Hukum

Perseroan Terbatas (PT)



## Alamat Kantor Pusat

Menara BTPN Lantai 33  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950,  
Indonesia



## Total Aset

Rp20.087.014.535



## Status Operasi

Akan efektif menjalankan bidang usahanya  
setelah mendapatkan persetujuan dari OJK  
serta otoritas terkait lainnya.



# jaringan kantoor

Keterangan	Jumlah
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Wilayah Non Operasional	9
Kantor Cabang	59
• Universal	53
• Sinaya	6
Kantor Cabang Pembantu	232
• Universal	204
• Sinaya	28
• Jenius	-
• Ex Payment Point	117
Kantor Fungsional	1
• Kantor Fungsional Operasional	1
• Kantor Fungsional Non Operasional	-
Total Jaringan Kantor	419
ATM	214
TCR	1
Total Jaringan Kantor & ATM	634

# alamat kantor cabang

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telp.	Faks.
1	A.Yani	Jl. Jend.Achmad Yani 618 Bandung	(022) 7211693, 7278887	(022) 7278900, 7278901
2	Bandung	Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung	(022) 4205397, 4207582	(022) 4207583
3	Garut	Jl. Merdeka No. 84-A Garut	(0262) 232749, 231349, 232092	(0262) 235447
4	Tasikmalaya	Jl. KH.Z.Mustofa 289 Tasikmalaya	(0265) 336786	(0265) 332049
5	Sukabumi	Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi	(0266) 221053	(0266) 221184
6	Cirebon	Jl. Dr.Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon	(0231) 208030, 208224, 205022	(0231) 209591
7	Jakarta (Gn.Sahari)	Jl.Gunung Sahari Raya 87 Jakarta	(021) 4211311	(021) 4204150
8	Pondok Labu	Jl. RS Fatmawati No. 1A, RT 002/RW 001, Kel. Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jaksel	(021) 27811381	(021) 27814435
9	Bogor	Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor	(0251) 8373149, 8373150	(0251) 373151/2
10	Serang	Jl. KH. Tb. A. khatib 43 Serang	(0254) 203282 (hunting)	(0254) 208794
11	Kebayoran Baru	Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A Jakarta Selatan	(021) 2702782, 72795313	(021) 2702782, 72795313
12	Cililitan	Jl. Dewi Sartika No. 46, Kel. Cililitan, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur	(021) 80875102-5	(021) 80875106
13	Pontianak	Jl. Gajah Mada No. 153-157 Kode Pos 78121 Pontianak	(0561) 748236	(0561) 761529, 760058
14	Depok	Jl. Margonda Raya No. 77 Depok	(021) 7777357	(021) 7777358
15	Banjarmasin	Jl.Jend A. Yani No. 240 Km 3,5 Banjarmasin	(0511) 3256912-5	(0511) 3256916
16	Samarinda	Jl. Pahlawan No. 88 - 89, RT 27, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda	(0541) 201030	(0541) 200930
17	Palangkaraya	Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya	(0536) 3242682	(0536) 3242492
18	Balikpapan	Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC Klandasan Balikpapan	(0542) 428100	(0542) 417676
19	Magelang	Jl. Diponegoro 18 Magelang	(0293) 362425	(0293) 363431
20	Semarang	Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang	(024) 8454592-93-94	(024) 8454591, 8319135
21	Kudus	Jl. P. Sudirman 117 Kudus	(0291) 439286	(0291) 435002
22	Tegal	Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal	(0283) 352520	(0283) 352522
23	Yogyakarta	Jl.Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta	(0274) 377228	(0274)370137
24	Surakarta	Jl.Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta	(0271) 719203, 724581, 724582	(0271) 724580, 715668, 722630
25	Purwokerto	Jl. Wiriaatmaja No. 16, Desa Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas	(0281) 632038	(0281) 632037
26	Surabaya	Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya	(031) 3533054 - 3533058	(031) 3532035
27	Kertajaya	Jl. Kertajaya 30 Surabaya	(031) 5017537	(031) 5019484
28	Denpasar	Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square No. A21-A23 Denpasar	(0361) 233344 (Hunting)	(0361) 233336
29	Mataram	Jl. Pejanggih No. 86 Mataram	(0370) 629844, 629845, 629848	(0370) 629847
30	Kupang	Jl. Irian Jaya, RT. 11/RW 03, Kel. Fatubesi, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang	(0380) 832999	(0380) 833368
31	Malang	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63 Malang	(0341) 362963	(0341) 340413
32	Madiun	Jl. Salak Raya 65 Madiun	(0351) 462974	(0351) 453311

No.	Kantor Cabang	Alamat	Telp.	Faks.
33	Jember	Jl. Kalimantan 18-A Jember	(0331) 335237	(0331) 335701
34	Kediri	Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri	(0354) 685990	(0354) 673553
35	Medan	Jl Putri Hijau No. 20 Medan	(061) 4151655	(061) 4151711, 4522566
36	Pematang Siantar	Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar	(0622) 21762	(0622) 431957
37	Sibolga	Jl. Putri Runduk No. 10, Kel. Pasar Belakang, Kec. Sibolga, Kota Sibolga	(0631) 21112	
38	Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Kel. Belanti Barat, Kec. Padang Barat, Padang	(0751) 7050655	(0751) 446360
39	Bukittinggi	Jl. Profesor M. Yamin No. 9 A/B/C/D, Kelurahan Aur Kuning, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi	(0752) 8100567	(0752) 8100568
40	Induk Jodoh Batam	Komp. Nagoya Center Blok A No. 9 Batam	(0778) 424893	(0778) 424893, 424896
41	Pekanbaru	Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D, Pekanbaru	(0761) 839445	(0761) 839609
42	Jambi	Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34, RT. 13/RW. 04, Kel. Payo Lebar, Kec. Jelutung, Jambi	(0741) 668849	(0741) 668596
43	Bandar Lampung	Jl. Wolter Mongonsidi No.15 Bandar Lampung	(0721) 267445	(0721) 267448
44	Palembang	Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang	(0711) 360548,47	(0711) 360549
45	Bengkulu	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 925, Kel. Jitra, Kec. Teluk Segara, Bengkulu	(0736) 28776	(0736) 28769
46	Makassar	Jl.G.Bawakaraeng 170-176 Makassar	(0411) 4585, 449073, 435911	-
47	Parepare	Jl. Andi Makkasau No. 38, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Parepare	(0421) 24582	(0421) 22943
48	Manado	Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado	(0431) 854102, 854104, 856346, 856347, 852339	(0431) 864401, 866615
49	Ternate	Jl. Hasan Esa No. 87, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate, Maluku Utara	(0921) 3110787	-
50	Kendari	Jl. DR. Sam Ratulangi No. 10, RT 001/RW 001, Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara	(0401) 3129111	(0401) 3129111
51	Palu	Jl Prof. M Yamin Nomor 114, Paluta Building Blok A1,A2,A3, Kel. Tatura Utara, Kec. Palu Selatan, Palu	(0451) 454565	(0451) 454054
52	Ambon	Jl. Anthony Rhebok No. 41, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku	(0911) 345806	-
53	Jayapura	Jl. Raya Abepura – Kotaraja No. 51A – 51B (Samping Kantor Askes/BPJS), Kecamatan Abepura, Kota Jayapura	(0967) 531324	(0967) 531323
54	Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 8 Bandung	(022) 4268100 - 01	(022) 4206749
55	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 67 A-B, Kebayoran Baru, Jakarta	(021) 7234388	(021) 7234377
56	Zainul Arifin Medan	Jl. K.H. Zainul Arifin No. 25, Medan	(061) 4574034	(061) 4574022
57	Cinde	Jl. Kolonel Atmo No. 581/1119-1120 - Palembang	(0711) 357676	(0711)357676
58	Pandanaran	Jl. Pandanaran No. 23, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Semarang	(024) 86453203, 86453204	(024) 86453200
59	Bengawan	Jl. Bengawan No. 6, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya	(031) 5621172, 5621173, 5621205, 5664555	(031) 5621080, 5621030

## jaringan mitra usaha

Mitra Usaha	Jumlah
Individual	6
• Dalam Negeri	6
• Luar Negeri	0
Institusional	122
• Dalam Negeri	122
• Luar Negeri	0

## keanggotaan pada asosiasi

No	Asosiasi	Posisi
1	Asosisasi Emiten Indonesia	Anggota
2	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Anggota
3	Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia (PERBINA)	Anggota

# kronologi pencatatan saham

Kronologi pencatatan saham BTPN di Bursa Efek Indonesia diuraikan melalui tabel di bawah ini:

Tanggal Pencatatan	Aksi Korporasi	Nominal/Saham (Rp)	Harga Pelaksanaan	Tambahan Saham	Jumlah Saham
12 Maret 2008	Penawaran Perdana	100	2.850	267.960.220	943.936.190
10 Desember 2010	Penawaran Umum dengan <i>Right Issue</i> I	100	-	188.787.238	1.132.723.428
28 Maret 2011	<i>Stock Split</i>	20	-	-	5.663.617.140
14 Maret 2012	Penambahan Saham dari Konversi Utang IFC	20	-	176.670.117	5.840.287.257
23 Mei 2016	Pembelian Saham Kembali ( <i>Buy Back</i> )	20	-	-	5.840.287.257
1 Februari 2019	Total Tambahan dari Pemegang Saham SMBCI	20	-	-	8.148.916.869
26 Agustus 2019	Pemenuhan Ketentuan Saham <i>Free float</i>	20	3.600	400.000.000	8.148.928.869
31 Desember 2019	MESOP 2015:		-	-	
	Tahap I	20	-	-	
	Tahap II	20	-	-	
	Tahap III	20	-	-	
	Tahap IV	20	-	-	
	Tahap V	20	-	-	
	Tahap VI	20	-	-	
31 Desember 2021	ESOP 2016:				
	Tahap I	20	2.617	10.670.600	
	Tahap II	20	2.617	1.112.900	
	Tahap III	20	2.617	12.000	
	Tahap IV	20	2.617	3.000	
	Tahap V	20	2.617	-	
	Tahap VI	20	2.617	175.000	

## kronologi pencatatan efek lainnya

Nama Obligasi	Tanggal Penerbitan	Nilai Pokok	Bunga	Mata Uang	Jatuh Tempo	Peringkat		Periode Pemeringkatan
						2021	2020	
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri A	27 November 2019	799.000.000.000	7,55	IDR	26 November 2022	AAA (idn)	AAA (idn)	2 November 2021 – 26 November 2022
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019 Seri B	27 November 2019	201.000.000.000	7,75	IDR	26 November 2024	AAA (idn)	AAA (idn)	2 November 2021 – 26 November 2024

## kantor akuntan publik



### Nama KAP

KAP Siddharta Widjaja & Rekan



### Jasa yang Diberikan

Audit



### Biaya

IDR 8.351.000.000  
(sesuai dengan Engagement Letter -  
exclude VAT & OPE)



### Alamat

Wisma GKBI Lantai 33  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210



### Periode Penugasan

Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2021

# nama dan alamat lembaga dan/atau penunjang pasar modal

## AUDITOR INDEPENDEN

Siddharta Widjaja & Rekan  
Wisma GKBI Lantai 33  
Jl. Jend. Sudirman No. 28  
Jakarta 10210

Jasa yang Diberikan  
Audit

Biaya  
IDR 8.351.000.000 (sesuai dengan  
*Engagement Letter - exclude VAT  
& OPE*)

Periode Penugasan  
Audit Laporan Keuangan  
31 Desember 2021

## LEMBAGA PEMERINGKAT

**PT Fitch Ratings Indonesia**  
DBS Bank Tower, Lantai 24,  
Suite 2403  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5  
Jakarta 12940 – Indonesia  
Tel. +62 21 2988 6800  
Fax. +62 21 2988 6822

Jasa yang Diberikan  
Pemerinkatan atas Perusahaan  
dan Surat Berharga yang  
Diterbitkan

Biaya  
2021 *Annual Rating Fee* Rp130 juta  
(sebelum PPN)

Periode Penugasan  
3 Juli 2021 – 2 Juli 2022  
(Peringkat terakhir: Peringkat  
Jangka Panjang: AAA (idn); *Outlook*  
Stabil, dan Peringkat Jangka  
Pendek F1+(idn) dirilis 2 November  
2021)

## PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Equity Tower Lantai 30  
Sudirman Central Business District  
Lot 9  
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190 - Indonesia  
Tel. +62 21 509 684 69  
Fax. +62 21 509 684 68

Jasa yang Diberikan  
Pemerinkatan atas Perusahaan

Biaya  
2021 *Annual Rating Fee* Rp100 juta  
(sebelum PPN)

Periode Penugasan  
6 Mei 2021 - 1 Mei 2022  
(Peringkat terakhir: idAAA; *Outlook*  
Stabil dirilis 6 Mei 2021)

## WALI AMANAT

**PT Bank Mega Tbk**  
Menara Bank Mega  
Jl. Kapten P Tendean No. 12-14A  
Jakarta 12790 – Indonesia  
Tel. +62 21 7917 5000  
Fax. +62 21 7918 7100

## BIRO ADMINISTRASI EFEK

**PT Datindo Entrycom**  
Jl. Hayam Wuruk No. 28  
Jakarta 10120 – Indonesia  
Tel. +62 21 350 8077  
Fax. +62 21 350 8078

## NOTARIS

**Ashoya Ratam, SH, MKn**  
Notaris & PPAT Kota Administrasi  
Jakarta Selatan  
Jl. Suryo No. 54  
Jakarta 12180 – Indonesia  
Telp. +62 21 2923 6060  
Fax. +62 21 2923 6070

# informasi pada *website* perusahaan

Informasi pada *website* BTPN telah mengacu ketentuan yang diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Web* Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh informasi tersebut dapat diakses oleh publik melalui situs *web* [www.btpn.com](http://www.btpn.com).

INFORMASI	LINK
<b>INFORMASI UMUM</b>	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami">https://www.btpn.com/id/tentang-kami</a>
Nama, alamat dan kontak kantor pusat/perwakilan	<a href="https://www.btpn.com/">https://www.btpn.com/</a> <a href="https://www.btpn.com/id/hubungi-kami">https://www.btpn.com/id/hubungi-kami</a>
Riwayat singkat perusahaan	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami">https://www.btpn.com/id/tentang-kami</a>
Struktur organisasi	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami">https://www.btpn.com/id/tentang-kami</a> <a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami/manajemen">https://www.btpn.com/id/tentang-kami/manajemen</a>
Struktur kepemilikan	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/komposisi-pemegang-saham-dan-struktur-organisasi-grup">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/komposisi-pemegang-saham-dan-struktur-organisasi-grup</a>
Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, dan ventura bersama	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah">https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah</a>
Struktur Grup	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/komposisi-pemegang-saham-dan-struktur-organisasi-grup">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/komposisi-pemegang-saham-dan-struktur-organisasi-grup</a>
Profil Direksi, Dewan Komisaris, Komite dan Sekretaris Perusahaan	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami/manajemen">https://www.btpn.com/id/tentang-kami/manajemen</a> <a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami/manajemen">https://www.btpn.com/id/tentang-kami/manajemen</a>
Nama dan alamat: Akuntan publik, peringkat efek, wali amanat, biro administrasi efek, dokumen Anggaran Dasar	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/lembaga-dan-profesi-penunjang-pasar-modal">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/lembaga-dan-profesi-penunjang-pasar-modal</a>





INFORMASI	LINK
<b>INFORMASI BAGI INVESTOR</b>	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/info-investor">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/info-investor</a>
Prospektus penawaran umum	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi/prospektus">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi/prospektus</a>
Laporan Tahunan (5 tahun)	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan</a>
Laporan Keuangan	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-keuangan/laporan-keuangan-publikasi">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-keuangan/laporan-keuangan-publikasi</a>
Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/rapat-umum-pemegang-saham/rups-tahunan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/rapat-umum-pemegang-saham/rups-tahunan</a>
Ikhtisar Saham	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor</a>
Informasi Obligasi	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi</a>
Informasi Dividen	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi/dividen">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi/dividen</a>
Informasi Aksi Korporasi	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/aksi-korporasi</a>
Informasi Fakta Material	
<b>INFORMASI TATA KELOLA PERUSAHAAN</b>	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite</a>
Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite</a>
Pengangkatan/Pemberhentian atau kekosongan Sekretaris Perusahaan serta informasi pendukungnya	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/sekretaris-perusahaan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/sekretaris-perusahaan</a>
Piagam Unit Audit Internal	<a href="http://www.btpn.com/pdf/investor/tata-kelola-perusahaan/ia-charter-2020-2021_upload.pdf">www.btpn.com/pdf/investor/tata-kelola-perusahaan/ia-charter-2020-2021_upload.pdf</a>
Isi Kode Etik	<a href="https://www.btpn.com/pdf/investor/dokumen-tata-kelola/1.-kode-etik-2020_bilingual_september-2020_sign.pdf">https://www.btpn.com/pdf/investor/dokumen-tata-kelola/1.-kode-etik-2020_bilingual_september-2020_sign.pdf</a>
Pedoman kerja komite	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite</a>
Pengangkatan dan pemberhentian Komite Audit	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite</a>
Uraian Prosedur Nominasi dan Remunerasi, apabila tidak dibentuk Komite Nominasi dan Remunerasi;	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/komite</a>
Kebijakan Manajemen Risiko	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/publikasi-eksposur-risiko-pemodal-an-per-kategori">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/publikasi-eksposur-risiko-pemodal-an-per-kategori</a>
Kebijakan Mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran (jika ada)	<a href="https://www.btpn.com/id/tentang-kami/contact-us/whistleblowing">https://www.btpn.com/id/tentang-kami/contact-us/whistleblowing</a>
Kebijakan Anti Korupsi (jika ada)	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/dokumen-tata-kelola">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/dokumen-tata-kelola</a>
Kebijakan terkait Seleksi Pemasok dan Hak Kreditur (jika ada)	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/dokumen-tata-kelola">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/tata-kelola-perusahaan/dokumen-tata-kelola</a>
<b>INFORMASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN</b>	<a href="https://www.btpn.com/pdf/investor/corporate-governance/governance-documents/in/informasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-untuk-praktik-ketenagakerjaan-kesehatan-dan-keselamatan-kerja.pdf">https://www.btpn.com/pdf/investor/corporate-governance/governance-documents/in/informasi-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-untuk-praktik-ketenagakerjaan-kesehatan-dan-keselamatan-kerja.pdf</a>
Lingkungan Hidup	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan</a>
Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan</a>
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan</a>
Tanggung Jawab Produk dan/atau Layanan serta Informasi Pendukungnya	<a href="https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan">https://www.btpn.com/id/hubungan-investor/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan/laporan-keberlanjutan</a>

# Analisa dan Pembahasan Manajemen



114 Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

114 Tinjauan Ekonomi

116 Tinjauan Industri

118 Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha

118 Retail Banking

120 Jenius

121 BTPN Wow!

122 Retail Lending Business

123 Wealth Management Business

124 Micro Business

126 Business Banking

127 Corporate Banking

130 Treasury

132 Perbankan Syariah

135 Profitabilitas Per Segmen Usaha

136 Tinjauan Kinerja Keuangan

156 Aspek Pemasaran

**Pemulihan kinerja korporasi berpotensi terus membaik, seperti tercermin dari perbaikan kinerja penjualan dan belanja modal (*capital expenditure*).**

# tinjauan ekonomi dan industri perbankan

Suku bunga perbankan terus mengalami penurunan didukung oleh suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah, likuiditas yang longgar dan persepsi risiko yang membaik. Intermediasi perbankan terus membaik seiring dengan pemulihan ekonomi.



## 3,69%

Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 YoY



## 12,21%

Pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tahun 2021 YoY

### TINJAUAN EKONOMI

Pandemi *Coronavirus* (COVID-19) masih berlanjut hingga 2022. Akan tetapi, pemulihan ekonomi global diperkirakan berlanjut ditopang oleh percepatan vaksinasi serta kebijakan fiskal yang ekspansif. Realisasi pertumbuhan ekonomi 2021 di Amerika Serikat (AS), Kawasan Eropa, Jepang, Tiongkok, dan India menunjukkan perbaikan yang berlanjut. Pemulihan ekonomi yang berlanjut dikonfirmasi oleh kinerja sejumlah indikator pada Januari 2022 antara lain *Purchasing Managers' Index* (PMI), keyakinan konsumen, dan penjualan ritel yang tetap kuat, di tengah kenaikan penyebaran kasus COVID-19 varian Omicron. Volume perdagangan dan harga komoditas global diekspektasikan berlanjut meningkat, sehingga menopang prospek ekspor negara berkembang. Namun demikian, perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian pasar keuangan yang meningkat sejalan dengan rencana percepatan

kebijakan normalisasi negara maju, terutama AS dan Kawasan Eropa, sebagai respons peningkatan tekanan inflasi akibat gangguan rantai pasok dan kuatnya permintaan, kenaikan penyebaran COVID-19 varian Omicron, serta meningkatnya tensi geopolitik. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pada triwulan IV 2021, ekonomi Indonesia tumbuh 5,02% YoY, meningkat dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 3,51% YoY. Perbaikan terjadi di hampir seluruh komponen PDB sisi pengeluaran maupun lapangan usaha, sejalan dengan proses pemulihan aktivitas ekonomi domestik pasca merebaknya COVID-19 varian Delta pada triwulan III 2021. Secara keseluruhan tahun 2021, ekonomi tumbuh 3,69%, meningkat dari kinerja tahun sebelumnya yang berkontraksi 2,07% YoY. Proses pemulihan ekonomi



nasional pada 2022 diperkirakan berlanjut meski peningkatan kasus COVID-19 varian Omicron perlu diwaspadai. Menurut Bank Indonesia, perekonomian domestik diperkirakan tumbuh lebih tinggi menjadi 4,7-5,5% pada 2022, didukung oleh percepatan vaksinasi, pembukaan ekonomi yang semakin meluas, dan berlanjutnya stimulus kebijakan Bank Indonesia, Pemerintah, dan otoritas terkait lainnya. Inflasi pada tahun 2022 diperkirakan oleh BI akan terkendali dalam sasaran  $3,0\% \pm 1\%$  sejalan dengan masih memadainya sisi penawaran dalam merespons kenaikan sisi permintaan, tetap terkendalinya ekspektasi inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta respons kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia dan Pemerintah.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2021 diperkirakan mengalami peningkatan surplus dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ditopang oleh transaksi berjalan yang mencatat surplus sekitar 0,3% dari PDB dan surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Januari 2022 tetap tinggi, yakni 141,3 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Kinerja NPI pada 2022 diperkirakan tetap terjaga dengan defisit transaksi berjalan yang diperkirakan tetap rendah dalam kisaran 1,1% - 1,9% dari PDB, menurut proyeksi Bank Indonesia. Selain itu, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap surplus, terutama dalam bentuk penanaman modal asing (PMA), sejalan dengan semakin membaiknya iklim investasi di dalam negeri.

### Perkembangan Beberapa Indikator Ekonomi

Indikator	2021	2020	2019
Pertumbuhan PDB Nasional (% YoY)	3,69	-2,1	5,0
PDB Per Kapita (USD) – Nominal	4.349,50	3.870	4.175
Neraca Berjalan Eksternal (% dari PDB)	-1,5	-0,42	-2,7
Utang Pemerintah Pusat (% dari PDB)	41,0	39,4	30,2
Cadangan Devisa-IRFCL (USD Miliar)	144,9	135,9	129,2
Kemampuan Cadangan Devisa –(Jumlah bulan impor & utang eksternal)	8,6	10,2	7,3
Kebijakan suku bunga BI (% akhir tahun)	3,5	3,75	5,00
Indeks Harga Konsumen (% akhir tahun)	1,87	1,68	2,72
Neraca Fiskal (% dari PDB; Tahun Fiskal)	-4,65	-6,1	-2,2
Peringkat S&P – Valuta Asing	BBB	BBB	BBB

Sumber: Riset BTPN

### TINJAUAN INDUSTRI

Kondisi likuiditas perbankan bulan Desember 2021 tetap longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi mencapai 35,12% serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 12,21% YoY. Likuiditas perekonomian meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) pada Desember 2021 yang tumbuh meningkat masing-masing sebesar 17,9% YoY dan 13,9% YoY. Pertumbuhan uang beredar tersebut terutama didukung oleh berlanjutnya ekspansi fiskal dan peningkatan kredit perbankan. Suku bunga perbankan terus mengalami penurunan didukung oleh suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah, likuiditas yang longgar dan persepsi risiko yang membaik. Di pasar uang dan pasar dana, suku bunga PUAB *overnight* dan suku bunga deposito 1 bulan perbankan telah menurun, masing-masing sebesar 25 bps dan 131 bps sejak Desember 2020 menjadi 2,79% dan 2,96% pada Desember 2021. Di pasar kredit, suku bunga kredit baru melanjutkan tren penurunan sejalan dengan penurunan Harga Pokok Dana untuk Kredit dan perbaikan persepsi risiko perbankan, di tengah aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat.

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) perbankan Desember 2021 tetap tinggi sebesar 25,7%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan / NPL*) tetap terjaga, yakni 3,0% (bruto). Intermediasi perbankan terus membaik dengan pertumbuhan kredit sebesar 5,2% YoY pada Desember 2021. Permintaan kredit terus mengalami perbaikan sejalan dengan meningkatnya aktivitas korporasi dan rumah tangga. Sementara itu dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit terus melonggar khususnya untuk kredit investasi dan modal kerja, seiring dengan menurunnya persepsi risiko kredit. Pertumbuhan kredit UMKM juga meningkat didorong oleh meningkatnya permintaan sejalan dengan pemulihan aktivitas dunia usaha serta dukungan

program Pemerintah. Pemulihan kinerja korporasi diprakirakan berlanjut, yang tercermin dari berlanjutnya perbaikan penjualan dan belanja modal (*capital expenditure*). Beberapa sektor menunjukkan kesiapan untuk memenuhi peningkatan permintaan khususnya sektor Komoditas dan Manufaktur. Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas lainnya di sektor keuangan untuk mendorong peningkatan kredit dan pembiayaan perbankan kepada dunia usaha, terutama dari sisi permintaan sejalan dengan meningkatnya kegiatan ekonomi.

Untuk tahun 2022, intermediasi perbankan akan semakin membaik, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit dan DPK mencapai 6,0-8,0% dan 7,0-9,0%.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 9-10 Februari 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah, di antaranya:

- Normalisasi likuiditas melalui penyesuaian/kenaikan secara bertahap Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah untuk BUK (Bank Umum Konvensional) yang saat ini sebesar 3,5% menjadi 5% sejak 1 Maret 2022, 6% sejak 1 Juni 2022 dan 6,5% sejak 1 September 2022.
- Memberikan insentif bagi bank-bank yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target

RPIM berupa pelanggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rupiah rata-rata sampai dengan sebesar 1%, mulai berlaku 1 Maret 2022.

- Meningkatkan limit transaksi QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp10 juta per transaksi, berlaku sejak 1 Maret 2022 untuk mendorong konsumsi masyarakat dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional
- Memperluas penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) sebagai sarana untuk penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi bilateral dengan negara-negara mitra utama, khususnya Asia.

Selain itu, Bank Indonesia akan terus memperluas digitalisasi sistem pembayaran untuk mempercepat integrasi ekosistem ekonomi dan keuangan digital termasuk untuk mendorong ekonomi-keuangan inklusif dan pertumbuhan ekonomi. Selama tahun 2021, transaksi ekonomi dan keuangan digital berkembang pesat seiring meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja *online*, perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital, serta akselerasi *digital banking*. Ekonomi keuangan digital nasional akan terus meningkat pesat pada tahun 2022 didukung oleh akselerasi digitalisasi sistem pembayaran oleh Bank Indonesia. Transaksi *e-commerce* pada 2022 diproyeksikan akan terus meningkat hingga mencapai Rp526 triliun, atau tumbuh 31%, didukung perluasan ekosistem *e-commerce*, terus berlanjutnya pergeseran preferensi perilaku masyarakat untuk berbelanja *online*, maupun berbagai inovasi dan promosi oleh para perusahaan dan program-program Pemerintah dan Bank Indonesia. Kenaikan pesat transaksi Uang Elektronik (UE) diperkirakan juga terus berlanjut didorong oleh perluasan penggunaan UE pada *e-commerce* dan pada berbagai *platform online* lainnya. Penggunaan UE diperkirakan tetap tumbuh

tinggi 17,1% (YoY) hingga mencapai Rp358 triliun pada 2022. Demikian pula, transaksi *digital banking* pada 2022 diproyeksikan akan tetap kuat didukung oleh kenyamanan konsumen bertransaksi secara digital dan berbagai inovasi digital oleh perbankan. Transaksi pembayaran *digital banking* diproyeksikan tumbuh tinggi 24,8% (YoY) hingga mencapai Rp49,7 ribu triliun pada 2022. Berbagai inisiatif Bank Indonesia untuk digitalisasi sistem pembayaran sesuai *Blue print* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025 akan terus diakselerasi untuk menciptakan transaksi sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal untuk semakin mendorong peningkatan ekonomi-keuangan digital nasional.

Terkait kebijakan restrukturisasi kredit, sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK-3/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019, maka kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19 diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2023. Peraturan OJK ini dikeluarkan dengan tujuan untuk menjaga momentum perbaikan kinerja debitur yang terkena dampak COVID-19, mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, mempersiapkan perbankan dan debitur untuk kembali normal secara perlahan setelah kebijakan stimulus berakhir, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

Di tahun 2022, industri perbankan dapat mendorong penyaluran kredit kepada dunia usaha pada sektor-sektor ekonomi prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan. Pertumbuhan ekonomi akan didukung sejumlah sektor yang diperkirakan tumbuh kuat, seperti sektor pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian.

### Kinerja Bank Umum Konvensional

Indikator	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,7%	23,9%	23,4%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,6%	4,4%	4,9%
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	77,5%	82,5%	94,4%
Kredit Bermasalah (NPL)	3,0%	3,1%	2,5%
Special Mention (SM)	4,1%	4,4%	5,1%
Pertumbuhan Kredit	5,2%	-2,4%	6,1%
Pertumbuhan Simpanan	12,2%	11,1%	6,5%
Keuntungan Bersih Setelah pajak	Rp140,2 triliun	Rp104,7 triliun	Rp156,5 triliun

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2021

# tinjauan kinerja per segmen usaha

Menghadapi tantangan di tahun 2021, bisnis *retail banking* tetap fokus pada pertumbuhan jumlah nasabah, jumlah transaksi dan peningkatan pendapatan non bunga (*fee-based income*). Corporate Banking juga terus mengembangkan ekosistem dengan memperkuat konektivitas untuk meraih peluang dalam pembiayaan *end-to-end* dan *cash management*.

Segmen usaha PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) dibagi menjadi: Retail Banking, Business Banking, Corporate Banking, Treasury dan Perbankan Syariah.

Khusus untuk bisnis perbankan syariah, pelaksanaannya dijalankan oleh anak perusahaan, yaitu PT Bank BTPN Syariah. Dengan demikian, laporan kinerja bisnis per segmen usaha yang disajikan merupakan laporan konsolidasi.

Penjelasan kinerja masing-masing segmen usaha disampaikan pada uraian di bawah ini.

## RETAIL BANKING

Segmen usaha Retail Banking memiliki beberapa unit bisnis utama, yaitu *digital banking* (Jenius dan BTPN Wow), *retail lending business*, *wealth management business*, dan *micro business*. Unit-unit bisnis tersebut menyediakan beragam produk dan jasa, baik konvensional maupun digital.



### Nasabah Jenius

# 20%

Nasabah Jenius pada tahun 2021 tumbuh 20% dari tahun sebelumnya, menjadi 3,7 juta.



### Segmen Syariah

# Rp 1,47 Triliun

Laba bersih yang berhasil dicapai segmen usaha syariah secara konsolidasi.

Untuk produk konvensional, yang ditawarkan mulai dari deposito berjangka, tabungan, reksa dana, Sinaya Prioritas, kredit pensiun, kredit usaha mikro dan sebagainya. Terkait produk digital, yang ditawarkan tabungan *flexi saver*, deposit *maxi saver*, pinjaman *Flexicash*, Jenius Pay dan sebagainya. Sedangkan untuk layanan adalah *safe deposit box*, *weekend banking*, aplikasi Jenius, *moneytory* dan sebagainya.

Pada tahun 2021, bisnis di segmen Retail Banking masih menghadapi tantangan karena belum pulihnya Indonesia dari pandemi COVID-19. Apalagi dampak dari varian virus baru, yaitu varian Delta, sangat terasa pada semester kedua. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat yang menyebabkan menurunkan aktivitas ekonomi.

### Inisiatif dan Strategi

Menghadapi tantangan di tahun 2021, bisnis Retail Banking tetap fokus pada pertumbuhan jumlah nasabah, jumlah transaksi dan peningkatan pendapatan non bunga (*fee-based income*). Target tersebut direalisasikan melalui partisipasi secara aktif dalam kerja





sama di lingkungan ekosistem dan juga menyediakan tambahan produk *bancassurance* serta investasi.

Selain itu, BTPN masih menjadikan Jenius sebagai landasan transaksi digital bagi semua produk *retail* untuk meningkatkan pertumbuhan tabungan dan deposito serta mengurangi biaya dana. Inisiatif lainnya adalah:

1. Memperkuat model bisnis terutama untuk mendukung pertumbuhan portofolio *lending/loan*.
2. Memperluas produk dan layanan dengan menambah produk pinjaman, pendanaan, *bancassurance*, investasi serta meningkatkan jaringan layanan.
3. Membangun digitalisasi semua bisnis melalui *platform* Jenius.
4. Mengembangkan fitur-fitur untuk mendapatkan nasabah baru, meningkatkan transaksi perbankan serta memperluas kerja sama dengan berbagai *online partner (ecommerce)*.

### Rencana Strategis Tahun 2022

Untuk tahun depan, Bank akan meneruskan 3 (tiga) tahun strategi eksekusi (*execution strategy*) yang sudah dimulai sejak 2020 dengan beberapa inisiatif, di antaranya:

1. Meningkatkan pertumbuhan pendapatan non bunga (*fee-based income*).
2. Menumbuhkan produk dan layanan baru terutama untuk memperkuat produk *lending*.
3. Meningkatkan kapabilitas Jenius sebagai *platform* digital bagi semua produk *retail*.
4. Memperkuat partisipasi didalam ekosistem dengan mendorong kolaborasi dengan berbagai merchant potensial dan menguatkan kerjasama internal antar lini bisnis baik itu di dalam *retail* maupun dengan *non-retail*.

## JENIUS

Jenius merupakan merupakan unit bisnis pada segmen Retail Banking yang memberikan layanan *digital banking*. Platform perbankan *digital* Bank tersebut dapat diakses melalui aplikasi *mobile* yang diunduh ke *smartphone*.

Melalui layanan Jenius yang memiliki fitur beragam, nasabah dapat mengelola kehidupan keuangannya secara digital, yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Jenius menawarkan pengalaman perbankan yang revolusioner bagi nasabah.

### Inisiatif dan Strategi

Sepanjang tahun 2021, inisiatif strategis yang dijalankan oleh Jenius, antara lain:

1. Meningkatkan pengalaman bertransaksi (*user experience*) pengguna Jenius menjadi lebih baik lagi dengan melakukan *revamp user interface* Jenius.
2. Bank juga bekerja sama dengan *payment gateway* untuk memperluas cakupan Jenius Pay di berbagai *platform e-commerce*.
3. Mengintegrasikan Jenius dengan layanan nasabah Prioritas Sinaya. Pengguna Jenius yang berpotensi menjadi nasabah Prioritas Sinaya dapat dengan mudah mendaftarkan diri melalui aplikasi Jenius. Selain itu khusus untuk pengguna Jenius yang telah menjadi nasabah Prioritas Sinaya, Jenius meningkatkan limit transaksi untuk memberikan kenyamanan yang lebih.
4. Menambah fitur-fitur pembayaran tagihan dengan bekerja sama dengan berbagai penyedia jasa seperti pembayaran internet dan TV berlangganan, penyedia jasa donasi dan lainnya.
5. Menambah fitur pembayaran pada fitur akun bisnis untuk mempermudah pengusaha individu menjalankan usaha mereka.
6. Melanjutkan edukasi kepada pengguna Jenius dan masyarakat *digital savvy* mengenai keamanan bertransaksi, baik melalui kegiatan ko-kreasi, media *online* maupun *offline* dan media sosial. Jenius juga menjadi lokomotif untuk bersama-sama dengan institusi finansial lainnya mendukung program dan kampanye yang diinisiasi oleh Bank Indonesia mengenai keamanan data dan transaksi #datamurahasiamu.

Bank secara terus menerus melakukan kegiatan ko-kreasi untuk mewujudkan komitmen Jenius dalam memberikan solusi *life finance* terbaik dengan cara memahami kebutuhan para pengguna maupun calon pengguna. Lebih dari 200 kegiatan ko-kreasi telah dilakukan sepanjang tahun 2021, baik secara *offline* maupun *online* dan diikuti oleh lebih dari 35.000 *Co.Creator* dari dalam maupun dari luar negeri.

Kegiatan ko-kreasi ini juga diikuti dengan serangkaian riset dan penelitian atas perilaku dan kebutuhan pengguna maupun calon pengguna Jenius dan melibatkan lebih dari 80.000 responden.

### Rencana Strategis Tahun 2022

Pada tahun 2022, sebagai komitmen untuk terus menjadi solusi *life finance*, Jenius akan terus mengembangkan fitur-fitur yang dibutuhkan bagi para penggunanya. Di antaranya mengembangkan lebih lanjut fitur investasi, fitur transaksi mata uang asing, fitur pinjaman Flexicash dan fitur-fitur lainnya.

Jenius juga akan terus berpartisipasi dalam pengembangan ekosistem digital di Tanah Air dan regional. Partisipasi ini akan dilakukan, antara lain dengan cara menambah mitra-mitra Jenius Pay di dalam maupun luar negeri.

Jenius juga akan melanjutkan upaya meningkatkan *user experience* para pengguna Jenius dengan melakukan peningkatan pada *user interface* (UI) untuk memberikan pengalaman bertransaksi yang lebih baik dan menarik.

Edukasi atas keamanan data dan transaksi juga menjadi salah satu rencana aktivitas strategis bagi Jenius. Sama seperti tahun sebelumnya, edukasi akan dilakukan secara *online* maupun *offline* melibatkan para *Co.Creators*, media ataupun aktivitas komunikasi yang Jenius lakukan melalui media sosial.

Aktivitas ko-kreasi yang selama ini telah dilakukan, akan terus dilanjutkan. Dengan aktivitas ini, para *Co.Creator* dapat terus memberikan masukan dan bersama-sama mengembangkan fitur-fitur di dalam Jenius.

### Pencapaian Kinerja

Di tengah kompetisi dengan *digital banking* lainnya yang semakin ketat di tahun 2021, kinerja Jenius dibandingkan dengan tahun sebelumnya masih terkelola dengan baik. Jumlah nasabah meningkat 20% dibandingkan tahun 2020. Dana Pihak Ketiga (DPK) Jenius di 2021 juga mampu menunjukkan kinerja yang baik, yaitu tumbuh sebesar 17,48% dibandingkan tahun 2020, dari Rp13.281 menjadi Rp15.603 miliar.

Untuk pinjaman "Flexicash", kinerjanya mengalami peningkatan signifikan sebesar 112,13% pada tahun 2021. Jika nilai pinjaman pada tahun 2020 sebesar Rp154 miliar, maka pada tahun 2021 tumbuh menjadi Rp326 miliar. Dari sisi kualitas portofolio, juga masih tergolong dalam kondisi yang baik, NPL Flexicash di tahun 2021 sebesar 1,6% sedangkan di 2020 sebesar 1,7%.

## Kinerja Jenius Tahun 2021

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Nasabah	Unit	3.664.171	3.056.319	2.407.977
Pendanaan	(Rp Juta)	15.602.928	13.281.099	6.634.884

### BTPN WOW!

BTPN Wow! merupakan unit layanan perbankan pada segmen *retail banking* yang memanfaatkan teknologi nomor telepon genggam sebagai nomor rekening. Layanan ini didukung oleh jaringan Agen Laku Pandai yang berperan sebagai perpanjangan tangan Bank, yang disebut sebagai agen BTPN Wow!.

Layanan agen BTPN Wow! merupakan kontribusi Bank untuk membuka akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani industri perbankan yang dikembangkan dengan model bisnis *branchless banking* atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai).

Kegiatan usaha tersebut sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 19/POJK.03/2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/SEOJK.03/2015 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif oleh Bank. Berdasarkan regulasi tersebut, Bank dapat bekerja sama dengan agen (pihak ketiga) dalam menyediakan produk dan layanan perbankan atau keuangan lainnya bagi masyarakat luas yang belum terlayani jaringan kantor Bank, sehingga lebih mudah menjangkau dan mendapatkan layanan dan produk perbankan atau keuangan lainnya.

Pengelolaan agen BTPN Wow! dilakukan melalui kunjungan langsung oleh tim *sales* BTPN Wow! secara berkala yang didukung dengan teknologi *Agent Management System (AMS)*. Agen BTPN Wow! dapat memberikan layanan pembukaan rekening tabungan jenis *Basic Saving Account (BSA)*, setor tunai dan tarik tunai. Ketika agen BTPN Wow! memberikan layanan pembukaan rekening tabungan, wajib melakukan proses *Customer Due Diligence (CDD)* sederhana terhadap calon nasabah yang didukung oleh teknologi aplikasi, yaitu *electronic form (E-Form BTPN Wow!)*.

Selain jenis rekening tabungan BSA, agen BTPN Wow! juga dapat melayani setor dan tarik tunai untuk nasabah dengan jenis rekening tabungan *Regular Saving Account (RSA)* yang memiliki limit saldo dan transaksi lebih besar dari jenis rekening tabungan BSA.

Agen BTPN Wow! juga dapat menjadi kanal layanan untuk *referral* produk keuangan lainnya, seperti kredit mikro, asuransi mikro. Agen BTPN Wow! telah didukung aplikasi digital yaitu SUSAN (Solusi Usaha Agen) Apps dan nasabah, yaitu Wow! Apps.

### Inisiatif dan Strategi

Selain itu, BTPN Wow! telah melakukan efektivitas dan efisiensi bisnis melalui area rasionalisasi, yaitu dengan fokus pelaksanaan, pengelolaan dan pengembangan bisnis di Pulau Jawa. Pengembangan aplikasi digital untuk nasabah BTPN Wow! telah dilakukan, yang bertujuan untuk meningkatkan *customer engagement* dan kenyamanan bertransaksi melalui *smartphone*, baik secara personal maupun transaksi di jaringan agen BTPN Wow!.

Pengembangan bisnis dan penyesuaian ketentuan dalam proses bisnis berorientasi pada kualitas portofolio bisnis, yang antara lain mencakup:

1. Memperkuat jaringan/*channel* untuk pengelolaan likuiditas agen dengan melanjutkan kerja sama bersama perusahaan ritel terbesar di Indonesia, Alfamart dan Indomaret. Melalui layanan tersebut, Agen BTPN Wow! dapat melakukan penambahan saldo rekening atau uang tunai melalui transaksi Setor Tunai atau Tarik tunai pada lebih dari 35 ribu jaringan ritel tersebut di seluruh Indonesia. Melalui pengembangan dan inovasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan transaksi agen dan nasabah, sehingga menumbuhkan *fee-based income*.
2. Pengembangan produk dan fitur layanan yang relevan dalam mendukung kemudahan transaksi untuk nasabah dan Agen BTPN Wow!
3. Penggunaan *e-form* sebagai *mandatory tools* dan dokumen KTP sebagai dokumen wajib (sebelumnya dapat menggunakan SIM) untuk setiap aktivitas pembukaan rekening nasabah dan agen BTPN Wow!
4. Saat ini, BTPN masih dalam proses mengubah saluran USSD menjadi saluran berbasis aplikasi digital. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan pola hubungan (*engagement*) agen BTPN Wow! dengan nasabah. Bank juga telah menyiapkan aplikasi BTPN Wow! lebih mudah dan lebih Wow! bagi nasabah.

### Rencana Strategis Tahun 2022

Inisiatif dan strategi yang disiapkan pada tahun 2022, yaitu manajemen tim *sales* dan pengembangan bisnis melalui digitalisasi dan *partnership*, yang mencakup:

1. Peningkatan kualitas pengelolaan penjualan pada tim sales BTPN Wow! dan pengembangan agen untuk meningkatkan kualitas layanan agen dan peningkatan jumlah transaksi keuangan yang dilakukan oleh agen dan nasabah BTPN Wow! sehingga memberikan keuntungan bagi agen dan revenue Bank.
2. Peningkatan kapasitas layanan agen dengan membangun *new revenue stream* yang diperoleh melalui *business collaboration* dengan internal dan eksternal Bank melalui kemitraan yang fokus pada peningkatan kualitas agen BTPN Wow!.
3. Program *cross selling micro business*, baik untuk agen maupun agen dengan kapasitasnya sebagai *channelling*, termasuk meningkatkan kapasitas dan nilai tambah layanan agen melalui pengembangan fitur layanan keuangan agen BTPN Wow! di Susan Apps, melalui mekanisme *partnership* sebagai *business collaboration* dan *leveraging*.

### Kinerja BTPN Wow! Tahun 2021

Hingga akhir tahun buku 2021, jumlah nasabah BTPN Wow! mencapai 3,7 juta. Jumlah tersebut mengalami penurunan 21,39% (YoY). Sedangkan total agen yang pada tahun sebelumnya 167 ribu, turun menjadi 156 ribu yang tersebar di banyak kota di Indonesia.

Aktivitas transaksi liabilitas pihak ketiga pun mengalami penurunan, dari Rp140 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp107 miliar. Sementara *fee-based income* mengalami peningkatan, dari Rp9,44 miliar pada tahun sebelumnya, menjadi Rp9,48 miliar di tahun 2021.

### RETAIL LENDING BUSINESS

Unit bisnis ini memberikan layanan kepada nasabah individu, baik yang sudah memasuki masa pensiun maupun yang masih aktif bekerja. Jasa layanan keuangan yang diberikan kepada pensiunan berupa pembayaran manfaat pensiun melalui produk tabungan, sedangkan untuk produk pinjaman selain kepada pensiunan kami juga memberikan pinjaman ke pegawai aktif dengan tenor sesuai dengan kebutuhan.

*Retail lending business* memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun melalui rekening Tabungan Citra Pensiun dengan berbagai fitur dan kemudahan yang didesain khusus bagi para nasabah pensiunan. Layanan ini diberikan melalui berbagai kanal layanan BTPN yang telah disediakan, seperti jaringan cabang BTPN; jaringan ATM BTPN, Bersama dan PRIMA; serta jaringan Kantor POS Indonesia.

Sedangkan dari produk pinjaman, *retail lending business* menyediakan produk pinjaman multiguna yang dapat digunakan untuk segala macam kebutuhan konsumtif. Unit bisnis ini juga sedang melakukan *piloting* untuk produk kredit pemilikan rumah yang ditujukan bagi pada pegawai, profesional, dan pengusaha.

### Inisiatif dan Strategi

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja segmen usaha *retail lending business*, Bank telah menjalankan strategi dan inisiatif selama tahun buku, yaitu:

1. Memperluas model akuisisi dengan menggunakan *team telesales*.
2. Tetap fokus kepada pensiunan Taspen, Asabri dan dana pensiun lainnya.
3. Mengembangkan produk pinjaman khususnya bagi karyawan aktif swasta, baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif dan melakukan sinergi dengan segmen korporasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah korporasi.
4. Menstabilkan proses kredit yang baru di masa pandemi.
5. Melakukan efisiensi dari sisi biaya operasional dan proses kredit.

### Rencana Strategis Tahun 2022

Untuk tahun 2022, upaya yang akan dilakukan dalam rangka mendukung kinerja *retail lending business*, antara lain:

1. Mengimplementasikan model akuisisi dan bentuk kerja sama baru dengan pihak ketiga.
2. Tetap fokus dalam memberikan pinjaman kepada pegawai negeri sipil, anggota TNI/POLRI, pegawai BUMN, pegawai swasta, dan lainnya yang sesuai kriteria.
3. Menyiapkan calon pensiunan guna mendukung persiapan usaha dalam memasuki dan menjalani masa pensiun melalui program Daya.
4. Mengembangkan produk pinjaman, baik untuk tujuan konsumtif maupun produktif, serta tabungan untuk meningkatkan layanan terhadap nasabah.
5. Mengintegrasikan layanan perbankan *mobile* berbasis telepon genggam dan aplikasi ke dalam bisnis.
6. Melakukan simplifikasi proses bisnis agar dapat beradaptasi dengan kondisi "new normal."

## Pencapaian Kinerja

Hingga berakhirnya tahun buku 2021, total portofolio kredit yang dikelola bisnis *retail lending business* mencapai Rp27,4 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp32,1 triliun, terjadi penurunan 14,6%. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi dan semakin ketatnya persaingan di bisnis pensiun, sehingga berdampak kepada menurunnya jumlah akuisisi nasabah baru. Selain itu, akibat meningkatnya jumlah nasabah meninggal dunia selama pandemi yang mengakibatkan portofolio kredit pensiun mengalami penurunan.

Untuk tabungan *retail lending* yang dikelola Bank mencapai Rp 2,3 triliun, turun 4,17% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp2,4 triliun. Dari sisi kualitas pinjaman, sepanjang tahun 2021 tingkat kredit bermasalah (NPL) sebesar 0,8%, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,7%.

### Kinerja Retail Lending Tahun 2021

Penyaluran Bersih	2021	2020	2019
Volume (Juta)	<b>2.149.377</b>	<b>3.066.972</b>	<b>4.412.534</b>
Pensiun	1.918.156	2.800.364	4.041.883
Pra Pensiun	214.175	263.158	277.714
Pegawai Aktif	17.046	3.449	92.936
Rekening	<b>55.049</b>	<b>81.281</b>	<b>163.484</b>
Pensiun	53.548	79.629	160.835
Pra Pensiun	1.287	1.617	1.774
Pegawai Aktif	214	35	875

## WEALTH MANAGEMENT BUSINESS

Wealth Management Business (WMB) juga unit bisnis dalam segmen *retail banking*. Bisnis ini disediakan untuk melayani nasabah individu segmen *affluent*. Karena itu, produk simpanan dan investasi disediakan melalui 58 kantor cabang yang tersebar di 34 kota serta dapat diakses juga melalui *digital platform* (Jenius) yang memberikan keleluasaan nasabah dalam bertransaksi kapan saja dan di mana saja.

WMB fokus pada pengembangan produk investasi dan layanan dengan terus mengembangkan aplikasi digital. Dengan begitu, dapat memberikan solusi *wealth management* yang terintegrasi bagi nasabah.

### Inisiatif dan Strategi

Sepanjang tahun 2021, sejalan dengan rencana bisnis bank, unit WMB telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

- Pengembangan aplikasi dan fitur untuk nasabah Sinaya Prioritas:
  - Peluncuran aplikasi Sinaya Gift sebagai media digital agar nasabah dapat menerima dan menikmati beragam *privilege*.
  - Penambahan fitur pendaftaran Sinaya Prioritas melalui aplikasi Jenius untuk nasabah Jenius yang memenuhi kriteria menjadi nasabah prioritas.
  - Limit transfer *online* yang lebih tinggi melalui aplikasi Jenius.

- Pengembangan produk Investasi yang dapat menjadi pilihan dan solusi investasi:
  - Penambahan produk *bancassurance* dari Allianz, yaitu Guardia Supreme Life dan penambahan pilihan penempatan dana investasi pada produk Guardia Premium (Smartwealth Rupiah Equity Rotation Fund) dan produk Guardia Wealthlink (Smartwealth Dollar Equity All China Fund).
  - Penambahan produk reksa dana dari Manager Investasi Ashmore melalui peluncuran produk Ashmore Digital Equity Sustainable Fund (ADESFE).
  - Menyediakan produk obligasi pemerintah pasar sekunder.
- Optimalisasi kantor cabang BTPN Sinaya dengan melakukan penutupan 1 (satu) cabang (KCP Tanah Abang Jakarta).
- Melengkapi *sales staff* dengan perangkat digital (Sinaya Robo dan CRM) untuk meningkatkan produktivitas kerja dan layanan, terutama dalam implementasi cara kerja baru (*Work From Anywhere*) pada kondisi pandemi.

### Rencana Strategis Tahun 2022

Sejalan dengan strategi unit bisnis WMB untuk mengembangkan produk *wealth management* dan layanan nasabah prima yang memanfaatkan teknologi digital sebagai UVP, maka di tahun 2022 WMB akan melakukan rencana pengembangan layanan sebagai berikut:

- Pengembangan lanjutan layanan digital untuk nasabah prima yang meliputi dan tidak terbatas pada:
  - Pengembangan fitur dalam aplikasi Jenius berupa fitur transaksi dan edukasi produk investasi.
  - Pengembangan aplikasi untuk digunakan oleh staf yang berfungsi sebagai sebagai alat bantu dalam proses penjualan dan peningkatan kualitas layanan.
  - Pengembangan fitur dalam aplikasi Jenius sebagai media pemberian apresiasi kepada nasabah secara digital untuk meningkatkan loyalitas nasabah.
- Pengembangan produk *wealth management*, termasuk namun tidak terbatas pada penambahan rekanan manajer investasi dan produk reksa dana, penambahan produk *bancassurance* dan menjadi mitra distribusi penawaran perdana surat berharga negara untuk investor ritel.
- Penggantian dan pengembangan sistem utama/*core system* untuk meningkatkan kemampuan sistem guna mendukung pengembangan produk, layanan dan peningkatan transaksi produk *wealth management*.

### Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2021, jumlah nasabah tercatat 125.070 nasabah, tumbuh 15,07% dibandingkan tahun 2020. Dana pihak ketiga juga tumbuh sebesar 2,17%, sehingga menjadi Rp27,8 triliun dengan dana produk investasi sebesar Rp6,4 triliun. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini dicapai dengan penurunan biaya bunga yang menjadi 3,62%.

### Kinerja Produk *Wealth Management*

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Jumlah Nasabah	item	125.070	108.693	92.695
Total Dana Pihak Ketiga	Rp Miliar	27.787	27.197	26.311
Dana Produk Simpanan	Rp Miliar	21.392	20.856	21.536
Dana Produk Investasi	Rp Miliar	6.395	6.341	4.772

### Indikator Kinerja *Wealth Management*

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Biaya Bunga	%	3,62	5,38	6,84
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Miliar	198	124	148
Pendapatan Lainnya	Rp Miliar	160	116	119
Biaya Operasi	Rp Miliar	(240)	(227)	(234)

### MICRO BUSINESS

Segmen *micro business* merupakan unit usaha dalam segmen *retail banking* dan fokus pada jasa pelayanan dan pemberian kredit kepada para pelaku usaha ekonomi produktif sektor mikro & kecil di Indonesia.

Pada tahun buku 2021, pandemi COVID-19 masih menjadi tantangan besar yang dihadapi industri perbankan, termasuk BTPN. Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemi sangat mempengaruhi pergerakan usaha dan bisnis sektor UMKM dan menyebabkan perlambatan kinerja pinjaman dari sisi volume dan juga jumlah nasabah.

*Micro Business* telah memulai implementasi model bisnis baru dengan pembiayaan menggunakan produk Maxi Micro (pinjaman dengan agunan – *secured loan*) dan produk Digital Micro (pinjaman tanpa agunan berbasis digital – *unsecured loan*). Inisiatif ini merupakan awal akselerasi untuk memaksimalkan proses transformasi bisnis serta terus menjaga kualitas portofolio dengan mengupayakan pemulihan kredit yang terdampak COVID-19.

Selain itu, *Micro Business* juga merealisasikan sejumlah program strategis yang mencakup:

- Melanjutkan proses transformasi yang berjalan dengan baik dari bisnis mikro pada lokasi UMKM yang ditargetkan.
- Membangun hubungan baik dengan Nasabah melalui kemitraan dan ekosistem *Micro Business*.
- Membangun saluran dan *platform* digital lengkap untuk menciptakan diferensiasi ke pasar melalui program kemitraan.

## Inisiatif dan Strategi

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi oleh Bank, terutama terkait pandemi COVID-19, inisiatif dan strategi yang direalisasikan mengalami penyesuaian. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik.

Untuk menangani hal tersebut, sejumlah strategi yang direalisasikan antara lain:

1. Fokus pada ekosistem melalui *platform* dan strategi bisnis rantai pasok.
2. Membangun otomatisasi dan digitalisasi untuk menciptakan diferensiasi, menangkap peluang (model yang dipimpin kemitraan) dan memungkinkan akuisisi massal skala besar.
3. Memberikan program relaksasi kepada debitur-debitur yang mengalami dampak penurunan pendapatan karena dampak dari pandemi COVID-19.
4. Memberikan pelayanan yang baik kepada debitur yang tidak terdampak pandemi COVID-19, dengan melakukan komunikasi yang berkelanjutan.

Sedangkan rincian dari inisiatif dan target yang ingin dicapai, disampaikan dalam tabel di bawah ini:

Tujuan	Inisiatif
Pengelola Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola kualitas portofolio dengan model relaksasi bagi debitur mikro sesuai dengan program pemerintah seperti pemberian stimulus kepada nasabah mikro yang layak diberikan relaksasi.</li> <li>2. Melakukan pembiayaan bagi nasabah mikro dengan sistem PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yang merupakan stimulus bagi perbankan dari program pemerintah.</li> </ol>
Optimalisasi Proses dan Jangkauan	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melanjutkan pembiayaan pengusaha ekonomi produktif untuk sektor ekonomi seperti; perdagangan, industri, manufaktur, jasa, dan agribisnis.</li> <li>4. Menerapkan model <i>micro business</i> dengan mengedepankan proses bisnis yang baik yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan modal bisnis nasabah serta menjaga kualitas portofolio.</li> <li>5. Menerapkan model <i>micro business</i> dengan pembiayaan kredit mikro digital.</li> </ol>
Optimalisasi Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Program Pendampingan dan Pelatihan melalui Daya BTPN untuk mengembangkan usaha dan bisnis nasabah <i>micro business</i>.</li> <li>7. Program webinar untuk komunitas bisnis mikro dengan narasumber yang kompeten.</li> </ol>
Penguatan Kapabilitas dan Efektivitas Organisasi melalui Penyesuaian dengan Perubahan Pasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Menerapkan model pembiayaan baru bagi nasabah <i>micro business</i> dengan model digital.</li> <li>9. Peningkatan sumber daya manusia melalui program pelatihan <i>online</i>.</li> </ol>
Memperkuat Kemitraan Strategis dengan Mitra Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Membangun program kerja sama dengan beberapa unit bisnis untuk pembiayaan sektor mikro.</li> <li>11. Menjalin kemitraan dengan <i>fintech</i> (institusi finansial berbasis teknologi) untuk penetrasi komunitas baru menggunakan <i>platform</i> digital.</li> <li>12. Menjalin kerja sama dengan mitra bisnis yang berada pada <i>local area</i> untuk menjangkau pasar mikro yang lebih luas.</li> </ol>

## Rencana Strategis Tahun 2022

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja lini usaha *micro business*, Bank telah menyiapkan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Melanjutkan proses transformasi *micro business* dan terus menjaga kualitas portofolio kredit mikro
2. Mengoptimalkan proses digitalisasi dan interaksi berbasis digital untuk pelayanan yang lebih baik dan berkualitas serta mewujudkan *engagement* nasabah yang lebih produktif.
3. Melanjutkan konsolidasi cabang, menyelaraskan model distribusi/jalur pelayanan *micro business* dan menyesuaikan dengan model distribusi yang ada saat ini.
4. Melanjutkan strategi bisnis yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan model *micro business* digital dan memberikan kesempatan untuk mengelola portofolio yang lebih bervariasi.
5. Mengelola model bisnis KUR dengan model kemitraan dan avalis.

### Pencapaian Kinerja

Segmen usaha Mikro merupakan salah satu segmen usaha yang paling terdampak oleh pandemi COVID-19. Bank bekerja sama dengan nasabah yang terdampak serta mendukung kelangsungan usaha mereka dengan melakukan relaksasi kredit menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bisnis Mikro secara intensif melakukan proses restrukturisasi.

Sejalan dengan proyeksi anggaran dan strategi untuk tahun 2021, *micro business* sedang melakukan proses transformasi bisnis, terutama dalam hal melihat peluang bisnis mikro yang baru dan menyesuainya dengan kebutuhan dan pola pengusaha mikro dalam menjalankan bisnisnya. Sejalan dengan transformasi tersebut, Bank telah memiliki *outstanding* dengan model bisnis yang baru.

Kualitas kredit *micro business* pada tahun 2021 membaik, seperti tercermin dengan menurunnya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) menjadi 1,15% dari 1,76% pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut didukung oleh kerja sama dan komunikasi yang baik dengan nasabah.

### BUSINESS BANKING

Unit Business Banking BTPN memiliki 2 (dua) segmen, yaitu BTPN Mitra Bisnis (SME) dan Consumer Finance. Kedua segmen tersebut memberikan layanan yang lengkap, dari kredit hingga layanan perbankan lain dan pelatihan.

Kebutuhan utama dari bisnis Mitra Bisnis adalah ketepatan waktu dan ketersediaan modal kerja setiap saat dalam menjalankan perputaran usahanya, kebutuhan akan akses ke pasar, kebutuhan akan hubungan berkelanjutan dan jangka panjang dengan pemasok serta kebutuhan akan peningkatan kompetensi dan informasi bisnis.

Pengembangan bisnis Consumer Finance dilakukan melalui pembiayaan kepada *end-users*, perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) dan perusahaan berbasis teknologi (*Fintech*) baik melalui skema pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak langsung. Bisnis Consumer Finance juga berupaya meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan afiliasi dalam rangka memperluas jaringan nasabah.

### Inisiatif dan Strategi

Tahun 2021 merupakan tahun penuh tantangan. Pandemi COVID-19 yang masih terjadi, antara lain menyebabkan penurunan pembiayaan yang disalurkan, baik untuk Mitra Bisnis maupun Consumer Finance masing-masing sebesar 9,48% dan 58,95% dibandingkan akhir tahun 2020.

Sejumlah inisiatif dan strategi yang dikembangkan sepanjang tahun buku guna meningkatkan kinerja segmen Business Banking, antara lain:

- Kolaborasi internal melalui skema *supply chain*.
- Bekerja sama melalui *cross-selling* dengan Jenius untuk pendanaan dan akun *payroll*.
- Layanan transaksi melalui *platform* digital "AksesBisnis@BTPN".
- Optimalisasi proses restrukturisasi kredit pada debitur terdampak COVID-19.
- Pengembangan aplikasi guna meningkatkan kualitas serta kecepatan layanan pada nasabah.
- Mengembangkan SME Digital dengan target segmen SME yang lebih rendah dan segmen yang lebih *digital savvy*.
- Melanjutkan pengembangan bisnis Consumer Finance melalui pembiayaan kepada pengguna akhir, perusahaan *multifinance* dan perusahaan *fintech*.
- Mengembangkan sistem operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

### Rencana Strategis Tahun 2022

- Fokus untuk secara proaktif mengelola restrukturisasi kredit dan nasabah yang terdampak pandemi.
- Mengadopsi *risk appetite* yang lebih konservatif dalam penyaluran kredit
- Pembiayaan melalui skema rantai pasok, kolaborasi internal dengan Bisnis Wholesale Banking dan Corporate Japanese.
- Meluncurkan SME Digital dengan target segmen SME yang lebih rendah dan segmen yang lebih *digital savvy*.
- Melanjutkan pengembangan bisnis Consumer Finance melalui pembiayaan kepada pengguna akhir, perusahaan *multifinance* dan perusahaan *fintech*.
- Mengembangkan sistem operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.



### Fokus Pengembangan

- Bank berencana untuk melakukan pengembangan Digital SME dalam bentuk *website platform* untuk melayani nasabah BTPN Mitra Bisnis saat ini. Hal ini guna melengkapi *mobile platform* yang saat ini telah dikembangkan untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi perbankan melalui berbagai kanal transaksi.
- Bank akan mengembangkan proses pembiayaan untuk nasabah BTPN Mitra Bisnis melalui aplikasi Digital SME.
- Fokus untuk membangun kerja sama dengan *platform* lain pada ekosistem digital, yang dapat memberikan manfaat bagi nasabah antara lain seperti aplikasi kasir, aplikasi akunting, dan lain-lain.

### Pencapaian Kinerja

Kinerja segmen usaha Business Banking diuraikan berdasarkan lini bisnis: Mitra Bisnis dan Consumer Finance yang rinciannya adalah sebagai berikut:

#### Mitra Bisnis

Hingga akhir tahun 2021, total rekening nasabah yang dilayani oleh BTPN Mitra Bisnis mencapai lebih dari 2.400 nasabah. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 2.800 nasabah.

Dari jumlah nasabah tersebut, pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp10,4 triliun. Dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp11,5 triliun, terjadi penurunan 9,48%.

#### Consumer Finance

Penyaluran kredit kepada *end-user*, perusahaan atau lembaga pembiayaan baik melalui skema pembiayaan langsung dan pembiayaan tidak langsung hingga akhir tahun 2021 mencapai Rp895 miliar. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,2 triliun. Dalam penyaluran kredit, BTPN berpedoman pada asas-asas pemberian kredit yang sehat dan prinsip kehati-hatian.

### Kualitas Kredit

Dalam masa pandemi COVID-19, hampir seluruh sektor mengalami perlambatan. Business Banking tetap menyalurkan kredit secara *prudent* dan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. Hal ini berdampak pada penurunan baki debit sebesar 16,44% bila dibandingkan akhir tahun 2020, dari Rp13,5 triliun menjadi Rp11,3 triliun.

Restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 menunjukkan perbaikan, seperti tercermin dari penurunan jumlah baki debit kredit yang direstrukturisasi. Strategi Bank dalam menjaga kualitas kredit yang direstrukturisasi, antara lain melalui perbaikan manajemen risiko. Bank memantau kredit secara intensif serta pembentukan cadangan untuk memitigasi risiko penurunan kualitas kredit. Inisiatif pemantauan risiko kredit yang telah diterapkan menyebabkan Business Banking dapat menjaga nominal NPL sedikit lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2020.

### CORPORATE BANKING

Segmen Corporate Banking (korporasi) terdiri dari segmen Corporate Banking Japanese dan Wholesale Banking *segment*. Wholesale Banking *segment* melayani nasabah perusahaan besar Indonesia dan multinasional (*Multi National Company/MNC*), institusi keuangan (*Financial Institution/FI*) dan perbankan komersial (*Commercial Banking*).

Secara umum, layanan yang disediakan oleh segmen ini antara lain pembiayaan, penghimpunan dana, serta pengelolaan kas. Di bidang pembiayaan, BTPN tidak terbatas pada pembiayaan modal kerja untuk jangka pendek, tetapi juga pembiayaan investasi yang berjangka menengah dan panjang dalam denominasi rupiah maupun valuta asing. Selain itu, termasuk *structured finance* (sindikasi, *club deal*, *project finance*, *ECA backed finance*, *green/sustainability linked loan*), *trade finance* dan lindung nilai.

Di bidang penghimpunan dana, Bank menyediakan layanan *corporate account* dalam bentuk rekening giro, termasuk di dalamnya manajemen kas. Layanan rekening giro ini dapat diakses melalui teknologi digital, sehingga tidak membatasi ruang dan waktu nasabah.

Pada tahun 2021, kondisi perekonomian nasional memasuki fase awal pemulihan dari krisis yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Pada tahun buku ini, pertumbuhan ekonomi masih relatif terbatas serta masih terdapat *downside risk* akibat COVID-19 varian Delta.

Sebagai respons atas perkembangan kasus pandemi yang diakibatkan oleh varian Delta tersebut, pemerintah memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dengan kondisi demikian, kebijakan yang diterapkan adalah memastikan kualitas portofolio kredit terjaga dengan baik serta tetap menjaga momentum pertumbuhan.

Upaya menjaga kualitas portofolio dilakukan dengan mempercepat penyelesaian beberapa pengajuan restrukturisasi yang masih berjalan serta memastikan bank telah mengalokasikan pencadangan dengan cukup. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemerintah dan OJK dalam kebijakan restrukturisasi dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Beberapa sektor usaha yang menjadi fokus Bank selama 2021 adalah sektor *fast moving consumer good* (FMCG), telekomunikasi, kesehatan dan obat-obatan/*pharmaceutical*, otomotif, energi terbarukan, proyek ketahanan energi, ketahanan pangan dan infrastruktur. Selain itu, Bank juga fokus pada industri berorientasi ekspor, sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia.

### Inisiatif dan Strategi

Di tengah kondisi yang masih dinamis pada tahun 2021, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif strategis untuk mendukung kinerja usaha. Di bidang penyaluran pinjaman misalnya, Bank berkonsentrasi pada debitur utama yang telah terbukti memiliki kinerja baik atau pulih lebih cepat di masa pandemi.

Bahkan di tengah terjadinya penurunan suku bunga, Bank terus berupaya menjaga margin. Porsi *fee-based income* juga terus dijaga dari transaksi, transaksi *foreign exchange* (FX), serta manajemen kas.

*Corporate banking* juga terus mengembangkan ekosistem dengan memperkuat konektivitas untuk meraih peluang dalam pembiayaan *end-to-end* dan *cash management*. Penguatan konektivitas dilakukan, baik di sisi internal maupun eksternal dengan memanfaatkan solusi berbasis *host-to-host/open API* guna menghubungkan sistem informasi *cash management* dengan sistem informasi yang digunakan debitur.

Sinergi dengan lini bisnis BTPN lainnya (Business Banking dan Retail Banking) juga terus dilakukan melalui sejumlah inisiatif. Di antaranya, meningkatkan penyaluran *supply chain financing* untuk distributor atau pemasok dari debitur korporasi. Bank terus meningkatkan pembukaan rekening Jenius untuk pembayaran gaji dan penawaran pinjaman bagi karyawan debitur, layanan *wealth management* untuk manajemen debitur, serta berbagai program edukasi/pelatihan kepada karyawan debitur melalui program DAYA.

Secara sektor, Corporate Banking mulai mengembangkan penyaluran kredit di sektor baru, seperti infrastruktur digital (*data center*). Sektor ini cukup potensial, seiring dengan terjadinya peningkatan digitalisasi di berbagai sektor pasca pandemi COVID-19.

Corporate Banking juga mengembangkan penyaluran *green & sustainability financing*, sejalan dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan serta komitmen SMBC Group untuk mengurangi emisi GHG (*greenhouse gas*) menuju *net zero* pada tahun 2030. Pengurangan emisi ini juga menjadi komitmen pemerintah untuk berkontribusi dalam penanganan perubahan iklim dalam COP26 *event*. Dalam pelaksanaannya, *corporate banking* memanfaatkan keahlian/kemampuan dari SMBC Group pada sektor-sektor tersebut.

Sedangkan untuk memperluas cakupan geografis, Corporate Banking telah membuka 2 (dua) cabang baru di Bandung dan Cikarang.

### Rencana Strategis Tahun 2022

Secara umum, rencana strategi tahun 2022 merupakan kelanjutan dari yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Corporate Banking memproyeksikan perluasan target segmen, menambah produk baru, penguatan di sisi teknologi, penambahan cabang baru serta pengembangan sektor baru.

Dari sisi target segmen, Corporate Banking menargetkan beberapa debitur baru dari perusahaan multinasional dan industri jasa keuangan. Untuk produk baru, beberapa produk terkait FX/Derivative akan diluncurkan secara bertahap untuk meningkatkan *fee based income*. Sementara untuk sektor kredit, penyaluran pada sektor telekomunikasi/digital, infrastruktur, serta *green loan/sustainability linked loan* akan terus ditingkatkan.

Sementara dari sisi teknologi, Corporate Banking terus memperkuat ekosistem dan konektivitas untuk pembiayaan *end-to-end* serta *cash management*. Selain itu, dalam rangka memperluas layanan dan akses nasabah, Corporate Banking akan membuka tambahan 1 (satu) kantor cabang baru di Palembang dengan memanfaatkan jaringan kantor BTPN yang sudah ada.

### Pencapaian Kinerja

Dalam kondisi perekonomian yang masih dinamis selama pandemi tahun 2021, bisnis Corporate Banking per 31 Desember 2021, secara umum mengalami kenaikan volume sebesar 8,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini didukung atas inisiatif yang dijalankan bank dalam mendukung program pemerintah. Rincian kinerja pada segmen ini adalah sebagai berikut:

#### Pinjaman

Mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) revisi, per 31 Desember 2021, pencapaian kredit korporasi berada 98,7% dari target. Kendati demikian, dibandingkan tahun sebelumnya, tetap tumbuh 8,8% (year on year/YoY).

Pencapaian tersebut didukung 2 (dua) kunci utama keberhasilan. Pertama, penentuan target pasar yang tepat dengan fokus penyaluran pinjaman pada beberapa *industry leaders* di sektor-sektor strategis. Kedua, manajemen portofolio kredit yang proaktif.

Sektor-sektor yang menjadi fokus BTPN pada tahun 2021, antara lain *fast-moving consumer goods* (FMCG), telekomunikasi, kesehatan dan obat-obatan/*pharmaceutical*, otomotif, proyek energi terbarukan, proyek ketahanan energi, ketahanan pangan dan infrastruktur, dan industri berorientasi ekspor. Rincian pencapaian kinerja diuraikan dalam tabel di bawah ini:

#### Kinerja Penyaluran Kredit Korporasi

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2021		Pencapaian	2020	Pertumbuhan (YoY)
	Target	Realisasi (31 Desember)		Realisasi	
Corporate Banking Japanese	35.231	33.791	95,9%	35.069	-3,6%
Wholesale Banking	47.976	48.782	101,7%	43.574	12,0%
Commercial	3.469	3.007	86,7%	-	n.a.
<b>Total</b>	<b>86.677</b>	<b>85.580</b>	<b>98,7%</b>	<b>78.643</b>	<b>8,8%</b>

#### Trade Finance

Hingga 31 Desember 2021, pencapaian Trade Finance korporasi adalah 66,60% dari target. Hal ini disebabkan masih belum meratanya pemulihan ekonomi nasional pada tahun 2021, serta belum pulihnya perdagangan global.

#### Kinerja Trade Finance

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2021		Pencapaian	2020	Pertumbuhan (YoY)
	Target	Realisasi		Realisasi	
Corporate Banking Japanese	2.440	221	9,06%	1.583	-86,03%
Wholesale Banking	11.530	8.443	73,22%	8.999	6,18%
Commercial	3.550	1.520	42,82%	859	76,94%
<b>Total</b>	<b>17.520</b>	<b>11.833</b>	<b>58,13%</b>	<b>11.442</b>	<b>-10,99%</b>

### Cash Management

Hingga 31 Desember 2021, pencapaian Cash Management (CASA dan TD) korporasi telah melampaui target tahun 2021, yaitu dengan realisasi 117,8%. Sementara dibandingkan tahun sebelumnya, tumbuh 12,9% (YoY).

Pencapaian ini tidak terlepas dari keberhasilan implementasi “CASA strategy” terhadap beberapa nasabah utama. Rasio CASA juga mengalami pertumbuhan pesat, dari 26,9% di tahun 2020 menjadi 39,7% pada tahun 2021.

#### Kinerja Cash Management

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2021		Pencapaian	2020	Pertumbuhan (YoY)
	Target	Realisasi (31 Desember)		Realisasi	
Corporate Banking Japanese	25.584	33.089	129,3%	28.965	14,2%
Wholesale Banking	29.046	31.119	107,1%	28.224	10,3%
Commercial	227	415	183,1%	54	672,0%
<b>Total</b>	<b>54.857</b>	<b>64.622</b>	<b>117,8%</b>	<b>57.242</b>	<b>12,9%</b>
<b>Rasio CASA</b>	<b>30,45%</b>	<b>39,7%</b>		<b>26,9%</b>	

### Foreign Exchange

Hingga 31 Desember 2021, pencapaian profit *foreign exchange* korporasi telah melampaui target sebesar 101,17%. Dengan kondisi perekonomian yang tumbuh terbatas, kinerja profit tetap tumbuh 67% (YoY).

#### Profit Foreign Exchange

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Segmen	2021		Pencapaian	2020	Pertumbuhan (YoY)
	Target	Realisasi		Realisasi	
Corporate Banking Japanese	518	513	98,96%	489	4,82%
Wholesale Banking	24	36	150,62%	22	63,04%
Commercial	1	1	78,19%	1	-21,17%
<b>Total</b>	<b>543</b>	<b>549</b>	<b>101,17%</b>	<b>512</b>	<b>7,24%</b>

### TREASURY

Segmen usaha Treasury BTPN melayani kebutuhan nasabah terhadap produk Treasury, seperti valuta asing dan derivatif. Bank juga terus mengembangkan produk demi memberikan kepuasan kepada nasabah, karena mampu memenuhi kebutuhannya. Pada tahun 2021, Bank juga menghadirkan layanan baru di Treasury, yaitu *Fixed Income*, di mana Bisnis ini akan terus dikembangkan pada tahun 2022-2026.

Bisnis Treasury pada tahun 2021 masih diwarnai pandemi COVID-19 yang belum seutuhnya pulih. Dalam kondisi seperti itu, Bank menerapkan *split operation*. Hal itu dilakukan untuk menjaga dan memenuhi kelangsungan aktivitas Treasury serta mengurangi dampak penyebaran virus Corona di lingkungan kerja selama kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah.

Pada tahun buku tersebut fokus Bank adalah berkomitmen untuk menyediakan layanan valuta asing yang terbaik kepada nasabah, baik melalui pengembangan produk maupun sinergi di antara *line of business* BTPN. Fokus lainnya, Bank memperluas daftar mata uang untuk layanan *bank notes* dan remitansi, selain produk simpanan. Bank juga menyediakan produk derivatif Treasury lainnya, seperti *forward*, *swap*, *interest rate swap*, dan *cross currency swap*.

## Inisiatif dan Strategi

Menghadapi situasi yang berkembang pada tahun 2021, Bank telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif strategis, yaitu:

1. Untuk menjaga tingkat likuiditas pada *level* yang aman, BTPN telah melakukan beberapa langkah strategis, di antaranya:
  - a. Menjaga indikator-indikator likuiditas berada pada kondisi aman yaitu lebih tinggi dari ketentuan yang disyaratkan. Per 31 Desember 2021, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 187,3%% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) 126,6%%.
  - b. Melakukan diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan pendanaan dari sektor *wholesale, retail funding, dan public sector/ financial institutions*.
  - c. Terus memantau perkembangan pasar pendanaan jangka panjang (*long-term funding*), seperti penerbitan obligasi rupiah, fasilitas pinjaman bilateral jangka panjang dalam rupiah maupun valuta asing dari bank lokal dan bank asing/institusi keuangan internasional, termasuk pendanaan dari Grup SMBC.
2. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (ALMA) Bank relatif memadai dan selalu dilakukan pemutakhiran melalui indikator pendukung sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan ALM Bank dengan pemantauan suku bunga yang lebih baik melalui *Funding Lending Meeting* dan pertemuan ALCO.
  - b. Memiliki kebijakan yang menyeluruh untuk menjaga ketersediaan likuiditas sesuai dengan struktur profil *assets & liabilities* Bank. Bank juga telah memiliki penetapan dan prosedur limit kewenangan pengelolaan likuiditas. Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan Bank.
  - c. Telah memiliki program *contingency plan* dalam penyediaan *back-up* likuiditas.

## Rencana Strategis Tahun 2022

Pada tahun 2022, fokus pengembangan terkait dengan treasury meliputi:

1. Terkait kebijakan Bank Indonesia mengenai pengembangan pasar uang 2025:
  - a. Bank akan mengkaji dan melakukan pengembangan sistem terkait dengan *Central Clearing Counterparty (CCP)* dan *Trade Repository (TR)*. CCP dan TR merupakan *mandatory requirement* yang harus dipenuhi oleh Bank terkait dengan transaksi mata uang asing (FX) dan derivatif.
  - b. Sejalan dengan inisiatif tersebut, Bank akan melakukan pemutakhiran sistem dan melakukan pengembangan produk DNDF, FX *option* dan *Call Spread Option* serta mempertimbangkan untuk melakukan pengembangan lanjutan atas produk *Overnight Index Swap (OIS)*.
2. Terkait pengembangan sistem pendukung transaksi treasury:
  - a. Dengan meningkatnya volume transaksi *treasury*, baik dari *customer retail* maupun korporasi, kebutuhan sistem *interface* antarunit bisnis Bank untuk dapat terkoneksi dengan sistem treasury menjadi salah satu inisiatif Bank dalam meningkatkan layanan yang efisien dan efektif.
  - b. Bank juga melakukan kerja sama dengan penyedia *trading platform* guna mengakomodasi kebutuhan nasabah dalam memberikan harga yang kompetitif dan segera.
  - c. Dalam rangka meminimalisasi *maturity mismatch*, Bank terus menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan jangka-panjang, baik dari *onshore* maupun *offshore* yang antara lain terdiri dari beberapa opsi sebagai berikut:
    - Menerbitkan surat berharga berupa obligasi dalam mata uang rupiah. Saat ini, Bank telah memiliki program Obligasi Berkelanjutan IV senilai Rp5 triliun. Pada triwulan IV-2019, Bank telah melakukan penerbitan tahap I senilai Rp1 triliun. Pada tahun 2022, Bank akan mengeksplorasi rencana penerbitan tahap selanjutnya dengan jumlah dan waktu penerbitan mempertimbangkan pertumbuhan kredit, kondisi likuiditas dan kondisi pasar.
    - Mengeksplorasi produk MTN/NCD (*Negotiable Certificate of Deposit*) dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan pasar.

### Pencapaian Kinerja

Pada tahun 2021, *fee income* transaksi *foreign exchange* (FX) dan derivatif mencapai sebesar Rp218,4 miliar atau sebesar 121,4% dibanding target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut disebabkan oleh dengan adanya peningkatan aktivitas perdagangan di *interbank* dan pengelolaan risiko nilai tukar yang baik dalam melayani nasabah-nasabah Bank di tengah persaingan pasar yang makin kompetitif.

Sementara di sisi nasabah, pendapatan yang dibukukan sebesar Rp554,5 miliar atau 101,4% dibanding target yang telah ditetapkan. Sedangkan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp515,4 miliar, terjadi kenaikan sebesar 7,6%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas bisnis nasabah khususnya yang terjadi pada semester ke-2 (dua) yang mendorong peningkatan aktivitas transaksi Valuta Asing (*Foreign Exchange*) dan transaksi Lindung Nilai Derivatif.

Kondisi likuiditas BTPN hingga akhir Desember 2021 menunjukkan kinerja yang baik, seperti tampak pada beberapa proyeksi indikator sebagai berikut:

- Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 126,2% yang relatif moderat.
- Indikator-indikator likuiditas, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada pada level aman. Bank selalu memantau rasio-rasio tersebut agar berada di atas limit internal dan tidak lebih rendah dari 110% untuk LCR dan 102% untuk NSFR.
- Ketertgantungan kepada depositan inti (*concentration risk*) sebagaimana terlihat dari rasio total 50 depositan utama terhadap total DPK per posisi 31 Desember 2021 mencapai 43,14%. Sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga, BTPN terus memantau dan berupaya mengelola tingkat *concentration risk* dengan tetap menjaga tingkat kehati-hatian.
- Pendanaan menunjukkan pertumbuhan positif, yaitu meningkat 4,4% (YoY) yang didorong oleh peningkatan DPK 8,5% (YoY). Sementara, pinjaman yang diterima dan pinjaman bank lain turun sebesar 5,0% (YoY).

### Kinerja Bisnis Treasury

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Jumlah Nasabah	Unit	1.110	1.252	837
Total FX Nasabah	US\$ Juta	12.203	11.414	10.240
Total Derivatif Nasabah	US\$ Juta	492	456	524

### PERBANKAN SYARIAH

Bisnis perbankan syariah BTPN dijalankan oleh entitas usaha tersendiri, yaitu anak usaha yang bernama PT Bank BTPN Syariah Tbk. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018.

Kondisi perbankan syariah pada November 2021 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset bank umum syariah mencapai Rp429,8 triliun, meningkat 10,9% YoY. Kinerja pembiayaan bank umum syariah juga tumbuh 5,0% YoY, menjadi Rp400,6 triliun pada November 2021. Selain itu, dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah berhasil mencatat kenaikan sebesar 10,5% secara YoY menjadi Rp512,8 triliun pada November 2021.

Tahun 2021 juga diwarnai oleh sejumlah merger bank syariah. Konsolidasi tersebut berpeluang mendukung perkembangan bank syariah ke depan.

### Inisiatif dan Strategi

BTPN Syariah menyadari posisinya sebagai bagian dari ekosistem besar. Bank turut serta aktif mengambil bagian dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dicanangkan pemerintah, terutama untuk segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), mengingat segmen terbesar ini yang paling terdampak oleh pandemi.

Dalam rangka mendukung program PEN, BTPN Syariah telah melakukan relaksasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampak sesuai dengan POJK No.17/POJK.03/2021 tentang perubahan kedua atas POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019* dan POJK No.48/POJK.03/2020 tentang perubahan OJK 11/POJK/03/2020 perihal stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019*. Untuk wilayah-wilayah yang terkena dampak COVID-19, BTPN Syariah telah

memberikan relaksasi pembiayaan berupa penundaan pembayaran kepada nasabah sesuai arahan POJK kepada 2,2 juta nasabah secara akumulasi

Disamping itu, melalui peraturan Menteri Keuangan RI no 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah melalui Badan Usaha Penjaminan yang ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, BTPN Syariah turut berpartisipasi dalam program ini dengan mengirimkan sebagian besar akun pencairan kepada lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (PT Penjaminan Jamkrindo Syariah dan PT Jaminan Pembiayaan Askrido Syariah) dan telah menerima sertifikat kafalah.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian, BTPN Syariah secara konsisten memperkuat cadangan kerugian yang dibentuk untuk mengantisipasi kondisi pemburukan kualitas pembiayaan atas dampak COVID-19. Bank telah membentuk cadangan yang cukup selama 2021 untuk mengantisipasi dampak COVID-19.

Seiring dengan perkembangan di industri keuangan khususnya perbankan di bidang digitalisasi, Bank memahami pentingnya hal tersebut dalam proses kerja sehari-hari dan upaya memberikan layanan kepada nasabah dan agen Bank. Perjalanan digitalisasi Bank dimulai dari memindahkan semua aktivitas dan proses karyawan di lapangan ke dalam aplikasi. Pada tahun 2021, Bank melakukan *roll out* aplikasi *front-end* terbaru yang diberi nama Terra, aplikasi yang menggunakan pendekatan pola pikir *agile* dengan kegunaan yang lebih lengkap dan UI/UX yang lebih baik. Untuk dapat mengakses aplikasi ini, semua karyawan di lapangan dilengkapi dengan tablet dari Bank. Selain aplikasi Terra, Bank juga terus membantu agen melalui mengembangkan aplikasi Mitra Tepat dan juga memberikan akses terhadap barang dan persediaan.

Bank juga memperbarui aplikasi *mobile banking*. Saat ini, Bank sedang melakukan persiapan peluncuran *internet banking* yang diharapkan dapat membantu nasabah pendanaan maupun pembiayaan yang sudah memiliki literasi digital yang cukup baik.

Terkait dengan kondisi pandemi yang masih terjadi pada tahun 2021, Bank menjadikan kesehatan serta keselamatan karyawan dan nasabah sebagai hal yang utama. Untuk mendukung upaya tersebut, Bank melanjutkan *self assesment* penilaian sendiri terhadap risiko penularan COVID-19 secara mingguan melalui system yang diawasi langsung sampai ke level tertinggi dan secara berkala Bank melakukan sosialisasi kesehatan mengenai prosedur kesehatan dan pentingnya vaksinasi.

Melalui Business Continuity Management Team, Bank terus memantau kondisi pandemi dan memastikan dilakukannya pendistribusian suplemen, vitamin dan *oximeter* kepada setiap karyawan Bank di seluruh Indonesia. Pendistribusian ini melengkapi distribusi APD, *face shield* dan masker yang telah lebih dulu didistribusikan di tahun 2020

Untuk memastikan langkah tepat bermanfaat dalam menghadirkan penanganan pandemi secara cepat kepada karyawan, Bank secara eksklusif menghadirkan *platform Telemedicine* khususnya bagi karyawan yang terpapar COVID-19 dengan layanan konsultasi dan perawatan medis secara daring, meresepkan obat, mengarahkan karyawan untuk pemeriksaan langsung atau memberikan rujukan rawat inap.

Bank juga bekerja sama dengan PMI untuk membangun bank plasma konvalesen, dengan mengajak penyintas yang memenuhi kualifikasi untuk mendonorkan plasma konvalesennya.

Melengkapi ketersediaan fasilitas kesehatan, Saat ini Bank telah menyiapkan 80 tabung oksigen dan 40 *oxygen concentrator* yang tersebar di beberapa area. Bagi karyawan MMS, KC, KFO, Bank memberikan kembali tunjangan kesehatan 3 bulan.

Dalam mendukung program vaksinasi pemerintah dan Vaksinasi Program Gotong Royong, BTPN Syariah terpilih sebagai 1 dari 10 Bank pertama yang melakukan Vaksin Gotong Royong bagi karyawan dan anggota keluarga yang dimulai sejak Juni 2021. Total karyawan yang telah divaksin melalui Vaksinasi Gotong Royong berjumlah 4.894 karyawan, sedangkan 5.236 karyawan sudah divaksin dengan program Pemerintah dan akan terus ditingkatkan hingga mencapai 100%. Dengan demikian, jumlah karyawan BTPN Syariah yang telah divaksin berjumlah 10.130 karyawan, berikut sebanyak 1.236 anggota keluarga karyawan juga sudah divaksin melalui Vaksinasi Program Gotong Royong.

Untuk nasabah masyarakat pra-inklusi keuangan produktif, selama pandemi ini, Bank berusaha tetap menjaga optimisme dengan membangun komunikasi intensif baik secara langsung ataupun media komunikasi lainnya, seperti telepon, whatsapp atau SMS. Di luar itu, Bank juga tetap memberikan kemudahan bagi nasabah yang terdampak. Mulai dari restrukturisasi, penundaan angsuran, hingga memberikan pembiayaan baru. BTPN Syariah memberikan dukungan penuh sesuai kebutuhan nasabah, namun tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Dalam hal pemberdayaan dan pelayanan kepada nasabah pra inklusi keuangan produktif, Bank telah melakukan penyesuaian operasional pertemuan rutin 2 mingguan untuk memastikan terjaganya protokol kesehatan (terutama *social distancing*) seperti menggunakan model *Trusted Person* (para nasabah menunjuk satu orang yang dipercayai di sentra tersebut untuk memberikan cicilan dan tabungan kepada karyawan bank), model Ketua Sentra dan Kepala Grup (para nasabah mempercayakan untuk memberikan cicilan dan tabungan kepada kepala grup mereka masing-masing untuk diberikan kepada karyawan bank), model setengah anggota sentra (para nasabah yang hadir secara bergantian), mewajibkan nasabah yang hadir menggunakan masker serta karyawan kami dilengkapi oleh alat ukur suhu tubuh (*thermo gun*) untuk mengukur suhu dan *oximeter* untuk mengukur saturasi nasabah yang hadir, *hand sanitizer*, penggunaan masker dan *goggles/faceshield* oleh karyawan Bank.

Diluar itu, BTPN Syariah akan terus melakukan program berbagi ke nasabah. Pada tahun 2021 ini, selama pandemi COVID-19, Bank telah melakukan beberapa program berbagi ke nasabah, dimana program yang dijalankan antara lain:

#### 1) Tepat Peduli Vaksin

BTPN Syariah sedang melakukan program tepat peduli vaksinasi yang bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk membantu mensosialisasikan dan memberikan vaksinasi kepada nasabah dan keluarga, program telah dilaksanakan di 4 kota dengan total nasabah yang berpartisipasi lebih dari 2.000 peserta yang terdiri dari nasabah dan anggota komunitas.

#### 2) Program berbagi emas nasabah inspiratif

Program berbagi emas untuk nasabah telah selesai dilaksanakan pada April 2021. Tujuan program selain untuk memberikan apresiasi kepada nasabah inspiratif dan juga untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Total nasabah yang mendapatkan apresiasi ini mencapai lebih dari 200 nasabah.

#### 3) Tepat Peduli Pendidikan

BTPN Syariah sedang melaksanakan program bantuan pendidikan untuk menjangkau 10.300 anak nasabah. Pengkreditan bantuan pendidikan telah selesai pada triwulan IV 2021 untuk kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan webinar dan seleksi kesempatan magang bagi anak-anak nasabah yang terseleksi

#### 4) Program Pelatihan Nasabah Inspiratif dan Nasabah Sukses

BTPN Syariah sedang melakukan program pendampingan kepada nasabah dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan usaha dan kemampuan kewirausahaan dari diri nasabah.

Program pendampingan ini diikuti oleh 10.000 peserta

- 5) **Program BERSEMI (Berkah Seru Silaturahmi)** BTPN Syariah melanjutkan program BERSEMI yaitu pemberian insentif bagi nasabah yang disiplin membayar tepat waktu yang bertujuan untuk mendorong terbangunnya 4 karakter kunci pemberdayaan yaitu: Berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu (BDKS). Adapun jumlah nasabah dalam program ini mencapai lebih dari 253.000 nasabah dengan outstanding pembiayaan sebesar Rp1,9 triliun. Total insentif yang diberikan mencapai 5% dari nilai plafon yang diberikan dan dibayarkan setiap tiga bulan selama maksimal empat periode pembayaran.

### Rencana Strategis 2022

Walaupun saat ini semakin bertambah pihak yang melayani segmen pra-inklusi keuangan, namun Bank masih optimis mengingat prospek ke depan masih sangat baik karena pangsa pasarnya masih sangat besar. Terkait dengan arah dan kebijakan di tengah pandemi, Bank tetap akan konsisten dan fokus dengan arah dan kebijakan yang telah dicanangkan sejak tahun 2017, yaitu untuk menciptakan “Syariah Digital Ecosystem”.

Inisiatif tersebut untuk mendukung keuangan inklusif bagi segmen keluarga pra-inklusi keuangan produktif, dengan memfokuskan pada 4 (empat) pilar: memperkuat layanan nasabah dan proses bisnis, mengeksplorasi peluang bisnis baru, membangun proses operasional yang *robust* dan memperkuat kapabilitas organisasi.

### Pencapaian Kinerja

Setelah mengalami tekanan pada tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19, BTPN Syariah mengalami kebangkitan melalui pencapaian kinerja yang sangat baik. Beberapa pencapaian tersebut, antara lain kenaikan aset yang sebesar Rp 2,1 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sehingga total aset BTPN Syariah menjadi Rp18,5 triliun di tahun 2021.

Dari sisi pembiayaan, pertumbuhannya 9,7%, dari Rp9,5 triliun tahun 2020 menjadi Rp10,4 triliun di tahun 2021. Sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 12,2%, menjadi Rp11,0 triliun di tahun 2021.

Selain itu, total ekuitas dijaga tetap berada di atas Rp7,1 triliun. Dengan demikian, BTPN Syariah masuk dalam kelompok bank dengan modal inti level 2 (KBMI 2).



Dari sisi laba, yang berhasil dibukukan oleh Bank pada tahun 2021 mencapai Rp1,5 triliun. Pencapaian itu lebih tinggi Rp610 miliar dibandingkan laba tahun 2020.

### PROFITABILITAS PER SEGMENT USAHA

Kinerja profitabilitas per segmen usaha yang dibukukan Bank bervariasi, seiring dengan tantangan yang dihadapi pada tahun 2021. Rinciannya diuraikan dalam tabel di bawah ini:

(Rp Juta)

Indikator	Retail Banking			Korporasi		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	2.446.726	3.024.241	3.390.763	2.216.907	1.971.878	1.519.206
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(1.534.149)	(2.019.912)	(2.039.224)	(1.003.193)	(426.443)	(37.965)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	914.181	1.004.524	1.345.484	1.213.702	1.545.359	1.481.241
Laba/(Rugi) Bersih	719.872	799.360	1.001.118	955.731	1.229.733	1.102.129

(Rp Juta)

Indikator	UMKM			Penghimpunan Dana dan Treasuri		
	2021	2020	2019	2021	2020	2019
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	741.354	716.642	785.909	1.458.843	1.371.704	1.362.052
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(1.018.370)	(1.778.897)	(1.303.368)	(1.002.015)	(1.105.672)	(1.525.919)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(275.982)	(1.060.641)	(517.556)	455.753	262.205	(168.496)
Laba/(Rugi) Bersih	(217.322)	(844.015)	(385.092)	358.884	208.652	(125.370)

(Rp Juta)

Indikator	Syariah (Individu)		
	2021	2020	2019
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	4.279.210	3.539.963	3.933.765
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.399.180)	(2.420.323)	(2.052.701)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.877.473	1.124.296	1.878.249
Laba/(Rugi) Bersih	1.465.005	854.614	1.399.633

(Rp Juta)

Indikator	Syariah (Konsolidasi)		
	2021	2020	2019
Penghasilan/(Beban) Bunga Bersih	4.279.210	3.539.963	3.933.765
Pendapatan/(Beban) Operasional Bersih	(2.399.180)	(2.420.323)	(2.052.701)
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	1.877.473	1.124.296	1.878.249
Laba/(Rugi) Bersih	1.465.005	854.614	1.399.633

# kinerja keuangan

Kinerja laba Bank pada tahun 2021 terutama ditopang oleh penurunan beban bunga, peningkatan pendapatan operasional lainnya, biaya kredit yang lebih rendah serta biaya operasional yang dikelola dengan baik.

Uraian kinerja keuangan BTPN disusun sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Laporan tersebut juga menjadi bagian dari Laporan Tahunan 2021.

## NERACA KEUANGAN

### ASET

Pada tahun 2021, industri perbankan mengalami kondisi likuiditas yang longgar, yang tercermin pada Dana Pihak Ketiga yang tumbuh sebesar 12,21% (YoY) pada akhir tahun 2021 jauh melebihi pertumbuhan Kredit yang sebesar 5,24%, di mana intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap seiring dengan pemulihan ekonomi nasional.



### Laba Bersih

**Rp2,7 Triliun**

Laba bersih tahun 2021 mencapai Rp2,7 triliun, tumbuh 52,3% dari tahun sebelumnya.



### DPK

**Rp109,4 Triliun**

Jumlah DPK pada tahun 2021 meningkat 8,5% (YoY), menjadi Rp109,4 triliun.

Kondisi likuiditas yang longgar tersebut juga dialami Bank BTPN. Per akhir tahun 2021, simpanan nasabah (termasuk dana syirkah temporer) tercatat meningkat sebesar 8,5% (YoY) dari Rp100,8 triliun pada akhir Desember 2020 menjadi Rp109,4 triliun pada akhir Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah CASA sebesar 36,8% (YoY), dari Rp 27,7 triliun menjadi Rp 37,9 triliun, sehingga rasio CASA meningkat dari 27,5% menjadi 34,6%, yang terutama berasal dari kenaikan CASA nasabah Korporasi. Sementara, dari sisi penyaluran kredit, pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp135,6 triliun. Posisi ini relatif sama dengan tahun sebelumnya. Segmen dengan kategori *growing business* (korporasi, komersial, BTPN Syariah, SME dan pembiayaan konsumen) meningkat sebesar 4% YoY, terutama didorong oleh segmen korporasi, komersial dan BTPN Syariah sejalan dengan momentum pertumbuhan kredit industri.

Dengan pertumbuhan simpanan nasabah yang lebih tinggi dari penyaluran kredit, maka rasio LDR Bank BTPN menjadi 123,1% pada akhir Desember 2021, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 134,2%. Pada kondisi likuiditas yang longgar tersebut, Bank menempatkan kelebihan dana pada aset likuid, yaitu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta surat berharga.

Dengan kondisi di atas, BTPN membukukan aset sebesar Rp191,9 triliun, tumbuh 4,8% dibandingkan tahun 2020 yang Rp183,2 triliun.

### Perkembangan Aset

Uraian	(Rp Juta)		
	2021	2020	2019
Kas	1.884.858	2.433.196	2.299.062
Giro pada Bank Indonesia	5.602.993	5.616.968	8.987.079
Giro pada bank-bank lain	1.757.967	896.568	1.056.904
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20.655.248	16.954.868	8.839.876
Efek-efek	21.275.789	14.804.656	10.654.624
Pinjaman yang diberikan dan Pembiayaan/piutang syariah	135.598.774	136.212.619	141.760.183
Aset tetap – Net	2.243.790	2.357.987	1.893.746
Aset takberwujud - Net	1.036.681	1.040.599	1.068.542
Aset lain-lain	1.861.694	2.848.517	5.071.369
<b>Total Aset</b>	<b>191.917.794</b>	<b>183.165.978</b>	<b>181.631.385</b>

Posisi kas BTPN pada tahun 2021 mencapai Rp1,9 triliun, mengalami penurunan 22,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,4 triliun. Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2021 relatif *flat* dibandingkan tahun sebelumnya yaitu di kisaran Rp5,6 triliun.

### Aset Keuangan

Aset keuangan BTPN terdiri atas giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan pinjaman yang disalurkan. Pada tahun buku 2021, total aset keuangan senilai Rp186,8 triliun, naik 5,6% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp176,9 triliun.

Peningkatan aset keuangan itu, terutama disebabkan oleh kenaikan efek-efek dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, hal ini disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dari penyaluran kredit sehingga kelebihan dana tersebut ditempatkan pada likuid aset.

Komponen terbesar dalam aset keuangan adalah pinjaman yang disalurkan yang nilainya mencapai Rp135,6 triliun atau 72,6% dari total aset keuangan.

### Penyaluran Kredit

Sepanjang tahun 2021, total kredit yang disalurkan mencapai Rp135,6 triliun, lebih rendah 0,5% dibandingkan tahun 2020 yang Rp136,2 triliun. Kendati demikian, untuk segmen dengan kategori *growing business* (Korporasi, Pembiayaan Syariah, UMKM dan Pembiayaan Konsumen) secara keseluruhan meningkat sebesar 4,4% YoY, terutama didorong oleh segmen Korporasi dan Pembiayaan Syariah, sejalan dengan momentum pertumbuhan kredit industri.

Sementara untuk *mature business* (*Retail Lending* dan Mikro) mengalami penurunan sebesar 15,6% YoY. Pada tahun 2021 segmen UMKM, Pembiayaan Konsumen, dan Mikro lebih fokus dalam mengelola restrukturisasi kredit dan kualitas portofolio.

Dari sisi segmentasi, penyerapan kredit sebagian besar diserap oleh segmen *growing business* yang mencapai Rp107,7 triliun atau 79,5% dari total kredit. Kredit kepada korporasi merupakan komponen utama dalam segmen tersebut, yang pada tahun 2021 nilainya Rp85,6 triliun atau 8,8% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Hingga 31 Desember 2021, *outstanding* portofolio restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 mencapai Rp10,1 triliun, setara dengan 7,4% dari keseluruhan portofolio kredit konsolidasi. Upaya restrukturisasi kredit akan berlanjut sesuai dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 mengenai kebijakan perpanjangan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19 sampai dengan 31 Maret 2023. Peraturan OJK ini dikeluarkan dengan tujuan untuk menjaga momentum perbaikan kinerja debitur yang terkena dampak COVID-19, mendorong optimalisasi fungsi intermediasi perbankan, mempersiapkan perbankan dan debitur untuk kembali normal secara perlahan setelah kebijakan stimulus berakhir, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

### Penyaluran Kredit Berdasarkan Segmen

(Rp Juta)

Segmen	2021	2020	2019
<b>Growing Business</b>			
Korporasi	85.579.696	78.642.664	75.713.860
Usaha Kecil dan Menengah	10.365.530	12.545.170	13.883.980
Pembiayaan Konsumen	895.224	2.181.035	5.561.484
Pembiayaan/Piutang Syariah	10.443.469	9.522.866	8.999.574
Lain-Lain	461.294	307.548	378.871
<b>Mature Business</b>			
<i>Retail Lending</i>	27.380.150	32.107.874	35.611.265
Mikro	473.411	905.462	1.611.149
<b>Jumlah</b>	<b>135.598.774</b>	<b>136.212.619</b>	<b>141.760.183</b>

Porsi terbesar penyaluran kredit berdasarkan penggunaan adalah untuk modal kerja, yaitu senilai Rp70,7 triliun atau 52,1% terhadap total kredit. Dibandingkan tahun sebelumnya, realisasi kredit modal kerja mengalami penurunan 2,2%.

### Penyaluran Kredit Berdasarkan Penggunaan

(Rp Juta)

Penggunaan	2021	2020	2019
Modal Kerja	70.691.663	72.263.707	72.622.684
Investasi	36.879.740	30.715.053	30.084.752
Konsumsi	28.027.371	33.233.859	39.052.746
<b>Jumlah</b>	<b>135.598.774</b>	<b>136.212.619</b>	<b>141.760.183</b>

Bank juga terus menjaga kualitas kredit sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2021, rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) kotor berada di level 1,68%. Pencapaian ini relatif lebih rendah dibandingkan NPL industri perbankan yang pada akhir Desember 2021 tercatat sebesar 3,00%. NPL bersih yang sebesar 0,37% juga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang 0,50%.

### Kredit berdasarkan Kolektibilitas

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Kolektibilitas	2021	2020	2019
Lancar	125.749.548	130.019.658	136.164.728
Dalam Perhatian Khusus	7.565.947	4.550.761	4.442.850
Total Kredit Tidak Bermasalah	133.315.495	134.570.419	140.607.578
Kurang Lancar	747.898	700.012	326.913
Diragukan	145.208	138.451	280.541
Macet	1.390.173	803.737	545.151
NPL	2.283.279	1.642.200	1.152.605
<b>Total Kredit</b>	<b>135.598.774</b>	<b>136.212.619</b>	<b>141.760.183</b>
NPL-Kotor	1,7%	1,2%	0,8%
NPL-Bersih	0,4%	0,5%	0,4%
LLP/NPL	173,2%	208,4%	127,3%

### LIABILITAS

Total liabilitas BTPN pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp155,8 triliun, naik 3,8% dibandingkan tahun 2020 yang Rp150,2 triliun. Kenaikan ini, terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan nasabah yang merupakan komponen terbesar liabilitas.

Sepanjang tahun buku, total simpanan nasabah (di luar dana syirkah temporer) mencapai Rp100,5 triliun, lebih tinggi 8,2% dari tahun sebelumnya yang Rp92,9 triliun. Porsi simpanan nasabah (di luar dana syirkah temporer) terhadap liabilitas adalah 64,5%, sedangkan pada 2020 porsinya 61,8%.

### Perkembangan Liabilitas

(Rp Juta)

Uraian	2021	2020	2019
Simpanan Nasabah	100.474.227	92.865.540	79.388.815
Dana Syirkah Temporer	8.905.903	7.923.366	7.550.664
Simpanan dari Bank-bank Lain	3.877.851	6.549.336	11.633.474
Efek-efek yang diterbitkan	996.089	993.045	3.190.628
Pinjaman Diterima	34.764.736	31.064.289	38.047.455
Lain-lain	6.820.061	10.805.649	10.348.421
<b>Total Liabilitas</b>	<b>155.838.867</b>	<b>150.201.225</b>	<b>150.159.457</b>

### Simpanan Nasabah

Sebagian besar simpanan nasabah (termasuk dana syirkah temporer) tersebut dalam bentuk deposito berjangka, dengan porsi 65,4% atau Rp71,5 triliun dari total simpanan nasabah di Bank. Porsi terbesar kedua yang sebesar 23,7% adalah giro yang nilainya Rp25,9 triliun.

Secara keseluruhan, simpanan nasabah BTPN (termasuk dana syirkah temporer) tercatat meningkat sebesar 8,5% (YoY) dari Rp100,8 triliun pada akhir Desember 2020 menjadi Rp109,4 triliun pada akhir Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah CASA sebesar 36,8% (YoY), dari Rp 27,7 triliun menjadi Rp 37,9 triliun, sehingga rasio CASA meningkat dari 27,5% menjadi 34,6%. Sementara *time deposit* turun 2,2% YoY menjadi Rp71,5 triliun. Upaya menghimpun dana pihak ketiga dilakukan sejalan dengan upaya menekan biaya dana seiring dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia.

**Rincian Simpanan Nasabah** (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

(Rp Juta)

Uraian	2021	2020	2019
Giro	25.922.785	15.760.708	14.374.226
Tabungan	11.954.604	11.929.298	10.060.583
Deposito	71.502.741	73.098.900	62.504.670
<b>Jumlah</b>	<b>109.380.130</b>	<b>100.788.906</b>	<b>86.939.479</b>

Dari sisi mata uang, sebagian besar simpanan nasabah masih dalam denominasi rupiah, yaitu mencapai Rp98,7 triliun atau 90,2% dari total simpanan. Dibandingkan tahun sebelumnya yang 89,7%, porsi rupiah mengalami pertumbuhan tipis. Kendati demikian, simpanan nasabah dalam denominasi rupiah meningkat sebesar 9,1% (YoY).

**Simpanan Nasabah Berdasarkan Mata Uang** (Termasuk Dana Syirkah Temporer)

(Rp Juta)

Uraian	2021	2020	2019
Rupiah	98.675.647	90.430.613	74.867.803
Valuta Asing	10.704.483	10.358.293	12.071.676
<b>Jumlah</b>	<b>109.380.130</b>	<b>100.788.906</b>	<b>86.939.479</b>

**EKUITAS**

Hingga berakhirnya tahun buku 2021, total ekuitas Bank sebesar Rp36,1 triliun, lebih tinggi 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Komponen ekuitas terdiri atas modal saham, tambahan modal disetor, cadangan revaluasi aset tetap, dan lain-lain. Komponen yang mengalami kenaikan, antara lain saldo laba dan kepentingan non-pengendali.

**Perkembangan Ekuitas**

(Rp Juta)

Uraian	2021	2020	2019
Modal saham	162.982	162.979	162.979
Tambahan modal disetor	11.158.962	11.158.710	11.158.702
Cadangan revaluasi aset tetap	874.452	801.553	801.553
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	244.012
Cadangan nilai wajar – bersih	117.867	101.255	12.176
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	(24.267)	(24.267)	(24.267)
Saldo laba (dicadangkan & tidak dicadangkan)	21.669.613	19.017.089	17.775.292
Saham treasuri	(255.147)	(262.404)	(262.404)
Kepentingan non-pengendali	2.113.664	1.749.037	1.603.885
Komponen ekuitas lainnya	260.801	260.801	-
<b>Total Ekuitas</b>	<b>36.078.927</b>	<b>32.964.753</b>	<b>31.471.928</b>

**KINERJA LABA RUGI**

Laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang berhasil dibukukan BTPN mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 52,3%. Jika pada tahun 2020 sebesar Rp1,7 triliun, di tahun 2021 menjadi Rp2,7 triliun.

Pencapaian ini ditopang oleh sejumlah komponen. Beban bunga turun sebesar 37,6% (YoY), dari Rp5,8 triliun menjadi Rp3,6 triliun. Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 16,0% (YoY), dari Rp1,7 triliun menjadi Rp2,0 triliun, sementara beban usaha turun sebesar 6,1% (YoY), dari Rp 9,7 triliun menjadi Rp9,1 triliun. Penurunan ini terutama karena biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih rendah sebesar 24,6% dari Rp 2,8 triliun menjadi Rp 2,1 triliun.

### Perkembangan Laba-Rugi

(Rp Juta)

Keterangan	2021	2020	2019
Pendapatan bunga	14.748.604	16.403.483	18.680.979
Beban Bunga	(3.605.564)	(5.779.055)	(7.689.284)
Pendapatan Bunga Bersih	11.143.040	10.624.428	10.991.695
Pendapatan Operasional Lainnya	1.959.784	1.688.837	1.616.578
Beban Operasional Lainnya	(9.094.646)	(9.682.751)	(8.575.754)
Laba Tahun Berjalan – Sebelum Pajak	4.007.172	2.633.076	4.018.922
Laba bersih tahun berjalan	3.104.215	2.005.677	2.992.418
Laba Bersih ( <i>net profit after tax/NPAT</i> ) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<b>2.664.714</b>	<b>1.749.293</b>	<b>2.572.528</b>

### Pendapatan Usaha

Total pendapatan usaha bersih Bank pada tahun 2021 mencapai Rp13,1 triliun, mengalami kenaikan 6,4% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp12,3 triliun. Pendapatan bunga yang merupakan komponen dari pendapatan usaha mengalami penurunan akibat menurunnya saldo rata-rata kredit termasuk juga kredit dengan imbal hasil (*yield*) yang tinggi serta dipengaruhi oleh suku bunga yang kompetitif di segmen korporasi dan restrukturisasi kredit.

Di sisi lain, Bank dapat menekan biaya dana, sehingga biaya dana rupiah turun dari 5,0% menjadi 3,3%. Dengan demikian, beban bunga Bank dapat berkurang. Penurunan beban bunga tersebut sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dan meningkatnya saldo serta rasio *Current Account Saving Account (CASA)*. Secara keseluruhan, pendapatan bunga bersih mencapai Rp11,1 triliun, mengalami kenaikan sebesar 4,9% dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

### Beban Usaha

Beban usaha Bank pada tahun 2021 mengalami penurunan 6,1% dibandingkan tahun 2020, dari Rp9,7 triliun menjadi Rp9,1 triliun. Bank berhasil membukukan biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih rendah, yaitu sebesar 24,6% dari Rp2,8 triliun menjadi Rp2,1 triliun. Sementara biaya operasional lainnya (selain biaya CKPN) sedikit mengalami kenaikan dibanding tahun lalu, yakni sebesar 1,4% (YoY) menjadi Rp7,0 triliun pada tahun 2021.

### ARUS KAS

BTPN membukukan kas dan setara kas pada akhir tahun 2021 sebesar Rp31,6 triliun, naik 25,2% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp25,2 triliun.

### Kinerja Arus Kas

(Rp Juta)

Uraian	2021	2020	2019
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	13.150.455	18.663.821	(11.970.920)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(7.001.869)	(3.805.233)	11.301.087
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	223.345	(9.462.054)	122.307
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(17.885)	(10.562)	(35.026)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	6.371.931	5.396.534	(547.526)
Saldo kas dan setara kas awal tahun	25.227.631	19.841.659	20.424.211
Saldo kas dan setara kas akhir tahun	31.581.677	25.227.631	19.841.659

### Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2021 mencapai Rp13,2 triliun, lebih kecil dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp18,7 triliun. Kondisi ini disebabkan terjadinya perlambatan pada pertumbuhan dana pihak ketiga, yaitu kenaikan tahun 2021 lebih rendah dibandingkan kenaikan di tahun 2020.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2021 tercatat minus Rp7,0 triliun, lebih besar dibandingkan tahun 2020 sebesar minus Rp3,8 triliun. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya pembelian bersih efek-efek di tahun 2021.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp223,3 miliar dari tahun 2020 yang negatif. Kondisi ini disebabkan menurunnya pembayaran angsuran dan pelunasan dari pinjaman yang diterima.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

BTPN memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik. Hal ini tercermin pada kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo secara tepat waktu, baik terhadap pembayaran pokok utang ataupun beban bunganya.

Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang juga sangat baik selaras dengan penilaian lembaga pemeringkat eksternal. PT Fitch Rating Indonesia misalnya, mempertahankan peringkat nasional untuk jangka panjang dan jangka pendek masing-masing AAA(idn), *Outlook* Stabil dan F1+(idn). Sementara PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) memberikan peringkat perusahaan idAAA (*Triple A, Outlook* Stabil).

### Rasio Likuiditas

Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, antara lain ditunjukkan melalui rasio likuiditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Tingkat LDR Bank per 31 Desember 2021 adalah 123,1%. Sumber pendanaan Bank bukan hanya dari dana pihak ketiga, tetapi juga pinjaman yang sebagian besar dari perusahaan induk serta pinjaman dari bank lain dan surat berharga yang diterbitkan. Di samping itu, rasio LCR dan NSFR per 31 Desember 2021 adalah 187,3% dan 126,6%, jauh melampaui batas ketentuan yang ditetapkan oleh OJK, yaitu sebesar 100%. Dengan demikian, secara keseluruhan tingkat likuiditas Bank sangat sehat.

### Rasio Solvabilitas

Parameter lain terkait dengan kemampuan membayar utang adalah rasio permodalan yang diukur melalui rasio solvabilitas. BTPN senantiasa menjaga permodalan yang sehat, antara lain dengan memenuhi rasio kecukupan modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan yang ditentukan oleh regulator.

Solvabilitas atau kemampuan membayar utang Bank juga tercermin dari tingkat kecukupan modal untuk menutupi risiko-risiko kredit, pasar dan operasional. Rasio KPMM per 31 Desember 2021 mencapai sebesar 26,2%. Pencapaian tersebut jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan tersedianya ruang untuk pertumbuhan ke depan.

### Kolektibilitas Kredit

BTPN senantiasa menjaga kualitas aset produktif agar kinerja usaha yang berkualitas dapat berkesinambungan. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui tingkat kolektibilitas kredit, seperti diuraikan melalui tabel di bawah ini.

#### Rincian Kolektibilitas Kredit

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2021	2020	2019
Belum jatuh tempo	125.749.548	130.019.658	136.164.728
Tunggakan 1-90 hari	7.565.947	4.550.761	4.442.850
Tunggakan >90 hari	2.283.279	1.642.200	1.152.605
Jumlah kredit yang menunggak	9.849.226	6.192.961	5.595.455
Jumlah kredit yang diberikan – kotor	135.598.774	136.212.619	141.760.183
% Jumlah tunggakan terhadap jumlah kredit yang diberikan – kotor	7,26%	4,55%	3,95%



Seiring dengan masih terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2021, jumlah tunggakan kredit Bank mencapai Rp9,8 triliun, lebih tinggi 59,0%. Jumlah tersebut 7,8% dari total kredit yang belum jatuh tempo, yaitu sebesar Rp125,7 triliun.

Bank terus melakukan upaya pengendalian risiko kredit, sehingga tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan tetap terjaga.

### SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, seluruh bank umum wajib memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Publikasi ini, antara lain untuk memberikan kejelasan dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan.

Selain itu, SBDK juga merupakan upaya peningkatan tata kelola perusahaan yang baik serta mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan. Bank mengelompokkan SBDK berdasarkan segmentasi kredit menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu korporasi, ritel, mikro, dan konsumsi.

#### Suku Bunga Dasar Kredit (Periode 31 Desember 2021)

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit					
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)	6,08%	9,63%	15,87%	-	10,64%

### STRUKTUR MODAL

#### Kebijakan Struktur Modal

Dalam rangka mendukung pertumbuhan usaha dan melindungi Bank dari gejolak pasar, BTPN senantiasa berupaya untuk menjaga kecukupan modal. Hal itu dilakukan melalui keseimbangan antara efisiensi modal dan tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan menjaga tersedianya modal tambahan yang mencukupi guna menutupi potensi risiko yang dihadapi.

Sejalan dengan implementasi modal Basel II, Bank telah menyampaikan laporan kepada OJK tentang proses yang dilakukan untuk menetapkan kecukupan modal Bank (ICAAP), yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank juga terus memastikan tersedianya modal yang cukup sejalan dengan profil risikonya.

Dalam pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (RWA) berdasarkan pedoman Bank Indonesia dan peringkat dari lembaga pemeringkatan.

Bank mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional berdasarkan Metode Pendekatan Indikator Dasar dari Bank Indonesia. Metode ini memungkinkan Bank untuk mengalokasikan modal bagi risiko operasional, berdasarkan data historis, yang sama jumlahnya dengan rata-rata pendapatan kotor 3 (tiga) tahun terakhir, dikalikan dengan faktor koefisien yang berlaku sebesar 15,0%.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko yang berlaku saat ini adalah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Selain kebutuhan untuk memenuhi modal minimum berdasarkan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*buffer*) dengan rincian: (1) *Capital Conservation Buffer*, (2) *Countercyclical Buffer*, dan (3) *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB).

### Rincian Struktur Modal

Total modal Bank per 31 Desember 2021 sebesar Rp36,3 triliun, relatif sama dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020, di mana peningkatan komponen Modal *Tier 1* dari laba usaha meng-*offset* penurunan pada komponen Modal *Tier 2*. Modal pelengkap (*Tier 2*) mengalami penurunan karena adanya pembayaran dipercepat atas fasilitas pinjaman subordinasi. Sebelumnya Bank memiliki pinjaman subordinasi berjumlah total USD435 juta. Pada tahun 2021, Bank melakukan pembayaran dipercepat untuk 3 (tiga) pinjaman subordinasi sebesar total USD235 juta. Sehingga, total fasilitas pinjaman subordinasi pada akhir tahun 2021 menjadi sebesar USD200 juta.

Rincian struktur modal Bank diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Struktur Modal	(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)		
	2021	2020	2019
Modal <i>Tier 1</i>	32.145.281	29.426.916	27.259.773
Modal <i>Tier 2</i>	4.202.230	6.920.396	7.543.294
Total Modal	36.347.511	36.347.312	34.803.067
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko:</b>			
Risiko Kredit	115.006.000	118.425.350	124.368.632
Risiko Kredit dan Operasional	138.149.885	141.752.434	142.780.626
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	138.893.556	142.253.917	143.582.952
<b>Rasio Kecukupan Modal:</b>			
Risiko Kredit	31,6%	30,7%	28,0%
Risiko Kredit dan Operasional	26,3%	25,6%	24,4%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	26,2%	25,6%	24,2%

### IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Sampai dengan akhir tahun 2021, BTPN tidak memiliki ikatan/komitmen yang material terkait investasi barang modal. Dengan demikian, rincian informasi terkait dengan hal tersebut tidak diuraikan.

### REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Hingga berakhirnya tahun buku 2021, komposisi investasi barang modal dalam bentuk aset tetap dan aset takberwujud secara keseluruhan turun sebesar Rp29,1 miliar atau 4,8%. Perolehan aset tetap di tahun 2021 naik sebesar Rp21,3 miliar atau 9,8% dibandingkan dengan perolehan pada tahun 2020. Sementara perolehan aset takberwujud turun sebesar Rp50,4 miliar atau 12,7%.

Jenis Barang Modal	(Rp Juta)		
	2021	2020	2019
Aset Tetap	238.020	216.709	324.700
Aset Takberwujud	346.228	396.680	380.234
Total	584.248	613.389	704.934

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan.

## TARGET, REALISASI, DAN PROYEKSI

Pada tahun 2021, kondisi dunia usaha termasuk sektor perbankan masih mengalami tantangan akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Kendati demikian, BTPN dapat mengantisipasi kondisi tersebut sejak dini, sehingga mampu merespons dengan baik, yaitu melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi terkini.

Kinerja usaha Bank, terutama berkenaan dengan pencapaian target yang telah ditetapkan, pada umumnya dipengaruhi oleh sejumlah hal lainnya, seperti ketidakpastian kondisi global yang diperkirakan mempengaruhi perekonomian domestik lebih lanjut pada tahun 2021-2023. Potensi ketidakpastian tersebut terutama dipicu oleh seberapa cepat pemulihan perekonomian global dari dampak pandemi, karena pada akhirnya akan berdampak pada pemulihan ekonomi nasional.

Bank juga mencermati fungsi intermediasi dari sektor keuangan yang masih lemah akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan permintaan domestik yang belum kuat. Kondisi itu terjadi akibat pemulihan sektor usaha di dalam negeri yang belum merata.

Tantangan lain yang dihadapi Bank adalah berlanjutnya tekanan pada *mature business*. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat kompetisi di pasar yang kian tinggi. Karena itu, Bank perlu mengelola bisnis yang tergolong sebagai *mature* dengan baik.

Realisasi pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2021 berada sedikit di bawah target yang ditetapkan, yaitu berkontraksi 0,5%. Sementara targetnya tumbuh 0-3%. Namun untuk simpanan, justru tumbuh jauh melebihi target, yaitu mencapai 8,5% dari target 0-3%.

Dari segi pendapatan dan laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, Bank juga berhasil membukukan realisasi yang melebihi target. Pencapaian ini ditopang oleh keberhasilan Bank untuk terus mengurangi beban bunga berkat suku bunga acuan yang tetap rendah hingga Desember 2021, serta meningkatnya saldo dan rasio CASA yang berdampak pada penurunan biaya dana. Selain itu, Bank berhasil membukukan biaya kredit yang lebih rendah, meningkatkan pendapatan *fee*, dan mengelola beban operasional yang dapat dijaga dengan baik. Hal tersebut tercermin pada pencapaian rasio NIM sebesar 6,6%, yang meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar 6,1%. Demikian pula dengan, rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 2,2% dan 8,6%, yang meningkat dibandingkan tahun lalu yang sebesar 1,4% dan 6,1%. Secara keseluruhan realisasi NIM, ROA dan ROE lebih tinggi dibandingkan dengan target.

Dari segi kualitas kredit, Bank BTPN berhasil menjaga kualitas kredit nasabah agar tetap berada di level yang sehat, tercermin dari rasio *gross NPL* yang berada di level 1,7%, lebih baik dari target yang ditetapkan, serta masih relatif rendah dibanding rata-rata industri yang tercatat sebesar 3,0% pada akhir Desember 2021.

### Perbandingan antara Target dan Realisasi

(Rp Juta, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Target 2021	Realisasi 2021
Pendapatan	12.673.670	13.102.824
Laba	2.014.407	2.664.714
Pertumbuhan Kredit	0-3%	-0,5%
Pertumbuhan Simpanan	0-3%	8,5%
Rasio Kecukupan Modal	>22%	26,2%
ROA	>1%	2,2%
ROE	>5%	8,6%
NPL ( <i>gross</i> )	<2%	1,7%

### Proyeksi Tahun 2022

Untuk tahun depan, Bank telah menyiapkan proyeksi atau target usaha, yang dipengaruhi dengan pertimbangan pandemi COVID-19 makin terkendali. Dengan asumsi itu, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat menjadi 4,7%-5,5% YoY.

Selain itu, kondisi inflasi diperkirakan dapat terus terkendali. Sebab di saat aktivitas ekonomi dibuka kembali seiring dengan luasnya program vaksinasi, tingkat inflasi diperkirakan melonjak di seluruh dunia.

Ketika inflasi meningkat, kemungkinan yang terjadi adalah bank sentral di seluruh dunia melakukan *tapering* atau pengurangan dukungan moneter dan fiskal. Kebijakan itu akan memicu harapan bahwa bank sentral memperketat jumlah uang beredar untuk menurunkan harga dan mencegah ekonomi dari *overheating*.

### Indikator Proyeksi Tahun 2022

Uraian	Target 2022
Pertumbuhan Kredit	6-8%
Pertumbuhan Simpanan	11-13%
Rasio Kecukupan Modal	>22%
ROA	>2%
ROE	>7%
NPL ( <i>gross</i> )	<2%

### PROSPEK USAHA

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5%. Prospek tersebut didukung oleh peningkatan secara bertahap pada permintaan domestik dan dampak positif dari ekonomi global yang semakin kuat. Sementara menurut Bank Indonesia, perekonomian domestik diperkirakan tumbuh lebih tinggi, yaitu di kisaran 4,7-5,5% pada 2022, didukung oleh percepatan vaksinasi, aktivitas ekonomi yang semakin meluas dan berlanjutnya stimulus kebijakan Bank Indonesia.

Kendati demikian, masih ada ketidakpastian yang harus diantisipasi, karena COVID-19 belum seutuhnya berlalu. Begitu juga dengan kondisi pasar, dengan adanya peluang kebijakan *tapering* atau pengurangan dukungan moneter dan fiskal yang akan dilakukan oleh bank sentral di seluruh dunia. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak kenaikan suku bunga. Selain itu, masih ada gangguan *supply chain* dari sektor riil.

Kendati demikian, Bank memperkirakan bahwa penyaluran kredit industri perbankan tetap tumbuh positif. Setidaknya akan berada di kisaran 6%-8%.

Dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan ekonomi dan kredit industri perbankan, BTPN akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan *risk appetite* sejalan dengan tujuan yang diperlukan dan fokus pada bisnis yang masuk *value chain*. Dengan demikian, Bank mampu menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik.

BTPN juga akan fokus meningkatkan basis pelanggan ritel dan pendapatan. Hal itu diupayakan dengan meningkatkan kemampuan Jenius sebagai *platform* dan *wealth management*, mengoptimalkan saluran distribusi, kolaborasi lintas LOB (*Line of Business*) serta melakukan kemitraan strategis dengan ekosistem pasar.

Strategi lainnya adalah meningkatkan CASA dan pendapatan dari *fee base* dan transaksi mata uang asing atau *foreign exchange* (forex). Rencana ini akan direalisasikan dengan mengembangkan proposisi nilai pelanggan, kapabilitas, produk, dan layanan.

Selain itu, BTPN akan menerapkan keunggulan operasional secara *bank-wide* dengan menerapkan digitalisasi dan *process excellence*. Bank juga membangun keunggulan operasional di bidang teknologi informasi (TI) dan terus membangun kapabilitas keamanan digital dan siber.

Pada tahun 2022, Bank akan terus menjaga *net interest margin* (NIM), mengelola *yield* dan biaya dana dalam menghadapi kemungkinan situasi peningkatan suku bunga serta meningkatnya kompetisi pendanaan dari simpanan nasabah sebagai dampak dari antisipasi pertumbuhan kredit industri. Bank juga akan melanjutkan mengelola biaya operasional dan memperbaiki rasio *cost to income*.

Dengan antisipasi strategi-strategi tersebut, Bank meyakini bahwa kondisi tahun 2022 dapat dimitigasi dengan baik. Karena itu, Bank berharap target yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

## DIVIDEN

### Kebijakan Dividen

Penetapan pembagian dividen Bank ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan tersebut mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar.

Secara prosedur, usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi kepada Direktur Utama dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.

### Realisasi Dividen

Untuk mendukung pertumbuhan usaha selanjutnya, BTPN belum merencanakan untuk membagikan dividen untuk 3 (tiga) tahun ke depan. Karena itu, informasi rincian realisasi pembayaran dividen tidak ditampilkan.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Bank memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan manajemen. Rangkaian realisasinya adalah:

### Tahun 2015

BTPN menyelenggarakan *Management & Employee Stock Options Program* (MESOP) dengan menerbitkan hak opsi untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel ("Hak Opsi") tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 ("Program Hak Opsi"). Harga pelaksanaan yang akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat ("Peraturan No. I-A").

Program Hak Opsi yang dilaksanakan oleh Bank mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 Tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (Program MESOP 2015).

Manfaat Program Hak Opsi bagi BTPN:

1. Program Hak Opsi disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Perseroan sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program Hak Opsi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Perseroan dengan kepentingan Peserta Program.
3. Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci Perseroan.
4. Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Perseroan di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 26 Maret 2020 yakni 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

### Rincian Pemberian Hak Opsi 2015

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 April 2015	4.000	141.575
10 Juli 2015	4.000	-
9 Oktober 2015	4.000	-
8 Januari 2016	4.000	-
11 April 2016	4.000	-
11 Juli 2016	4.000	-
10 Oktober 2016	4.000	10.500

Pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 (enam) periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 1 Mei 2017
2. Periode II dimulai sejak tanggal 6 November 2017
3. Periode III dimulai sejak tanggal 7 Mei 2018
4. Periode IV dimulai sejak tanggal 5 November 2018
5. Periode V dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019
6. Periode VI dimulai sejak tanggal 2 Desember 2019

Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan dilakukan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar: sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi.

Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp4.000 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 233.611.491 lembar saham atau 4% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

### Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015

Tahap	Jumlah Opsi	Jumlah Opsi Saham yang diberikan	Jumlah Opsi Saham yang dieksekusi	Jumlah Opsi Saham yang hangus	Harga Pelaksanaan
I	131.445.000	39.433.500	-	240.000	-
II	129.235.000	38.770.500	-	135.000	-
III	119.180.000	71.508.000	-	1.620.000	-
IV	108.140.000	64.884.000	-	-	-
V	92.840.000	92.840.000	-	160.000	-
VI	91.260.000	91.260.000	-	-	-

### Tahun 2016

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 Tanggal 29 April 2016 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Employee Stock Option Program* (ESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016).

Sebagai implementasi program untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi, maka untuk meningkatkan rasa memiliki perusahaan sehingga dapat tercapai keselarasan antara kepentingan Perseroan dan kepentingan karyawan, di samping Program MESOP 2015, Dewan Komisaris juga telah membuat suatu program pemberian insentif kepada para karyawan Perseroan maupun Perusahaan Terkendali akan diberikan hak opsi untuk memesan dan membeli saham-saham baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dengan membayar harga khusus yang dinamakan Harga Pelaksanaan (Program ESOP 2016).

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 29 April 2021 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

### Tahun 2017

Rincian pemberian hak opsi selama tahun 2017 disajikan dalam tabel di bawah ini.

#### Rincian Pemberian Hak Opsi 2017

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 Juni 2016	2.617	56.645.000
9 September 2016	2.617	-
9 Desember 2016	2.617	-
10 Maret 2017	2.617	-
12 Juni 2017	2.617	-
11 September 2017	2.617	-
11 Desember 2017	2.617	-

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 28 Mei 2018
2. Periode II dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018
3. Periode III dimulai sejak tanggal 28 Mei 2019
4. Periode IV dimulai sejak tanggal 19 Desember 2019
5. Periode V dimulai sejak tanggal 1 Juni 2020
6. Periode VI dimulai sejak tanggal 17 Desember 2020

Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Kondisi tertentu yang dapat berpengaruh terhadap hak dan kepesertaan Program Hak Opsi adalah:

Kondisi	Konsekuensi
Mencapai usia pensiun/pensiun dini /habisnya kontrak kerja yang tidak diperpanjang/diberhentikan karena alasan kesehatan/ pengurangan pegawai/pengambilalihan perusahaan	Berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Meninggal dunia	Ahli waris berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Mengundurkan diri/diberhentikan secara tidak hormat karena melakukan pelanggaran/Perseroan atau Perusahaan Terkendali dalam keadaan pailit/disita	Tidak berhak atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama Peserta

Harga Pelaksanaan Hak Opsi dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp2.617 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 116.805.746 lembar saham atau 2% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

### Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016

Tahap	Jumlah Opsi	Jumlah Opsi Saham yang diberikan	Jumlah Opsi Saham yang dieksekusi	Jumlah Opsi Saham yang hangus	Harga Pelaksanaan
I	52.690.000	15.807.000	10.670.600	54.000	2.617
II	38.072.400	5.073.400	1.112.900	-	2.617
III	21.000	90.000	12.000	-	2.617
IV	198.000	78.000	3.000	-	2.617
V	195.000	195.000	-	-	2.617
VI	195.000	195.000	-	-	2.617

### REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Rencana dan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Bank tidak ada yang mengalami perubahan dibandingkan saat penerbitan. Rincian penerbitan hasil penawaran umum Bank serta realisasi pemanfaatan dananya diuraikan dalam tabel di bawah ini.

#### Penerbitan Obligasi Tahun Buku

Nama Obligasi	Nominal (Rp)	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Seri A	799.000.000.000	27 November 2019	26 November 2022
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Seri B	201.000.000.000	27 November 2019	26 November 2024

#### Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

(Rp Juta)

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1	Obligasi Berkelanjutan IV 2019 Bank BTPN Tahap I Tahun 2019	27 November 2019	1.000.000 seri A: 799.000 seri B: 201.000	10.219,6	989.780,4	989.780,4	989.780,4	0

#### Rincian Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realisasi Pemberian Kredit	Kegiatan Usaha	Nilai Nominal
A	Transportasi	Rp289.780.375.000
B	Properti	Rp700.000.000.000



## TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/BERELASI

### Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2021, tidak terdapat Transaksi Material antara BTPN dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan.

### Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Pencatatan transaksi pihak berelasi BTPN telah sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi." Penjelasan tentang rincian transaksi tersebut hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 diuraikan dalam tabel di bawah ini.

#### Realisasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif; kewajiban akseptasi
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi	Simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi	Efek-efek
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi	Giro pada bank lain
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif
PT Oto Multiartha	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi	Simpanan nasabah

### Alasan Dilakukannya Transaksi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan terutama untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis Bank BTPN yang berkaitan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan usaha, menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

### Nilai Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan pada Catatan 36 Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2021 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

### Kewajaran, Mekanisme Review dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

BTPN memiliki kebijakan untuk memberikan persetujuan terhadap transaksi dengan pihak yang berelasi secara adil dan wajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga.

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama

### Pernyataan Direksi bahwa Transaksi telah Memenuhi Prosedur Memadai dan Sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku Umum

Direksi Perseroan dalam hal ini telah memberikan pernyataan bahwa Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha dan dijalankan setelah berlakunya POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tersebut dilakukan dengan memenuhi prosedur yang berlaku termasuk Pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Transaksi Afiliasi.

### Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk Memastikan Transaksi Dilakukan sesuai Praktik Bisnis yang Berlaku umum, yang antara lain Dilakukan dengan Memenuhi Prinsip Transaksi yang wajar (Arms-Length Principle)

Sesuai dengan tugas dan fungsinya, Komite Audit selalu melakukan *review* terhadap kegiatan usaha Bank, terutama di bidang keuangan termasuk transaksi dengan pihak afiliasi/berelasi. Dewan Komisaris mendapatkan laporan sebagai bagian dari fungsi pengawasan.

Dewan Komisaris menilai bahwa transaksi yang dilakukan oleh Bank sepanjang tahun 2021 telah memenuhi unsur kepatuhan terhadap regulasi, antara lain Surat Edaran OJK Nomor 42/POJK.04/2020, sehingga memenuhi prinsip kewajaran.

### Rujukan dalam Laporan Keuangan

Informasi terkait dengan transaksi afiliasi ini diuraikan lebih rinci pada laporan keuangan yang telah diaudit, pada catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

### INFORMASI TRANSAKSI TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI

BTPN tidak memiliki aksi korporasi sepanjang tahun 2021.

### Restrukturisasi

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2021 totalnya adalah Rp10.325.967 dimana untuk restrukturisasi dikarenakan dampak dari COVID-19 selama tahun 2021 adalah Rp4.795.180 untuk BTPN dan Rp1.442.734 untuk BTPN Syariah.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Pada tahun 2021, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha Bank BTPN, di antaranya:

- PBI No. 23/6/PBI/2021 tanggal 1 Juli 2021 mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran. Dengan diberlakukannya PBI ini, Bank sebagai Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) diklasifikasi menjadi 3 kelompok yaitu PSPS (Penyedia Sistem Pembayaran Sistemik), PSPK (Penyedia Sistem Pembayaran Kritis), dan PPU (Penyedia Sistem Pembayaran Umum). Di mana dalam hal ini Bank BTPN ditetapkan sebagai PSPK oleh Bank Indonesia dan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban manajemen risiko dan sistem keamanan sistem informasi sesuai klasifikasi PSPK.
- PBI No. 23/8/PBI/2021 tanggal 16 Juli 2021 tentang Perubahan Kedua atas PBI Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi dan PADG No. 23/13/PADG/2021 tanggal 2 Agustus 2021 tentang Perubahan Kedua atas PADG Nomor 21/23/PADG/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi serta berlaku surut sejak tanggal 1 Juli 2021. Ketentuan memuat penyesuaian pengaturan mengenai waktu implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT/ANTASENA), dimana BTPN telah melakukan proses *parallel run* sejak data akhir bulan Desember 2019 sampai dengan akhir bulan Desember 2021 serta telah implementasi penuh sejak data Januari 2022.
- PBI No. 23/13/PBI/2021 tanggal 31 Agustus 2021 mulai berlaku sejak tanggal 31 Agustus 2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Melalui aturan ini, Bank wajib memenuhi RPIM secara bertahap paling sedikit 20% pada posisi akhir bulan Juni 2022 dan Desember 2022 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melakukan pemenuhan RPIM.
- PADG No. 23/25/PADG/2021 tanggal 12 November 2021 mulai berlaku sejak tanggal 12 November 2021 perihal Penyelenggaraan Bank Indonesia - *Fast Payment* (BI-FAST). BTPN akan ikut dalam kepesertaan BI-FAST pada tahun 2022 ini.
- POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 mulai berlaku sejak tanggal 30 Oktober 2021 perihal Bank Umum. Aturan ini berkaitan dengan Pengaturan terkait Rencana Korporasi Bank, Bank Digital, Sinergi Perbankan, Redefinisi pengelompokan Bank dari Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI), Penghapusan Kantor Kas dan *Payment Point*, serta penyesuaian pengaturan mekanisme pelaporan dan perizinan jaringan kantor Bank. BTPN telah menyampaikan Laporan Rencana Korporasi dan menyesuaikan Laporan Jaringan Kantor sesuai peraturan ini.
- POJK No. 13/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum. Aturan ini mengatur pengelompokan Produk Bank menjadi: Produk Bank Dasar dan Produk Bank Lanjutan; pencantuman rencana penyelenggaraan Produk Bank Baru dalam Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB); dan Mekanisme penyelenggaraan Produk Bank Lanjutan Baru yaitu dengan izin dengan melalui proyek uji coba terbatas (*piloting review*), izin tanpa melalui *piloting review* dan Izin dengan pemberitahuan (*instant approval*). BTPN telah menyampaikan laporan RPPB kepada OJK.
- POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 mulai berlaku sejak tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019. BTPN telah menerapkan kebijakan relaksasi sesuai dengan POJK Stimulus sampai dengan batas waktu yang ditetapkan
- SEOJK No. 12/SEOJK.03/2021 tanggal 31 Maret 2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum. Peraturan memuat beberapa poin-poin penting yaitu penyampaian Rencana Bisnis, Laporan Realisasi Rencana Bisnis, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara daring melalui sistem pelaporan OJK (APOLO); penyesuaian format proyeksi laporan keuangan menjadi mengacu pada Laporan Bank Umum Terintegrasi, Penyesuaian format berdasarkan kebutuhan pengawasan terkini, antara lain perubahan rasio dan jenis kegiatan usaha yang menjadi fokus rencana pemberian kredit (berfokus pada sektor dan/atau produk tertentu); dan penyesuaian format rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru yang menjadi bersifat strategis. Sejalan dengan aturan ini, BTPN telah menyampaikan laporan-laporan tersebut sesuai dengan penyesuaian aturan yang disampaikan dalam SEOJK ini.
- LPS No 1 tahun 2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum. Bank wajib menyusun dan menyampaikan rencana resolusi kepada LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). *Resolution Plan* adalah dokumen yang berisi informasi mengenai Bank dan strategi Resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi LPS dalam melakukan penanganan atau penyelesaian bank yang ditetapkan sebagai bank gagal. Untuk pertama kali Rencana Resolusi bagi Bank Umum disampaikan tidak lebih dari 30 November 2022.

### PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan untuk tahun buku 31 Desember 2021.

### KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Pelaksanaan ketaatan sebagai wajib pajak merupakan bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Karena itu, Bank selalu memenuhi kewajiban tersebut. Pada tahun 2021, total Pajak Penghasilan Badan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Pajak Penghasilan Karyawan menurun, karena terdapat penurunan jumlah pegawai BTPN.

Rincian pelaksanaan kepatuhan tersebut disampaikan dalam tabel di bawah ini.

Realisasi Pembayaran Pajak		(Rp Juta)		
Pembayaran Pajak	2021	2020	2019	
Pajak Penghasilan Badan	567.482	541.834	545.060	
Pajak Penghasilan Karyawan	293.535	306.888	318,760	

### INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

#### Kondisi Tahun Buku 2021

Tahun 2021 merupakan masa yang masih penuh tantangan. Meskipun menjelang akhir tahun 2021 penyebaran COVID-19 mulai mengalami penurunan, namun kegiatan perekonomian masih dalam masa pemulihan dan masih relatif lambat.

Penyaluran Kredit masih menjadi tantangan walaupun pada tahun 2021 ada tren mulai pulih. Namun tingkat permintaan masih belum kembali seperti sebelum terjadinya pandemi.

Tantangan lain yang dihadapi Bank adalah berlanjutnya tekanan pada *mature business*. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat kompetisi di pasar yang kian tinggi. Karena itu, Bank senantiasa mengelola bisnis yang tergolong sebagai *mature* dengan baik.

#### Hasil Kajian dan Asumsi yang Digunakan

Dalam kondisi yang dipengaruhi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung, Bank BTPN telah melakukan kajian, yang antara lain mengacu pada kerangka manajemen risiko. Bank mengukur tingkat risiko dengan mengadopsi *risk appetite* yang telah ditetapkan oleh Bank.

Dari hasil pertimbangan tersebut, hingga akhir tahun buku 2021, Bank menemukan bahwa dampak dari pandemi COVID-19 terkelola dengan baik. Kendati demikian, Bank akan terus memantau perkembangan ke depan secara ketat, sehingga ada peringatan dini jika terjadi risiko yang harus direspons oleh Bank.

Salah satu wujud dari kemampuan Bank mengelola situasi, terlihat pada tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) yang dapat dijaga. NPL *gross* meningkat dari 1,21% tahun 2020 ke 1,68% di tahun 2021, namun berada di bawah rata-rata industri.

Hingga laporan tahunan 2021 ini diterbitkan, Bank BTPN tidak mendapatkan temuan atas ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dalam mencapai target dan terus melanjutkan kelangsungan usaha.

## Penerapan Strategi

Secara umum, BTPN selalu mempertimbangkan faktor-faktor strategis dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank, yang antara lain meliputi kondisi makroekonomi dan perbankan, kinerja segmen usaha, kinerja keuangan, permodalan, tingkat likuiditas dan solvabilitas dalam melakukan *assessment* terkait kelangsungan usaha Bank.

Seiring dengan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 dan tahun-tahun mendatang yang didukung oleh peningkatan secara bertahap pada permintaan domestik dan dampak positif dari ekonomi global yang makin kuat serta potensi pertumbuhan kredit industri perbankan, maka BTPN akan fokus untuk menumbuhkan penyaluran kredit dengan menetapkan *risk appetite* sejalan dengan tujuan yang diperlukan.

Selain itu, dalam situasi pandemi COVID-19 yang masih berkepanjangan, Bank juga akan fokus untuk secara proaktif mengelola restrukturisasi kredit dan nasabah yang terdampak pandemi sesuai dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 mengenai kebijakan perpanjangan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19 sampai dengan 31 Maret 2023.

Melalui pertimbangan strategis tersebut, Bank dapat melakukan antisipasi melalui penerapan manajemen risiko yang tepat. Dengan demikian, hasil yang dicapai akan maksimal serta berkesinambungan, sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha Bank ke depan.

# aspek pemasaran

BTPN berpandangan bahwa aktivitas pemasaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan operasional demi mencapai tujuan usaha. Apalagi, tingkat persaingan di industri keuangan, khususnya perbankan semakin ketat dari tahun ke tahun, yang antara lain didorong oleh ekspektasi nasabah yang terus berkembang.

Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dijawab oleh Bank agar senantiasa dapat beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan mutu pelayanan dan strategi pemasaran yang efektif menghadapi pertumbuhan kebutuhan nasabah yang semakin bervariasi.

Bagi BTPN, mempertahankan sekaligus meningkatkan pangsa pasar menjadi sangat penting demi menjaga pertumbuhan usaha yang berkesinambungan,

## STRATEGI PEMASARAN

Pada tahun 2021, Bank BTPN telah menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran untuk meningkatkan kinerja produk dan layanan. Hal ini dilakukan bukan sekadar untuk meningkatkan kinerja usaha Perseroan, tetapi juga memberikan kepuasan maksimum terhadap nasabah.

Terkait layanan Korporasi, Bank terus memperluas jaringan layanan bagi Nasabah Korporasi di berbagai kota besar di Indonesia, dengan memanfaatkan jaringan kantor BTPN yang luas, termasuk juga mendirikan kantor satelit baru di daerah industri dan daerah strategis lainnya untuk meningkatkan keterlibatan pelanggan di lokasi tersebut.

Bank juga terus meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lini bisnis, seperti segmen Korporasi, Retail Banking dan Business Banking untuk meningkatkan aktifitas *cross sell* bagi BTPN.

Di segmen Retail Lending, untuk melayani para pensiunan yang berada di lokasi terpencil, BTPN terus mengembangkan jaringan *payment point* bekerja sama dengan PT Pos Indonesia, dan juga dengan para pihak ketiga, seperti penyedia perangkat pembayaran melalui media elektronik dan pihak lain yang telah memiliki jaringan layanan/*outlet* yang luas.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi pada industri keuangan termasuk perbankan, Bank juga telah menerapkan strategi pemasaran berbasis *online* kepada nasabah, seperti dalam bentuk *web meeting* untuk menangkap setiap kebutuhan finansial yang nasabah perlukan secara cepat dan tepat. Selain itu, Bank juga memberikan layanan edukasi kepada nasabah secara berkala mengenai beberapa hal di luar produk perbankan, seperti: seminar, pelatihan, program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR).

Terkait Jenius, untuk mendapatkan nasabah baru dan terus meningkatkan layanan kepada nasabah, Bank secara terus menerus memperbaiki dan menambah fitur-fitur yang ada pada aplikasi Jenius dengan melibatkan pengguna dan calon pengguna Jenius dalam menentukan fitur yang akan dikembangkan. Di Jenius, proses ini dinamai ko-kreasi, yaitu suatu kegiatan pertemuan secara berkala untuk mendapatkan masukan dari pengguna dan calon pengguna layanan Jenius. Dimasa pandemi COVID-19 saat ini, pertemuan dengan ko-kreator tetap rutin dilakukan tetapi hanya secara virtual saja.

Jenius juga melakukan kerja sama dengan mitra strategis, di antaranya kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi untuk memperkenalkan Jenius kepada nasabah perusahaan telekomunikasi atau penawaran layanan pembayaran gaji (*payroll*) melalui Jenius, dan kerja sama dengan para pemilik lahan dan para pemilik tempat lainnya agar Jenius dapat mendirikan stan pameran sementara untuk acara loyalitas nasabah, edukasi pelanggan atau akuisisi nasabah.

Untuk mendukung layanan yang maksimal kepada nasabah, Bank senantiasa mengukur *Service Level Agreement* (SLA). Bank menangani keluhan nasabah dengan baik, terutama agar dapat direspons dengan cepat dan tepat.

## PANGSA PASAR

Penjelasan tentang pangsa pasar Bank BTPN pada tahun 2021 disampaikan dalam tabel di bawah ini.

### Pangsa Pasar Bank BTPN

(Rp Miliar, kecuali dinyatakan lain)

Kriteria	Keterangan	2021	2020
Aset	Bank Umum	10.112.304	9.177.894
	Bank BTPN	191.918	183.166
	Pangsa Pasar	1,9%	2,0%
Jumlah Dana Pihak Ketiga	Bank Umum	7.479.463	6.665.390
	Bank BTPN	109.380	100.789
	Pangsa Pasar	1,5%	1,5%
Jumlah Kredit yang Diberikan	Bank Umum	5.768.585	5.481.560
	Bank BTPN	135.599	136.213
	Pangsa Pasar	2,4%	2,5%

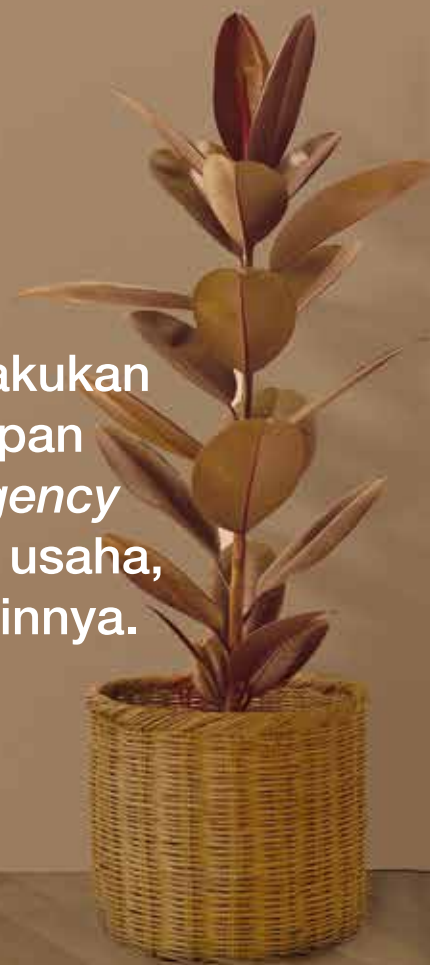
# Manajemen Risiko





160	Kebijakan Manajemen Risiko
161	Tata Kelola Manajemen Risiko
161	Organisasi Manajemen Risiko
162	Uraian Penerapan Manajemen Risiko
165	Tinjauan/ <i>Review</i> atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
165	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau Komite Audit atas Kecukupan Manajemen Risiko
166	Sistem Pengendalian Internal
167	Pengungkapan Permodalan
184	Pengungkapan Eksposur Risiko

Setiap tahun, BTPN senantiasa melakukan kajian secara berkala terkait kecukupan kebijakan manajemen risiko, *contingency funding plan*, rencana keberlanjutan usaha, serta kebijakan-kebijakan penting lainnya.



Pengembangan manajemen risiko keuangan di PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*. Penerapan manajemen risiko dilakukan, baik secara individual maupun terintegrasi.

Kerangka manajemen risiko diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sejalan dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko di lingkungan BTPN mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
4. Pengendalian internal yang menyeluruh.

### KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Implementasi kebijakan manajemen risiko dilakukan secara konsisten sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategis Bank. Kebijakan tersebut dibuat untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank sejalan dengan kebijakan dan prosedur internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penerapan kebijakan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Jenis usaha dan produk yang dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.
2. Identifikasi dan mitigasi risiko secara jelas dan terkontrol, khususnya terkait dengan produk dan transaksi Bank.
3. Garis tanggung jawab dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola masing-masing jenis risiko.
4. Metodologi dan sistem informasi manajemen yang digunakan dapat mengukur risiko dan mendukung bisnis.
5. Penerapan kewenangan dan besaran limit menggambarkan maksimum risiko kerugian yang dapat diterima selaras dengan toleransi dan *risk appetite* Bank.
6. Pengelolaan rencana kelangsungan usaha (*Business Continuity Management*).

7. Kebijakan yang mengatur produk dan aktivitas baru.
8. Kebijakan kredit yang merupakan pedoman kredit yang mengatur pemberian kredit yang sehat, analisa, persetujuan dan batas wewenang memutus kredit, pencatatan, penetapan limit, dan laporan.
9. Pengukuran dan penetapan peringkat risiko Bank disajikan dalam bentuk profil risiko.
10. Kebijakan *treasury* yang mencakup pengelolaan risiko likuiditas dan kebijakan ALMA.

Acuan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan manajemen risiko Bank, antara lain:

1. Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.
2. Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Peraturan OJK Nomor POJK No.13/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
4. Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.
5. Surat Edaran OJK Nomor 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
6. Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
7. Peraturan OJK Nomor 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
8. Peraturan OJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
9. Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
10. Surat Edaran OJK Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
11. Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
12. Peraturan OJK Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
13. Peraturan OJK Nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum.

14. Peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
15. Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
16. Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

Bank juga telah memiliki sejumlah ketentuan internal terkait dengan penerapan manajemen risiko, yang di antaranya adalah:

1. Kebijakan Manajemen Risiko.
2. Kebijakan Kepatuhan.
3. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
4. Kebijakan Internal Audit dan Internal Audit Charter.
5. Kebijakan Pengelolaan dan Pengamanan Informasi.
6. Kebijakan Pengelolaan Kelangsungan Usaha.

#### TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Tata kelola risiko merupakan bagian yang melekat dalam pelaksanaan manajemen risiko di BTPN. Dalam penerapannya, Bank mengacu pada sejumlah regulasi, antara lain Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Bank menyampaikan laporan profil risiko setiap triwulan, baik secara individu maupun secara terkonsolidasi.

Selain itu, sejalan dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BTPN sebagai Entitas Utama menyampaikan laporan profil risiko terintegrasi setiap semester kepada OJK.

Tata kelola risiko di BTPN dikelola oleh Direktorat Risk Management yang independen dari unit bisnis. Pada tingkat Direksi, Bank juga mengadakan rapat bulanan Komite Manajemen Risiko untuk mendiskusikan potensi risiko yang dihadapi Bank dan berpotensi memiliki dampak yang signifikan.

Komite Manajemen Risiko memiliki pertemuan rutin triwulanan dengan Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi penyempurnaan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank. Direktorat *Risk Management* rutin mengkaji ulang kebijakan dan prosedur, termasuk sosialisasi terhadap risiko-risiko yang ada dan dihadapi BTPN.

#### ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak juga telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko. Komite menjadi unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.



Dalam menjalankan tugasnya berkenaan dengan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu beberapa satuan kerja, yaitu:

1. Komite Pemantau Risiko
2. Komite Manajemen Risiko
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko
4. Asset and Liabilities Committee (ALCO)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Internal Audit
7. *Risk Taking Unit*

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan unit independen terhadap *risk-taking unit* dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal. SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang ditugaskan secara khusus untuk membawahi fungsi manajemen risiko.

SKMR berfungsi membantu Direksi dalam:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko terkait dengan aktivitas bisnis Bank.
3. Memantau pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
4. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, serta melakukan *stress testing*.
5. Melakukan kajian ulang terhadap proses manajemen risiko.
6. Melakukan kajian risiko terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru, termasuk pengembangan atau perubahannya.
7. Memberikan rekomendasi kepada *risk taking unit* dan Komite Manajemen Risiko sesuai dengan kewenangannya
8. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko bank kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko minimal triwulanan serta melaporkan ke OJK secara berkala sesuai ketentuan.
9. Menetapkan pelaksanaan penerapan perangkat manajemen risiko serta mengevaluasi akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko bagi Bank.
10. Mengoordinir fungsi pengendalian internal (*quality assurance*) Bank untuk memastikan keselarasan aktivitas yang dilakukan semua fungsi *quality assurance* di lini bisnis dan fungsi pendukung.

### URAIAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank telah memiliki proses penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank. Rangkaian proses tersebut disampaikan melalui tabel di bawah ini.

No.	Proses Manajemen Risiko	Uraian
1	Identifikasi Risiko	Seluruh jenis risiko yang melekat ( <i>inheren</i> ) pada setiap aktivitas produk dan kegiatan usaha harus diidentifikasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui potensi risiko dan dampak yang diakibatkan agar Bank dapat menyiapkan mekanisme kontrol. Identifikasi wajib dilakukan oleh setiap <i>Risk Taking Unit</i> sebagai lapis pertahanan pertama dan diperkuat dengan identifikasi risiko oleh <i>Risk Management Unit</i> , Kepatuhan dan Legal, Finance dan Human Capital sebagai lini pertahanan kedua, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan identifikasi seluruh risiko secara berkala.</li> <li>b. Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank.</li> <li>c. Proses identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa risiko tersebut telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenankan atau dijalankan.</li> </ol>
2	Pengukuran Risiko	Seluruh risiko yang telah diidentifikasi harus diukur sebagai salah satu bahan evaluasi hasil pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan dasar penentuan langkah perbaikan. Salah satu cara untuk mengukur eksposur risiko adalah dengan menentukan parameter risiko. Parameter ini harus disesuaikan jika terjadi perubahan yang material dari produk, proses, atau faktor risiko.
3	Pemantauan dan Limit Risiko	<i>Risk Taking Unit</i> dan Satuan Kerja Manajemen Risiko wajib melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko dan limit risiko, serta melaporkannya kepada Manajemen dan/atau Komite Manajemen Risiko secara berkala.
4	Pengendalian Risiko	Pengendalian risiko wajib dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank. Pengendalian tersebut mengacu pada prinsip <i>three lines of defence</i> , yaitu <i>Risk Taking Unit</i> dan <i>Business Risk</i> sebagai lini pengendalian pertama, Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Legal, Finance dan Human Capital sebagai lini pengendalian kedua, dan Internal Audit (SKAI) sebagai lini pengendalian terakhir.

No.	Proses Manajemen Risiko	Uraian
5	Sistem Informasi Manajemen Risiko	Sistem Informasi Manajemen Risiko dapat mengakomodasi strategi mitigasi risiko, akurat, informatif mengenai kondisi keuangan, kinerja fungsional dan eksposur risiko, terkini, aman, konsisten, dan tersedia tepat waktu seta memiliki jejak audit.
6	Penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi	Pemantauan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan terbatas pada anak perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Hal itu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan OJK yang mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.</li> <li>Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta informasi manajemen risiko.</li> <li>Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh</li> </ol>
7	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	Pemantauan manajemen risiko secara terintegrasi mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.</li> <li>Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi.</li> <li>Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.</li> <li>Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi</li> </ol>

### Fokus Tahun 2021

Pada tahun 2021, Bank telah menetapkan fokus terkait dengan penerapan manajemen risiko, yang antara lain diurai sebagai berikut:

- Bank telah memiliki kerangka maupun perangkat manajemen risiko yang telah sejalan dengan strategi Bisnis dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku antara lain pengembangan sistem dan perhitungan CKPN sesuai dengan PSAK 71, otomasi penghitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR), Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR), *Risk-Weighted Assets* (RWA), pengembangan ORMS (*ICRS-Internal Control & Risk System*) dalam mendukung fungsi pengawasan dari *2<sup>nd</sup> line of defense* (LoD) terhadap pengelolaan risiko di unit kerja, pembuatan *AFMS* (*Anti Fraud Management System*), pengembangan sistem *Know Your Employee* (KYE), dan lainnya.
- Bank senantiasa meningkatkan pengendalian internal. Berdasarkan penilaian profil risiko Bank pada periode triwulan IV-2021, Bank telah menyampaikan laporan kepada OJK dengan hasil penilaian profil risiko berada di peringkat 2 (*low to moderate*).
- Bank senantiasa melakukan pemenuhan atas pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti Bank telah melakukan uji coba perhitungan pelaporan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional dengan pendekatan *Standardized Approach* (SA).
- Sesuai dengan model 3 (tiga) lini pertahanan (*3 lines of defense*) yang digunakan oleh Bank dalam pengendalian internal, Bank senantiasa meningkatkan koordinasi semua pihak terkait dan seluruh unit kerja sebagai *Risk Taking Unit* untuk memberikan panduan serta arahan dalam mengelola risiko di dalam aktivitas operasionalnya.
- Dalam rangka meminimalisir risiko *fraud*, Bank telah menerapkan kebijakan penandatanganan pakta integritas anti *fraud* dan kode etik secara berkesinambungan. Kebijakan itu ditandatangani oleh Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pegawai Bank. Selain itu, Bank juga melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran *anti-fraud* bagi seluruh karyawan melalui:
  - Kampanye *anti-fraud awareness* termasuk kejadian *internal fraud* serta *legal act* yang menyertainya. Hal itu dilakukan melalui *e-mail broadcast*, di antaranya berupa *e-Newsletter*, *Now You Know*, *News Sharing*, *Wallpaper Desktop* serta penayangan video animasi *anti fraud*.
  - Pelaksanaan *anti-fraud awareness e-Learning*.
  - Pelaksanaan *online training* kepada seluruh karyawan dengan topik, antara lain sosialisasi pentingnya pelaporan indikasi/kejadian *fraud* melalui sistem *Whistleblowing* (WB).
  - Pelaksanaan *online training* untuk meningkatkan kesadaran *anti-fraud* bagi pihak vendor.
- Bank senantiasa melakukan peningkatan atas fungsi pengawasan terhadap anak perusahaan melalui rapat secara berkala.

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, upaya yang dilakukan Bank adalah:

- Menyesuaikan ketentuan atau prosedur, baik di tingkat *bankwide* atau tingkat bisnis, terkait dengan pelaksanaan relaksasi dan restrukturisasi bagi debitur yang terdampak. Bank menetapkan kriteria debitur dan skema restrukturisasi bagi debitur serta sektor ekonomi yang terdampak.
- Menyesuaikan ketentuan perhitungan pencadangan atas debitur yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

3. Melakukan kajian dan pemutakhiran protokol kerja sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk diterapkan oleh setiap karyawan, sehingga dapat melindungi karyawan maupun nasabah dari kemungkinan penyebaran virus.
4. Mengembangkan *surveillance system* yang memungkinkan proses pengawasan secara *remote* terhadap aktivitas karyawan yang bekerja di rumah (WFH).
5. Mendukung aktivitas operasional tetap dapat berlangsung di kondisi pandemi ini dengan memastikan dukungan dari sistem dan infrastruktur bagi karyawan yang bekerja dari rumah (WFH).
6. Memastikan kecukupan likuiditas, baik untuk operasional secara normal maupun dalam *stress scenario* dampak pandemi COVID-19. Bank juga senantiasa berupaya memenuhi semua ketentuan regulasi terkait likuiditas seperti Giro Wajib Minimum (GWM), LCR dan NSFR serta melakukan monitoring secara harian atas pergerakan posisi dana pihak ketiga dan likuiditas lainnya.
7. Menjaga posisi mata uang asing sesuai dengan limit yang telah ditetapkan untuk memastikan Bank dapat mencukupi kebutuhan mata uang asing untuk transaksi dan pembayaran/*settlement*.
8. Mengelola risiko suku bunga secara optimal dan fleksibel sesuai dengan kondisi pasar dalam kondisi pandemi agar tetap seiring dengan kebijakan dan strategi internal terkait.
5. Bank senantiasa meningkatkan pengawasan atas aktivitas pengelolaan risiko terhadap anak perusahaan.
6. Bank senantiasa memastikan kecukupan kualitas dan kuantitas SDM secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan bisnis dalam menerapkan manajemen risiko.
7. Dalam rangka memenuhi peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) No. 1 tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum, maka Bank akan menyampaikan laporan *resolution plan* di tahun 2022.
8. Melakukan pengembangan dan validasi model serta *monitoring* berkelanjutan berdasarkan hasil *backtest* atas penerapan perhitungan CKPN berdasarkan PSAK 71 dengan mempertimbangkan strategi bisnis
9. Melakukan pengembangan aplikasi perhitungan ATMR atas risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional termasuk melakukan uji coba perhitungan pelaporan ATMR sesuai dengan regulasi yang dikeluarkan oleh OJK.
10. Melanjutkan project *2<sup>nd</sup> LoD Collaboration* untuk meningkatkan fungsi *oversight* dari setiap *2<sup>nd</sup> LoD* terhadap *Risk Taking Unit* termasuk pengembangan terhadap sistem maupun perangkat yang digunakan seperti *risk grading matrix* (RGM), *process risk control* (PRC), *key risk indicator* (KRI).
11. Melanjutkan pengembangan ICRS (sebelumnya aplikasi ORMS) untuk mendukung implementasi *2<sup>nd</sup> LoD Collaboration* dan mengintegrasikan ICRS dengan aplikasi terkait lainnya seperti AFMS (*Anti Fraud Management System*).
12. Bank melakukan pengembangan keamanan informasi terhadap potensi terjadinya gangguan operasional Bank baik dari sisi manusia, proses maupun dari sisi Teknologi Informasi.
13. Melanjutkan inisiatif untuk meningkatkan keamanan informasi yaitu:
  - Melanjutkan kampanye *user awareness* secara berkala terkait penerapan keamanan informasi melalui pengembangan metode dan/atau materi *awareness* yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi terkini yang terjadi di dunia nyata pada pelaksanaan simulasi *phishing* setiap triwulan.
  - Melanjutkan pengembangan program keamanan informasi seperti penerapan *surveillance system*, *e-mail auto encryption* untuk memberikan perlindungan terhadap informasi sensitif Bank yang dikirimkan melalui *e-mail*, adopsi standar nasional API untuk mendukung implementasi PADG No. 23/15/PADG/2021 tentang Standar Nasional *Open Application Programming Interface* Pembayaran (SNAP).

### Rencana tahun 2022

Inisiatif kunci yang akan dilaksanakan di tahun 2022 terdiri dari:

1. Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan atas kerangka maupun perangkat kerja termasuk optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam penerapan manajemen risiko sesuai dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan yang berlaku.
2. Bank senantiasa melakukan kajian serta penyesuaian *risk appetite* sebagai bagian dari pengawasan Bank dalam rangka mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dari strategi bisnis yang dilakukan.
3. Melakukan koordinasi dengan *Risk Taking Unit* untuk memberikan panduan dan arahan dalam mengelola risiko di aktivitas operasionalnya
4. Bank senantiasa melanjutkan program peningkatan/*refreshment* atas kesadaran risiko termasuk *fraud* kepada setiap karyawan guna meminimalisir kemungkinan adanya kejadian berisiko termasuk *fraud*. Bank juga akan mengembangkan *fraud analytic* untuk dapat mendeteksi adanya indikasi/kejadian *fraud* pada aktivitas Bank.

- Penyusunan dan pengembangan kerangka kerja manajemen keamanan informasi berbasis siber untuk mendukung implementasi standar keamanan siber sesuai dengan PBI No. 23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran.
14. Bank melakukan pengembangan pada perangkat kerja pengelolaan Kelangsungan Usaha (*Business Continuity Management*) untuk memastikan kegiatan operasional terutama fungsi-fungsi kritikal di dalam Bank dapat senantiasa berjalan dengan minimum gangguan.
  15. Dalam rangka meningkatkan pengendalian internal, Bank akan melakukan pengembangan pada kertas kerja pemeriksaan yang digunakan Tim Quality Assurance (QA) agar berbasis pada risiko (*Risk Based Approach*).
  16. Mendukung pelaksanaan aktivitas *trading* surat berharga dan persiapan implementasi dari regulasi baru terkait *trading book* maupun terkait adanya regulasi mengenai Penerapan Internal *Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP).

#### TINJAUAN/REVIEW ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

BTPN senantiasa melakukan kajian secara berkala terkait kecukupan kebijakan manajemen risiko, *contingency funding plan*, rencana keberlanjutan usaha, serta kebijakan-kebijakan penting lainnya setiap tahun. Di tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memantau dan mengelola risiko di seluruh bagian Bank. Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris mengawasi secara periodik terhadap implementasi manajemen risiko. Bank memandang bahwa penerapan sistem manajemen risiko yang diterapkan telah sangat memadai.

Tinjauan atau *review* terhadap efektivitas manajemen risiko Bank mengacu pada Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, serta Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Terkait dengan penerapan dua regulasi ini, Bank menyampaikan laporan profil risiko setiap triwulan, baik secara individu maupun secara terkonsolidasi.

Regulasi lainnya, yaitu Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas sebagai Entitas Utama. Namun sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) dan sesuai dengan surat OJK Nomor: SR-133/PB.32/2021 tanggal 15 November 2021 perihal Status Konglomerasi Keuangan SMBC Group di Indonesia, menetapkan bahwa bahwa SMBC Group di Indonesia yang terdiri dari PT Bank BTPN, Tbk dan PT Bank BTPN Syariah, Tbk tidak lagi memenuhi kriteria Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan dan untuk selanjutnya disebut sebagai Grup Keuangan. Setiap tahun, Bank juga melakukan penilaian mandiri terhadap penerapan manajemen risiko. Sesuai peraturan Bank Indonesia dan OJK, penilaian atas profil risiko merupakan penilaian atas risiko-risiko inheren Bank. Hal ini meliputi risiko-risiko yang melekat dengan kegiatan usaha Bank, serta kualitas dari implementasi Manajemen Risikonya.

Penilaian dilakukan atas 8 (delapan) jenis risiko, yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Pada tahun 2021, profil risiko Bank, baik secara individu maupun konsolidasi, berada di peringkat 2 (dua).

#### PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAU KOMITE AUDIT ATAS KECUKUPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam organisasi manajemen risiko, penerapan tata Kelola manajemen risiko pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Kebijakan internal Bank terkait dengan manajemen risiko mengacu pada perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Lembaga Penjamin Simpanan. Bank juga memiliki mekanisme *review* yang dilakukan secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko.

Direksi dan Dewan Komisaris memandang bahwa kecukupan manajemen risiko Bank hingga tahun 2021 telah memadai dan diselaraskan dengan perkembangan kondisi perekonomian dan bisnis Bank

### SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

BTPN menggunakan model 3 lini pertahanan (*Three Lines of Defense*) dalam menjalankan sistem pengendalian internal. Masing-masing lini pertahanan memiliki fungsi sebagai berikut:

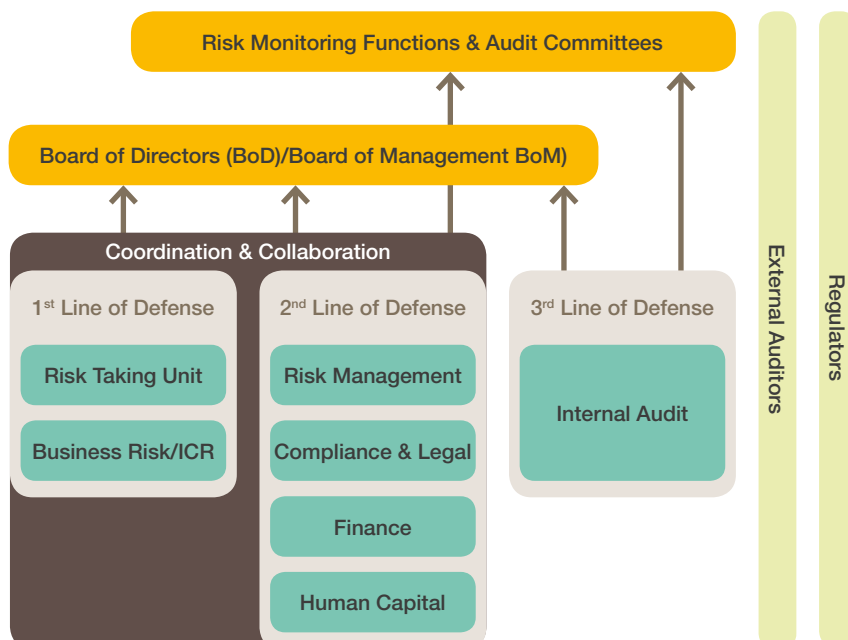
- Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*) merupakan seluruh unit kerja sebagai *Risk Taking Unit* (RTU) yang dibantu oleh Fungsi *Business Risk/ICR* terkait untuk menjalankan praktik manajemen risiko sehari-hari secara disiplin.
- Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*) merupakan unit kerja yang memiliki fungsi pengawasan yakni Direktorat *Risk Management, Compliance & Legal, Finance* dan *Human Capital*, yang bertanggungjawab dalam mengembangkan metodologi, kebijakan dan prosedur serta memfasilitasi pelaksanaan proses manajemen risiko secara keseluruhan di unit kerja.
- Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*) merupakan Internal Audit yang secara independen memiliki fungsi untuk mengevaluasi implementasi manajemen risiko serta efektivitas sistem pengendalian internal dalam semua aspek kegiatan Bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko.

Dalam pelaksanaannya, Direktorat *Risk Management* yang merupakan lini pertahanan kedua, berkoordinasi dengan *Business Risk/ICR* di lini pertahanan pertama untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif.

Evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit terhadap efektivitas pengendalian internal turut memperhatikan sejumlah aspek. Di antaranya, organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan nasabah, infrastruktur bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi Bank.

Internal Audit melakukan pemantauan status perbaikan pada setiap temuan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setiap 3 (tiga) tahun Bank melakukan audit terhadap fungsi pengawasan yang dilakukan Internal Audit oleh pihak yang independen untuk meninjau kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

Skema Pendekatan Tiga Lapis Pertahanan dan Alur Pengendalian Intern





## PENGUNGKAPAN PERMODALAN

### Struktur Permodalan

Sehubungan dengan meningkatnya risiko Bank seiring dengan perkembangan kompleksitas produk dan kegiatan usaha Bank serta sejalan dengan perkembangan metode dan teknik pengukuran risiko pada industri perbankan, maka Bank harus selalu menjaga kecukupan modal agar dapat mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi Bank.

Disamping itu, Bank juga harus melakukan pengelolaan modal untuk memastikan bahwa modal yang dimiliki Bank saat ini berada di atas tingkat minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, memadai untuk mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi Bank serta mendukung rencana bisnis serta rencana strategis Bank di masa yang akan datang.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, adalah sebagai berikut:

#### Laporan Key Metrics Secara Konsolidasi per 31 Desember 2021

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	32.145.281	31.497.646	31.130.405	30.421.812	29.426.916
2	Modal Inti (Tier 1)	32.145.281	31.497.646	31.130.405	30.421.812	29.426.916
3	Total Modal	36.347.511	35.831.013	37.554.575	37.155.846	36.347.312
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	138.893.556	140.022.759	137.272.802	134.961.663	142.253.917
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	23,14%	22,49%	22,68%	22,54%	20,69%
6	Rasio Tier 1 (%)	23,14%	22,49%	22,68%	22,54%	20,69%
7	Rasio Total Modal (%)	26,17%	25,59%	27,36%	27,53%	25,55%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3,50%	3,50%	3,50%	1,00%	1,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16,93%	16,35%	16,68%	16,54%	14,69%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	213.117.063	204.166.752	197.783.230	196.657.600	205.390.509
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15,08%	15,43%	15,74%	15,47%	14,33%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15,08%	15,43%	15,74%	15,47%	14,33%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

## Laporan Key Metrics Secara Konsolidasi per 31 Desember 2021

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	T	T-1	T-2	T-3	T-4
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	41.370.989	38.929.353	34.575.515	33.867.567	33.572.779
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	22.093.262	17.324.472	14.537.356	16.959.210	11.917.913
17	LCR (%)	187,26%	224,71%	237,84%	199,70%	281,70%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	130.051.828	118.686.344	119.138.251	117.985.587	121.006.657
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	102.724.091	103.496.900	102.623.247	102.075.084	104.909.759
20	NSFR (%)	126,60%	114,68%	116,09%	115,59%	115,34%

## ANALISIS KUALITATIF

- Modal inti Bank per posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp32,1 triliun, meningkat dibandingkan dengan Modal inti pada periode sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan cadangan tambahan modal lainnya dari laba tahun berjalan.
- Total Modal Bank per posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp36,3 triliun, meningkat dibandingkan dengan Total Modal pada periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal inti.
- Total ATMR mengalami penurunan di bulan Desember 2021 menjadi Rp138,9 triliun seiring dengan penurunan ATMR risiko kredit. Penurunan total ATMR menyebabkan Rasio CET1, Rasio Tier 1 & Rasio Total Modal meningkat. Pada Desember 2021 Rasio Total Modal berada di posisi 26,17%.
- T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

## Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	
<b>ASET</b>							
Kas	1.884.858	1.884.858			-		1.884.858
Penempatan pada Bank Indonesia	25.793.241	25.793.241			-	25.793.241	25.793.241
Penempatan pada bank lain	2.222.967	2.222.967			-	2.222.967	2.222.967
Tagihan spot dan derivatif/forward	568.699	568.699		568.699	-	568.699	568.699
Surat berharga yang dimiliki	21.275.789	21.275.789			-	21.275.789	21.275.789
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> )	-	-			-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-			-	-	-
Tagihan akseptasi	1.762.562	1.762.562			-	1.762.562	1.762.562
Kredit yang diberikan	125.155.305	125.155.305	125.155.305		-	125.155.305	125.155.305
Pembiayaan syariah	10.443.469	10.443.469	10.443.469		-	10.443.469	10.443.469
Penyertaan modal	22.522	22.522			-	22.522	22.522
Aset keuangan lainnya	792.989	792.989			-	792.989	792.989
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.960.481)	(3.960.481)			-		(3.960.481)

**Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)**

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
a. Surat berharga yang dimiliki	(483)	(483)				(483)	(483)
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(3.953.699)	(3.953.699)	(3.953.699)			(3.953.699)	(3.953.699)
c. Lainnya	(6.299)	(6.299)				(6.299)	(6.299)
Aset tidak berwujud	2.846.766	2.846.766					
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.810.085)	(1.810.085)					
Aset tetap dan inventaris	5.153.001	5.153.001					5.153.001
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.909.211)	(2.909.211)					(2.909.211)
Aset non produktif	3.975	3.975					3.975
a. Properti terbengkalai	-	-					-
b. Agunan yang diambil alih	3.975	3.975	3.975				3.975
c. Rekening tunda	-	-					-
d. Aset antarkantor	-	-					-
Aset lainnya	2.671.428	2.671.428					2.156.850
<b>TOTAL ASET</b>	<b>191.917.794</b>	<b>191.917.794</b>	<b>131.649.050</b>	<b>568.699</b>		<b>- 184.077.062</b>	<b>190.366.535</b>
<b>LIABILITAS</b>							
Giro	25.922.785	25.922.785				25.922.785	25.922.785
Tabungan	11.954.604	11.954.604				11.954.604	11.954.604
Deposito	71.502.741	71.502.741				71.502.741	71.502.741
Uang Elektronik	-	-				-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-				-	-
Liabilitas kepada bank lain	3.877.851	3.877.851				3.877.851	3.877.851
Liabilitas spot dan derivatif/ forward	502.491	502.491		502.491		502.491	502.491
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-				-	-
Liabilitas akseptasi	960.208	960.208				-	960.208
Surat berharga yang diterbitkan	996.089	996.089				996.089	996.089
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	37.615.236	37.615.236				37.615.236	34.764.736
Setoran jaminan	-	-				-	-
Liabilitas antarkantor	-	-				-	-
Liabilitas lainnya	2.506.862	2.506.862				-	2.506.862
Kepentingan minoritas (minority interest)	2.113.664	2.113.664				-	2.113.664
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>157.952.531</b>	<b>157.952.531</b>	<b>-</b>	<b>502.491</b>		<b>- 152.371.797</b>	<b>155.102.031</b>

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values berdasarkan prinsip kehati-hatian	Carrying values of items				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>EKUITAS</b>							-
Modal disetor	161.133	161.133			-	-	-
a. Modal dasar	300.000	300.000			-	-	-
b. Modal yang belum disetor -/-	(137.018)	(137.018)			-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	(1.849)	(1.849)			-	-	-
Tambahan modal disetor	11.142.198	11.142.198			-	-	236.534
a. Agio	10.905.664	10.905.664			-	-	-
b. Disagio -/-	-	-			-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-			-	-	-
d. Lainnya	236.534	236.534			-	-	236.534
Penghasilan komprehensif lain	1.023.910	1.023.910			-	-	31.592
a. Keuntungan	1.023.910	1.023.910			-	-	31.592
b. Kerugian -/-	-	-			-	-	-
Cadangan	81.596	81.596			-	-	-
a. Cadangan umum	81.596	81.596			-	-	-
b. Cadangan tujuan	-	-			-	-	-
Laba/rugi	21.556.426	21.556.426			-	-	-
a. Tahun-tahun lalu	18.891.712	18.891.712			-	-	-
b. Tahun berjalan	2.664.714	2.664.714			-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-			-	-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>33.965.263</b>	<b>33.965.263</b>			-	-	<b>268.126</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>33.965.263</b>	<b>33.965.263</b>			-	-	<b>268.126</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>191.917.794</b>	<b>191.917.794</b>	-	<b>502.491</b>	-	<b>152.371.797</b>	<b>155.370.157</b>

#### ANALISA KUALITATIF

Pada jenis aset keuangan, pemberian kredit dan pembiayaan syariah merupakan aset dengan ekposur terbesar yang memiliki risiko kredit dan risiko pasar. Terkait dengan risiko kredit, atas ekposur tersebut telah diperhitungkan pencadangannya sebagaimana ketentuan yang berlaku. Sementara terkait dengan risiko pasar, Bank telah menetapkan metode pengukuran risiko dan melakukan pemantauan risiko suku bunga di *Banking Book* yang dilaporkan secara berkala di rapat komite ALCO.

### Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai <i>asset carrying value</i> sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	191.917.794	131.649.050	-	568.699	184.077.062
Nilai <i>liabilities carrying value</i> sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	191.917.794	-	-	502.491	152.371.797
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	131.649.050	-	66.208	31.705.265
Nilai rekening administratif	110.399.648	110.399.648	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

### Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1) 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
<b>Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	11.075.529	11.066.797
2	Laba ditahan	17.836.587	21.556.426
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	1.021.185	1.073.914
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	29.933.301	33.697.137
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	(61.116)
9	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	(846.074)	(975.566)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A

### Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1) 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A
24	<i>mortgage servicing right</i>	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(1.643.777)	(515.174)
26.a	Selisih PPKA dan CKPN	-	-
26.b	PPA atas aset non produktif	(596)	(596)
26.c	Aset Pajak Tangguhan	(360.019)	(514.578)
26.d	Penyertaan	(1.283.162)	-
26.e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	-
26.g	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap CET 1	(2.489.851)	(1.551.856)
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	27.443.450	32.145.281
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen</b>			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT1	-	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	Jumlah Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) = (CET1 + AT 1)	27.443.450	32.145.281
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	-	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	N/A

**Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1)**  
**31 Desember 2021**

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	2.850.500	2.850.500
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.304.532	1.351.730
51	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) sebelum faktor pengurang	4.155.032	4.202.230
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56.a	<i>Sinking fund</i>	-	-
56.b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) Modal Pelengkap	-	-
58	Jumlah Modal Pelengkap ( <i>Tier 2</i> ) setelah <i>regulatory adjustment</i>	4.155.032	4.202.230
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	31.598.482	36.347.511
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	126.599.756	138.893.556
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)</b>			
61	Rasio CET1 – persentase terhadap ATMR	21,68%	23,14%
62	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) – persentase terhadap ATMR	21,68%	23,14%
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	24,96%	26,17%
64	Tambahan modal ( <i>buffer</i> ) – persentase terhadap AMTR	8,00%	8,00%
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> – persentase terhadap ATMR	15,68%	16,93%
<b>National minimal (jika berbeda dengan Basel 3)</b>			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>			
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights</i> ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer ( <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i></b>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A

### Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III (CC1) 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i> )	N/A	N/A
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A	N/A

### Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
	31 Desember 2021	31 Desember 2021
<b>ASET</b>		
1. Kas	1.022.869	1.884.858
2. Penempatan pada Bank Indonesia	24.723.803	25.793.241
3. Penempatan pada bank lain	2.221.917	2.222.967
4. Tagihan <i>spot</i> dan derivatif	568.699	568.699
5. Surat berharga	15.304.197	21.275.789
6. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	-	-
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-	-
8. Tagihan akseptasi	1.762.562	1.762.562
9. Kredit	125.155.305	125.155.305
10. Pembiayaan syariah	-	10.443.469
11. Penyertaan	1.305.684	22.522
12. Aset keuangan lainnya	627.464	792.989
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(3.261.216)	(3.960.481)
a. Surat berharga	(483)	(483)
b. Kredit	(3.254.434)	(3.953.699)
c. Lainnya	(6.299)	(6.299)
14. Aset tidak berwujud	2.567.978	2.846.766
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.721.905)	(1.810.085)
15. Aset tetap dan inventaris	4.191.631	5.153.001
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.324.775)	(2.909.211)
16. Aset non produktif	3.975	3.975
a. Properti terbengkalai	-	-
b. Aset yang diambil alih	3.975	3.975



## Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
	31 Desember 2021	31 Desember 2021
c. Rekening tunda	-	-
d. Aset antar kantor	-	-
17. Aset lainnya	2.453.127	2.671.428
<b>TOTAL ASET</b>	<b>174.601.315</b>	<b>191.917.794</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
1. Giro	25.881.911	25.922.785
2. Tabungan	9.190.329	11.954.604
3. Simpanan berjangka	63.334.429	71.502.741
4. Dana investasi revenue sharing	-	-
5. Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-
6. Pinjaman dari bank lain	3.883.841	3.877.851
7. Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif	502.491	502.491
8. Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	-	-
9. Utang akseptasi	960.208	960.208
10. Surat berharga yang diterbitkan	996.089	996.089
11. Pinjaman yang diterima	37.615.236	37.615.236
12. Setoran jaminan	-	-
13. Liabilitas antar kantor	-	-
14. Liabilitas pajak tangguhan	2.030.707	2.506.862
15. Liabilitas lainnya	-	2.113.664
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>144.395.241</b>	<b>157.952.531</b>
<b>EKUITAS</b>		
16. Modal disetor	161.133	161.133
a. Modal dasar	300.000	300.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(137.018)	(137.018)
c. Saham yang dibeli kembali ( <i>treasury stock</i> ) -/-	(1.849)	(1.849)
17. Tambahan modal disetor	11.175.197	11.142.198
a. Agio	10.914.396	10.905.664
b. Disagio -/-	-	-
c. Dana setoran modal	-	-
d. Lainnya	260.801	236.534
18. Penghasilan komprehensif lain	1.000.561	1.023.910
a. Keuntungan	1.000.561	1.023.910
b. Kerugian -/-	-	-
19. Cadangan	32.596	81.596
a. Cadangan umum	32.596	81.596
b. Cadangan tujuan	-	-

## Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

POS POS	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
	31 Desember 2021	31 Desember 2021
20. Laba/rugi	17.836.587	21.556.426
a. Tahun-tahun lalu	16.019.421	18.891.712
b. Tahun berjalan	1.817.166	2.664.714
c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>30.206.074</b>	<b>33.965.263</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>30.206.074</b>	<b>33.965.263</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>174.601.315</b>	<b>191.917.794</b>

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan (CCA)  
31 Desember 2021

No	Pertanyaan	Bank	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
1	Penerbit	PT Bank BTPN, Tbk.	SMBC
2	Nomor identifikasi	ISIN : 101000118508	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya diatur oleh hukum asing)		
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	11.075.529	2.850.500
9	Nilai <i>Par</i> dari instrumen	162.982	-
10	Klasifikasi sesuai Standar Akuntansi Keuangan	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	-	26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 (USD 100 juta)
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	-	26 September 2028 & 21 November 2028
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	-	N/A
	Kupon/dividen		
17	Dividen/Kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	-	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau indeks lain yang menjadi acuan	-	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	-	N/A
20	<i>Fully discretionary; partial or mandatory</i>	-	N/A

	Konsolidasi	
	Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
PT Bank BTPN, Tbk.		SMBC
ISIN : 101000118508		N/A
Hukum Indonesia		Hukum Indonesia
	N/A	N/A
CET1		T2
Individu		Individu
Saham Biasa		Pinjaman Subordinasi
11.066.797		2.850.500
162.982		-
Ekuitas		Liabilitas – <i>Amortised Cost</i>
-		26 Sep 2018 dan diperbaharui pada tanggal 27 Sep 2021 (USD 100 juta), & 23 Nov 2018 dan diperbaharui pada tanggal 22 Nov 2021 (USD 100 juta)
<i>Perpetual</i>		Dengan Jatuh Tempo
-		26 September 2028 & 21 November 2028
Tidak		Tidak
-		N/A
-		N/A
-		N/A
-		N/A
-		N/A
-		N/A
-		N/A

### Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan (CCA) 31 Desember 2021

No	Pertanyaan	Bank	
		Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	N/A
22	Non kumulatif atau kumulatif	-	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
24	Jika dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya.	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
25	Jika dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	N/A
26	Jika dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	-	N/A
27	Jika dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	-	N/A
30	Fitur <i>Write-down</i>	Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
32	Jika terjadi write down, apakah penuh atau sebagian	-	N/A
33	Jika terjadi write down; permanent atau temporer	-	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Setelah hutang kepada kreditor dilunasi
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	-	N/A

### Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

Komponen Modal	31 Desember 2021 Diaudit		31 Desember 2020 Diaudit	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
<b>I Modal Inti (Tier 1)</b>	<b>27.443.450</b>	<b>32.145.281</b>	<b>25.588.377</b>	<b>29.426.916</b>
<b>1 CET 1</b>	<b>27.443.450</b>	<b>32.145.281</b>	<b>25.588.377</b>	<b>29.426.916</b>
<b>1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)</b>	<b>161.133</b>	<b>161.133</b>	<b>161.075</b>	<b>161.075</b>
<b>1.2 Cadangan Tambahan Modal</b>	<b>29.771.572</b>	<b>33.535.408</b>	<b>27.858.837</b>	<b>30.774.325</b>
1.2.1 Faktor Penambah	29.772.168	33.536.004	27.858.837	30.774.325
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	988.589	992.318	899.097	902.807
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	117.803	117.865	101.211	101.254
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	870.786	874.453	797.886	801.553

Konsolidasi	
Modal Disetor	Pinjaman Subordinasi
-	N/A
-	N/A
Tidak dapat dikonversi	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
-	N/A
-	N/A
-	N/A
-	N/A
-	N/A
Tidak	Dalam Pinjaman Subordinasi, terdapat pilihan untuk melakukan Konversi/ <i>Write Down</i> , yang akan diusulkan kepada Kreditor melalui suatu Rencana Aksi pada saat <i>trigger event</i> terjadi dan akan disampaikan kepada OJK
-	Rasio CET1 lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari ATMR
-	N/A
-	N/A
-	N/A
-	Setelah hutang kepada kreditor dilunasi
Tidak	N/A
-	N/A

#### Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

Komponen Modal	31 Desember 2021 Diaudit		31 Desember 2020 Diaudit	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	28.783.579	32.543.686	26.959.740	29.871.518
1.2.1.2.1 Agio	10.914.396	10.905.664	10.907.723	10.898.210
1.2.1.2.2 Cadangan umum	32.596	81.596	32.596	67.596
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	16.019.421	18.891.712	14.625.691	17.156.419
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	1.817.166	2.664.714	1.393.730	1.749.293
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(596)	(596)	-	-
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-

## Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

Komponen Modal		31 Desember 2021 Diaudit		31 Desember 2020 Diaudit	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	(596)	(596)	-	-
1.2.2.2.1	Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-	-	-
1.2.2.2.6	PPKA non-produktif	(596)	(596)	-	-
1.2.2.2.7	Lainnya	-	-	-	-
<b>1.3</b>	<b>Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan</b>	-	-	-	-
<b>1.4</b>	<b>Faktor Pengurang Modal Inti Utama</b>	<b>(2.489.255)</b>	<b>(1.551.260)</b>	<b>(2.431.535)</b>	<b>(1.508.484)</b>
1.4.1	Pajak tangguhan	(360.019)	(514.578)	(271.398)	(467.885)
1.4.2	<i>Goodwill</i>	-	(61.116)	-	(61.116)
1.4.3	Aset tidak berwujud	(846.074)	(975.566)	(877.175)	(979.483)
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(1.283.162)	-	(1.282.962)	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
1.4.7.3	Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan <i>settlement (settlement risk) - Non Delivery Versus Payment</i>	-	-	-	-
1.4.7.4	Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada)	-	-	-	-
<b>2</b>	<b>Modal Inti Tambahan/Additional <i>Tier 1</i> (AT 1)</b>	-	-	-	-
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2	Agio/Disagio	-	-	-	-
2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-

### Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Triwulanan Bank Umum Konvensional

Komponen Modal		31 Desember 2021 Diaudit		31 Desember 2020 Diaudit	
		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
<b>II</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2)</b>	<b>4.155.032</b>	<b>4.202.230</b>	<b>6.862.846</b>	<b>6.920.396</b>
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	2.850.500	2.850.500	5.522.821	5.522.821
1.1	Saham preferen ( <i>perpetual</i> kumulatif, <i>non perpetual</i> ), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
1.2	Surat berharga subordinasi ( <i>perpetual</i> kumulatif, <i>non perpetual</i> ), setelah dikurangi pembelian kembali	-	-	-	-
1.3	Pinjaman subordinasi ( <i>perpetual</i> kumulatif, <i>non perpetual</i> ), setelah dikurangi pembelian kembali	2.850.500	2.850.500	6.111.750	6.111.750
1.4	<i>Mandatory convertible bond</i>	-	-	-	-
1.5	Penerbitan tier 2 oleh perusahaan anak berupa bank dan non bank yang dibeli oleh pihak lain (konsolidasi)	-	-	-	-
1.6	Amortisasi berdasarkan jangka waktu tersisa (-)	-	-	(588.929)	(588.929)
2	Agio/Disagio	-	-	-	-
3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.304.532	1.351.730	1.340.025	1.397.575
4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1	<i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
<b>TOTAL MODAL</b>		<b>31.598.482</b>	<b>36.347.511</b>	<b>32.451.223</b>	<b>36.347.312</b>

### Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	
		Individu	Konsolidasi
1	<b>Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)</b>	177.862.531	195.878.275
<b>Penyesuaian:</b>			
2	Penyesuaian untuk nilai investasi pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi dan/atau entitas lain berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari ( <i>underlying</i> ) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari ( <i>underlying</i> ) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian dan penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-

## Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	
		Individu	Konsolidasi
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.791.133	1.791.133
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi Reverse Repo.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	20.463.339	20.467.339
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(5.412.974)	(5.019.684)
12	Penyesuaian lainnya	-	-
13	<b>Total eksposur dalam perhitungan Rasio Leverage (Penjumlahan baris 1 + baris 2 s.d baris 12)</b>	<b>194.704.029</b>	<b>213.117.063</b>

## Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Individu		Konsolidasi		
	T	T - 1	T	T - 1	
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	177.293.832	169.083.843	195.309.576	186.336.305
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.261.216)	(3.188.556)	(3.960.481)	(3.870.982)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(2.151.758)	(2.158.906)	(1.059.203)	(1.045.030)
7	<b>Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6</b>	<b>171.880.858</b>	<b>163.736.381</b>	<b>190.289.892</b>	<b>181.420.293</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	795.407	781.404	795.407	781.404
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.564.425	1.426.575	1.564.425	1.426.575
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional yang efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan dari baris 8 sampai dengan baris 12</b>	<b>2.359.832</b>	<b>2.207.979</b>	<b>2.359.832</b>	<b>2.207.979</b>
<b>Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)</b>					
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	-	-	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	<b>Total Eksposur SFT Penjumlahan dari baris 14 sampai dengan baris 17</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



## Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Individu		Konsolidasi		
	T	T - 1	T	T - 1	
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	110.359.648	111.167.544	110.399.649	111.167.544
	Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN				
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(89.841.670)	(90.567.084)	(89.877.671)	(90.567.084)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(54.639)	(61.980)	(54.639)	(61.980)
22	<b>Total Eksposur TRA</b> <b>Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21</b>	<b>20.463.339</b>	<b>20.538.480</b>	<b>20.467.339</b>	<b>20.538.480</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>					
23	Modal Inti	27.443.450	27.020.458	32.145.281	31.497.646
24	Total Eksposur (7+ 13+ 18 +22)	194.704.029	186.482.840	213.117.063	204.166.752
<b>Rasio Pengungkit</b>					
25	Nilai Rasio pengungkit termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,09%	14,49%	15,08%	15,43%
25a	Nilai Rasio Pengungkit tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,09%	14,49%	15,08%	15,43%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
<b>PENGUNGKAPAN NILAI RATA - RATA</b>					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT				
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT				
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28				

Secara umum, komponen permodalan didominasi oleh modal yang bersifat permanen. Modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada Desember 2021, posisi rasio modal inti terhadap ATMR adalah sebesar 23,14% (konsolidasi). Rasio tersebut jauh di atas ketentuan KPMM minimum dari Otoritas Jasa Keuangan untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Bank juga akan berupaya terus untuk mempertahankan KPMM pada tingkat yang sehat.

Struktur permodalan Bank secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (88,44% dari total modal Bank BTPN secara konsolidasi). Permodalan tersebut terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal di antaranya agio dan laba ditahan.

Sumber-sumber permodalan yang diharapkan dapat ditempuh oleh Bank untuk merealisasikan rencana permodalan ataupun memenuhi kebutuhan permodalan Bank adalah berasal dari Laba Ditahan dan tambahan modal dari pemegang saham, baik melalui *rights issue* ataupun penawaran umum. Akumulasi Laba Ditahan dipengaruhi oleh besarnya dividen yang dibayarkan Bank kepada para pemegang saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam menentukan pembayaran dividen, Bank selalu mempertimbangkan kecukupan modal baik dari segi pemenuhan KPMM maupun pemenuhan BMPK sesuai dengan rencana pertumbuhan kredit di masa depan. Modal Bank diproyeksikan meningkat sejalan dengan akumulasi laba.

Total modal Bank per 31 Desember 2021 sebesar Rp36,3 triliun, relatif sama dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2020, di mana peningkatan komponen Modal Tier 1 dari laba usaha meng-*offset* penurunan pada komponen Modal Tier 2. Modal pelengkap (Tier 2) mengalami penurunan karena adanya pembayaran dipercepat atas fasilitas pinjaman subordinasi. Sebelumnya Bank memiliki pinjaman subordinasi berjumlah total USD435 juta. Pada tahun 2021, Bank melakukan pembayaran dipercepat untuk 3 (tiga) pinjaman subordinasi sebesar total USD235 juta. Sehingga, total fasilitas pinjaman subordinasi pada akhir tahun 2021 menjadi sebesar USD200 juta.

### Kecukupan Modal

BTPN menggunakan standar rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk mengukur modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (yang diukur sebesar 8,0% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia dan Bank secara berkesinambungan menerapkan Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) sesuai peraturan yang berlaku.

Hal itu berkenaan dengan penetapan kecukupan modal sesuai dengan ketentuan profil risiko Bank. Proses ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Bank dalam penerapan manajemen risiko.

Bank menggunakan Pendekatan Standar dalam mengelola modal atas risiko kredit. Perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu pada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang telah ditetapkan oleh pihak regulator.

Sesuai ketentuan BI dan OJK yang berlaku saat ini, Bank mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis, yakni sama dengan rata-rata jumlah pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15,0%.

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menggunakan metode standar dalam melakukan penghitungan ATMR untuk Risiko Pasar.

Manajemen Bank memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan. Bank memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mewujudkan tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank untuk saat ini dan masa yang akan datang melalui proses perencanaan strategis.

Hal ini ditunjukkan dengan mempertahankan kinerja Bank dan perusahaan induknya melalui pengawasan yang berkesinambungan terhadap kualitas manajemen risiko, audit berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal, kebijakan yang memadai tentang pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan target Bank sebagaimana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Rasio permodalan Bank termasuk sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.

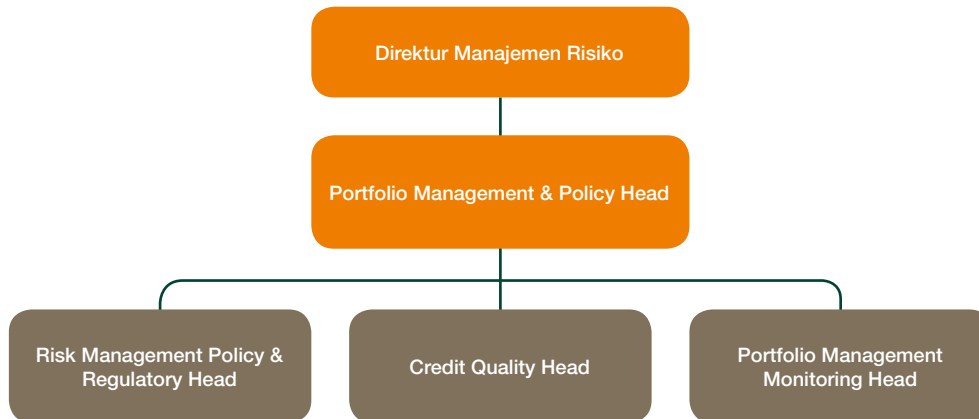
Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM) untuk RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial). Nilai KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK, yakni 8,0%-14,0%. Sesuai dengan hasil penilaian mandiri atas profil risiko Bank, posisi KPMM berdasarkan profil risiko per Desember 2021 adalah 9,24%.

## PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

### A. RISIKO KREDIT

Risiko kredit pada BTPN merupakan prinsip kehati-hatian untuk mencegah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

## Organisasi Manajemen Risiko Kredit



### Strategi Manajemen Risiko Kredit

Bank menerapkan strategi manajemen risiko sejalan dengan strategi bisnis secara keseluruhan, dengan memerhatikan *credit risk appetite framework* serta melakukan *monitoring* secara berkala sesuai dengan Rencana Bisnis Bank. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur kredit Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko kredit yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

1. Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha Bank dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi.
2. Komprehensif untuk dapat mengendalikan dan mengelola risiko beserta mitigasinya.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh Bank.
2. Struktur organisasi Bank termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung dalam menjalankan bisnis bank dan kemampuan Bank untuk mengelola risiko.
3. Komposisi serta diversifikasi portofolio Bank.

### Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Dalam mengelola risiko konsentrasi kredit, yang dipantau secara ketat oleh Bank, antara lain eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha. Hasil pemantauan selalu dievaluasi sebagai bagian dari deteksi dini.

### Kerangka Manajemen Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan berdasarkan portofolio dan transaksional. Pengukuran tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif sesuai ketentuan standar dari Bank Indonesia, OJK dan/atau *best practise* yang diadopsi atau model internal yang dikembangkan oleh Bank. Pengukuran risiko kredit, antara lain dilakukan dengan menggunakan peringkat risiko dan *stress test*.

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan kredit merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses kredit yang dilakukan oleh Bank. Kebijakan perkreditan BTPN mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan bagi Bank Umum.

Bank senantiasa melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur di bidang kredit secara berkala, terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan manajemen risiko kredit yang sesuai dengan standar global sebagai Bank yang aktif secara internasional dan menjalankan kredit secara wajar dan terorganisir demi budaya kredit Bank yang lebih baik.

Bank dikategorikan sebagai salah satu bank sistemik di Indonesia. Oleh karena itu, BTPN telah menyusun Laporan Rencana Pemulihan (*Recovery Plan Document*), termasuk aspek kualitas aset. Rencana pemulihan tersebut mengidentifikasi pilihan-pilihan untuk memulihkan kekuatan dan kelayakan finansial jika Bank menghadapi tekanan yang berat, terutama dalam hal kualitas aset.

Bank secara aktif terus mengelola dan mengawasi penerapan manajemen risiko dan secara efektif melakukan penyempurnaan kebijakan, prosedur dan pengembangan sistem manajemen risiko.

Selain menetapkan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Limit tersebut, antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya serta memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah.

Sementara penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan OJK yaitu POJK No. 32/ POJK.03/2018 berikut perubahannya pada POJK No. 38/POJK/.03/2019 dengan memperhatikan peraturan terkini.

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di mana pun risiko tersebut teridentifikasi. Khususnya, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

#### **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Kerangka kerja pengelolaan risiko kredit BTPN diimplementasikan melalui proses terintegrasi yang terdiri dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian/mitigasi risiko. Proses identifikasi, antara lain mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai, analisis atas pengajuan kredit nasabah serta analisis atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Program Produk Kredit.

Berdasarkan proses identifikasi tersebut, Bank mengukur risiko kredit dengan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit debitur, seperti rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Bank secara berkala mengukur kualitas aset berkualitas rendah serta melakukan pengawasan terhadap debitur yang termasuk dalam *watchlist account*. Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, *stress testing* diterapkan untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*) dan kemampuan Bank untuk menyerap potensi kerugian. Bank juga melakukan proses kuantifikasi, antara lain atas komposisi portofolio aset meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana, termasuk tingkat aset bermasalah dan aset yang telah diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu.

Bank memantau eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit. Selain itu, memantau juga pengelolaan kredit yang bermasalah serta memantau kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala. Sistem Informasi Manajemen yang tersedia mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin, sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu untuk memperbaiki kualitas kredit yang menurun atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

BTPN secara saksama memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit. Hal itu dilakukan melalui deteksi dini terhadap permasalahan dan melakukan pemantauan yang ketat.

#### **Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kredit**

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank. Contohnya adalah penerapan prosedur penanganan kredit bermasalah yang efektif, yaitu dengan memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dari fungsi pemutus kredit.

Hasil dari penanganan kredit yang bermasalah harus didokumentasikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit. Risiko kredit juga dapat dikendalikan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

### Definisi Tagihan yang Melewati Jatuh Tempo

Tagihan yang telah melewati jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah tertunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

### Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Bank melakukan evaluasi aset keuangan/kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan/kelompok aset keuangan yang terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan itu berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara akurat.

### Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank telah menerapkan PSAK 71 untuk mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan. Ketentuan itu mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*).

ECL *lifetime* adalah ekspektasi kerugian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasi suatu instrumen keuangan. Sedangkan ECL 12 bulan merupakan porsi dari ekspektasi kerugian kredit yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ialah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas merupakan selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Mengingat kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* serta memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko bersifat kompleks dan membutuhkan penggunaan model, karena eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Sesuai PSAK 71, Bank menerapkan model “Tiga-Tahap” untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

1. Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam “Tahap 1”.
2. Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit (“SICR”) sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke “Tahap 2” tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
3. Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke “Tahap 3”.

PSAK 71 tidak berlaku terhadap Entitas Anak yang merupakan suatu entitas berbasis Syariah.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.481.878	-	-	-	-	38.481.878
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	9.386.716	-	2.136.940	-	56	11.523.712
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.239.571	-	-	-	1.372.514	5.612.085
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	94	225	-	-	-	319
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	13.178.011	1.869.757	5.222.077	5.934.662	-	26.204.507
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1.213.647	138.263	530.260	361.096	-	2.243.266
9	Tagihan kepada Korporasi	82.045.562	181.820	5.314.750	5.924.384	378.717	93.845.233
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	189.285	14.316	86.613	38.618	-	328.832
11	Aset Lainnya	5.009.331	-	-	-	-	5.009.331
	<b>Total</b>	<b>153.744.095</b>	<b>2.204.381</b>	<b>13.290.640</b>	<b>12.258.760</b>	<b>1.751.287</b>	<b>183.249.163</b>

Keterangan : Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.091.841	-	-	-	-	45.091.841
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	9.664.963	-	2.136.940	-	56	11.801.959
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.456.059	-	-	-	1.372.514	5.828.573
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	94	225	-	-	-	319
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	13.178.011	1.869.757	5.222.077	5.934.662	-	26.204.507
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.919.799	500.285	2.831.278	815.371	-	12.066.733
9	Tagihan kepada Korporasi	82.055.731	181.820	5.314.750	5.924.384	378.717	93.855.402
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	202.395	15.685	90.157	39.402	-	347.639
11	Aset Lainnya	5.905.738	42.187	283.911	80.159	-	6.311.995
	<b>Total</b>	<b>168.474.631</b>	<b>2.609.959</b>	<b>15.879.113</b>	<b>12.793.978</b>	<b>1.751.287</b>	<b>201.508.968</b>

31 Desember 2020						
Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah						
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
30.515.454	-	-	-	-	30.515.454	
12.531.332	-	2.588.101	-	2.767	15.122.200	
-	-	-	-	-	-	
2.848.661	-	-	-	940.816	3.789.477	
99	117	-	128	-	344	
-	-	-	-	-	-	
15.311.937	1.856.571	7.691.761	7.298.647	-	32.158.916	
1.334.555	47.654	417.547	183.268	-	1.983.024	
80.533.772	219.133	6.125.104	4.923.565	282.435	92.084.009	
204.258	7.632	110.837	52.107	-	374.834	
5.736.530	-	-	-	-	5.736.530	
<b>149.016.598</b>	<b>2.131.107</b>	<b>16.933.350</b>	<b>12.457.715</b>	<b>1.226.018</b>	<b>181.764.788</b>	

31 Desember 2020						
Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah						
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
35.969.438	-	-	-	-	35.969.438	
12.709.545	-	2.588.101	-	2.767	15.300.413	
-	-	-	-	-	-	
3.096.720	-	-	-	940.816	4.037.536	
99	117	-	128	-	344	
-	-	-	-	-	-	
15.311.937	1.856.571	7.691.761	7.298.647	-	32.158.916	
7.428.796	361.046	2.406.560	537.170	-	10.733.572	
80.542.004	219.133	6.125.104	4.923.565	282.435	92.092.241	
206.037	7.751	111.184	52.206	-	377.178	
6.785.044	42.549	334.912	68.856	-	7.231.361	
<b>162.049.620</b>	<b>2.487.167</b>	<b>19.257.622</b>	<b>12.880.572</b>	<b>1.226.018</b>	<b>197.900.999</b>	

### Upaya mengatasi Tunggakan dan Penurunan Nilai

Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap debitur yang mengalami tunggakan dan penurunan nilai dilakukan secara rutin. Pemantauan direalisasikan pada setiap kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* atau SME, *Micro Business* dan *Retail Lending*, termasuk *Digital Lending*), serta sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.476.606	5.272	-	-	-	38.481.878
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.237.374	3.279.477	3.991.831	2.015.030	-	11.523.712
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.990.251	632.491	384.069	179.074	1.426.200	5.612.085
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	105	214	-	-	-	319
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	20.067.318	6.137.189	-	-	-	26.204.507
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1.645.894	597.372	-	-	-	2.243.266
9	Tagihan kepada Korporasi	40.382.270	29.047.644	19.459.649	4.955.670	-	93.845.233
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	298.817	30.015	-	-	-	328.832
11	Aset Lainnya	5.009.331	-	-	-	-	5.009.331
	<b>Total</b>	<b>111.107.966</b>	<b>39.729.674</b>	<b>23.835.549</b>	<b>7.149.774</b>	<b>1.426.200</b>	<b>183.249.163</b>

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu					
		<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	42.071.075	1.929.055	676.273	-	415.438	45.091.841
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.515.621	3.279.477	3.991.831	2.015.030	-	11.801.959
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.107.449	725.399	384.069	179.074	1.432.582	5.828.573
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	105	214	-	-	-	319
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	20.067.318	6.137.189	-	-	-	26.204.507
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8.910.356	3.156.377	-	-	-	12.066.733
9	Tagihan kepada Korporasi	40.382.726	29.057.357	19.459.649	4.955.670	-	93.855.402
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	317.302	30.337	-	-	-	347.639
11	Aset Lainnya	5.009.331	-	-	-	1.302.664	6.311.995
	<b>Total</b>	<b>122.381.283</b>	<b>44.315.405</b>	<b>24.511.822</b>	<b>7.149.774</b>	<b>3.150.684</b>	<b>201.508.968</b>



31 Desember 2020						
Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu						
	<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	30.515.454	-	-	-	-	30.515.454
	2.974.568	4.549.720	7.273.431	324.481	-	15.122.200
	-	-	-	-	-	-
	1.692.431	1.000.483	636.217	40.842	419.504	3.789.477
	117	227	-	-	-	344
	-	-	-	-	-	-
	23.034.449	9.124.467	-	-	-	32.158.916
	1.981.670	1.354	-	-	-	1.983.024
	32.075.501	32.257.635	15.132.929	12.617.944	-	92.084.009
	323.969	50.865	-	-	-	374.834
	5.736.530	-	-	-	-	5.736.530
	<b>98.334.689</b>	<b>46.984.751</b>	<b>23.042.577</b>	<b>12.983.267</b>	<b>419.504</b>	<b>181.764.788</b>

31 Desember 2020						
Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka waktu						
	<1 Tahun	1-3 Tahun	3-5 Tahun	>5 Tahun	Tanpa Kontrak	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	34.523.281	688.968	378.718	-	378.471	35.969.438
	3.152.781	4.549.720	7.273.431	324.481	-	15.300.413
	-	-	-	-	-	-
	1.692.431	1.000.483	636.217	40.842	667.563	4.037.536
	117	227	-	-	-	344
	-	-	-	-	-	-
	23.034.449	9.124.467	-	-	-	32.158.916
	8.256.826	2.476.746	-	-	-	10.733.572
	32.078.108	32.263.260	15.132.929	12.617.944	-	92.092.241
	326.206	50.972	-	-	-	377.178
	5.736.530	-	-	-	1.494.831	7.231.361
	<b>108.800.729</b>	<b>50.154.843</b>	<b>23.421.295</b>	<b>12.983.267</b>	<b>2.540.865</b>	<b>197.900.999</b>

## Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Desember 2021</b>					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.146.804	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	1.712.156	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	4.645.809	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	3.978.955	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.726.640	30.107	-	4.816.325
12	Real Estat	-	9.881	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
23	Lainnya	13.755.238	-	-	795.760
	<b>Total</b>	<b>38.481.878</b>	<b>11.523.712</b>	<b>-</b>	<b>5.612.085</b>
<b>Desember 2020</b>					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.232.597	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	2.183.074	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	6.005.363	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	4.780.186	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	750.000	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	19.604.666	170.956	-	3.389.752
12	Real Estat	-	24	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
23	Lainnya	10.910.788	-	-	399.725
	<b>Total</b>	<b>30.515.454</b>	<b>15.122.200</b>	<b>-</b>	<b>3.789.477</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	33.546	5.405.874	8.326	-
	-	-	-	807	5.126.997	-	-
	-	-	-	67.957	29.502.043	57.759	-
	-	-	-	981	1.354.910	426	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	4.617	2.003.514	8.752	-
	-	-	-	229.657	17.621.815	130.447	-
	-	-	-	-	8.653.255	-	-
	-	-	-	18.584	108.197	42	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.811	16.776.535	8.490	-
	-	-	-	-	6.761.549	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	135	-	-	-
	-	-	-	5.815	517	-	-
	-	-	-	53.715	61.273	1.121	-
	-	-	-	-	25.948	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	319	-	26.204.507	1.763.468	17.954	110.271	-
	-	-	-	1.854	405.650	2.442	-
	-	-	-	60.319	15.524	756	-
	-	-	-	-	3.678	-	5.009.331
	<b>319</b>	<b>-</b>	<b>26.204.507</b>	<b>2.243.266</b>	<b>93.845.233</b>	<b>328.832</b>	<b>5.009.331</b>
	-	-	46.018	74.371	2.924.782	515	-
	-	-	-	887	2.651.773	-	-
	-	-	6.378	108.874	31.838.494	58.659	-
	-	-	99	473	1.393.051	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	5.674	1.492.116	19.968	-
	-	-	45.521	416.703	16.190.596	134.167	-
	-	-	-	-	9.072.486	-	-
	-	-	16.244	53.927	132.076	695	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	12.180	2.632	19.216.855	1.122	-
	-	-	-	-	6.452.398	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	999	74	-	-
	-	-	81	14.966	1.433	366	-
	-	-	-	155.413	86.013	7.135	-
	-	-	-	-	56.058	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	344	-	32.031.041	964.032	5.344	144.784	-
	-	-	1.207	3.134	560.010	3.475	-
	-	-	147	180.389	-	3.948	-
	-	-	-	550	10.450	-	5.736.530
	<b>344</b>	<b>-</b>	<b>32.158.916</b>	<b>1.983.024</b>	<b>92.084.009</b>	<b>374.834</b>	<b>5.736.530</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>Desember 2021</b>						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.146.804	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	1.712.156	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	4.645.809	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	3.978.955	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	24.726.639	30.107	-	4.816.325	
12	Real Estat	-	9.881	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	
23	Lainnya	20.365.202	278.247	-	1.012.248	
	<b>Total</b>	<b>45.091.841</b>	<b>11.801.959</b>	<b>-</b>	<b>5.828.573</b>	
<b>Desember 2020</b>						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1.232.597	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan	-	2.183.074	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	6.005.363	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	4.780.186	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	750.000	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	19.604.666	170.956	-	3.389.752	
12	Real Estat	-	24	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	
23	Lainnya	16.364.772	178.213	-	647.784	
	<b>Total</b>	<b>35.969.438</b>	<b>15.300.413</b>	<b>-</b>	<b>4.037.536</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	256.561	5.405.874	9.066	-
	-	-	-	1.109	5.126.997	2	-
	-	-	-	319.485	29.502.043	58.228	-
	-	-	-	981	1.354.910	426	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	4.617	2.003.514	8.752	-
	-	-	-	9.060.732	17.621.815	146.954	-
	-	-	-	2.375	8.653.255	6	-
	-	-	-	41.342	108.197	209	-
	-	-	-	87	-	1	-
	-	-	-	1.814	16.786.704	8.496	-
	-	-	-	109	6.761.549	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	779	-	1	-
	-	-	-	135	-	-	-
	-	-	-	5.815	517	-	-
	-	-	-	54.208	61.273	1.123	-
	-	-	-	11.110	25.948	40	-
	-	-	-	-	-	-	-
	319	-	26.204.507	2.242.969	17.954	111.137	-
	-	-	-	1.854	405.650	2.442	-
	-	-	-	60.410	15.524	756	-
	-	-	-	241	3.678	-	6.311.995
	<b>319</b>	<b>-</b>	<b>26.204.507</b>	<b>12.066.733</b>	<b>93.855.402</b>	<b>347.639</b>	<b>6.311.995</b>
	-	-	46.018	717.323	2.924.782	657	-
	-	-	-	3.146	2.651.773	1	-
	-	-	6.378	341.930	31.838.494	58.706	-
	-	-	99	473	1.393.051	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	5.674	1.492.116	19.968	-
	-	-	45.521	7.700.795	16.190.596	136.139	-
	-	-	-	10.706	9.072.486	6	-
	-	-	16.244	183.229	132.076	758	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	12.180	2.912	19.225.087	1.122	-
	-	-	-	3.956	6.452.398	1	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	999	74	-	-
	-	-	81	14.966	1.433	366	-
	-	-	-	157.713	86.013	7.136	-
	-	-	-	34.879	56.058	12	-
	-	-	-	-	-	-	-
	344	-	32.031.041	1.369.403	5.344	144.883	-
	-	-	1.207	3.134	560.010	3.475	-
	-	-	147	180.453	-	3.948	-
	-	-	-	1.881	10.450	-	7.231.361
	<b>344</b>	<b>-</b>	<b>32.158.916</b>	<b>10.733.572</b>	<b>92.092.241</b>	<b>377.178</b>	<b>7.231.361</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	145.808.648	2.219.235	13.355.025	12.322.370	1.098.980	174.804.258
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan 3)						
	a. Belum jatuh tempo	1.845.577	29.282	539.944	82.418	-	2.497.221
	b. Telah jatuh tempo	64.833	-	46.037	19.202	-	130.072
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	344.277	43.910	81.360	86.114	-	555.661
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	263.234	22.596	46.011	20.245	-	352.086
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	1.742.427	79.829	527.524	58.328	-	2.408.108
6	Tagihan yang dihapus buku	2.907.019	274.166	1.148.655	388.067	-	4.717.907

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	161.113.219	2.649.347	16.018.309	12.883.473	1.098.980	193.763.328
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan 3)						
	a. Belum jatuh tempo	1.845.577	29.282	539.944	82.418	-	2.497.221
	b. Telah jatuh tempo	254.623	12.209	82.144	28.361	-	377.337
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	918.313	68.443	156.171	111.999	-	1.254.926
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	263.234	22.596	46.011	20.245	-	352.086
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	1.742.427	79.829	527.524	58.328	-	2.408.108
6	Tagihan yang dihapus buku	4.243.886	359.494	1.460.838	501.289	-	6.565.507

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020						
Wilayah						
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
135.570.932	2.139.866	16.328.283	12.519.933	849.388	167.408.402	
731.635	15.665	222.929	101.993	-	1.072.222	
157.535	8	5.425	8.376	-	171.344	
433.631	45.224	87.947	111.793	50	678.645	
498.993	83.697	216.105	41.808	-	840.603	
844.946	65.142	136.156	51.857	-	1.098.101	
3.161.546	277.531	1.152.052	354.082	-	4.945.211	

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020						
Wilayah						
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Luar Negeri	Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
149.254.810	2.523.628	18.792.133	12.974.144	849.388	184.394.103	
-	-	-	-	-	-	
731.635	15.665	222.929	101.993	-	1.072.222	
291.461	6.897	39.319	15.752	-	353.429	
1.084.487	72.927	227.525	143.146	50	1.528.135	
498.993	83.697	216.105	41.808	-	840.603	
844.946	65.142	136.156	51.857	-	1.098.101	
3.837.698	327.298	1.330.794	433.998	-	5.929.788	

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Desember 2021</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.601.119	14.895	-	6.030	3.578	6.905	15.211
2	Pertambangan dan Penggalian	4.018.722	69	-	2.327	3.550	69	5.652
3	Industri pengolahan	29.062.512	575.787	48.800	102.876	58.684	603.775	389.443
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.443.158	750	-	1.907	-	3.663	2.526
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5.618.068	385.119	11.673	24.104	3.473	388.095	86.881
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17.370.788	762.507	69.453	221.810	76.806	769.523	762.570
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.660.956	21.564	-	16.114	10.451	14.816	47.872
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	143.249	9.600	-	11.117	2.994	11.687	16.359
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44.174.461	287.436	-	17.643	117.973	285.508	83.302
12	Real Estat	5.314.097	181.211	-	16.777	4.136	175.192	47.834
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	135	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	6.332	-	-	4	-	-	15
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	116.109	-	-	212	916	143	723
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	27.326	2.499	-	3.725	5.173	3.034	13.417
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	28.241.103	250.716	146	130.031	64.352	145.698	3.241.514
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	409.945	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	35.847	5.068	-	-	-	-	4.586
23	Lainnya	19.560.331	-	-	984	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>174.804.258</b>	<b>2.497.221</b>	<b>130.072</b>	<b>555.661</b>	<b>352.086</b>	<b>2.408.108</b>	<b>4.717.907</b>
<b>Desember 2020</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.278.244	821	-	11.045	2.080	898	21.333
2	Pertambangan dan Penggalian	1.909.472	-	-	1.864	8.145	-	5.814
3	Industri pengolahan	28.768.586	116.932	55.363	122.015	123.946	154.466	385.163
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	6.065.418	-	-	1.701	-	-	2.195
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	6.196.394	28.937	3.000	14.578	182.361	16.925	77.314
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	15.875.335	325.177	86.836	291.702	272.021	372.902	739.245
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.069.801	2.761	25.977	19.375	15.398	40.057	60.576
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	210.015	1.054	-	5.810	10.419	8.154	21.382
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40.063.085	60.295	-	11.389	82.525	113.038	124.179
12	Real Estat	4.492.743	168.308	-	16.095	27.305	170.943	49.194
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.073	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	16.846	-	-	19	8	183	109
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	248.742	547	-	758	914	574	1.734
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	60.590	11.667	-	7.313	7.463	7.098	25.768
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	33.352.703	326.175	168	174.981	108.018	212.863	3.393.759
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	567.826	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	184.484	29.548	-	-	-	-	37.447
23	Lainnya	17.047.045	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>167.408.402</b>	<b>1.072.222</b>	<b>171.344</b>	<b>678.645</b>	<b>840.603</b>	<b>1.098.101</b>	<b>4.945.211</b>



**Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Desember 2021</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.855.090	14.895	11.919	36.245	3.578	6.905	99.630
2	Pertambangan dan Penggalian	4.019.182	69	82	2.482	3.550	69	6.204
3	Industri pengolahan	29.334.331	575.787	55.573	122.699	58.684	603.775	451.359
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	5.443.158	750	-	1.907	-	3.663	2.526
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5.618.068	385.119	11.673	24.104	3.473	388.095	86.881
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	26.819.049	762.507	281.227	822.490	76.806	769.523	2.288.511
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.664.123	21.564	287	16.900	10.451	14.816	50.894
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	174.210	9.600	3.233	19.153	2.994	11.687	66.586
10	Informasi dan Komunikasi	122	-	16	34	-	-	692
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44.184.748	287.436	12	17.752	117.973	285.508	83.440
12	Real Estat	5.314.234	181.211	4	16.805	4.136	175.192	47.912
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	1.061	-	108	281	-	-	1.370
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	135	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	6.332	-	-	4	-	-	15
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	116.752	-	48	361	916	143	1.245
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	40.892	2.499	853	6.141	5.173	3.034	21.092
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	28.757.796	250.716	12.264	166.357	64.352	145.698	3.351.458
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	409.945	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	35.938	5.068	-	-	-	-	4.586
23	Lainnya	27.968.162	-	38	1.211	-	-	1.104
	<b>Total</b>	<b>193.763.328</b>	<b>2.497.221</b>	<b>377.337</b>	<b>1.254.926</b>	<b>352.086</b>	<b>2.408.108</b>	<b>6.565.507</b>
<b>Desember 2020</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.978.969	821	11.482	68.676	2.080	898	53.784
2	Pertambangan dan Penggalian	1.912.015	-	60	2.147	8.145	-	6.086
3	Industri pengolahan	29.028.114	116.932	61.934	148.439	123.946	154.466	422.061
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	6.065.418	-	-	1.701	-	-	2.195
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	6.196.394	28.937	3.000	14.578	182.361	16.925	77.314
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	23.851.094	325.177	229.284	981.396	272.021	372.902	1.562.033
8	Pengangkutan dan Pergudangan	8.082.109	2.761	26.418	20.972	15.398	40.057	62.629
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	356.608	1.054	4.828	23.039	10.419	8.154	51.162
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	40.071.691	60.295	-	11.483	82.525	113.038	124.179
12	Real Estat	4.497.274	168.308	105	16.669	27.305	170.943	50.146
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.073	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	16.846	-	-	19	8	183	109
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	251.307	547	45	1.022	914	574	2.012
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	99.824	11.667	1.002	11.657	7.463	7.098	29.042
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	55
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	33.809.064	326.175	15.133	225.871	108.018	212.863	3.448.929
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	567.826	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	184.548	29.548	-	-	-	-	38.053
23	Lainnya	24.423.929	-	138	466	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>184.394.103</b>	<b>1.072.222</b>	<b>353.429</b>	<b>1.528.135</b>	<b>840.603</b>	<b>1.098.101</b>	<b>5.929.788</b>

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	(678.645)	(840.603)	(1.098.101)	(230.568)	267.272	(1.671.998)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan ( <i>Net</i> )	-	-	-	-	-	-
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	23.105	(4.047)	(1.427.979)	(451.367)	(1.176.840)	(352.892)
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	22.084	3.835	(57.926)	-	-	(95.800)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	743.674	3.290	68.965	1.133.243
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	77.795	488.729	(567.776)	-	-	(110.654)
	<b>Saldo Akhir</b>	<b>(555.661)</b>	<b>(352.086)</b>	<b>(2.408.108)</b>	<b>(678.645)</b>	<b>(840.603)</b>	<b>(1.098.101)</b>

Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	(1.528.135)	(840.603)	(1.098.101)	(522.687)	267.272	(1.671.998)
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan ( <i>Net</i> )	-	-	-	-	-	-
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	(705.115)	(4.047)	(1.427.979)	(1.301.551)	(1.176.840)	(352.892)
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(4.304)	3.835	(57.926)	(3.959)	-	(95.800)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	904.833	-	743.674	300.062	68.965	1.133.243
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	77.795	488.729	(567.776)	-	-	(110.654)
	<b>Saldo Akhir</b>	<b>(1.254.926)</b>	<b>(352.086)</b>	<b>(2.408.108)</b>	<b>(1.528.135)</b>	<b>(840.603)</b>	<b>(1.098.101)</b>

### **Pendekatan Standar yang Digunakan untuk Risiko Kredit**

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Melalui pendekatan tersebut, bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio ritel, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko ditentukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator.

Kendati demikian, saat ini telah terbit SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum yang menggantikan ketentuan sebelumnya. Namun, kebijakan tersebut baru diwajibkan untuk uji coba selama 3 (tiga) periode semesteran dan akan efektif pada 1 Januari 2023. Sementara ini Bank telah melakukan uji coba perhitungan ATMR posisi Desember 2021 berdasarkan ketentuan yang baru dan hasil uji coba telah disampaikan kepada OJK.

### **Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat**

*Credit Scoring & Grading* merupakan model yang digunakan untuk memprediksi kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya dan analisa debitur dengan mempergunakan data historis atau referensi data yang diperoleh dari sumber data yang lain. *Credit scoring* dan *grading* merujuk kepada perangkat yang sama. Terminologi *scoring* secara internal digunakan untuk kredit mikro ke bawah dan *grading* digunakan untuk kredit SME, komersial dan korporasi.

Penggunaan dan pembuatan *scoring/grading model* berdasarkan SOP di masing masing bisnis unit dan di monitor dan direview pelaksanaannya termasuk validasinya oleh Risk Management sebagai unit *independent*.

### **Kebijakan penggunaan lembaga pemeringkat**

Terhadap beberapa transaksi yang dilakukan Bank, terutama terkait surat berharga dan penempatan, maka Bank wajib telah menetapkan limit yang mempertimbangkan peringkat atau *rating* oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia/OJK.

### **Pengungkapan Risiko Kredit Counterparty**

Risiko kredit *counterparty* bagi Bank adalah risiko yang timbul dari kegagalan pembayaran *counterparty* atas suatu kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi Bank untuk menggantikan kontrak tersebut.

*Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari FX swap dan transaksi *repo/reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan sesuai SE OJK 42/SEOJK.03/2016, yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	132.599	3.535.454		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		818.152	907.198	1.381.409		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		2.354.404	4.231.740	3.115.175		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
<b>Total</b>			<b>3.172.556</b>	<b>5.271.537</b>	<b>8.032.038</b>		

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		1	Tagihan kepada Pemerintah		9.165	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		852.031	222.450	4.719.004		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		413.523	356.160	774.242		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.600.180	6.105.882	3.494.516		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
<b>Total</b>			<b>2.874.899</b>	<b>6.684.492</b>	<b>8.987.762</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021									
Tagihan Bersih									
	Peringkat Jangka Panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	38.481.878
	6.843.958	-	-	-	-	-	-	-	1.011.701
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.879.610	326.435	-	-	-	-	-	-	299.281
									319
									-
									26.204.507
									2.243.266
	826.206	-	945.159	-	-	-	-	-	82.372.549
									328.832
									5.009.331
	<b>9.549.774</b>	<b>326.435</b>	<b>945.159</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>155.951.664</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020									
Tagihan Bersih									
	Peringkat Jangka Panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	30.506.289
	5.903.331	-	-	2.722.047	-	-	-	-	703.337
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.365.950	497.666	-	-	-	-	-	-	381.936
									344
									-
									32.158.916
									1.983.024
	1.612.766	298.563	591.824	36.163	-	-	-	-	78.344.115
									374.834
									5.736.530
	<b>8.882.047</b>	<b>796.229</b>	<b>591.824</b>	<b>2.758.210</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>150.189.325</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	132.599	3.813.701
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		988.635	907.198	1.381.409
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		2.354.404	4.231.740	3.125.344
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
<b>Total</b>			<b>3.343.039</b>	<b>5.271.537</b>	<b>8.320.454</b>

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah		9.165	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		852.031	222.450	4.897.217
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		582.577	356.160	774.242
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		1.600.180	6.105.882	3.494.516
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
<b>Total</b>			<b>3.043.953</b>	<b>6.684.492</b>	<b>9.165.975</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2021

Tagihan Bersih									
	Peringkat Jangka Panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	45.091.841
	6.843.958	-	-	-	-	-	-	-	1.011.701
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.879.610	326.435	-	-	5	-	-	-	345.281
									319
									-
									26.204.507
									12.066.733
	826.206	-	945.159	-	-	-	-	-	82.372.549
									347.639
									6.311.995
	<b>9.549.774</b>	<b>326.435</b>	<b>945.159</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>173.752.565</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020

Tagihan Bersih									
	Peringkat Jangka Panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	35.960.273
	5.903.331	-	-	2.722.047	-	-	-	-	703.337
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.365.950	497.666	-	-	5	-	-	-	460.936
									344
									-
									32.158.916
									10.733.572
	1.612.766	298.563	591.824	36.163	-	-	-	-	78.352.347
									377.178
									7.231.361
	<b>8.882.047</b>	<b>796.229</b>	<b>591.824</b>	<b>2.758.210</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>165.978.264</b>

Tabel Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

No		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha Digunakan untuk Perhitungan Regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	568.147.981.437	1.117.446.374.485		1,4	2.359.832.098.290	
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	<b>Total</b>						

Tabel CCR2: Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)

No		Tagihan Bersih	ATMR
1	Total porfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
2	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
3	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3x multiplier)		N/A
4	Semua Portofolio sesuai <i>Standardized CVA Capital Charge</i>	1.065.324.858.024	
	<b>Total sesuai CVA Capital Charge</b>	<b>1.065.324.858.024</b>	

Tabel Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral									
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
Tagihan kepada Bank Lain			292.850.722.031	351.186.702.249		1.303.565.967			645.340.990.247
Tagihan kepada perusahaan sekuritas									
Tagihan kepada Korporasi			37.459.836.411	12.989.310.784		1.924.796.316.873			1.975.245.464.068
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel									
Aset lainnya									
<b>Total</b>			<b>330.310.558.442</b>	<b>364.176.013.033</b>		<b>1.926.099.882.840</b>			<b>2.620.586.454.315</b>



Tabel Tagihan bersih Derivatif Kredit (CCR6)

	Proteksi yang Dibeli	Proteksi yang Dijual
<b>Nilai Notional</b>	NULL	NULL
<i>Single-name credit default swaps</i>		
<i>Index credit default swaps</i>		
<i>Total return swaps</i>		
<i>Credit options</i>		
Derivatif kredit lainnya		
<b>Total Nilai Notional</b>	NULL	NULL
<b>Nilai wajar</b>	NULL	NULL
Nilai wajar positif (aset)		
Nilai wajar negatif (kewajiban)		

### Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank mengadopsi serangkaian kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Bank memiliki panduan tentang jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

### Kriteria Agunan yang Diterima

Jenis-jenis agunan yang diterima adalah sebagai berikut:

- Tanah dan/atau bangunan
- Kendaraan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- *Cash collateral*
- SBLC
- Piutang
- Persediaan

### Pengelolaan Agunan oleh BTPN

Bagi Bank agunan merupakan *second way out* untuk mengurangi risiko kerugian. Bank hanya menerima agunan yang dapat dinilai dan dijual, dengan biaya yang wajar dan bebas dari segala bentuk perikatan lainnya dan bebas dari sengketa. Penilaian agunan wajib dilakukan sebelum persetujuan dan perpanjangan fasilitas atau dalam rangka upaya penyelamatan kredit.

Selama jangka waktu kredit berlangsung harus dilakukan penilaian dan peninjauan kembali agunan yang frekuensi dan kriterianya ditetapkan dalam aturan perkreditan. Pengikatan perjanjian agunan adalah suatu prasyarat bagi peralihan hukum dari sebuah agunan dan wajib dilakukan sebelum pencairan kredit.

Tabel Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
<b>A. Eksposur Neraca</b>													
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.481.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	132.599	-	-	-	10.855.691	-	-	406.714	-	6.064.436	485.155
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	3.119.706	-	-	-	1.341.471	-	176.230	-	-	1.470.907	117.673
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	319	-	-	-	-	-	-	-	112	9
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	26.204.507	-	-	-	-	13.102.254	1.048.180
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	71	-	-	-	-	2.214.568	-	-	-	1.660.940	132.875
9	Tagihan kepada Korporasi	252.274	5.700.936	-	-	-	12.573.435	-	64.932.450	671.191	-	73.366.142	5.869.291
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	328.832	-	493.248	39.460
11	Aset Lainnya	1.022.869	-	-	-	-	-	-	3.959.965	26.497	-	3.999.711	319.977
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>39.757.021</b>	<b>8.953.312</b>	<b>319</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>50.975.104</b>	<b>2.214.568</b>	<b>69.068.645</b>	<b>1.433.234</b>	<b>-</b>	<b>100.157.749</b>	<b>8.012.620</b>
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	128.708	-	-	-	-	64.354	5.148
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	28.627	-	-	-	21.470	1.718
9	Tagihan kepada Korporasi	45.229	860.000	-	-	-	2.519.014	-	4.602.684	302.866	-	6.488.490	519.079
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur TRA</b>		<b>45.229</b>	<b>860.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.647.722</b>	<b>28.627</b>	<b>4.602.684</b>	<b>302.866</b>	<b>-</b>	<b>6.574.314</b>	<b>525.945</b>
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>													
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	275.368	-	-	-	688.854	-	10.457	-	-	1.475.282	118.023
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	25.209	-	-	-	15.684	-	1.344.262	-	-	1.357.144	108.572
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>-</b>	<b>300.576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>704.538</b>	<b>-</b>	<b>1.354.718</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.832.426</b>	<b>226.595</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020											ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
30.515.454	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	324.482	-	-	-	9.769.142	-	-	2.722.047	-	9.032.538	722.603	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.543.273	-	-	-	1.493.660	-	107.204	-	-	1.162.689	93.015	-
-	-	344	-	-	-	-	-	-	-	120	10	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	32.158.917	-	-	-	-	16.079.459	1.286.357	-
-	21.525	-	-	-	-	1.959.248	-	-	-	1.473.741	117.899	-
188.107	7.133.602	-	-	-	12.782.269	-	58.634.216	627.987	-	67.394.051	5.391.524	-
-	108	-	-	-	-	-	-	374.725	-	562.109	44.969	-
1.323.222	-	-	-	-	-	-	4.371.596	41.712	-	4.434.164	354.733	-
<b>32.026.783</b>	<b>9.022.990</b>	<b>344</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>56.203.988</b>	<b>1.959.248</b>	<b>63.113.016</b>	<b>3.766.471</b>	<b>-</b>	<b>100.138.871</b>	<b>8.011.110</b>	<b>-</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	750.000	-	-	-	1.556.529	-	-	-	-	928.265	74.261	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	2.250	-	-	1.688	135	-
19.418	535.000	-	-	-	4.175.812	-	5.713.791	298.562	-	8.356.540	668.523	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>19.418</b>	<b>1.285.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.732.341</b>	<b>2.250</b>	<b>5.713.791</b>	<b>298.562</b>	<b>-</b>	<b>9.286.492</b>	<b>742.919</b>	<b>-</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	292.851	-	-	-	351.187	-	1.304	-	-	1.137.980	91.038	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	37.460	-	-	-	12.989	-	1.924.796	-	-	1.938.783	155.103	-
<b>-</b>	<b>330.311</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>364.176</b>	<b>-</b>	<b>1.926.100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.076.762</b>	<b>246.141</b>	<b>-</b>

Tabel Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A. Eksposur Neraca</b>														
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.091.842	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	132.599	-	-	-	11.133.938	-	-	406.714	-	6.203.560	496.285	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	3.336.194	-	-	-	1.341.471	-	176.230	-	-	1.514.205	121.137	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	319	-	-	-	-	-	-	-	112	9	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	26.204.507	-	-	-	-	13.102.254	1.048.180	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	28	4.669.110	-	-	-	7.368.968	-	-	-	-	6.460.548	516.844	-
9	Tagihan kepada Korporasi	262.443	5.700.936	-	-	-	12.573.435	-	64.932.450	671.191	-	73.366.142	5.869.291	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	18.806	328.832	-	512.054	40.964	-
11	Aset Lainnya	1.884.857	-	-	-	-	-	-	4.400.640	26.497	-	4.440.386	355.231	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>47.239.170</b>	<b>13.838.839</b>	<b>319</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>51.253.351</b>	<b>7.368.968</b>	<b>69.528.126</b>	<b>1.433.234</b>	<b>-</b>	<b>105.599.260</b>	<b>8.447.941</b>	<b>-</b>
<b>B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>														
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	128.708	-	-	-	-	64.354	5.148	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	28.627	-	-	-	21.470	1.718	-
9	Tagihan kepada Korporasi	45.229	860.000	-	-	-	2.519.014	-	4.602.684	302.866	-	6.488.490	519.079	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur TRA</b>		<b>45.229</b>	<b>860.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.647.722</b>	<b>28.627</b>	<b>4.602.684</b>	<b>302.866</b>	<b>-</b>	<b>6.574.314</b>	<b>525.945</b>	<b>-</b>
<b>C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>														
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	275.368	-	-	-	688.854	-	10.457	-	-	1.475.282	118.023	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	25.209	-	-	-	15.684	-	1.344.262	-	-	1.357.144	108.572	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>-</b>	<b>300.576</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>704.538</b>	<b>-</b>	<b>1.354.718</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.832.426</b>	<b>226.595</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2020											ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	"Lainnya"			
(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
35.969.438	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	324.482	-	-	-	9.947.355	-	-	2.722.047	-	9.121.645	729.732	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	1.791.332	-	-	-	1.493.660	-	107.204	-	-	1.212.301	96.984	
-	-	344	-	-	-	-	-	-	-	120	10	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	32.158.917	-	-	-	-	16.079.459	1.286.357	
-	2.140.808	-	-	-	-	8.590.513	-	-	-	6.871.046	549.683	
188.107	7.133.602	-	-	-	12.790.501	-	58.634.216	627.987	-	67.394.051	5.391.524	
-	108	-	-	-	-	-	2.344	374.725	-	564.453	45.157	
2.433.196	-	-	-	-	-	-	4.756.453	41.712	-	4.819.021	385.522	
<b>38.590.741</b>	<b>11.390.332</b>	<b>344</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>56.390.433</b>	<b>8.590.513</b>	<b>63.500.217</b>	<b>3.766.471</b>	<b>-</b>	<b>106.062.096</b>	<b>8.484.968</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	750.000	-	-	-	1.556.529	-	-	-	-	928.264	74.261	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	2.250	-	-	-	1.688	135	
19.418	535.000	-	-	-	4.175.812	-	5.713.791	298.562	-	8.356.541	668.523	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>19.418</b>	<b>1.285.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.732.341</b>	<b>2.250</b>	<b>5.713.791</b>	<b>298.562</b>	<b>-</b>	<b>9.286.492</b>	<b>742.919</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	292.851	-	-	-	351.187	-	1.304	-	-	1.137.980	91.038	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	37.460	-	-	-	12.989	-	1.924.796	-	-	1.938.783	155.103	
<b>-</b>	<b>330.311</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>364.176</b>	<b>-</b>	<b>1.926.100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3.076.762</b>	<b>246.141</b>	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.481.878	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.395.004	890.587	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.637.407	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	319	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	26.204.507	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.214.639	-	-	71	-
9	Tagihan kepada Korporasi	84.130.286	11.802.255	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	328.832	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	5.009.331	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>172.402.203</b>	<b>12.692.842</b>	<b>-</b>	<b>71</b>	<b>-</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	128.708	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	28.627	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	8.329.793	2.476.743	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>8.487.128</b>	<b>2.476.743</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	974.678	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	1.385.154	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>2.359.832</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>183.249.163</b>	<b>15.169.585</b>	<b>-</b>	<b>71</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan Rupiah)

	Bagian yang tidak dijamin	31 Desember 2020					Bagian yang tidak dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
	38.481.878	30.515.454	-	-	-	-	30.515.454
	10.504.417	12.815.671	-	-	-	-	12.815.671
	-	-	-	-	-	-	-
	4.637.407	3.144.137	-	-	-	-	3.144.137
	319	344	-	-	-	-	344
	-	-	-	-	-	-	-
	26.204.507	32.158.917	-	-	-	-	32.158.917
	2.214.568	1.980.773	-	-	21.525	-	1.959.248
	72.328.031	79.366.181	10.616.752	-	-	-	68.749.429
	328.832	374.833	-	-	108	-	374.725
	5.009.331	5.736.530	-	-	-	-	5.736.530
	<b>159.709.290</b>	<b>166.092.840</b>	<b>10.616.752</b>	<b>-</b>	<b>21.633</b>	<b>-</b>	<b>155.454.455</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	128.708	2.306.529	-	-	-	-	2.306.529
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	28.627	2.250	-	-	-	-	2.250
	5.853.050	10.742.583	4.195.230	-	-	-	6.547.353
	-	-	-	-	-	-	-
	<b>6.010.385</b>	<b>13.051.362</b>	<b>4.195.230</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.856.132</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	974.678	645.341	-	-	-	-	645.341
	-	-	-	-	-	-	-
	1.385.154	1.975.245	-	-	-	-	1.975.245
	<b>2.359.832</b>	<b>2.620.586</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.620.586</b>
	<b>168.079.507</b>	<b>181.764.789</b>	<b>14.811.982</b>	<b>-</b>	<b>21.633</b>	<b>-</b>	<b>166.931.174</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.091.841	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.673.251	890.587	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.853.895	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	319	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	26.204.507	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12.038.106	28	-	4.669.110	-
9	Tagihan kepada Korporasi	84.140.455	11.812.424	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	347.639	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	6.311.995	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>190.662.008</b>	<b>12.703.039</b>	<b>-</b>	<b>4.669.110</b>	<b>-</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	128.708	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	28.627	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	8.329.793	2.476.743	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>8.487.128</b>	<b>2.476.743</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	974.678	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	1.385.154	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>2.359.832</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>201.508.968</b>	<b>15.179.782</b>	<b>-</b>	<b>4.669.110</b>	<b>-</b>



(dalam jutaan Rupiah)

	Bagian yang tidak dijamin	31 Desember 2020					Bagian yang tidak dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
	45.091.841	35.969.438	-	-	-	-	35.969.438
	10.782.664	12.993.884	-	-	-	-	12.993.884
	-	-	-	-	-	-	-
	4.853.895	3.392.196	-	-	-	-	3.392.196
	319	344	-	-	-	-	344
	-	-	-	-	-	-	-
	26.204.507	32.158.917	-	-	-	-	32.158.917
	7.368.968	10.731.321	2.119.283	-	21.525	-	8.590.513
	72.328.031	79.374.413	10.624.984	-	-	-	68.749.429
	347.639	377.177	-	-	108	-	377.069
	6.311.995	7.231.361	-	-	-	-	7.231.361
	<b>173.289.859</b>	<b>182.229.051</b>	<b>12.744.267</b>	<b>-</b>	<b>21.633</b>	<b>-</b>	<b>169.463.151</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	128.708	2.306.529	-	-	-	-	2.306.529
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	28.627	2.250	-	-	-	-	2.250
	5.853.050	10.742.583	4.195.230	-	-	-	6.547.353
	-	-	-	-	-	-	-
	<b>6.010.385</b>	<b>13.051.362</b>	<b>4.195.230</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.856.132</b>
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	974.678	645.341	-	-	-	-	645.341
	-	-	-	-	-	-	-
	1.385.154	1.975.245	-	-	-	-	1.975.245
	<b>2.359.832</b>	<b>2.620.586</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.620.586</b>
	<b>181.660.076</b>	<b>197.901.000</b>	<b>16.939.497</b>	<b>-</b>	<b>21.633</b>	<b>-</b>	<b>180.939.869</b>

## Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individual

### Tabel Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.481.878	-	-	30.515.454	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	38.481.878	-	-	30.515.454	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.395.004	6.064.436	6.064.436	12.815.671	9.032.538	9.032.538
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.637.407	1.470.907	1.470.907	3.144.137	1.162.689	1.162.689
	a. Tagihan Jangka Pendek	3.269.063	702.044	702.044	1.921.612	501.070	501.070
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.368.344	768.863	768.863	1.222.525	661.618	661.618
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	319	112	112	344	120	120
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	26.204.507	13.102.254	13.102.254	32.158.917	16.079.459	16.079.459
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.214.639	1.660.979	1.660.940	1.980.773	1.485.580	1.473.741
9	Tagihan kepada Korporasi	84.130.286	78.488.839	73.366.141	79.366.181	72.243.622	67.394.051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	328.832	493.248	493.248	374.833	562.250	562.109
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	328.832	493.248	493.248	374.833	562.250	562.109
11	Aset Lainnya	5.009.331	-	3.999.711	5.736.530	-	4.434.164
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	1.022.869	-	-	1.323.222	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	22.522	-	33.783	22.522	-	33.783
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	22.522	-	33.783	22.522	-	33.783
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	1.866.856	-	1.866.856	2.025.871	-	2.025.871
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	3.975	-	5.963	19.190	-	28.785
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	2.093.109	-	2.093.109	2.345.725	-	2.345.725
	<b>Total</b>	<b>172.402.203</b>	<b>101.280.775</b>	<b>100.157.748</b>	<b>166.092.840</b>	<b>100.566.257</b>	<b>100.138.871</b>

### Tabel Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	128.708	64.354	64.354	2.306.529	928.265	928.265
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	28.627	21.470	21.470	2.250	1.688	1.688
9	Tagihan kepada Korporasi	8.329.793	7.717.797	6.488.490	10.742.583	10.452.772	8.356.540
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>8.487.128</b>	<b>7.803.620</b>	<b>6.574.314</b>	<b>13.051.362</b>	<b>11.382.724</b>	<b>9.286.492</b>

### Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## Tabel Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		-		-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA) persyaratan		-		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
<b>Total</b>		-	-	-	-

## Tabel Eksposur Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	974.678	409.957	645.341	235.467
	a. Tagihan Jangka Pendek	33.367	7.060	23.688	4.738
	b. Tagihan Jangka Panjang	941.311	402.897	621.653	230.729
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1.385.154	1.357.145	1.975.245	1.938.783
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA <i>risk weighted assets</i> )		1.065.325		902.512
<b>Total</b>		<b>2.359.832</b>	<b>2.832.427</b>	<b>2.620.586</b>	<b>3.076.762</b>

## Tabel Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori		31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	(A)	109.564.489	112.502.125
<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit</b>	(B)	-	-
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)</b>	(C)	109.564.489	112.502.125
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	(D)	-	-

## Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi Audited dengan Entitas Anak

Tabel Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	45.091.841	-	-	30.515.454	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	45.091.841	-	-	30.515.454	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.673.251	6.203.560	6.203.560	12.815.671	9.032.538	9.032.538
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	4.853.895	1.514.204	1.514.204	3.144.137	1.162.689	1.162.689
	a. Tagihan Jangka Pendek	3.321.445	712.520	712.520	1.921.612	501.070	501.070
	b. Tagihan Jangka Panjang	1.532.450	801.684	801.684	1.222.525	661.618	661.618
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	319	112	112	344	120	120
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	26.204.507	13.102.254	13.102.254	32.158.917	16.079.459	16.079.459
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	12.038.106	9.028.580	6.460.548	1.980.773	1.485.580	1.473.741
9	Tagihan kepada Korporasi	84.140.455	78.493.924	73.366.141	79.366.181	72.243.622	67.394.051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	347.645	512.055	512.055	374.833	562.250	562.109
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	347.645	512.055	512.055	374.833	562.250	562.109
11	Aset Lainnya	6.311.995	-	4.440.386	5.736.530	-	4.434.164
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin	1.884.858	-	-	1.323.222	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	22.522	-	33.783	22.522	-	33.783
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	22.522	-	33.783	22.522	-	33.783
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	2.243.790	-	2.243.790	2.025.871	-	2.025.871
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	3.975	-	5.963	19.190	-	28.785
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	2.156.850	-	2.156.850	2.345.725	-	2.345.725
	<b>Total</b>	<b>190.662.014</b>	<b>108.854.687</b>	<b>105.599.259</b>	<b>166.092.840</b>	<b>100.566.257</b>	<b>100.138.871</b>

Tabel Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	128.708	64.354	64.354	2.306.529	928.265	928.265
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	28.627	21.470	21.470	2.250	1.688	1.688
9	Tagihan kepada Korporasi	8.329.793	7.717.797	6.488.490	10.742.583	10.452.772	8.356.540
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>8.487.128</b>	<b>7.803.620</b>	<b>6.574.314</b>	<b>13.051.362</b>	<b>11.382.724</b>	<b>9.286.492</b>

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### Tabel Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		-		-
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA) persyaratan		-		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
<b>Total</b>		-	-	-	-

### Tabel Eksposur Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	974.678	409.957	645.341	235.467
	a. Tagihan Jangka Pendek	33.367	7.060	23.688	4.738
	b. Tagihan Jangka Panjang	941.311	402.897	621.653	230.729
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1.385.154	1.357.145	1.975.245	1.938.783
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA <i>risk weighted assets</i> )		1.065.325		902.512
<b>Total</b>		<b>2.359.832</b>	<b>2.832.427</b>	<b>2.620.586</b>	<b>3.076.762</b>

### Tabel Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori		31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT</b>	(A)	115.006.000	118.425.350
<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit</b>	(B)	-	-
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)</b>	(C)	115.006.000	118.425.350
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	(D)	-	-

## B. RISIKO PASAR

Risiko pasar merupakan risiko akibat pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar dan harga opsi yang dapat merugikan Bank. Risiko pasar terdapat pada aktivitas perdagangan (*trading*) valuta asing, surat berharga, derivatif, instrumen pasar uang, dan lain-lain. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko opsi pada *trading book* dan *banking book*. Risiko suku bunga pada *banking book* dapat timbul dari perbedaan eksposur aktiva dan pasiva Bank dan pergerakan suku bunga yang akan mempengaruhi pendapatan dan nilai ekonomis modal Bank.

### Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

1. Kebijakan dan Prosedur  
Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko pasar.
2. Limit Eksposur  
Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko pasar. Limit/Toleransi risiko pasar disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.
3. Pendelegasian Wewenang Risiko  
Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan peninjauan terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit dalam mengelola risiko pasar, sehingga selaras dengan peraturan eksternal seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko. Selain itu, kebijakan ini juga disusun sejalan dengan kebijakan global risiko pasar dan risiko likuiditas dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) karena BTPN merupakan grup SMBC.

Kebijakan dan prosedur risiko pasar Bank menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait risiko pasar. Bank memiliki metodologi berikut langkah-langkah yang terukur dan jelas untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko pasar.

Untuk memastikan pengendalian risiko berjalan dengan baik, bank juga *check dan balances* dan melakukan pemisahan *front office*, *middle office* dan *back office*, serta penerapan kerangka kerja *Three Lines of Defense*, yaitu:

1. Pimpinan Unit Kerja (PUK) (*first line of defense*),
2. *Market and Liquidity Risk Management Department* dan Unit Kepatuhan (*second line of defense*)
3. Satuan Kerja Audit Internal/SKAI (*Third Line of Defense*)

Penetapan limit risiko pasar ditinjau secara berkala untuk menjamin kesesuaian dengan perkembangan bisnis serta kondisi ekonomi dan pasar terbaru berdasarkan faktor-faktor risiko nilai tukar dan suku bunga.

### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan melalui analisis setiap produk, transaksi atau layanan yang ditawarkan oleh Bank melalui *product program* hingga produk, transaksi atau layanan tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau, dan dikontrol secara harian.

Untuk setiap pengembangan fitur dan pertumbuhan yang signifikan, risiko pasar senantiasa diidentifikasi kembali secara terus menerus dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dalam hal ini adalah unit kerja Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, dengan unit-unit bisnis terkait.

Saat ini portofolio Surat berharga yang dimiliki Bank dikategorikan sebagai *Trading Book* dan *Banking Book*. Surat Berharga *Trading Book* terutama digunakan untuk memenuhi permintaan dari nasabah. Sedangkan Surat Berharga *Banking Book* dikelola untuk tujuan sebagai cadangan likuiditas dan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimal sesuai dengan rencana bisnis dan tingkat risiko tertentu yang diterima oleh Manajemen.

Eksposur valuta asing Bank sebagian besar berasal dari transaksi FX yang dilakukan untuk kepentingan nasabah dan *swap* atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas Posisi Devisa Neto Bank. Posisi Devisa Neto Bank di bawah 2,0% dari modal, atau jauh di bawah ketentuan ambang batas maksimum Bank Indonesia, yaitu 20,0% dari modal.



Bank melakukan proses revaluasi (*mark to market*) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari. Bank juga mengamati eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari mitigasi risiko serta memastikan eksposur tersebut tidak melebihi limit yang telah ditetapkan oleh Asset Liabilities Committee (ALCO).

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

**Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020				
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	55.908	698.850	55.908	698.850	31.159	389.489	31.159	389.489	
2	Risiko Nilai Tukar	3.586	44.821	3.586	44.821	8.960	111.994	8.960	111.994	
3	Risiko Ekuitas			-	-			-	-	
4	Risiko Komoditas			-	-			-	-	
5	Risiko <i>Option</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>59.494</b>	<b>743.671</b>	<b>59.494</b>	<b>743.671</b>	<b>40.119</b>	<b>501.483</b>	<b>40.119</b>	<b>501.483</b>	

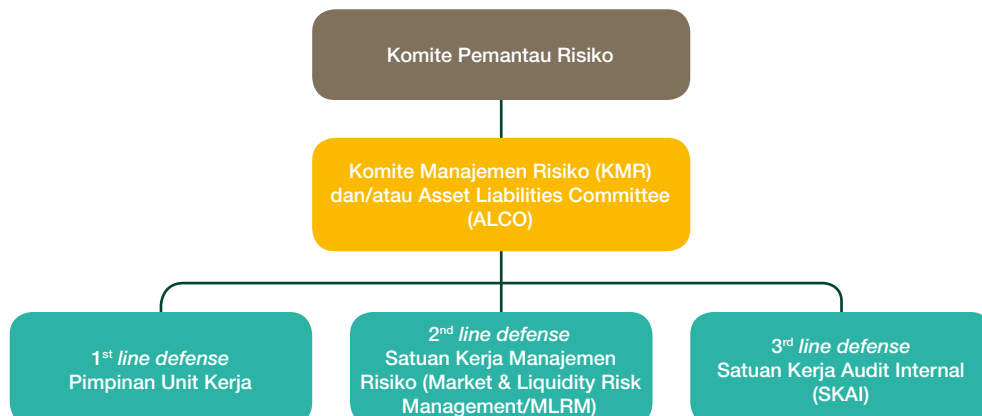
Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan melaporkan hasil pengukuran dan pemantauan limit risiko pasar yang telah ditetapkan ALCO secara harian. Bank juga secara rutin melakukan perhitungan PV01 dan simulasi proyeksi perubahan *net interest income* (NII) dan *economic value of equity* (EVE) yang dilaporkan dalam rapat yang diselenggarakan oleh Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun, atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang ada saat ini telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank

**Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Pasar**

Pemantauan terhadap Risiko Pasar dilakukan melalui Asset Liabilities Committee (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sistem Pengendalian Intern telah efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar. Internal Audit melakukan audit secara berkala terhadap kecukupan kebijakan, prosedur, limit, serta toleransi dan kepatuhan dari setiap pihak yang terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar sesuai dengan rencana audit Bank yang telah ditetapkan.

**Struktur Organisasi Tata Kelola Risiko Pasar**



### Pengungkapan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book

Eksposur *banking book* atas aset dan liabilitas Bank diukur menggunakan analisis sensitivitas berdasarkan profil kesenjangan *repricing* suku bunga untuk menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap laba bersih Bank dengan menggunakan pendekatan Pendapatan Bunga Bersih (NII), dan dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank, atau dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE).

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*  
Nama Bank: PT Bank BTPN Tbk (individu)  
Posisi Laporan: Desember 2021

### Analisis Kualitatif

Pengukuran IRRBB dilakukan menggunakan metode standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melakukan pengelolaan IRRBB, Bank telah menetapkan *risk appetite* yang diwujudkan dalam bentuk internal *buffer* atas maksimum perubahan EVE yang harus dijaga. Apabila tingkat IRRBB telah mendekati atau melampaui angka *buffer* tersebut, ALCO akan memutuskan strategi bisnis maupun strategi lindung nilai yang harus dilakukan untuk mengembalikan angka IRRBB ke tingkatan yang diinginkan.

Market and Liquidity Risk Management bertanggung jawab melakukan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara berkala untuk dilaporkan kepada Direksi dan ALCO/KMR. Sedangkan unit bisnis dan *treasury* yang bertanggung jawab untuk melakukan strategi bisnis dan lindung nilai yang telah dirumuskan tersebut.

Analisis kuantitatif dari hasil pengukuran IRRBB untuk posisi Desember 2021 dapat dilihat bahwa perubahan EVE tertinggi Bank terjadi pada skenario *Parallel Shock Up*, yaitu sebesar Rp2,03 triliun (7,40% dari CET1). Sementara dari perspektif perubahan NII, pada skenario *Parallel Shock Up*, NII Bank diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp0,30 triliun. Hal ini merupakan 7,34% dari proyeksi NII Bank pada kondisi *baseline*.

### Laporan Perhitungan IRRBB

Nama Bank: PT Bank BTPN Tbk (individu)  
Posisi Laporan Desember 2021  
Mata Uang: Total dalam Rupiah

Tabel Laporan Perhitungan IRRBB

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	Desember 2021	Desember 2020	Desember 2021	Desember 2020
<i>Parallel up</i>	-2.028.215,19	-1.933.645,94	-303.868,73	-222.349,16
<i>Parallel down</i>	1.790.453,19	1.719.818,96	227.971,26	149.765,59
<i>Steeper</i>	807.369,14	989.200,22		
<i>Flattener</i>	-1.324.362,58	-1.439.994,25		
<i>Short rate up</i>	-1.349.543,75	-1.264.738,28		
<i>Short rate down</i>	1.212.248,05	1.201.801,82		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	-2.028.215,19	1.933.645,94	-303.868,73	222.349,16
Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	27.417.961,64	25.482.799,26	4.139.878,82	4.757.533,05
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	7,40%	7,59%	7,34%	4,67%

### C. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan arus kasnya dan/atau aset likuidnya yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga berkaitan dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko struktural terhadap ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Dalam perspektif jangka pendek, Bank memastikan kecukupan likuiditas yang dimonitor berdasarkan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *early warning indicators* lainnya. Dalam perspektif jangka panjang, risiko likuiditas dikelola dan dimonitor melalui *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

#### Kerangka Manajemen Risiko Likuiditas

Bank menggunakan kerangka kerja pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko tersebut adalah:

1. Kebijakan dan Prosedur  
Menetapkan aturan dan standar yang jelas atas semua aktivitas bisnis, pengendalian, strategi operasional dan organisasi di Bank terkait manajemen risiko likuiditas.
2. Limit Eksposur  
Memberikan batasan yang jelas terkait dengan risiko likuiditas. Limit/Toleransi risiko likuiditas disesuaikan dengan regulasi terkait, kebijakan global dan kebijakan lokal di Bank.
3. Pendelegasian Wewenang Risiko  
Memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya boleh dilakukan oleh individu atau unit kerja tertentu yang telah mendapat persetujuan dari komite manajemen di Bank.

#### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank secara berkala menelaah kecukupan kebijakan, prosedur dan batasan risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan *risk appetite*. Selain itu, sejalan juga dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, serta kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk menerapkan kebijakan, prosedur dan menetapkan batasan-batasan pada risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Direktorat Manajemen Risiko memberikan masukan dan analisis yang independen dan objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur yang saat ini diterapkan juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan/CFP*), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual/BAU*).

#### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko likuiditas dilakukan terhadap seluruh sumber, baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun sisi pertumbuhan yang signifikan dari sumber dan hasil pendanaan tertentu, baik berupa posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif. Identifikasi juga dilakukan setiap munculnya potensi peningkatan risiko, baik risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko karena adanya peraturan baru dari Bank Indonesia.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators/EWI*) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio seperti rasio kecukupan alat likuid, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

Kebijakan internal menetapkan agar Bank selalu patuh terhadap peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan, seperti Giro Wajib Minimum dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Bank juga telah menerapkan regulasi *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) per 31 Desember 2021:Tabel Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

No	Komponen	Individual			
		Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2020)	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 Hari		59 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34.373.535		27.584.910
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	23.532.100	1.782.631	24.183.313	1.524.049
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	11.411.578	570.579	17.885.641	894.282
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	12.120.522	1.212.052	6.297.672	629.767
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	55.893.767	28.100.733	45.965.974	22.777.278
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	55.893.767	28.100.733	45.965.974	22.777.278
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-		-
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	135.483.163	5.605.595	117.122.610	3.260.869
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.410.240	1.410.249	637.075	637.075
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15.939.956	3.546.475	14.023.897	2.073.385
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	117.807.625	323.537	102.285.304	374.075
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	325.333	325.333	176.334	176.334
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>35.488.959</b>		<b>27.562.196</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	24.080.227	13.556.533	29.309.759	16.636.329
10	Arus kas masuk lainnya	2.498.628	1.959.651	1.525.259	1.146.845
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>26.578.855</b>	<b>15.516.183</b>	<b>30.835.019</b>	<b>17.783.174</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>34.373.535</b>		<b>27.584.910</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>19.972.776</b>		<b>9.779.022</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>172,10%</b>		<b>282,08%</b>

Keterangan: *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

	Konsolidasian			
	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Desember 2020)	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
		65 Hari		59 Hari
		41.370.989		33.572.778
	28.653.662	2.130.973	28.084.454	1.765.552
	14.687.859	734.393	20.857.871	1.042.894
	13.956.803	1.396.580	7.226.583	722.658
	59.177.661	30.172.483	49.211.489	24.865.211
	-	-	-	-
	59.177.661	30.172.483	49.211.489	24.865.211
	-	-	-	-
	135.483.163	5.605.595	117.122.610	3.260.869
	1.410.249	1.410.249	637.075	637.075
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	15.939.956	3.546.475	14.023.897	2.073.385
	-	-	-	-
	117.807.625	323.537	102.285.304	374.075
	325.333	325.333	176.334	176.334
		<b>37.909.051</b>		<b>29.891.632</b>
	-	-	-	-
	24.400.878	13.856.139	29.520.434	16.826.874
	2.498.628	1.959.651	1.525.259	1.146.845
	<b>26.899.507</b>	<b>15.815.790</b>	<b>31.045.693</b>	<b>17.973.720</b>
		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
		<b>41.370.989</b>		<b>33.572.778</b>
		<b>22.093.262</b>		<b>11.917.912</b>
		<b>187,26%</b>		<b>281,70%</b>

### Analisis Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)

#### Analisis secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank BTPN Individual pada Triwulan IV-2021 sebesar 172,10%. Nilai LCR pada triwulan tersebut turun sebesar 109,98% dibanding triwulan IV-2020 yang sebesar 282,08%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan aset likuid berkualitas tinggi (*high quality liquid assets/HQLA*) yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kenaikan arus keluar bersih (*net cash outflow*).

Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA level 1, yang terdiri atas kas dan setara kas, penempatan di Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia. Sedangkan proyeksi arus kas keluar terutama berasal dari nasabah korporasi, diikuti oleh nasabah individu serta usaha mikro dan usaha kecil.

Bank senantiasa menjaga rasio LCR di atas ketentuan yang berlaku untuk menjaga ketahanan likuiditas.

#### Analisis secara Konsolidasi

*Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BTPN secara konsolidasi bersama perusahaan anak pada Triwulan IV tahun 2021 turun sebesar 94,44% menjadi 187,26%. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan aset likuid berkualitas tinggi (*high quality liquid assets/HQLA*) yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kenaikan arus keluar bersih (*net cash outflow*).

Baik Bank maupun perusahaan anak senantiasa memenuhi ketentuan LCR untuk memastikan ketahanan likuiditas

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (Individual)  
Posisi Laporan : Desember 2021

#### Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Individu

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
1	Modal:	31.184.989	-	-	2.850.500	34.035.489
2	Modal sesuai POJK KPMM	31.184.989	-	-	2.850.500	34.035.489
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	9.986.450	22.636.478	412.853	6.919	30.359.367
5	Simpanan dan pendanaan stabil	9.525.488	2.753.028	126.395	4.690	11.789.355
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	460.962	19.883.449	286.457	2.229	18.570.011
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	25.121.599	45.016.788	913.275	33.964.725	51.310.998
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	25.121.599	45.016.788	913.275	33.964.725	51.310.998
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	2.004.250	7.235.000	303.123	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	2.004.250	7.235.000	303.123	-	-
14	<b>Total ASF</b>					<b>115.705.853</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					680.235
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.756.917	-	-	-	878.459
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	45.189.707	12.962.070	63.989.628	82.123.610
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	6.225.830	2.886.248	7.191.221	9.568.220
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah <i>retail</i> dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	36.040.475	9.478.536	55.582.883	70.004.956
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.821.183	-	1.215.523	1.700.682
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.102.219	597.286	-	849.752
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	4.489.739	5.103.737	87.392	5.888.815	10.949.636
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		66.208	66.208	66.208	66.208
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		100.498	100.498	100.498	100.498
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	4.489.739	4.937.031	87.392	5.888.815	10.782.930
32	Rekening Administratif		118.974.362	118.974.362	118.974.362	783.268
33	Total RSF					95.415.208
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>121,27%</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

**ANALISIS NSFR INDIVIDU**

Nama Bank: PT Bank BTPN Tbk (Individual)

Posisi Laporan: Desember 2021

**Analisis secara Individu (Audited)**

Rasio Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio/NSFR*) Bank secara Individu selama bulan Desember 2021 sebesar 121,27% sesuai dengan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum.

Nilai *Asset Stable Funding* (ASF) selama bulan Desember sebesar Rp115,70 triliun, sedangkan nilai *Required Stable Funding* (RSF) selama bulan Desember sebesar Rp95,41 triliun. Kenaikan NSFR dibanding periode sebelumnya terutama disebabkan karena kenaikan nilai *Available Stable Funding* (ASF).

Bank BTPN senantiasa memonitor dan menjaga agar dapat memenuhi ketentuan terkait NSFR dan dalam strategi pendanaan telah mempertimbangkan portofolio dari sisi sumber dana maupun tenor berdasarkan dampaknya terhadap NSF

Nama Bank : PT Bank BTPN Tbk (Individual)

Posisi Laporan : Desember 2021

**Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Konsolidasi**

No	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
1	Modal:	38.308.228	-	-	2.850.500	41.158.728
2	Modal sesuai POJK KPMM	38.308.228	-	-	2.850.500	41.158.728
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	12.273.297	26.968.646	420.495	8.019	36.550.158
5	Simpanan dan pendanaan stabil	11.722.522	5.062.326	134.038	5.790	16.078.732
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	550.776	21.906.320	286.457	2.229	20.471.426
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	25.639.900	48.844.189	913.275	33.964.725	52.342.942
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	25.639.900	48.844.189	913.275	33.964.725	52.342.942
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	2.824.779	7.235.000	303.123	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	2.824.779	7.235.000	303.123	-	-
<b>14</b>	<b>Total ASF</b>					<b>130.051.828</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.



No	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	<6 Bulan	≥6 Bulan-<1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					833.160
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.763.299	-	-	-	881.649
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	49.471.533	18.910.926	66.786.476	88.382.985
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	6.226.287	2.886.248	7.200.934	9.578.001
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah <i>retail</i> dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	40.048.131	15.356.194	58.227.110	75.960.622
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1.821.183	-	1.215.523	1.700.682
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	1.375.932	668.484	142.908	1.143.680
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	4.489.739	5.103.737	87.392	6.782.207	11.843.029
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif		66.208	66.208	66.208	66.208
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		100.498	100.498	100.498	100.498
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	4.489.739	4.937.031	87.392	6.782.207	11.676.322
32	Rekening Administratif		119.014.362	119.014.362	119.014.362	783.268
33	Total RSF					102.724.091
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))</b>					<b>126,60%</b>

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas.

### ANALISIS NSFR KONSOLIDASI

Nama Bank: PT Bank BTPN Tbk (Individual)

Posisi Laporan: Triwulan IV 2021

#### Analisis secara Konsolidasi (Audited)

Rasio Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio/NSFR*) Bank secara konsolidasi selama bulan Desember 2021 sebesar 126,60%, sesuai dengan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum.

Nilai *Asset Stable Funding* (ASF) selama bulan Desember sebesar Rp130,05 triliun. Sedangkan nilai *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp102,72 triliun. Kenaikan NSFR dibanding periode sebelumnya terutama disebabkan karena kenaikan nilai *Available Stable Funding* (ASF).

Bank BTPN senantiasa memonitor dan menjaga agar dapat memenuhi ketentuan terkait NSFR dan dalam strategi pendanaan telah mempertimbangkan portofolio dari sisi sumber dana maupun tenor berdasarkan dampaknya terhadap NSFR

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan melaporkan hasil pemantauan atas *Early Warning Indicators* dan Batasan Risiko Likuiditas secara harian. Bank juga secara berkala melaporkan kondisi dan perkembangan *liquidity key risk indicators* dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

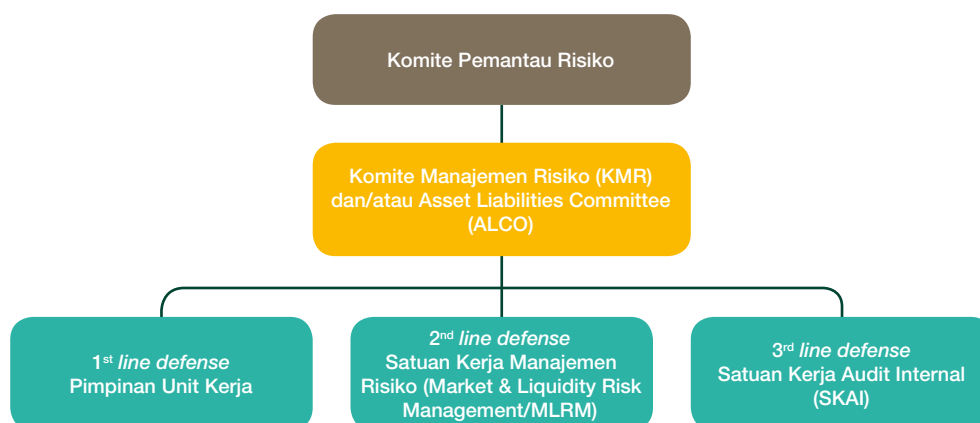
Direktorat Manajemen Risiko melalui Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, sumber dan hasil pendanaan dan posisi likuiditas. Hal itu meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur dan volatilitas sumber pendanaan.

Untuk setiap pelampauan atau kejadian risiko (*risk event*) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk meneruskan masalah tersebut ke manajemen yang lebih tinggi. Sistem informasi yang digunakan saat ini dapat menyajikan informasi tentang kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas.

#### Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Likuiditas

Pemantauan terhadap risiko likuiditas dilakukan oleh ALCO dan Komite Manajemen Risiko. Pengelolaan risiko likuiditas juga dilakukan dengan menyiapkan *contingency funding plan* sebagai antisipasi jika terjadi kondisi likuiditas yang buruk.

Sistem Pengendalian Intern telah secara efektif mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas. Internal Audit juga telah melakukan audit secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak terkait sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana audit Bank.



#### Kebijakan di Bidang Strategi Pendanaan

Dalam mengantisipasi adanya potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang masih terjadi, Bank dan Entitas Anak telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai. Kebijakan itu disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

#### Profil Maturitas Kontraktual Rupiah dan Valas BTPN

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

#### Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas dan Stress Testing

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengidentifikasi potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators/EWI*) yang memonitor tingkat *roll-over*, konsentrasi pendanaan, peringkat publik Bank, tingkat likuiditas pasar uang, dan pemenuhan kewajiban *ratio regulatory*. Bank juga secara struktural mengukur risiko likuiditas dengan menggunakan rasio kecukupan alat likuid, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) serta perhitungan dana keluar dan melakukan *stress testing*.

#### D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional bank.

##### Kerangka Manajemen Risiko Operasional

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui berbagai komite seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional beserta pelaksanaannya.

Satuan Kerja Operational Risk & Anti Fraud Management (OR&AFM) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas manajemen risiko operasional dan *fraud*. Bank telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko operasional secara memadai agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Pemantauan profil dan tingkat risiko operasional dilakukan melalui perangkat manajemen risiko operasional yaitu *operational risk appetite* dan *key risk indicator* yang menjadi bagian dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional.

##### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Satuan kerja OR&AFM bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dan dikaji ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal.

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Bank juga telah memiliki sistem dan penetapan limit atau ambang batas untuk mendukung pengendalian umum dan khusus, seperti pemisahan tugas, cuti wajib tahunan, rekonsiliasi, dan lainnya.

### **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional di Bank diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif dan juga mencakup *Business Continuity Management* dan *Information Security Management*.

Tahapan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh proses, produk, sistem, inisiatif, dan struktur organisasi baru ataupun perubahannya. Identifikasi risiko operasional juga dilakukan melalui perangkat manajemen risiko operasional di antaranya *Risk Grading Matrix* (RGM), *Process Risk Control* (PRC), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk Acceptance* (RA).
2. Proses pengukuran risiko meliputi kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala melalui *Key Control Self Assessment* (KCSA), analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, pelaksanaan aktivitas pemeriksaan oleh *Internal Control & Risk* (ICR), pengukuran KRI dan *Operational Risk Appetite* (ORA) yang dilaporkan secara bulanan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).
3. Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior dan regulator, baik secara rutin ataupun *ad-hoc*, termasuk pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui SINP (*Significant Incident Notification Protocol*). Hal ini diterapkan agar setiap permasalahan yang terjadi dapat segera ditindaklanjuti.
4. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, deteksi dan koreksi yang efektif dan/ atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu tindakan pengendalian, Bank telah memiliki pedoman bagi Manajemen Kelangsungan Bisnis yang komprehensif yang merujuk kepada standar industri ISO-22301 yang diuji secara berkala.

Penyediaan *Internal Control & Risk System* (ICRS – sebelumnya *Operational Risk Management System/ORMS*) dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak saat ini menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Selanjutnya, perhitungan KPMM dengan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi pengelolaan kelangsungan usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrem/kritikal akibat bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya semacam kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan kelangsungan layanan kepada nasabah tetap terjaga.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank senantiasa berusaha untuk meminimalisir penyebaran virus di lingkungan kantor dengan membentuk suatu satuan gugus tugas yang dikepalai langsung oleh Direktur Utama. Adapun tujuan utama satuan gugus tugas Bank ini yaitu membuat dan melakukan langkah-langkah antisipasi yang juga menyelaraskan dengan program pemerintah guna memastikan kegiatan operasional Bank tetap dapat berjalan tanpa gangguan yang berarti.

### **Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional**

Sistem pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model 3 (tiga) lini pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk/ICR* melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja OR&AFM bertugas untuk mengawasi pelaksanaan proses manajemen risiko untuk memastikan pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen bertanggung jawab memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat ditoleransi oleh Bank.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggung jawab atas praktik pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui ICR *maturity self-assessment* yang terstandarisasi dan forum-forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja OR&AFM untuk memfasilitasi fungsi Internal Control & Risk.

### Fraud Risk Management

BTPN menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud* sesuai dengan ketentuan yang berlaku termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi *anti-fraud* yang memadai dan senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Pengelolaan risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti-fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan Penandatanganan pakta integritas yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan strategi *anti-fraud* dilakukan secara berkala sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu dilakukan kajian risiko *fraud* atas setiap produk, proses, sistem dan inisiatif baik baru maupun pengembangannya,

Sosialisasi *anti-fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui *e-newsletter broadcast*, *email broadcast*, *wallpaper desktop PC/laptop*, *standing acrylics*, BTPN Info, penayangan video animasi *anti-fraud*, *mandatory anti-fraud e-learning*, pelaksanaan deklarasi *anti-fraud* dan pelaksanaan *anti-fraud awareness* yang disampaikan secara *in-class training* maupun pelatihan secara virtual kepada karyawan. Selain itu, ada layanan *whistleblowing* di Bank yang dapat digunakan untuk melaporkan kejadian berindikasi *fraud*.

Sejalan dengan strategi *anti-fraud* yang berlaku, Bank juga secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran *e-mail* (Speak Your Mind, Ayo Laporkan), Whatsapps, telepon, surat maupun pertemuan tatap muka.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, Fungsi *Business Risk/ICR* terkait, satuan kerja Sumber Daya Manusia dan OR&AFM. Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang

### Penerapan Basel dalam Risiko Operasional

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*.

## Pengungkapan Manajemen Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Indikator Standar

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	8.688.851	1.303.328	16.291.596	8.451.193	1.267.679	15.845.987
	<b>Total</b>	<b>8.688.851</b>	<b>1.303.328</b>	<b>16.291.596</b>	<b>8.451.193</b>	<b>1.267.679</b>	<b>15.845.987</b>

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun Terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	12.343.405	1.851.511	23.143.885	12.441.111	1.866.167	23.327.084
	<b>Total</b>	<b>12.343.405</b>	<b>1.851.511</b>	<b>23.143.885</b>	<b>12.441.111</b>	<b>1.866.167</b>	<b>23.327.084</b>

### E. RISIKO HUKUM

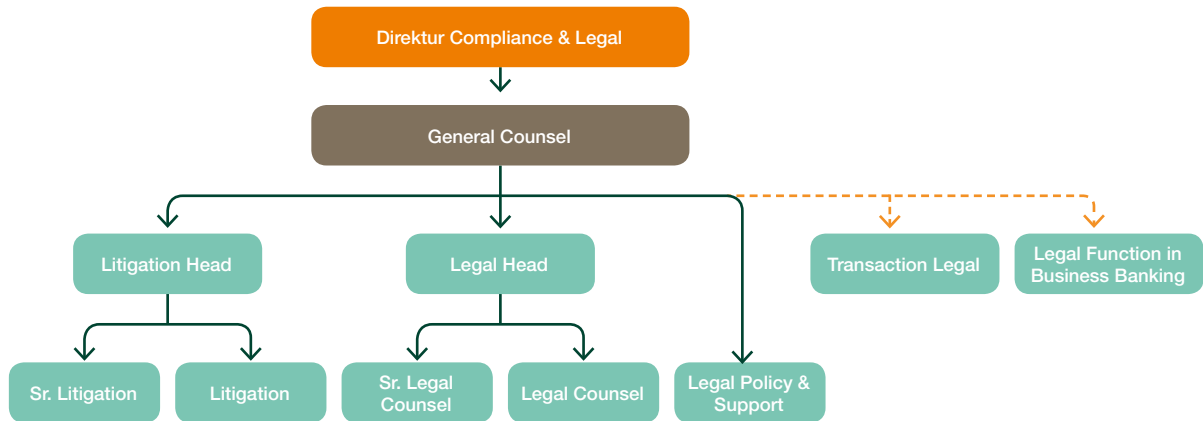
Risiko hukum merupakan risiko yang terjadi akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Pengelolannya bertujuan untuk memastikan bawa proses manajemen risiko hukum dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan serta proses litigasi.

#### Kerangka Manajemen Risiko Hukum

Divisi Legal dan Litigasi berada langsung di bawah Direktur Kepatuhan sebagai Direktur yang independen, sehingga tidak membawahi unit Bisnis & Operasional, *Treasury*, Keuangan, Audit Internal serta lainnya. Karena itu, Divisi Legal dan Litigasi memberikan pendapat hukum secara independen dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tanpa dipengaruhi satuan kerja lainnya.

Divisi Legal dan Litigasi juga memberikan jasa hukum, baik secara tertulis dan/atau lisan berupa pendapat hukum, pemeriksaan dokumen hukum, pembuatan draf dokumen hukum, penelitian informasi hukum, pendampingan hukum. Selain itu, memberikan bantuan hukum secara litigasi dan/atau penyelesaian sengketa hukum dengan mekanisme *Alternative Dispute Resolution*(ADR).

### Struktur Organisasi Manajemen Risiko Hukum



#### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Divisi Legal dan Litigasi telah memiliki kebijakan, prosedur dan batasan kewenangan atas fungsi kerjanya, sehingga dalam melaksanakan tugas telah terarah dan sesuai peraturan yang berlaku. Terhadap pemberian kajian risiko hukum, dilakukan oleh Divisi Legal & Litigasi bagi transaksi yang sifatnya materil, sehingga risiko hukum yang mungkin terjadi telah dapat dimitigasi di awal transaksi. Misalnya, terkait penggunaan draf perjanjian standar.

#### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko guna menghindari kemungkinan litigasi atau gugatan hukum. Proses tersebut dilakukan oleh organisasi hukum, yaitu berupa tindakan untuk mencegah dan/atau meminimalkan kemungkinan timbulnya risiko hukum dikemudian hari.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Penyusunan kebijakan dan/atau sebelum pelaksanaan suatu transaksi/perikatan sampai dengan penyelesaian masalah hukum yang terjadi.
2. Melakukan *review* dari aspek hukum atas suatu produk dan/atau atas pelaksanaan suatu transaksi maupun layanan bank.
3. Proses penanganan hukum secara profesional dengan mempertimbangkan potensi kerugian.

#### Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Hukum

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko dilakukan melalui pengawasan aktif dari Direksi dan Komisaris terhadap perkara-perkara di Bank melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Laporan Perkara Mingguan kepada Direktur Kepatuhan.
2. Laporan Perkara Bulanan kepada *General Counsel*, Direktur Kepatuhan dan Kantor Komisaris.
3. Laporan Perkara Triwulanan kepada Kantor Komisaris.
4. Laporan *Ad Hoc* kepada Kantor Komisaris (jika ada).

Walaupun terdapat laporan reguler, namun *General Counsel* setiap saat dapat memberikan laporan atau pendapat secara lisan untuk pengambilan keputusan yang sifatnya darurat. Pendapat atau laporan tersebut harus dikoordinasikan terlebih dulu Direktur Kepatuhan.

#### F. RISIKO STRATEGIS

Risiko strategis merupakan risiko akibat tidak tepatnya dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### Kerangka Manajemen Risiko Strategis

Unit Kerja Risiko Strategis berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Kelompok kerja risiko strategis mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi Investor *Relations* dari Direktorat keuangan dalam menganalisis dan memonitor risiko strategis.

Bank senantiasa melakukan *review* atas isu strategi yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang berdampak negatif pada kondisi usaha atau keuangan Bank. Seluruh implementasi strategi dikembangkan secara berkala setelah melakukan evaluasi dan penyesuaian

### Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan. Kebijakan Manajemen Risiko Strategis mencakup:

1. Kebijakan terkait risiko strategis sebagai pedoman bagi fungsi pengendalian strategis.
2. Pengelolaan risiko strategis mencakup mitigasi kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
3. Kebijakan umum audit sebagai pedoman Audit Intern Bank.

Sedangkan prosedur risiko strategis terkait dengan penetapan prosedur dan limit dengan berpedoman pada kebijakan yang diterapkan. Limit risiko strategis yang ditetapkan dapat meliputi risiko akibat penyimpangan dari rencana strategis karena adanya deviasi anggaran dan target waktu penyelesaian.

### Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi terhadap risiko strategis merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko tersebut. Dalam proses identifikasi, Bank senantiasa mencatat dan

menata usaha setiap data risiko strategis dan potensi dari kerugian akibat tidak terealisasi atau tidak efektifnya pelaksanaan strategi usaha atau rencana bisnis yang telah ditetapkan, terutama yang berdampak signifikan terhadap permodalan Bank. Sistem informasi manajemen risiko strategis Bank mencakup kegiatan:

1. Menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini.
2. Mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
3. Memenuhi ketersediaan data sesuai rencana bisnis Bank.
4. Mendukung pelaksanaan jejak audit atas data-data kejadian risiko strategis dalam hal pengelolaan dan pelaporannya, serta mendokumentasikan setiap kejadian risiko strategis untuk proyeksi potensi kerugian periode tertentu.

### Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Strategis

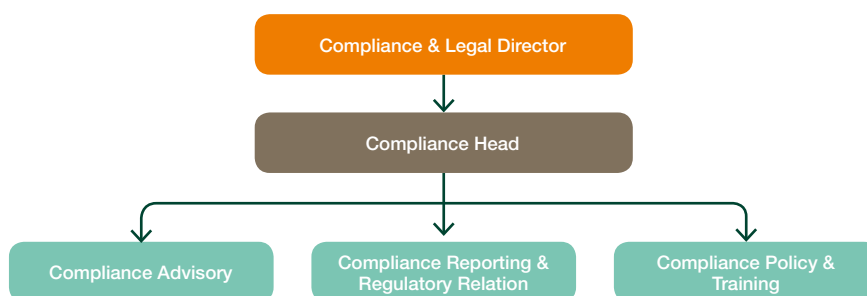
Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko strategis dengan melakukan pemantauan secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif

### G. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul jika Bank tidak patuh dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat menjalankan kegiatan usaha.

### Kerangka Manajemen Risiko Kepatuhan

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan di Bank adalah sebagai berikut:





Bank memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan kepatuhan Bank dilakukan secara berkelanjutan antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) maupun ketentuan perundangan lainnya serta ketentuan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank. Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang antara lain dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Divisi Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan)
2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan)
3. Laporan hasil pemantauan terhadap Risiko Kepatuhan kepada Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada rapat Komite Audit secara berkala.

Direksi dan Dewan Komisaris telah menyetujui kebijakan kepatuhan sebagai infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan ini akan digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun (semesteran). Termasuk di dalamnya, memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Bank juga senantiasa memastikan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan tata kelola pada perusahaan anak, yaitu BTPN Syariah telah dilakukan dengan memadai sejalan dengan ketentuan OJK terkait Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

#### **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan sebagai infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank. Secara berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur

dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, antara lain sejalan dengan terbitnya ketentuan baru Otoritas jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan perundangan lainnya.

#### **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko sesuai dengan penerapan manajemen risiko, guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Proses identifikasi risiko kepatuhan, antara lain dilakukan melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, produk program, aksi perusahaan yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit.
2. Proses pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank. Kegiatan itu dilakukan secara berkala menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Sebagai *subsidiary* dari SMBC Group, proses pengukuran risiko dilakukan melalui pelaksanaan *Compliance Risk Assessment (CRA)* berdasarkan ketentuan SMBC sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus Pemegang Saham Pengendali Bank serta ketentuan perundang-undangan terkait lainnya.
3. Proses pemantauan risiko kepatuhan dilakukan, antara lain melalui *review* terhadap kesesuaian kebijakan Bank dengan ketentuan yang berlaku, pemenuhan parameter kehati-hatian, penyampaian laporan kepada OJK, BI dan otoritas lainnya yang berwenang, tindak lanjut temuan OJK/BI.
4. Proses pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui antara lain kaji ulang berkala terhadap kebijakan dan prosedur kepatuhan, melakukan tindak lanjut hasil audit eksternal maupun internal.
5. Secara berkala dan berkelanjutan, pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, disampaikan juga dalam forum rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada rapat Komite Audit secara berkala.

#### **Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan**

Bank memiliki sistem pengendalian internal yang memadai guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan OJK dan BI maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Sistem pengendalian internal Bank

menggunakan model pertahanan 3 (tiga) lapis (*three lines of defense*), yaitu terdiri dari unit kerja Bisnis dan Fungsi pendukung sebagai *Risk Taking Unit* dan dibantu oleh *Business Risk/Internal Control & Risk ICR* sebagai koordinator dalam pengelolaan risiko kepatuhan di lapis pertahanan pertama.

Sebagai lapis pertahanan kedua adalah Divisi *Risk Management*, Divisi Kepatuhan, Divisi Legal, Divisi Finance dan Divisi Human Capital. Divisi Kepatuhan - sebagai bagian dari lapis pertahanan kedua berperan dalam pengembangan kerangka kerja dan kebijakan terkait kepatuhan dan Internal Audit (IA) sebagai lapis pertahanan ketiga bekerja secara independen dalam menilai efektivitas pengelolaan risiko kepatuhan.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan proses pengelolaan risiko kepatuhan serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko tahun 2021:

Selama tahun 2021 Bank dapat memelihara pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, BI serta peraturan perundangan yang berlaku dengan pencapaian, antara lain:

1. Tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) per Desember 2021 berada pada peringkat 2 (Sehat).
2. Pemenuhan terhadap *regulatory parameter* antara lain:
  - a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), termasuk Rasio Penyediaan Modal Inti (*Leverage Ratio*) di atas ketentuan yang berlaku.
  - b. Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - c. Net NPL yang berada di bawah level 1%.
  - d. Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik Rupiah maupun Valas di atas ketentuan yang berlaku.
  - e. Pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai ketentuan yang berlaku.
  - f. Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) dan pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) di atas ketentuan yang berlaku
3. Pemenuhan pembentukan *capital surcharge* sesuai ketentuan OJK sejalan dengan penetapan BTPN sebagai Bank Sistemik.

4. Mayoritas pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK dapat dipenuhi sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Terhadap tindak lanjut yang belum dapat disampaikan sesuai target waktu yang ditetapkan, hal tersebut dikarenakan dibutuhkan waktu lebih lama dalam penyelesaiannya. Karena itu, Bank telah menyampaikan permohonan perpanjangan waktu pemenuhan tindak lanjut temuan pemeriksaan kepada OJK dan permohonan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari OJK.

## H. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

### 1. Kerangka Manajemen Risiko Reputasi

Reputasi Bank BTPN merupakan aset yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis. Oleh karena itu setiap kegiatan penyampaian pesan kepada pihak eksternal, baik yang melibatkan media massa maupun tidak, yang dinilai dapat memengaruhi reputasi perusahaan perlu dikoordinasikan kepada Corporate Communications yang berada di dalam Divisi *Communications & Daya*.

Corporate Communications merupakan unit di bawah Direktorat Compliance, Legal & Corporate Secretary yang memiliki fungsi utama mengelola reputasi Bank. Upaya tersebut dilakukan dengan cara melakukan aktivitas komunikasi (penyampaian informasi) kepada pihak internal dan eksternal yang efektif dan efisien sesuai dengan strategi, visi, misi, dan nilai-nilai Bank.

Terkait dengan fungsi pokok untuk mengelola reputasi Bank, Corporate Communications bertanggung jawab dan berperan sebagai pintu utama dalam penyampaian informasi internal dan eksternal. Corporate Communications juga melaksanakan fungsi pengawasan (kontrol & *monitoring*) seluruh aktivitas komunikasi Bank secara umum dan secara khusus yang dilaksanakan oleh setiap unit bisnis dan unit pendukung.

### 2. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam mengendalikan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan, prosedur, dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan termasuk penanganan keluhan dari pemangku kepentingan (nasabah, *stakeholders* dan lainnya) yang dilakukan secara melekat.

Bank menyiapkan ketentuan langkah-langkah yang tertuang di prosedur sebagai persiapan dan antisipasi untuk merespons apabila ada pertanyaan dari media massa atau nasabah terkait peristiwa yang mengganggu reputasi Bank.

### 3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses identifikasi risiko reputasi dilakukan melalui pembuatan Kajian Risiko Reputasi terhadap produk atau aktivitas baru maupun pengembangannya, serta aksi korporasi yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank. Proses pengukuran risiko reputasi dilakukan melalui penilaian mandiri atas risiko reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala. Proses pemantauan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan media terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa.

Terdapat 2 (dua) parameter utama dalam pengukuran risiko reputasi, yaitu (1) pemberitaan negatif dan (2) frekuensi serta waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan terhadap 2 (dua) parameter tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar respons atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank. Proses pengendalian risiko reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan Internal Audit sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan.

Pemantauan atas Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

### 4. Sistem Pengendalian Risiko Reputasi

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko reputasi, mencakup pengawasan secara berkala atas keluhan nasabah atau pemberitaan negatif yang material berdampak pada reputasi Bank dan budaya pengendalian risiko reputasi yang melibatkan seluruh lini bisnis.

### 5. Pengendalian Risiko Reputasi dan Manajemen Risiko Reputasi di Kala Krisis

Mengacu pada *Crisis Communication Manual*, Divisi Communications & Daya merupakan penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di pusat dan menunjuk penanggung jawab komunikasi krisis reputasi di daerah (regional). Divisi ini memberikan dukungan untuk semua aspek komunikasi eksternal dan internal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitor dan evaluasi proses komunikasi di saat krisis reputasi.

Tugas utama dalam situasi krisis reputasi, antara lain:

- Menyusun strategi komunikasi dan taktik mengomunikasikannya;
- Merancang dan menyusun pesan-pesan pokok;
- Mempertimbangkan saluran (*channel*) komunikasi yang digunakan;
- Menentukan juru bicara dan penanggung jawab komunikasi;
- Melakukan koordinasi dengan penanggung jawab komunikasi dan juru bicara yang ditunjuk;
- Melaksanakan fungsi komunikasi secara intensif kepada pihak eksternal dan internal;
- Mengatur permintaan informasi atau wawancara dengan media; dan
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi.

# Tinjauan Pendukung Bisnis



244	Sumber Daya Manusia
248	Teknologi Informasi dan Operasional
248	Teknologi Informasi
253	Operasional

Sebagai upaya untuk menarik talenta, Bank membangun *Employer Branding* dan memperkuat *Employee Value Proposition* dalam menjaring kandidat *fresh graduates*, maupun kandidat profesional.

# sumber daya manusia

Direktorat Human Capital berfokus kepada pengembangan sumber daya talenta, sehingga mampu mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Bank tetap berorientasi pada upaya menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop, and retain talents*).



Jumlah Jam Pelatihan SDM

## 220.326

Realisasi jumlah jam pelatihan sepanjang tahun 2021.

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) menilai bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam pencapaian kinerja usaha Bank secara berkesinambungan. Karena itulah, Bank selalu menyiapkan rencana strategis dalam pengembangan SDM agar sejalan dengan strategi Bank.

Pada tahun 2021, Fungsi Human Capital telah merealisasikan sejumlah fokus dan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka mendukung pencapaian usaha Bank. Inisiatif utama dalam fokus tahun buku tersebut, khususnya berkenaan dengan upaya menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop, and retain talents*).

### FOKUS TAHUN 2021

Sebagai upaya untuk menarik talenta, Bank membangun *Employer Branding* dan memperkuat *Employee Value Proposition* dalam menjaring kandidat *fresh graduates*, maupun kandidat profesional. Optimalisasi kegiatan dan kampanye *Employer Branding* dilakukan melalui berbagai kanal digital, yaitu secara daring (*online*) dan virtual.

Bank juga Menerapkan dan menjalankan proses *know your employee* (KYE) sebagai bagian dari pengecekan dalam merekrut karyawan. Kerja sama dengan Divisi Anti Money Laundering dan Divisi Anti Fraud *Management* dilaksanakan dalam rangka pencegahan dan penanganan *fraud*.

Di area pengembangan talenta, Bank menjalankan program untuk mempertahankan *key talents* serta mempersiapkan talenta masa depan melalui program peningkatan karier. Program pengembangan juga dilakukan bersama SMBC Group, program perencanaan suksesi talenta, serta akselerasi untuk mendukung perkembangan bisnis.

Program pengembangan tersebut, antara lain meliputi: *Creative Hacknology Innovative Program* (CHIP) di Direktorat Teknologi Informasi, *Retail Bank Management Development Program* (RMDP) di Direktorat Retail Banking, *Comprehensive Operations Excellence* (CORE) di Direktorat Operasi, serta *Small Medium Academy for Relationship Manager Talent* (SMART) di Direktorat Business Banking.



Selain itu, Bank mengadakan program pelatihan dan pengembangan secara *virtual* dan daring (*online*) agar seluruh karyawan dapat berpartisipasi. Sejalan dengan visi digitalisasi, Bank telah menawarkan berbagai program pelatihan kompetensi digital yang terbuka untuk seluruh karyawan.

Dalam rangka mempertahankan karyawan, Bank mengadakan *employee engagement survey* kepada seluruh karyawan BTPN. Survei ini bertujuan untuk mengukur dan mendapatkan umpan balik, sehingga mampu membuat program *employee engagement* yang tepat sasaran Fungsi Human Capital juga bekerja sama dengan lini bisnis dalam menjaga motivasi, keterlibatan dan kesehatan mental karyawan, khususnya di masa pandemi.

*Human Capital* berkolaborasi dengan fungsi terkait untuk memperkuat sinergi di seluruh organisasi melalui beberapa program, misalnya peningkatan dinamika kelompok khususnya di jajaran pemimpin di seluruh organisasi. Inisiatif ini dilakukan untuk mendukung organisasi dan lini bisnis Bank.

Bank Melakukan kajian secara berkelanjutan terhadap proses internal yang ada dan penyesuaian proses kerja dengan bantuan teknologi yang tepat guna. Pelaksanaan inisiatif otomatisasi dan proses transformasi digital menjadi bagian dari pengelolaan SDM. Bank melakukan kajian dan persiapan implementasi teknologi baru yang meliputi Sistem Utama Sumber Daya Manusia (*Human Resources Core System*) serta integrasi sistem-sistem lainnya.

#### Inisiatif dan Pencapaian Tahun 2021

Sepanjang tahun buku, Bank telah menjalankan sejumlah inisiatif di bidang pengelolaan dan pengembangan SDM, antara lain:

1. Menjalankan *project job evaluation* untuk memahami nilai yang dimiliki setiap pekerjaan untuk membangun struktur *grade* agar sejalan dengan kebutuhan bisnis.
2. Menjalankan *project engagement survey* sebagai bagian dari proses peningkatan *engagement* pegawai BTPN.
3. Mempersiapkan *flexible office* yang aman dan fleksibel untuk pegawai BTPN.

- Melakukan *assessment* dan persiapan atas implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) baru Bank.
- Menjalankan program *diversity & inclusion*, termasuk kolaborasi dengan SMBC sebagai induk Bank, serta melalui program *local bank*.

Pelaksanaan beragam inisiatif yang menjadi fokus dan kebijakan Bank pada tahun 2021 mendapatkan apresiasi yang baik dari para pemangku kepentingan. Respons positif tersebut, antara lain tampak dari sejumlah penghargaan yang diterima oleh Bank. Di antaranya:

- HR Asia Award: Best Companies To Work For 2021
- HR Excellence Award 2021: Best In-House Career Website, Gold
- LinkedIn Talent Award: Diversity Champion Finalist
- HerStory by Warta Ekonomi: Best Women Empowerment Initiative with Outstanding Pandemic Response Program

## REKRUTMEN

Bank menggunakan beragam saluran komunikasi dan informasi dalam melakukan rekrutmen, sehingga tercipta inklusifitas dari sisi kesempatan. Di antara kanal yang digunakan adalah *website* karier BTPN, situs pencarian kerja, kerja sama dengan beberapa universitas untuk mendapatkan talenta terbaik dan memberikan kesempatan yang setara serta seluas-luasnya bagi calon pegawai.

Namun demikian, pengisian jabatan tertentu ditujukan untuk pegawai internal, dengan maksud untuk memberikan kesempatan pengembangan pegawai BTPN. Sepanjang tahun 2021, Bank telah merekrut 776 pegawai baru.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Sejalan dengan inisiatif digitalisasi dan juga mengatasi situasi pandemic COVID-19 yang masih berlanjut, maka Bank telah mengubah program-program talenta serta pelatihan menjadi digital dan virtual secara penuh.

Realisasi penyelenggaraan pelatihan selain difokuskan pada pengembangan kompetensi yang mendukung bisnis, dalam masa pandemi ini pelatihan untuk karyawan juga didesign untuk mempersiapkan karyawan dalam menghadapi kebiasaan baru termasuk *new way of working* Program *Management Trainee* yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan talenta di area bisnis tertentu antara lain Creative Hacknology Innovative Program (CHIP) di Direktorat Teknologi Informasi, Retail Bank Management Development Program (RMDP) di Direktorat Retail Banking, Comprehensive Operations Excellence (CORE) di Direktorat Operasi dan Small Medium Academy for Relationship Manager Talent (SMART) di Direktorat Business Banking

Di samping program *management trainee*, selaras dengan implementasi EVP dan untuk meningkatkan kolaborasi dengan SMBC Group, saat ini telah dipersiapkan sebuah program kerja sama dengan SMBC APAC untuk dapat memberikan eksposur internasional bagi para talenta terpilih melalui pelatihan, proyek berskala internasional maupun kesempatan bekerja di beberapa unit di luar negeri.

Sepanjang tahun 2021, Bank telah merealisasikan melakukan sekitar 220.326 jam pelatihan kepada pegawai BTPN dengan rata-rata biaya investasi pelatihan setiap pegawai mencapai Rp9,9 juta. Dari sisi jenis pelatihan, yang terkait dengan kepemimpinan dan teknologi informasi, terdiri atas 12 jenis program pelatihan.

Program khusus dan webinar juga diselenggarakan untuk membantu karyawan menghadapi pandemi, termasuk di antaranya pengelolaan keuangan dimasa pandemi, produktivitas dan kinerja serta pengelolaan tim, kesehatan (termasuk kesehatan mental), serta pembiasaan menuju adaptasi baru. Ringkasan pelaksanaan pelatihan disampaikan melalui tabel di bawah ini.

### Realisasi Program Pengembangan Kompetensi

Uraian	Realisasi 2021
Jumlah Program Pelatihan	295
Jumlah Peserta	78.108
Total Man-days	27.529
Jumlah Investasi Pelatihan (Rp juta)	71.188
Rata-rata Investasi Pelatihan per Karyawan (Rp juta)	9,9
<b>Total Jam Pelatihan</b>	<b>220.326</b>



## REMUNERASI

Kebijakan remunerasi di BTPN telah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Begitu juga dengan ketentuan tentang Upah Minimum Provinsi yang kebijakan induknya ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.

Dalam penerapannya, Bank menganut prinsip meritokrasi. Dengan demikian, dasar untuk melakukan penyesuaian remunerasi karyawan mengacu pada kinerja individu, unit kerja dan kinerja Bank, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi serta kemampuan perusahaan.

Setiap tahun Bank akan mengkaji benefit yang diberikan kepada karyawan, seperti perlindungan kesehatan yang saat ini diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarga. Kajian dimaksud mempertimbangkan rasio penggunaan fasilitas kesehatan dan rasio kecukupannya. Selain itu, Bank juga membandingkan fasilitas yang diberikan oleh bank yang setara, yang datanya diperoleh melalui survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan.

Secara organisasi, Bank memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi yang berada di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari 3(tiga) orang: 1 (satu) orang komisaris independen, 1 (satu) orang komisaris non-independen dan 1 pejabat eksekutif dari Fungsi Human Capital.

Di tingkat Direksi, BTPN juga memiliki Komite Human Capital yang terdiri dari 6 (enam) orang anggota Direksi ditambah 1 (satu) orang pejabat Human Capital. Komite ini melakukan rapat minimal 4 (empat) kali setahun.

## PENGHARGAAN MASA KERJA

Selain remunerasi, Bank juga memiliki penghargaan masa kerja. Penghargaan ini diberikan kepada pegawai dengan masa kerja tertentu di Bank sebagai apresiasi atas loyalitas yang diberikan kepada perusahaan.

Pada tahun 2021, total karyawan yang mendapatkan penghargaan masa kerja mencapai 537 pegawai, dengan kategori sebagai berikut: penghargaan masa kerja 30 tahun sebanyak 19 pegawai, 20 tahun sebanyak 23 pegawai, dan 10 tahun sebanyak 19 pegawai.

## TINGKAT TURN OVER KARYAWAN

Pada tahun 2021 tingkat *turn over* pegawai adalah 11%, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar sebesar 7,4%. Mayoritas alasan *turn over* pegawai pada Tahun 2021 adalah pengunduran diri pegawai.

## RENCANA STRATEGIS TAHUN 2022

Mengacu kepada inisiatif strategis Bank untuk terus menjaga stabilitas organisasi serta menciptakan sinergi yang positif di seluruh lini bisnis, Direktorat *Human Capital* berfokus kepada pengembangan sumber daya talenta, sehingga mampu mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan. Bank tetap berorientasi pada upaya menarik, mengembangkan dan mempertahankan talenta (*to attract, develop and retain talents*).

Dalam penjabaran teknis, fokus strategis ini dibagi menjadi 4 (empat) tiang utama (*core pillars*) yang terdiri dari:

### 1. Pengembangan Organisasi

Meliputi inisiatif dalam membangun organisasi, program *engagement* karyawan, program keragaman dan inklusi (*diversity and inclusion*), serta pengembangan model kerja yang fleksibel.

### 2. Pengembangan dan Pembelajaran Talenta

Meliputi program untuk mempertahankan *key talents* serta mempersiapkan talenta masa depan dengan melakukan beberapa inisiatif melalui program peningkatan karier, program pengembangan yang bekerja sama dengan SMBC Group, program perencanaan suksesi talenta, serta program akselerasi.

### 3. Sistem Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan inisiatif otomasi dan proses transformasi digital dalam siklus aktivitas karyawan. Bank akan melakukan pengkajian serta persiapan implementasi teknologi baru yang meliputi Sistem Utama Sumber Daya Manusia (*Human Resources Core System*), Sistem Manajemen Pembelajaran (*Learning Management System*), Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System*), Sistem Remunerasi (*Remuneration System*), serta integrasi sistem-sistem lainnya.

### 4. Pengkajian Remunerasi dan Manfaat Karyawan

Sejalan dengan strategi menarik, mengembangkan dan menahan talenta, Bank secara konsisten melakukan pengkajian dalam hal remunerasi dan manfaat agar dapat terus kompetitif di pasar talenta serta sejalan dengan perubahan pasar.

# teknologi informasi dan operasional

Direktorat Information Technology dan Operations berfokus memastikan kelangsungan operasional bank dengan dukungan TI serta menjadi mitra strategis yang berkompeten dalam mendukung bisnis serta mencapai aspirasi bank melalui pemanfaatan talenta digital dan teknologi secara tepat.

## Teknologi Informasi

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) berupaya mengutamakan penggunaan teknologi digital dan peningkatan layanan teknologi informasi (TI) pada nasabah. Fokus utama layanan berbasis teknologi tersebut dilakukan pada sektor bisnis *retail* dan korporasi, yaitu melalui pengelolaan investasi TI secara tepat sasaran.

BTPN menyadari bahwa TI memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Bank. Karena itu, perbankan digital yang menjadi keunggulan utama Bank terus dikembangkan secara berkesinambungan.

### FOKUS PENGEMBANGAN TAHUN 2021

Pada tahun 2021, pengembangan TI fokus pada 4 (empat) area. Pertama, konsolidasi aplikasi inti Bank dan aplikasi pendukung. Kedua, pendayagunaan *digital platform* dan keamanan siber pada beragam produk dan kanal atau saluran. Ketiga, mempertahankan keandalan dan ketersediaan layanan TI serta keempat, mengembangkan inovasi digital serta talenta untuk mendukung rencana bisnis strategis.

Mengacu pada fokus tersebut, rincian pengembangan yang dijalankan sepanjang tahun 2021 adalah:

1. Konsolidasi aplikasi inti Bank dijalankan pada aplikasi *core banking, treasury, trade finance, customer relation management (CRM), credit card core system, dan transaction fraud management system*, serta aplikasi pendukung lainnya.
2. Pendayagunaan digital dengan implementasi digital SME (*touchbiz*), dan *WOW mobile apps*.
3. Peningkatan keandalan dan ketersediaan TI melalui pengembangan fitur *unified monitoring system*.
4. Menerapkan pengembangan inovasi digital melalui *digital innovation hub dan IT Academy*, serta pelaksanaan pengembangan talenta program CHIP serta pelatihan seperti COBIT dan ITIL.
5. Menjalankan implementasi teknologi yang sejalan dengan inisiatif strategis Bank

## VISI DAN MISI DIREKTORAT TEKNOLOGI INFORMASI

# visi

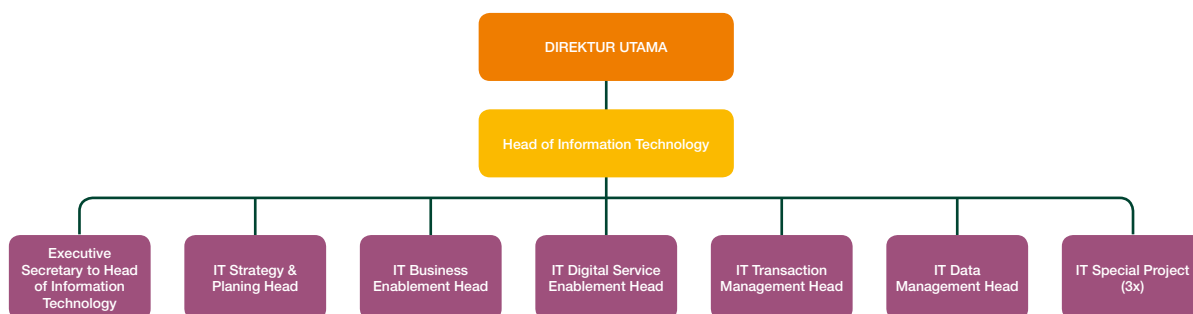
Menjadi penyedia solusi inovatif terbaik, menghadirkan pengalaman berbeda.

# misi

Membuat hidup para pemangku kepentingan lebih mudah melalui kreasi layanan yang bernilai.

### ORGANISASI PENGELOLAAN TI

Pelaksanaan kegiatan teknologi informasi di lingkungan Bank dikelola oleh Head of Information Technology yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Berikut adalah struktur organisasi yang berlaku hingga tahun 2021.



### SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting untuk mendukung pengembangan TI di lingkungan Bank, mengingat BTPN merupakan bank pertama yang memiliki kemampuan digital (*digital capabilities*) serta memberikan solusi *digital banking*. Karena itulah, Bank terus mengembangkan SDM secara berkelanjutan agar mampu memberikan dukungan bagi pengembangan TI yang direncanakan.

Hingga akhir tahun 2021, jumlah SDM di Direktorat Teknologi Informasi sebanyak 494 orang, yang terbagi dalam 7 (tujuh) organisasi:

#### Sumber Daya Manusia TI

No.	Organisasi	Tanggung Jawab	Jumlah (Orang)
1	IT Business Enablement	Solusi TI bagi pengguna ( <i>Line of Businesses</i> )	46
2	IT Digital Service Enablement	Solusi TI yang dapat didistribusikan ( <i>shared</i> ) secara bankwide dan fokus pada penyediaan digital assets ( <i>APIs/Microservices</i> )	174
3	IT Transaction Management	Operasional infrastruktur dan tersedianya layanan TI bagi pengguna	121
4	IT Strategy & Planning	Strategi dan perencanaan TI, <i>management</i> proyek, <i>research</i> dan inovasi, pengelolaan vendor dan pengelolaan anggaran.	94
5	IT Data Management	Ketersediaan dan pengelolaan manajemen data di Bank	24
6	IT Special Project	Implementasi <i>top</i> prioritas inisiatif Bank, termasuk di dalamnya <i>Core Banking Consolidation</i> AML/KYC serta Digital SME	3
7	IT Governance Management	Tata kelola TI, IT <i>risk</i> , prosedur dan <i>quality assurance</i>	14

Untuk mendukung kemampuan SDM di bidang TI, Bank telah merealisasikan sejumlah pelatihan. Di antaranya adalah:

1. Menjalankan 2 (dua) *batch IT Development Program* (CHIP) dan menambahkan cakupan pembelajaran yaitu *Infrastructure Engineering* (DevOps) serta *Data Engineering*.
2. Pelaksanaan pembelajaran mandiri melalui fasilitas *e-learning*, seperti *couseera*, *udemy*, dan *linkedin learning*.
3. Pelaksanaan pelatihan terkait tata kelola TI, seperti COBIT dan ITIL.

### SERTIFIKASI YANG DIMILIKI

Untuk menjamin standar mutu pengembangan teknologi informasi di lingkungan Bank BTPN, sejumlah SDM di lingkungan Bank telah memiliki sertifikasi berkaitan dengan TI. Di antaranya adalah:

1. COBIT 5 *Framework* terkait peningkatan tata kelola IT
2. ITIL *Framework* terkait peningkatan layanan TI.
3. Sertifikasi Scrum Master dan Agile Coach

### TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Tata kelola teknologi informasi (TI) Bank diatur melalui kebijakan terkait dengan TI, prosedur standar operasional (SOP) serta petunjuk teknis TI. Seluruh kebijakan tersebut senantiasa ditinjau ulang dan dimutakhirkan secara berkala untuk memastikan adanya proses peningkatan secara berkesinambungan. Proses yang masuk di dalam tata kelola TI di antaranya SOP Pengelolaan Rencana Strategis dan Arsitektur TI, SOP Pengamanan TI, SOP Manajemen Proyek TI, SOP Manajemen Risiko, dan SOP Operasional TI.

Penerapan tata kelola teknologi informasi (TI) di lingkungan Bank BTPN harus sejalan dengan rencana Bank dan induk usaha (SMBC Group). Selain itu, tentu saja memperhatikan kesesuaian dengan aturan yang ada, baik dari regulator di bidang keuangan maupun pemerintah.

Implementasi kebijakan tata kelola tersebut dituangkan dalam *IT Strategic Planning* (ITSP - *IT Road Map*) yang disusun setelah mempertimbangkan:

- Visi dan Misi BTPN.
- Tujuan Strategis Bank BTPN.
- Aspirasi dan strategi saat *merger*.
- Tren Industri dan Informasi Teknologi, misalnya *Open Source*, *Cloud*, *Open API*, dan lainnya.
- *Key pain point* serta tantangan utama.
- Turut juga mempertimbangkan *IT Strategic Initiative* yang dilakukan pada periode sebelumnya.

### Sistem Evaluasi

Setiap tahun, Direktorat TI melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja pengembangan TI. Pada tahun 2021, performa TI pada skala 94,90%, dari indikator minimal 93,0%.

Berikut, rincian penjelasan terkait evaluasi TI di lingkungan Bank:

#### Performa Layanan TI

No.	Indikator	Penjelasan Evaluasi
1	Kemampuan Mendukung Kinerja Bisnis	Mampu mendukung kinerja bisnis untuk meningkatkan layanan dan mencapai target bisnis melalui pengembangan aplikasi, baik bagi bisnis maupun fungsi pendukung ( <i>support</i> ).
2	Pengalaman Pengguna Akhir di Cabang	Pengukuran <i>operational excellence score</i> yang mencakup ketersediaan sistem yang digunakan oleh cabang.
3	Kesempurnaan Operasional	Pengukuran ketersediaan <i>server</i> kritikal pada <i>data center</i> dalam melayani transaksi dan operasional Bank.
4	Pengalaman Nasabah	Pengukuran dilakukan melalui <i>customer experience index</i> bagi layanan ATM, digital – Jenius dan WOW!
5	Tata Kelola IT	Pengukuran terkait pencapaian IT dalam melakukan tata kelola yang baik sesuai peraturan internal bank, tata kelola TI dari grup usaha maupun perundang-undangan yang berlaku.

### ROADMAP PENGEMBANGAN TI

BTPN telah memiliki *IT Strategic Plan* (ITSP) 2020-2022 yang menjadi panduan dalam pengembangan TI di lingkungan Bank. Target pencapaian ITSP tersebut mencakup terimplementasinya 9 (sembilan) inisiatif.

Sejalan dengan kebutuhan penyesuaian prioritas Bank pada masa pandemi, telah dilakukan penyesuaian kembali atas inisiatif ITSP 2020-2022. Atas penyesuaian tersebut, maka tetap dilakukan kelanjutan atas implementasi 14 inisiatif ITSP, dan juga penambahan 13 inisiatif ITSP baru yang akan dimonitor pada periode 2022-2023.

### PENCAPAIAN 2021

Sepanjang tahun 2021, pengembangan TI di lingkungan Bank telah menyelesaikan sejumlah hal, di antaranya penyusunan Rencana Strategis TI 2022-2023 yang telah selesai. Seluruh konsolidasi aplikasi inti Bank telah dijalankan hampir seluruhnya, sementara beberapa di antaranya sedang memasuki tahap pengujian dan persiapan pemanfaatan.

Pengembangan digital SME (*touchbiz*) dan WOW mobile apps juga telah dilaksanakan, begitu pun dengan *unified monitoring system* sudah diimplementasikan dan digunakan untuk peningkatan keandalan serta ketersediaan TI. Di bidang SDM, Direktorat TI telah menjalankan 2 (dua) *batch* IT Development Program (CHIP) dengan total peserta 50 orang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk selalu memenuhi kebutuhan talenta digital.

Bank juga telah mengimplementasikan teknologi yang sejalan dengan inisiatif strategis Bank. Di antaranya adalah CRM dan *Work from Home Supporting System*.

### KEUNGGULAN TI BANK BTPN

Sebagai upaya menjaga kesinambungan kapabilitas di bidang TI, Bank telah memiliki sejumlah keunggulan, yang antara lain terkait dengan:

1. Bank telah memiliki rencana jangka panjang untuk pengembangan TI dan keamanan siber.
2. Bank memiliki kemudahan dalam melakukan inovasi karena adanya kapabilitas digital yang matang dan selalu dikembangkan.
3. Bank telah menjalankan program pengembangan talenta digital yang cukup baik dan berkelanjutan.

### INVESTASI TEKNOLOGI

Pada tahun 2021, Bank telah merealisasikan belanja TI sebesar Rp333 miliar. Dana tersebut merupakan belanja modal untuk implementasi konsolidasi aplikasi inti Bank: *credit card core system*, *transaction fraud system*, *trade finance*, *treasury back office*, dan sistem pendukung lainnya.

### RENCANA STRATEGIS 2022

Direktorat TI Bank telah menyiapkan rencana strategis untuk tahun depan sebagai bagian dari pengembangan TI secara berkelanjutan. Rencana tahun 2022 tersebut akan fokus pada 3 (tiga) area, yaitu *operational excellence*, *digital capability*, dan *cyber security*.

Adapun inisiatif yang akan dijalankan sebagai berikut:

1. Optimalisasi pada investasi TI dan efektivitas fungsi dari aplikasi, baik aplikasi pendukung dan sistem inti.
2. Melakukan standardisasi API dan *microservices* dengan menggunakan standar Open API.
3. Melakukan kajian, dan secara selektif mengadopsi layanan *public cloud*.

### Realisasi Pencapaian TI Tahun 2021

No.	Program	Penjelasan Aktualisasi
1	Implementasi <i>IT Strategic Plan</i>	Menyelesaikan implementasi 9 (sembilan) inisiatif stratejik dan terus implementasi 14 inisiatif stratejik lainnya. Penyusunan ulang <i>IT Strategic Plan</i> dengan penyesuaian sesuai arahan korporat dan kondisi pandemi.
2	Meneruskan konsolidasi aplikasi paska merger	Menjalankan proyek konsolidasi <i>core banking</i> dan aplikasi lainnya secara berkesinambungan.
3	Meningkatkan kapabilitas digital talenta IT	Menjalankan berbagai program peningkatan kapabilitas digital bagi talenta TI.
4	Mendukung digital bisnis baru	Merealisasikan implementasi digital bagi bisnis SME
5	Menjaga dan terus mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang TI	Menjalankan 2 (dua) <i>batch</i> pelatihan <i>IT Development Program</i> dengan 50 rekrutan.

4. Meningkatkan aspek tata kelola dan operasional terkait penggunaan data.
5. Secara konsisten melaksanakan tata kelola dengan lebih baik dan meningkatkan performa organisasi melalui proses dan *operational excellence* serta mengembangkan kompetensi dan mengadopsi teknologi baru yang relevan secara berkelanjutan.
6. Meningkatkan keamanan siber dengan menyusun rencana jangka panjang keamanan siber untuk melakukan mitigasi risiko bisnis.
7. Menerapkan kultur IT yang baru.
8. Mengimplementasikan sistem dan teknologi yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan bisnis dan kebutuhan operasional lainnya.

Selain itu, Bank juga telah mengidentifikasi sejumlah potensi risiko yang mungkin terjadi pada tahun 2022. Di antaranya, seperti diuraikan dalam tabel di bawah ini:

No.	Tantangan	Upaya Mitigasi
1	<i>Raising cost: exchange rate, maintenance cost, new license model</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan rasionalisasi investasi TI saat perencanaan anggaran tahunan.</li> <li>• Meninjau ulang portofolio aplikasi yang ada untuk menentukan aplikasi yang akan didekomisi, bisa digunakan ulang (<i>reuse</i>) dan di konsolidasi.</li> <li>• Melakukan negosiasi atas nilai layanan.</li> <li>• Mencari alternatif aplikasi yang memiliki struktur biaya yang sesuai dengan kemampuan Bank.</li> </ul>
2	<i>Cybersecurity; continuously improving and bring awareness to all stakeholders include our customer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun rencana jangka panjang untuk keamanan siber.</li> <li>• Menganangkan dan mengimplementasikan kultur <i>secure by design</i>.</li> <li>• Sosialisasi terhadap keamanan siber pada Bank.</li> </ul>
3	<i>Talent competition: scarcity in digital talents</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap menjalankan program <i>talent development</i> melalui CHIP.</li> <li>• Menjalankan <i>softskill training</i>, dan pengembangan kompetensi untuk aspek tata kelola.</li> </ul>

# Operasional

Kebijakan dan visi Bidang Operasional BTPN adalah menjadi mitra yang kompeten serta senantiasa mendukung kinerja dan percepatan pengembangan usaha Bank melalui layanan operasional yang terbaik. Pada intinya, kehadiran Bidang Operasional bertujuan untuk mendukung pencapaian bisnis Bank.

Pada tahun 2021, fokus Bidang Operasional adalah pemanfaatan teknologi. Strategi tersebut untuk mendukung pengembangan layanan tanpa cabang, pengembangan infrastruktur untuk mendukung efisiensi proses operasional dan pengendalian internal serta pemenuhan peraturan regulator.

Operasional telah mengimplementasikan 3 pilar strategi untuk meningkatkan kualitas operasional menjadi lebih baik, yaitu:

1. Sejalan dengan strategi BTPN untuk terus melakukan transformasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, Operasional telah mengembangkan layanan tanpa cabang melalui pembukaan *Contact Center* baru di Semarang. *Contact Center – Semarang* beroperasi 24/7 dalam 1 tahun dengan menyediakan layanan utama bagi Digital Jenius *non-voice* seperti *live chat*, *e-mail*, dan *twitter*.
2. Secara konsisten melakukan optimalisasi titik layanan cabang, dimana saat ini penutupan Cabang telah mencapai tahap 100%. Dengan semakin optimal titik layanan cabang maka diharapkan BTPN dapat memberikan layanan kepada nasabah secara lebih optimal melalui titik layanan alternatif (misalnya ATM, Kantor Pos, dan lain-lain) serta dalam hal pemanfaatan sumber daya.
3. Secara berkelanjutan melakukan efisiensi proses dan meningkatkan pengendalian internal, dengan melakukan beberapa inisiatif antara lain :
  - a. Membangun *Back End System* secara *agile* (bertahap) yang terintegrasi dengan *satellite applications*. Saat ini beberapa fitur yang sudah dibangun antara lain, blokir dan buka blokir rekening secara bulk, GL settlement, *monitoring* & transaksi tagihan pos, *monitoring* proses SPTB, beberapa fitur terkait konsolidasi *core banking system* dan integrasi terhadap sistem dukcapil.

- b. Membangun aplikasi *Collateral Management System* secara *agile* (bertahap) yang merupakan konsolidasi dari 5 aplikasi penatausahaan dokumen jaminan. Saat ini sudah dilakukan migrasi data jaminan dari 5 aplikasi penatausahaan dokumen jaminan dan memperbaiki kualitas data melalui 3 tahap *cleansing*.
- c. Membangun Bankwide Reconciliation System secara *agile* (bertahap) guna memperkuat proses pengendalian internal. Modul yang sudah diluncurkan sampai September 2021 adalah poses rekonsiliasi untuk ATM Bersama, Prima, NPG, ATM, QRIS, Alto dan Merchant. Sampai dengan bulan Desember 2021, telah diluncurkan beberapa tambahan proses rekonsiliasi untuk Visa Debit, Paytren, First Media dan MyRepublic. Selain itu juga ditambahkan fitur baru seperti Hold Monitoring, Write Off Monitoring dan Rekonsiliasi E-GL.
- d. Melanjutkan penerapan *robotics* pada beberapa proses, seperti proses AML, blokir dana pinjaman, tagihan pihak ketiga, persiapan data pelaporan pajak dan proses lainnya.

Dalam rangka memenuhi peraturan daerah Aceh – Qanun, berikut realisasi BTPN di Desember 2021:

1. Seluruh cabang di Aceh telah ditutup pada Desember 2021 dan BTPN sudah tidak beroperasi lagi di Aceh.
2. Dokumen nasabah, transaksi dan jaminan telah dipindahkan seluruhnya dan diadministrasikan di BTPN Area Medan.

### INISIATIF DAN STRATEGI TAHUN 2021

Bidang operasional akan mengimplementasikan 5 (lima) pilar strategi yang akan dijalankan dalam 3 (tiga) tahun ke depan (2021-2023). Tujuannya adalah untuk membangun lini operasional yang efisien, berorientasi pada layanan dan memenuhi unsur kepatuhan. Rincian inisiatifnya, yaitu:

1. Mengembangkan layanan tanpa cabang dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
2. Sejalan dengan strategi Bank, BTPN akan melakukan optimalisasi titik layanan nasabah termasuk melakukan kajian untuk mengembangkan titik layanan korporasi baik dalam bentuk pembukaan cabang baru maupun dengan memanfaatkan titik layanan yang telah ada.
3. Pembangunan infrastruktur untuk mendukung proses operasional yang fleksibel melalui pembangunan *digital workspace* yang mendukung inisiatif *remote work* dan *flexi office* bagi karyawan maupun layanan *contact center*.
4. Pemenuhan peraturan Qanun dengan menjalankan aktivitas sesuai dengan perencanaan.
5. Peningkatan infrastruktur guna mendukung efisiensi proses dan penguatan pengendalian internal.

### PENCAPAIAN TAHUN 2021

Kendati pandemi COVID-19 belum sepenuhnya pulih, namun kinerja Bidang Operasional sepanjang tahun 2021 tetap berjalan dengan baik. Penerapan manajemen keberlangsungan bisnis yang lengkap dan terpadu (*Business Continuity Management*) bidang operasional berhasil menjaga keberlangsungan layanan dan kinerja yang baik, meskipun harus berulang kali menerapkan pembatasan rantai kerja maupun cabang sebagai akibat dari kasus penularan yang terjadi.

Bidang operasional juga terlibat langsung dalam gugus tugas penanganan pandemi di BTPN, termasuk berperan aktif dalam penanganan dan kegiatan antisipasi bagi nasabah, karyawan maupun masyarakat. Sejalan dengan peningkatan kualitas kinerja operasional, Bank memperoleh beragam penghargaan dari pihak eksternal.

Pada tahun 2021, layanan Contact Center BTPN mendapatkan penghargaan sebagai salah satu *Contact Center* terbaik di Indonesia dalam kompetisi "The Best Contact Center Indonesia 2021." Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah bank terbesar Indonesia, perusahaan-perusahaan dari industri non keuangan termasuk institusi pemerintah seperti Bank Indonesia.

Adapun penghargaan yang diperoleh Bank BTPN untuk kategori korporasi adalah sebagai berikut:

1. Pemenang Platinum dalam kategori "The Best Contact Center Employee Engagement."
2. Pemenang Platinum dalam kategori "The Best Contact Center People Development."
3. Pemenang Gold dalam kategori "The Best Contact Center Operations"
4. Pemenang Gold dalam kategori "The Best Contact Center Customer Experience."

Selain itu, BTPN juga memenangkan beberapa penghargaan untuk kategori individual karyawan Contact Center, seperti:

1. Pemenang Platinum untuk kategori "The Best Quality Assurance."
2. Pemenang Platinum untuk kategori "The Best Agent Inbound."
3. Pemenang Gold untuk kategori "The Best Supervisor."
4. Pemenang Gold untuk kategori "The Best Team Leader Digital."
5. Pemenang Gold untuk kategori "The Best Agent Digital E-mail."
6. Pemenang Silver untuk kategori "The Best of The Best Supervisor."
7. Pemenang Silver untuk kategori "The Best of The Best Quality Assurance."
8. Pemenang Silver untuk kategori "The Best Manager."
9. Pemenang Silver untuk kategori "The Best Supervisor."
10. Pemenang Silver untuk kategori "The Best Back Office."
11. Pemenang Silver untuk kategori "The Best Quality Team"
12. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best of The Best Trainer."
13. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best Team Leader Customer Service."
14. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best Team Leader Digital."
15. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best Customer Service."
16. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best Agent Inbound."
17. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best Back Office."
18. Pemenang Bronze untuk kategori "The Best Smart Team"



Secara umum, *BTPN Contact Center* berada pada posisi “6” besar di Indonesia pada tahun 2021, yaitu sebagai pemenang “Runner Up 5 The Best Contact Center Indonesia.” Selain itu, *BTPN Contact Center* juga memenangkan penghargaan di tingkat Asia Pacific: Pemenang Platinum: Employee Engagement Category – Contact Center Asia Pacific Awards 2021.”

## RENCANA STRATEGIS 2022

BTPN telah menyiapkan rencana strategis dalam rangka pengembangan Bidang Operasional. Pada tahun 2021, Bidang Operasional akan menerapkan rencana strategis 5 (lima) tahun (2022-2026) dengan fokus pada 3 (pilar) yang mengedepankan kualitas layanan, peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan serta pencapaian keunggulan operasional. Langkah-langkah yang disiapkan, antara lain:

1. Mengembangkan kualitas layanan nasabah yang mengoptimalkan digitalisasi melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan layanan yang menjamin kelancaran dan pengalaman nasabah yang konsisten dengan tingkat ketersediaan layanan yang tinggi.
2. Peningkatan pengendalian internal dan kepatuhan pada lini operasional melalui perbaikan akurasi dan keandalan proses pelaporan kepada regulator, transformasi yang fokus pada pengawasan berkesinambungan serta pencapaian mekanisme pencegahan serta otomatisasi proses rekonsiliasi dan penyelesaian transaksi.
3. Pencapaian keunggulan lini operasional melalui digitalisasi proses kerja, perluasan inisiatif integrasi dan penerapan otomatisasi yang akan meningkatkan derajat kelancaran proses (*straight through processing*) serta perbaikan terhadap akurasi dan kualitas data.

# Tata Kelola Perusahaan



258	Prinsip Penerapan GCG	340	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
259	Dasar Hukum Pelaksanaan	340	Pembelian Kembali Saham atau Obligasi Subordinasi
260	Tujuan Penerapan GCG	341	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
260	Struktur GCG	341	Audit Eksternal
261	Penerapan dan Komitmen GCG	342	Satuan Kerja Audit Internal
268	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	347	Sistem Pengendalian Intern (SPI)
281	Pemegang Saham Utama dan Pengendali	349	Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris, dan Anggota Direksi
281	Dewan Komisaris	349	Sanksi Administrasi
284	Komisaris Independen	350	Akses Informasi dan Data Perusahaan
285	Direksi	350	Kode Etik
290	Transparansi Informasi Dewan Komisaris dan Direksi	352	Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa
303	Komite Di Bawah Dewan Komisaris	352	Whistleblowing System/Pelaporan Pelanggaran
314	Komite Di Bawah Direksi	353	Kebijakan Anti Korupsi dan Penyuapan
327	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi		
329	Sekretaris Perusahaan		
333	Fungsi Kepatuhan		
337	<i>Internal Fraud</i>		
340	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik		

Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG memperoleh peringkat 2 pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan berdasarkan penilaian konsultan independen, *overall score* pelaksanaan GCG Perseroan dengan pedoman pembandingan GCG yang berlaku di ASEAN meningkat menjadi 97,92 poin. Hal mana mencerminkan kesungguhan dan komitmen manajemen di dalam meningkatkan penerapan GCG pada setiap tahunnya.

PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) memiliki komitmen yang tinggi di dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap aspek bisnis dan pada seluruh struktur organisasi Bank.

Pelaksanaan GCG yang konsisten seiring dengan misi Bank antara lain di dalam menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan, serta serta nilai Bank terkait Integritas, dimana setiap elemen PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”, “Bank”) akan berlaku secara tulus dengan standar etika yang tinggi.

GCG dalam hal ini merupakan standar yang menjadi acuan bagi Bank dan merupakan pilar penting dalam menjalankan kegiatan usaha untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Penerapan prinsip-prinsip GCG juga dianggap sangat penting dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas kinerja yang berkesinambungan.

## prinsip penerapan GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG oleh BTPN diuraikan sebagai berikut:

Asas	Prinsip Dasar	Penerapan di BTPN
<b>Transparansi</b>	Menyediakan informasi material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.	Keterbukaan informasi Bank yang antara lain berisi tentang penjelasan kinerja melalui <i>website</i> : <a href="http://www.btpn.com">http://www.btpn.com</a> . Selain itu, Bank juga menyampaikan keterbukaan informasi secara berkala dan tertentu kepada regulator.
<b>Akuntabilitas</b>	Mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Untuk itu, pengelolaan perusahaan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.	Bank telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan ( <i>corporate values</i> ), dan strategi perusahaan.
<b>Responsibilitas</b>	Bank harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai <i>good corporate citizen</i> .	Seluruh organ dalam Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan ( <i>by-laws</i> ).
<b>Independensi</b>	Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, Bank harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.	Seluruh organ dalam Bank menghindari terjadinya dominasi oleh pihak mana pun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan ( <i>conflict of interest</i> ) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
<b>Kewajaran dan Kesetaraan</b>	Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan	Bank memberi kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.

# dasar hukum pelaksanaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, Bank berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum (“POJK 55”) yang berlaku sejak 7 Desember 2016.
4. POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. POJK No.17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
6. POJK No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
7. POJK lainnya termasuk yang mengatur mengenai Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris dan Direksi, Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Internal Audit, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, serta Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan.
8. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
9. Anggaran Dasar Bank.
10. Kebijakan dan Prosedur Bank.

Kebijakan dan prosedur Bank dikelompokkan dalam suatu hierarki kebijakan yang terdiri dari:

- **Kebijakan Utama Bank**  
Kebijakan Utama Bank adalah kebijakan utama atau induk atas seluruh kebijakan Bank, merupakan kebijakan yang menyangkut tata kelola, maupun hal strategis lainnya yang mempengaruhi jalannya pengelolaan Bank secara baik, dan yang merupakan prinsip dasar serta pedoman pokok bagi semua ketentuan yang ada dan berlaku di BTPN.

Kebijakan Utama Bank meliputi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi.

- **Kebijakan Operasional Bank**

Kebijakan Operasional Bank adalah kebijakan yang mengatur setiap aktivitas di Bank yang mencerminkan strategi manajemen risiko Bank termasuk di antaranya menjelaskan secara umum *risk appetite* Bank atas aktivitas tersebut.

Pedoman dan Tata Tertib kerja Komite serta Prosedur yang berlaku secara *bankwide* juga dipelakukan sebagai kebijakan operasional.

- **Standard Operational Procedures**

*Standard Operational Procedures* (SOP) adalah panduan yang mengatur secara detail atas suatu proses dan menjelaskan tahapan dari suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang wajib dilakukan, mencakup: siapa, bagaimana, di mana, kapan dilakukan dan mekanisme kontrolnya. Pengaturan ini wajib menerapkan fungsi *four eyes principle* secara tegas, fungsi internal kontrol yang memadai serta mengacu pada kebijakan.

- **User Manual/Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksana/dokumen lain yang dipersamakan**  
*User Manual* atau Petunjuk Teknis, disebut juga Petunjuk Pelaksana adalah:

- a. Tahapan/cara penggunaan suatu sistem/aplikasi yang menjelaskan secara rinci cara input/ pengisian data pada setiap *screen* dan *field*, atau
- b. Pedoman yang lebih rinci dari SOP bagi *user*, baik operator maupun supervisor, atau
- c. Pengaturan mengenai suatu standar parameter yang ada di sistem, atau
- d. Suatu panduan ringkas yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai produk dan layanan, dan
- e. Dibuat dengan mengacu pada SOP terkait.

Persetujuan atas penerbitan kebijakan dan prosedur dan/atau perubahannya dilakukan dengan memperhatikan hierarki masing-masing. Kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur yang dikeluarkan Bank dilakukan secara berkala, setiap satu tahun sekali atau lebih cepat apabila diperlukan.

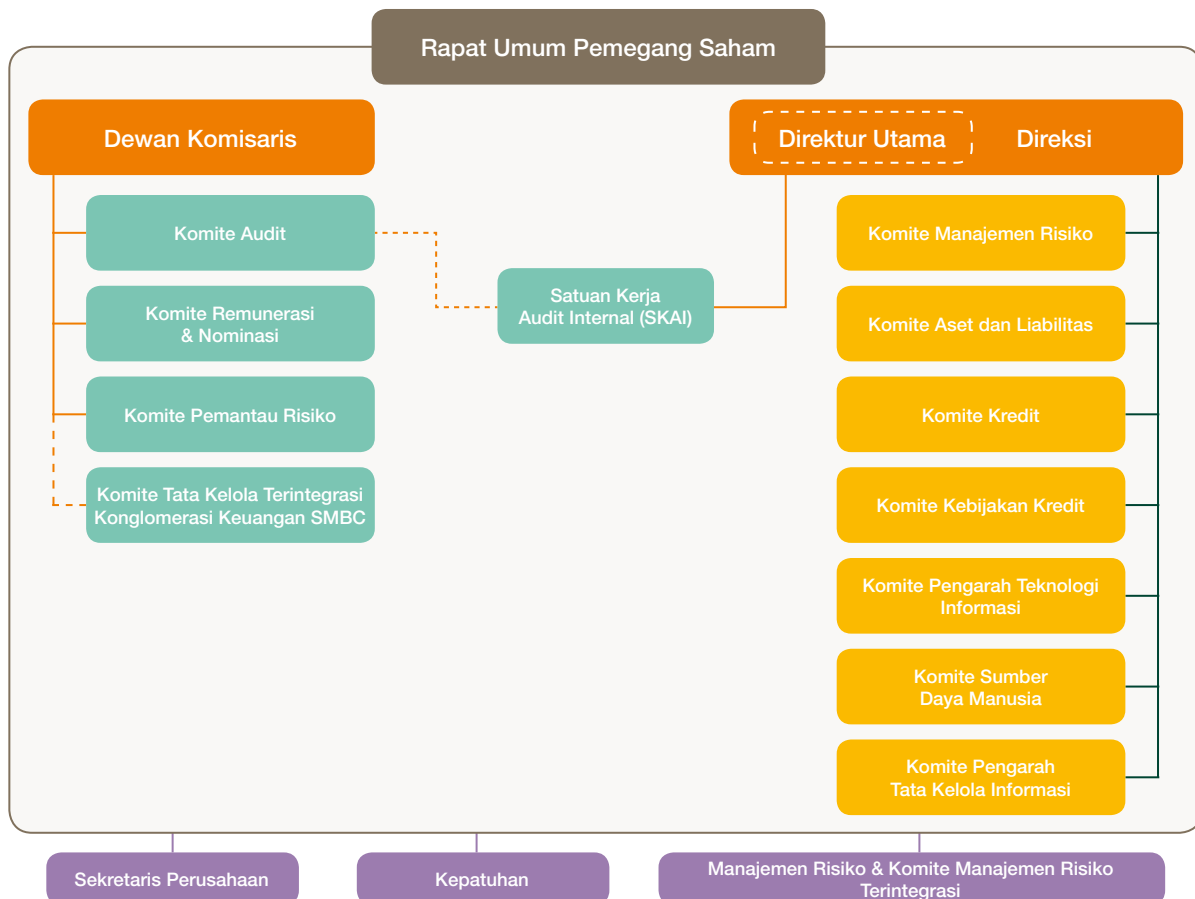
## tujuan penerapan GCG

Penerapan GCG menjadi wujud dari kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Bank. Penerapan GCG di lingkungan Bank secara umum memiliki tujuan untuk mendorong pembentukan dan pembangunan lingkungan usaha yang berlandaskan pada unsur kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas.

Hal ini sangat diperlukan sebagai faktor bertumbuhnya investasi, stabilitas keuangan, dan integritas usaha dalam jangka panjang, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan usaha yang kuat serta mampu meningkatkan komunitas sektor keuangan inklusif.

## struktur GCG

Hingga berakhirnya tahun buku 2021, struktur GCG yang berlaku di BTPN adalah sebagai berikut:



# penerapan dan komitmen GCG

Bank memantau penerapan GCG melalui penilaian secara mandiri (*self-assessment*). maupun dengan menunjuk konsultan independen.

Dari hasil penilaian sendiri dengan merujuk pada ketentuan OJK, Bank berhasil memperoleh peringkat 2-Baik (skala 1 sampai 3) untuk tahun 2020 dan 2021. Sebagai bentuk keseriusan terhadap penerapan GCG, Bank telah menunjuk konsultan terkait untuk melakukan penilaian atau kajian atas penerapan GCG dengan pedoman perbandingan yang berlaku di kawasan Asia Tenggara.

Hasil penilaian (*overall score*) penerapan GCG tahun 2020 yang diperoleh Bank (ASEAN CG Scorecard 2021) adalah 97,92 poin dengan predikat "Very Good" atau berada pada Level 4 (90,00-99,99), atau naik sebesar 3,43 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penilaian tersebut bermakna bahwa implementasi tata kelola korporasi Bank sudah mematuhi standar internasional secara penuh, sebagaimana disyaratkan oleh ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

## TINJAUAN PELAKSANAAN GCG TAHUN 2021

Memasuki tahun kedua di tengah situasi pandemi COVID 19, Bank telah beradaptasi lebih dan semakin konsisten menjalankan semua kewajiban atau pemenuhan ketentuan terkait dengan penerapan GCG.

Dalam upaya untuk membantu pencegahan penyebaran virus lebih lanjut, seluruh bentuk pertemuan secara bankwide yang mencakup jajaran Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif dilakukan secara virtual dengan menggunakan aplikasi video conference. Kunjungan Dewan Komisaris ke kantor cabang yang biasa dilakukan secara rutin tetap diadakan secara virtual, sehingga fungsi kontrol tetap dijalankan sebagaimana mestinya di tengah keterbatasan.

Sebagaimana tahun sebelumnya, persetujuan internal dari Direksi atau Dewan Komisaris dapat diberikan melalui memo elektronik atau surat elektronik, hanya dokumen yang memiliki fungsi mengikat secara hukum yang ditandatangani langsung.

Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan dengan menerapkan kuasa elektronik, dan memberikan kesempatan para pemegang saham untuk dapat mengikuti jalannya rapat secara virtual namun memberikan kuasa melalui aplikasi easyKSEI.

## TINJAUAN PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA BANK PERUSAHAAN TERBUKA

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "comply or explain" oleh Bank:

### Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
<b>Prinsip 1</b> Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham	Comply	Prosedur teknis pemungutan suara diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta pedoman setiap kali Bank berencana mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham. Kedua dokumen tersebut dipublikasikan di situs <i>web</i> Bank dan di KSEI <i>platform e-proxy</i> .
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Comply	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 22 April 2021 dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat, baik secara fisik maupun virtual
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs <i>Web</i> Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	Comply	Ringkasan risalah RUPS telah tersedia di situs <i>web</i> BTPN.

## Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka





Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
<b>Prinsip 2</b> Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang di dalamnya mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs <i>web</i> .	<i>Comply</i>	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan dalam situs <i>web</i> Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
<b>Prinsip 3</b> Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangan kondisi Perusahaan Terbuka	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
<b>Prinsip 4</b> Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan  Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	4.2 Kebijakan Penilaian Sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	<i>Comply</i>	Kebijakan <i>self-assessment</i> diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2021 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<i>Comply</i>	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	<i>Comply</i>	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
<b>Prinsip 5</b> Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi.
	5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	<i>Comply</i>	Direktur Keuangan BTPN memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2021 ini pada bagian profil Direksi.



### Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
<b>Prinsip 6</b> Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi.	Comply	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain:  1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan  Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Comply	Kebijakan <i>self-assessment</i> telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2021 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi.
<b>Prinsip 7</b> Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Comply	Ketentuan mengenai pencegahan <i>insider trading</i> diatur dalam Prosedur Kepemilikan atas Informasi yang Sensitif terhadap Harga, Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi.
	7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	Comply	BTPN memiliki Prosedur Hiburan dan Hadiah dan Prosedur Anti-Fraud.
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Comply	Kebijakan tersebut meliputi antara lain: 1. Kriteria dalam pemilihan vendor 2. Upaya peningkatan kemampuan vendor 3. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor  Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Comply	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs <i>web</i> Bank.
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Comply	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i> . 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.  Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	Comply	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.

### Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
<b>Prinsip 8</b> Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi.	<i>Comply</i>	BTPN memiliki akun resmi sosial media:   Facebook : @BankBTPNOfficial <a href="https://facebook.com/BankBTPNOfficial">https://facebook.com/BankBTPNOfficial</a>   Twitter: @sahabatBTPN <a href="https://twitter.com/sahabatbtpn">https://twitter.com/sahabatbtpn</a>   Instagram: @lifeatbtpn <a href="https://www.instagram.com/lifeatbtpn/">https://www.instagram.com/lifeatbtpn/</a>   Youtube: Bank BTPN <a href="https://www.youtube.com/user/BTPNBank">https://www.youtube.com/user/BTPNBank</a>
	8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	<i>Comply</i>	Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%. Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.

#### PENILAIAN PENERAPAN GCG TAHUN 2021

Merujuk pada Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, hasil penilaian sendiri atau penilaian mandiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG Bank untuk tahun 2021 dijabarkan lebih lanjut dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola ini.

#### Pelaksana Penilaian

Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG dilaksanakan oleh Divisi Corporate Secretary, yang juga berkoodinasi dengan Divisi Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Intern, serta Divisi perencanaan dan keuangan.

#### Kriteria Penilaian

Mengacu pada Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah:

1. *Governance Structure*
2. *Governance Process*
3. *Governance Outcome*

Pelaksanaan 3 (tiga) indikator tersebut dinilai pada aspek: Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, Penanganan Benturan Kepentingan, Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Penerapan Fungsi Audit Intern, Penerapan Fungsi Audit Ekstern, Penerapan Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern, Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar, Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal, serta Rencana Strategis Bank.

#### Hasil Penilaian

Hasil Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG untuk tahun 2021 adalah “2” dengan kategori “Baik”, yang berlaku bagi individual Bank maupun konsolidasi.

### Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi*	2	Baik

#### Analisis

Peringkat komposit 2 (dua) mencerminkan bahwa Manajemen telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.

Kesimpulan atas penilaian pelaksanaan tata kelola PT Bank BTPN Tbk ("Bank") dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian tata kelola secara komprehensif dan terstruktur adalah sebagai berikut:

#### A. Governance Structure

##### 1. Faktor-faktor Positif Aspek Governance Structure Bank

Bank BTPN secara umum telah memenuhi semua aspek *governance structure* yang meliputi:

1. Struktur keanggotaan Direksi dan Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
2. Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Baik Direksi maupun Dewan Komisaris tetap dan selalu menjaga integritas, reputasi keuangan dan kompetensinya.
3. Susunan keanggotaan dari setiap Komite Dewan Komisaris telah disusun sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tugas dan tanggung jawab setiap Komite Dewan Komisaris telah dimuat secara jelas dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang dikaji secara berkala.
4. Bank telah memiliki ketentuan mengenai benturan kepentingan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya, selain itu penunjukan Direktur Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
6. Fungsi Audit intern didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan independen terhadap operasional unit kerja lainnya. Struktur Satuan Kerja Audit Intern ("SKAI") dan Panduan Kerja SKAI telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
7. Struktur organisasi untuk mendukung penerapan manajemen risiko telah memadai, didukung dengan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko yang memadai.
8. Penugasan Akuntan Publik ("AP") dan Kantor Akuntan Publik ("KAP") sebagai pelaksana fungsi audit eksternal telah dilakukan dengan memperhatikan kapasitas KAP yang ditunjuk, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik; dan komunikasi OJK dengan KAP dimaksud dengan baik. Penugasan ini sesuai dengan rekomendasi Komite Audit yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2021. Evaluasi penugasan dan kinerja AP dan KAP telah disampaikan kepada OJK pada bulan Mei 2021.

9. Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), berikut pemantauan dan penyelesaian masalahnya.
10. Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.
11. Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola pada setiap akhir tahun buku, terakhir untuk tahun buku 2020.
12. Pelaporan internal telah dilakukan secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan dukungan sumber daya dan prosedur yang memadai.
13. Bank didukung dengan sistem informasi yang andal, yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi (*berupa security system*) yang memadai.
14. Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) sesuai visi dan misi Bank, dan didukung oleh Pemilik Bank.

## 2. Faktor-faktor Negatif Aspek *Governance Structure* Bank

Tidak terdapat faktor Negatif.

Namun demikian, Bank selalu berupaya melakukan penyempurnaan pemakaian teknologi dalam operasional. Hal itu bertujuan untuk memenuhi visi Bank, yaitu sebagai bank pilihan utama di Indonesia yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang dengan dukungan teknologi digital.

## B. *Governance Process*

### 1. Faktor-faktor Positif Aspek *Governance Process* Bank

1. Pengelolaan Bank oleh Direksi serta Pengawasan terhadap tindakan Direksi Bank oleh Dewan Komisaris telah dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman tata tertib masing-masing, kebijakan dan prosedur Bank, serta Anggaran Dasar Bank, yang secara berkala dikaji oleh Bank.
2. Penerapan tata kelola perusahaan secara menyeluruh telah dilakukan oleh Direksi dan dipastikan oleh Dewan Komisaris.
3. Pemegang Saham Bank tidak melakukan intervensi terhadap pengelolaan yang dijalankan oleh Direksi. Dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur khusus serta melakukan kajian secara berkala terkait Alur Komunikasi antara Bank dengan pemegang saham mayoritas Bank, yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC").
4. Komite-komite Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite. Dalam upaya meningkatkan kinerjanya masing-masing, komite telah melakukan penilaian sendiri terhadap kinerja komite yang disampaikan ke rapat Dewan Komisaris. Penilaian juga dilakukan kepada pihak independen komite secara individual, yang diiringi dengan perbaikan rujukan dan metode penilaian.
5. Direksi dan Dewan Komisaris tidak ikut mengambil keputusan terhadap suatu hal yang mengandung Benturan Kepentingan. Dalam melakukan pengelolaan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, maka setiap pihak wajib melakukan pemeriksaan atas transaksi yang akan dimasuki oleh Bank dengan pihak yang berpotensi memiliki benturan kepentingan dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Karena itu, daftar pihak terkait Bank dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan.
6. Fungsi Direktur Kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
7. Tugas dan tanggung jawab Direksi terkait pengendalian intern telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Temuan audit telah ditindaklanjuti dengan arahan Dewan Komisaris, dan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kerja Internal Audit, Bank telah melakukan kaji ulang secara berkala setiap 3 (tiga) tahun sekali, terakhir pada tahun 2019. Kaji ulang dilakukan dengan menunjuk *independent assessor* dari Kantor Akuntan Publik (KAP).
8. AP dan KAP yang ditunjuk, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Laporan hasil audit dan *Management Letter* telah disampaikan oleh Bank kepada OJK.
9. Tugas Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko dinyatakan dengan jelas dalam prosedur internal sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan telah dijalankan secara *prudent*.
10. Secara berkala, Bank telah mengevaluasi dan memutakhirkan kebijakan, sistem dan prosedur agar sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank juga telah memastikan proses yang memadai untuk penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana dalam jumlah besar (*large exposure*) agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian, serta pengambilan keputusan terkait hal tersebut dilakukan secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan/atau pihak lainnya.
11. Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan kepada para Pemangku Kepentingan, menyampaikan laporan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku secara tepat waktu.
12. Bank telah menyusun Rencana Bisnis Bank tahun 2022-2024 dengan asumsi yang realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-

hatian serta memiliki fleksibilitas yang cukup sehingga responsif terhadap perubahan internal dan eksternal.

## 2. Faktor-faktor Negatif Aspek *Governance Structure* Bank

Tidak terdapat faktor-faktor negatif dari aspek ini.

Meskipun demikian, Bank tidak berhenti untuk berinisiatif di dalam upaya meningkatkan *Governance Process* dalam Bank serta anak perusahaan.

### C. *Governance Outcome*

#### 1. Faktor-faktor Positif Aspek *Governance Outcome* Bank

1. Untuk pengelolaan Bank tahun buku 2020, Direksi dan Dewan Komisaris telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan, yang telah diterima dan memperoleh *acquitt et de charge* pada tanggal 22 April 2021. Pertanggungjawaban untuk tahun buku 2021 akan dilakukan melalui RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022.
2. Pengelolaan Bank oleh Direksi diiringi dengan pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tantangan kegiatan operasional Bank selama tahun 2021, terutama karena pandemi COVID-19 dan situasi perekonomian global yang tidak menentu, dapat dikelola secara wajar.
3. Berita acara rapat Direksi atau Rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keputusan atau rekomendasi yang dihasilkan rapat telah dan dalam proses tindak lanjut.
4. Kinerja Komite Dewan Komisaris mengalami peningkatan dari sisi pembahasan yang variatif, frekuensi rapat yang meningkat dengan materi rapat yang relevan, sehingga dapat memberikan masukan yang tepat guna.
5. Kegiatan operasional Bank bebas dari intervensi pemegang saham/pihak terkait/pihak lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.
6. Budaya kepatuhan terus menerus disosialisasikan secara aktif agar dapat meningkatkan budaya kepatuhan, yang pada akhirnya dapat menurunkan pengenaan denda oleh regulator.

7. Kinerja SKAI dinilai membaik secara signifikan, karena cukup obyektif dalam menemukan permasalahan dan mengingatkan Bank untuk menindaklanjuti temuan yang ada.
8. Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Bank tidak melakukan aktivitas bisnis yang melampaui kemampuan permodalan untuk menyerap risiko kerugian.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan serta telah dilaporkan secara tepat waktu kepada OJK.
10. Kewajiban penyusunan laporan dan penyampaian laporan kepada OJK telah dilakukan dengan isi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Situasi pandemi COVID-19 tidak menyebabkan terhambatnya penyampaian laporan dari Bank.
11. RBB dan Revisi RBB untuk tahun 2021-2023 telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta disampaikan kepada OJK pada 26 November 2020 dan 28 Juni 2021. Dan RBB untuk tahun 2022-2023, telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, serta disampaikan kepada OJK pada 29 November 2021.

#### 2. Faktor-faktor Negatif Aspek *Governance Outcome* Bank

Keterlambatan penyampaian laporan masih ditemukan, namun dalam nilai yang tidak material. Bank masih terus berupaya mengalami pengenaan denda oleh regulator. Karena itu, dengan adanya komitmen Bank terhadap “Zero Penalties” dan penerapan budaya kepatuhan yang lebih aktif, maka denda Bank diharapkan dapat terus menurun.

Beberapa langkah perbaikan dilakukan Bank agar kesalahan serupa tidak terulang kembali atau sekurangnya dapat dihindari semaksimal mungkin, antara lain meliputi penyempurnaan prosedur terkait, memastikan bahwa inisiatif atas suatu proyek telah mengikutsertakan seluruh unit dan prosesnya diketahui secara *end-to-end*. Bank juga meningkatkan mekanisme kontrol pelaporan, antara lain melalui pengaturan sistem pengingat (*reminder*), peningkatan kesadaran dan fungsi *dual control* serta penerapan *control checklist approval* atas laporan.

## rapat umum pemegang saham (RUPS)

### KEBIJAKAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham menggunakan haknya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, RUPS Bank terbagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa. Adapun dasar hukum penyelenggaraan RUPS mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar BTPN.

### HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

Hak Pemegang Saham, antara lain:

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
3. Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung jawab Pemegang Saham, antara lain:

1. Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
4. Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

### PELAKSANAAN RUPS TAHUN BUKU 2021

Sepanjang tahun 2021, BTPN telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2021 dihadiri baik secara fisik maupun virtual oleh para pemegang saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

### MEKANISME PEMUNGUTAN DAN PERHITUNGAN SUARA RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan serta perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs web Bank, situs web PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Seluruh informasi tersebut telah disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka, dilakukan dengan cara Ketua Rapat meminta kepada Pemegang Saham dan wakil Pemegang Saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan agar mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dimohon mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek.

Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat.

Pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan ini, Bank juga telah menerapkan pelaksanaan pemberian kuasa secara elektronik atau E-Proxy. Pemegang Saham dapat memberikan suara atas usulan mata acara yang diusulkan oleh Bank tanpa kedatangan secara fisik ke tempat pelaksanaan RUPS. Kesempatan memberikan suara diberikan kepada pemegang saham dari sejak tanggal panggilan sampai dengan pelaksanaan RUPS dan dijumlahkan dengan suara dari pemegang saham yang hadir secara fisik atau datang ke tempat pelaksanaan RUPS.

### KETERLIBATAN PIHAK INDEPENDEN DALAM PENGHITUNGAN SUARA

Pada Pelaksanaan RUPS Tahunan, Perseroan telah menunjuk pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara, yaitu Ashoya Ratam, SH, MKN selaku Notaris Publik serta PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek.

Sehubungan dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19, Bank telah mengimbau kepada para Pemegang Saham untuk tidak hadir secara fisik pada saat pelaksanaan RUPS, melainkan memberikan kuasa, baik secara elektronik melalui fasilitas *Electronic General Meeting System (eASY.KSEI)* atau memberikan kuasa kepada pihak yang ditunjuk oleh Pemegang Saham atau memberikan kuasa kepada dan menyampaikan pertanyaan melalui PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek yang merupakan pihak independen yang ditunjuk oleh Perseroan.

### TAHAPAN PENYELENGGARAAN RUPS TAHUNAN

Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Pengumuman	Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Pemanggilan	Pelaksanaan	Penyampaian Hasil
5 Maret 2021	16 Maret 2021	30 Maret 2021	31 Maret 2021 dan 19 April 2021	22 April 2021	23 April 2021

### PESERTA RUPS TAHUNAN

Peserta yang menghadiri rapat secara fisik adalah:

Direksi	Dewan Komisaris
<ol style="list-style-type: none"> <li>Ongki Wanadjati Dana, Direktur Utama</li> <li>Dini Herdini, Direktur Kepatuhan</li> <li>Hanna Tantani, Direktur Keuangan</li> </ol>	Ninik Herlani Masli Ridhwan, Komisaris Independen
Pemegang Saham	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumitomo Mitsui Banking Corporation pemegang 7.532.311.297 saham dalam Perseroan, yang diwakili oleh Keita Sagara, berdasarkan Surat Kuasa tanggal 1 April 2021.</li> <li>Masyarakat dengan kepemilikan dibawah 5% sejumlah 59.300 saham dalam Perseroan.</li> </ol>	

Peserta yang menghadiri rapat melalui fasilitas *video conference* adalah:

Direksi	Dewan Komisaris
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaoru Furuya, Wakil Direktur Utama</li> <li>2. Darmadi Sutanto, Wakil Direktur Utama</li> <li>3. Adrianus Dani Prabawa, Direktur</li> <li>4. Henoch Munandar, Direktur</li> <li>5. Hiromichi Kubo, Direktur</li> <li>6. Merisa Darwis, Direktur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Chow Ying Hoong, Wakil Komisaris Utama</li> <li>2. Takeshi Kimoto, Komisaris</li> <li>3. Irwan Mahjudin Habsjah, Komisaris Independen</li> <li>4. Edmund Tondobala, Komisaris Independen</li> </ol>

## AGENDA, KEPUTUSAN, DAN REALISASI RUPS TAHUNAN

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 1:</b> Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020, termasuk namun tidak terbatas pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG);</li> <li>b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020;</li> <li>c. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>Volledig Acquit et Decharge</i>) untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan dalam dan selama tahun buku 2020.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2020;</li> <li>2. Menyetujui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) untuk tahun buku 2020;</li> <li>3. Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020;</li> <li>4. Menyetujui Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja &amp; Rekan, anggota dari KPMG International, dalam laporan No. 00034/2.1005/AU.1/ 07/0851-2/1/II/2021 tertanggal 26 Februari 2021, dengan opini bahwa laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar; dan</li> <li>5. Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020 sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS.</p>	
<p><b>Mata Acara 2:</b> Penetapan Penggunaan Laba dan/atau Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020</p>	<p>Menyetujui Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2020 yang berjumlah Rp1.749.293.097.131 (satu triliun tujuh ratus empat puluh sembilan miliar dua ratus sembilan puluh tiga juta sembilan puluh tujuh ribu seratus tiga puluh satu rupiah) diperuntukkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dana Cadangan Wajib Sejumlah Rp12.000 (dua belas ribu rupiah) akan disisihkan/ dibukukan sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas, sebagai tambahan atas cadangan Perseroan yang sekarang berjumlah Rp32.595.715.476 (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus lima belas ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), sehingga seluruh cadangan Perseroan akan menjadi berjumlah Rp32.595.727.476 (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus dua puluh tujuh ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), atau 20% dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang sekarang;</li> <li>b. Sisa Laba Bersih tahun buku 2020, yaitu sejumlah Rp1.749.293.085.131,- (satu triliun tujuh ratus empat puluh sembilan miliar dua ratus sembilan puluh tiga juta delapan puluh lima ribu seratus tiga puluh satu rupiah) dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.532.369.697 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 900 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	



Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 3:</b> Perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan, yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengunduran Diri anggota Direksi Perseroan.</li> <li>b. Pengangkatan anggota Direksi Perseroan</li> </ol>	<p><b>Bagian Pertama:</b> Menerima pengunduran diri Yasuhiro Daikoku dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatannya beliau.</p> <p><b>Bagian Kedua:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengangkat Kan Funakoshi sebagai Direktur Perseroan efektif setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundangundangan yang berlaku lainnya untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.</li> </ol> <p>Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya Rapat adalah sebagai berikut:</p> <p><b>DIREKSI</b>  Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana  Wakil Direktur Utama : Kaoru Furuya  Wakil Direktur Utama : Darmadi Sutanto  Direktur Kepatuhan : Dini Herdini  Direktur : Kan Funakoshi*  Direktur : Henoch Munandar  Direktur : Adrianus Dani Prabawa  Direktur : Hiromichi Kubo  Direktur : Merisa Darwis  Direktur : Hanna Tantani</p> <p><b>DEWAN KOMISARIS</b>  Komisaris Utama : Chow Ying Hoong  Komisaris : Takeshi Kimoto  Komisaris Independen : Ninik Herlani M.  Komisaris Independen : Irwan Mahjudin Habsjah  Komisaris Independen : Edmund Tondobala</p> <p>*) Pengangkatan Kan Funakoshi sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah memperoleh ijin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Kan Funakoshi sehubungan dengan ijin kerja yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.</li> <li>3. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam mata acara ketiga Rapat ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> <b>Bagian Pertama:</b> Suara Setuju: 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p> <p><b>Bagian Kedua:</b> Suara Setuju: 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 4:</b> Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem, dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium, tunjangan, tantiem, dan/atau bonus kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (i) Menyetujui dan menetapkan jumlah total honorarium, tunjangan dan tantiem untuk Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2021 serta bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku 2020, yang akan dibayarkan dalam tahun 2021, seluruhnya tidak melebihi Rp23.000.000.000 (dua puluh tiga milyar Rupiah) <i>gross/kotor</i> sebelum dipotong Pajak Penghasilan.</li> <li>(ii) Memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan Tahun Buku 2021 serta tantiem dan/atau bonus Tahun Buku 2020 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Kewenangan oleh Komisaris Utama Perseroan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi dan penghasilan serta tunjangan lain bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021 serta bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku 2020, yang dibayarkan pada tahun 2021.</li> </ol> <p style="text-align: center;">Kewenangan oleh Komisaris Utama Perseroan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</p>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.532.369.697 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 900 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	
<p><b>Mata Acara 5:</b> Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja &amp; Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Liana Lim sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan merupakan jaringan global KPMG International yang akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021.</li> <li>2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan.</li> <li>3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apa pun tidak dapat menyelesaikan/ melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2021 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.532.370.597 saham atau 100% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 6:</b> Pengalihan saham hasil pembelian kembali (<i>Buy Back</i>) yang disimpan sebagai <i>Treasury Stock</i> untuk Pemberian Remunerasi yang bersifat variabel</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui untuk mengalihkan sebagian saham-saham hasil <i>Buy Back</i> yang disimpan sebagai <i>Treasury Stock</i> untuk sebanyak-banyaknya 9.135.436 (sembilan juta seratus tiga puluh lima ribu empat ratus tiga puluh enam) saham atau 9,60% dari Total Saham Treasuri atau 0,11% dari total modal disetor Perseroan, sebagai bagian dari remunerasi yang bersifat variabel untuk para <i>Material Risk Taker</i> sebagaimana dimaksud dalam POJK No.2/POJK.04/2013 dan POJK No.45/POJK.03/2015;</li> <li>Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan syarat dan kondisi para <i>Material Risk Taker</i> yang berhak atas remunerasi yang bersifat variabel dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan serta arahan dari Otoritas Jasa Keuangan;</li> <li>Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan di dalam melakukan tindakan-tindakan yang dianggap baik dan perlu sehubungan dengan 2 hal tersebut di atas dengan memperhatikan ketentuan dan perundangan yang berlaku.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.532.332.797 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 35.300 saham atau 0,00% Suara Abstain: 2.500 saham atau 0,00%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	
<p>Mata Acara 7: Laporan Perseroan: a. Rencana Bisnis Bank; b. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; c. Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) Perseroan; d. Transaksi Afiliasi</p>	<p>Tidak diambil keputusan karena sifatnya merupakan laporan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Rencana Bisnis Bank;</li> <li>Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;</li> <li>Pemutakhiran Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) Perseroan;</li> <li>Transaksi Afiliasi</li> </ol>
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara</p>	

## KEPUTUSAN DAN REALISASI RUPS TAHUN SEBELUMNYA

### Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 23 April 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 1:</b> Pengesahan dan Persetujuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan tahun buku 2019, termasuk namun tidak terbatas pada: a. Pengesahan Laporan Keuangan tahun buku 2019 yang memuat Pernyataan Kembali akun-akun tertentu Laporan Keuangan tahun buku 2018; b. Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris tahun buku 2019; dan c. Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>Volledig Acquit et Decharge</i>) untuk Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat untuk tahun buku 2019.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2019;</li> <li>Menyetujui Laporan Pengawasan Tahunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019;</li> <li>Menyetujui Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja &amp; Rekan, anggota dari KPMG International, dengan opini tanpa modifikasian dengan memuat paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali informasi komparatif dan bahwa informasi komparatif sebelum disajikan kembali telah diaudit oleh auditor lain, dalam laporannya No. 00090/2.1005/AU.1/07/0851-1/1/III/2020 tertanggal 23 Maret 2020; dan</li> <li>Memberikan Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019 sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 tersebut dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.628.613.815 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 340 saham atau 0,00%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan yang telah disetujui oleh Pemegang Saham telah tersedia di situs web Perseroan.</p>	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 23 April 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 2:</b> Penetapan penggunaan Laba dan/atau Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</p>	<p>Menyetujui penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2019 yang berjumlah Rp2.572.527.531.652 (dua triliun lima ratus tujuh puluh dua miliar lima ratus dua puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh satu ribu enam ratus lima puluh dua rupiah) yang diperuntukkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana Cadangan Wajib Sejumlah Rp9.234.246.916,- (sembilan miliar dua ratus tiga puluh empat juta dua ratus empat puluh enam ribu sembilan ratus enam belas rupiah) akan disisihkan/ dibukukan sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas, sebagai tambahan atas cadangan Perseroan yang berjumlah Rp23.361.468.560,- (dua puluh tiga miliar tiga ratus enam puluh satu juta empat ratus enam puluh delapan ribu lima ratus enam puluh rupiah) per tanggal 31 Desember 2019, sehingga seluruh cadangan Perseroan akan menjadi berjumlah Rp32.595.715.476,- (tiga puluh dua miliar lima ratus sembilan puluh lima juta tujuh ratus lima belas ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah), atau 20% dari modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan per tanggal 31 Desember 2019;</li> <li>2. Sisa Laba Bersih tahun buku 2019, yaitu sejumlah Rp2.563.293.284.736 (dua triliun lima ratus enam puluh tiga miliar dua ratus sembilan puluh tiga juta dua ratus delapan puluh empat ribu tujuh ratus tiga puluh enam rupiah) dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.628.600.215 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 13.300 saham atau 0,00% Suara Abstain: 300 saham atau 0,00%</p>	
<p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 23 April 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 3:</b> Perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Merujuk pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang telah dicabut dengan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00183/BEI/12-2018 tanggal 26 Desember 2018 perihal Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Perseroan menyatakan bahwa penamaan direktur independen atau direktur tidak terafiliasi tidak lagi berlaku.</li> <li>Menerima pengunduran diri Ibu Mari Elka Pangestu dari jabatannya selaku Komisaris Utama (Independen) terhitung efektif sejak tanggal 1 Maret 2020, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan selama masa jabatan beliau dan menyatakan bahwa jabatan yang ditinggalkan kosong untuk sementara waktu, sampai dengan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan berikutnya yang terkait dengan pengangkatan Komisaris Utama pengganti, dengan sepenuhnya memperhatikan hasil uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>Mengangkat Bapak Darmadi Sutanto sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan yang akan berlaku efektif jika dan pada saat memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol> <p>Dengan demikian susunan selengkapannya anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:</p> <p><b>DIREKSI</b>  Direktur Utama : Ongki Wanadjadi Dana  Wakil Direktur Utama : Kazuhisa Miyagawa  Wakil Direktur Utama : Darmadi Sutanto*  Direktur Kepatuhan : Dini Herdini  Direktur : Yasuhiro Daikoku  Direktur : Henoch Munandar  Direktur : Adrianus Dani Prabawa  Direktur : Hiromichi Kubo  Direktur : Merisa Darwis  Direktur : Hanna Tantani</p> <p><b>DEWAN KOMISARIS</b>  Komisaris Utama (Independen) : Lowong  Wakil Komisaris Utama : Chow Ying Hoong  Komisaris : Takeshi Kimoto  Komisaris Independen : Ninik Herlani M  Komisaris Independen : Irwan Mahjudin Habsjah</p> <p>*) Pengangkatan Bapak Darmadi Sutanto akan berlaku efektif jika dan pada saat memperoleh persetujuan uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam mata acara Rapat ini ke dalam akta (akta) Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b>  Suara Setuju: 7.627.390.315 saham atau 99,98%  Suara Tidak Setuju: 1.223.500 saham atau 0,02%  Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b>  Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BTPN Tbk No. 30 tanggal 19 Mei 2020 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.</p>	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 23 April 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 4:</b> Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem, dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan penetapan besarnya honorarium, tunjangan, tantiem, dan/atau bonus kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. a. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2020 serta bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang akan dibayarkan dalam tahun 2020, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 (dua puluh tujuh milyar tiga ratus juta rupiah) gross/kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan.</li> <li>b. Memberikan wewenang kepada Wakil Komisaris Utama Perseroan di dalam menentukan bagian honorarium dan tunjangan Tahun Buku 2020 serta bonus Tahun Buku 2019 untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan:  Kewenangan oleh Wakil Komisaris Utama Perseroan ini dijalankan di dalam mewakili kewenangan jabatan Komisaris Utama Perseroan yang saat ini kosong dan dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</li> <li>2. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan remunerasi dan penghasilan serta tunjangan lain bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2020 serta bonus bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang dibayarkan pada tahun 2020. Kewenangan ini dijalankan dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.628.613.515 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 300 saham atau 0,00%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	
<p><b>Mata Acara 5:</b> Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun Buku 2020.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui penunjukan Siddharta Widjaja &amp; Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Liana Lim sebagai Akuntan Publik yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. KAP Siddharta Widjaja &amp; Rekan merupakan jaringan global KPMG International yang akan melaksanakan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.</li> <li>2. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan syarat dan ketentuan serta biaya jasa audit dari Kantor Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan.</li> <li>3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Pengganti dan/atau Akuntan Publik Pengganti dalam hal kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apa pun tidak dapat menyelesaikan/ melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2020 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti tersebut.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.628.613.515 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 300 saham atau 0,00%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 23 April 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 6:</b> Penguatan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Opsi Saham kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP).</p>	<p>Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program ESOP 2016, yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 Maret 2017, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 29 Maret 2018 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 15 Februari 2019.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kewenangan dan kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apa pun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program ESOP 2016, antara lain (tetapi tidak terbatas pada): <ol style="list-style-type: none"> <li>Dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920 (dua miliar tiga ratus tiga puluh enam juta seratus empat belas ribu sembilan ratus dua puluh rupiah), dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 116.805.746 (seratus enam belas juta delapan ratus lima ribu tujuh ratus empat puluh enam) saham, masing-masing bernilai nominal Rp20 (dua puluh rupiah), sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPSLB 2017, RUPST 2018 dan RUPST 2019.</li> <li>Membuat, menerbitkan serta memberlakukan peraturan, ketentuan dan kebijakan berupa apa pun mengenai pelaksanaan Program ESOP 2016 (dengan tidak mengurangi peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal), menetapkan para peserta yang berhak untuk membeli saham-saham Perseroan dalam rangka Program ESOP 2016 dan menetapkan harga saham-saham yang akan dibeli oleh para peserta Program ESOP 2016 atau Harga Pelaksanaannya, termasuk (tetapi tidak terbatas) membuat perubahan atau penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan Program ESOP 2016 sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang di kemudian hari dapat diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang Pasar Modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>Memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perbuatan atau tindakan atau hal yang mengenai atau berhubungan dengan pelaksanaan Program ESOP 2016 yang mana Direksi Perseroan tidak mempunyai benturan kepentingan.</li> </ol> </li> <li>Pemberian kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris tersebut mulai berlaku terhitung sejak saat usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini dan tidak dapat ditarik atau dicabut kembali, akan tetapi segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk UUPT dan peraturan perundang-undangan dalam bidang Pasar Modal.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.627.390.015 saham atau 99,98% Suara Tidak Setuju: 1.223.500 saham atau 0,02% Suara Abstain: 300 saham atau 0,00%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	
<p><b>Mata Acara 7:</b> Persetujuan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) Perseroan</p>	Menyetujui Kebijakan dan Dokumen Rencana Aksi ( <i>Recovery Plan</i> ) Perseroan.
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.628.613.815 saham atau 100% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS</p>	
<p><b>Mata Acara 8:</b> Laporan realisasi penggunaan dana obligasi</p>	-
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Mata Acara ini merupakan Laporan sehingga tidak dilakukan perhitungan suara</p>	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan 23 April 2020

Mata Acara	Keputusan
<b>Mata Acara 9:</b> Perubahan Anggaran Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui perubahan Pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan mengenai e-Proxy dan e-RUPS sebagai berikut:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyesuaikan Pasal 11 ayat 2, menjadi tertulis dan berbunyi: Pemegang saham berhak untuk menghadiri RUPS Perseroan, baik sendiri maupun diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain, dengan surat kuasa atau media pembuktian lain yang diatur dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.</li> <li>Menambah ketentuan baru dalam Pasal 11, sebagai berikut: Selain penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam ketentuan di atas, RUPS dapat juga dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta RUPS saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam RUPS, dengan tetap memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal.</li> </ol> </li> <li>Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam butir 1 yang diambil dalam mata acara Rapat ke dalam akta Notaris serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.</li> </ol>
<b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.628.613.515 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 0 saham atau 0% Suara Abstain: 300 saham atau 0,00%	
Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak	
<b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank BTPN Tbk No. 43 tanggal 23 April 2020 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa 18 November 2020

Mata Acara	Keputusan
<b>Mata Acara 1:</b> Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, sebagaimana pokok-pokok perubahannya telah ditayangkan dalam Rapat.</li> <li>Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali dalam suatu akta notaris atas keputusan tersebut di atas termasuk menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam akta notaris dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mengumumkannya dalam Berita Negara Republik Indonesia, dan untuk maksud tersebut melakukan perubahan dan/atau penambahan dalam bentuk bagaimanapun yang diperlukan dan/atau disyaratkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia agar dapat disetujui perubahan Anggaran Dasar sebagaimana dimaksud dan melakukan segala sesuatu yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> </ol>
<b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.615.398.105 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 100 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%	
Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak	
<b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 31 tanggal 18 November 2020 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.	



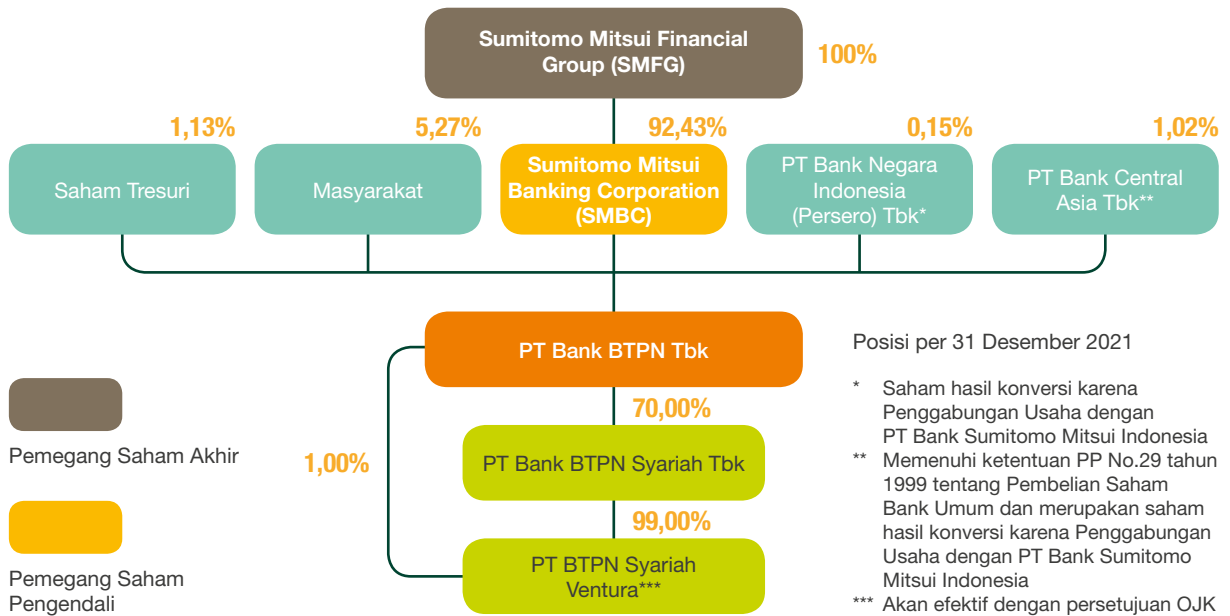
## Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa 18 November 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 2:</b> Pengunduran diri anggota Direksi Perseroan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui pengunduran diri Kazuhisa Miyagawa selaku Wakil Direktur Utama Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat.</li> <li>2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et de charge</i>) atas semua tindakan pengurusan yang telah dijalankannya dari bulan Januari 2020 sampai dengan efektifnya pengunduran diri yang bersangkutan, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang bersangkutan dan sejauh Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang bersangkutan tersebut disetujui dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020, yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.615.398.105 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 100 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Perseroan No. 01 tanggal 4 Januari 2021 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.</p>	
<p><b>Mata Acara 3:</b> Penggangkatan anggota Direksi Perseroan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyetujui pengangkatan Kaoru Furuya sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan masa jabatan yang merupakan sisa masa jabatan anggota Direksi yang sedang menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.</li> <li>2. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Kaoru Furuya sehubungan dengan ijin kerja yang bersangkutan tanpa perlu melalui keputusan RUPS.</li> </ol>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.615.398.105 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 100 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Perseroan No. 32 tanggal 18 November 2020 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.</p>	
<p><b>Mata Acara 4:</b> Penggangkatan anggota Dewan Komisaris (Komisaris Utama) Perseroan.</p>	<p>Menyetujui pengangkatan Chow Ying Hoong sebagai Komisaris Utama Perseroan, yang semula menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan masa jabatan menghabiskan sisa masa jabatannya, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.</p>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.615.398.105 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 100 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Perseroan No. 32 tanggal 18 November 2020 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.</p>	

## Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa 18 November 2020

Mata Acara	Keputusan
<p><b>Mata Acara 5:</b> Pangkatn anggota Dewan Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan.</p>	<p>1. Menyetujui pengangkatan Edmund Tondobala sebagai Komisaris Independen Perseroan terhntng sejak ditutupnya Rapat dengan masa jabatan yang merupakan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022, tanpa mengurangi hak RUPS atau peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.</p> <p>Dengan demikian susunan selengkapnnya anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhntng sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:</p> <p><b>DIREKSI</b> Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana Wakil Direktur Utama : Kaoru Furuya* Wakil Direktur Utama : Darmadi Sutanto Direktur Kepatuhan : Dini Herdini Direktur : Yasuhiro Daikoku Direktur : Henoeh Munandar Direktur : Adrianus Dani Prabawa Direktur : Hiromichi Kubo Direktur : Merisa Darwis Direktur : Hanna Tantani</p> <p><b>DEWAN KOMISARIS</b> Komisaris Utama : Chow Ying Hoong Wakil Komisaris Utama : Ditiadakan ** Komisaris : Takeshi Kimoto Komisaris Independen : Ninik Herlani M Komisaris Independen : Irwan Mahjudin Habsjah Komisaris Independen : Edmund Tondobala</p> <p>*) Pangangkatan Kaoru Furuya sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan akan berlaku efektif setelah diterbitkannya ijin kerja dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.</p> <p>**) Jabatan Wakil Komisaris Utama menjadi hapus terhntng sejak diterimanya pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.</p> <p>2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan mata acara kedua sampai dengan mata acara kelima dari Rapat ke dalam akta Notaris dan menyampaikannya kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>
<p><b>Pengambilan Suara:</b> Suara Setuju: 7.615.398.105 saham atau 99,99% Suara Tidak Setuju: 100 saham atau 0,00% Suara Abstain: 0 saham atau 0%</p> <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p>	
<p><b>Realisasi/Tindak Lanjut:</b> Sudah dilakukan dan ditindaklanjuti sesuai keputusan RUPS yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 32 tanggal 18 November 2020 dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.</p>	

# pemegang saham utama dan Pengendali



# dewan komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ utama Perseroan yang memiliki tanggung jawab di bidang pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris telah diatur oleh perundang-undangan yang berlaku, di antaranya melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkat anggota Dewan Komisaris tersebut serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional serta latar belakang.

## DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris antara lain diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007

tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Perseroan.

Seluruh ketentuan tersebut mengharuskan perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Adapun tugasnya adalah mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan sekaligus mengawasi dan memberikan saran/nasihat kepada Direksi.

## KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris wajib menjalani Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2021, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatutan.

### INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Terkait dengan independensi Dewan Komisaris, Bank telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang antar lain mencakup:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 5 orang yang 3 (tiga) orang atau lebih dari 50% di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan regulasi, yang antara lain diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan tata Kelola bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa jumlah minimal Komisaris Independen sebanyak 50% dari total Dewan Komisaris.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris melebihi yang diperkenankan dalam Peraturan OJK.

Anggota Dewan Komisaris Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbaharui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2021.

### PEDOMAN TATA TERTIB DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Board Manual*) Dewan Komisaris. Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pemutakhiran dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Dewan Komisaris telah dilakukan kajian terakhir pada 27 Desember 2021.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, isi dari Pedoman Tata Tertib Dewan Komisaris adalah:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Nilai-nilai Etika Anggota Dewan Komisaris
7. Rapat
8. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Jumlah Dewan Komisaris adalah 5 (lima) orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi yang sebanyak 10 (sepuluh) orang. Sebanyak 3 (tiga) dari 5 (lima) orang atau lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari anggota Dewan Komisaris warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	2019-2022	Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.  Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020
Takeshi Kimoto	Komisaris	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	2019-2022	RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	2020-2022	RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Secara khusus, masing-masing anggota Dewan Komisaris telah memiliki tugas. Rinciannya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

### Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tugas
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Takeshi Kimoto	Komisaris	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Ninik Hertani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Audit b. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Ketua Komite Pemantau Risiko b. Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	Menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai: a. Anggota Komite Audit b. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

## RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2021

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank, antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022-2024 dan Rencana Korporasi 2022-2026.
7. Pemantauan penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi.

8. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
9. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU PPT dan penerapan manajemen risiko

### ORIENTASI BAGI DEWAN KOMISARIS

BTPN memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Dewan Komisaris tersebut.

Pada tahun 2021, kegiatan orientasi tidak dilaksanakan mengingat tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris, baik karena pergantian maupun penambahan. Dengan demikian, tidak ada anggota Dewan Komisaris baru.

### PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2021, komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya dengan baik. Komite telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama terkait pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Bank.

#### Prosedur Penilaian

Pelaksanaan penilaian terhadap komite di bawah Dewan Komisaris dilaksanakan dengan dua metode, yaitu penilaian kinerja komite secara keseluruhan dan penilaian anggota komite secara individual.

Penilaian komite secara kolegial dilakukan melalui prosedur penilaian secara mandiri atau *self-assessment*. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh masing-masing komite dengan memperhatikan pemenuhan item atau parameter penilaian yang telah disusun. Adapun penilaian secara individual dilakukan oleh ketua komite yang bersangkutan atas seperangkat parameter penilaian yang telah ditetapkan terkait kinerja anggota komite yang bersangkutan. Hasil penilaian diserahkan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menjadi bahan pertimbangan penyusunan rekomendasi nominasi bagi Dewan Komisaris,

#### Kriteria Penilaian

Parameter atau kriteria yang digunakan dalam penilaian mandiri tersebut, antara lain mencakup pelaksanaan tugas komite sesuai Panduan Tugas dan Tanggung Jawab komite terkait.

Selain itu, penilaian terhadap komite juga mencakup parameter independensi dari anggota komite terkait agar dapat memberikan masukan yang profesional dan independen bagi Bank.

Terkait dengan hal ini, Bank menetapkan batas waktu penugasan anggota komite (selain Komite Audit) dalam rangka menjaga independensi anggota komite yang bersangkutan.

## komisaris independen

Pada tahun 2021, jumlah Komisaris Independen Bank sebanyak 3 (tiga) orang dari 5 (lima) anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan dari OJK yang menetapkan paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

### KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, peran Komisaris Independen sangat penting. Terutama berkenaan dengan upaya mencegah terjadinya benturan kepentingan serta meningkatkan independensi dan objektivitas.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
3. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
4. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
5. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

### INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.

Aspek Independensi	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Irwan Mahjudin Habsjah	Edmund Tondobala
Tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√
Tidak memiliki rangkap jabatan sebagai: Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan pengawasan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.	√	√	√

√: Ya, x: Tidak

## direksi

Direksi merupakan organ penting dalam tata kelola perusahaan, yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Wewenang tersebut digunakan demi kepentingan dan pencapaian tujuan Bank. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan oleh regulasi bahwa Direksi dapat mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Tujuannya adalah demi mencapai efektivitas pengelolaan dan pencapaian hasil yang maksimal. Direksi BTPN senantiasa menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan kepentingan Bank.

### DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Direksi antara lain diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk Anggaran Dasar Perseroan.

Selain itu, Bank juga mengacu pada Peraturan OJK Nomor 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang menetapkan bahwa Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Oleh karenanya, Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

### KRITERIA DIREKSI

Penetapan kriteria Direksi, antara lain mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Saat diangkat, Direksi minimal harus memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - a. Tidak pernah dinyatakan pailit
  - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit
  - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan
  - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan
    - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS
    - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/ atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pemenuhan persyaratan tersebut wajib dimuat dalam surat pernyataan dan disampaikan kepada Bank. Selanjutnya, Bank wajib meneliti dan mendokumentasikannya.

### INDEPENDENSI DIREKSI

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan kepemilikan, keuangan dan kepengurusan dengan pemegang saham pengendali Bank, sesama anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

BTPN juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Direksi, seperti mencakup:

1. Anggota Direksi Bank BTPN telah memenuhi kriteria dan independensi sesuai ketentuan regulator, yang di antaranya menyebutkan bahwa Direktur Utama merupakan pihak independen.
2. Penggantian dan pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Setiap anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Direksi sebagaimana ketentuan dalam Peraturan OJK.

Anggota Direksi Bank menandatangani pernyataan terkait pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada saat proses uji kemampuan dan kepatutan. Pernyataan ini selalu diperbaharui setiap tahun, dan terakhir dilakukan untuk posisi akhir Desember 2021.

### KOMPOSISI DIREKSI

Penetapan komposisi Direksi dilakukan melalui mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama. Anggota Direksi Bank berjumlah 10 orang, di mana 3 (tiga) di antaranya adalah perempuan.

Nama	Jabatan	Periode Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	2020-2022	Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 23 April 2020, dan efektif menjabat sejak 14 Mei 2020.
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	2021-2022	Diangkat melalui RUPS Luar Biasa tanggal 18 November 2020 dan efektif menjabat sejak 4 Januari 2021.
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.
Kan Funakoshi	Direktur	2021- 2022	Diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 22 April 2021 dan efektif menjabat sejak 24 Mei 2021.
Henoch Munandar	Direktur	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.
Adrianus Dani Prabawa	Direktur	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS .Tahunan tanggal 15 Februari 2019
Hiromichi Kubo	Direktur	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.
Merisa Darwis	Direktur	2019-2022	Efektif menjabat sejak 1 Februari 2019 dan diangkat Kembali melalui RUPS Tahunan tanggal 15 Februari 2019.
Hanna Tantani	Direktur	2019-2022	RUPS Luar Biasa tanggal 11 September 2019.



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Secara umum, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Secara khusus, masing-masing anggota Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

### Pembidangan Tugas Masing-masing Direksi

Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur Utama	<p>Mengoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab seluruh anggota Direksi.</p> <p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wakil Direktur Utama yang membawahi Corporate Banking</li> <li>b. Wakil Direktur Utama yang membawahi Retail Banking</li> <li>c. Direktur yang membawahi Corporate Banking (Japanese)</li> <li>d. Direktur yang membawahi Wholesale Banking</li> <li>e. Direktur Treasury</li> <li>f. Direktur Operasional</li> <li>g. Direktur Manajemen Risiko</li> <li>h. Direktur Kepatuhan &amp; Legal</li> <li>i. Direktur Keuangan</li> <li>j. Head of Human Capital</li> <li>k. Head of Internal Audit</li> <li>l. Head of Information Technology</li> </ol> <p>Koordinator pelaksana Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup SMBC.</p>
Wakil Direktur Utama	<p>Mengoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan tanggung jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Direktur yang membawahi Corporate Banking (Japanese)</li> <li>b. Direktur yang membawahi Wholesale Banking</li> <li>c. Direktur Treasury</li> </ol> <p>Secara khusus membawahi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Credit</li> <li>- Loan</li> <li>- Transaction Legal</li> <li>- Commercial Banking Credit Risk</li> <li>- Credit Planning</li> </ul>
Wakil Direktur Utama	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Head of Retail Lending Business <ol style="list-style-type: none"> <li>- Sales Distribution Pension Business 1</li> <li>- Sales Distribution Pension Business 2</li> <li>- Sales Distribution Pension Business 3</li> <li>- Payroll Loan RLB</li> <li>- Strategic Partnership &amp; Relationship Management Pension Business</li> <li>- Product &amp; Sales Management RLB</li> <li>- Business Excellence &amp; Solution RLB</li> </ol> </li> <li>b. Head of Wealth Management Business &amp; Retail Distribution Head <ol style="list-style-type: none"> <li>- Sales Management WMB</li> <li>- Liabilities &amp; Digital Management WMB</li> <li>- Wealth Product Management WMB</li> <li>- Customer Experience WMB</li> <li>- Distribution WMB</li> <li>- Retail Network Management WMB</li> </ol> </li> <li>c. Head of Digital Banking <ol style="list-style-type: none"> <li>- Digital Banking Acquisition, Service &amp; Marketing JENIUS</li> <li>- Digital Banking Solution</li> <li>- Digital Banking Consumer Product</li> <li>- Digital Banking Business Product</li> <li>- Digital Banking Business Performance &amp; Customer Value Management</li> <li>- Digital Banking Partnership</li> </ol> </li> <li>d. Retail Banking Risk</li> <li>e. Micro Business</li> <li>f. Retail Banking Analytics, Business Planning &amp; Credit Policy</li> </ol>

## Pembidangan Tugas Masing-masing Direksi

Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab
Direktur Kepatuhan	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>AML&amp;CFT</li> <li>Compliance</li> <li>Corporate Secretary</li> <li>Legal &amp; Litigation</li> <li>Corporate Communication &amp; DAYA</li> </ol> <p>Mengawasi pelaksanaan fungsi Tata Kelola dan Kepatuhan Terintegrasi.</p>
Direktur Corporate Banking (Japanese)	<p>Secara khusus membawahi/To specifically supervise:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Corporate Banking 2</li> <li>Corporate Banking 3</li> <li>Corporate Banking 4</li> <li>Corporate Banking 5</li> <li>KYC Onboarding</li> <li>Corporate Banking Business Planning</li> <li>Corporate Banking Loan Reviewer</li> </ol>
Direktur Wholesale Banking	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Head of Wholesale Banking</li> <li>Transaction Banking &amp; Supply Chain</li> <li>Commercial Banking</li> <li>Head of Business Banking               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Business Banking Credit Risk</li> <li>- SME</li> <li>- Consumer Finance</li> <li>- Large SME</li> <li>- Business Banking Policy &amp; Control</li> <li>- Business Banking Strategy</li> <li>- Business Banking Support</li> <li>- Digital SME Business</li> <li>- Sales Management</li> </ul> </li> </ol>
Direktur Manajemen Risiko	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Portfolio Management &amp; Policy</li> <li>Operational Risk &amp; Anti-Fraud Management</li> <li>Market &amp; Liquidity Risk Management</li> <li>Risk Management Planning</li> </ol> <p>Mengawasi pelaksanaan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.</p>
Direktur Operasional	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Customer Experience Center</li> <li>Branch Banking</li> <li>Operations Transaction Center</li> <li>Reporting, Settlement &amp; Access Management</li> <li>General Services</li> <li>Operations Development</li> <li>Operations Control Assurance</li> </ol>
Direktur Treasury	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Head of Treasury</li> <li>Treasury Assets &amp; Liabilities Management</li> <li>Treasury Trading</li> <li>Treasury New Products Management</li> <li>Treasury Marketing</li> <li>Treasury Planning</li> </ol>
Direktur Keuangan & Perencanaan	<p>Secara khusus membawahi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Planning and Deputy of Chief Financial Officer</li> <li>Financial Controller</li> <li>Tax Management</li> <li>Finance Risk, Control &amp; Governance</li> <li>Alignment &amp; Synergy</li> <li>Strategy Implementation</li> <li>Bank Management Support</li> </ol>

## ORIENTASI DIREKSI BARU

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sekretaris Perusahaan dalam hal ini mengundang fungsi kepatuhan, manajemen risiko dan keuangan untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh anggota Direksi tersebut.

## RENCANA DAN REALISASI PROGRAM KERJA 2021

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi.

Selama 2021, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja keuangan Bank dan Perusahaan Anak.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis atas target yang telah ditetapkan.
3. Kajian terhadap penerapan Teknologi Informasi (TI) dan operasional Bank serta inisiatif di bidang TI dan operasional.
4. Persetujuan rencana strategis pada Unit Bisnis dan Unit Pendukung.
5. Persetujuan realisasi promosi dan penyesuaian gaji promosi karyawan tahun 2021
6. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.
7. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal dan Eksternal Audit serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
8. Kajian terhadap *internal fraud*, *whistleblowing system*, dan upaya tindak lanjut.
9. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022-2024 dan Rencana Korporasi 2022-2026

## SUKSESI DIREKSI

Human Capital memfasilitasi kebijakan suksesi Direksi melalui *proses talent management & succession planning*. Dalam hal itu, dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi dan potensi pengembangannya di masa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

## PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

### Kriteria dan Prosedur Penilaian

Dalam memberikan penilaian terhadap komite di bawah Direksi, yang dijadikan pertimbangan, antara lain kehadiran dalam rapat, serta pelaksanaan tugas. Terutama, memastikan bahwa seluruh strategi dan inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

### Hasil Penilaian

Atas dasar pertimbangan dalam memberikan penilaian tersebut, Direksi memandang bahwa seluruh komite telah menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian, komite-komite dalam pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

# transparansi informasi dewan komisaris dan direksi

## KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang diterapkan di lingkungan Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Di mana pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi telah mempertimbangkan dan memenuhi faktor keberagaman.

Keberagaman pada Dewan Komisaris tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Bank. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan, baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Bank. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Bank.

Dengan adanya pertimbangan kombinasi karakteristik pada Dewan Komisaris, akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegal. Begitu pun halnya dengan Dewan Komisaris.

### Karakteristik Keberagaman

Aspek Keberagaman	Dewan Komisaris	Direksi
Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga Negara Indonesia</li> <li>Warga Negara Singapura</li> <li>Warga Negara Jepang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga Negara Indonesia</li> <li>Warga Negara Jepang</li> </ul>
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bidang Ilmu Ekonomi</li> <li>Bidang Manajemen Keuangan</li> <li>Bidang Moneter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bidang Ilmu Ekonomi</li> <li>Bidang Manajemen Keuangan</li> <li>Bidang Hukum</li> </ul>
Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Praktisi Perbankan</li> <li>Auditor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbankan Internasional</li> <li>Manajemen Risiko</li> <li>Eksekutif Keuangan</li> </ul>
Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Perempuan</li> <li>4 Laki-laki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 Perempuan</li> <li>7 Laki-laki</li> </ul>

## PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Rapat Dewan Komisaris

#### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Dewan Komisaris telah tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mencakup:

- Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk di dalam rapat tersebut.
- Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
- Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

8. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
9. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
10. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

#### Frekuensi dan Tingkat kehadiran Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Rapat Internal Dewan Komisaris			Rapat Gabungan dengan Direksi			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	7	7	100	6	6	100	1	1	100
Takeshi Kimoto	Komisaris	7	7	100	6	6	100	1	1	100
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	7	7	100	6	6	100	1	1	100
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	7	7	100	6	6	100	1	1	100
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	7	7	100	6	6	100	1	1	100

#### Agenda Rapat Dewan Komisaris

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC/I/2021	27 Januari 2021	1. Laporan Komite Audit Kuartal IV/2020 2. Laporan Komite Pemantau Risiko Kuartal IV/2020 3. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Kuartal IV/2020 4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2020
2	MOM.0002/BOC/IV/2021	28 April 2021	1. Laporan Komite Audit Kuartal I/2021 2. Laporan Komite Pemantau Risiko Kuartal I/2021 3. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Kuartal I/2021
3	MOM.0003/BOC/VI/2021	23 Juni 2021	1. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Audit 2. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Pemantau Risiko 3. Laporan Penilaian Mandiri untuk Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi
4	MOM.0004/BOC/VII/2021	04 Agustus 2021	1. Laporan Komite Audit Kuartal 2/2021 2. Laporan Komite Pemantau Risiko Kuartal II/2021 3. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Kuartal II/2021
5	MOM.003/BOCdisc/VIII/2021	25 Agustus 2021	1. Perkembangan Proyek Konsolidasi Sistem <i>Core Banking</i> 2. Isu Terkait <i>IT Cyber Security</i> 3. Kualitas Revenue/Income 4. Update terkait Kinerja BTPN Syariah
6	MOM.0005/BOC/X/2020	28 Oktober 2021	1. Laporan Komite Audit Kuartal III/2021 2. Laporan Komite Pemantau Risiko Kuartal III/2021 3. Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi Kuartal III/2021 4. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I /2021
7	MOM.004/BOCdisc/XI/2021	24 November 2021	1. Update terkait bisnis Micro & BTPN Wow!

#### Rapat Direksi

##### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat Direksi telah tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Direksi, yaitu antara lain mencakup:

1. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
2. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
3. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.
6. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

7. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
8. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
9. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk dalam rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ke-3.
10. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
11. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
12. Segala keputusan yang diputuskan secara sah dalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
13. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

#### Frekuensi dan Tingkat kehadiran Direksi

Nama	Jabatan	Rapat Internal Direksi			Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris			Kehadiran di RUPS		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama	46	43	93	6	5	83	1	1	100
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	46	43	93	6	6	100	1	1	100
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	46	44	96	6	4	67	1	1	100
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	46	40	87	6	5	83	1	1	100
Kan Funakoshi	Direktur	30	30	100	4	4	100	1	1	100
Henoch Munandar	Direktur	46	41	89	6	6	100	1	1	100
Adrianus Dani Prabawa	Direktur	46	38	83	6	5	83	1	1	100
Hiromichi Kubo	Direktur	46	42	91	6	6	100	1	1	100
Merisa Darwis	Direktur	46	42	91	6	4	67	1	1	100
Hanna Tantani	Direktur	46	44	96	6	6	100	1	1	100

#### Agenda Rapat Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOD/I/2021	07 Januari 2021	1. Pemutakhiran Keamanan TI
2	MOM.0002/BOD/I/2021	12 Januari 2021	1. Pemutakhiran Kinerja Keuangan YTD Desember 2020 2. Pemutakhiran Perbankan Bisnis 3. Pemutakhiran Tata Kelola
3	MOM.0003/BOD/I/2021	19 Januari 2021	1. Pemutakhiran Bisnis Digital Banking 2. Pemutakhiran Bisnis Pinjaman Ritel 3. Pemutakhiran Bisnis Wealth Management 4. Langkah Lanjutan MTP & Proyek Utara 5. Pemutakhiran Tata Kelola 6. Pemutakhiran COVID-19
4	MOM.0004/BOD/I/2021	26 Januari 2021	1. Pemutakhiran Human Capital 2. Pemutakhiran Operasional Q4 2020 3. Pemutakhiran Kepatuhan & APU-PPT Q4 2020 4. Pemutakhiran Grup Korporasi Jepang 5. Pemutakhiran Grup Wholesale Banking 6. Pemutakhiran Tresuri 7. RBB & MTP
5	MOM.0005/BOD/II/2021	09 Februari 2021	1. Pemutakhiran Kinerja Keuangan YTD Januari 2021 2. Pemutakhiran pada GL 3. Pemutakhiran Audit Internal 4. Pemutakhiran Tata Kelola 5. Pembayaran Pajak Cabang Virtual Jenius 6. Penghentian Libor

### Agenda Rapat Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
6	MOM.0006/BOD/II/2021	16 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Kinerja BTPN Syariah FY2020</li> <li>2. Diskusi tentang Item Tertunda</li> <li>3. Pemutakhiran Tresuri</li> <li>4. Pemutakhiran Tata Kelola (Pemutakhiran terkait RUPST)</li> <li>5. Pemutakhiran Proyek Utara</li> </ol>
7	MOM.0007/BOD/II/2021	23 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Audit Laporan Keuangan</li> <li>2. Strategi dan Inisiatif Tahun 2020 dan 2021 untuk Manajemen Senior SMBC</li> </ol>
8	MOM.0008/BOD/III/2021	09 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi Direksi</li> <li>2. Kinerja Keuangan YTD Februari 2021</li> <li>3. Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>4. Pemutakhiran Outsourcing</li> </ol>
9	MOM.0009/BOD/III/2021	16 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi tentang Item Tertunda</li> <li>2. Pemutakhiran Tresuri</li> <li>3. Proyek Transisi BTPN IBOR Tahap 2</li> <li>4. Pemutakhiran Tata Kelola (LCS untuk Rasio CNY dan UMKM)</li> <li>5. Pemutakhiran Proyek Utara</li> </ol>
10	MOM.0010/BOD/IV/2021	06 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Audit Internal</li> <li>2. Pemutakhiran Human Capital</li> <li>3. Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>4. BTPN SOX 3Y - Dampak dari Proyek CBS</li> </ol>
11	MOM.0011/BOD/IV/2021	13 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Keuangan YTD Maret 2021</li> <li>2. Pemutakhiran Bisnis Pinjaman Ritel</li> <li>3. Pemutakhiran Perbankan Bisnis</li> <li>4. Poin Surat Manajemen dari KPMG</li> </ol>
12	MOM.0012/BOD/IV/2021	20 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Bisnis Wealth Management</li> <li>2. Treasury (Pemutakhiran Kemajuan Proyek Transisi IBOR dan Pemutakhiran Tresuri)</li> <li>3. Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>4. Pemutakhiran Keuangan (SOX)</li> <li>5. Penanganan COVID-19</li> </ol>
13	MOM.0013/BOD/IV/2021	27 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Kepatuhan &amp; APU-PPT Q1 2021</li> <li>2. Pemutakhiran Grup Korporasi Jepang</li> <li>3. Grup Wholesale Banking &amp; Pemutakhiran Rantai Pasokan</li> <li>4. Pemutakhiran Proyek Utara</li> </ol>
14	MOM.0014/BOD/V/2021	04 Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil Kinerja BTPN Syariah Q1 2021</li> <li>2. Operasional Q1 2021 &amp; Pemutakhiran Proyek GL</li> <li>3. Pemutakhiran Kemajuan BFEQ</li> <li>4. Persiapan Revisi RBB</li> </ol>
15	MOM.0015/BOD/V/2021	11 Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Keuangan YTD April 2021</li> <li>2. Usulan Pemutakhiran Pinjaman Subordinasi 2021</li> <li>3. Pembahasan <i>E-Learning</i> Wajib</li> <li>4. Kasus Produk Investasi</li> </ol>
16	MOM.0016/BOD/V/2021	25 Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Tresuri (Pemutakhiran Proyek Transisi IBOR dan Pemutakhiran Kinerja Tresuri)</li> <li>2. Pemutakhiran Bisnis Digital Banking Q1 2021</li> <li>3. Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>4. Pemutakhiran Kontrol GL dan SOX</li> </ol>
17	MOM.0017/BOD/VI/2021	08 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Proyek Utara</li> <li>2. Pemutakhiran Audit Internal</li> <li>3. Pemutakhiran CNY LCS</li> <li>4. Pemutakhiran Tata Kelola (Pemutakhiran dari APU-PPT &amp; Pemutakhiran dari Treasury)</li> <li>5. Desain Kartu Kredit Jenius</li> <li>6. Pemutakhiran dari Gugus Tugas COVID-19</li> </ol>
18	MOM.0018/BOD/VI/2021	10 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RBB Revisi 2021 - Konsolidasi</li> </ol>
19	MOM.0019/BOD/VI/2021	15 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Keuangan YTD Mei 2021</li> <li>2. Kontes Pitch SMBC &amp; Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>3. Kerangka Kerja Manajemen Proyek di Seluruh Bank</li> <li>4. Pemutakhiran Gugus Tugas COVID-19</li> </ol>
20	MOM.0020/BOD/VI/2021	22 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran di Project Palm</li> </ol>
21	MOM.0021/BOD/VI/2021	22 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemutakhiran Rapat BTPN-OJK</li> <li>2. Pemutakhiran Proyek Evaluasi Pekerjaan</li> <li>3. Pemutakhiran Tresuri</li> <li>4. Rapat Pembukaan SOX FY2021</li> </ol>

## Agenda Rapat Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
22	MOM.0022/BOD/VII/2021	05 Juli 2021	1. Implementasi Operasional Super Skeleton
23	MOM.0023/BOD/VII/2021	06 Juli 2021	1. Pemutakhiran Human Capital 2. Pemutakhiran Business Banking 3. Pemutakhiran Tata Kelola 4. Inisiatif Hapus Buku/Hapus Tagih 5. Pemutakhiran dari Gugus Tugas COVID-19 6. Skema Suku Bunga Pinjaman Khusus menggunakan FTP di bawah FASBI 7. Pemutakhiran dari Proyek Utara
24	MOM.0024/BOD/VII/2021	13 Juli 2021	1. Kinerja Keuangan YTD Juni 2021 2. Pemutakhiran Bisnis dan Fungsi Triwulanan 3. Pemutakhiran Bisnis Pinjaman Ritel 4. Pemutakhiran Bisnis Wealth Management 5. Pemutakhiran Masalah Bisnis Lainnya 6. Pemutakhiran dari Risk Management dan Gugus Tugas COVID-19 7. Proyek TBO dan Pemutakhiran Proyek BFEQ 8. Pemutakhiran dari BTPN Wow!
25	MOM.0025/BOD/VII/2021	22 Juli 2021	1. Pemutakhiran <i>Fraud</i> Jenius
26	MOM.0026/BOD/VII/2021	26 Juli 2021	1. Pemutakhiran terkait Proyek Dove
27	MOM.0027/BOD/VII/2021	27 Juli 2021	1. Hasil Kinerja BTPN Syariah Q2-2021 2. Pemutakhiran Tresuri 3. Pemutakhiran Operasional & Proyek GL Q2-2021 4. Pemutakhiran Kepatuhan & APU-PPT Q2-2021
28	MOM.0028/BOD/VIII/2021	03 Agustus 2021	1. Pemutakhiran Bisnis Digital Banking 2. Pemutakhiran Korporasi Jepang 3. Pemutakhiran Grup Wholesale Banking & LCS CNY 4. Pemutakhiran GL Control Governance & SOX 5. Struktur Organisasi Keuangan dan Pemutakhiran Kebijakan Biaya 6. Pemutakhiran dari Project Utara
29	MOM.0029/BOD/VIII/2021	10 Agustus 2021	1. Pemutakhiran Kinerja Keuangan YTD Juli 2021 2. <i>Kick-off</i> Persiapan RBB 2022-2024 3. Pemutakhiran Audit Internal 4. Pemutakhiran Tata Kelola
30	MOM.0030/BOD/VIII/2021	24 Agustus 2021	1. Pemutakhiran Tresuri 2. Pemutakhiran Tata Kelola 3. SOX Design Effectiveness - Pemutakhiran Penyampaian
31	MOM.0031/BOD/VIII/2021	31 Agustus 2021	1. Rencana implementasi sistem CxO 2. Standardisasi format pendelegasian wewenang 3. Kaji Ulang Corporate Advisor
32	MOM.0032/BOD/IX/2021	07 September 2021	1. Implementasi Tanda Tangan Elektronik 2. Pemutakhiran dari HC 3. 2021 Financial KPI
33	MOM.0033/BOD/IX/2021	14 September 2021	1. Pemutakhiran dari Keuangan a. Kinerja Keuangan YTD Agustus 2021 b. 2022-2024 Asumsi Makro RBB 2. Pemutakhiran dari gugus tugas COVID-19 3. Pemutakhiran Human Capital 4. Pemutakhiran Tata Kelola 5. Pemutakhiran dari Project Utara
34	MOM.0034/BOD/IX/2021	21 September 2021	1. Pemutakhiran Tresuri 2. Pemutakhiran Tata Kelola 3. Pemutakhiran pertengahan tahun SOX ITGC FY2021
35	MOM.0035/BOD/X/2021	05 Oktober 2021	1. Pemutakhiran Audit Internal 2. Pemutakhiran Tata Kelola 3. Pemutakhiran dari Project Utara
36	MOM.0036/BOD/X/2021	12 Oktober 2021	1. Kinerja Keuangan YTD September 2021 2. Pemutakhiran Bisnis Digital Banking 3. Pemutakhiran Business Banking 4. Pemutakhiran Tata Kelola
37	MOM.0037/BOD/X/2021	19 Oktober 2021	1. Pemutakhiran Bisnis Retail Lending 2. Pemutakhiran Bisnis Wealth Management 3. Pemutakhiran Tresuri 4. Pemutakhiran Tata Kelola 5. Manfaat Bekerja Fleksibel



### Agenda Rapat Direksi

No.	Nomor Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
38	MOM.0038/BOD/X/2021	26 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan Merk Jenius oleh MB</li> <li>Pendelegasian batas wewenang dari Dewan Komisaris kepada Direksi</li> <li>Pemutakhiran Operasional Q3-2021</li> <li>Pemutakhiran Grup Korporasi Jepang</li> <li>Pemutakhiran terkait Survei Karyawan</li> <li>Pemutakhiran Grup Wholesale Banking</li> <li>Pemutakhiran Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang Q3-2021</li> </ol>
39	MOM.0039/BOD/XI/2021	02 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil Kinerja BTPN Syariah Q3-2021</li> <li>Pemutakhiran Tata Kelola Keuangan</li> <li>Pemutakhiran Rencana Strategis IT</li> </ol>
40	MOM.0040/BOD/XI/2021	09 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Keuangan YTD Oktober 2021</li> <li>Rencana Keuangan Berkelanjutan</li> <li>Pemutakhiran dari Project Utara</li> </ol>
41	MOM.0041/BOD/XI/2021	16 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tindak Lanjut Pertemuan Town Hall APAC</li> </ol>
42	MOM/0042/BOD/XI/2021	19 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemutakhiran terkait BTPN Wow! dan Mikro Digital</li> </ol>
43	MOM.0043/BOD/XI/2021	23 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemutakhiran dari Keuangan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Rencana Korporasi untuk tahun 2022-2026 untuk persetujuan Direksi</li> <li>Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2022-2024 untuk persetujuan Direksi</li> <li>Simulasi Akibat dari RSEOJK terkait dengan RWA untuk Risiko Kredit</li> </ol> </li> <li>Pemutakhiran Tresuri</li> <li>Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>Pemutakhiran terkait Retail Distribution</li> <li>SOX FY2021 - Efektivitas Operasi PLC</li> <li>Pemutakhiran terkait Perubahan Struktur Organisasi/Ekspansi pada Grup Korporasi Jepang</li> </ol>
44	MOM.0044/BOD/XI/2021	30 November 2021	Hasil Survei CCF
45	MOM.0045/BOD/XII/2021	07 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemutakhiran dari Keuangan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemutakhiran Pajak</li> <li>Pemutakhiran terkait Aturan Pajak Baru</li> <li>Pemutakhiran Audit Interim KPMG</li> <li>Hard Close December</li> </ol> </li> <li>Pemutakhiran dari gugus tugas COVID-19</li> </ol>
46	MOM.0046/BOD/XII/2021	14 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kinerja Keuangan YTD November 2021</li> <li>Pemutakhiran Audit Internal</li> <li>Pemutakhiran HC</li> <li>Pemutakhiran Tata Kelola</li> <li>Pemutakhiran Tresuri</li> <li>Pemutakhiran dari Project Utara</li> </ol>

### PELAKSANAAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan secara reguler bersamaan dengan jadwal Rapat Dewan Komisaris serta Rapat Direksi selama setahun penuh. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko, dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2021, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan sebanyak 6 (enam) kali.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2021, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

## Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

No.	No. Risalah Rapat	Tanggal	Agenda
1	MOM.0001/BOC-BOD/I/2021	27 Januari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Penilaian Tata Kelola untuk posisi Desember 2020</li> <li>Laporan Kinerja Keuangan untuk tahun 2020 (belum diaudit)</li> <li>Laporan Profil Risiko BTPN untuk posisi Q4-2020</li> <li>Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Q4-2020</li> <li>Pengawasan Rekomendasi dari Komite Dewan Komisaris</li> </ol>
2	MOM.0002/BOC-BOD/IV/2021	28 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BTPN &amp; Rasio Kecukupan Modal</li> <li>Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi Maret tahun 2021</li> <li>Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal I Tahun 2021</li> </ol>
3	MOM.0003/BOC-BOD/VI/2021	23 Juni 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persetujuan Dewan Komisaris untuk Revisi Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2021.</li> </ol>
4	MOM.0004/BOC-BOD/VI/2021	04 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Penilaian Mandiri Tata Kelola untuk posisi Juni 2021</li> <li>Pemutakhiran dari Manajemen Risiko</li> <li>Laporan Kinerja Keuangan Untuk Posisi Bulan Juni Tahun 2021</li> <li>Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Q2-2021</li> <li>Pemantauan Rekomendasi Dewan Komisaris untuk posisi Juni 2021</li> </ol>
5	MOM.0005/BOC-BOD/X/2021	28 Oktober 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Semester I tahun 2021</li> <li>Laporan Kinerja Keuangan Kuartal III tahun 2021</li> <li>Laporan Kepatuhan dan Anti Pencucian Uang untuk posisi Kuartal III tahun 2021</li> </ol>
6	MOM.0006/BOC-BOD/XI/2021	24 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persetujuan Dewan Komisaris terkait Rencana Korporasi untuk tahun 2022-2026 dan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2022-2024.</li> </ol>

## HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

## Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Keuangan dengan		
		Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	x	x	x	x	x	√
Takeshi Kimoto	Komisaris	x	x	x	x	x	√
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	x	x	x	x	x	x
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	x	x	x	x	x	x
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	x	x	x	x	x	x

√: Ada hubungan, x: Tidak ada hubungan

## Direksi

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Keuangan dengan		
		Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama	x	x	x	x	x	x
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	x	x	x	x	x	x
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	x	x	x	x	x	x
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	x	x	x	x	x	x

## Direksi

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan			Hubungan Keuangan dengan		
		Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali
Kan Funakoshi	Direktur	x	x	x	x	x	x
Henoch Munandar	Direktur	x	x	x	x	x	x
Adrianus Dani Prabawa	Direktur	x	x	x	x	x	x
Hirromichi Kubo	Direktur	x	x	x	x	x	x
Merisa Darwis	Direktur	x	x	x	x	x	x
Hanna Tantani	Direktur	x	x	x	x	x	x

√: Ada hubungan, x: Tidak ada hubungan

## KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Rujukan Ketentuan

Bank telah memiliki kebijakan mengenai kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi untuk melakukan pengungkapan kepada Bank terkait kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikan saham wajib diungkapkan dalam 3 hari kerja setelah transaksi.

Prosedur tersebut mengacu pada Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

### Pengungkapan Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris, selama tahun 2021 tidak terdapat transaksi kepemilikan saham BTPN oleh Dewan Komisaris. Berikut ini tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris per 31 Desember 2021, yaitu:

#### Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
Chow Ying Hoong	Komisaris Utama	0	0,000%
Takeshi Kimoto	Komisaris	0	0,000%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen	0	0,000%
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	0	0,000%
Edmund Tondobala	Komisaris Independen	0	0,000%

### Pengungkapan Kepemilikan Saham oleh Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Direksi, selama tahun 2021 terdapat kepemilikan saham BTPN oleh Direksi dan telah dilakukan pengungkapan laporan kepemilikan saham tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini tabel kepemilikan saham Direksi per 31 Desember 2021, yaitu:

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persen Saham
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama	859.304	0,011%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	0	0,000%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	458.520	0,006%
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	115.572	0,001%
Kan Funakoshi	Direktur	0	0,000%
Henoch Munandar	Direktur	170.756	0,002%

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persen Saham
Adrianus Dani Prabawa	Direktur	304.402	0,004%
Hirromichi Kubo	Direktur	108.264	0,001%
Marisa Darwis	Direktur	219.358	0,003%
Hanna Tantani	Direktur	145.154	0,002%

## NOMINASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

### Dewan Komisaris

#### Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, gender, dan agama. Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

#### Alur Proses Nominasi Dewan Komisaris



### Direksi

#### Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan nominasi anggota Direksi dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite tersebut akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membeda-bedakan ras, etnis, gender dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Namun sebelumnya, Direksi telah lulus dalam menjalani Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2021, seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

## Alur Proses Nominasi Direksi



### PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

#### Prosedur Penilaian

Penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi melalui metode penilaian mandiri (*self-assessment*). Penilaian kinerja dilaksanakan setiap tahun secara kolegal.

#### Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris mencakup:

1. Tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Tata Kelola, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian internal
3. Struktur, ukuran dan komposisi Dewan Komisaris
4. Rapat Dewan Komisaris
5. Komite di bawah Dewan Komisaris

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Direksi mencakup:

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi
2. Tata Kelola perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian internal
3. Struktur, jumlah, dan komposisi Dewan Direksi
4. Efektivitas rapat Dewan Direksi
5. Unit kerja dan komite penunjang Dewan Direksi

#### Pelaksana Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegal. Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja terhadap Direksi juga dilakukan secara kolegal. Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris.

#### Hasil Penilaian

Rata-rata hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal adalah "Sangat Baik." Sementara rata-rata hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegal adalah "Baik."

### REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

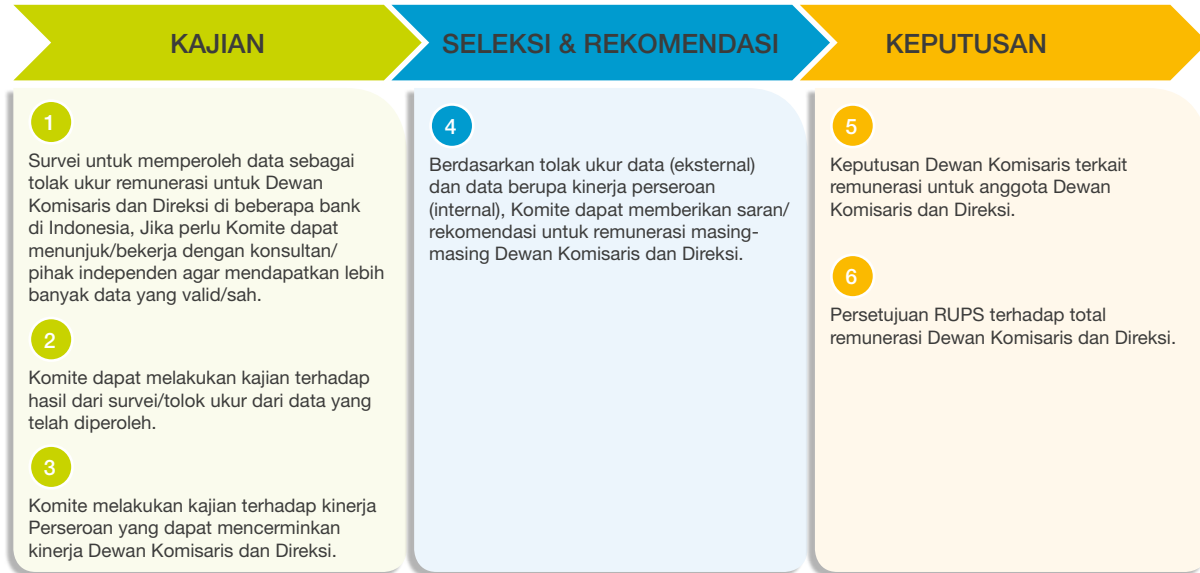
#### Kebijakan

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan Pemegang Saham yang ditetapkan melalui RUPS. Penetapan tersebut memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan, serta kemampuan Perusahaan. Kinerja Bank yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

### Prosedur Penetapan Remunerasi

Proses penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi di lingkungan Bank, dijelaskan dalam dalam alur di bawah ini:



### Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 (satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Jumlah Penerima Per 31 Desember 2021	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura.	5	7.483
Fasilitas lain dalam bentuk natura: perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya, yang:		
Dapat dimiliki	5	455
Tidak dapat dimiliki	5	15
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>7.953</b>

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 Miliar	1
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	2
Di atas Rp500 Juta – Rp 1 Miliar	0
Di bawah Rp500 juta	0

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Penerima Remunerasi Bersifat Tetap dan Variabel selama 1 (satu) tahun dan Total Nominalnya.

### Kategori Tetap

Nama	2021	2020
Direksi	54.644	48.374
Dewan Komisaris	7.496	6.611
Karyawan	1.342.781	1.349.268

### Kategori Variabel

Nama	2021		2020	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	16	47.115	15	42.129
Dewan Komisaris	-	-	1	900
Bonus Karyawan	-	162.069	-	195.230
Insentif Karyawan	-	17.372	-	23.311

### Shares Option Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Nama	2021	2020
Direksi	-	-
Dewan Komisaris	-	-
Karyawan	-	-

### Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Nama	2021
Karyawan Tertinggi - Karyawan Terendah	115,78
Direktur Tertinggi - Direktur Terendah	4,29
Komisaris Tertinggi - Komisaris Terendah	2,70
Direktur Tertinggi - Karyawan Tertinggi	2,01

### Total Remunerasi Bersifat Variabel Ditangguhkan (Rp)

Nama	2021		2020	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Bonus yang ditangguhkan (Gross)	10	6.782.365.507	10	9.559.601.564
ESOP 2016-2021	0	0	3	195.000

### Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Keterkaitan antara kinerja dengan remunerasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Bank menganut prinsip *meritocracy* dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan pegawai, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu
2. Dalam Manajemen Kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan pegawai memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/ direktoratnya, diturunkan dari target bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu pegawai pada lapisan paling bawah

3. Dalam penilaian Kinerja unit maupun individu, berdasarkan realisasi dari target unit kerja maupun individu. Kinerja unit dalam kategori - Melampaui Target, Mencapai target atau Tidak Mencapai Target. Kinerja unit juga mempengaruhi kinerja pimpinan unit kerja tersebut.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori: Istimewa (*outstanding*); Sangat baik (*very good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*).

Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu. Manajemen memberikan panduan besaran penyesuaian remunerasi tetap maupun variabel sesuai dengan kinerja individunya. Pemberian *variable income* yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 80% dari *Variable Income* diberikan dalam bentuk *cash*.
2. 20% dari *Variable Income* ditangguhkan (*Deferred Variable Income*) dengan distribusi sebagai berikut:
  - 10% diberikan dalam bentuk *cash/tunai* dan dibayarkan pada tahun pertama setelah 80% *Variable Income* diberikan.
  - 5% diberikan dalam bentuk saham dan diberikan pada tahun kedua setelah 80% *Variable Income* diberikan.
  - 5% diberikan dalam bentuk saham dan diberikan pada tahun ketiga setelah 80% *Variable Income* diberikan.

### Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi Material Risk Takers

Jabatan yang termasuk dalam kategori *material risk takers* adalah Direksi sejumlah 10 orang. Jumlah tersebut merupakan *Material Risk Taker* (MRT) selama tahun 2021.

#### Struktur Remunerasi Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 Tahun	
	Direksi	
	Jumlah Per 31 Desember 2021	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura. <sup>1)</sup>	10	99.790
Fasilitas lain dalam bentuk natura <sup>1)</sup> : perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya, yang:		
Dapat dimiliki	10	5.413
Tidak dapat dimiliki	10	56
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>105.260</b>

1) Termasuk remunerasi anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 28 Maret 2018, 5 Oktober 2018, 31 Januari 2019, 30 November 2020 & 2 April 2021.

Jumlah Remunerasi dan Benefit dalam 1 Tahun	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 Miliar	10
Di atas Rp1 Miliar – Rp2 Miliar	5
Di atas Rp500 Juta – Rp 1 Miliar	2
Di bawah Rp500 juta	1

### Remunerasi Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel di lingkungan Bank terdiri dari: Insentif dan Bonus Kerja. Insentif tersebut diberikan berdasarkan kinerja individu pegawai dengan jabatan penjual (*sales*), *service* dan *Collection*. Insentif diberikan bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja perusahaan, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu. Pembayaranannya direalisasikan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan Bank. Bonus kinerja diberikan tahunan kepada pegawai yang tidak menerima insentif, Direksi dan Komisaris.



# komite di bawah dewan komisaris

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Setiap komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

## KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank. terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

## Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit di Bank didasarkan pada sejumlah peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
5. Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Audit adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/CCS/05/2019.

## Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 1 September 2021.

## Independensi

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan pihak independen.

1. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang:
  - a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
  - b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
  - c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
  - d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.
2. Pihak Independen adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019	1 Februari 2019-RUPST 2022
2	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/055/XII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 006/DIR/CCS/XII/2020	18 November 2020-RUPST 2022
3	Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019	1 Februari 2019-RUPST 2022
4	Ivan Purnama Sanoesi	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019	1 Februari 2019-RUPST 2022

### Profil Anggota Komite Audit

Seluruh profil anggota Komite Audit disajikan pada bab “Profil Perusahaan” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Audit

#### Ketentuan dan Rujukan

Ketentuan yang mengatur mengenai rapat yang telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Audit adalah:

- Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas *video conference*. Rapat-rapat Komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri baik fisik maupun virtual oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh anggota Komite.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
- Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

- Komite dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.
- Pertemuan antara Komite dan Internal Audit tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun.
- Pertemuan antara Komite dan Auditor Eksternal tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun setelah penutupan laporan keuangan.
- Pertemuan antara Komite dan unit kerja Kepatuhan tanpa kehadiran anggota Direksi dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2021, Komite Audit mengadakan 23 kali pertemuan secara virtual termasuk kunjungan kerja secara virtual ke kantor cabang Banjarmasin dan Malang.

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	23	23	100%
Edmund Tondobala	23	23	100%
Kanaka Puradiredja	23	23	100%
Ivan Purnama Sanoesi	23	23	100%

## Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021

Fokus pembahasan dan kajian Komite Audit selama tahun 2021 sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan
  - Mengkaji laporan keuangan Bank 2021
  - Mengkaji kinerja keuangan secara berkala dan informasi keuangan lainnya
2. Audit Eksternal
  - Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal
  - Membahas rencana audit eksternal, hasil audit dan rekomendasi Auditor Eksternal
  - Melakukan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal
3. Internal Audit
  - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2020 dan 2021
  - Melakukan kajian atas laporan audit dan pelaksanaan komitmen tindak lanjut atas temuan Internal Audit
  - Memantau dan mengevaluasi kinerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
  - Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit
4. Kepatuhan, Legal, & Litigasi
  - Memantau penerapan Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT)
  - Memantau tindak lanjut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan
  - Memantau tuntutan yang timbul terkait dengan Perseroan
5. Anti-Fraud Management & *Whistleblowing*
  - Memantau kasus *fraud* dan penerapan strategi Anti Fraud Management, pencegahan dan deteksi *fraud*
  - Menelaah pengaduan yang masuk melalui saluran *Whistleblowing*
6. Menyusun rencana kerja dan kegiatan Komite Audit tahun 2022 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

## Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

## Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pengembangan kompetensi yang disajikan hanya untuk anggota independen, karena untuk anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris telah disajikan pada bab “Profil Perusahaan” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Kanaka Puradiredja	Manfaat UU Cipta Kerja Klaster Investasi bagi Perusahaan: Tinjauan Strategis Dewan Komisaris dan Direksi	21 Januari 2021 Lokasi: Virtual	Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (LKDI)
	Mekanisme Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak dan Entitas Induk Perspektif Dewan Komisaris Perusahaan Induk	21 April 2021 Lokasi: virtual	Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (LKDI)
	Sebagai Instruktur Pelatihan anggota Komite Audit untuk perolehan sertifikat CACP	6 April 2021 Lokasi: Virtual	Ikatan Audit Indonesia (IKAI)
	Instruktur pelatihan anggota Komite Audit untuk perolehan sertifikat CACP	8 Juni 2021 Lokasi: Virtual	Ikatan Audit Indonesia (IKAI)
	Sebagai Instruktur Pelatihan anggota Komite Audit untuk perolehan sertifikat CACP	3 Agustus 2021 Lokasi: Virtual	Ikatan Audit Indonesia (IKAI)
	Sebagai Instruktur pelatihan anggota Komite Audit untuk perolehan sertifikat CACP	5 Agustus 2021 Lokasi: Virtual	Ikatan Audit Indonesia (IKAI)
	The Concept of Risk Management	23 September 2021 Lokasi: Virtual	Moh. Hasan - YPIA (Yayasan Pendidikan Internal Audit)

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Ivan Purnama Sanoesi	Tugas dan Fungsi Direksi, Dewan Komisaris, Komite Nominasi, Remunerasi, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan.	30 April 2021 via zoom	Indonesia Corporate Secretary Association
	Introduction Cloud Auditing	16 April 2021 via zoom	The Institute of Internal Auditors Indonesia
	Dampak UU Cipta Kerja terhadap Ketentuan Perpajakan	3 September 2021 via Zoom	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
	Kontribusi Internal Audit Dalam Menjaga Etika & Integritas Untuk Mencapai Tujuan Perusahaan	24 November 2021 via zoom	The Institute of Internal Auditors Indonesia

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/CCS/06/2020.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja

BTPN telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditetapkan pada 1 Februari 2019 dan telah dikaji ulang pada tanggal 1 September 2021. Dalam dokumen tersebut, diatur tentang: organisasi, syarat keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, kebijakan penilaian diri sendiri (*Self-Assessment*) untuk Direksi dan Dewan Komisaris, wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi, etika kerja, rapat, risalah rapat, tanggung jawab pelaporan, dan masa tugas.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite adalah:

Terkait dengan kebijakan remunerasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Terkait dengan kebijakan nominasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Menyusun dan memberi rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

### Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*. Komposisi anggota komite yang telah berjalan di Bank dalam rangka mendukung prinsip independensi dalam melaksanakan tugas.

### Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Ketua	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/001/II/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 001/DIR/CCS/II/2020	1 Maret 2020-RUPST 2022
2	Chow Ying Hoong	Anggota	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/005/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 001/DIR/CCS/II/2019	1 Februari 2019-RUPST 2022
3	Mira Fitria	Anggota	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/031/VII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR/CCS/VII/2020	1 Juli 2020-RUPST 2022

### Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh profil anggota Komite Audit disajikan pada bab “Profil Perusahaan” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

#### Kebijakan

Ketentuan terkait dengan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah ditetapkan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1(satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama Anggota	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Ninik Herlani Masli Ridhwan	6	6	100%
Chow Ying Hoong	6	6	100%
Mira Fitria	6	6	100%

### Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021

Tanggal	Agenda
9 April 2021	1. Evaluasi Kerja BOD 2. Rekomendasi remunerasi Dewan Direksi 3. Evaluasi kinerja BOC 4. Rekomendasi remunerasi Dewan Komisaris
11 November 2021	1. Wawancara Kandidat Anggota Komite Audit 2. Penetapan Rekomendasi Anggota Komite Audit
11 November 2021	Penugasan Pihak Independen dari Komite Dewan Komisaris
11 November 2021	Remunerasi Pihak Independen Anggota Dewan Komisaris
30 November 2022	1. Wawancara Kandidat Direksi 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Direksi
21 Desember 2022	1. Wawancara Kandidat Komisaris 2. Penetapan Rekomendasi Penunjukkan Komisaris

## Pengembangan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Nama Peserta	Jenis Pelatihan	Waktu dan Tempat Penyelenggaraan	Penyelenggara
Mira Fitria	Refresher SMR Level 1	29 Juli 2021 Virtual	BTPN
	Workshop HC One Down	1 Desember 2021 Hotel Langham Jakarta	BTPN
	Information Security Awareness	8 Januari 2021 E-Learning	BTPN
	Information Security Awareness 2021	21 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	Operational Risk Management 2021	21 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	Penanganan Pengaduan 2021	21 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	APU PPT 2021	19 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	Entertainment & Gift 2021	19 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	Compliance 2021	19 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	Anti Fraud Awareness 2021	19 Oktober 2021 E-Learning	BTPN
	Pernyataan Mengenai Anti-Fraud & Fakta Integritas dan Kode Etik PT Bank BTPN Tbk	28 Januari 2021 E-Learning	BTPN
	LiNK & HELP Communication	28 Januari 2021 E-Learning	BTPN
	Anti Trust and Fair Competition	12 Maret 2021 E-Learning	BTPN
	Webinar Generation Gap Communication	8 Januari 2021 Virtual	BTPN & Talk Inc
	Leadership Series : From Crisis to Opportunity	30 April 2021 Virtual	BTPN
Pencegahan Anti Penyuapan dan Korupsi di Industri Perbankan	16 Desember 2021 Virtual	BTPN & LPPI	
Leadership Series: Digital Banking 4.0	2 Desember 2021 Virtual	BTPN	

### KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam melakukan pengawasan yang aktif atas manajemen risiko Bank.

#### Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum

3. Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/CCS/06/2020 tanggal 1 Juli 2021.

#### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja, yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan, serta masa tugas.

Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 1 September 2021.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Di dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Komite bertugas untuk memberikan rekomendasi atau pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan diajukan kepada untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Komite dapat melakukan investigasi terhadap hal-hal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite, serta dengan konsultan, akuntan publik atau pihak eksternal lainnya yang ditunjuk oleh Perseroan dalam rangka memperoleh informasi sebagai dasar rekomendasi bagi Dewan Komisaris.
6. Apabila diminta oleh Dewan Komisaris, Komite dapat menjalankan tugas-tugas selain yang disebutkan dalam Charter Komite, yang sesuai dengan fungsi dan peran serta tugas Komite sesuai kebutuhan Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
7. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan.

### Independensi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris, dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang keuangan.

Penjelasan tentang Komisaris Independen dan Pihak Independen dimaksud adalah:

- a. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- b. Pihak Independen adalah pihak di luar Perseroan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### Komposisi dan Masa Jabatan

No.	Nama	Jabatan	Dasar Penunjukan	Periode Jabatan
1	Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/024/IX/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 007/DIR/CCS/IX/2019.	11 September 2019-RUPST 2022
2	Takeshi Kimoto	Anggota (Komisaris)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.	1 Februari 2019-RUPST 2022
3	Sofyan Rambey	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/II/2019 dan Surat Keputusan Direksi No. 003/DIR/CCS/II/2019.	1 Februari 2019-RUPST 2022
4	Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/055/XII/2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 007/DIR/CCS/XII/2020.	18 November 2020-RUPST 2022

### Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil lengkap telah disajikan pada bab “Profil Dewan Komisaris” yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Pemantau Risiko

#### Kebijakan

Kebijakan rapat yang ditetapkan yaitu:

1. Komite mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat-rapat Komite dapat dihadiri secara fisik ataupun melalui fasilitas *video conference*. Rapat komite tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh jumlah anggota termasuk satu orang Komisaris Independen dan satu Pihak Independen.
3. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan hasil suara terbanyak.
4. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.
5. Jika Ketua Komite tidak hadir, maka salah satu anggota Komite yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
6. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
7. Komite Pemantau Risiko dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komite, dengan ketentuan semua anggota komite telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota komite memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan sirkular tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2021, Komite Pemantau Risiko mengadakan 16 kali pertemuan secara virtual termasuk kunjungan kerja secara virtual ke kantor cabang Banjarmasin dan Malang

Nama Anggota	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Irwan M. Habsjah	16	16	100%
Takeshi Kimoto	16	16	100%
Sofyan Rambey	16	16	100%
Yosef A.B. Badilangoe	16	16	100%

### Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang tahun 2021 adalah:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap profil risiko Bank (individual dan konsolidasi), profil risiko terintegrasi PT Bank BTPN Tbk sebagai entitas utama, Laporan Kecukupan Modal terintegrasi PT Bank BTPN Tbk sebagai entitas utama, tingkat kesehatan Bank ICAAP, Risk Based Bank Rating (RBBR) dan kepatuhan Bank secara berkala.
- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko termasuk terhadap hasil pemantauan risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas, rencana aksi dan risiko lain.
- Melakukan monitor terhadap respons atas dampak pandemi COVID-19 dan stimulus COVID-19.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas departemen Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- Pemantauan kasus-kasus internal dan eksternal fraud, termasuk pengaduan yang masuk melalui saluran *Whistleblowing*, serta evaluasi terhadap penerapan strategi Anti Fraud Management.
- Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2022 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.



## KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

### Dasar Hukum

Dasar hukum Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. PBI nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SEBI nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 28/POJK.03/2019 tanggal 14 November 2019 tentang Sinergi Perbankan dalam Satu Kepemilikan Untuk Pengembangan Perbankan Syariah.
6. Dasar hukum yang digunakan terkait dengan pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance Manual*) No. K.008/DIR/CCS/06/2020.

### Charter Komite Tata Kelola Terintegrasi

Bank BTPN telah memiliki pedoman dan Tata tertib Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pedoman tersebut ditetapkan pada 1 Februari 2019 dan telah dikaji berkala pada 30 Juni 2020 yang berisi: dasar hukum, tujuan, organisasi, tugas, dan tanggung jawab serta prosedur.

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Sinergi Perbankan.

### Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

No.	Nama	Jabatan	Periode Jabatan
1	Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	11 September 2019-RUPST 2022
2	Edmund Tondobala	Anggota (Komisaris Independen)	18 November 2020-RUPST 2022
3	Dewie Pelitawati	Anggota (Komisaris Independen PT Bank BTPN Syariah Tbk)	1 Februari 2019-RUPST 2022
4	Muhamad Faiz	Anggota (Dewan Pengawas Syariah PT Bank BTPN Syariah)	1 Februari 2019-RUPST 2022
5	Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	1 Februari 2019-RUPST 2022

### Profil Anggota Komite Tata kelola Terintegrasi

Profil lengkap telah disajikan pada bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

### Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

#### Kebijakan

Kebijakan rapat yang telah diatur dalam pedoman dan tata tertib Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah:

1. Komite mengadakan rapat paling sedikit sekali dalam setiap semester.
2. Undangan Rapat disampaikan dengan surat tercatat atau surat elektronik selambatnya pada tujuh (7) hari sebelum tanggal Rapat. Undangan tersebut harus mencantumkan hari, tanggal, waktu, tempat, dan agenda Rapat. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat yang akan disampaikan pada peserta rapat Komite paling lambat dua Undangan disampaikan dua (2) hari sebelum Rapat.
3. Anggota Komite dapat mengundang pihak selain anggota Komite yang berasal dari Konglomerasi Keuangan grup SMBC, yang terlibat atau bertanggung jawab atas topik dari agenda Rapat apabila diperlukan.
4. Rapat Komite hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri baik secara langsung maupun melalui kuasa kepada anggota Komite lainnya lebih dari 50% dari jumlah anggota Komite termasuk Ketua Komite.
5. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua Komite.  
Dalam hal jabatan Ketua Komite lowong, maka komisaris independen dari Entitas Utama dapat untuk sementara menggantikan kedudukan ketua komite sebagai pimpinan Rapat.
6. Rapat Komite dapat diselenggarakan melalui media telekonferensi atau media elektronik lain yang memungkinkan semua peserta Rapat saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat. Anggota Komite yang berpartisipasi dalam Rapat melalui media dan dengan cara tersebut di atas dianggap turut hadir dalam Rapat dan dihitung dalam perhitungan kuorum kehadiran maupun keputusan Rapat.

Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan semua anggota Komite menyetujui keputusan tersebut secara tertulis dengan menandatangani usulan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komite.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sepanjang tahun 2021, Komite Tata Kelola Terintegrasi mengadakan 3 (tiga) kali pertemuan. Berikut adalah rinciannya:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Irwan Mahjudin Habsjah	3	3	100%
Edmund Tondobala	3	3	100%
Dewie Pelitawati	3	3	100%
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	3	3	100%
Muhamad Faiz	3	3	100%

### Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2021

Tanggal	Agenda
8 Februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Manajemen Anti Fraud BTPN (31 Desember 2020)</li> <li>2. Laporan Manajemen Anti Fraud BTPNS (31 Desember 2020)</li> <li>3. Laporan pemantauan Sinergi Perbankan (31 Desember 2020)</li> <li>4. Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi</li> <li>5. Evaluasi Kinerja Komite Tata Kelola Terintegrasi</li> <li>6. Laporan Penilaian Sendiri (<i>Self-Assessment</i>) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (31 Desember 2020)</li> </ol>
9 Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Manajemen Anti Fraud BTPN (30 Juni 2021)</li> <li>2. Laporan Manajemen Anti Fraud BTPNS (30 Juni 2021)</li> <li>3. Laporan pemantauan Sinergi Perbankan (30 Juni 2021)</li> <li>4. Laporan Penilaian Sendiri (<i>Self-Assessment</i>) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (30 Juni 2021)</li> <li>5. Evaluasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi (30 Juni 2021)</li> </ol>
8 November 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan dan Kegiatan terkait Tata Kelola Terintegrasi Q3 – Q4 2021</li> <li>2. Rencana Kerja Komite dan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi FY 2022</li> </ol>

## Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

No.	Nama	Tanggal	Lokasi	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
1	Dewie Pelitawati	01 Maret 2021	Online - Ms Teams	Seniors Officers Briefing on 2020 FY Performance & Strategic Updates	BTPN Syariah
2		24 Maret 2021	Online - Ms Teams	Workshop QA Funding & Operation 2021	BTPN Syariah
3		30 April 2021	Online - Ms Teams	BTPN Leadership Series Session From Crisis to Opportunity	BTPN Syariah
4		04 Mei 2021	Online - Ms Teams	Training Session From Creco Consultant Group (Bpk Raden Pardede)	Creco Consultant Group
5		23 Juli 2021	Online - Ms Teams	Strategi Dialog with SMBC dan BTPN	SMBC BTPN
6		29 Juli 2021	Online - Ms Teams	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Eksekutif Class	Raharja Duta Solusindo
7		31 Agustus 2021	Online - Zoom	Webinar Managing The Risk Of Bribery Amidst The Pandemic In The Private Sector	1. Center for International Private Enterprise 2. Koalisi Anti Korupsi Indonesia (KAKI) 3. Indonesia Institute For Corporate Directship (IICD)
8		05 Oktober 2021	Online - Ms Teams	Webinar - Economic Outlook Seminar (Bapak Chatib Basri)	Creco Consultant Group
9		02 November 2021	Online - Ms Teams	-“Recent Development on ESG” – regulatory requirements & market trends/developments - SMBC & APAC ESG Strategy - Challenge and Opportunities	PT Bank BTPN Tbk - SMBC (Ms Ghislaine Nadaud)
1	Muhamad Faiz (sebagai pembicara)	5 March 2021	Online Teams	Refreshment Perbankan Syariah Series oleh DPS	Muhammad Faiz
2		4 Juni 2021	Online Teams	Refreshment Perbankan Syariah Series oleh DPS	Muhammad Faiz
3		2 Juli 2021	Online Teams	Refreshment Perbankan Syariah Series oleh DPS	Muhammad Faiz
4		9 Juli 2021	Online Teams	Refreshment Perbankan Syariah Series oleh DPS	Muhammad Faiz
5		6 Agustus 2021	Online Teams	Refreshment Perbankan Syariah Series oleh DPS	Muhammad Faiz
6	Muhamad Faiz	4 - 5 Oktober 2021	Online Zoom	Workshop Pra - Ijtima Sanawi (Annual Meeting) DPS Tahun 2021 Bidang Perbankan Syariah	OJK - Asosiasi dan Bidang Perbankan BPH DSN - MUI

Berdasarkan surat dari OJK No. SR-133/PB.32/2021 tanggal 15 November 2021 perihal status konglomerasi Keuangan SMBC Group di Indonesia, Grup SMBC di Indonesia yang terdiri dari Bank dan PT Bank BTPN Syariah Tbk tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan dan untuk selanjutnya disebut sebagai Grup Keuangan. Dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap Grup Keuangan, OJK tetap meminta Bank untuk menjadi Entitas Koordinator dari Grup Keuangan, termasuk dalam menyampaikan data dan informasi sesuai dengan format dan panduan yang ditentukan oleh OJK.

## komite di bawah direksi

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, BTPN membentuk komite-komite yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sesuai dengan ketentuan, Bank diwajibkan memiliki minimal 3 (tiga) komite yang membantu tugas Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Melihat kompleksitas usaha yang dijalankan BTPN, membutuhkan pengelolaan serta peningkatan kualitas penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Untuk itu, Bank membentuk 8 (delapan) komite sebagai berikut:

1. Komite Aset dan Liabilitas
2. Komite Manajemen Risiko
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi
4. Komite Kebijakan Kredit
5. Komite Kredit
6. Komite Pengarah Tata Kelola Informasi
7. Komite Human Capital
8. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

### KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

#### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua: Direktur Treasury

Anggota:

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama 1
3. Wakil Direktur Utama 2
4. Direktur Manajemen Risiko
5. Direktur Keuangan

Sekretaris: Head of Treasury

#### Pedoman Kerja

Pedoman Kerja Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") PT Bank BTPN Tbk ("Bank") ini disusun sebagai panduan atau rujukan bagi anggota ALCO antara lain untuk:

1. Memantau dan mengelola aset dan liabilitas.
2. Memantau perkembangan pasar dan faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi keadaan pendanaan dan likuiditas bank.
3. Memantau eksposur risiko bank seperti risiko suku bunga dan nilai tukar.

4. Memutuskan dan memberikan arahan dalam pengelolaan suku bunga baik suku bunga *funding* maupun *lending*.
5. Dan hal-hal terkait lainnya.

#### Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain mencakup:

1. Mengkaji ulang, mengawasi dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, atas likuiditas, harga, dan manajemen permodalan.
2. Memberikan gambaran keadaan perekonomian domestik dan dunia, serta analisis implikasi dari kebijakan moneter dan fiskal yang telah dan atau akan diambil oleh pemerintah.

#### Pelaksanaan Tugas 2021

Pelaksanaan kegiatan dan atau keputusan yang telah diambil dan direalisasikan sepanjang tahun 2021 adalah:

1. Menyetujui perpanjangan program *Special Loan Rate* (SLR) (19<sup>th</sup> Jan 2021, 2<sup>nd</sup> Mar 2021)
2. Menyetujui menggunakan *rate* tetap untuk budget FTP 2Y untuk CASA pada 2021 (19<sup>th</sup> Jan 2021)
3. Menyetujui untuk mengikuti figur RBB untuk FTP 2Y CASA *core balance* (23<sup>rd</sup> Feb 2021)
4. Menyetujui CASA *Special Program* untuk nasabah khusus (23<sup>rd</sup> Feb 2021 dan 23<sup>rd</sup> Mar 2021)
5. Menyetujui untuk memiliki batas bawah untuk FTP IDR dan FTP IDR untuk program SLR. (2<sup>nd</sup> Mar 2021)
6. Menyetujui untuk menghindari *cannibalism* (20<sup>th</sup> April 2021)
7. Menyetujui untuk memasukkan AL/DPK sebagai parameter yang perlu dipantau dalam *Early Warning Indicator* dengan batas sebesar 10% (25<sup>th</sup> May 2021)
8. Menyetujui untuk menyetujui limit untuk aktivitas perdagangan obligasi (22<sup>nd</sup> Jun 2021)
9. Menyetujui memberikan spesial SLR (dengan tingkat suku bunga di bawah tingkat suku bunga Fasbi) (27 Juli 2021)
10. Menyetujui CASA *Core Balance* untuk RBB 2022-2024 (24 Agustus 2021)
11. Menyetujui pembiayaan untuk transaksi perdagangan obligasi (24 Agustus 2021)
12. Menyetujui pengenaan tingkat suku bunga depo *retail* lebih tinggi dari tingkat suku bunga LPS (19 Oktober 2021)

13. Menyetujui untuk menggunakan LP yang dihitung pada 2019 untuk LP 2022 (19 Oktober 2021)
14. Menyetujui untuk memperpanjang fasilitas BCA (19 Oktober 2021)
15. Menyetujui untuk menurunkan *Supplimentary Liquidity Limit* (23 November 2021)
16. Menyetujui untuk meningkatkan limit untuk BPV *Bond Trading* untuk tenor di atas 10 tahun (21 Desember 2021)

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2021, Komite ALCO mengadakan 13 kali pertemuan, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Hiomichi Kubo	Ketua	13	12	92,3%
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	13	12	92,3%
Kaoru Furuya	Anggota	13	12	92,3%
Darmadi Sutanto	Anggota	13	13	100%
Henoch Munandar	Anggota	13	11	84,6%
Hanna Tantani	Anggota	13	13	100%
Wiwig Santoso	Sekretaris	13	11	84,6%

## KOMITE MANAJEMEN RISIKO

### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

**Ketua:** Direktur Manajemen Risiko

#### Anggota

Anggota Tetap dengan Hak Suara:

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama 1
3. Wakil Direktur Utama 2
4. Direktur Kepatuhan & Legal
5. Direktur Corporate Banking Japanese
6. Direktur Wholesale Banking
7. Direktur Treasury
8. Direktur Operasional
9. Direktur Keuangan
10. Head of Business Banking
11. Head of Information Technology
12. Head of Retail Lending Business
13. Head of Wealth Management Business
14. Head of Digital Banking
15. Head of Human Capital
16. Head of Wholesale Banking

Anggota Tetap Tanpa Hak Suara:

1. Head of Internal Audit
2. Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)

### Prosedur Rapat

Pedoman pelaksanaan rapat Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite dilaksanakan sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali dalam setahun sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).
2. Rapat dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat.
3. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain Anggota Komite untuk hadir dalam rapat, termasuk namun tidak terbatas pada Perusahaan Anak.
4. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
5. Anggota Tetap Tanpa Hak Suara (*Permanent Non-Voting Members*) tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
6. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/ atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara.
7. Keputusan rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara yang hadir dalam rapat.
8. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan perusahaan (*Corporate Policy*).
9. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
10. Laporan/materi Komite Manajemen Risiko disiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit terkait diwajibkan menyampaikan materi/data setiap bulan kepada pihak yang ditunjuk (PIC) Satuan Kerja Manajemen Risiko selambat-lambatnya 8 hari kerja setelah akhir bulan.
11. Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat meminta informasi/data tambahan dari unit lain di Bank untuk dicantumkan kedalam laporan/materi Komite Manajemen Risiko.
12. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
13. Keputusan rapat berupa risalah rapat direview oleh *Operational Risk Management Head, Market & Liquidity Risk Management Head, Anti Fraud*

*Management Head* dan ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat.

14. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan telah disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

### Tugas dan Wewenang

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan wewenang, antara lain:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko, berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaan.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang menyimpang dari prosedur normal.

### Pelaksanaan Tugas 2021

Selama tahun 2021 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 12 kali pertemuan dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

1. Pengawasan dan Pengelolaan risiko kredit mencakup Baki debit, *Special Mention (SM)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, Biaya Kredit (CoC) dan pemantauan implementasi *Credit Risk Appetite Framework (CRAF)*.
2. Pengawasan dan pengelolaan restrukturisasi COVID-19, PMK 71, PMK 85 dan PMK 98/132.
3. Penyampaian informasi terkait dengan pelaksanaan proyek *Financial Risk Analytics Framework (FRAF)*.
4. Penyampaian informasi terkait dengan implementasi *Delegation of Authority (DOA)*.
5. Penyampaian informasi terkait dengan kewenangan untuk proses *charge off review*.
6. Penyampaian informasi terkait dengan implementasi PSAK 71/IFRS 9 dan hasil penilaian *review* tahunan.
7. Penyampaian informasi terkait dengan hasil *stress test* POJK 48 untuk mengetahui ketahanan Bank terhadap potensi portofolio restrukturisasi COVID-19.
8. Penyampaian informasi terkait dengan pelaksanaan *Resolution Plan* dan BTPN sebagai salah satu anggota *pilot project*.
9. Hasil pemantauan atas *Risk Appetite Measure* untuk risiko pasar dan likuiditas dan pemantauan *ratio asset liquid*
10. *Bank-wide operational risk appetite*.
11. Jumlah dan ikhtisar kejadian risiko operasional.
12. Nominal kerugian risiko operasional, pemulihan, keuntungan, dan ikhtisar utama.

13. Indikator kunci risiko operasional.
14. Ikhtisar pengaduan nasabah.
15. Inisiatif utama ORM, Keamanan Informasi, Pengendalian Internal & Risiko.
16. Manajemen kontinuitas bisnis.
17. Hasil penilaian ORM atas *key control self-assessment*.
18. BTPN Top & *Emerging Risk* (Non Finansial).
19. *Risk Acceptance*.
20. Ringkasan kebijakan dan prosedur (termasuk pengkiniannya) ORM, Keamanan Informasi, Pengendalian Internal & Risiko dan BCM.
21. Status dari produk program dan layanan.
22. Materi rapat *Risk & Control* dari setiap lini bisnis/pendukung termasuk hasil pemeriksaan QA/ICR.
23. Kejadian *Fraud*: jumlah kejadian, jumlah kerugian dan pemulihan dari kejadian *fraud*.
24. Status investigasi kasus *Fraud*.
25. Kampanye, pelatihan & sosialisasi *Anti-Fraud*.
26. Pelaporan *Whistleblowing*, unit kerja dan lainnya atas kejadian indikasi *fraud*.
27. Ikhtisar atas inisiatif utama Manajemen *Anti-Fraud*.
28. Ringkasan kebijakan dan prosedur Manajemen Anti-Fraud (termasuk pengkiniannya).
29. *Review* tahunan Rencana Aksi dan *Stress Test*.
30. Pemantauan dan pelaporan bulanan Indikator Rencana Aksi.
31. Pelaporan dan penentuan Langkah tindak lanjut penanggulangan dan solusi pemulihan jika terjadi situasi yang tidak wajar.
32. Pelaporan permasalahan terkait *Resolution Plan* (jika diperlukan).
33. Pengelolaan risiko lainnya, yaitu Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Reputasi, dan Risiko Hukum.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan anak perusahaan setiap triwulan disampaikan konsolidasi Bank dengan anak perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR, ICAAP, Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Modal Minimum Terintegrasi sesuai ketentuan BI/OJK. Khusus untuk Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Modal Minimum Terintegrasi posisi Desember 2021 tidak lagi dilaporkan oleh Bank sehubungan dengan Surat OJK no SR-133/PB.32/2021 tertanggal 15 November 2021 perihal status Konglomerasi Keuangan SMBC, yang menetapkan bahwa sesuai dengan POJK no 45/POJK.03/2020, SMBC Group di Indonesia tidak lagi memenuhi kriteria konglomerasi sebagaimana diatur dalam POJK tersebut pada pasal 2 ayat (1), dan selanjutnya disebut sebagai Grup Keuangan dan bank ditetapkan sebagai koordinator entitas dalam Grup Keuangan tersebut serta menyampaikan laporan sebagaimana diminta OJK.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2021, Komite Manajemen Risiko telah melakukan 12 kali rapat, yang rincian kehadiran anggotanya adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
<b>Ketua</b>					
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	12	11	92%	
<b>Anggota Tetap dengan Hak Suara</b>					
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama	12	11	92%	
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama 1	12	11	92%	
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama 2	12	11	92%	
Yasuhiro Daikoku	Direktur Japanese Corporate Banking	12	3	25%	Pada tanggal 22 April 2021 diterima pengunduran diri Yasuhiro Daikoku
Kan Funakoshi	Direktur Japanese Corporate Banking	12	9	75%	Efektif per tanggal 24 Mei 2021 sebagai Direktur Perseroan
Adrianus Dani Prabawa	Direktur Wholesale Banking	12	10	83%	-
Hirromichi Kubo	Direktur Treasury	12	11	92%	-
Merisa Darwis	Direktur Operasional	12	10	83%	-
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan & Legal	12	12	100%	-

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran	Keterangan
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	12	12	100%	-
Vincentius Hidayat	Head of Retail Lending Business	12	11	92%	-
Helena	Head of Wealth Management Business	12	9	75%	-
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	12	10	83%	-
Ir Nathan Christianto	Head of Wholesale Banking	12	10	83%	-
Mira Fitria	Head of Human Capital	12	11	92%	-
Jeffrey Cheanandro Tjoeng	Head of Business Banking	12	12	100%	-
Jeny Mustopha	Head of Information Technology	12	12	100%	-
<b>Anggota Tetap Tanpa Hak Suara</b>					
Nurhajati Soerjo Hadi	Head of Internal Audit	12	11	92%	-
Sendiaty Sody	Pejabat Eksekutif Bidang Manajemen Risiko (Sekretaris)	12	11	92%	-

## KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

### Struktur dan Keanggotaan

#### Ketua:

Head of Information Technology

#### Anggota Tetap dengan Hak Suara:

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama 1 dan 2
3. Direktur Manajemen Risiko
4. Direktur Operasional
5. Direktur Corporate Banking Japanese
6. Direktur Wholesale Banking
7. Direktur Treasury
8. Direktur Keuangan
9. Head of Business Banking
10. Head of Retail Lending Business
11. Head of Wealth Management Business
12. Head of Digital Banking

#### Anggota Tetap tanpa Hak Suara:

1. Head of Internal Audit
2. Pejabat Eksekutif Bidang Teknologi Informasi (Sekretaris)

### Pedoman Kerja

1. Rapat Komite Pengarah TI dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite Pengarah TI dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat;
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari 50% dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/atau Direktur Utama;
5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat bersangkutan termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Utama
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*);
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut;
8. Hasil rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan;
9. Lebih dari 50% rapat Komite dihadiri oleh lebih dari 70% anggota komite;
10. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat;
11. Keputusan rapat berupa Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.



12. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Ketua bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengatur jadwal rapat dan menentukan agenda yang menjadi tanggung jawab Komite, berupa agenda utama yang didasarkan pada laporan bulanan yang disusun oleh Sekretaris Komite sesuai dengan kerangka kerja dan agenda khusus yang berdasarkan permasalahan yang penting dan sangat mendesak, atas permintaan seorang atau lebih Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) komite;
2. Menentukan undangan rapat Komite;
3. Memastikan kecukupan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan;

Sekretaris bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat undangan rapat dan mendistribusikan undangan;
2. Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat;
3. Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat;
4. Mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh anggota Komite, Direksi, dan Corporate Secretary.

### Pelaksanaan Tugas

Komite wajib melakukan *review* atas ketentuan ini sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali dan melakukan usulan perubahan kepada Direksi apabila diperlukan.

Pedoman Kerja Komite ini disetujui dan ditandatangani oleh Direktur yang tengah menjabat pada jabatan terkait pada tanggal 1 Juli 2021. Apabila terdapat mutasi atau penggantian jabatan di kemudian hari yang menyebabkan penggantian nama-nama Direktur atau Kepala Departemen yang menandatangani Pedoman Kerja Komite ini, maka Direktur atau Kepala Departemen pengganti hanya perlu menandatangani surat pernyataan penerimaan serta tunduk pada Pedoman Kerja ini beserta perubahan-perubahannya (apabila ada).

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Ongki W. Dana	Direktur Utama	4	3	75%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	4	4	100%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	4	4	75%
A. Dani Prabawa	Direktur Wholesale Banking	4	4	100%
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	4	3	75%
Merisa Darwis	Direktur Operasional	4	3	75%
Yasuhiro Daikoku/Kan Funakoshi	Direktur Corporate Banking Japanese	4	4	100%
Hiromichi Kubo	Direktur Treasury	4	4	100%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	4	4	100%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	4	4	100%
Vincentius Hidayat	Head of Retail Lending Business	4	4	100%
Helena	Head of Wealth Management Business	4	4	100%
Irwan S. Tisnabudi	Head of Digital Banking	4	3	75%
Nurhajati Soerjo Hadi	Head of Internal Audit	4	3	75%
Jufri Fan/Ferdinandus Huber	Pejabat Eksekutif Bidang Teknologi Informasi (Sekretaris)	4	4	100%

## KOMITE KEBIJAKAN KREDIT

### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kebijakan Kredit per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

#### Anggota Tetap dengan Hak Suara:

**Ketua:** Direktur Utama

#### Anggota:

Wakil Direktur Utama

Direktur dan Kepala yang membawahi/terkait bidang tugas Kredit

Direktur yang membawahi bidang tugas Pengelolaan Risiko.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan

#### Anggota tetap tanpa Hak Suara:

Kepala Divisi Portfolio Management & Policy

Kepala Risiko Bisnis (seluruh segmen)

Kepala Divisi Audit Internal\*

Kepala Divisi Kepatuhan

Kepala Divisi Hukum dan Litigasi (General Counsel)

\*) pengamat

### Pedoman Kerja

Komite Kebijakan Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi pada 1 Juli 2020, yang berisi antara lain:

1. Rapat
  - Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diadakan paling sedikit dua (dua) kali dalam setahun.
  - Rapat dipimpin oleh ketua komite. Dalam hal ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu Anggota Tetap dengan Hak Suara dan ditunjuk dalam rapat
2. Kuorum
  - Rapat Komite Kebijakan Perkreditan hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota tetap dengan hak suara termasuk ketua komite
  - Apabila anggota komite berhalangan hadir, maka kehadiran yang bersangkutan dapat digantikan oleh perwakilannya.
3. Pengambilan Keputusan
 

Pengambilan keputusan pada Komite Kebijakan Perkreditan dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Dalam hal musyawarah dan mufakat tidak dapat dicapai, pengambilan keputusan harus dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju lebih dari 50% jumlah Anggota Tetap dengan Hak Suara yang hadir dalam Rapat, termasuk suara setuju Ketua Komite.

4. Pengambilan Keputusan Tanpa Mengadakan Rapat Formal
 

Komite Kebijakan Perkreditan dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat komite secara formal (Keputusan Sirkuler Komite), dengan ketentuan semua Anggota Tetap dengan Hak Suara menyetujui keputusan tersebut secara tertulis.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Komite Kebijakan Kredit adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat untuk menentukan arah kredit bank dan memantau implementasi dari kebijakan kredit
2. Memberikan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank serta melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank
3. Mengawasi penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank
4. Melakukan evaluasi dan analisa kualitas portofolio perkreditan terkait kebijakan perkreditan
5. Memberikan laporan berkala kepada Dewan Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, yang sekurang-kurangnya mencakup:
  - a. Rangkuman dari hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
  - b. Hasil pemantauan/tinjauan dan evaluasi mengenai kualitas dan kondisi portofolio kredit.
  - c. Saran-saran untuk perbaikan kebijakan (jika diperlukan).
6. Melakukan *review*/penelaahan terhadap kebijakan kredit agar tetap sejalan dengan kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### Pelaksanaan Tugas 2021

Komite Kebijakan Kredit telah melakukan rapat pada semester 1 (satu) pada tanggal 15 Juni 2021 dan semester 2 (dua) pada tanggal 21 Desember 2021.

Rincian pelaksanaan tugas yang dijalankan adalah:

1. Memperbaharui Kebijakan Perkreditan berdasarkan pada perubahan ketentuan regulator antara lain terkait dengan RPIM dan LTV untuk pinjaman property serta beberapa perubahan kebijakan kredit dalam rangka penyesuaian untuk menyelaraskan dengan kebijakan kredit dari group antara lain terkait dengan pembatasan pemberian kredit pada jenis industri tertentu terutama terkait dengan *green financing*
2. Menginformasikan mengenai penanganan kredit akibat dampak pandemi COVID-19, termasuk mengenai kegiatan Bank dalam rangka ikut serta aktif melakukan relaksasi kepada debitur

sebagaimana ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Ketentuan dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional akibat dampak pandemi COVID-19 serta mengkategorikan debitur yang bertahan maupun tidak bertahan akibat dari kondisi pandemi COVID-19 sesuai dengan ketentuan OJK mengenai Relaksasi Pinjaman yang terdampak Pandemi COVID-19.

3. Penyampaian ketentuan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terbaru dari OJK dan hasil simulasi ATMR dengan pendekatan bobot risiko yang ditetapkan dalam ketentuan terkait ATMR yang baru.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Pada tahun 2021, Komite Kebijakan Kredit mengadakan 2 (dua) kali, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
<b>Ketua</b>				
<b>Ongki Wanadjati Dana</b>	Direktur Utama	2	1	50%
<b>Anggota Tetap dengan Hak Suara</b>				
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama 1	2	2	100 %
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama 2	2	1	50 %
Kan Funakoshi	Direktur Japanese Corporate Banking	2	1	50 %
Adrianus Dani Prabawa	Direktur Wholesale Banking	2	2	100 %
Hiromichi Kubo	Direktur Treasury	2	2	100 %
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	2	1	50 %
Dini Herdini	Direktur Kepatuhan	2	2	100%
Nathan Christianto	Head of Wholesale Banking	2	0	0%
Vincentius Hidayat	Head of Retail Lending Business	2	1	50%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Head of Digital Banking	2	1	50%
Jeffrey C. Tjoeng	Head of Business Banking	2	2	100%
<b>Anggota Tetap Tanpa Hak Suara</b>				
Takane Shiomi	Head of Credit Risk	2	1	50%
Sidik Warsito	Head of Business Banking Credit Risk	2	0	0 %
Adil Pamungkas	Head of Retail Banking Risk	2	0	0 %
Sendiaty Sondy	Head of Portfolio Management & Policy	2	2	100 %
Nurhajati Soerjo Hadi	Head of Internal Audit	2	1	50 %
Butet Sondang Sitepu	Head of Compliance Division	2	0	0 %
Argo Wibowo	Head of General Counsel	2	1	50 %

## KOMITE PENGARAH TATA KELOLA INFORMASI

### Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan komite bersifat *ex officio* (berdasarkan jabatan) yang terdiri dari:

**Ketua:** Head of Information Technology

**Anggota Tetap dengan Hak Suara:**

1. Direktur Kepatuhan
2. Direktur Manajemen Risiko
3. Direktur Operasional
4. Direktur Keuangan
5. Head of Information Technology

**Anggota Tetap tanpa Hak Suara:**

1. Head of Internal Audit
2. Pejabat Eksekutif Bidang Teknologi Informasi Manajemen Data (Sekretaris)

### Undangan Tetap (*Standing Invitee*)

1. Direktur Corporate Banking Japanese
2. Direktur Wholesale Banking
3. Direktur Treasury
4. Head of Business Banking
5. Head of Wholesale Banking
6. Head of Retail Lending Business
7. Head of Wealth Management Business
8. Head of Digital Banking
9. Pejabat Eksekutif Bidang Retail Banking Analytics, Business Planning & Credit Policy

### Tugas dan Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direksi paling kurang mencakup, sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi yang utama seperti kebijakan kualitas data dan manajemen risiko terkait data dan informasi Bank, mencakup standar yang hendak dicapai (*target-state*).
2. Perencanaan dan menetapkan skala prioritas proyek-proyek yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencapai standar yang telah ditetapkan.
3. Kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana tata kelola informasi, kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi, serta standar yang hendak dicapai.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek tata kelola data dan informasi serta *data analytics* dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.
5. Kesesuaian tata kelola informasi dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Pemantauan atas kondisi tata kelola data dan informasi Bank serta upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi permasalahan kualitas data dan mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan aset data dan informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait data dan informasi, yang tidak dapat diselesaikan dan dieskalasikan oleh forum tata kelola data dan informasi.
8. Membangun kultur organisasi yang bekerja berbasis data dan informasi (*data driven organization*).
2. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh salah satu anggota Komite yang menjabat sebagai Direktur dan ditunjuk dalam rapat;
3. Hak suara hanya dimiliki oleh para Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) atau wakilnya yang hadir dalam rapat.
4. Rapat hanya dapat dilakukan apabila dihadiri dan/atau diwakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari seluruh jumlah anggota Komite yang memiliki hak suara dengan ketentuan salah satunya adalah Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan.
5. Keputusan rapat harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk Ketua Komite dan/atau Direktur Kepatuhan;
6. Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy*).
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terdapat dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
8. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
9. Bilamana dipandang perlu, Komite dapat mengundang pihak lain selain anggota termasuk Perusahaan Anak untuk hadir dalam rapat.
10. Keputusan rapat berupa Risalah Rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan Sekretaris Rapat. Risalah Rapat kemudian disirkulasikan kepada anggota Komite.
11. Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler Komite yang disetujui oleh seluruh Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*). Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan disampaikan dalam sirkuler tersebut kepada semua Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*).

### Prosedur Rapat

1. Rapat Komite Pengarah Tata Kelola Informasi dilaksanakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun dengan agenda rapat yang telah ditentukan. Bilamana dibutuhkan, rapat Komite dapat dilakukan setiap saat atas permintaan salah satu Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*);

Ketua bertanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengatur jadwal rapat dan menentukan agenda yang menjadi tanggung jawab Komite, berupa agenda utama yang didasarkan pada laporan bulanan yang disusun oleh Sekretaris Komite sesuai dengan kerangka kerja dan agenda khusus yang berdasarkan permasalahan yang penting dan sangat mendesak, atas permintaan seorang atau lebih Anggota Tetap (*Permanent Voting Members*) komite;

- Menentukan undangan rapat Komite;
- Memastikan kecukupan dan ketersediaan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Sekretaris bertanggung jawab sebagai berikut:

- Membuat undangan rapat dan mendistribusikan undangan;
- Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat;
- Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat;
- Mendistribusikan hasil rapat kepada seluruh anggota Komite, Direksi, dan Corporate Secretary.

Komite wajib melakukan *review* atas ketentuan ini sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali dan melakukan usulan perubahan kepada Direksi apabila diperlukan

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Jeny Mustopha	Ketua	4	4	100%
Dini Herdini	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Hanna Tantani	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Henoch Munandar	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Merisa Darwis	Anggota Tetap dengan Hak Suara	4	4	100%
Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota Tetap tanpa Hak Suara	4	3	75%
Hendra Rahardja	Secretary	4	4	100%
Dani Prabawa	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	2	50%
Erliana	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	3	75%
Helena	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	1	25%
Hiromichi Kubo	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	2	50%
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	4	100%
Jeffrey Tjoeng	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	4	100%
Kan Funakoshi	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	3	75%
Nathan Christianto	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	2	50%
Vincentius Hidajat	Undangan Tetap (Standing Invitee)	4	4	100%

### KOMITE KREDIT

#### Struktur dan Keanggotaan

Susunan anggota Komite Kredit per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**Ketua:** Direktur Utama

**Anggota:**

- Wakil Direktur Utama I
- Direktur Bisnis/Kepala Bisnis
- Kepala Risiko Kredit
- Kepala Departmen Loan
- Kepala Risiko Kredit Bisnis
- Kepala Grup atau Departement Bisnis
- Direktur Manajemen Risiko (Pengamat)

### Pedoman Kerja

Komite Kredit telah memiliki pedoman kerja (*charter*) yang telah disahkan Direksi pada tanggal 1 November 2021, yang berisi antara lain:

1. Rapat
  - Komite Kredit menyelenggarakan Rapat pada saat kapanpun sesuai dengan kebutuhan Komite.
  - Rapat Komite Kredit diselenggarakan untuk menghasilkan suatu rekomendasi atau opini kepada Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama yang akan memberikan keputusan akhir untuk menyetujui kredit, termasuk kondisi dan instruksi yang berkaitan dengan Persetujuan Kredit.
  - Pada rekomendasi atau opini Komite Kredit, Direktur bisnis/ Kepala Bisnis terkait akan turut menandatangani lembar rekomendasi/opini bersama-sama dengan anggota komite lainnya.
2. Kuorum
  - Rapat Komite Kredit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% dari peserta rapat yang wajib hadir dan dengan minimum 1 perwakilan dari Departemen Kredit atau Departemen Loan. Kehadiran pengamat tidak akan dihitung dalam kuorum rapat.
  - Anggota komite yang bukan merupakan peserta rapat yang wajib hadir, dapat hadir akan tetapi kehadirannya tidak dihitung sebagai kuorum rapat dan suaranya tidak dihitung dalam pengambilan keputusan.
3. Pengambilan Keputusan
  - Pengambilan Keputusan pada Rapat Komite Kredit dilakukan berdasarkan suara terbanyak, yaitu suara setuju minimal 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah total anggota yang hadir dalam rapat sudah termasuk suara Direktur Utama/ Wakil Direktur Utama.

- Suara Direktur Manajemen Risiko sebagai pengamat tidak akan dihitung dalam pengambilan keputusan Rapat Komite, namun setiap keputusan Rapat Komite harus diketahui oleh Direktur Manajemen Risiko.
- Dalam hal pengambilan keputusan dalam Rapat Komite menghasilkan perhitungan jumlah suara setuju yang sama dengan jumlah suara tidak setuju, maka Ketua Komite dapat menentukan keputusan akhir yang akan diambil oleh Komite.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam rangka membantu tugas dan tanggung jawab Direksi untuk melakukan pengelolaan dan perencanaan kredit, Komite Kredit memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menganalisis secara independen dan menyetujui pemberian kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan (keputusan yang diambil harus bersifat objektif, dilakukan dengan analisa yang hati-hati dan terhindar dari kepentingan pribadi).
2. Memastikan bahwa bisnis yang dilakukan sesuai dengan kebijakan, standar dan praktik manajemen risiko bank.

### Pelaksanaan Tugas 2021

Sepanjang tahun 2021, keputusan kredit *Business Banking* dilakukan secara sirkuler, sedangkan Komite Kredit *Wholesale, Corporate, and Commercial Banking Credit Committee* telah mengadakan rapat sebanyak 29 kali, yang rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Anggota Komite Kredit yang wajib hadir dalam rapat komite akan ditentukan berdasarkan agenda rapat dengan detail sebagai berikut:

Agenda	Peserta yang Wajib Hadir
1. Kredit terkait segmen <i>Wholesale, Corporate, dan Commercial Banking</i>	1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama I 2. Direktur Wholesale, Corporate, dan Commercial Banking terkait 3. Kepala Risiko Kredit 4. Kepala Departemen Loan 5. Kepala Grup atau Departemen Wholesale, Corporate, dan Commercial Banking terkait 6. Direktur Manajemen Risiko (Pengamat)
<b>Catatan:</b> Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir maka Wakil Direktur Utama I bertindak selaku Ketua Komite.	
2. Kredit terkait Segmen <i>Business Banking</i>	1. Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama I 2. Direktur/Kepala Business Banking 3. Kepala Risiko Kredit Business Banking 4. Kepala Risiko Kredit 5. Direktur Manajemen Risiko (Pengamat)
<b>Catatan:</b> Rapat dipimpin oleh Ketua Komite (Direktur Utama). Dalam hal Ketua Komite tidak hadir dalam rapat, maka Wakil Direktur Utama 1 bertindak selaku Ketua Komite.	

## Frekuensi dan Kehadiran Rapat

### 1. Kredit terkait segmen *Wholesale, Corporate, dan Enterprise Banking*

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Ongki Wanadjati Dana/ Kaoru Furuya	Direktur Utama/Wakil Direktur Utama I	29	29	100%
Dani Prabawa/Kan Funakoshi/ Yasuhiro Daikoku*	Direktur <i>Wholesale Banking</i> /Direktur <i>Japanese Corporate Banking</i>	29	25	86%
Takane Shiomi	Kepala Risiko Kredit	29	27	93%
1. Nathan Christianto, atau 2. Naoki Watanabe, atau 3. Karinda Rachmana, atau 4. Hiroaki Seguchi, atau 5. Tsuyoshi Nakayama, atau 6. Margareth Susanto	Kepala Grup atau Departemen <i>Wholesale, Corporate</i> atau <i>Commercial Banking</i> terkait	29	28	97%
Husan Mahjudin	Kepala Loan Department	29	26	90%
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	29	15	52%

Catatan: Pada tanggal 24 Mei 2021, Yasuhiro Daikoku telah secara efektif digantikan oleh Kan Funakoshi sebagai Direktur *Japanese Corporate Banking*

### 2. Kredit terkait segmen Business Banking

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Ongki Wanadjati Dana/ Kaoru Furuya	Direktur Utama/Wakil Direktur Utama I			
Jeffrey C. Tjoeng	Direktur/Kepala <i>Business Banking</i>			
Takane Shiomi	Kepala Risiko Kredit			
Sidik Waskito	Kepala Risiko Kredit Business Banking			
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko			

Selama tahun 2021 Keputusan kredit dilakukan secara Sirkuler

## KOMITE HUMAN CAPITAL

### Struktur dan Keanggotaan

#### Ketua:

Direktur Utama

#### Anggota:

- (para) Wakil Direktur Utama
- Direktur Keuangan
- Direktur Operasional
- Direktur Manajemen Risiko

#### Sekretaris:

Head of Human Capital

### Pedoman Kerja

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada ketentuan:

- Keputusan rapat Komite harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan, termasuk Direktur Utama.
- Dalam hal terdapat benturan kepentingan maka pengambilan keputusan dilakukan sesuai dengan ketentuan tentang benturan kepentingan yang diatur dalam Kebijakan perusahaan (*Corporate Policy*).
- Dalam perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terdapat dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Rincian tugas dan tanggung jawab Komite adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan sebagai kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari Prosedur atau peraturan Perseroan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membawahi dan atau dengan bidang tugas Human Capital, dengan memperhatikan hierarki kebijakan Perseroan.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi atau Dewan Komisaris atau Karyawan Perseroan pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

### Pelaksanaan Tugas

Tanggal	Agenda Rapat
12 Januari 2021	<i>Executive Grade Promotion</i>
21 Januari 2021	1. <i>Bankwide Risk and Compliance Goals</i> 2. <i>Compensation Review 2021</i>
4 Februari 2021	1. <i>Compensation Review 2021</i> 2. <i>Executive Grade Promotion</i>
9 Maret 2021	1. <i>Compensation Review 2021</i> 2. <i>Vaksinasi COVID-19 Mandiri</i>
28 Juni 2021	Pembahasan UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yaitu: 1. <i>Update ketentuan UU Cipta Kerja (UUCK)</i> , 2. <i>Tindak lanjut ketentuan UUCK dan</i> 3. <i>Rencana negosiasi PKB</i>
15 Juli 21	<i>COVID-19 Employee Support</i>
10 Agustus 2021	1. <i>Off Cycle 2021</i> 2. <i>Promosi Eksekutif 2021</i>
25 Agustus 21	1. <i>Update Job Evaluation Project</i> 2. <i>Persetujuan untuk BTPN Job Families</i> 3. <i>Persetujuan untuk Aktivitas Job Evaluation Project Selanjutnya</i>
7 September 2021	<i>Executive Grade Promotion</i>
24 September 2021	<i>Flexible Work Location</i>
30 November 2021	1. <i>Update Job Evaluation Project</i> 2. <i>Persetujuan untuk BTPN Job Family Strategy Implementation</i> 3. <i>Persetujuan untuk Aktivitas Job Evaluation Project Selanjutnya</i>
13 Desember 2021	1. <i>Persetujuan Talent Framework Update</i> 2. <i>Persetujuan CAP 5 Program Framework</i>

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Utama	12	12	100%
Kaoru Furuya	Wakil Direktur Utama	12	11	92%
Darmadi Sutanto	Wakil Direktur Utama	12	11	92%
Hanna Tantani	Direktur Keuangan	12	12	100%
Henoch Munandar	Direktur Manajemen Risiko	12	9	75%
Merisa Darwis	Direktur Operasional	12	12	100%
Mira Fitria	Head of Human Resources	12	12	100%



# komite manajemen risiko terintegrasi

## Struktur dan Keanggotaan

### Anggota Tetap

1. Direktur *Integrated Risk Management* dari PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”) sebagai Entitas Utama yang juga merangkap sebagai Ketua.
2. Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko atau pihak yang mewakili dan ditunjuk oleh BTPN Syariah
3. Pejabat Eksekutif Dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko dari BTPN yang membawahi fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (“SKMRT”)

### Anggota Tidak Tetap

Direktur dan Pejabat Eksekutif dari BTPN dan setiap Lembaga Jasa Keuangan (“LJK”) anggota Konglomerasi dan akan diundang sesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi

## Pedoman Kerja

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diuraikan sebagai berikut:

1. Rapat
  - Komite akan menyelenggarakan rapat minimal satu kali setiap semester, atau lebih cepat jika diperlukan.
  - Komite dapat mengundang Anggota Tidak Tetap dari Komite untuk menghadiri rapat jika diperlukan
  - Rapat Komite akan membahas Laporan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi dari Konglomerasi. Selain itu, SKMRT juga akan mengumpulkan agenda rapat tambahan dari anggota Konglomerasi 1 (satu) bulan sebelum rapat Komite Manajemen Risiko dilangsungkan. Agenda ini akan dikirimkan bersamaan dengan undangan rapat komite.
  - Hasil rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi harus dituangkan dalam risalah rapat termasuk perbedaan pendapat yang terjadi, yang ditandatangani oleh seluruh Anggota Tetap dan didokumentasikan dengan baik. Risalah rapat akan disirkulasikan kepada seluruh Anggota Tetap untuk diketahui.
  - Komite dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat dengan melalui media sirkuler yang disetujui oleh seluruh anggota Komite. Proses ini dapat dilakukan sepanjang proposal yang diajukan telah disampaikan kepada semua anggota komite.

2. Kuorum

- Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah Anggota Tetap ditambah Chairman.

3. Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan pada rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat.
- Dalam hal musyawarah dan mufakat tidak dapat dicapai, pengambilan keputusan harus dilakukan berdasarkan suara terbanyak yang dihitung berdasarkan suara dari Anggota Tetap yang menghadiri rapat.

4. Kaji Ulang

- Kaji ulang atas pedoman kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun dan/atau lebih cepat apabila diperlukan.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Komite bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama mengenai hal-hal yang terkait dengan manajemen risiko khususnya dalam:

1. Penyusunan dan kaji ulang atas kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
2. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Kaji ulang harus dilakukan secara berkala maupun setiap saat apabila dibutuhkan sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal yang dapat berpengaruh buruk terhadap kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi.
3. Hal-hal lain yang terkait dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi yang menjadi perhatian Anggota Komite.

### Pelaksanaan Tugas 2021

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan rapat sebanyak 1 (satu) yaitu pada 6 Agustus 2021.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi melakukan pembahasan rinci atas:

1. Pencapaian keuangan secara konsolidasi – konglomerasi keuangan SMBC,
2. Penyampaian laporan profil risiko terintegrasi dan laporan KPMM terintegrasi dari Konglomerasi Keuangan SMBC untuk posisi Juni 2021.
3. Partisipasi Bank dan Perusahaan Anak dalam Program PEN yang dilakukan Pemerintah akibat pandemi COVID-19.

### Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2021, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi hanya melaksanakan 2 (dua) kali rapat, dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
Henoch Munandar	Risk Management Director	2	2	100%
Sendiaty Sondy	Portfolio Management & Policy Head	2	2	100%
Arief Ismail	Overseeing Compliance and Risk Management Director	2	2	100%

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) menetapkan bahwa Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Berdasarkan surat OJK no SR-133/PB.32/2021 tertanggal 15 November 2021 menetapkan bahwa SMBC Group di Indonesia yang terdiri dari PT Bank BTPN, Tbk. dan PT Bank BTPN Syariah, Tbk. tidak lagi memenuhi kriteria Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan dan untuk selanjutnya disebut sebagai Grup Keuangan.

Sehingga dalam rangka melaksanakan *monitoring* terhadap Grup Keuangan, maka BTPN tetap diminta untuk menjadi Entitas Koordinator dari Grup Keuangan serta menyampaikan data dan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana disampaikan dalam lampiran surat tersebut.

Untuk itu Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Permodalan Terintegrasi pada posisi Desember 2021 tidak lagi disampaikan kepada OJK, namun digantikan dengan laporan sebagaimana diminta OJK dalam suratnya kepada Bank BTPN.

Adapun Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dinyatakan telah dibubarkan dan tidak wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan kegiatan rapat untuk laporan profil risiko dan permodalan terintegrasi posisi Desember 2021.

# sekretaris perusahaan

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

### Eneng Yulie Andriani

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	47 tahun pada tahun buku 2021
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Magister Ilmu Hukum Universitas Indonesia (2012)</li> <li>Sarjana Hukum dengan Program Kekhususan Hukum mengenai Kegiatan Ekonomi dari Universitas Indonesia (1997)</li> </ul>
Dasar Penunjukan	Keputusan sirkuler Direksi Nomor PS/BOD/001/I/2020 tertanggal 10 Januari 2020
Rangkap Jabatan	Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan
Pengalaman Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Head of Corporate Legal Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2014-2019)</li> <li>Corporate Action &amp; Stakeholder Management Head of Corporate Secretariat Division PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997-2014)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali

### MASA JABATAN

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak 10 Januari 2020.

### DASAR HUKUM

Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01- 2014 tanggal 30 Januari 2014. Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Eneng Yulie Andriani terhitung sejak tanggal 10 Januari 2020, yang telah ditunjuk berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. PS/BOD/001/I/2020 tanggal 10 Januari 2020.

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Rincian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

- Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
- Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Melakukan pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
- Membuat Risalah Rapat Direksi serta menyimpan Risalah Rapat tersebut.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### RANGKAP JABATAN DAN STRUKTUR ORGANISASI

Fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh pejabat eksekutif yang mengepalai Divisi Corporate Secretary. Jabatan ini berada di bawah pengawasan/koordinasi Direktur Kepatuhan, dan tidak dirangkap dengan jabatan lain.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Sekretaris Perusahaan membawahi dan menangani fungsi *Corporate Governance Assurance*, *Corporate Action & Stakeholder Management*, serta Manajemen Dewan Komisaris dan Direksi.

## PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Selama tahun 2021, aktivitas Sekretaris Perusahaan dilakukan dengan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan karena adanya wabah penyebaran COVID-19. Dengan segala keterbatasan tersebut, Sekretaris Perusahaan telah berhasil menyelesaikan dan melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan menghadiri rapat-rapat serta membuat notula dari rapat Direksi, Dewan Komisaris, rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris serta semua komite di bawah Dewan Komisaris kecuali Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Menyelenggarakan rapat bulanan bagi pejabat eksekutif (*monthly managers meeting*).
3. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank.
4. Memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan atau seminar untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Melakukan pengurusan dan pemenuhan persyaratan untuk uji kemampuan dan kepatutan bagi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Menyiapkan dan menyerahkan laporan-laporan yang disyaratkan oleh ketentuan pasar modal dan perbankan.
7. Menyiapkan dan menyampaikan keterbukaan informasi.
8. Menyusun kebijakan dan prosedur baru serta melakukan kajian berkala atas kebijakan dan prosedur yang terkait dengan tata kelola perusahaan termasuk Panduan Tata Kelola baik untuk individual maupun terintegrasi, Panduan dan Tata Tertib Kerja (*charter*), serta perubahan Anggaran Dasar Bank.
9. Melakukan kajian dari sisi undang-undang tentang perseroan terbatas, ketentuan pasar modal dan anggaran dasar terhadap suatu rencana Bank sekaligus menyiapkan persetujuan dari Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi, jika diperlukan.
10. Memperkuat wawasan dan pemberian pembekalan dengan menghadiri *training* dan *workshop*, baik yang diselenggarakan oleh regulator maupun asosiasi profesi.

## KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepatuhan Bank sebagai perusahaan terbuka, berikut ini adalah daftar keterbukaan informasi yang disampaikan sepanjang tahun 2021

Tanggal	Nomor Dokumen	Perihal
6 Januari 2021	S.001/CCS/I/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Direksi PT Bank BTPN Tbk
3 Februari 2021	S.005/CCS/II/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Penegasan telah berakhirnya Program ESOP 2016 PT Bank BTPN Tbk
26 Februari 2021	S.011/CCS/II/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN Catatkan Pertumbuhan Sehat dan Jaga Fundamental Kuat di Tengah Situasi Pandemi yang Menantang
26 Februari 2021	S.012/CCS/II/2021	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga Obligasi
2 Maret 2021	S.106/CCS/III/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Penyampaian Akta Notaris terkait Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor PT Bank BTPN Tbk
19 Maret 2021	S.021/CCS/III/2021	Keterbukaan Informasi - Pengunduran Diri Bapak Yasuhiro Daikoku dari Jabatannya sebagai Direktur Perusahaan
16 April 2021	S.028/CCS/IV/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Jenius Ajak Digital Savvy Beradaptasi Lebih Baik Lagi #LakukanDenganCaramu
23 April 2021	S.031/CCS/IV/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Fundamental di Tengah Tantangan Pandemi, Bank BTPN tidak Bagikan Dividen
28 April 2021	S.034/CCS/IV/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Jenius Dukung Pengembangan Diri Perempuan Indonesia Melalui Program <i>Month of Women</i> #LakukanDenganCaramu
28 April 2021	S.035/CCS/IV/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN Catat Pertumbuhan Laba Bersih Kuartal I-2021, Ditopang Penurunan Biaya Kredit
29 April 2021	S.036/CCS/IV/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Susunan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris PT Bank BTPN Tbk
20 Mei 2021	S.040/CCS/V/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Hasil Pemingkatan tahunan PT Bank BTPN Tbk
27 Mei 2021	S.044/CCS/V/2021	Keterbukaan Informasi Hasil Pemingkatan Tahunan
27 Mei 2021	S.045/CCS/V/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Pembayaran Bunga Obligasi ke-6

Tanggal	Nomor Dokumen	Perihal
28 Mei 2021	S.046/CCS/V/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Susunan Anggota Direksi PT Bank BTPN Tbk
27 Juli 2021	S.057/CCS/VII/2021	Penjelasan Pemberitaan mengenai Jenius
29 Juli 2021	S.060/CCS/VII/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN Kembali Catatkin Kinerja Sehat dan Memastikan Stabilitas Bank Sepanjang Semester I 2021
3 Agustus 2021	S.061/CCS/VIII/2021	Penjelasan mengenai pemberitaan Jenius atas Permintaan Bursa Efek Indonesia ("Bursa")
12 Agustus 2021	S.064/CCS/VIII/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN Terus Tambah Langkah Pengamanan Perbankan Digital
27 Agustus 2021	S.068/CCS/VIII/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Ulang Tahun Kelima, Jenius Terus Tumbuh Bersama Masyarakat Digital Savvy Indonesia
27 Agustus 2021	S.069/CCS/VIII/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Pembayaran Bunga Obligasi ke-7
6 September 2021	S.079/CCS/IX/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Pengalihan Treasury Stock PT Bank BTPN Tbk
9 September 2021	S.083/CCS/IX/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Jenius dari Bank BTPN, blu by BCA Digital, BNI dan Twitter Indonesia Kolaborasi Kampanyekan Edukasi Keamanan #DatamuRahasiamu
13 September 2021	S.084/CCS/IX/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN Catatkin Kinerja Sehat dan Meningkatkan di Semester I 2021
29 September 2021	S.089/CCS/IX/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali Saham-saham PT Bank BTPN Tbk
14 Oktober 2021	S.092/CCS/X/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Jenius Bank BTPN Dukung Penangkapan Polisi terhadap Terduga Pelaku Kejahatan Perbankan
22 Oktober 2021	S.093/CCS/X/2021	Keterbukaan Informasi - Rencana Pendirian Entitas Anak dengan kegiatan usaha di bidang modal ventura syariah
28 Oktober 2021	S.096/CCS/X/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Bank BTPN Gelar "DAYAFEST 2021", Festival Pemberdayaan bagi UMKM Indonesia
29 Oktober 2021	S.097/CCS/C/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Jenius Luncurkan Program "Jenius Aman", Ajak Masyarakat Lebih Memahami Keamanan Digital
29 Oktober 2021	S.098/CCS/X/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Laba Bersih Bank BTPN tumbuh 32% YoY pada Januari-September 2021, Sejalan dengan Strategi Bisnis
26 November 2021	S.103/CCS/XI/2021	Keterbukaan Informasi mengenai Pembayaran Bunga Obliasi ke-8
29 November 2021	S.104/CCS/XI/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Janius Gelar Co.Creation Week 2021, Ajak Masyarakat Digital Savvy Berekreasi
13 Desember 2021	S.108/CCS/XII/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: Lima Tahun Tumbuh Bersama Masyarakat Digital Indonesia, Jenius Kian Gaungkan Semangat Kokreasi
17 Desember	S.109/CCS/XII/2021	Keterbukaan Informasi - Siaran Pers yang berjudul: SMBC Donasikan 100 Unit Oxygen Concentrator

## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Materi	Tanggal	Penyelenggara
Sosialisasi Penerapan e-Proxy dan e-Voting Platform eASY.KSEI	20 Januari 2021	KSEI
Refresher SMR Level 1	29 Januari 2021	BTPN
Information Security Awareness	8 Februari 2021	BTPN
Seminar Perbankan Syariah Indonesia	10 Februari 2021	ILUNI FHUI
Pendalaman POJK No. 65/POJK.04/2020 tentang Pengembalian Keuntungan Tidak Sah dan Dana Kompensasi Kerugian Investor di Bidang Pasar Modal	11 Februari 2021	ICSA
socialization on GCG implementation	25 Februari 2021	IICD (in house)
Briefing on 2020 FY Performance & Strategic Updates with Raden Pardede	1 Maret 2021	Creco Consulting
Be More Persuasive in Digital Era through The Right Public Speaking	30 Maret 2021	ICSA
Leadership Series: From Crisis to Opportunity feat CEO Blue Bird	30 April 2021	BTPN
View on Indonesia banking industry and Management concern after COVID-19	18 Mei 2021	BTPN & Boston Consulting Group
The 10th ACGS Implementations: Road to ESG in Indonesia	27 Mei 2021	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Berita Satu Media Holding

Materi	Tanggal	Penyelenggara
Penerapan Governance, Risk, & Compliance Di Era Digital: Strategi Dan Aksi	03 Juni 2021	OJK Institute
Media relation	17 Juni 2021	ICSA
Dengar Pendapat Konsep Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	22 Juni 2021	IDX
Executive Risk Management Certification Refresher 2021	29 Juli 2021	BTPN
Workshop RAKB on BTPN Contribution to SDGs and Improving Sustainability Practice in Bank BTPN	12 Agustus 2021	BTPN
Restrukturisasi Perusahaan, Financial & Legal Strategy (Seri 1)	13 Agustus 2021	BTPN & HHP
Stock Split, Dividen Saham Saham Bonus dan Buyback Saham	19 Agustus 2021	ICSA
Restrukturisasi Perusahaan, Financial & Legal Strategy (Seri 2)	20 Agustus 2021	BTPN & HHP
Sosialisasi SEOJK Nomor 16/POJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten	27 Agustus 2021	BTPN
Sosialisasi SEOJK Nomor 16/POJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten	31 Agustus 2021	OJK
Sosialisasi POJK No. 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum	3 September 2021	OJK
FGD Pengaturan dan Penggunaan Tanda Tangan Elektronik di Sektor Jasa Keuangan	7 September 2021	OJK
Gallup Engagement Matters	7 September 2021	BTPN
Tata Kelola Komunikasi Corporate Secretary di tengah Direksi dan Dewan Komisaris	9 September 2021	ICSA
Leadership Series "Accelerating Digital Capability in The New Normal"	23 September 2021	BTPN
Economic Outlook 2022 with M. Chatib Basri	5 Oktober 2021	Creco Consulting
Webinar FKDKP - Kejahatan Cyber	7 Oktober 2022	FKDKP
Seri Ulang Tahun Pasar Modal Indonesia: Bijak Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Investor Pemula	18 November	IDX
Seri Ulang Tahun Pasar Modal Indonesia: Kebijakan Strategis OJK di Masa Pandemi untuk Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional-	18 November	IDX
Seri Ulang Tahun Pasar Modal Indonesia: Sinergi Pemerintah, BI, dan OJK Dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional -	19 November	IDX
Leadership Series 2021 : Banking 4.0 with Brett King	2 Desember 2021	BTPN
UNDERSTAND ANNUAL FINANCIAL REPORT	23 Desember 2021	BTPN
Sosialisasi POJK 22/POJK.04/2021 tentang penerapan klasifikasi saham dengan hak suara mutipel oleh Emitan dengan inovasi dan tingkat pertumbuhan tinggi yang melakukan Penawaran Umum efek bersifat ekuitas berupa saham	28 Desember 2021	OJK Pasar Modal

# fungsi kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di BTPN, terutama merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi kepatuhan Bank Umum, Fungsi Kepatuhan. Regulasi tersebut menguraikan bahwa Fungsi Kepatuhan merupakan langkah preventif (*ex-ante*) Bank agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK serta peraturan perundang-undangan yang relevan.

Fungsi Kepatuhan juga memastikan terciptanya kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK maupun otoritas lainnya. Penerapan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah menjadi komitmen BTPN, sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Manual*) Bank dan Kebijakan Kepatuhan.

Pentingnya penerapan kepatuhan tersebut juga sebagai respons atas kesadaran bahwa perbankan merupakan industri yang diwajibkan menerapkan kepatuhan lebih ketat (*highly regulated*) dibandingkan industri lainnya. Tingkat kepatuhan yang ketat itu, terutama berkenaan dengan misi publik dan tanggung jawab terhadap dana masyarakat.

Di samping itu, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi yang begitu pesat dapat menimbulkan potensi risiko kepatuhan bagi Bank. Karena itulah, upaya mitigasi potensi risiko kepatuhan menjadi sangat penting.

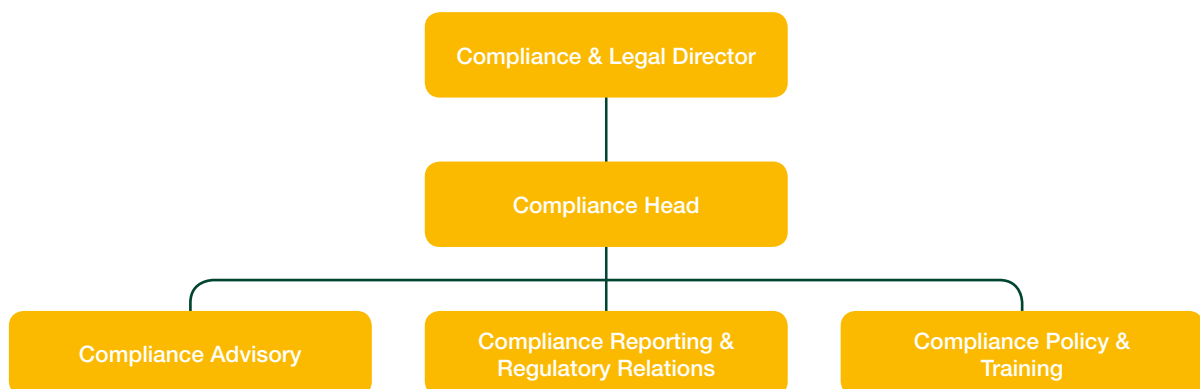
Hal tersebut dapat terwujud melalui peningkatan peran dan tanggung jawab kepatuhan pada setiap jenjang organisasi serta efektivitas peran fungsi Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada bank. Dengan demikian, segala potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

Pemenuhan kepatuhan Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur. Tujuannya, terutama sebagai upaya pencegahan untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses bisnis di lingkungan Bank telah sejalan dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

## STRUKTUR ORGANISASI

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di organisasi BTPN dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang disebut dengan Divisi Compliance yang independen sebagaimana peraturan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Sesuai ketentuan regulasi, Bank juga telah memiliki Direktur Kepatuhan yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Berikut disampaikan struktur organisasi Divisi Kepatuhan:



## DASAR HUKUM

Pedoman utama Bank dalam menjalankan fungsi kepatuhan adalah peraturan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Selain itu, Bank memperhatikan:

- Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan akan menyebabkan peningkatan kompleksitas kegiatan usaha Bank yang akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh bank;
- Upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*);

- Upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank;
- Untuk mewujudkan hal sebagaimana dimaksud diperlukan peningkatan peran dan tanggung jawab kepatuhan pada setiap jenjang organisasi serta Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada bank sehingga potensi risiko kegiatan usaha bank dapat diantisipasi lebih dini.

### PERAN DAN FUNGSI UTAMA BIDANG KEPATUHAN

Peran dan fungsi utama Bidang Kepatuhan di BTPN adalah mendukung penerapan Fungsi Kepatuhan sesuai Peraturan OJK (POJK) no. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Agar penerapan Fungsi Kepatuhan dapat berjalan efektif, Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen sebagaimana ketentuan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Mengacu pada POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tugas dan tanggung jawab organisasi yang menjalankan Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

#### Direktur Kepatuhan:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;

4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan,
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

#### Satuan Kerja Kepatuhan:

1. Membuat langkah untuk mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pemutakhiran dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Melakukan upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
6. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

### PENGAWASAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Merujuk pada kewajiban pemenuhan POJK no. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta wajib memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Karena itu, Direksi senantiasa melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Kegiatan tersebut, antara lain dilakukan melalui mekanisme:

1. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan (bulanan).



2. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris (triwulanan).
3. Laporan hasil pemantauan terhadap risiko kepatuhan kepada Dewan Direksi pada Rapat Direksi dan kepada Dewan Komisaris pada forum pertemuan Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris serta pada Komite Audit secara berkala.

Direksi dan Dewan Komisaris juga telah menyetujui kebijakan kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola Fungsi Kepatuhan. Kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.

Sebagai pemenuhan terhadap POJK no. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan melalui pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun, termasuk memberikan saran/rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

#### FOKUS FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2021

Sepanjang tahun 2021, fokus penerapan Fungsi Kepatuhan Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, antara lain meliputi:

1. Kaji ulang atas seluruh kebijakan utama dan kebijakan operasional Bank, termasuk kebijakan kepatuhan yang merupakan infrastruktur dasar yang menjadi pedoman penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.
2. Uji Kepatuhan terhadap rancangan kebijakan, produk program, aksi perusahaan maupun transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit. Kajian kepatuhan juga dilakukan terhadap inisiatif selain kebijakan, produk program, aksi perusahaan, keputusan transaksional (kredit) dengan kewenangan limit Komite Kredit guna memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
3. Sosialisasi peraturan baru OJK, Bank Indonesia (BI) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kepada Direksi, Dewan Komisaris, unit terkait dan karyawan cabang melalui *e-mail* maupun secara virtual, termasuk diseminasi peraturan baru kepada unit terkait untuk menetapkan tindak lanjut peraturan baru tersebut. Sosialisasi ulang peraturan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank juga terus dilakukan kepada unit terkait.
4. Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait penerapan peraturan yang berlaku dalam setiap penerbitan produk dan/atau aktivitas serta kebijakan; baik baru, pengembangan maupun kaji ulang tahunan melalui rapat koordinasi, media elektronik dan lain-lain.

5. Pelaksanaan *self-assessment* risiko kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank secara triwulanan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan Bank.
6. Pelaksanaan *Compliance Self Assessment (CSA)* guna memastikan penerapan kepatuhan unit kerja terhadap peraturan OJK dan BI serta peraturan perundangan yang berlaku maupun peraturan yang dikeluarkan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), dalam rangka *global risk consolidation* dengan SMBC sebagai pemegang saham mayoritas sekaligus sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank yang juga merupakan global SIB Bank.
7. Pelaksanaan pemeriksaan mandiri (*Compliance Self Review*) sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan budaya kepatuhan seluruh karyawan terhadap penerapan ketentuan OJK dan BI serta ketentuan peraturan perundangan maupun ketentuan SMBC.
8. Pelaksanaan *Compliance On-site Review (Branch Review)* oleh *AML Compliance Champion* yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dalam memantau penerapan kepatuhan cabang dan juga untuk menjaga konsistensi kepatuhan cabang terhadap peraturan yang berlaku serta untuk menghindari kesenjangan dalam penerapan kepatuhan di kantor pusat dan di kantor-kantor cabang.
9. Mengevaluasi kajian yang dilakukan oleh unit terkait atas penyebab timbulnya serta tindak lanjut atas sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) guna memitigasi timbulnya sanksi denda berulang dan dalam rangka peningkatan *internal control* Bank, termasuk pemantauan atas penyelesaian tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dilakukan sesuai hasil kajian.
10. Pemantauan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan tata kelola pada perusahaan anak, yaitu PT Bank BTPN Syariah agar sesuai ketentuan OJK terkait Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, termasuk penatalaksanaan sinergi perbankan syariah.
11. Penyempurnaan *compliance process* yang antara lain dilakukan melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Unit Kepatuhan berupa sistem *monitoring* terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK dan/atau BI, pemenuhan temuan pemeriksaan regulator dan lain-lain.
12. Penyelenggaraan pelatihan bagi seluruh karyawan guna memperkuat budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan. Pelatihan tersebut, antara lain berkenaan dengan *Refreshment Compliance Awareness* termasuk *Compliance*

*Declaration*, yang dilaksanakan melalui *e-learning*. Selain itu juga dilakukan sosialisasi topik-topik yang berkaitan dengan *Anti-Bribery & Corruption (ABC)* kepada seluruh karyawan melalui media internal Bank.

13. Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pada Direktorat Kepatuhan & Legal dalam rangka pemenuhan kepatuhan Bank terhadap perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui *training*, *workshop*, dan lain-lain.

### STRATEGI PENERAPAN KEPATUHAN

Bank telah memiliki strategi untuk menciptakan kepatuhan secara berkesinambungan di lingkungan organisasi Bank. Rincian strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendampingan dan *monitoring* pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support*.
  - a. Peningkatan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui sosialisasi ketentuan OJK, BI dan LPS.
  - b. Pemberian pelatihan kepada semua staff dan peningkatan *awareness* akan *compliance culture*, baik di kantor pusat ataupun di cabang.
2. Peningkatan pengawasan dan *awareness* atas risiko kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self Assessment*, *Compliance Self review*, *Compliance on-site Review (Branch Review)* dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan advis kepada unit terkait.
3. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal itu dilakukan dengan mengevaluasi pedoman internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit dan fungsi *advisory*.

### SOSIALISASI BIDANG KEPATUHAN

Sepanjang tahun 2021 telah dilaksanakan sosialisasi ketentuan baru yang diterbitkan oleh OJK, BI dan LPS. Sosialisasi dilakukan melalui media email maupun virtual kepada Direksi, Dewan Komisaris dan unit terkait. Bank juga melakukan sosialisasi ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank kepada unit terkait.

Sosialisasi ketentuan OJK, BI, LPS serta peraturan SMBC juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman karyawan cabang. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh *AML Compliance Champion*.

### INSIATIF KEPATUHAN TAHUN 2021

Sepanjang tahun 2021, Bank telah merealisasikan sejumlah inisiatif terkait dengan kepatuhan, di antaranya:

1. Pelaksanaan evaluasi terhadap kajian yang dilakukan oleh unit terkait atas penyebab timbulnya serta tindak lanjut atas sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) guna memitigasi timbulnya sanksi denda berulang dan dalam rangka peningkatan *internal control* Bank, termasuk pemantauan atas penyelesaian tindak lanjut atau langkah perbaikan yang dilakukan sesuai hasil kajian.
2. Penyempurnaan *compliance process* antara lain melalui penguatan infrastruktur pendukung pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Unit Kepatuhan berupa sistem *monitoring* terhadap pemenuhan tindak lanjut peraturan OJK dan/atau BI, pemenuhan temuan pemeriksaan Regulator dan lain-lain.

### RENCANA STRATEGIS TAHUN 2022

Dalam rangka memastikan penerapan Fungsi Kepatuhan berjalan dengan memadai, secara berkelanjutan Bank melakukan langkah-langkah guna memperkuat Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha. Berikut disampaikan fokus penerapan Fungsi Kepatuhan tahun 2022 antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendampingan dan *monitoring* terhadap pelaksanaan kepatuhan pada semua lini bisnis/*support*, terutama di area *regulatory reporting* dan juga pemenuhan *prudential ratio* seperti rasio KPMM, GWM, BMPK, RPIM dan lain-lain.
2. Meningkatkan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui antara lain:
  - Sosialisasi ketentuan OJK, BI dan LPS, baik ketentuan baru maupun ketentuan lama yang berdampak kepada produk dan aktivitas Bank, termasuk kepada karyawan cabang melalui *AML Compliance Champion*.
  - Pemberian pelatihan kepada semua staf dan peningkatan *awareness* akan *compliance culture*, baik di kantor pusat ataupun di cabang melalui *AML Compliance Champion* yang berkedudukan di regional yang merupakan bagian dari aktivitas Divisi Kepatuhan dalam melakukan proses meningkatkan *awareness* dan pemantauan penerapan kepatuhan cabang.
3. Meningkatkan pengawasan dan *awareness* atas Risiko Kepatuhan dengan menyelenggarakan *Compliance Self Assessment*, *Compliance Self review*, *Compliance on-site Review (Branch Review)* dan juga diskusi internal dalam rangka memberikan advis kepada unit terkait.

4. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas sumber daya manusia di Unit Kepatuhan, termasuk para advisor dalam rangka mengantisipasi tren peraturan OJK yang mengarah kepada *principal based*.
5. Membantu unit bisnis dalam melakukan kolaborasi bisnis dengan perusahaan yang termasuk dalam kelompok usaha SMBC.
6. Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan melalui evaluasi terhadap pedoman internal, tindakan korporasi maupun keputusan transaksional (kredit) yang wajib memperoleh persetujuan Komite Kredit dan fungsi *advisory*.
7. Meminimalkan potensi sanksi denda dari Regulator (OJK dan/atau BI) dengan melakukan evaluasi terhadap kajian atas penyebab timbulnya sanksi denda dari unit terkait, termasuk pemantauan atas langkah perbaikan yang dilakukan.
8. Optimalisasi penerapan Fungsi Kepatuhan pada lini bisnis/support melalui penguatan fungsi *Internal Control Risk* (ICR) untuk melakukan pengendalian internal dan risiko di masing-masing lini bisnis/support, melalui antara lain *monitoring* kewajiban pelaporan kepada Regulator, pemenuhan tindak lanjut terhadap temuan pemeriksaan OJK dan/atau BI sesuai target waktu yang disepakati.
9. Memastikan pelaksanaan GCG, termasuk anti suap dan korupsi serta benturan kepentingan di semua proses Bank, antara lain dalam proses penunjukan vendor pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan jamuan kepada pihak ketiga guna memastikan pemenuhan terhadap ketentuan OJK, khususnya terkait Alih Daya maupun ketentuan SMBC.

## internal fraud

### DASAR PENCEGAHAN TINDAKAN KECURANGAN (FRAUD)

PT Bank BTPN, Tbk ("Bank") menerapkan *zero tolerance* terhadap setiap kejadian *fraud*. Bank senantiasa menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* termasuk memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan maupun yang terlibat dalam kejadian *fraud*, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib (bila diperlukan).

Bank berkomitmen untuk melakukan pencegahan terhadap segala bentuk kejadian *fraud* dan segera menindaklanjutinya untuk mengurangi dampak kerugian bagi nasabah, dan/atau Bank, termasuk mengelola reputasi Bank atas adanya publikasi negatif yang dapat berdampak kepada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada Bank. Bank mewajibkan seluruh karyawan untuk bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi untuk ikut berperan secara aktif melindungi, menjaga aset, dana nasabah dan kepentingan *stakeholders* dengan mematuhi seluruh ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### PENERAPAN STRATEGI ANTI-FRAUD

Dalam mengelola kejadian *fraud*, Bank melakukan penerapan strategi *anti-fraud* yang dikoordinir oleh Divisi OR&AFM (*Operational Risk & Anti-Fraud Management*). Divisi OR&AFM bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Divisi OR&AFM memiliki komunikasi dan pelaporan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) serta Komite Audit (*Audit Committee*).

Pengendalian *fraud* di BTPN dilakukan secara sistematis melalui penerapan strategi *Anti-Fraud* yang diwujudkan dalam 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan  
Program pencegahan *anti-fraud* dalam rangka mengurangi potensi adanya kejadian *fraud*, yang sekurang-kurangnya meliputi pelatihan (baik melalui *virtual*, *e-learning*, kepada seluruh karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, identifikasi kerentanan dan KYE (*Know Your Employee*).
2. Deteksi  
Program dan perangkat dalam rangka mendeteksi kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.
3. Investigasi  
Proses investigasi, pelaporan dan sanksi atas kejadian *fraud* yang paling kurang meliputi standar investigasi, mekanisme pelaporan dan mekanisme peneanaan sanksi.
4. Pemantauan, Evaluasi dan tindak lanjut  
Memantau dan mengevaluasi kejadian *fraud* yang dilakukan oleh Divisi OR&AFM bekerja sama dengan seluruh satuan kerja terkait lainnya yang sekurang-kurangnya meliputi pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

## PELAKSANAAN DI BANK

### Perkembangan *Internal Fraud* di Bank

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020
Telah diselesaikan	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank.	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya.	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	3	3	1	-
<b>TOTAL FRAUD</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>

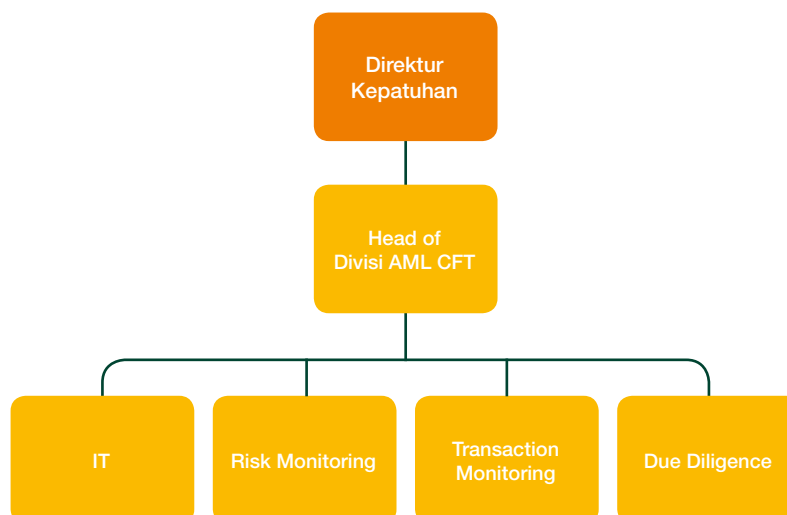
### ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU & PPT)

Bank telah menerapkan kebijakan terkait dengan upaya pencegahan atas terjadinya pencucian uang dan pendanaan teroris. Kebijakan tersebut mengacu pada Peraturan OJK Nomor Peraturan OJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris di Sektor Jasa Keuangan.

### UNIT KERJA KHUSUS APU & PPT

Bank membentuk Divisi AML CFT (Anti Money Laundering/Counter Financing Terrorism) sebagai Unit Kerja Khusus APU & PPT yang bertanggung jawab terhadap penerapan program APU dan PPT pada Bank. Divisi AML CFT merupakan unit kerja khusus yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Kepatuhan dan merupakan unit kerja yang independen dari unit kerja lain yang ada di Bank. Untuk memastikan penerapan program APU & PPT di kantor cabang, Divisi AML CFT memiliki karyawan yang ditempatkan di wilayah regional untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program APU & PPT di kantor cabang.

#### Struktur organisasi Divisi AML CFT



## SOSIALISASI

Sosialisasi terkait dengan kebijakan APU dan PPT secara umum dilakukan secara berkala kepada semua karyawan serta secara dinamik kepada unit kerja tertentu terkait materi APU dan PPT tertentu. Upaya tersebut akan terus dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan Bank, sehingga tercipta budaya kepatuhan di seluruh level organisasi Bank serta kesadaran akan dampak risiko terjadinya kegiatan pencucian uang dan pendanaan teroris terhadap kegiatan usaha Bank.

## PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2021 TERKAIT PENERAPAN KETENTUAN APU & PPT

Bank menerapkan ketentuan APU & PPT sebagai upaya untuk memitigasi semakin tingginya risiko produk dan jasa keuangan Bank digunakan sebagai sarana pencucian uang dan pendanaan terorisme. Hal itu diterapkan Bank karena semakin berkembangnya kompleksitas produk dan layanan jasa keuangan yang dimiliki Bank saat ini serta semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi pada produk dan jasa keuangan Bank.

Peningkatan risiko tersebut diimbangi Bank dengan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas penerapan program APU & PPT yang didasarkan pada pendekatan berbasis risiko dalam mengidentifikasi, menilai, dan memahami risiko APU & PPT pada semua produk dan jasa keuangan yang dimiliki Bank.

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dan penerapan prinsip tata Kelola perbankan, Bank menerapkan program APU & PPT berikut untuk memitigasi risiko pencucian uang dan pendanaan teroris:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Pelaksanaan penerapan program APU & PPT diinformasikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Informasi tersebut dilakukan melalui pembahasan dalam rapat berkala maupun melalui laporan berkala/*ad hoc* kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaporan tersebut dilakukan agar Direksi dan Dewan Komisaris dapat memastikan bahwa penerapan program APU dan PPT dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Kebijakan dan prosedur Bank memiliki kebijakan dan prosedur untuk mengelola dan memitigasi risiko APU & PPT yang diidentifikasi sesuai dengan penilaian risiko. Kebijakan dan prosedur tersebut dimutakhirkan dari waktu waktu mengikuti perubahan perundangan maupun ketentuan yang berlaku terkait APU & PPT.

Perubahan tersebut wajib disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris sesuai kewenangan persetujuan yang ditentukan Bank untuk memastikan kebijakan dan prosedur tersebut sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, jaringan distribusi, dan teknologi yang dimiliki Bank serta sesuai dengan perkembangan modus APU & PPT. Penyusunan dan Pemutakhiran kebijakan dan prosedur tersebut juga merupakan bagian dari proses pengendalian intern dalam pelaksanaan program APU & PPT.

3. Pengendalian intern Untuk memastikan adanya sistem pengendalian intern yang efektif Bank menetapkan batasan wewenang dan tanggung jawab unit kerja terkait pelaksanaan program APU & PPT serta melakukan pemeriksaan secara independen untuk memastikan efektivitas penerapan program APU & PPT. Pemeriksaan secara independen tersebut dilakukan oleh Tim Quality Assurance, Satuan Kerja Audit Internal serta Divisi AML CFT.

Divisi AML CFT melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kebijakan APU & PPT serta perkembangan risiko APU & PPT yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan melalui penerapan kajian risiko APU & PPT secara berkala, serta kajian risiko untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko APU & PPT di produk dan jasa keuangan yang dimiliki Bank terutama produk dan jasa yang berisiko tinggi terhadap aktivitas pencucian uang dan pendanaan teroris.

4. Sistem informasi manajemen Bank memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk mengidentifikasi, menganalisis, memantau transaksi serta menyampaikan laporan kepada semua pemangku kepentingan. Sistem tersebut juga dipastikan dapat mendukung Bank dalam melakukan analisa hasil pemantauan transaksi Nasabah serta mengidentifikasi transaksi yang harus dilaporkan ke pihak otoritas sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank secara berkala melakukan pengembangan sistem, teknologi dan jaringan distribusi yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk memastikan sistem, teknologi informasi dan jaringan distribusi yang dimiliki Bank tidak dapat disalahgunakan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan pencucian Uang atau Pendanaan teroris.

5. Sumber daya manusia dan pelatihan Divisi AML CFT secara berkala memantau, menganalisis dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan tentang penerapan program APU dan PPT bagi karyawan Bank. Berdasarkan rekomendasi tersebut Bank menyelenggarakan pelatihan yang berkesinambungan terkait program APU dan PPT yang dimiliki Bank.

Pelatihan juga diberikan agar karyawan memiliki pemahaman yang memadai terhadap teknik, metode, dan tipologi Pencucian Uang dan Pendanaan Teroris melalui produk, jasa dan jaringan distribusi yang dimiliki Bank. Dengan memiliki pemahaman tersebut, diharapkan karyawan memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam mencegah dan memberantas Pencucian Uang dan Pendanaan Teroris melalui produk, jasa dan jaringan distribusi yang dimiliki Bank.

## pemberian dana untuk kegiatan sosial dan politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal tersebut, Bank BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank. Penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di dalam buku Laporan Keberlanjutan.

## transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank BTPN telah memenuhi kewajiban berkenaan dengan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Mekanisme penyampaiannya dilakukan melalui beragam saluran komunikasi dari mengunggah melalui situs Bank, hingga disampaikan langsung kepada regulator dan pihak berkepentingan.

Selain itu, transparansi juga dilakukan melalui publikasi pada media nasional. Berikut ini, di antara rincian transparansi di bidang keuangan dan non keuangan:

Subjek Transparansi	Publikasi
Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator	Situs <i>web</i>
Laporan Keuangan Triwulan kepada regulator	Media cetak dan situs <i>web</i>
Laporan Tahunan kepada regulator, lembaga pemeringkat, pemegang saham, serta pihak berkepentingan lain	Situs <i>web</i>
Informasi Tata Kelola	Situs <i>web</i>
Informasi Produk dan Layanan Bank termasuk jaringan kantor	Situs <i>web</i>
Pengumuman penyelenggaraan RUPS	Media cetak dan situs <i>web</i>
Informasi lainnya yang berkenaan dengan keterbukaan informasi	Situs <i>web</i> dan saluran informasi lain

## pembelian kembali saham atau obligasi subordinasi

Pembelian kembali saham dan obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2021, BANK BTPN tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi (*share buy back* dan *buy back* obligasi).

# penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2021.

## Realisasi Penyediaan Dana kepada Pihak Ketiga dan Eksposur Besar

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Rp Juta)
1. Kepada Pihak Terkait	12	2.341.594
2. Kepada Debitur Inti	25	60.051.183
a. Individu	2	2.205.726
b. Group	23	57.845.457

## audit eksternal

### KEBIJAKAN

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2021, BTPN menunjuk Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu KAP Siddharta Widjaja & Rekan. Penunjukan tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan pada 22 April 2021 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Penunjukan KAP Siddharta Widjaja & Rekan sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2019. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2021 adalah Rp8,4 miliar sebelum OPE (out of pocket expense) dan PPN 10%.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN dalam 5 (lima) tahun terakhir:

### KAP Pelaksana Audit Laporan Keuangan Bank BTPN

Tahun Pemeriksaan	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Penanggung Jawab	Jasa yang Diberikan	Biaya (Rp Juta)
2021	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.351
2020	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	8.500
2019	KAP Siddharta Widjaja & Rekan	Liana Lim S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	7.300
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.	Audit Laporan Keuangan	5.755
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	Audit Laporan Keuangan	5.555

**JASA LAIN YANG DIBERIKAN**

Sepanjang periode audit, seluruh KAP tidak memberikan jasa lain selain jasa audit keuangan

## satuan kerja audit internal

Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki 2 (dua) fungsi.

Pertama adalah fungsi penjaminan (*assurance*). Terkait dengan fungsi ini, Internal Audit mengevaluasi proses tata kelola, pengelolaan risiko dan efektivitas pengendalian internal pada semua aspek kegiatan Bank melalui pendekatan berbasis risiko.

Kedua, fungsi konsultatif. Melalui fungsi ini, Internal Audit memberikan masukan atas pengendalian internal kepada direktorat lainnya, seperti pemberian rekomendasi atau saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas *draft* kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama Bank, dan lainnya.

**PROFIL**

**Nurhajati Soerjo Hadi**  
Kepala Audit Internal

Warga Negara	Indonesia
Domisili	Jakarta
Usia	53 Tahun pada akhir tahun buku 2021
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 11 Agustus 1968
Dasar Penunjukan	Diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak 1 Januari 2017, melalui Surat Keputusan No. PS/BOC/009/XII/2016 tentang Persetujuan Dewan Komisaris terkait dengan Penggantian Internal Audit Head PT Bank BTPN Tbk.
Riwayat Pendidikan	Bachelor of Art in Business Administration dari Oregon State University, Corvallis – Oregon, USA (1991)
Riwayat Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fraud Management Unit Head, PT Bank BTPN Tbk (2015-2016)</li> <li>• Quality Assurance and Corporate Client Execution Head, PT ANZ Bank Indonesia (2015)</li> <li>• Business Development Director (Business Manager) to International Banking, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch (2009–2013)</li> <li>• Business Development Director (Business Manager) to Executive Country, ABN AMRO Bank N.V. / The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch (2008–2013)</li> <li>• Director, PT RBS Finance Indonesia (2008–2012)</li> <li>• Credit Portfolio Management Head, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2005–2008)</li> <li>• Deputy Head Financial Restructuring &amp; Recovery (FRR), ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (2003–2005)</li> <li>• Financial Restructuring &amp; Recovery Officer, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1999–2005)</li> <li>• Relationship Manager for Corporate Banking, ABN AMRO Bank N.V., Jakarta Branch (1996–1998)</li> <li>• Corporate Credit Account Officer di PT IBJ Indonesia Bank, Jakarta (1991–1995)</li> </ul>
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali.

**PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN**

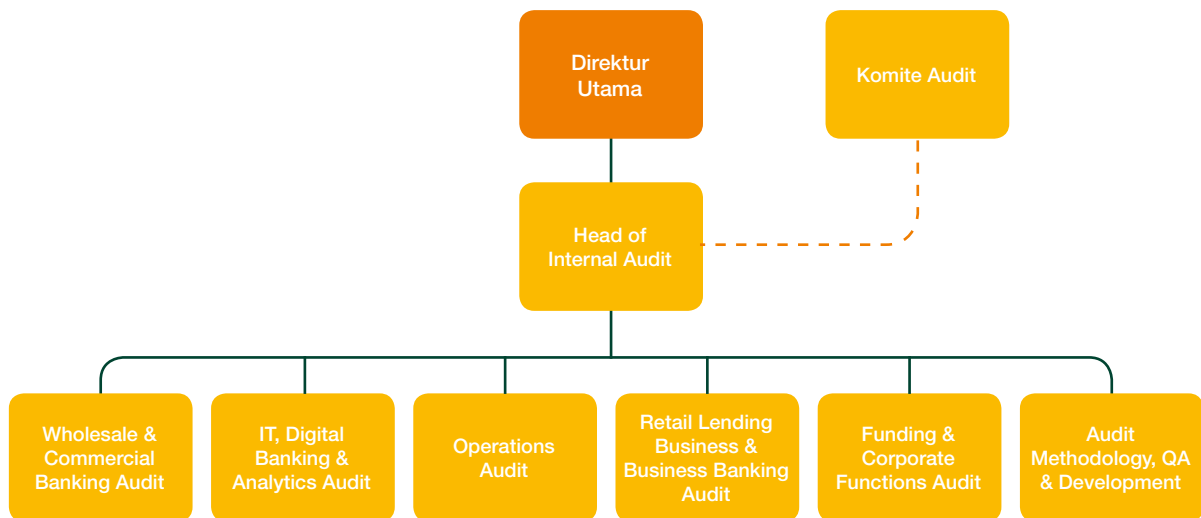
Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**ORGANISASI DAN KEDUDUKAN INTERNAL AUDIT DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN**

Internal Audit merupakan direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Direktorat ini memiliki 6 (enam) divisi.



Berikut adalah struktur organisasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Mei 2020:



- Divisi Wholesale dan Commercial Banking Audit Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas segala aktivitas pada bisnis Wholesale dan Commercial, termasuk aktivitas Treasury serta layanan *Cash Management* dan *Trade Finance*
- Divisi IT, Digital Banking dan Analytics Audit Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat Teknologi Informasi dan Digital Banking (Jenius dan BTPN Wow!), serta mendukung divisi audit lainnya dalam pemeriksaan terhadap direktorat-direktorat lain yang menggunakan dukungan teknologi. Data Analytics bertanggung jawab melaksanakan *continuous audit/off-site monitoring* dan mendukung penugasan audit lainnya melalui penyediaan data
- Divisi Operations Audit Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat Operations baik di Kantor Pusat maupun di kantor cabang
- Divisi Retail Lending dan Business Banking Audit Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas segala aktivitas kredit pada bisnis Retail Lending, Mitra Usaha Rakyat (MUR), Mitra Bisnis (SME), dan Consumer Finance Business
- Divisi Funding dan Corporate Functions Audit Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat Retail Funding serta direktorat-direktorat pendukung di Kantor Pusat, seperti Finance, Kepatuhan, Manajemen Risiko, Human Capital, dan lain-lain
- Divisi Audit Methodology, Quality Assurance dan Development Bertanggung jawab untuk melakukan persiapan Rencana Audit Tahunan, pengembangan metodologi audit, kaji ulang atas kesesuaian aktivitas Internal Audit dengan standar yang berlaku, serta meningkatkan kompetensi staf Internal Audit melalui pemetaan pelatihan yang efektif

### TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Internal Audit melaporkan seluruh hasil pelaksanaan audit, termasuk rekomendasi untuk perbaikan kepada Direktur Utama, Komite Audit dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Secara berkala, Internal Audit mempresentasikan hasil audit kepada Direksi dan Komite Audit, serta memberikan rangkuman atas hasil audit kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank. Rencana Audit didiskusikan juga bersama Direktur terkait dan SMBC Internal Audit Department dalam kaitannya dengan rencana kolaborasi audit agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Adapun rincian tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana audit tahunan berbasis risiko dan mendapatkan kajian serta persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

2. Mengkomunikasikan kepada Direktur Utama dan Komite Audit jika terdapat keterbatasan sumber daya yang berdampak pada rencana audit tahunan.
3. Mengkaji ulang dan menyesuaikan rencana audit tahunan jika terdapat perubahan bisnis, risiko, operasional, program, sistem, dan kontrol yang signifikan. Perubahan tersebut harus mendapatkan persetujuan kembali dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas *Governance, Risk Management, and Internal Control* (GRC) guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara maksimal.
5. Melakukan audit konsultatif/kajian terhadap inisiatif/ produk baru Bank apabila diperlukan baik oleh manajemen maupun Regulator.
6. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
7. Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
8. Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit.
9. Memastikan fungsi Audit Intern pada Bank maupun anak perusahaan berjalan dengan efektif.
10. Bekerja sama dengan audit ekstern untuk tercapainya hasil audit yang komprehensif.
11. Menyusun dan mengkaji Piagam Internal Audit, kebijakan serta prosedur Internal Audit secara periodik

### PIAGAM INTERNAL AUDIT

Tugas dan tanggung jawab termasuk wewenang Internal Audit dalam melakukan pemeriksaan serta kode etik setiap karyawan dituangkan dalam Piagam Internal Audit yang telah disetujui oleh Komite Audit dan Dewan Komisaris. Secara berkala, Internal Audit telah melakukan kaji ulang dan penyalarsan piagam (charter), kebijakan serta prosedur Internal Audit dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Pelaksanaan kegiatan dan Piagam Internal Audit mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, *International Practices Professional Framework* (IPPF), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit Tahunan.

### LANDASAN PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL

Bank BTPN telah memiliki standar dan metodologi dalam melakukan audit internal, yang dituangkan dalam Kebijakan Internal Audit 2021. Secara umum, kebijakan Internal Audit ini mencakup kebijakan umum, kebijakan pemeriksaan, kebijakan dokumentasi dan administrasi, serta kebijakan sumber daya. Kebijakan tersebut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta praktik terbaik di lingkungan industri, di antaranya adalah:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern untuk Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
4. *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (IPPF)

### SUMBER DAYA MANUSIA

Hingga berakhirnya tahun buku 2021, jumlah sumber daya manusia Internal Audit sebanyak 55 orang.

#### Rincian Sebaran Sumber Daya Manusia

Direktorat/Divisi	Jumlah Sumber Daya Manusia
Head of Internal Audit	1
Wholesale and Commercial Banking Audit Division	4
IT, Digital Banking and Data Analytics Audit Division	13
Operations Audit Division	11
Retail Lending and Business Banking Audit Division	10
Funding and Corporate Functions Audit Division	11
Audit Methodology, QA and Development Division	5
<b>TOTAL</b>	<b>55</b>

## KUALIFIKASI DAN SERTIFIKASI

### Standar Kualifikasi SDM Internal Audit

Posisi	Kualifikasi Minimum
Head of Internal Audit	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 4, Professional Certification related to Internal Audit
Audit Division Head	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 3, Professional Certification related to Internal Audit
Audit Lead	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 2
Senior Auditor/Auditor	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) Level 1

### Kepemilikan Sertifikasi Profesi

Sertifikasi Profesi	Jumlah Karyawan Pemilik Sertifikat
CIA (Certified Internal Auditor)	1
CISA (Certified Information Systems Auditor)	2
CCNA (Cisco Certified Network Associate)	1
CISM (Certified Information Security Manager)	1
CSX (Cyber Security Nexus)	1
CBAP (Certified Business Analyst Professional)	1
CPLHI (Certified Professional Life & Health Insurance)	1
QIA (Qualified Internal Auditor)	5
CBIA (Certified Bank Internal Audit)	20
SMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)	52

### Partisipasi dalam perhimpunan profesi

Perhimpunan Profesi	Jumlah Karyawan Terlibat
IIA (Institute of Internal Auditors)	7
ISACA (Information Systems Audit and Control Association)	2
IAIB (Ikatan Auditor Intern Bank)	Seluruh personil IAD

## PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2021

Sepanjang tahun buku 2021, Internal Audit telah melakukan pemeriksaan audit yang meliputi pemeriksaan wajib sesuai regulasi, di antaranya:

- *Fund transfer* dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK);
- Segmen bisnis dan jaringan cabang seperti Corporate Banking, Business Banking (Consumer Finance dan Mitra Bisnis/SME), Retail Banking (termasuk Retail Lending Business, Wealth Management Business, Bisnis Mikro), Digital Banking dan cabang-cabang;
- Fungsi-fungsi pendukung (Support Functions) termasuk Teknologi Informasi (Information Technology), Operasional, Financial Control, Corporate Communications, DAYA, Corporate Secretary, Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Cash and Trade Finance, *Regulatory Reporting* dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Pada bulan Agustus 2021, Internal Audit menyampaikan rencana penundaan atas penerbitan laporan hasil audit Digital Banking Business Management (Jenius) yang akan diterbitkan pada Kuartal 1 tahun 2022. Penundaan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pemeriksaan audit tersebut merupakan penugasan kolaborasi antara Internal Audit BTPN dengan Departemen Internal Audit SMBC yang telah mendapatkan konfirmasi/

*clearance* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hingga akhir tahun buku 2021, pelaksanaannya dalam tahap finalisasi audit. Adapun penugasan audit ini mengikuti tahun fiskal Departemen Internal Audit SMBC, sehingga laporan hasil audit direncanakan akan dikeluarkan pada Kuartal 1 2022.

Tipe pemeriksaan audit yang telah selesai dilakukan adalah *mandatory audit* (2 penugasan), *line of business* (5 penugasan), *thematic audit* (5 penugasan), unit kerja (11 penugasan), dan *full branch audit* (3 penugasan). Tingkat penyelesaian yang telah direalisasikan mencapai 100% dari revisi/deviasi rencana audit yang telah disampaikan dan disetujui oleh Direktur Utama, Komite Audit, serta Dewan Komisaris pada bulan Agustus 2021.

Atas kelemahan/temuan yang ada, unit bisnis/unit kerja terkait telah melakukan/memiliki rencana tindak lanjut untuk perbaikan yang dipantau secara berkesinambungan oleh Internal Audit.

Selain itu, Internal Audit juga telah melakukan *consultative audit* (10 penugasan) atas kaji ulang sebelum dan setelah implementasi pengembangan layanan perbankan elektronik Jenius dan BTPN Wow!, serta implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sebagai tambahan, Internal Audit melakukan *continuous monitoring/audit* (7 penugasan) atas analisa transaksi pemindahan dana dari rekening karyawan di segmen *Retail Lending*, analisa *Customer Reference Number* (CRN) dan *Customer Identification File* (CIF), analisa rekening *dormant*, analisa nasabah dengan profil risiko tinggi, serta analisa rekening hapus buku (*write-off*).

Internal Audit memberikan *update* secara berkala atas pelaksanaan rencana audit, hasil audit, dan tindak lanjut unit bisnis/unit kerja atas temuan/rekomendasi Internal Audit kepada Dewan Direksi (setiap 2 bulan) dan Komite Audit (setiap triwulan). Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang hasil audit selama suatu periode tertentu (semester/tahunan), setiap semester Internal Audit memberikan laporan *overview* kepada Direktur Utama, Dewan Direksi maupun Komite Audit atas potensi peluang untuk perbaikan yang ada untuk dapat lebih memperkuat pengendalian internal atas suatu bisnis maupun fungsi pendukung lainnya.

Di samping itu, Internal Audit juga melakukan pertemuan dengan OJK paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam POJK No.1/POJK.03/2019. Dalam hal penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan, Internal Audit secara berkala melakukan komunikasi antara Head of Internal Audit BTPN dengan Head of Internal Audit BTPN Syariah, melaksanakan pemeriksaan pada BTPN Syariah, serta mengadakan pertemuan tahunan antara Head of Internal Audit BTPN, Head of Internal Audit BTPN Syariah dan Dewan Komisaris BTPN Syariah.

### Rapat Internal Audit

	Rapat dengan:		
	Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit
Jumlah Rapat	6	2	4

### Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

No.	Jumlah Peserta	Periode Pelatihan	Jenis Pelatihan	Penyelenggara
1	55	Januari – Desember 2021	Mandatory E-Learning	Internal
2	55	Januari – Desember 2021	Online Class (soft & technical skills)	Internal & Eksternal

### RENCANA STRATEGIS 2022

Untuk mendukung penguatan tim Internal Audit dalam menjalankan rencana audit dan pengembangan kompetensi karyawan sejalan dengan pertumbuhan dan beberapa inisiatif utama Bank, terdapat beberapa hal yang telah direncanakan ataupun dijalankan dalam berbagai bidang sebagai berikut:

1. Pengetahuan audit dan *soft skills*
  - Meneruskan pengadaan sesi pemahaman terkait proses/aktivitas Bank yang dilakukan melalui pelatihan, program sertifikasi internal maupun eksternal, penyelenggaraan sharing atas perkembangan strategi maupun prioritas bisnis, perkembangan bisnis dan produk Bank, serta Pemutakhiran metodologi audit.
  - Melanjutkan pengadaan pelatihan terkait dengan *soft skills* yang menunjang pelaksanaan audit lapangan seperti *communication skill*, *negotiation skill*, dan lainnya.
2. Meningkatkan efektivitas proses audit Internal Audit telah menggunakan *Audit Management System* (AMS) untuk membantu tim Internal Audit agar lebih efektif dalam mempersiapkan, melakukan dan menyelesaikan penugasan audit, serta memonitor tindak lanjut dari temuan audit. Kedepannya, Internal Audit akan mengembangkan sistem *monitoring* terkait pemenuhan tindak lanjut hasil audit eksternal, serta sistem *reporting* yang dapat membantu kebutuhan pelaporan ke manajemen, regulator dan pihak eksternal terkait.
3. *Continuous audit* Internal Audit akan terus mengembangkan *continuous audit* yang dapat membantu Bank dalam menerapkan *continuous monitoring* yang tidak hanya berfokus pada lini bisnis tertentu melainkan untuk Bank secara menyeluruh.
4. Meningkatkan kualitas *data analytics* Tim Internal Audit telah menggunakan perangkat lunak *Audit Command Language* (ACL) sebagai alat data analisis dan akan mengembangkan '*Internal Audit Dashboard*' untuk menghasilkan beberapa informasi seperti kinerja masing-masing lini bisnis, anomali data, *macro risk assessment* dan informasi lainnya yang dapat dikinikn secara berkala. Hal ini bertujuan untuk membantu tim Internal Audit dalam melakukan analisa data sehingga dapat meningkatkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) dengan lebih efektif dan memberikan masukan yang bernilai tambah bagi Bank.
5. Perbaikan kualitas Internal Audit yang berkelanjutan Internal Audit secara berkesinambungan akan menjalin kerja sama dengan institusi terdepan di bidang perbankan dan *internal auditing* yang dapat memberikan wawasan, saran, dan alat untuk mendorong peningkatan kualitas Internal Audit.

Sesuai mandat dari Departemen Internal Audit SMBC, Internal Audit juga telah melakukan pengembangan metodologi yang difokuskan pada penilaian risiko agar dapat melakukan audit terhadap seluruh kantor cabang. Metodologi ini disusun berdasarkan *Macro Risk Assessment* (MRA) yang telah digunakan dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan maupun ketentuan terkini, dan akan mulai diterapkan pada rencana audit tahun 2022.

Internal Audit akan melaksanakan penilaian kembali atas kesesuaian aktivitas Internal Audit dengan standar yang berlaku pada tahun 2022 dengan tetap menunjuk akuntan publik yang independen, kompeten dan berpengalaman.

## sistem pengendalian intern (SPI)

BTPN menerapkan sistem pengendalian intern sebagai bentuk pengawasan secara berkesinambungan oleh manajemen Bank. Sistem tersebut ditujukan untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, maupun kebijakan dan prosedur internal Bank.

Sistem pengendalian intern juga turut berperan dalam rangka tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu. Hal dilakukan dalam rangka:

1. Mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan;
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas penggunaan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian;
3. Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan kedisiplinan pada organisasi Bank secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini; dan
4. Menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.

Terselenggaranya sistem pengendalian intern yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi Bank, antara lain:

1. Dewan Komisaris
2. Komite Audit
3. Direksi
4. Satuan Kerja Kepatuhan
5. Satuan Kerja Manajemen Risiko
6. Satuan Kerja Keuangan
7. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
8. Pejabat dan Pegawai Bank
9. Pihak Eksternal

### PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL Bidang Keuangan

Sistem pengendalian intern yang efektif menjadi dasar penyediaan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Kecukupan kebijakan, prosedur dan standar akuntansi yang dapat mencerminkan kondisi aktual saat ini, termasuk pemisahan tugas, pencatatan dan pengadministrasian transaksi menjadi faktor-faktor pengendalian yang dapat mendukung terwujudnya laporan keuangan yang andal dan terpercaya.

### Bidang Operasional

Selain itu, Direksi dan Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) dan disiplin pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi, sehingga dapat mendorong terciptanya pelaksanaan kegiatan operasional yang sehat dan aman.

### KEPATUHAN TERHADAP PERUNDANG- UNDANGAN

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

### KESESUAIAN DENGAN COSO

Sistem pengendalian intern Bank terdiri dari 5 (lima) komponen utama yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*)  
Pengawasan oleh manajemen merupakan landasan utama dari sistem pengendalian intern. Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan dan prosedur, serta struktur organisasi yang ditetapkan telah memadai untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko

yang dihadapi oleh Bank. Selain itu, secara berkala Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan pemantauan dan kaji ulang terhadap kecukupan dan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern.

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh karyawan Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.

## 2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*)

Identifikasi dan penilaian risiko merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis, dan menilai risiko yang dihadapi Bank dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Risiko yang mempengaruhi pencapaian sasaran harus diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikelola secara terus-menerus dan berkesinambungan. Pengendalian intern perlu segera dikaji ulang apabila terdapat risiko yang belum dikendalikan.

Kaji ulang dilaksanakan antara lain melalui evaluasi secara berkesinambungan mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian sasaran atau efektivitas pengendalian intern dalam kegiatan dan organisasi Bank.

- ## 3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*)
- Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan secara tepat guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten telah dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank. Kegiatan pengendalian diterapkan pada seluruh tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi Bank.

Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang pada seluruh jenjang organisasi tidak memiliki peluang untuk melakukan dan/atau menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Bank harus mematuhi prinsip pemisahan fungsi yang dikenal sebagai "Four-Eyes Principle". Sistem pengendalian intern yang efektif mensyaratkan

pemisahan fungsi dan menghindari pemberian wewenang serta tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan harus diidentifikasi, dikelola dan dipantau oleh pihak independen, seperti akuntan publik.

- ## 4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*)
- Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

- ## 5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan atau Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Defficiencies*)
- Bank harus melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama harus diprioritaskan dan menjadi bagian dari kegiatan Bank, termasuk evaluasi secara berkala. Bank harus memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian intern secara terus-menerus berkaitan dengan perubahan kondisi intern dan ekstern, serta meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar senantiasa terlaksana secara efektif.

Kelemahan dalam pengendalian intern harus segera dilaporkan dan menjadi perhatian pejabat dan/atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Kelima komponen utama tersebut sejalan dengan komponen pengendalian yang ditetapkan dalam *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO), yaitu *Control Environment (CE)*; *Risk Assessment (RA)*; *Control Activities (CA)*; *Information and Communication (IC)*; serta *Monitoring Activities (MA)*.

## KAJIAN ULANG (REVIEW) ATAS PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Bank telah memiliki mekanisme *review* atas penerapan sistem pengendalian internal secara berkala. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Internal Audit yang membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara langsung dan tidak langsung.

Internal Audit secara proaktif bersama-sama dengan Komite Audit berkomunikasi dan bekerja sama dengan Auditor Eksternal untuk menghasilkan analisis dan evaluasi yang komprehensif di bidang keuangan dan akuntansi. Secara umum, penerapan sistem pengendalian intern Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Berpegang pada pedoman tersebut, Bank menyempurnakan penilaian hasil audit yang mencakup evaluasi atas kecukupan dan efektivitas desain serta implementasi pengendalian intern berdasarkan pendekatan kerangka pengendalian intern.

#### PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh Direksi, pejabat dan komite eksekutif, audit intern, serta seluruh karyawan. Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan

terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai dasar untuk mencapai tujuan dalam melindungi dan meningkatkan nilai Bank.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif agar Bank dapat mencapai tujuannya. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Audit, bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian intern dilakukan secara luas, termasuk kebijakan terkait pengendalian intern yang ditetapkan oleh Dewan Direksi.

Sistem pengendalian intern dirancang untuk mengelola dan mengendalikan risiko secara efektif, bukan untuk menghilangkan risiko. Berikut unsur-unsur utama yang dapat mendukung pernyataan atas kecukupan sistem pengendalian intern:

1. Laporan keuangan yang andal dan akurat;
2. Kegiatan operasional yang dilakukan secara efektif dan efisien;
3. Kepatuhan terhadap perundangan dan ketentuan yang berlaku.

## perkara penting yang dihadapi perusahaan, entitas anak, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi

Tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perusahaan, Entitas Anak, Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

## sanksi administrasi

No.	Penerima Sanksi	Otoritas	Sanksi/Denda
1	Perusahaan	Otoritas Jasa Keuangan	Rp 22.730.000
		Bank Indonesia	Rp 76.000.000
		Direktorat Jenderal Pajak	Rp 3.460.111.509
2	Direksi	-	-
3	Dewan Komisaris	-	-

## akses informasi dan data perusahaan

BTPN telah menyediakan akses dan kemudahan akses informasi terkait dengan Bank bagi para pemangku kepentingan melalui beragam media komunikasi. Di antaranya melalui:

Saluran Informasi	Alamat
Situs web (Bahasa Indonesia dan Inggris)	www.btpn.com
Call Center	1500300 (BTPN Call), +62 21 2450 5500 (International Call)
E-mail Sekretaris Perusahaan	Corporate.secretary@btpn.com
E-mail Komunikasi Korporasi	corporate.communications@btpn.com
E-mail Pengaduan Nasabah	btpncare@btpn.com
Keterbukaan Informasi melalui website Bank dan Bursa Efek Indonesia	www.btpn.com dan www.idx.co.id
Siaran Pers	www.btpn.com dan distribusi melalui media
Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Facebook : Bank BTPN Official</li> <li>- Twitter : @sahabatBTPN</li> <li>- Youtube : BTPN</li> <li>- LinkedIn : PT Bank BTPN Tbk</li> <li>- Instagram : @lifeatbtpn</li> </ul>

## kode etik

Kode etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Bank selalu melakukan kajian terhadap kode etik secara berkala.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam kode etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN, yang antara lain memuat:

### SPEAK YOUR MIND

Merupakan saluran pelaporan yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

### KOMUNIKASI LInK

Didalam berkomunikasi, seluruh jajaran BTPN diharapkan menggunakan prinsip LInK yang merupakan singkatan dari Laporkan, Informasikan, dan Konsultasikan, yang memiliki tujuan dan manfaat di dalam mempromosikan transparansi, pengkinian yang tepat waktu, tidak adanya kejadian yang mengejutkan yang tidak bisa ditangani bersama, menegakkan rasa saling percaya dan meningkatkan keandalan, memperoleh manfaat dari kebijaksanaan dan pengalaman di masa lalu.



## POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif
  - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
  - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
  - 3.3 Keamanan di tempat kerja
  - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
  - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
  - 3.6 Penggunaan Sosial Media
  - 3.7 Komunikasi dengan LnK
4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
  - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
  - 5.2 Anti Pencucian Uang
  - 5.3 Hubungan dengan Rekanan atau Mitra Usaha
  - 5.4 Hubungan dengan Regulator
  - 5.5 Hubungan dengan Pemegang Saham dan Anak Perusahaan
  - 5.6 Penyuapan dan Korupsi
  - 5.7 Pemberian dan Penerimaan Hadiah
  - 5.8 Informasi Orang Dalam dan Transaksi Investasi dan Kepemilikan Pribadi

## UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait kode etik. Selain itu, secara berkala, dilakukan sosialisasi kode etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

## PERNYATAAN KODE ETIK BERLAKU PADA SELURUH LEVEL ORGANISASI

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pihak Independen yang berada di bawah Dewan Komisaris, semua karyawan tanpa terkecuali wajib untuk membaca, mempelajari, dan memahami isi kode etik. Seluruh organisasi di internal Bank harus bersedia menaati dan melaksanakan kode etik dengan sebaik-baiknya. Apabila terbukti melakukan pelanggaran atas kode etik, maka bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Bank.

## SOSIALISASI DAN PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Sosialisasi kode etik dilakukan melalui *e-mail blast* dan penyegaran melalui sistem *e-learning*. Kegiatan ini berlaku bagi seluruh jenjang di Bank, baik yang baru bergabung maupun yang lama.

## JENIS SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Beberapa jenis pelanggaran yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama adalah Kelalaian Pelanggaran Indisipliner, Pelanggaran Gagal Kompetensi, Pelanggaran Berulang Gagal Kompetensi, Pelanggaran Ringan, Pelanggaran Berulang, Pelanggaran Berat Umum, Pelanggaran Berat Kategori *Fraud*

## JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK

Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran	Kategori Sanksi
Pelanggaran Indisipliner	15	Surat Teguran
	3	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
Pelanggaran Gagal Kompetensi	107	Surat Teguran
Pelanggaran Berulang Gagal Kompetensi	33	Surat Peringatan 1
	10	Surat Peringatan 2
	2	Surat Peringatan 3
Pelanggaran Ringan	10	Surat Teguran
	7	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
Pelanggaran Berulang	2	Surat Teguran
	2	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
Kelalaian	11	Surat Teguran
	13	Surat Peringatan 1
	12	Surat Peringatan 2
Pelanggaran Berat Umum	5	Surat Peringatan 3
	2	Surat Peringatan 1
	3	Surat Peringatan 2
Pelanggaran Berat Kategori Fraud	1	Surat Peringatan 3
	1	Surat Teguran
	1	Surat Peringatan 1
	1	Surat Peringatan 2
	1	Surat Peringatan 1
	8	Surat Peringatan 3

## tata kelola pengadaan barang dan jasa

Pengadaan Barang dan/atau Jasa pada Bank merupakan kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan/atau jasa.

### PRINSIP DALAM PENGADAAN

Prinsip yang diterapkan dalam pengadaan barang dan jasa adalah bersifat efektif, efisien, terbuka, transparan, bersaing, adil dan akuntabel.

### MEKANISME PENGADAAN

Pengadaan barang dan/atau jasa korporasi disentralisasi di Kantor Pusat. Sedangkan untuk pengadaan barang dan/atau jasa umum dengan limit tertentu dapat dilakukan oleh Kantor Cabang atau Kantor Wilayah.

## whistleblowing system/ pelaporan pelanggaran

BTPN berkomitmen untuk selalu menjaga integritas dan kepercayaan yang diberikan oleh nasabah. Untuk tujuan tersebut, Bank telah memiliki sarana dan sistem penyampaian laporan apabila terjadi pelanggaran, yaitu *Whistleblowing System*.

*Whistleblowing System* BTPN merupakan media pelaporan untuk menyampaikan adanya dugaan atau kejadian yang berhubungan dengan tindakan kecurangan (*fraud*), pelanggaran hukum, peraturan perusahaan, kode etik dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank. Laporan yang dilakukan berdasarkan itikad baik dan tidak bersifat keluhan pribadi (*personal grievance*) maupun fitnah sehingga dapat menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang bersih dan transparan.

### MEKANISME PELAPORAN

Bank memiliki 5 (lima) saluran *whistleblowing* yang dapat diakses pihak internal dan eksternal untuk menyampaikan laporan, yaitu melalui media percakapan *WhatsApp*, *e-mail*, saluran telepon *hotline*, *surat (mail)* dan tatap muka.

Mekanisme pelaporan *whistleblowing* secara umum mencakup:

1. Pelaporan oleh *Whistleblower* (penyampaian laporan/informasi dalam 1x24 jam sejak diketahuinya dugaan/tindakan *fraud*);
2. Tindak lanjut Laporan (Identifikasi, analisa, investigasi);

3. Dokumentasi (Laporan indikasi *fraud*, Laporan Hasil Investigasi); dan
4. Menjaga kerahasiaan (semua pihak bertanggung jawab menjaga kerahasiaan identitas pelapor).

### PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Dalam kondisi tertentu, Bank dapat memberikan perlindungan hukum kepada pelapor sebagai bentuk keamanan dan keselamatan terhadap segala bentuk tekanan, ancaman atau intimidasi (misalnya pemecatan, perlakuan yang tidak adil, dan lainnya) sehubungan dengan pelaporan yang disampaikannya melalui saluran *whistleblowing*. Perlindungan hukum dapat diberikan kepada keluarga inti dari pelapor (suami/istri dan anak) dengan pertimbangan tertentu oleh Bank.

### PENGELOLA PENGADUAN

Divisi *Operational Risk & Anti-Fraud Management* merupakan Penanggung jawab di Bank yang mengelola pengaduan dari pelapor termasuk menindaklanjuti bersama dengan unit kerja terkait serta melakukan pengawasan atas tindak lanjutnya.

### JENIS SANKSI BAGI PELANGGAR

Pelanggaran terhadap kerahasiaan dan perlindungan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## PENANGANAN PENGADUAN DAN TINDAK LANJUT TAHUN 2021

Jumlah Pengaduan	Status			
	Sudah Ditindaklanjuti	Sedang Ditindaklanjuti	Belum Ditindaklanjuti	Tidak Layak Ditindaklanjuti
34	32	2	0	0

# kebijakan anti korupsi dan penyuapan

BTPN tidak mentolerir (*zero tolerance*) atas tindakan korupsi dan segala bentuk penyuapan (termasuk kepada atau dari nasabah, mitra usaha, pejabat pemerintah, karyawan). Tindak pelanggaran atas hal tersebut dapat diproses secara perdata atau pidana sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### PROGRAM DAN PROSEDUR MENGATASI PRAKTIK KORUPSI DAN PENYUAPAN

Bank memiliki kode etik dan kebijakan tata kelola sebagai kebijakan utama dan yang mencantumkan komitmen terhadap tindakan anti korupsi dan anti penyuapan. Selanjutnya, setiap unit kerja dapat menetapkan ketentuan khusus pada prosedurnya dalam upaya pencegahan tindakan korupsi dan penyuapan sesuai dengan masing-masing bidang kerjanya, antara lain:

- Pencegahan fraud pada proses identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment*
- Pengelolaan pemberian dan penerimaan Hiburan dan atau Hadiah
- Penetapan klausula perjanjian dengan pihak ketiga/ pemberi jasa
- Proses pengadaan barang dan jasa oleh vendor
- Proses rekrutmen karyawan/*Know Your Employee*
- Pelaksanaan prinsip *Know Your Customer* pada proses pembukaan rekening nasabah
- Dan lainnya

Bank telah minta pernyataan serta komitmen dari semua karyawan untuk tidak melakukan korupsi dan penyuapan serta tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan internal perusahaan. Begitu juga dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait anti korupsi dan anti penyuapan yang tercantum dalam Deklarasi Anti Fraud & Pakta Integritas dan Kode Etik serta Deklarasi Kepatuhan setiap tahunnya.

Terkait pencegahan anti penyuapan/gratifikasi, Bank telah memiliki sistem aplikasi Entertainment Gift (E&G) yang dapat dipergunakan sebagai pemantauan dan pengawasan bidang aktivitas pemberian dan penerimaan hiburan atau hadiah berdasarkan input data atau deklarasi dari karyawan. Unit terkait dengan koordinasi Divisi Compliance mengadakan pemeriksaan atas aktivitas di dalam sistem aplikasi E&G sesuai jadwal yang ditetapkan.

Bank juga telah menyediakan saluran *Whistleblowing* yang dikelola oleh Divisi Operational Risk & Anti Fraud Management untuk menerima pelaporan indikasi Fraud termasuk korupsi dan penyuapan.

### PELATIHAN/SOSIALISASI ANTI KORUPSI DAN ANTI PENYUAPAN KEPADA KARYAWAN

Bank telah melaksanakan *e-learning*, baik secara langsung atau tidak langsung berisi materi dalam rangka sosialisasi untuk menerapkan budaya anti korupsi dan anti penyuapan kepada seluruh karyawan, antara lain:

- *e-Learning Compliance Awareness*
- *e-Learning Entertainment & Gift*
- *e-Learning Fraud Awareness*
- *e-Learning Operational Risk Management*

Bank juga telah melaksanakan publikasi/kampanye anti korupsi dan anti penyuapan terkait *fraud* maupun pemberian dan/atau penerimaan hiburan/hadiah. Hal itu dilakukan melalui media elektronik (*e-mail*) kepada seluruh karyawan.

Selain itu, Bank mengadakan *training* melalui *webinar* kepada karyawan perihal pencegahan korupsi dan penyuapan. Narasumber yang menyampaikan materi berasal dari internal Bank maupun dari eksternal Bank yang kompeten pada bidangnya, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), konsultan, maupun yang memberikan *point of view* dari sisi regulator.

# Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

PT Bank BTPN Tbk menyajikan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan pada buku terpisah. Laporan tersebut, sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu mengacu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Silakan merujuk pada Laporan Keberlanjutan 2021 BTPN untuk informasi lebih lengkap. Adapun yang disajikan pada halaman ini hanya "Ikhtisar Keberlanjutan".

## ikhtisar keberlanjutan

01

### Ekonomi



Pendapatan Operasional Bersih  
(Rp Triliun)

<b>4,01</b>	<b>2,63</b>	<b>4,03</b>
2021	2020	2019



Aset  
(Rp Triliun)

<b>191,92</b>	<b>183,17</b>	<b>181,63</b>
2021	2020	2019



Pembiayaan  
(Rp Triliun)

<b>135,60</b>	<b>136,21</b>	<b>141,76</b>
2021	2020	2019



Laba Bersih  
(Rp Triliun)

<b>3,10</b>	<b>2,01</b>	<b>2,99</b>
2021	2020	2019



### Nasabah (Juta)

<b>11,7</b>	<b>12,6</b>	<b>12,5</b>
2021	2020	2019



### Jaringan Kantor (Kantor)

<b>419</b>	<b>477</b>	<b>520</b>
2021	2020	2019



### Akses

<b>33</b>	<b>33</b>	<b>25*</b>
2021	2020	2019

\*: 230 kota



### Jumlah Pemasok Lokal

<b>287</b>	<b>297</b>	<b>398</b>
2021	2020	2019

#### Pembiayaan Berkelanjutan

Keterangan	2021	2020	2019
Mikro (Rp Miliar)	108	218	97
Usaha Kecil dan Menengah (Rp Triliun)	5,73	6,78	8,33
Pembiayaan Berwawasan Lingkungan (Rp Triliun)	6,20	2,88	2,42
Laku Pandai (Agen)	156.307	244.878	260.587

## 02

## Sosial



Jumlah Pekerja  
(Karyawan)

<b>7.740</b>	<b>7.482</b>	<b>7.740</b>
2021	2020	2019



Rata-rata Jam Pelatihan  
(Jam/Karyawan)

<b>32</b>	<b>33</b>	<b>24</b>
2021	2020	2019



Peserta Pelatihan Keuangan  
Berkelanjutan  
(Karyawan)

<b>48</b>	<b>1.187</b>	<b>212</b>
2021	2020	2019



Peserta Literasi Keuangan  
(Peserta)

<b>13.632</b>	<b>14.976</b>	<b>817.485</b>
2021	2020	2019



Pengunjung Platform Daya.id  
(Pengunjung)

<b>1.124.165</b>	<b>883.926</b>	<b>166.031</b>
2021	2020	2019



Dana CSR  
(Rp Miliar)

<b>4,22</b>	<b>2,96</b>	<b>9,12</b>
2021	2020	2019

## 03

## Lingkungan

Keterangan	2021	2020	2019
Penggunaan Energi (GJ)	1.289.074,95	1.436.895,88	968.301,51
Intensitas Energi (GJ/m <sup>2</sup> )	166,55	192,05	135,83
Emisi (TonCOsec)	305.460,64	344.941,45	223.070,64
Intensitas Emisi (TonCOsec/m <sup>2</sup> )	39,34	46,10	31,29

# Laporan Keuangan 2021



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/  
*YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
PT BANK BTPN TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS  
REGARDING RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
PT BANK BTPN TBK AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

- Nama : Ongki Wanadjati Dana  
 Alamat Kantor : Menara BTPN  
 CBD Mega Kuningan  
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
 Jakarta 12950  
 Alamat Rumah : Jl. Bungur Besar No.97  
 RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran  
 Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat  
 Nomor Telepon : (021) 30026200  
 Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Hanna Tantani  
 Alamat Kantor : Menara BTPN  
 CBD Mega Kuningan  
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
 Jakarta 12950  
 Alamat Rumah : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40  
 Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading  
 Jakarta Utara  
 Nomor Telepon : (021) 30026200  
 Jabatan : Direktur Keuangan dan Perencanaan

- Name : Ongki Wanadjati Dana  
 Office address : Menara BTPN  
 CBD Mega Kuningan  
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
 Jakarta 12950  
 Residential address : Jl. Bungur Besar No.97  
 RT/RW 010/001, Kel. Kemayoran  
 Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat  
 Telephone : (021) 30026200  
 Title : President Director
- Name : Hanna Tantani  
 Office address : Menara BTPN  
 CBD Mega Kuningan  
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 - 5.6  
 Jakarta 12950  
 Residential address : Jl. Pegangsaan Indah Barat A1/40  
 Kel. Pegangsaan Dua Kec. Kelapa Gading  
 Jakarta Utara  
 Telephone : (021) 30026200  
 Title : Finance and Planning Director

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries;*
- The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
  - The consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta,  
23 Februari/February 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Stamp: METEKA TEMPEL  
No. 7E5A JX683485825  
Signature of Hanna Tantani

**Hanna Tantani**  
Direktur Keuangan dan Perencanaan/  
Finance and Planning Director



## Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33<sup>rd</sup> Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

### Laporan Auditor Independen

No.: 00022/2.1005/AU.1/07/0851-3/1/II/2022

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank BTPN Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang berisi suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

### Independent Auditors' Report

No.: 00022/2.1005/AU.1/07/0851-3/1/II/2022

The Shareholders,  
The Board of Commissioners and Board of Directors  
PT Bank BTPN Tbk:

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

### Management's responsibility for the consolidated financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### **Opinion**

*In our opinion, the consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank BTPN Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2021, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*



#### Hal lain

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan dalam Lampiran 1 sampai dengan 4, yang terdiri dari laporan posisi keuangan PT Bank BTPN Tbk (entitas induk saja) tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan menurut opini kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

#### Other matter

*Our audit was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The supplementary information included in Appendix 1 to 4, which comprises the statement of financial position of PT Bank BTPN Tbk (parent entity only) as of 31 December 2021, and the related statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion is fairly stated, in all material respects, in relation to the consolidated financial statements as a whole.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0851

23 Februari 2022

23 February 2022



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	2h, 4	1,884,858	2,433,196	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	5,602,993	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		1,102,091	526,017	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	655,876	370,551	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(460)	(497)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2j, 6	<u>1,757,507</u>	<u>896,071</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		20,655,248	16,954,868	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		8,615	49,471	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(206)	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2k, 7	<u>20,663,657</u>	<u>17,004,339</u>	
Efek-efek				Securities
- Pihak ketiga		21,105,227	14,672,468	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	170,562	132,188	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		202,793	215,898	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(483)	(291)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	<u>21,478,099</u>	<u>15,020,263</u>	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak ketiga		484,487	867,154	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	84,212	49,928	Related parties -
	2h, 2m, 9	<u>568,699</u>	<u>917,082</u>	
Tagihan akseptasi		1,762,562	1,490,634	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(5,633)	(5,694)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2n, 10	<u>1,756,929</u>	<u>1,484,940</u>	
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		124,303,837	125,482,985	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	851,468	1,206,768	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		10,443,469	9,522,866	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		581,581	679,556	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,953,699)	(3,422,325)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	<u>132,226,656</u>	<u>133,469,850</u>	
Penyertaan saham				Investment in shares
- Pihak ketiga		22	22	Third parties -
- Pihak berelasi	2g	22,500	22,500	Related parties -
	2h, 2p	<u>22,522</u>	<u>22,522</u>	
Beban dibayar dimuka	2q, 2ah, 12	1,613,090	1,881,912	Prepayments
Klaim pengembalian pajak	2ac, 13a	33,339	209,055	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2ac, 13f	514,578	467,885	Deferred tax assets
Aset tetap		5,153,001	4,883,148	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(2,909,211)	(2,525,161)	Less: Accumulated depreciation
	2r, 2ah, 14	<u>2,243,790</u>	<u>2,357,987</u>	
Dipindahkan		190,366,717	181,782,070	Carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
<b>ASET (lanjutan)</b>				<b>ASSETS (continued)</b>
Pindahan		190,366,717	181,782,070	Carried forward
Aset takberwujud		2,846,766	2,528,427	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1,810,085)	(1,487,828)	Less: Accumulated amortization
	2s, 15	1,036,681	1,040,599	
Aset lain-lain		515,118	343,479	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(722)	(170)	Less: Allowance for impairment losses
	2i	(722)	(170)	
	2h, 2t, 16	514,396	343,309	
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>191,917,794</b>	<b>183,165,978</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	2h, 17	33,255	59,404	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2z	13,757	18,666	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak ketiga		96,226,638	88,425,046	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	4,247,589	4,440,494	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		138,495	268,383	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 18	100,612,722	93,133,923	
Simpanan dari bank-bank lain				Deposits from other banks
- Pihak ketiga		20,079	644,908	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	3,857,772	5,904,428	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		241	370	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 19	3,878,092	6,549,706	
Liabilitas derivatif				Derivative payables
- Pihak ketiga		467,119	784,385	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	35,372	102,772	Related parties -
	2h, 2m, 9	502,491	887,157	
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
- Pihak ketiga		711,629	605,597	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 36	248,579	161,685	Related parties -
	2h, 2n, 10	960,208	767,282	
Utang pajak:				Taxes payables:
- Pajak penghasilan badan		161,993	287,928	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		98,942	175,075	Other taxes -
	2ac, 13b	260,935	463,003	
Efek-efek yang diterbitkan:				Securities issued:
- Utang obligasi	20	996,089	993,045	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		7,379	7,379	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2v	1,003,468	1,000,424	
Dipindahkan		107,264,928	102,879,565	Carry forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Nofes	31 Desember/December		
		2021	2020	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)</b>
<b>LIABILITAS (lanjutan)</b>				<b>LIABILITIES (continued)</b>
Pindahan		107,264,928	102,879,565	<i>Carried forward</i>
Pinjaman yang diterima:				<i>Borrowings:</i>
- Pihak ketiga		6,564,106	8,233,408	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2g, 36	28,214,392	22,852,789	<i>Related parties -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(13,762)	(21,908)	<i>Unamortized transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		79,134	119,055	<i>Accrued interest expenses</i>
	2h, 2w, 21	<u>34,843,870</u>	<u>31,183,344</u>	
Akrual	2h, 22	362,040	347,446	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				<i>Employee benefits liabilities:</i>
- Imbalan kerja jangka pendek		433,692	376,891	<i>Short-term employee benefits -</i>
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		74,396	160,042	<i>Post-employment benefits and - other long-term employee benefits</i>
	2x, 23	<u>508,088</u>	<u>536,933</u>	
Liabilitas sewa	2ah	500,902	589,736	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	2h, 2i, 25	600,182	624,855	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi		2,850,500	6,111,750	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar		2,454	4,230	<i>Accrued interest expenses</i>
	2g, 2h, 2y, 24, 36	<u>2,852,954</u>	<u>6,115,980</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>146,932,964</u></b>	<b><u>142,277,859</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b>Bukan bank</b>				<b>Non-bank</b>
Tabungan mudharabah				<i>Mudharabah saving deposits</i>
- Pihak ketiga		736,812	167,171	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2g, 36	779	112	<i>Related parties -</i>
		<u>737,591</u>	<u>167,283</u>	
Deposito mudharabah				<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak ketiga		8,125,750	7,717,545	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2g, 36	42,562	38,538	<i>Related parties -</i>
		<u>8,168,312</u>	<u>7,756,083</u>	
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	2z, 26	<b><u>8,905,903</u></b>	<b><u>7,923,366</u></b>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent</b>
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				Authorized capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.149.106.869 saham (31 Desember 2020: 8.148.931.869 saham)				Issued and fully paid-up capital of 8,149,106,869 shares (31 December 2020: 8,148,931,869 shares)
	2aa, 27	162,982	162,979	
Tambahan modal disetor	1b	11,158,962	11,158,710	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	2r	874,452	801,553	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	117,867	101,255	Fair value reserve - net
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		81,596	67,596	Appropriated -
- Belum dicadangkan		21,588,017	18,949,493	Unappropriated -
		<u>21,669,613</u>	<u>19,017,089</u>	
Komponen ekuitas lainnya	2ab	260,801	260,801	Other equity components
Saham treasuri	1c, 2aa	(255,147)	(262,404)	Treasury shares
		<u>33,965,263</u>	<u>31,215,716</u>	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	2f	<u>2,113,664</u>	<u>1,749,037</u>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>36,078,927</u></b>	<b><u>32,964,753</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS</b>		<b><u>191,917,794</u></b>	<b><u>183,165,978</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2021	2020	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bunga		10,074,762	12,366,009	Interest income
Pendapatan syariah		4,673,842	4,037,474	Sharia income
	2g, 2ad, 29, 36	14,748,604	16,403,483	
Beban bunga		(3,210,932)	(5,281,544)	Interest expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(394,632)	(497,511)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
	2g, 2ad, 30, 36	(3,605,564)	(5,779,055)	
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH</b>		11,143,040	10,624,428	<b>NET INTEREST AND SHARIA INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>				<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	2ae, 31	1,196,649	959,885	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2m	763,135	728,952	Net gains on foreign exchange and derivative transactions
		1,959,784	1,688,837	
<b>Beban operasional lainnya:</b>				<b>Other operating expenses:</b>
Beban kepegawaian	2g, 2x, 32, 36	(3,364,534)	(3,211,395)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	33	(3,065,316)	(3,062,933)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 34	(2,111,776)	(2,799,638)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	35	(553,020)	(608,785)	Other operating expenses
		(9,094,646)	(9,682,751)	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		4,008,178	2,630,514	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional		10,377	10,750	Non-operating income
Beban non-operasional		(11,383)	(8,188)	Non-operating expenses
		(1,006)	2,562	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		4,007,172	2,633,076	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ac, 13c	(902,957)	(627,399)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>3,104,215</b>	<b>2,005,677</b>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2021	2020	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r, 14	72,899	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2x, 23	(13,994)	(89,257)	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2ac, 13f	3,079	24,400	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>61,984</u>	<u>(64,857)</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	21,307	113,547	Unrealized gains on fair value changes of securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2ac, 13f	(4,687)	(24,492)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>16,620</u>	<u>89,055</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>78,604</u>	<u>24,198</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>		<u>3,182,819</u>	<u>2,029,875</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX</b>
<b>LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		2,664,714	1,749,293	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		439,501	256,384	Non-controlling interest
		<u>3,104,215</u>	<u>2,005,677</u>	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		2,742,035	1,776,256	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		440,784	253,619	Non-controlling interest
		<u>3,182,819</u>	<u>2,029,875</u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)</b>	2af, 39			<b>EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>
Dasar		<u>331</u>	<u>217</u>	Basic
Dilusan		<u>331</u>	<u>217</u>	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan dibayar Issued and paid-up share capital	Tambahan modal/ disair/ Additional paid-in capital	Cadangan nilai aset tetap/ Reserve on valuation of fixed assets	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Transaksi kegiatan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditukar/ penggunaan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditukar/ penggunaan/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ Total	Kepentingan pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
	162,979	11,158,710	801,553	101,255	(24,267)	67,596	18,949,493	(262,404)	260,801	31,215,716	1,749,037	32,964,753
Saldo tanggal 1 Januari 2021												Balance as of 1 January 2021
	-	-	-	-	-	-	2,664,714	-	-	2,664,714	439,501	3,104,215
Labanya bersih tahun berjalan												Net profit for the year
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income: Changes in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain												
21	-	-	-	21,297	-	-	-	-	-	21,297	10	21,307
21,14	-	-	72,899	-	-	-	-	-	-	72,899	-	72,899
Keuntungan revaluasi aset tetap												Gain on revaluation of fixed assets
2x	-	-	-	(4,885)	-	-	(15,629)	-	-	(15,629)	1,835	(13,904)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan												Remeasurements of employee benefits liabilities
2ac, 13f	-	-	-	-	-	-	3,439	-	-	(1,246)	(362)	(1,608)
Efektif pajak terkait												Related tax effect
	-	-	72,899	16,812	-	-	2,652,524	-	-	2,742,035	440,784	3,182,819
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan												Total comprehensive income during the year
	-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	(76,197)	(76,197)
Cadangan umum Entitas Anak												General appropriation of Subsidiary
Pembayaran dividen Entitas Anak												Payments of Subsidiary's dividend
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Pembayaran kompensasi dari saham treasury												Payments of compensation from treasury shares
1c, 2aa	-	(1,265)	-	-	-	-	-	6,984	-	5,719	-	5,719
Bank												Bank
Entitas Anak												Subsidiary
	-	781	-	-	-	-	-	-	-	781	40	821
Penjualan saham treasury ke publik												Sales of treasury shares to public
	-	23	-	-	-	-	-	273	-	296	-	296
Opsional saham: Penerimaan dari penerbitan saham												Share option: Proceeds from shares issued
1c	3	454	-	-	-	-	-	-	-	457	-	457
Lainnya												Others
	-	259	-	-	-	-	-	-	-	259	-	259
Saldo tanggal 31 Desember 2021	162,982	11,158,962	874,452	117,867	(24,267)	81,596	21,588,017	(255,147)	260,801	33,965,263	2,113,864	36,079,127
												Balance as of 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										Balance as of 1 January 2020	
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor /Issued and paid up share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid up capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar bersih/ reserve - net	Transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Transaction with non-controlling interest	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaan/ Appropriated earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaan/ Unappropriated earnings	Saham reserwa/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ non- controlling interest	Jumlah saham/ Total equity
	162,979	11,158,702	801,553	244,012	12,176	(24,267)	44,361	17,285,551	(262,404)	29,422,663	1,599,305	31,021,968	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,749,293	1,749,293	-	1,749,293	256,384	2,005,677	
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	21	-	-	-	113,579	-	-	(85,185)	-	113,579	(32)	113,547	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan keja karyawan	2x	-	-	-	(24,500)	-	-	23,069	-	(85,185)	(4,072)	(89,257)	
Efek pajak terkait	2ac, 13f	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,431)	1,339	(92)	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		-	-	-	89,079	-	1,687,177	1,687,177	-	1,776,256	253,619	2,029,875	
Cadangan umum Entitas Anak		-	-	-	-	-	14,000	(14,000)	-	-	-	-	
Pembayaran dividen Entitas Anak	1f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(103,887)	(103,887)	
Pembentukan dana cadangan wajib	28	-	-	-	-	-	9,235	(9,235)	-	-	-	-	
Onsi saham: Penerimaan dari penlibatan saham	1c	-	8	-	-	-	-	-	-	-	8	8	
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ab	-	-	16,789	-	-	-	-	-	16,789	-	16,789	
Reklasifikasi ke komponen ekuitas lainnya	2ab	-	-	(260,801)	-	-	-	-	260,801	-	-	-	
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2020</b>		<b>162,979</b>	<b>11,158,710</b>	<b>801,553</b>	<b>101,255</b>	<b>(24,267)</b>	<b>67,596</b>	<b>18,949,493</b>	<b>(262,404)</b>	<b>31,215,716</b>	<b>1,749,037</b>	<b>32,964,753</b>	

Net profit for the year  
Other comprehensive income:  
measured at fair value  
through other comprehensive  
income  
Remeasurements of employee  
benefits liabilities  
Related tax effect  
Total comprehensive  
income during the year  
General appropriation of Subsidiary  
Payments of Subsidiary's dividend  
Appropriation for legal reserve  
Share option:  
Proceeds from shares issued  
Share-based payment reserve  
Reclassification to other equity  
components  
Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	10,247,188	12,369,052	<i>Receipt from interest</i>
Penerimaan dari pendapatan syariah	4,653,352	4,039,326	<i>Receipt from sharia income</i>
Pembayaran beban bunga	(3,371,456)	(5,320,011)	<i>Payments of interest expense</i>
Pembayaran hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(399,541)	(500,706)	<i>Payments of third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1,977,669	1,772,261	<i>Receipt from other operating income</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	83,425	99,759	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(3,400,872)	(3,345,008)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,814,053)	(2,793,844)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	158,698	(4,285)	<i>Other receipts (payments)</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,065,165)	(458,531)	<i>Payments of corporate income tax</i>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer</b>	<b>6,069,245</b>	<b>5,858,013</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds</b>
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer:			<i>Changes in operating assets, operating liabilities, and temporary syirkah funds:</i>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	2,322,757	(192,551)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Tagihan derivatif	348,383	(76,710)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(271,989)	207,451	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	805,645	5,010,224	<i>Loans</i>
Pembiayaan/piutang syariah	(1,825,436)	(820,064)	<i>Sharia financing/receivables</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	(26,149)	41,136	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	7,608,687	13,476,725	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(2,671,485)	(5,084,138)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(384,666)	(7,790)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	192,926	(121,177)	<i>Acceptance payables</i>
Kenaikan dana syirkah temporer	982,537	372,702	<i>Increase in temporary syirkah funds</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>13,150,455</b>	<b>18,663,821</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>		
Perubahan bersih efek-efek		(6,422,262)	(3,200,636)	Net changes in securities
Perolehan aset tetap		(219,197)	(194,377)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak-guna		(18,823)	(22,332)	Acquisition of right-of-use assets
Perolehan aset takberwujud	15	(346,228)	(396,680)	Acquisition of intangible assets
Hasil dari penjualan aset tetap	14	4,641	8,792	Proceeds from sale of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(7,001,869)</b>	<b>(3,805,233)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>		
Pembayaran efek-efek yang diterbitkan		-	(2,197,583)	Payments of securities issued
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		8,234,543	29,153,346	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima		(4,542,242)	(36,129,922)	Installment payments and settlement of borrowings
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman yang diterima		-	(10,450)	Payments of borrowing transaction costs
Pembayaran pinjaman subordinasi		(3,261,250)	-	Payments of subordinated loans
Penjualan saham tresuri ke publik		295	-	Sales of treasury shares to public
Pembayaran dividen		(76,197)	(103,887)	Payments of dividend
Hasil penerbitan saham		457	8	Proceeds from shares issued
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(132,261)	(173,566)	Payments of lease liabilities principals
<b>Arus kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>223,345</b>	<b>(9,462,054)</b>	<b>Net cash flows provided from (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>		
		6,371,931	5,396,534	
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>		
		(17,885)	(10,562)	
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>		
		25,227,631	19,841,659	
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>		
		31,581,677	25,227,631	
Kas dan setara kas terdiri dari:		Cash and cash equivalents consist of:		
Kas	4	1,884,858	2,433,196	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	5,602,993	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	6	1,757,507	896,071	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	7a	20,505,248	14,482,317	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8i	1,831,071	1,799,079	Securities
		31,581,677	25,227,631	
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>		<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION</b>		
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>		<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>		
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ab	-	16,789	Share-based payment reserve
Pembelian aset tetap yang masih terutang		(1,483)	(287)	Purchases of fixed assets which are still payable

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta Selatan sebelumnya bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Februari 1959. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (anak perusahaan Bank) setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar secara lengkap dituangkan dalam Akta Nomor 22 tanggal 21 Januari 2019 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019, di mana Bank resmi mengubah namanya menjadi PT Bank BTPN Tbk.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank BTPN Tbk ("BTPN" or the "Bank") domiciled in South Jakarta formerly under the name of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional based on notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-4583HT01.01TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.*

*The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959. The Bank obtained its license to operate as a commercial bank based on the Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (the Bank's subsidiary) after a spin-off on 14 July 2014.*

*The Bank obtained its license to conduct foreign exchange activities based on the Decree of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank started to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times. The complete amendment as specified into the Deed Number 22 dated 21 January 2019 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree Letter Number AHU-0006169.AH.01.10.Tahun 2019 dated 22 January 2019, where the Bank formally changed its name to PT Bank BTPN Tbk.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**a. Pendirian dan informasi umum** (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Peraturan OJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 31 tanggal 18 November 2020 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0410879 tanggal 23 November 2020 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir dalam rangka Peningkatan Modal Disetor/Ditempatkan Bank sehubungan dengan Pelaksanaan Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Bank ("Program ESOP") sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 21 tanggal 26 Februari 2021 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0133128 tanggal 1 Maret 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BTPN Tbk.

**1. GENERAL INFORMATION** (continued)

**a. Establishment and general information** (continued)

*Amendment of Articles of Association was made in order to adjust with the OJK Regulation Number 14/POJK.04/2019 regarding the Amendments to the OJK Regulation Number 32/POJK.04/2015 regarding the Capital Increase of Public Listed Companies by Granting Pre-emptive Rights, OJK Regulation Number 15/POJK.04/2020 regarding Plan and Conducting a General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies, and OJK Regulation Number 16/POJK.04/2020 regarding Conducting General Meeting of Shareholders of Public Listed Companies electronically, as specified in the Deed Number 31 dated 18 November 2020 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0410879 dated 23 November 2020 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk.*

*The latest amendment of Articles of Association in relation with the Increase of the Issued/Paid Up Capital regarding exercise of Employee Stock Option Program to the Employees of the Bank ("ESOP Program") as specified in the Deed Number 21 dated 26 February 2021 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133128 dated 1 March 2021 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association of PT Bank BTPN Tbk.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir Bank sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 25 tanggal 24 Mei 2021 yang dibuat oleh Bara Indra Ardiyasha, SH, selaku pengganti dari Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0333417 tanggal 27 Mei 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan dalam jasa bank umum termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholders*) dari Bank adalah Sumitomo Mitsui Financial Group.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kantor Cabang	82	84	Branches
Kantor Cabang Pembantu*	349	266	*Sub-Branches
ATM dan TCR	224	227	ATM and TCR
Payment Points	-	141	Payments Points
Kantor Fungsional	46	45	Functional Branches
	<u>701</u>	<u>763</u>	

\* Sejak tanggal 31 Oktober 2021, *Payments Points* dilaporkan sebagai bagian dari Kantor Cabang Pembantu sesuai peraturan OJK yang berlaku.

Jumlah karyawan PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing adalah 19.334 dan 19.370 karyawan (tidak diaudit).

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

*The latest composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank as specified in the Deed Number 25 dated 24 May 2021 made by Bara Indra Ardiyasha, SH, as the substitute of Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0333417 dated 27 May 2021 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Tbk.*

*In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.*

*The ultimate shareholders of the Bank is Sumitomo Mitsui Financial Group.*

*The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.*

*The Bank's distribution network as of 31 December 2021 and 2020 (unaudited) was as follows:*

\* Since 31 October 2021, *Payment Points* were reported as part of *Sub-Branches* in line with the prevailing OJK regulation.

*As of 31 December 2021 and 2020 PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries ("Bank and Subsidiaries") had 19,334 and 19,370 employees, respectively (unaudited).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tertanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, telah disetujui Rencana Penggabungan Usaha PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") dengan Bank, dimana SMBCI bertindak sebagai bank yang menggabungkan diri dan Bank bertindak sebagai bank penerima penggabungan, yang berlaku sejak seluruh persetujuan yang disyaratkan diperoleh ("Tanggal Efektif Penggabungan").

Penggabungan menjadi efektif pada tanggal 1 Februari 2019, setelah diperolehnya persetujuan dari (i) OJK melalui surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) SMBCI ke dalam Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) melalui surat Pengawas Perbankan No. 1788 dan No. 1789 tertanggal 18 Januari 2019 perihal Persetujuan *Subsidiarization*; dan (iii) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum melalui surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-0006169.AH.01.10. Tahun 2019 mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank BTPN Tbk dan surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0044411 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Tbk serta surat tertanggal 22 Januari 2019 Nomor AHU-AH.01.10-0006176 mengenai Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BTPN Tbk.

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), penggabungan usaha dilakukan melalui penerbitan instrumen ekuitas BTPN kepada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (pemegang saham BTPN dan SMBCI) sebesar 2.296.846.112 lembar saham biasa disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia**

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 5 October 2018 as stipulated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 09 dated 5 October 2018 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, it has approved the Proposed Merger of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI") and the Bank whereby SMBCI acted as the Merging Bank and the Bank acted as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, effective as of all the required approval being obtained ("Effective Merger Date").

The Merger became effective on 1 February 2019, after obtaining the approval from (i) OJK through Decree of Board of Commissioners of OJK Number 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018 regarding the Merger Approval of SMBCI into the Bank; (ii) Japan Financial Services Agency (JFSA) through the Banking Supervisory letter No. 1788 and No. 1789 dated 18 January 2019 regarding the approval of *Subsidiarization*; and (iii) Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate of Administration of General Law by letter dated 22 January 2019 Number AHU-0006169.AH.01.10. Year 2019 regarding the Approval of Amendment of Articles of Association of Limited Liability Company PT Bank BTPN Tbk and letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.03-0044411 regarding the Acceptance of Notification of Company Data Submission of PT Bank BTPN Tbk as well as letter dated 22 January 2019 Number AHU-AH.01.10-0006176 regarding Acceptance on Notification of Merger of PT Bank BTPN Tbk.

In relation with merger between PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("SMBCI"), the merger was conducted through the issuance of equity instrument of BTPN to Sumitomo Mitsui Banking Corporation (the shareholder of both BTPN and SMBCI) of 2,296,846,112 fully paid ordinary shares of BTPN with nominal value amounting to Rp 20 (full amount) per share.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)**

Nilai wajar saham BTPN pada tanggal 1 Februari 2019 adalah Rp 4.282 (nilai penuh) per lembar saham. Rasio konversi atas konversi saham SMBCI menjadi saham BTPN adalah sebesar 799,1971.

Penggabungan usaha antara BTPN dan SMBCI merupakan transaksi penggabungan usaha entitas sepengendali. Pada tanggal efektif merger, baik BTPN dan SMBCI merupakan entitas sepengendalian dan hubungan sepengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi ini diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Selisih nilai transfer entitas sepengendali di atas dicatat sebagai tambahan modal disetor. Atas transaksi ini, Bank mencatat tambahan modal disetor dan agio saham masing-masing sebesar Rp 45.937 dan Rp 9.708.197.

Tabel berikut ini merangkum jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal penggabungan usaha:

	<b>1 Februari/ February 2019</b>
<b>ASET</b>	
Kas	23,195
Giro pada Bank Indonesia	6,793,162
Giro pada bank-bank lain	4,472,780
Efek-efek - bersih	4,390,582
Tagihan derivatif	786,398
Pinjaman yang diberikan - bersih	68,375,817
Tagihan akseptasi	2,658,516
Penyertaan saham	22,500
Beban dibayar dimuka	54,745
Pajak dibayar dimuka	61,988
Aset tetap	145,056
Aset takberwujud	106,267
Aset lain-lain	59,817
<b>Jumlah aset</b>	<b>87,950,823</b>

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)**

*The fair value of BTPN's shares as of 1 February 2019 was Rp 4,282 (full amount) per share. Conversion ratio of the conversion of SMBCI's share into BTPN's share was 799.1971.*

*The merger between BTPN and SMBCI is a business combination under common control transaction. As at the effective date of merger, both BTPN and SMBCI are entites under common control and the common control relationship is not transitory. Business combination transaction between entites under common control is done in the event of reorganisation of entities under the same group which does not constitute change in ownership by economic substance. Therefore, the transaction is recognized at carrying amount under pooling of interest method.*

*Net transfer under common control entities above was recorded as additional paid-in capital. As a result of this transaction, the Bank recorded additional share capital and paid-in capital amounting to Rp 45,937 and Rp 9,708,197, respectively.*

*The following table summarized the amounts of the assets acquired and liabilities assumed on the merger date:*

<b>ASSETS</b>
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Curent accounts with other banks
Securities - net
Derivative receivables
Loans - net
Acceptance receivables
Investment in shares
Prepayments
Prepaid taxes
Fixed assets
Intangible assets
Other assets
<b>Total assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penggabungan usaha dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)**

	1 Februari/ February 2019
<b>LIABILITAS</b>	
Simpanan nasabah	30,136,739
Simpanan dari bank lain	6,871,941
Liabilitas akseptasi	1,974,482
Liabilitas derivatif	1,001,115
Utang pajak	111,343
Efek-efek yang diterbitkan	1,314,228
Pinjaman yang diterima	30,221,176
Akrual	30,860
Liabilitas imbalan kerja karyawan	-
Liabilitas pajak tangguhan	174,014
Pinjaman subordinasi	6,108,270
Liabilitas lain-lain	252,521
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>78,196,689</b>
<b>Jumlah aset bersih teridentifikasi</b>	<b>9,754,134</b>

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi**

**Penawaran Umum Perdana Saham**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Maret 2008.

**Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I"), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel Bank.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Merger with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)**

<b>LIABILITIES</b>	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Acceptance payables	
Derivative payables	
Taxes payable	
Securities issued	
Borrowings	
Accruals	
Employee benefits liabilities	
Deferred tax liabilities	
Subordinated loans	
Other liabilities	
<b>Total liabilities</b>	
<b>Total identifiable net assets</b>	

**c. Changes in Capital Due to Corporate Actions**

**Initial Public Offering**

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares at Indonesia Stock Exchange.

The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at Indonesia Stock Exchange on 12 March 2008.

**Increase of Capital through Pre-Emptive Right ("HMETD")**

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGSM") dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase the Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I ("HMETD I"), by issuing shares from the Bank's unissued shares.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi  
(lanjutan)**

**Penambahan modal melalui Hak Memesan  
Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) (Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

**Pemecahan saham**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011, saham Bank dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**Peningkatan modal melalui *Convertible Loan***

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada International Finance Corporation (“IFC”) sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Setelah itu, saham tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Changes in Capital Due to Corporate  
Actions (continued)**

**Increase of Capital through Pre-Emptive  
Right (“HMETD”) (Continued)**

*On 10 December 2010, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new registered shares with value of Rp 100 (full amount) per share; accordingly, the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 shares to 1,132,723,428 shares.*

*The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 additional paid-in capital.*

**Stock split**

*Based on EGSM dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank’s plan to split share from nominal value of Rp 100 (full amount) per share to Rp 20 (full amount) per share; accordingly, it changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share to 5,663,617,140 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.*

*On 28 March 2011, the Bank’s shares were listed at the Indonesia Stock Exchange for 5,606,980,970 shares with nominal value of Rp 20 (full amount) per share.*

**Capital increase through Convertible Loan**

*On 14 March 2012, the Bank obtained an approval to increase issued and paid-up capital by issuing 176,670,117 shares from the Bank’s unissued shares to International Finance Corporation (“IFC”) in accordance with terms and condition in the Convertible Loan Agreement. Afterwards, those Bank’s shares were listed at Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid-up capital of the Bank after the Capital Increases without Pre-Emptive Rights was 5,840,287,257 shares.*

*The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 additional paid-in capital.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi**  
(lanjutan)

**Pembelian kembali saham**

Melalui surat OJK No. S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Bank telah memperoleh persetujuan OJK untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Bank, yang akan dilakukan dalam periode dari tanggal 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan laba per saham (*EPS*), serta *Return on Equity* (*ROE*) secara berkelanjutan.

**Pengalihan Saham Tresuri**

Di dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No.02/POJK.04/2013 tanggal 26 Agustus 2013 mengenai Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara signifikan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2021 atas agenda keenam mengenai pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri untuk pemberian remunerasi yang bersifat *variable*, maka pada tanggal 31 Agustus 2021, Bank telah mengalihkan sebanyak 2.633.202 saham yang dicatat sebagai saham tresuri kepada para *Material Risk Takers*. Sementara itu, sebanyak 92.565.698 sisa saham yang dicatat sebagai saham tresuri akan dijual kembali ke pasar melalui Bursa Efek mulai tanggal 14 Oktober 2021.

**1. GENERAL INFORMATION** (continued)

**c. Changes in Capital Due to Corporate Actions** (continued)

**Shares buyback**

*The Bank was approved by OJK to conduct shares buyback through its letter No. S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, the allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid-up capital shall be done between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank had repurchased 95,198,900 shares using total purchasing fund amounting to Rp 262,874.*

*The objective of conducting shares buyback is to provide flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the Bank to lower the overall cost of capital, increasing the Earnings per Share (EPS) and Return on Equity (ROE) on an on-going basis.*

**Transfer of Treasury Shares**

*In compliance with OJK Regulation No.02/POJK.04/2013 dated 26 August 2013 regarding the Buyback of Issued Shares by Issuers or Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions and the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2021 on the sixth agenda regarding the transfer of shares resulted from the buy back which are retained as treasury stocks to be utilized for variable remuneration, hence on 31 August 2021, the Bank has transferred 2,633,202 shares registered under treasury stocks to Material Risk Takers. While the remaining 92,565,698 shares registered under treasury stocks will be sold back to the market through Stock Exchange starting 14 October 2021.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Perubahan Modal Karena Aksi Korporasi  
(lanjutan)**

**Pelaksanaan opsi saham**

Bank memberikan program pembayaran berbasis saham untuk personel manajemen dan karyawan tertentu ("Program MESOP 2015-2020" dan "Program ESOP 2016-2021").

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, terdapat 6 periode pelaksanaan eksekusi opsi saham yang berlangsung dari bulan Mei 2017 hingga Januari 2020. Harga eksekusi opsi saham adalah sebesar Rp 4.000 (nilai penuh) per saham.

Sehubungan dengan Periode Pelaksanaan Program ESOP 2016-2021, terdapat 6 periode pelaksanaan eksekusi opsi saham yang berlangsung dari bulan Mei 2018 hingga Januari 2021. Harga eksekusi opsi saham adalah sebesar Rp 2.617 (nilai penuh) per saham.

Dari seluruh periode pelaksanaan Program MESOP 2015-2020, tidak terdapat opsi saham yang dieksekusi.

Total opsi saham yang dieksekusi sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 atas Program ESOP 2016-2021 adalah 178.000 saham (sampai dengan tanggal 31 Desember 2020: 3.000 saham) yang diterbitkan dengan nilai nominal sebesar Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Perubahan modal disetor terkait pelaksanaan opsi saham ESOP 2016-2021 telah disetujui Dewan Komisaris sebagaimana terakhir dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank BTPN Tbk No. 21 tanggal 26 Februari 2021, yang dibuat oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133128 tanggal 1 Maret 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 31.095 dan agio saham sebesar Rp 529 dari pelaksanaan program opsi saham.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Changes in Capital Due to Corporate  
Actions (continued)**

**Share option execution**

*The Bank provided share-based payment program to certain management personnel and employees ("MESOP 2015-2020 Program" and "ESOP 2016-2021 Program").*

*In relation to the Exercise Period of MESOP 2015-2020 Program, there were 6 share option exercise periods which commenced from May 2017 up to January 2020. The share option execution price amounted to Rp 4,000 (full amount) per share.*

*In relation to the Exercise Period of ESOP 2016-2021 Program, there were 6 share option exercise periods which commenced from May 2018 up to January 2021. The share option execution price amounted to Rp 2,617 (full amount) per share.*

*During all exercise periods of MESOP 2015-2020 Program, there were no share option executed.*

*Total share options exercised up to 31 December 2021 from ESOP Program 2016-2021 were 178,000 shares (up to 31 December 2020: 3,000 shares) which were issued at par value of Rp 20 (full amount) per share.*

*The changes of paid-up capital in connection to exercised share option period of ESOP Program 2016-2021 had been approved by the Board of Commissioners, as last stipulated in the Deed of Circular Resolutions of the Board of Commissioners of PT Bank BTPN Tbk No. 21 dated 26 February 2021, made by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Administrative City of South Jakarta and had been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0133128 dated 1 March 2021 regarding Acceptance of Notification of Amendment of Articles of Association.*

*Up to 31 December 2021, the Bank obtained Rp 31,095 additional share capital and Rp 529 additional paid-in capital from the exercise of share option program.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Efek-efek yang diterbitkan**

**Utang obligasi**

<b>Nama/Name</b>	<b>Pernyataan efektif/ Effective registration</b>	<b>Persetujuan/ Approval</b>	<b>Jumlah pokok/ Nominal value</b>	<b>Jangka waktu/ Tenor</b>	<b>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</b>	<b>Tingkat bunga setahun/ Interest rate per annum</b>
Obligasi Berkelanjutan IV Bank BTPN Tahap I Tahun 2019 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I")/ Bank BTPN Continuing Bonds IV Phase I Year 2019 with a fixed interest rate ("Continuing Bonds IV Phase I")	26 November/ November 2019	Dinyatakan efektif oleh OJK, melalui suratnya No. S-168/D.04/2019 tanggal 15 November 2019/ Became effective by OJK through its letter No. S-168/D.04/2019 dated 15 November 2019	Seri/Series A: 799.000	Seri/Series A: 3 tahun/years	26 November/ November 2022	7.55%
			Seri/Series B: 201.000	Seri/Series B: 5 tahun/years	26 November/ November 2024	7.75%

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dananya dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atas Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Securities issued**

**Bonds payable**

All bonds payable issued by the Bank were listed at the Indonesia Stock Exchange and the funds are used for business growth in form of credit expansion.

PT Bank Mega Tbk acts as the Trustee for Continuing Bonds IV Phase I.

**e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

**e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit**

As of 31 December 2021 and 2020 the composition of Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

		31 Desember/December	
		2021	2020
<b>Dewan Komisaris</b>			
Komisaris Utama <sup>1)</sup>	Chow Ying Hoong	Chow Ying Hoong	<b>Board of Commissioners</b> President Commissioner <sup>1)</sup>
Komisaris	Takeshi Kimoto	Takeshi Kimoto	Commissioner
Komisaris Independen	Ninik Hertani Masli Ridhwan	Ninik Hertani Masli Ridhwan	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	Irwan Mahjudin Habsjah	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Edmund Tondobala	Edmund Tondobala	Independent Commissioner
<b>Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana	Ongki Wanadjati Dana	President Director
Wakil Direktur Utama	Kaoru Furuya	Kaoru Furuya	Deputy President Director
Wakil Direktur Utama	Darmadi Sutanto	Darmadi Sutanto	Deputy President Director
Direktur Kepatuhan	Dini Herdini	Dini Herdini	Compliance Director
Direktur	Kan Funakoshi <sup>2)</sup>	Yasuhiro Daikoku <sup>1)</sup>	Director
Direktur	Henoch Munandar	Henoch Munandar	Director
Direktur	Adrianus Dani Prabawa	Adrianus Dani Prabawa	Director
Direktur	Hirromichi Kubo	Hirromichi Kubo	Director
Direktur	Merisa Darwis	Merisa Darwis	Director
Direktur	Hanna Tantani	Hanna Tantani	Director

<sup>1)</sup> Yasuhiro Daikoku efektif mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 22 April 2021 ("RUPST").

<sup>2)</sup> Kan Funakoshi diangkat sebagai Direktur Bank dengan RUPST dan efektif menjabat pada tanggal 24 Mei 2021 setelah memperoleh izin kerja dan ijin tinggal terbatas secara lengkap.

<sup>1)</sup> Yasuhiro Daikoku effectively resigned from his position as Director of the Bank through the Annual General Meeting of Shareholders on 22 April 2021 ("AGMS").

<sup>2)</sup> Kan Funakoshi was appointed as Director of the Bank by AGMS and effectively assumes the office as of 24 May 2021 upon obtaining the completed working permit dan limited stay permit.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

**31 Desember/December 2021 dan/and 2020**

Ketua	Ninik Herlani Masli Ridhwan	Chairman
Anggota	Edmund Tondobala	Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Member

**Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Eneng Yulie Andriani.

**Satuan Kerja Audit Internal**

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Noerhajati Soerjo Hadi.

**f. Entitas Anak**

Bank mempunyai kepemilikan pada entitas anak sebagai berikut:

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**e. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)**

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

**Corporate Secretary**

The Corporate Secretary as of 31 December 2021 and 2020 was Eneng Yulie Andriani.

**Internal Audit Unit**

Head of Internal Audit as of 31 December 2021 and 2020 was Noerhajati Soerjo Hadi.

**f. Subsidiaries**

The Bank has ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun mulai operasi komersial/ year of starting commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
			31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020		31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020
PT Bank BTPN Syariah Tbk	Jakarta	Perbankan/ Banking	70,0%	70,0%	2014	18,543,856	16,435,005
PT BTPN Syariah Ventura*	Jakarta	Modal Ventura/ Venture Capital	70,3%	-	-	20,087	-

\* Kepemilikan tidak langsung, pada tanggal 31 Desember 2021 belum beroperasi secara komersial.

\* Indirect ownership, as of 31 December 2021 has not commenced commercial operation.

**PT Bank BTPN Syariah Tbk**

PT Bank BTPN Syariah Tbk berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Pada tanggal 19 Juli 2013, Bank Indonesia menyetujui rencana Bank untuk melakukan akuisisi sebesar 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") melalui suratnya No. 15/10/DPBI/PBI-5/Rahasia dengan syarat dilakukan perubahan atas kegiatan usaha dari BSPD yang semula merupakan bank konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah.

**PT Bank BTPN Syariah Tbk**

PT Bank BTPN Syariah Tbk's head office is located at Menara BTPN 12<sup>th</sup> floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

On 19 July 2013, Bank Indonesia approved the Bank's plan to acquire 70% shares of PT Bank Sahabat Purba Danarta ("BSPD") through its letter No. 15/10/DPBI/PBI-5/rahasia which is subject to the change of BSPD's business activities from a conventional bank into a commercial bank under sharia principles.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 26 dan No. 27 tanggal 30 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Bank telah melakukan akuisisi atas Entitas Anak dan menjadi pemegang saham mayoritas. Hal ini telah diketahui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.01-04338 tertanggal 12 Februari 2014.

**Pemisahan Unit Usaha Syariah**

Pada tanggal 20 Januari 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 Juli 2014 di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah menyetujui pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Pemisahan dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 yang telah diubah dengan PBI No. 15/14/PBI/2013 tentang Unit Usaha Syariah. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui dua tahap, yaitu persetujuan izin konversi dan izin pemisahan.

**Proses Konversi Izin Usaha**

Pada tanggal 22 Mei 2014, Bank mendapatkan izin dari Bank Indonesia untuk melaksanakan konversi BSPD berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. Izin tersebut mengubah kegiatan usaha Entitas Anak dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 23 Juni 2014, Entitas Anak memperoleh izin pemisahan dari OJK berdasarkan Surat No: S-17/PB.1/2014. Pemisahan UUS BTPN dilakukan dengan Akta Pemisahan No. 8 tanggal 4 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Selanjutnya, pemisahan terjadi secara efektif pada tanggal 14 Juli 2014 dan Entitas Anak memulai kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sebagaimana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.031/DIR/LG/VII/2014 tanggal 17 Juli 2014 perihal Laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

Based on Notarial Deed No. 26 and No. 27 dated 30 January 2014 before Hadijah S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Bank has acquired the Subsidiary and has become the majority shareholder. It was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-04338 dated 12 February 2014.

**Spin off of Sharia Business Unit**

On 20 January 2014, the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarised by Notarial Deed No. 8 dated 4 July 2014 before Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta approved the spin-off of the sharia business unit of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("UUS BTPN") from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). The spin-off was made with reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 which has been amended by PBI No. 15/14/PBI/2013 regarding Sharia Business Unit. The establishment has been approved by Bank Indonesia in two stages, i.e. the approval of the conversion permit and spin-off permit.

**Conversion of business license**

On 22 May 2014, the Subsidiary received its permit from Bank Indonesia regarding conversion of BSPD based on the Decision Letter of Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.Kep-49/D-03/2014. The permit changed the Subsidiary's business activities from conventional commercial bank to commercial bank which conducts business activities based on sharia principles.

On 23 June 2014, the Subsidiary received its spin-off permit from OJK based on the Letter No: S - 17/PB.1/2014. The spin-off of UUS BTPN was made under Spin-off Deed No. 8 dated 4 July 2014 and was notarised by Hadijah, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. Furthermore, the spin-off became effective on 14 July 2014 and the Subsidiary started its operational activity based on sharia principles, as reported to Bank Indonesia through its letter No. S.031/DIR/LG/VII/2014 dated 17 July 2014 regarding the Report on the Implementation of the Opening of Sharia Commercial Bank Resulting from the Spin-Off.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Perubahan Nama Entitas Anak**

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 juncto Akta Notaris No. 30 tanggal 25 September 2013 keduanya dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 1 Oktober 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 94 tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 124084 tanggal 22 November 2013.

Entitas Anak mengubah kembali namanya menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk sebagaimana didasarkan pada Akta No. 26 tanggal 16 April 2020, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 8 Mei 2020, dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0214020 tanggal 8 Mei 2020, dan telah mendapatkan persetujuan Perubahan Nama ini berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-66/PB.101/2020 tanggal 4 Juni 2020 perihal Permohonan Penetapan Penggunaan Izin Usaha karena Perubahan Nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk dan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor KEP-99/PB.1/2020 tanggal 4 Juli 2020.

**Anggaran Dasar**

Setelah menjadi Bank Umum Syariah, Entitas Anak telah melakukan beberapa kali perubahan Anggaran Dasar. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas Anak sebagaimana tercantum dalam Akta No. 35 tanggal 21 April 2021, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, penyesuaian dengan POJK No. 14/POJK.04/2019, POJK No. 15/POJK.04/2020 dan POJK No. 16/POJK.04/2020. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0309443 tanggal 17 Mei 2021.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**Subsidiary's Change of Name**

*Pursuant to the Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 juncto Notarial Deed No. 30 dated 25 September 2013 before Hadijah, S.H., M.Kn., BSPD changed its name to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. The above change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Year 2013 dated 1 October 2013 and has been published in State Gazette No.94 year 2013, in supplement of the State Gazette No. 124084 dated 22 November 2013.*

*The Subsidiary further changed its name to PT Bank BTPN Syariah Tbk pursuant to the Notarial Deed No. 26 dated 16 April 2020, before Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0034666.AH.01.02.TAHUN 2020 dated 8 May 2020 and the Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. No. AHU-AH.01.03-0214020 dated 8 May 2020, The change of name of the BTPNS has been approved based on the letter from the Financial Services Authority (OJK) number S-66/PB.101/2020 dated 4 June 2020 concerning the determination of the use of Business License on behalf PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk into PT Bank BTPN Syariah Tbk and the Copy of Approval of Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Number KEP-99/PB.1/2020 dated 4 July 2020.*

**Articles of Association**

*The Subsidiary's Articles of Association have been amended several times, after becoming Sharia Commercial Bank. The latest amendment to the Articles of Association of the Subsidiary was stated in deed No. 35 dated 21 April 2021, which was notarised by Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta adjustment to Financial Service Authority Regulation No. 14/POJK.04/2019, No. 15/POJK.04/2020 and No. 16/POJK.04/2020. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Letter of Acceptance of the amendment to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0309443 dated 17 May 2021.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah**

Susunan terkini Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Entitas anak sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Nomor 36 tanggal 21 April 2021 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, SH, MKn, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor No. AHU-AH.01.03-0260167 tanggal 23 April 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank BTPN Syariah Tbk.

**Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Anak, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Anak adalah melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

**Penawaran Umum Perdana Saham**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Entitas Anak yang dilakukan melalui surat edaran resolusi pemegang saham pada tanggal 16 November 2017, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 25 April 2018, Entitas Anak memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan surat No. S-36/D-04/2018 untuk penawaran umum saham perdana tersebut.

Entitas Anak melakukan penawaran umum perdana atas 770.370.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 975 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018. Dana yang diterima oleh Entitas Anak atas penawaran umum perdana adalah sebesar Rp 735.020 (setelah biaya emisi dan pajak).

Atas tambahan saham yang diterbitkan sehubungan dengan penawaran umum perdana Entitas Anak kepada publik, jumlah kepemilikan Bank atas Entitas Anak menurun dari 70% menjadi 63%.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board**

The latest composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Subsidiary as specified in the Deed Number 36 dated 21 April 2021 made by Ashoya Ratam, SH, MKn, Notary in Administrative City of South Jakarta and has been received and recorded in Legal Entity Administration System through Decree Letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0260167 dated 23 April 2021 regarding Acceptance of Notification of the Company's Data Changes of PT Bank BTPN Syariah Tbk.

**The Objectives and Scope of Activities**

In accordance with article 3 of the Subsidiary's Articles of Association, the Subsidiary's objective and scope of activities is to engage in banking industry based on sharia principles.

**Initial Public Offering**

Pursuant to the Subsidiary's Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 16 November 2017, the shareholders approved the plan to conduct Initial Public Offering of Ordinary Shares to public through capital market and listing of the Subsidiary's shares at the Indonesia Stock Exchange. On 25 April 2018, the Subsidiary obtained the effective notification from OJK through letter No. S-36/D-04/2018 for this initial public offering.

The Subsidiary undertook an initial public offering of 770,370,000 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 975 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares were listed at the Indonesia Stock Exchange on 8 May 2018. The funds received by the Subsidiary from the initial public offering amounting to Rp 735,020 (net of issuance costs and tax).

In relation to the additional shares issued in connection with the initial public offering of the Subsidiary to the public, the Bank's ownership in the Subsidiary decreased from 70% to 63%.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Akuisisi dari kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak**

Pada tanggal 11 Mei 2018, Bank mengakuisisi 7% saham atas Entitas Anak dengan imbalan pembelian sebesar Rp 550.045. Kepentingan non-pengendali Entitas Anak pada tanggal akuisisi adalah Rp 525.778. Dengan demikian, kepemilikan Bank atas Entitas Anak kembali menjadi 70%. Dampak perubahan atas kepemilikan saham Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>
Kepentingan non-pengendali yang diakuisisi	525,778
Imbalan yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	(550,045)
Selisih lebih imbalan uang dibayarkan yang diakui pada ekuitas Bank	(24,267)

Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali pada ekuitas adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>
Perubahan pada ekuitas:	
- Dampak atas penawaran umum perdana	209,242
- Akuisisi saham tambahan pada Entitas Anak	(24,267)
Dampak bersih pada ekuitas	184,975

**Pembagian dividen tunai perdana oleh Entitas Anak**

Entitas Anak membagikan dividen tunai perdana kepada para pemegang saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2020. Adapun jumlah dividen tunai yang dibagikan adalah sebesar Rp 328.337 atau Rp 45 (nilai penuh) per saham. Dividen tunai yang dibayarkan senilai Rp 346.554 dengan pajak dividen sebesar Rp 18.217.

Pada tanggal 20 Mei 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham sesuai daftar pemegang saham pada tanggal 28 April 2020.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**Acquisition of non-controlling interest of Subsidiary**

On 11 May 2018, the Bank acquired 7% shares of Subsidiary for a purchase consideration of Rp 550,045. The non-controlling interest in Subsidiary on the date of acquisition was Rp 525,778. Therefore, the Bank's ownership in the Subsidiary became 70%. The effect of changes in the ownership interest of Subsidiary was as follows:

	<b>2018</b>
Non-controlling interest acquired	525,778
Consideration paid to non-controlling interest	(550,045)
Excess of consideration paid as recorded in the Bank's equity	(24,267)

Effects of transactions with non-controlling interests on the equity was as follows:

	<b>2018</b>
Changes in equity:	
Effect on initial public offering - Acquisition of additional interest in - Subsidiary	209,242
Net effect in equity	(24,267)
	184,975

**The first cash dividend distribution by Subsidiary**

The Subsidiary distributed the initial cash dividend to its shareholders based on the approval of its Annual General Meeting of Shareholders held on 16 April 2020. The amount of cash dividends distributed was Rp 328,337 or Rp 45 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 346,554 with tax on dividend amounting to Rp 18,217.

On 20 May 2020, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Subsidiary's cash dividend to shareholders according to list of shareholders as of 28 April 2020.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**f. Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (lanjutan)**

**Pembagian dividen tunai kedua oleh Entitas Anak**

Entitas anak membagikan dividen tunai kedua kepada para pemegang saham berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021. Adapun jumlah dividen tunai yang dibagikan sebesar Rp 242.115 atau Rp 33 (nilai penuh) per saham. Dividen tunai dibayarkan senilai Rp 254.153 dengan pajak dividen sebesar Rp 12.038.

Pada tanggal 20 Mei 2021, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham sesuai daftar pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2021.

**PT BTPN Syariah Ventura**

PT BTPN Syariah Ventura berkantor di Menara BTPN, lantai 33, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Berdasarkan Akta Pendirian Nomor 36 tanggal 21 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066702.AH.01.01.Tahun 2021 tanggal 22 Oktober 2021, telah dibentuk entitas anak dari PT Bank BTPN Syariah Tbk yang akan efektif menjalankan bidang usahanya setelah mendapatkan persetujuan dari OJK serta otoritas terkait lainnya.

Tujuan pendirian PT BTPN Syariah Ventura adalah untuk menunjang kegiatan usaha dan aspirasi PT Bank BTPN Syariah Tbk dalam mewujudkan digital ekosistem bagi segmen yang dilayani oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk.

PT BTPN Syariah Ventura merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha modal ventura syariah, pengelolaan dana ventura, dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan Otoritas terkait yang seluruhnya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**f. Subsidiaries (continued)**

**PT Bank BTPN Syariah Tbk (continued)**

**The second cash dividend distribution by Subsidiary**

The Subsidiary distributed the second cash dividend to its shareholders based on the approval of its Annual General Meeting of Shareholders held on 21 April 2021. The amount of cash dividends distributed was Rp 242,115 or Rp 33 (full amount) per share. Cash dividend was paid at the amount of Rp 254,153 with tax on dividend amounting to Rp 12,038.

On 20 May 2021, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia distributed the Subsidiary's cash dividend to shareholders according to list of shareholders as of 3 May 2021.

**PT BTPN Syariah Ventura**

PT BTPN Syariah Ventura's office is located at Menara BTPN 33<sup>rd</sup> floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Based on the Deed of Establishment Number 36 dated 21 October 2021, drawn up before Notary Ashoya Ratam, S.H., Mkn, Notary in Jakarta and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0066702.AH.01.01.Year 2021 dated 22 October 2021, a subsidiary of PT Bank BTPN Syariah Tbk has been established that will be effective in carrying out its line of business upon obtaining approval from OJK as well as other relevant authorities.

The purpose of establishing PT BTPN Syariah Ventura is to support the business activities and aspiration of PT Bank BTPN Syariah Tbk in realizing a digital ecosystem for the segment served by PT Bank BTPN Syariah Tbk.

PT BTPN Syariah Ventura is a company that carries out the sharia venture capital business activities, venture fund management, and other business activities upon approval from relevant authorities, all of which are carried out based on sharia principles.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian ini yang merupakan konsolidasian dari laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut "Bank dan Entitas Anak" dan Bank secara individu disebut "Bank") telah disetujui untuk diterbitkan oleh direksi pada tanggal 23 Februari 2022.

Laporan keuangan konsolidasi ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah dalam Bahasa Indonesia.

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES**

*The significant accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries as of and for the years ended 31 December 2021 and 2020, are as follows:*

**a. Statement of Compliance**

*The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").*

*These consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".*

*These consolidated financial statements which represent the consolidation of the financial statements of the Bank and its subsidiary (together referred to as the "Bank and Subsidiary" and the Bank individually as the "Bank"), were authorized for issuance by the Board of Directors on 23 February 2022.*

*These consolidated financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.*

**b. Basis for Preparation of Consolidated  
Financial Statements**

*Figures in these consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.*

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan  
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, dan efek-efek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**c. Penggunaan pertimbangan dan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Basis for Preparation of Consolidated  
Financial Statements (continued)**

*The consolidated statements of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

**c. Use of judgments and estimates**

*The preparation of consolidated financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments and estimates that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the periods in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Perubahan kebijakan akuntansi**

**d. Changes in accounting policies**

Berikut ini adalah standar dan interpretasi standar yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2021, memiliki pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Bank, dan mungkin akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

*The following standards and interpretation of standards became effective on 1 January 2021, have an effect on the future consolidated financial statements, and may require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":*

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62 "Kontrak Asuransi", dan PSAK 73 "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Penyesuaian PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" dan PSAK 111 "Akuntansi Wa'd"
- Amendemen PSAK 73 - COVID-19 tentang Konsensi Sewa setelah tanggal 30 Juni 2021

- Amendments to PSAK 22 "Business Combination"
- Amendments to PSAK 71 "Financial Instruments", PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62 "Insurance Contracts", and PSAK 73 "Lease" regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Improvements of PSAK 110 "Sukuk Accounting" and PSAK 111 "Wa'd Accounting"
- Amendments to PSAK 73 - COVID-19-Related Rent Concessions beyond 30 June 2021

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

*The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have significant impacts to the consolidated financial statements.*

**e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing**

**e. Foreign Currency Transactions and Balances Translation**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank and Subsidiary's functional currency, at the exchange rates prevailing at the transaction date.*

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB.

*Year-end balances monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using exchange rate as of the reporting date (closing) as determined by Bank Indonesia, i.e. middle rates which are the average of buying rates and selling rates per Reuters at 16.00 WIB.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**e. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam  
Valuta Asing (lanjutan)**

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,252.50	14,050.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,346.61	10,752.47
1 Dolar Singapura (SGD)	10,554.67	10,606.18
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,828.03	1,812.30
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,250.86	19,012.46
1 Yen Jepang (JPY)	123.77	135.97
1 Euro (EUR)	16,112.46	17,234.43

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**f. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak.

Suatu pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak. Bank akan menilai kembali apakah memiliki kendali jika ada perubahan atas satu atau lebih unsur pengendalian. Ini termasuk situasi dimana hak protektif yang dimiliki (seperti yang dihasilkan dari hubungan pinjaman) menjadi substantif dan mengakibatkan Bank memiliki kekuasaan atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and  
Balances Translation (continued)**

*The major exchange rates used as of the reporting date were as follows (full amount):*

1 United States Dollar (USD)
1 Australian Dollar (AUD)
1 Singapore Dollar (SGD)
1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 British Poundsterling (GBP)
1 Japanese Yen (JPY)
1 Euro (EUR)

*The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.*

*The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.*

**f. Basis of Consolidation**

*The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and its subsidiaries.*

*Control over a subsidiary is presumed to exist if the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary. The Bank reassesses whether it has control if there are changes to one or more of the elements of the control. This includes circumstances in which protective rights held (e.g. those resulting from a lending relationship) become substantive and lead to the Bank having power over a subsidiary.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

**f. Basis of Consolidation (continued)**

Laporan keuangan dari entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

*The financial statements of subsidiary are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences until the date when control ceases.*

Ketika Bank kehilangan kendali atas entitas anak, Bank menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, dan kepentingan non-pengendali terkait dan komponen ekuitas lainnya. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi. Kepentingan yang dipertahankan di entitas anak sebelumnya diukur sebesar nilai wajar ketika pengendalian hilang.

*When the Bank loses control over a subsidiary, it derecognises the assets and liabilities of the subsidiary, and any related non-controlling interests and other components of equity. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any interest retained in the former subsidiary is measured at fair value when the control is lost.*

Seluruh transaksi dan saldo antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

*All inter-company transactions and balances are eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.*

Akuisisi entitas anak oleh Bank dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal transaksi. *Goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya minimal secara tahunan. Keuntungan yang dihasilkan atas pembelian dengan diskon diakui langsung pada laba rugi. Biaya-biaya transaksi yang timbul dari akuisisi entitas anak dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

*The acquisition method is used to account for the acquisition of subsidiary by the Bank. The cost of acquisition is measured at the fair value of the assets given, equity instruments issued, liabilities incurred or assumed and contingent consideration, if any, at the transaction date. Goodwill arising from the acquisition of subsidiary is tested at least annually for impairment. Any gain on bargain purchase is recognized in profit or loss immediately. Transaction costs incurred in the acquisition of subsidiary are directly expensed in the current year profit or loss.*

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis dan selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan aset bersih teridentifikasi entitas anak.

*Non-controlling interest is recognized at the date of initial business combination and subsequently adjusted by proportion of change in identifiable net assets of subsidiaries.*

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian diperlakukan sebagai transaksi antara pemegang ekuitas dan dicatat sebagai transaksi ekuitas.

*Changes in ownership interest in subsidiary that do not result in a loss of control are treated as transaction between equity holders and are accounted for as equity transactions.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas entitas anak tersebut berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak tersebut.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan, pembiayaan/piutang syariah, penyertaan saham dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, akrual, liabilitas sewa, pinjaman subordinasi, dan liabilitas lain-lain.

**h.1. Klasifikasi**

**Aset keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI");
- iii. Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Basis of Consolidation (continued)**

*Non-controlling interest is presented as part of equity in the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling shareholders' proportionate share in the net income for the year and equity of the subsidiary based on the percentage of ownership of the non-controlling shareholders in the subsidiary.*

**g. Transactions with Related Parties**

*In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures".*

**h. Financial Assets and Financial Liabilities**

*The Bank and Subsidiary's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, acceptance receivables, loans, sharia financing/receivables, investment in shares and other receivables (presented as part of other assets).*

*The Bank and Subsidiary's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, acceptance payables, securities issued, borrowings, accruals, lease liabilities, subordinated loans, and other liabilities.*

**h.1. Classification**

**Financial assets**

*The Bank classified its financial assets into the following categories on initial recognition:*

- i. At amortized cost;*
- ii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI");*
- iii. Fair value through profit or loss ("FVTPL")*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**h.1. Classification (continued)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Financial assets (continued)**

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori ini pada saat pengakuan awal berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

*Financial asset is classified into one of these categories on initial recognition based on the business model within which it is held, and its contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.*

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

*A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (hold to collect); and*
- *Its contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan diukur pada FVOCI hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

*A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:*

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*hold to collect and sell*); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (hold to collect and sell); and*
- *Its contractual terms of financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

*All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.*

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

*Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**h.1. Classification (continued)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Financial assets (continued)**

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Model bisnis Bank ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Model bisnis Bank tidak bergantung pada intensi manajemen untuk instrumen individu. Sejalan dengan hal tersebut, kondisi ini bukan merupakan pendekatan instrumen-per-instrumen untuk klasifikasi dan ditentukan pada level agregasi yang lebih tinggi yaitu pada level portfolio.

*The Bank's business model is defined at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve certain business objectives. The Bank's model does not depend on management's intention for individual instruments. Accordingly, this condition is not an instrument-by-instrument approach to classification and is determined at a higher level of aggregation, which is at portfolio level.*

Model bisnis Bank mengacu pada pengelolaan aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Penilaian ini tidak dilakukan atas dasar skenario bahwa Bank tidak mengharapkan terjadinya skenario "kondisi terburuk" atau skenario "kondisi stres". Dalam kondisi Bank menjual portofolio aset keuangan tertentu dalam skenario kondisi terburuk, skenario itu tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap model bisnis untuk aset tersebut jika Bank secara wajar mengharapkan bahwa skenario seperti itu tidak akan terjadi.

*The Bank's business model refers to managing financial assets to generate cash flows. Cash flows will result from obtaining contractual cash flows, selling financial assets or both. This assessment is not made based on a scenario where the Bank does not expect a "worst condition" scenario or a "stress condition" scenario to occur. In a situation where the Bank sells certain portfolios of financial assets in a worst-case scenario, that scenario will not affect the assessment of the business model for that asset if the Bank reasonably expects that such a scenario will not occur.*

Akan tetapi, ketika Bank menilai model bisnis untuk aset keuangan yang baru diterbitkan atau baru dibeli, Bank harus mempertimbangkan informasi tentang bagaimana arus kas direalisasikan di masa lalu, bersama dengan semua informasi yang relevan lainnya.

*However, when the Bank assesses the business model for newly issued or recently purchased financial assets, it must consider information about how cash flows were realized in the past, along with all other relevant information.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**h.1. Classification (continued)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Financial assets (continued)**

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Business model assessment (continued)

Model bisnis untuk mengelola aset keuangan adalah kenyataan dan bukan hanya sebuah asersi. Hal ini biasanya diobservasi melalui aktivitas yang dilakukan Bank untuk mencapai tujuan dari model bisnis. Bank mempertimbangkan semua bukti yang relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Bukti yang relevan tersebut termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

*The business model for managing financial assets is a reality and not just an assertion. This is usually observed through the activities the entity carries out to achieve the objectives of the business model. The Bank considers all relevant evidence available at the valuation date. The relevant evidence includes, but is not limited to:*

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola; dan
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- *the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realising cash flows through sale of the assets;*
- *how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and*
- *how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**  
(lanjutan)

**h. Financial Assets and Financial Liabilities**  
(continued)

**h.1. Klasifikasi** (lanjutan)

**h.1. Classification** (continued)

**Aset keuangan** (lanjutan)

**Financial assets** (continued)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**h.1. Classification (continued)**

**Liabilitas keuangan**

**Financial liabilities**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

*Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:*

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

*A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.*

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities are recognized in current year profit or loss.*

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**  
(lanjutan)

**h. Financial Assets and Financial Liabilities**  
(continued)

**h.2. Pengakuan**

**h.2. Recognition**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.*

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui pinjaman/pembiayaan yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

*The Bank and Subsidiary initially recognise loans/financing and deposits on the date of origination.*

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank and Subsidiary commit to purchase or sell those assets.*

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

*All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank and Subsidiary become a party to the contractual provisions of the instrument.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan** (lanjutan)

**h. Financial Assets and Financial Liabilities** (continued)

**h.3. Biaya perolehan diamortisasi dan nilai tercatat bruto**

**h.3. Amortized cost and gross carrying amount**

'Biaya perolehan diamortisasi' aset keuangan atau liabilitas keuangan merupakan suatu nilai dimana aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The 'amortized cost' of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

**h.4. Penghentian pengakuan**

**h.4. Derecognition**

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank and Subsidiary derecognise a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank and Subsidiary is recognized as a separate asset or liability.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank and Subsidiary derecognise a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In transactions in which the Bank and Subsidiary neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiary derecognise the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiary continue to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**h. Financial Assets and Financial Liabilities  
(continued)**

**h.4. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

**h.4. Derecognition (continued)**

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

*The Bank and Subsidiary write off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank and Subsidiary determine that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the credit exposure.*

**h.5. Saling hapus**

**h.5. Offsetting**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.*

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan**

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi**

**i.1. Financial assets carried at amortized cost**

Dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan, Bank telah menerapkan PSAK 71 sejak tanggal 1 Januari 2020. PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (ECL 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (ECL *lifetime*). ECL *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

*To estimate impairment loss allowance on financial assets, the Bank has implemented PSAK 71 since 1 January 2020. PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECL or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.*

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

*Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.*

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Loss* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect* atau *hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. ECL tidak diakui untuk instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL dan instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

*Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect or hold to collect and sell and have SPPI cash flows. ECL is not recognized for financial instruments designated as FVTPL and equity instruments designated as FVOCI.*

Sesuai dengan siaran pers dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 10 Januari 2018 dan ISAK 102, khusus untuk transaksi berbasis syariah, pengukuran penurunan nilai dari aset keuangan tidak mengadopsi PSAK 71.

*In accordance to press conference of Indonesian Institute of Accountants on 10 January 2018 and ISAK 102, particularly for sharia-based transactions, the allowance for impairment losses of financial assets does not adopt PSAK 71.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of financial  
assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized  
cost (continued)**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (*lifetime*) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar ECL 12 bulan:

*At each reporting date, the Bank shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:*

- instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

- *financial instruments with low credit risk; and*
- *financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

Estimasi eksposur kredit untuk tujuan manajemen risiko adalah kompleks dan membutuhkan penggunaan model, dikarenakan eksposur yang bervariasi terkait dengan perubahan kondisi pasar, arus kas yang diharapkan dan berjalannya waktu. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi lebih lanjut mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default (PD)*, *Exposure at Default (EAD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*).

*The estimation of credit exposure for risk management purpose is complex and requires the use of models, as the exposure varies with changes in market conditions, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank measures credit risk using Probability of Default (PD), Exposure at Default (EAD), Loss Given Default (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective.*

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 3.

*To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 3.*

Untuk portofolio korporasi, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokan tingkat peringkat internal.

*For corporate portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading.*

Untuk portofolio treasury, risiko kredit diukur berdasarkan pada pengelompokan tingkat peringkat internal. Apabila tidak terdapat informasi peringkat internal untuk pihak lawan, pengelompokan didasarkan pada peringkat kredit dari pihak lawan. Untuk perhitungan PD, Bank menggunakan struktur jangka waktu (*term structure*) PD yang dikeluarkan oleh peringkat eksternal.

*For the treasury portfolio, credit risk is measured based on grouping grade of internal grading. If there is no information of internal grading for counterparty, the categorizing is based on credit rating from counterparty issuer. For PD calculation, the Bank uses PD term structure issued by external rating.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized  
cost (continued)**

Untuk kategori portofolio ritel, risiko kredit diukur berdasarkan pada kelompok hari tunggakan untuk membentuk *term structure* PD yang akan digunakan untuk menghitung perhitungan ECL dengan pendekatan model statistik.

*For retail portfolio category, the credit risk is measured based on days past due buckets to create PD term structure used to compute ECL calculation by statistical model approach.*

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

*The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia are having low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.*

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian**

**Expected credit loss measurement**

Sesuai PSAK 71, Bank menerapkan model "Tiga-Tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dirangkum di bawah ini:

*In accordance with PSAK 71, the Bank applied "Three-Stage" model for impairment based on changes in credit quality since initial recognition as summarised below:*

- Instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai kredit sejak pengakuan awal diklasifikasikan dalam "Tahap 1".
- Jika peningkatan signifikan dalam risiko kredit ("SICR") sejak pengakuan awal diidentifikasi, instrumen keuangan dipindahkan ke "Tahap 2" tetapi belum dianggap mengalami penurunan nilai kredit.
- Jika instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit, instrumen keuangan kemudian dipindahkan ke "Tahap 3"

- *A financial instrument that is not credit-impaired since initial recognition is classified in "Stage 1".*
- *If a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition is identified, the financial instrument is moved to "Stage 2" but is not yet deemed to be credit-impaired.*
- *If the financial instrument is credit-impaired, the financial instrument is then moved to "Stage 3".*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized  
cost (continued)**

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian (lanjutan)**

**Expected credit loss measurement  
(continued)**

Instrumen keuangan - Tahap 1

Financial instruments - Stage 1

Kerugian kredit ekspektasian instrumen keuangan Tahap 1 diakui sebesar kekurangan kas yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa depan dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit dimana kerugian kredit ekspektasian akan dihitung berdasarkan basis *lifetime*. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Stage 1 expected credit losses are recognized at the amount of cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired where the expected credit losses will be determined based on lifetime. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan  
(SICR) - Tahap 2

Significant increase in credit risk (SICR) -  
Stage 2

Bank menganggap instrumen keuangan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika kriteria di bawah ini telah dipenuhi:

The Bank considers a financial instrument to have experienced a significant increase in credit risk when the below criteria have been met:

- Untuk segmen korporasi menggunakan parameter daftar pantauan (*watchlist*) dan perubahan nilai PD 12 bulan sebesar 100% sebagai akibat perpindahan peringkat internal sejak pengakuan awal.
- Untuk instrumen keuangan di treasury menggunakan pergerakan 3 titik (*notch*) dari peringkat pada saat pengakuan awal.
- Untuk segmen ritel menggunakan informasi jumlah hari tunggakan dalam sebulan dalam kelompok tunggakan. SICR terjadi ketika jumlah hari tunggakan mencapai lebih dari 30 hari.

- For corporate segments use watchlist parameters and 12-month PD change by 100% resulted from internal grading movement from its initial recognition.
- For treasury financial instruments use 3 notch movements from origination rating at its initial recognition.
- For retail segment use days past due information in month in arrears grouping. SICR incurred if the days past due reached more than 30 days.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized  
cost (continued)**

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian (lanjutan)**

**Expected credit loss measurement  
(continued)**

Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar - Tahap 3

Credit-impaired (or defaulted) exposures -  
Stage 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

*Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.*

Pinjaman korporasi

*Corporate loans*

Pinjaman korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman dari debitur dengan peringkat internal 7R atau lebih rendah.

*Corporate loans that are categorised as impaired are loans from debtors with internal grading at 7R or lower.*

Pinjaman non-korporasi

*Non-corporate loans*

Pinjaman non-korporasi yang dikategorikan mengalami penurunan nilai adalah pinjaman yang memenuhi setidaknya satu dari kriteria berikut:

*Non-corporate loans that are categorised as impaired are loans that satisfy at least one of the following criteria:*

- a. Hari tunggakan lebih dari 90 hari
- b. Kolektibilitas OJK 3, 4 dan 5

- a. *Days past due over 90 days*
- b. *OJK Grading 3, 4 and 5*

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario dengan probabilitas tertimbang, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

*Loss provisions against credit-impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios with weighted probabilities, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized  
cost (continued)**

**Pengukuran kerugian kredit  
ekspektasian (lanjutan)**

**Expected credit loss measurement  
(continued)**

Eksposur yang mengalami penurunan nilai  
kredit atau gagal bayar - Tahap 3 (lanjutan)

Credit-impaired (or defaulted) exposures -  
Stage 3 (continued)

Pengukuran ECL di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan didukung dengan peristiwa masa lampau, kondisi saat ini, dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomi di masa depan.

*The measurement of ECL across all stages is required to reflect an unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur ECL adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan, Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portfolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit, bukan sepanjang periode kontrak.

*The period considered when measuring ECL is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk, not the contractual term of contract.*

ECL atas komitmen pinjaman dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik, Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

*ECL on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component, the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as other liabilities.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**i.1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya  
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**i.1. Financial assets carried at amortized  
cost (continued)**

**Penyajian kerugian kredit ekspektasian**

**Presentation of expected credit losses**

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai tercatat bruto dikurangi ECL. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

*For financial assets measured at amortized cost, the balance at consolidated statement of financial position reflects the gross carrying amount less ECL. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.*

**i.2. Aset keuangan yang diukur pada nilai  
wajar melalui penghasilan komprehensif  
lain**

**i.2. Financial assets measured at fair value  
through other comprehensive income**

Pengukuran ECL untuk aset keuangan instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) menggunakan pendekatan dan model perhitungan yang sama dengan pengukuran ECL untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk aset keuangan instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan nilai wajar instrumen, dengan ECL dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain. Perubahan atas kerugian kredit ekspektasian diakui pada laba rugi tahun berjalan.

*The ECL measurement for debt instrument financial assets measured at fair value through other comprehensive income uses the same approach and calculation model in measuring ECL for financial assets carried at amortized cost. For debt instrument financial assets in FVOCI category, the balance in consolidated statement of financial position reflects the instrument's fair value, with the ECL held as a separate reserve within other comprehensive income. Changes in expected credit losses are recognized in the current year profit or loss.*

**i.3. Piutang murabahah**

**i.3. Murabahah receivables**

Entitas Anak melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif karena seluruh piutang murabahah memiliki nilai tidak signifikan secara individu.

*The Subsidiary performs impairment evaluation collectively as all murabahah receivables have individually insignificant value.*

Untuk penurunan nilai secara kolektif ini, Entitas Anak mengelompokkan portofolio piutang berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit yaitu antara nasabah yang diberikan restrukturisasi dan nasabah yang tidak direstrukturisasi.

*For this collective impairment, the Subsidiary classifies the receivables portfolio based on the similarity of credit risk characteristics, that is between customers who were given restructuring and customers who were not restructured.*

Entitas Anak menggunakan model analisa statistik dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, yaitu metode *migration analysis* dan metode *vintage analysis*.

*The Subsidiary uses statistical analysis models in determining the collective impairment loss allowance, that is the migration analysis method and the vintage analysis method.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

**i. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

**i.3. Piutang murabahah (lanjutan)**

**i.3. Murabahah receivables (continued)**

Metode *migration analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang tidak direstrukturisasi. Pada metode *migration analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian dari portofolio selama periode antara terjadinya peristiwa gagal bayar dengan saat kerugian teridentifikasi untuk setiap portofolio yang teridentifikasi dalam jangka waktu 12 bulan. Kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah diukur sebesar selisih antara nilai tercatat piutang murabahah dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang.

The migration analysis method is used for determining the impairment loss for non-restructuring customers. In the migration analysis method, the Subsidiary determines the loss rate of the portfolio from the period between the occurrence of a default event and the identification of a loss for each identified portfolio within 12 months. Impairment losses on murabahah receivables are measured at the difference between the carrying amount of the murabahah receivables and present value of estimated future cash flows.

Metode *vintage analysis* digunakan untuk menentukan kerugian penurunan nilai dari nasabah yang telah direstrukturisasi. Pada metode *vintage analysis*, Entitas Anak menentukan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman Entitas Anak atas nasabah yang direstrukturisasi sebelumnya dari tanggal restrukturisasi sampai dengan piutang pembiayaan tersebut lunas atau dihapusbukukan.

The vintage analysis method is used to determine the impairment loss of restructured customers. In the vintage analysis method, the Subsidiary uses the loss rate based on the Subsidiary's experience of previous restructured customers from the restructuring date until the financing receivables were paid-off or written-off.

Ketika pembiayaan yang diberikan tidak tertagih, pembiayaan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pembiayaan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah terpenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a financing is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such financing is written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pembiayaan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

Subsequent recoveries of financing written off in the current year are credited to the provision for allowance for impairment losses account. Subsequent recoveries of financing written off in previous year are recognized as other operating income.

**j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

**j. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Giro pada Bank Indonesia termasuk giro wadiah Entitas Anak yang disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank-bank lain termasuk giro pada bank-bank lain Entitas Anak yang dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Current accounts with Bank Indonesia include the Subsidiary's wadiah current accounts which are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks include the Subsidiary's current accounts with other banks which are stated at their outstanding balances, net of allowance for impairment losses.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Penempatan pada Bank Indonesia dan  
bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**k. Placements with Bank Indonesia and other  
banks**

*Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method.*

Penempatan pada Bank Indonesia termasuk penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), Deposito Berjangka Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS") dan *call money*. FASBIS dan SBIS merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan akad masing-masing adalah wadiah dan jualah. Penempatan pada FASBI, FASBIS, SBIS dan *call money* disajikan sebesar biaya perolehan.

*Placements with Bank Indonesia include placements of funds with Bank Indonesia in the form of Bank Indonesia Deposit Facilities ("FASBI"), Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities ("FASBIS"), Bank Indonesia Term Deposit, Bank Indonesia Sharia Certificates ("SBIS") and call money. FASBIS and SBIS are certificates issued by Bank Indonesia as a proof of short-term fund deposits under wadiah and jualah agreements, respectively. Placements of FASBI, FASBIS, SBIS and call money are stated at acquisition cost.*

**l. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank ("SIMA"), Sukuk Bank Indonesia, sukuk korporasi, Surat Berharga Syariah Negara, reksa dana syariah, obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal, dan wesel ekspor.

**l. Securities**

*Securities consist of Certificate of Interbank Mudharabah Investment ("SIMA"), Bank Indonesia Sukuk, corporate sukuk, Sovereign Sharia Securities, sharia mutual funds, government bonds traded in the money market and capital market, and export bills.*

Efek-efek (selain sukuk, SIMA, reksa dana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah) pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan pengukuran selanjutnya tergantung pada klasifikasinya. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi.

*Securities (other than sukuk, SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequent measurement will depend on their classification. Refer to Note 2h for the accounting policy of financial assets measured at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and amortized cost.*

Premi dan/atau diskonto diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest method.*

Surat berharga syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk), SIMA, reksa dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

*Sharia securities are proof of investments based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk), SIMA, sharia mutual funds and other securities based on sharia principles.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Efek-efek (lanjutan)**

**I. Securities (continued)**

Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk dan efek lain berprinsip syariah yang mempunyai karakteristik yang serupa dengan sukuk, sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015) dan penyesuaian tahun 2020 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

*The Bank and Subsidiary determine the classification of investments in sukuk and other securities under sharia principles which have similar characteristic with sukuk, in accordance with PSAK No. 110 (2015 Revision) and its amendments in 2020 regarding "Accounting for Sukuk" as follows:*

- 1) Diukur pada biaya perolehan. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.
- 2) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

- 1) *Measured at acquisition cost. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to collect contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the margin. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.*
- 2) *Measured at fair value through other comprehensive income. The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk, and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and/or the results.*

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dipindahkan ke laba rugi.

*At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

- 3) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar tidak termasuk biaya transaksi. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi tahun berjalan.

- 3) *Measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, investments in sukuk are measured at fair value excluding transaction costs. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at fair value. All changes in fair value are recognized in the current year profit or loss.*

Investasi dalam unit reksa dana syariah dinyatakan sebesar nilai wajar yang ditentukan berdasarkan nilai aset bersih dari reksa dana pada tanggal pelaporan. Seluruh perubahan nilai aset bersih diakui pada penghasilan komprehensif lain.

*Investment in sharia mutual funds are presented at fair value which is measured based on net asset value of mutual funds at reporting date. All changes in net asset value are recognized in other comprehensive income.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Tagihan dan liabilitas derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *swap* mata uang asing, *cross currency swap*, dan *swap* suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui pada nilai wajar, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

**n. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Liabilitas akseptasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi mengenai biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pinjaman qardh.

**m. Derivative receivables and payables**

*In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swap, cross currency swap, and interest rate swap.*

*Derivative financial instruments are recognized at their fair value, with transaction costs recognized directly in profit or loss. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.*

*Gains or losses as a result of fair value changes are recognized as current year profit or loss.*

**n. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Acceptance payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.*

*Acceptance receivables are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.*

**o. Loans and sharia financing/receivables**

*Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortized cost.*

*Loans are classified as amortized cost. Refer to Note 2h for the accounting policy of amortized cost.*

*Included in the loans are sharia financing/receivables which consist of murabahah receivables, musyarakah financing and funds of qardh.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah (lanjutan)**

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Entitas Anak, dimana Entitas Anak membiayai kebutuhan barang untuk konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah, yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan margin yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang murabahah pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh piutang murabahah tersebut. Setelah pengakuan awal, piutang murabahah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pinjaman qardh adalah penyaluran dana dengan akad qardh.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Entitas Anak yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Entitas Anak dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Loans and sharia financing/receivables  
(continued)**

*Murabahah is a sale and purchase contract between the customer and the Subsidiary, whereby the Subsidiary finances the goods for consumption, investment and working capital needs of the customer, sold with a principle price plus a certain margin that is mutually informed and agreed. Repayment on this financing is made in installments within a specified period.*

*Murabahah receivables are initially measured at net realisable value plus directly attributable transaction costs and additional costs to obtain the respective murabahah receivables. Subsequent to the initial recognition, they are measured at amortized cost using the effective rate of return method less deferred margin income and allowance for impairment losses.*

*Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds with the terms that profits are shared according to the agreement, while losses are borne by each party proportionate to the amount of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.*

*Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for impairment losses. The Subsidiary provides allowance for impairment losses based on the financing quality as determined by a review of each account.*

*Funds of qardh represent a distribution of funds with qardh agreement.*

*Funds of qardh represent funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Subsidiary, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.*

*A funds of qardh is recognized in the amount lent at the transaction date. The Subsidiary may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognized upon receipt.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah (lanjutan)**

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**Modifikasi pinjaman yang diberikan**

Skema modifikasi pinjaman yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu pinjaman dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari pinjaman yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Loans and sharia financing/receivables  
(continued)**

*Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for impairment losses.*

**Modification of loans**

*Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.*

*If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.*

*If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:*

- *fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

*If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah (lanjutan)**

**Modifikasi pinjaman yang diberikan (lanjutan)**

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

**p. Penyertaan saham**

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh signifikan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Dividen kas yang diterima dari penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

**q. Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dibayarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Loans and sharia financing/receivables  
(continued)**

**Modification of loans (continued)**

*If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.*

*In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in de-recognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit-impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognized as an originated credit-impaired financial asset.*

*Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognized as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.*

**p. Investment in shares**

*Investment in shares with an ownership interest below 20% and have no significant influence is initially recognized at fair value and subsequently measured at fair value through profit or loss.*

*Cash dividend received from investment in shares is recognized as income.*

**q. Prepayments**

*Prepayments are expenses which have been paid but not yet recognized as an expense in the related period. Prepayments are recognized as expenses in the profit or loss when it is amortized in accordance with the expected period of benefit.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Aset tetap**

**r. Fixed assets**

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

*Land is presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed on a regular basis and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.*

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lainnya; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

*The increases in the carrying amount arising from revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income. The decreases that offset the previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the current year profit or loss.*

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

*Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.*

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

*Fixed assets other than land are recognized at cost less accumulated depreciation.*

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

*Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.*

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

*Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.*

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

*The expected useful lives of fixed assets are as follows:*

	Tahun/Years	
Gedung	20	<i>Buildings</i>
Golongan I:		<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	3, 4 & 8	<i>Office equipment</i>
Golongan II:		<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3 & 5	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5 & 8	<i>Office equipment</i>
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/according to lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**r. Aset tetap** (lanjutan)

**r. Fixed assets** (continued)

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

*Motor vehicles classified in class I are motorcycles whilst operational vehicles and office vehicles for directors or commissioners are classified in class II.*

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

*Office equipment classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.*

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi tahun berjalan.

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized. Repairs and maintenance costs are charged to the current year profit or loss.*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

*When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized in the current year profit or loss.*

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

*The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.*

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

*The asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

*The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Aset takberwujud**

**s. Intangible assets**

**Goodwill**

**Goodwill**

*Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

*Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses. Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.*

**Piranti lunak**

**Software**

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

*Software have a finite useful life and recognized at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.*

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut siap untuk digunakan dikapitalisasi.

*The costs incurred to acquire software license and bring that software to use are capitalized.*

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset takberwujud.

*Costs associated with maintaining software programs are recognized as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognized as intangible assets.*

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

*Directly attributable costs that are capitalized as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.*

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

*Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as expense when incurred. Development costs previously recognized as expense are not recognized as asset in a subsequent period.*

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat piranti lunak tersebut, sejak tanggal piranti tersebut siap untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari piranti lunak adalah 4-5 tahun.

*Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is ready for use. The estimated useful life of software is 4-5 years.*

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya atau dilepas ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

*Intangible assets shall be derecognized or disposed when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Aset lain-lain**

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari transaksi ATM dan transfer, jaminan kontrak, aset imbalan kerja, tagihan kepada asuransi, uang muka, persediaan keperluan kantor, agunan yang diambil alih, dan tagihan kredit lainnya.

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka, deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro dan tabungan wadiah. Giro wadiah merupakan giro wadiah yadh-dhamanah yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan Entitas Anak. Giro wadiah dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro wadiah. Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian ('Athaya') sukarela dari Entitas Anak.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk *call money*, giro, *bank acceptance finance*, dan tabungan.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank-bank lain.

Simpanan dari bank-bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank-bank lain.

**t. Other assets**

*Other assets mainly consists of ATM transaction and transfer, security deposits, employee benefit assets, receivables from insurance company, advance payment, office supplies, foreclosed collateral, and other credit receivables.*

*The Bank and Subsidiary recognise impairment losses of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At each reporting date, the Bank and Subsidiary evaluate the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of impairment losses is recognized as gain in the profit or loss when incurred.*

**u. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits, deposits on call and sharia deposits from customers.*

*Sharia deposits consist of wadiah demand deposits and saving deposits. Wadiah demand deposits are wadiah yadh-dhamanah demand deposits in which the funds owner will get a bonus based on the Subsidiary's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors. Wadiah saving deposits represent third party funds which can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of voluntary bonus ('Athaya') on the part of the Subsidiary.*

*Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of call money, current accounts, bank acceptance finance, and saving deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.*

*Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Efek-efek yang diterbitkan**

Efek-efek yang diterbitkan terdiri dari utang obligasi.

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**w. Pinjaman yang diterima**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**x. Imbalan kerja karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari taksiran jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan tersebut pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Securities issued**

*Securities issued consist of bonds payable.*

*Bonds payable are stated at nominal value net of unamortized bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognized as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.*

**w. Borrowings**

*Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.*

*Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.*

**x. Employee benefits**

Short-term employee benefits

*Short-term employee benefits are recognized when they are payable to the employees.*

Post-employment benefits

*The post-employment benefits liabilities are calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**x. Imbalan kerja karyawan** (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat suatu program diubah atau terjadi kurtailmen, perubahan manfaat yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian dari kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya berupa cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**y. Pinjaman subordinasi**

Pinjaman subordinasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**z. Dana syirkah temporer**

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah, yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**x. Employee benefits** (continued)

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption are recognized to the current year profit or loss.

**y. Subordinated loans**

Subordinated loans are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**z. Temporary syirkah funds**

Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (mudharib/Subsidiary) in the management of their investments according to sharia principle with profit distributed based on the agreement. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.

Mudharabah saving accounts represent investment which could be withdrawn anytime (*on call*) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah saving deposits are stated based on the customer's savings deposit balance at the Subsidiary.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**z. Dana syirkah temporer (lanjutan)**

Deposito mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito mudharabah dengan Entitas Anak. Deposito mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk menjamin pengembalian jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak merugi kecuali kerugian akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang ditetapkan.

**aa. Modal saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham tresuri

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham tresuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

**z. Temporary syirkah funds (continued)**

*Mudharabah time deposits represent investment which can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.*

*Temporary syirkah funds cannot be classified as liability, because the Subsidiary does not have any obligation to return the initial funds to the owners if the Subsidiary experiences losses, except for losses caused by the Subsidiary's management negligence or default. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.*

*The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.*

**aa. Share capital**

*Ordinary shares are classified as equity.*

*Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.*

Treasury shares

*When the Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ab. Pembayaran berbasis saham**

Bank dan Entitas Anak menyediakan program imbalan berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas, dimana Bank dan Entitas Anak memberikan opsi instrumen ekuitas Bank kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi pada tanggal diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);
- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank atau Entitas Anak selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak (*vest*). Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi yang direvisi dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laba rugi, dengan penyesuaian pada ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham tresurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, setelah dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

**ac. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

**ab. Share-based payments**

*The Bank and Subsidiary provide equity-settled share-based compensation plans, under which the Bank and Subsidiary give share option of the Bank's shares to employees in return for their services. The fair value of the options is recognized as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options at grant date:*

- *including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);*
- *excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank or Subsidiary over a specified time period); and*
- *including the impact of any non-vesting conditions.*

*Service conditions and non-market performance are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognized over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.*

*At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revise their estimates of the number of options that are expected to vest based on the service conditions. The difference between the revised estimates and original estimates, if any, is recognized in the profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.*

*When the options are executed, the Bank issues new shares or reissue its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and additional paid-in capital.*

**ac. Taxation**

*Income tax expense consists of current and deferred tax. Income tax expenses are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ac. Perpajakan (lanjutan)**

**ac. Taxation (continued)**

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

*Current tax expense is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

*Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk ditetapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Kebijakan akuntansi ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, yang timbul dari periode berjalan yang diharapkan akan direalisasi pada masa mendatang, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of tax benefits, such as tax loss carryforwards, which are originated in the current period that are expected to be realized in the future periods, to the extent that realisation of such benefits is probable.*

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan yang tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

*Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realised; such reductions are reversed when the probability of their realisation through future taxable profits improves.*

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will be available against which they can be used.*

Bank dan Entitas Anak telah menentukan bahwa bunga dan penalti sehubungan dengan pajak penghasilan, termasuk yang mungkin diterima dalam kaitannya dengan posisi pajak yang mengandung ketidakpastian, tidak memenuhi definisi pajak penghasilan, dan dengan demikian diperlakukan sesuai dengan PSAK 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

*The Bank and Subsidiary have determined that interest and penalties related to income taxes, including those that may materialize in connection with uncertain tax positions, do not meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for in accordance with PSAK 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ac. Perpajakan (lanjutan)**

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah dan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer**

(i). Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi, dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diperkirakan atas instrumen keuangan, pada nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Bank melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan estimasi arus kas masa depan termasuk kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ac. Taxation (continued)**

*Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.*

**ad. Interest income and expense and sharia income and third parties' shares on return of temporary syirkah funds**

(i). Interest income and expense

*Interest income on financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.*

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not expected credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including expected credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan  
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga  
atas hasil dana syirkah temporer  
(lanjutan)**

**ad. Interest income and expense and sharia  
income and third parties' shares on return  
of temporary syirkah funds (continued)**

(i). Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

(i). Interest income and expense (continued)

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Suku bunga efektif direvisi sebagai hasil dari perhitungan ulang estimasi arus kas dari instrumen dengan suku bunga mengambang secara berkala untuk merefleksikan perubahan suku bunga pasar. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

*The effective interest rate of a financial asset or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. The effective interest rate is revised as a result of periodic re-estimation of cash flows of floating-rate instruments to reflect movements in market rates of interest. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.*

(ii). Pendapatan syariah

(ii). Sharia income

Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai mudharib terdiri atas pendapatan dari jual beli-margin murabahah, pendapatan bagi hasil-pembiayaan musyarakah, dan pendapatan usaha utama lainnya.

*Income from fund management by Subsidiary as mudharib consist of income from sales and purchases-murabahah margin, income from profit sharing-musyarakah financing and other main operating income.*

Pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

*The revenue recognition of murabahah receivables, which do not have significant risk in relation with the ownership of inventory, are recognized in profit or loss using the effective rate of return method.*

Tingkat imbal hasil efektif merupakan metode alokasi pengakuan pendapatan dan merupakan tingkat imbal hasil yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari piutang murabahah untuk memperoleh nilai tercatat piutang murabahah. Pada saat menghitung tingkat imbal hasil efektif, Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam piutang murabahah tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam akad yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

*Effective rate of return is an allocation method of revenue recognition and the rate which exactly discounts the estimated future cash receipts through the expected life of the murabahah receivables to obtain the carrying amount of murabahah receivables. When calculating the effective rate of return, the Subsidiary estimates future cash flows by considering all contractual terms of the murabahah receivables, but does not consider the loss of receivables in the future. This calculation includes all commissions, provisions and other forms received by the parties in a contract which are an integral part of the effective rate of return, transaction costs and all other premiums or discounts.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ad. Pendapatan dan beban bunga dan  
pendapatan syariah dan hak pihak ketiga  
atas bagi hasil dana syirkah temporer  
(lanjutan)**

**ad. Interest income and expense and sharia  
income and third parties' shares on return  
of temporary syirkah funds (continued)**

(ii). Pendapatan syariah (lanjutan)

(ii). Sharia income (continued)

Untuk pengakuan pendapatan atas piutang murabahah yang telah direstrukturisasi dengan *payment holiday* atau skema penundaan pembayaran cicilan, Bank hanya mengakui pendapatan margin apabila Bank cukup yakin bahwa pembayaran angsuran akan diterima sesuai dengan kesepakatan dengan nasabah.

*For the recognition of income on restructured murabahah receivables with payment holidays or scheme to postpone installment payments, the Bank will only recognise margin income if the Bank has a reasonable certainty that an installment payment will be received in accordance with the agreement with the customers.*

Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

*Income from profit sharing - musyarakah financing is recognized during the period of profit sharing in accordance with the pre-determined ratio.*

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

(iii). Third parties' shares on return of temporary syirkah funds

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip mudharabah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

*Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the Subsidiary's income derived from the management of their funds by the Subsidiary under mudharabah principles. Distributable income will be distributed from the cash received (cash basis).*

Pendapatan margin atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya (penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan investasi pada surat berharga) akan dibagikan kepada nasabah pemilik dana dan Entitas Anak sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan margin yang tersedia tersebut kemudian didistribusikan ke nasabah pemilik dana sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

*Margin income on financing facilities and other earning assets (placements with Bank Indonesia, placements with other banks and investments in securities) are distributed to fund owners and the Subsidiary based on proportion of funds used in the financing and other earning assets. Likewise, the available margin income is then distributed to fund owners as shahibul maal and the Subsidiary as mudharib based on a pre-determined ratio (nisbah).*

Pendapatan margin dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

*Margin income from financing facilities and other earning assets using the Subsidiary's funds, are entirely shared for the Subsidiary, including income from the Subsidiary's fee-based transactions.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ae. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**af. Laba per saham**

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Labanya bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan, dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

**ag. Segmen operasi**

Segmen operasi adalah komponen dari Bank dan Entitas Anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dan Entitas Anak, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

**ae. Fee and commission income**

*Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognized as a deduction of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan using effective interest rate method.*

*Fees and commissions income are generally recognized on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognized as an adjustment to the effective interest rate on the loan.*

*Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognized as revenue on the transaction date and classified under other operating income.*

**af. Earnings per share**

*Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.*

*Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.*

*When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.*

**ag. Operating segment**

*An operating segment is a component of the Bank and Subsidiary that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank and Subsidiary's other components, whose operating results are reviewed regularly by the operating decision makers to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the operating decision makers include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi Sewa**

**ah. Lease Transaction**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa**

**The Bank and Subsidiary as a lessee**

Pada tanggal inepsi suatu kontrak, Bank dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

*At inception of a contract, the Bank and Subsidiary determine if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.*

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

*A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:*

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

- *the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;*
- *the Bank and Subsidiary have the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Bank and Subsidiary have the right to direct the use of the asset: i.e. they have decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.*

Pada saat inepsi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

*At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank and Subsidiary allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.*

Bank dan Entitas Anak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

*The Bank and Subsidiary recognize a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi Sewa (lanjutan)**

**ah. Lease Transaction (continued)**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa  
(lanjutan)**

**The Bank and Subsidiary as a lessee  
(continued)**

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak. Pada umumnya, Bank dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate. Generally, the Bank and Subsidiary use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Bank dan Entitas Anak cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank dan Entitas Anak cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank dan Entitas Anak yakin tidak menghentikan lebih awal.

- fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Bank and Subsidiary are reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank and Subsidiary are reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank and Subsidiary are reasonably certain not to terminate early.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank dan Entitas Anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank and Subsidiary's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension, or termination option.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi Sewa (lanjutan)**

**ah. Lease Transaction (continued)**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa  
(lanjutan)**

**The Bank and Subsidiary as a lessee  
(continued)**

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

*When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.*

Bank dan Entitas Anak menyajikan aset hak guna dalam aset tetap.

*The Bank and Subsidiary present right-of-use assets in fixed assets.*

Bank dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Bank dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

*The Bank and Subsidiary have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank and Subsidiary recognize the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

Modifikasi sewa

Lease modification

Bank dan Entitas Anak mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

*The Bank and Subsidiary account for a lease modification as a separate lease if both:*

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ah. Transaksi Sewa (lanjutan)**

**ah. Lease Transaction (continued)**

**Bank dan Entitas Anak sebagai penyewa  
(lanjutan)**

**The Bank and Subsidiary as a lessee  
(continued)**

Modifikasi sewa (lanjutan)

Lease modification (continued)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Bank dan Entitas Anak:

*For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Bank and Subsidiary:*

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian pada tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak pada tanggal efektif modifikasian;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Bank dan Entitas Anak mengakui setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa tersebut dalam laba rugi; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Bank and Subsidiary recognize any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease in profit or loss; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ai. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank dan Entitas Anak mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga permintaan dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga penawaran.

**ai. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank and Subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank and Subsidiary measure the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Bank and Subsidiary use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank and Subsidiary determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank and Subsidiary measure assets and long positions at an ask price and liabilities and short positions at a bid price.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ai. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank dan Entitas Anak berdasarkan eksposur netonya, baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan-catatan di bawah ini:

- Catatan 23 – pengukuran liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya: asumsi-asumsi aktuarial.
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

**Bank**

Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengestimasi kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) atas pinjaman yang diberikan. Estimasi ECL melibatkan penggunaan model dan asumsi yang merupakan sumber utama ketidakpastian dalam estimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**ai. Fair value measurement (continued)**

*Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank and Subsidiary on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS**

**Key sources of estimation uncertainty**

*Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following notes:*

- *Note 23 – measurement of post-employment benefits liabilities and other long-term benefits: actuarial assumptions.*
- *Allowance for impairment losses of financial assets*

**Bank**

*The Bank and Subsidiary review their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management’s judgement is applied in determining the level of allowance required.*

*In accordance with PSAK 71, the Bank estimated the expected credit losses (“ECL”) on loans. The ECL estimation involves use of models and assumptions which are the key sources of estimation uncertainty.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Bank** (lanjutan)

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Bank menggunakan model yang kompleks yaitu menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variable makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu yang berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Bank untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari pinjaman yang diberikan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank** (continued)

*The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:*

- *PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.*
- *LGD represents the loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the loans, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak penarikan fasilitas kredit (*committed*) yang dilakukan, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka, serta dampak dari asumsi ekonomi di masa depan yang relevan, yang dipilih berdasarkan pengumpulan data makroekonomi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, namun tidak terbatas pada, regulator, pemerintah serta organisasi penelitian independen.

- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account the expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principals and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant, which are chosen based on the collation of macroeconomics data obtained from various sources such as, but not limited to, regulators, government as well as independent research organisation.

Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, nilai valuta asing, tingkat bunga antar bank dan tingkat pengangguran. Untuk perhitungan ECL pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

The macroeconomic variables used, among others, consisted of Gross Domestic Products (GDP), inflation rate, foreign exchange rates, inter-bank rates, and unemployment rate. In the calculation of ECL as of 31 December 2021 and 2020, the Bank used macroeconomic variables as follows:

**31 Desember/December 2021**

Skenario/ Scenario	Tingkat inflasi per tahun/ Inflation rate per annum	Tingkat bunga antarbank per tahun/ Interbank rate per annum	Kurs Rupiah per 1 USD/ Exchange rate of Rupiah per 1 USD	Tingkat pengangguran/ Unemployment rate
Terbaik/Best	2.9%	4.2%	13,523	6.2%
Dasar/Base	3.0%	4.0%	14,235	6.5%
Terburuk/Worst	3.2%	3.8%	14,947	6.8%

**31 Desember/December 2020**

Skenario/ Scenario	PDB per tahun/ GDP per annum	Tingkat inflasi per tahun/ Inflation rate per annum	Tingkat bunga antarbank per tahun/ Interbank rate per annum	Kurs Rupiah per 1 USD/ Exchange rate of Rupiah per 1 USD	Tingkat pengangguran/ Unemployment rate
Terbaik/Best	3.0%	2.6%	4.2%	13,639	5.7%
Dasar/Base	2.9%	2.8%	4.0%	14,357	6.0%
Terburuk/Worst	2.7%	2.9%	3.8%	15,075	6.3%

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Bank telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 40 tahun terakhir untuk ECL pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 36 tahun).

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Bank has conducted an analysis based on historical Gross Domestic Products (GDP) information which includes the major incident that happened in the last 40 years for ECL as of 31 December 2021 (2020: 36 years).

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Bank** (lanjutan)

Bank menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

- Skenario Dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario Terbaik dan Terburuk: Skenario ini ditetapkan *relative* terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Pemodelan dilakukan dengan mengelompokkan portofolio kredit ke dalam 8 kategori untuk pinjaman ritel dan 1 kategori untuk pinjaman korporasi.

Asumsi yang mendasari pemodelan akan dipantau dan ditinjau setiap tahun. Tidak ada perubahan signifikan dalam teknik estimasi yang dibuat selama periode pelaporan.

Pada tahun 2021, terdapat penyempurnaan perhitungan ECL yang dilakukan, meliputi perhitungan atas pinjaman *revolving*, metode *discounting* dan metode *external rating mapping*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank** (continued)

The Bank applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

- Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic condition continue to prevail; and
- Best and Worst scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worst case macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.

Modelling is done by segmenting the credit portfolio into 8 categories for retail loans and 1 category for corporate loans.

The assumptions underlying modelling is monitored and reviewed on an annual basis. There have been no significant changes on estimation techniques made during the reporting period.

In 2021, ECL calculation enhancement process was performed, covering revolving loan calculation, discounting methodology, external rating mapping methodology.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Bank** (lanjutan)

Khusus untuk pinjaman korporasi dan SME tertentu yang material, ketika pinjaman yang diberikan mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian kredit dihitung secara individu. Dalam penilaian individu, kondisi spesifik debitur dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Evaluasi penilaian individu atas arus kas yang diharapkan akan diterima ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang beberapa skenario.

Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum 2 (dua) skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan mengenai situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan yang ada. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan keadaan dan strategi penyelesaian masing-masing. Estimasi arus kas ekspektasian dari skenario-skenario estimasi disetujui secara independen oleh *Business Risk* masing-masing segmen bisnis.

**Entitas Anak**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio piutang murabahah Entitas Anak. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas pembiayaan, karakteristik produk dan apakah pembiayaan tersebut telah direstrukturisasi.

Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan yang dihitung ini tergantung pada seberapa tepat estimasi dan asumsi pada model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Bank** (continued)

*Specifically for corporate and certain material SME loans, when the loans have been impaired, the allowance for credit losses is calculated individually. In individual assessment, the specific debtors' conditions are evaluated individually based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. Evaluation over the individual assessment is determined based on probability weighted of multiple scenarios.*

*Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum of 2 (two) scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating these cash flows, management makes judgments about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy. The estimated expected cash flows from estimation scenarios are independently approved by the Business Risk from each business segment.*

**Subsidiary**

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of the Subsidiary's murabahah receivables. In assessing the need for collective impairment allowances, management considers factors such as financing quality, characteristic of products and whether the financing has been restructured.*

*In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the calculated allowances depends on how well the estimates and assumptions on the model and parameters used in determining collective allowances.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**Entitas Anak (lanjutan)**

Basis evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan piutang murabahah dijelaskan pada Catatan 2i.

- Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2ai. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Bank dan Entitas Anak dibahas pada Catatan 2ai.

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak**

- Nilai wajar atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2ai.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 41.

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan serta efek-efek syariah

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan pilihan untuk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal berdasarkan kondisi tertentu yang membutuhkan pertimbangan manajemen.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

- Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

**Subsidiary (continued)**

Basis of evaluation of impairment for financial assets and murabahah receivables is described in Note 2i.

- Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiary have to use valuation techniques as described in Note 2ai. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and therefore, it requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank and Subsidiary's accounting policy on fair value measurement is discussed in Note 2ai.

**Critical accounting judgments in applying the  
Bank and Subsidiary's accounting policies**

- Fair value of financial instruments

The Bank and Subsidiary's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2ai.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 41.

- Financial assets and liabilities as well as sharia securities classification

The Bank and Subsidiary's accounting policies provide choices to classify financial assets and liabilities into different categories at initial recognition based on certain circumstances requiring management's judgement.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan  
Entitas Anak (lanjutan)**

**Critical accounting judgments in applying the  
Bank and Subsidiary's accounting policies  
(continued)**

Dalam menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, Bank telah menetapkan bahwa aset dan liabilitas keuangan telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2h.

*In determining the classification of financial assets and liabilities, the Bank has determined that financial assets and liabilities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2h.*

Dalam mengklasifikasikan investasi pada efek-efek syariah sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Entitas Anak telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2l.

*In classifying investment in sharia securities as "measured at acquisition cost" and "measured at fair value through other comprehensive income", the Subsidiary has determined that the investment in sharia securities have already met the requirements of such classification as set out in Note 2l.*

- Sewa

- Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

*Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.*

Karena Bank dan Entitas Anak tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank dan Entitas Anak sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

*Since the Bank and Subsidiary could not readily determine the implicit rate, management uses the Bank and Subsidiary's incremental borrowing rate as a discount rate. There are several factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)**

- Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor utama sebagai berikut; risiko kredit Bank dan Entitas Anak, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**4. KAS**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Rupiah	1,850,067	2,399,483
Dolar Amerika Serikat	32,412	31,151
Yen Jepang	2,379	2,562
	1,884,858	2,433,196

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020 masing-masing sebesar Rp 68.142 dan Rp 60.950.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Rupiah	3,791,707	3,851,297
Dolar Amerika Serikat	1,811,286	1,765,671
	5,602,993	5,616,968

Termasuk dalam saldo giro pada Bank Indonesia adalah giro berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah masing-masing sebesar Rp 415.438 dan Rp 378.471 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiary's accounting policies (continued)**

- Leases (continued)

*In determining incremental borrowing rate, the Bank and Subsidiary consider the following main factors; the Bank and Subsidiary's credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered, and the currency in which the lease payments are denominated.*

*In determining the lease term, the Bank and Subsidiary consider all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).*

**4. CASH**

Rupiah  
United States Dollar  
Japanese Yen

*The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as of 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 68,142 and Rp 60,950, respectively.*

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

Rupiah  
United States Dollar

*Included in the balance of current accounts with Bank Indonesia are current accounts based on sharia principles under wadiah contract amounting to Rp 415,438 and Rp 378,471 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA  
(continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, the statutory reserves were as follows:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
Rupiah			Rupiah
- GWM (Bank Konvensional)	3.65%	3.19%	Statutory Reserves (Conventional Bank) -
- GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	15.20%	11.70%	Statutory Reserve Macroprudential - Liquidity Buffer ("PLM")
- GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")*	-	-	Statutory Reserve Macroprudential - Intermediation Ratio ("RIM")*
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM mata uang asing	4.04%	4.02%	Foreign currencies reserve -
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Rupiah			Rupiah
- GWM Total (Bank Syariah)	3.80%	3.80%	Total Statutory Reserves (Sharia Bank) -

\* Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 rasio RIM Bank berada di atas batas yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM RIM dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

\*) As of 31 December 2021 and 2020, the Bank's RIM ratio is above the specified limit. Nevertheless the Bank is not subject to the Statutory Reserves RIM as the Bank's CAR is above 14%.

Bank dan Entitas Anak memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The Bank and Subsidiary fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirements as of 31 December 2021 and 2020.

**6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Rupiah</u>	<u>796,810</u>	<u>402,271</u>	<u>Rupiah</u>
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Yen Jepang	395,876	184,496	Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	357,089	163,516	United States Dollar
Euro Eropa	101,924	82,967	European Euro
Dolar Singapura	46,189	32,465	Singapore Dollar
Baht Thailand	25,817	3,024	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	17,283	10,421	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	14,363	15,636	Australian Dollar
Mata uang asing lainnya	2,616	1,772	Other foreign currencies
	<u>961,157</u>	<u>494,297</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(460)	(497)	Allowance for impairment losses
	<u>1,757,507</u>	<u>896,071</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**b. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan**

**b. By relationship with counterparties**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah	796,810	402,271	Rupiah
Mata uang asing	305,281	123,746	Foreign currencies
	<u>1,102,091</u>	<u>526,017</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
Mata uang asing	655,876	370,551	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(460)	(497)	Allowance for impairment losses
	<u>1,757,507</u>	<u>896,071</u>	

**c. Berdasarkan pihak lawan**

**c. By counterparties**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
PT Bank Central Asia Tbk	792,472	375,163	PT Bank Central Asia Tbk
Wells Fargo Bank N.A., New York	241,698	70,411	Wells Fargo Bank N.A., New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,332	27,047	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., New York	15,925	7,069	Citibank N.A., New York
National Australia Bank, Singapura	14,363	15,636	National Australia Bank, Singapore
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,186	28,533	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	5,115	2,158	Others
	<u>1,102,091</u>	<u>526,017</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	655,876	370,551	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(460)	(497)	Allowance for impairment losses
	<u>1,757,507</u>	<u>896,071</u>	

Giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas OJK. Tidak terdapat saldo giro pada bank-bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 31 December 2021 and 2020, current accounts with other banks were classified as current based on OJK collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as of those dates.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank-bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 1,40% dan 0,81%.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Saldo awal	(497)	-
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(95)
Pemulihan (Penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 34)	37	(397)
Lainnya	-	(5)
Saldo akhir	<u>(460)</u>	<u>(497)</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2021 and 2020 were 1.40% and 0.81%, respectively.

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	<b>31 Desember/December</b>
	<b>2021</b>
	-
	(95)
	(397)
	(5)
	<u>(497)</u>

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for current accounts with other banks as of 31 December 2021 and 2020.

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK-BANK LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain ditempatkan pada pihak ketiga.

**a. Berdasarkan mata uang**

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>Rupiah</b>	19,914,118	15,254,818
<b>Mata uang asing</b>		
Dolar Amerika Serikat	741,130	1,700,050
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8,615	49,471
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206)	-
	<u>20,663,657</u>	<u>17,004,339</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 20.505.248 dan Rp 14.482.317.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS**

As of 31 December 2021 and 2020, all placements with Bank Indonesia and other banks were placed at third parties.

**a. By currency**

	<b>31 Desember/December</b>
	<b>2021</b>
	15,254,818
	1,700,050
	49,471
	-
	<u>17,004,339</u>

As of 31 December 2021 and 2020, total placements with Bank Indonesia and other banks that were classified as cash equivalents amounted to Rp 20,505,248 and Rp 14,482,317, respectively.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**b. Berdasarkan jenis**

**b. By type**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Deposito berjangka	17,434,570	13,793,157	<i>Time deposits</i>
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	2,605,678	689,160	<i>Bank Indonesia's Deposit Facilities ("FASBI"), net of unamortized discount</i>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah ("SBIS")	150,000	2,472,551	<i>Certificate of Bank Indonesia Sharia ("SBIS")</i>
Call money	465,000	-	<i>Call money</i>
	<u>20,655,248</u>	<u>16,954,868</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8,615	49,471	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206)	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>20,663,657</u>	<u>17,004,339</u>	

**c. Berdasarkan pihak lawan**

**c. By counterparties**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Deposito berjangka:</b>			<b><i>Time deposits:</i></b>
Bank Indonesia	17,434,570	13,793,157	<i>Bank Indonesia</i>
<b>Penempatan lain:</b>			<b><i>Other placements:</i></b>
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	2,755,678	3,161,711	<i>Bank Indonesia - net of unamortized discount</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300,000	-	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	100,000	-	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	40,000	-	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tbk	25,000	-	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tbk</i>
	<u>20,655,248</u>	<u>16,954,868</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8,615	49,471	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206)	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>20,663,657</u>	<u>17,004,339</u>	

**d. Berdasarkan jangka waktu**

**d. By time period**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Hingga 1 bulan	20,505,248	14,482,317	<i>Up to 1 month</i>
Lebih dari 3 - 12 bulan	150,000	2,472,551	<i>More than 3 - 12 months</i>
	<u>20,655,248</u>	<u>16,954,868</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8,615	49,471	<i>Accrued interest income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206)	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>20,663,657</u>	<u>17,004,339</u>	



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan  
tanggal jatuh tempo**

**e. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**f. Tingkat suku bunga**

**f. Interest rate**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for year ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Rupiah	2.95%	3.76%	Rupiah
Mata uang asing	0.01%	0.11%	Foreign currencies

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**g. Allowance for impairment losses**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Saldo awal (Penyisihan) Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	-	(409)	Beginning balance (Provision) Reversal during the year (Note 34)
	(206)	409	
Saldo akhir	(206)	-	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2020 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

As of 31 December 2020, there was no impairment on placements with Bank Indonesia and other banks. Management believes that no allowance for impairment losses was necessary.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021.

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment losses for placement with Bank Indonesia and other banks as of 31 December 2021.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK****8. SECURITIES****a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit****a. By currency and issuer**

	31 Desember/December 2021			
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized gains</i>	Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ <i>Unamortized premium (discount)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<b>Rupiah</b>				
<u>Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at acquisition cost</i></u>				
<u>Surat Berharga Syariah</u>				
Negara/Sovereign Sharia Securities	2,965,216	-	39,389	3,004,605
Sukuk Bank Indonesia/Bank Indonesia sukuk	2,479,168	-	-	2,479,168
Obligasi pemerintah/Government bonds	300,000	-	(781)	299,219
Sukuk korporasi/Corporate sukuk	160,000	-	4,106	164,106
Wesel ekspor/Export bills	139,085	-	(248)	138,837
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	92,600	-	-	92,600
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)	46,000	-	-	46,000
	6,182,069	-	42,466	6,224,535
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Measured at fair value through other comprehensive income</i></u>				
Obligasi pemerintah/Government bonds	12,937,991	151,031	209,488	13,298,510
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	185,000	113	-	185,113
	13,122,991	151,144	209,488	13,483,623
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Measured at fair value through profit or loss</i></u>				
Obligasi pemerintah/Government bonds	6,863	80	20	6,963
	6,863	80	20	6,963
<b>Mata uang asing/Foreign currency</b>				
<u>Diukur pada biaya perolehan/ <i>Measured at acquisition cost</i></u>				
Wesel ekspor/Export bills	1,571,848	-	(11,180)	1,560,668
	1,571,848	-	(11,180)	1,560,668
Jumlah/Total				21,275,789
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				202,793
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(483)
Jumlah/Total				21,478,099

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**8. SECURITIES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit  
(lanjutan)**

**a. By currency and issuer (continued)**

	<b>31 Desember/December 2020</b>			
	<b>Nilai nominal/ Nominal value</b>	<b>Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains (losses)</b>	<b>Premium (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortized premium (discount)</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Rupiah</b>				
<u>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</u>				
Surat Berharga Syariah				
Negara/Sovereign Sharia Securities	1,430,274	-	8,530	1,438,804
Obligasi pemerintah/Government bonds	975,000	-	(307)	974,693
Sukuk Bank Indonesia/Bank Indonesia sukuk	966,417	-	-	966,417
Sukuk korporasi/Corporate sukuk	138,000	-	3,339	141,339
Wesel ekspor/Export bills	101,625	-	(301)	101,324
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	92,600	-	-	92,600
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)/Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)	79,000	-	-	79,000
	<u>3,782,916</u>	<u>-</u>	<u>11,261</u>	<u>3,794,177</u>
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Measured at fair value through other comprehensive income</u>				
Obligasi pemerintah/Government bonds	9,399,683	129,500	217,338	9,746,521
Reksa dana syariah/Sharia mutual funds	85,000	79	-	85,079
	<u>9,484,683</u>	<u>129,579</u>	<u>217,338</u>	<u>9,831,600</u>
<b>Mata uang asing/Foreign currency</b>				
<u>Diukur pada biaya perolehan/ Measured at acquisition cost</u>				
Wesel ekspor/Export bills	1,184,393	-	(5,514)	1,178,879
	<u>1,184,393</u>	<u>-</u>	<u>(5,514)</u>	<u>1,178,879</u>
Jumlah/Total				14,804,656
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima/Accrued interest/margin income				215,898
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(291)
Jumlah/Total				<u>15,020,263</u>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis mata uang dan penerbit  
(lanjutan)**

Perubahan atas keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Saldo awal, sebelum pajak penghasilan	129,837	16,290
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	21,307	113,547
Jumlah sebelum pajak penghasilan	151,144	129,837
Efek pajak penghasilan (Catatan 13f)	(33,251)	(28,563)
	117,893	101,274
Kepentingan non-pengendali	(26)	(19)
<b>Saldo akhir, bersih</b>	<b>117,867</b>	<b>101,255</b>

**b. Berdasarkan akad**

Termasuk di dalam efek-efek adalah efek-efek dengan akad syariah:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Ijarah	3,004,605	966,417
Musyarakah muntahiyah bittamlik	2,479,168	1,438,804
Wakalah	277,713	177,679
Mudharabah	210,106	220,339
	5,971,592	2,803,239
Pendapatan yang masih akan diterima	51,551	23,553
<b>6,023,143</b>	<b>2,826,792</b>	

**c. Berdasarkan hubungan lawan**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Pihak ketiga	21,105,227	14,672,468
Pihak berelasi	170,562	132,188
	21,275,789	14,804,656
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	202,793	215,898
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483)	(291)
<b>21,478,099</b>	<b>15,020,263</b>	

**d. Berdasarkan jangka waktu**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Sampai dengan 1 bulan	1,431,851	779,437
Lebih dari 1 - 3 bulan	448,215	1,019,642
Lebih dari 3 - 6 bulan	1,644,396	622,947
Lebih dari 6 - 9 bulan	87,572	2,574
Lebih dari 9 - 12 bulan	180,302	227,562
Lebih dari 12 bulan	17,483,453	12,152,494
	21,275,789	14,804,656
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	202,793	215,898
Cadangan kerugian penurunan nilai	(483)	(291)
<b>21,478,099</b>	<b>15,020,263</b>	

**8. SECURITIES (continued)**

**a. By currency and issuer (continued)**

The movement of unrealized gains from changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2021 and 2020 was as follows:

Beginning balance, before income tax
Unrealized gains during the year - net
Total before income tax
Income tax effect (Note 13f)
Non-controlling interest
<b>Ending balance, net</b>

**b. By contract**

Included in securities are securities under sharia contracts:

Ijarah
Musyarakah muntahiyah bittamlik
Wakalah
Mudharabah

Accrued income

**c. By relationship**

Third parties  
Related parties

Accrued interest/margin  
income

Allowance for impairment losses

**d. By time period**

Up to 1 month  
More than 1 - 3 months  
More than 3 - 6 months  
More than 6 - 9 months  
More than 9 - 12 months  
More than 12 months

Accrued interest/margin  
Income

Allowance for impairment losses

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**8. SECURITIES (continued)**

**e. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

**e. By remaining period of maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun**

**f. Average interest rate/margin per annum**

**Tahun berakhir 31 Desember/  
Year ended 31 December**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
--	-------------	-------------

Obligasi pemerintah	4.63%	5.47%	Government bonds
Surat Berharga Syariah Negara	5.67%	6.47%	Sovereign Sharia Securities
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)	3.66%	4.23%	Certificate of Interbank Mudharabah Investment (SIMA)
Reksa dana syariah	5.93%	7.23%	Sharia mutual funds
Sukuk korporasi	6.70%	6.57%	Corporate sukuk
Sukuk Bank Indonesia	3.29%	4.29%	Bank Indonesia sukuk

**g. Berdasarkan peringkat**

**g. By rating**

Peringkat penerbit sukuk korporasi adalah sebagai berikut:

Rating of issuers of corporate sukuk was as follows:

**31 Desember/December 2021**

	<b>Pemeringkat/ Agencies</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Sukuk korporasi/Corporate sukuk</b>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	89,566
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BRI Syariah Tbk)	Pefindo	id AAA	57,785
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Mandiri Syariah)	Pefindo	id AAA	16,755

**31 Desember/December 2020**

	<b>Pemeringkat/ Agencies</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
<b>Sukuk korporasi/Corporate sukuk</b>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk Unit Usaha Syariah	Pefindo	id AAA	80,912
PT Bank Mandiri Syariah	Pefindo	id AA+	11,734
PT Bank BRI Syariah Tbk	Pefindo	id AA+	43,676
PT Bank BPD Sumatera Barat Tbk Unit Usaha Syariah	Pefindo	id A	5,017

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, peringkat atas seluruh efek yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia adalah BBB berdasarkan pemeringkat *Fitch Ratings* Indonesia.

As of 31 December 2021 and 2020, the rating of all securities issued by Republic of Indonesia was BBB based on *Fitch Ratings* Indonesia agency.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**h. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Saldo awal	(291)	(6)
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(452)
(Penyisihan) Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(187)	177
Lainnya	(5)	(10)
Saldo akhir	(483)	(291)

**i. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek**

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah efek-efek yang digolongkan sebagai setara kas adalah masing-masing sebesar Rp 1.831.071 dan Rp 1.799.079.

**8. SECURITIES (continued)**

**h. Allowance for impairment losses**

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses for securities as of 31 December 2021 and 2020.

The movement of the allowance for impairment losses for securities was as follows:

Beginning balance
Effect of initial implementation of PSAK 71
(Provision) Reversal during the year (Note 34)
Others
Ending balance

**i. Other significant information relating to securities**

During the years ended 31 December 2021 and 2020, the Bank did not sell securities measured at fair value through other comprehensive income, so there were no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

As of 31 December 2021 and 2020, total securities that were classified as cash equivalents amounted to Rp 1,831,071 and Rp 1,799,079, respectively.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES**

**a. Berdasarkan jenis dan hubungan**

**a. By type and relationship**

31 Desember/December 2021					
Instrumen/ <i>Instruments</i>	Nilai kontrak/nosional/ <i>Contract/notional amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>		Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
		Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>
Kontrak tunai mata uang asing/ <i>Foreign currency spot</i>	928,015	26	525	73	1,006
Kontrak berjangka mata uang asing/ <i>Foreign currency forward</i>	5,482,831	22,902	35,471	1,201	25,207
Swap mata uang asing/ <i>Foreign currency swap</i>	5,169,746	7	24,924	-	27,921
<i>Cross currency swap</i>	25,166,788	33,015	375,733	661	360,173
Swap suku bunga/ <i>Interest rate swap</i>	10,932,164	28,262	47,834	33,437	52,812
	<u>47,679,544</u>	<u>84,212</u>	<u>484,487</u>	<u>35,372</u>	<u>467,119</u>
31 Desember/December 2020					
Instrumen/ <i>Instruments</i>	Nilai kontrak/nosional/ <i>Contract/notional amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>		Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
		Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>
Kontrak tunai mata uang asing/ <i>Foreign currency spot</i>	403,235	156	122	-	1,578
Kontrak berjangka mata uang asing/ <i>Foreign currency forward</i>	3,408,327	5,337	157,986	104	33,268
Swap mata uang asing/ <i>Foreign currency swap</i>	4,801,304	2,866	36,110	37	200,557
<i>Cross currency swap</i>	24,934,804	41,569	563,819	296	534,537
Swap suku bunga/ <i>Interest rate swap</i>	8,339,834	-	109,117	102,335	14,445
	<u>41,887,504</u>	<u>49,928</u>	<u>867,154</u>	<u>102,772</u>	<u>784,385</u>

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian *swap/cap* tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

*The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the consolidated statement of financial position.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)**

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas OJK.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan derivatif.

**c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

**Tagihan akseptasi**

Semua tagihan akseptasi adalah transaksi dengan pihak ketiga.

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	571,571	542,053
Mata uang asing	1,190,991	948,581
	<u>1,762,562</u>	<u>1,490,634</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,633)	(5,694)
	<u>1,756,929</u>	<u>1,484,940</u>

**b. Berdasarkan jangka waktu**

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Rupiah</b>		
Hingga 1 bulan	57,886	-
Lebih dari 1 - 3 bulan	14,467	-
Lebih dari 3 - 6 bulan	431,502	144,510
Lebih dari 6 bulan	67,716	397,543
	<u>571,571</u>	<u>542,053</u>
<b>Mata uang asing</b>		
Hingga 1 bulan	-	2,092
Lebih dari 1 - 3 bulan	120,026	91,854
Lebih dari 3 - 6 bulan	1,008,444	759,141
Lebih dari 6 bulan	62,521	95,494
	<u>1,190,991</u>	<u>948,581</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,633)	(5,694)
	<u>1,756,929</u>	<u>1,484,940</u>

**9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

**b. By collectibility**

Derivative receivables as of 31 December 2021 and 2020 were not impaired and were all classified as current based on OJK grading.

Management believes that no allowance for impairment losses was necessary on derivative receivables.

**c. By remaining period to maturity date**

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

**Acceptance receivables**

All acceptance receivables transactions were with third parties.

**a. By currency**

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	571,571	542,053
Foreign currency	1,190,991	948,581
	<u>1,762,562</u>	<u>1,490,634</u>
Less: Allowance for impairment losses	(5,633)	(5,694)
	<u>1,756,929</u>	<u>1,484,940</u>

**b. By time period**

	<u>31 Desember/December</u>	
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<b>Rupiah</b>		
Up to 1 month	57,886	-
More than 1 - 3 months	14,467	-
More than 3 - 6 months	431,502	144,510
More than 6 months	67,716	397,543
	<u>571,571</u>	<u>542,053</u>
<b>Foreign currencies</b>		
Up to 1 month	-	2,092
More than 1 - 3 months	120,026	91,854
More than 3 - 6 months	1,008,444	759,141
More than 6 months	62,521	95,494
	<u>1,190,991</u>	<u>948,581</u>
Less: Allowance for impairment losses	(5,633)	(5,694)
	<u>1,756,929</u>	<u>1,484,940</u>



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

**Tagihan akseptasi (lanjutan)**

**Acceptance receivables (continued)**

**c. Berdasarkan kolektabilitas**

**c. By collectability**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Lancar	1,762,562	1,488,700	Current
Dalam perhatian khusus	-	1,934	Special mention
	<u>1,762,562</u>	<u>1,490,634</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,633)	(5,694)	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>1,756,929</u></u>	<u><u>1,484,940</u></u>	

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**d. Allowance for impairment losses**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for acceptance receivables was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Saldo awal	(5,694)	(69)	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(2,611)	Effect of initial implementation of PSAK 71
Pemulihan (Penyisihan) cadangan selama tahun berjalan (Catatan 34)	157	(3,146)	Reversal (Provision) of allowance during the year (Note 34)
Lainya	(96)	132	Others
	<u>(5,633)</u>	<u>(5,694)</u>	
Saldo akhir	<u><u>(5,633)</u></u>	<u><u>(5,694)</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on acceptance receivables as of 31 December 2021 and 2020.

**Liabilitas akseptasi**

**Acceptance payables**

**a. Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan dan mata uang**

**a. By relationship with counterparties and currency**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
- Pihak ketiga	502,979	278,193	Third parties -
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign Currency</b>
- Pihak ketiga	208,650	327,404	Third parties -
- Pihak berelasi	248,579	161,685	Related parties -
	<u>457,229</u>	<u>489,089</u>	
	<u><u>960,208</u></u>	<u><u>767,282</u></u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)**

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND  
PAYABLES (continued)**

**Liabilitas akseptasi (lanjutan)**

**Acceptance payables (continued)**

**b. Berdasarkan jangka waktu**

**b. By time period**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Hingga 1 bulan	57,886	-	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	14,467	-	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	430,626	144,510	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	-	133,683	More than 6 months
	<u>502,979</u>	<u>278,193</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currency</b>
Hingga 1 bulan	-	2,092	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	120,025	91,854	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	274,683	299,649	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	62,521	95,494	More than 6 months
	<u>457,229</u>	<u>489,089</u>	
	<u>960,208</u>	<u>767,282</u>	

**c. Berdasarkan sisa periode sampai dengan  
tanggal jatuh tempo**

**c. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	82,909,323	85,652,174	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	40,243,699	38,698,999	United States Dollar -
- Yen Jepang	982,785	950,477	Japanese Yen -
- Euro Eropa	168,030	181,335	European Euro -
Pihak berelasi			Related parties
- Rupiah	129,877	90,163	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	721,540	1,115,891	United States Dollar -
- Yen Jepang	51	714	Japanese Yen -
Pembiayaan/piutang syariah:			Sharia financing/receivables:
Pihak ketiga			Third parties
- Rupiah	10,443,469	9,522,866	Rupiah -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima			Accrued interest/margin income
- Rupiah	529,357	613,802	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat	50,140	65,248	United States Dollar -
- Yen Jepang	906	370	Japanese Yen -
- Euro Eropa	1,178	136	European Euro -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,953,699)	(3,422,325)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>132,226,656</u>	<u>133,469,850</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/  
PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas  
OJK**

**a. Based on type, currency and OJK  
grading**

31 Desember/December 2021							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Korporasi	38,648,178	4,073,254	480,159	-	262,000	43,463,591	Corporates
Pensiunan	26,266,193	578,940	45,315	70,200	98,390	27,059,038	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	9,660,469	45,656	5,417	19,831	634,157	10,365,530	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	438,305	29,663	2,439	2,674	330	473,411	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	10,060,646	135,558	108,924	20,010	118,331	10,443,469	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	286,058	20,722	3,967	4,559	5,807	321,113	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	83,172	19,693	4,471	8,985	4,333	120,654	Household goods
Karyawan	135,840	54	43	20	-	135,957	Employee loans
Umum	1,044,797	24,549	3,391	4,336	2,377	1,079,450	General purpose
Kredit kepemilikan mobil	13,331	5,510	1,131	340	144	20,456	Car loans
	86,636,989	4,933,599	655,257	130,955	1,125,869	93,482,669	
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
Korporasi	39,112,559	2,632,348	92,641	14,253	264,304	42,116,105	Corporates
	125,749,548	7,565,947	747,898	145,208	1,390,173	135,598,774	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	532,664	48,917	-	-	-	581,581	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,301,335)	(874,490)	(574,377)	(73,175)	(1,130,322)	(3,953,699)	Less: Allowance for impairment losses
	124,980,877	6,740,374	173,521	72,033	259,851	132,226,656	
31 Desember/December 2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Korporasi	36,305,844	925,486	463,916	-	-	37,695,246	Corporates
Pensiunan	30,595,606	527,468	34,575	39,794	126,295	31,323,738	Pensioners
Usaha Kecil Menengah	12,025,199	17,821	1,300	6,920	493,930	12,545,170	Small Medium Enterprises
Usaha Mikro Kecil	855,798	33,707	12,707	1,795	1,455	905,462	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	9,258,466	82,315	53,063	5,988	123,034	9,522,866	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	710,196	44,954	6,163	5,415	17,408	784,136	Other institutions' employees
Keperluan rumah tangga	468,533	93,903	22,681	49,869	15,299	650,285	Household goods
Karyawan	152,861	5	5	17	1,112	154,000	Employee loans
Umum	1,321,210	232,232	11,352	11,895	14,969	1,591,658	General purpose
Kredit kepemilikan mobil	58,506	25,893	2,925	2,708	2,608	92,640	Car loans
	91,752,219	1,983,784	608,687	124,401	796,110	95,265,201	
<b>Mata uang asing</b>							<b>Foreign currencies</b>
Korporasi	38,267,439	2,566,977	91,325	14,050	7,627	40,947,418	Corporates
	130,019,658	4,550,761	700,012	138,451	803,737	136,212,619	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	641,138	38,418	-	-	-	679,556	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,120,681)	(336,439)	(370,133)	(82,477)	(512,595)	(3,422,325)	Less: Allowance for impairment losses
	128,540,115	4,252,740	329,879	55,974	291,142	133,469,850	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan  
kolektibilitas OJK (lanjutan)**

Pembiayaan/piutang syariah terdiri atas piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pinjaman qardh masing-masing sebesar Rp 10.433.091, Rp 10.272, dan Rp 106 pada tanggal 31 Desember 2021 dan masing-masing sebesar Rp 9.514.196, Rp 8.315, dan Rp 355 pada tanggal 31 Desember 2020.

Rasio pinjaman yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 12,23% dan 12,12%. Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**a. Based on type, currency and OJK grading  
(continued)**

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, musyarakah financing, and funds of qardh amounted to Rp 10,433,091, Rp 10,272, and Rp 106, respectively, as of 31 December 2021 and Rp 9,514,196, Rp 8,315, and Rp 355, respectively, as of 31 December 2020.

Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2021 and 2020 were 12.23% and 12.12%, respectively. These ratios were calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations.

**b. By economic sector**

	31 Desember/December 2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>
Rumah tangga	27,133,606	644,649	57,391	87,894	110,683	28,034,223	Household
Perdagangan	21,912,778	410,275	100,148	34,292	714,252	23,171,745	Trading
Perindustrian	14,290,858	1,015,009	3,059	3,222	205,450	15,517,598	Manufacturing
Jasa lainnya	9,547,238	472,265	489,588	1,774	19,391	10,530,256	Other services
Pertanian	4,352,627	4,531	4,559	1,215	20,382	4,383,314	Agriculture
Jasa akomodasi	130,847	2,130	102	204	9,294	142,577	Accommodation services
Konstruksi	2,705,238	2,372,924	-	1,500	34,135	5,113,797	Construction
Transportasi & komunikasi	6,494,770	389	92	24	11,872	6,507,147	Transportation & communication
Pertambangan	46,077	3,567	77	10	64	49,795	Mining
Lainnya	22,950	7,860	241	820	346	32,217	Others
	86,636,989	4,933,599	655,257	130,955	1,125,869	93,482,669	
<b>Dolar Amerika Serikat</b>							<b>United States Dollar</b>
Perdagangan	2,833,798	-	-	-	-	2,833,798	Trading
Perindustrian	9,304,250	2,325,153	92,641	14,253	264,304	12,000,601	Manufacturing
Jasa lainnya	12,213,837	16,628	-	-	-	12,230,465	Other services
Pertanian	2,443,875	-	-	-	-	2,443,875	Agriculture
Konstruksi	480,157	-	-	-	-	480,157	Construction
Transportasi & komunikasi	1,893,394	42,758	-	-	-	1,936,152	Transportation & communication
Pertambangan	3,962,255	-	-	-	-	3,962,255	Mining
Lainnya	5,077,936	-	-	-	-	5,077,936	Others
	38,209,502	2,384,539	92,641	14,253	264,304	40,965,239	
<b>Yen Jepang</b>							<b>Japanese Yen</b>
Perdagangan	12,006	-	-	-	-	12,006	Trading
Perindustrian	364,779	238,446	-	-	-	603,225	Manufacturing
Jasa lainnya	25,130	9,363	-	-	-	34,493	Other services
Lainnya	333,111	-	-	-	-	333,111	Others
	735,026	247,809	-	-	-	982,835	
<b>Euro Eropa</b>							<b>European Euro</b>
Perdagangan	168,031	-	-	-	-	168,031	Trading
	168,031	-	-	-	-	168,031	
	125,749,548	7,565,947	747,898	145,208	1,390,173	135,598,774	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	532,664	48,917	-	-	-	581,581	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,301,335)	(874,490)	(574,377)	(73,175)	(1,130,322)	(3,953,699)	Less: Allowance for impairment losses
	124,980,877	6,740,374	173,521	72,033	259,851	132,226,656	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)**

**b. By economic sector (continued)**

		31 Desember/December 2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
<b>Rupiah</b>							<b>Rupiah</b>	
Rumah tangga	32,133,642	743,980	75,505	106,202	174,320	33,233,649	Household	
Perdagangan	20,251,127	460,005	314,424	10,494	369,679	21,405,729	Trading	
Perindustrian	15,139,336	483,360	3,093	2,000	166,146	15,793,935	Manufacturing	
Jasa lainnya	4,771,802	33,155	210,890	4,573	17,339	5,037,759	Other services	
Pertanian	2,414,580	7,462	3,702	967	7,082	2,433,793	Agriculture	
Jasa akomodasi	204,419	2,737	837	124	93	208,210	Accommodation services	
Konstruksi	5,939,815	2,308	-	-	31,937	5,974,060	Construction	
Transportasi & komunikasi	10,654,146	250,362	83	27	29,070	10,933,688	Transportation & communication	
Pertambangan	59,209	126	12	2	46	59,395	Mining	
Lainnya	184,143	289	141	12	398	184,983	Others	
	<u>91,752,219</u>	<u>1,983,784</u>	<u>608,687</u>	<u>124,401</u>	<u>796,110</u>	<u>95,265,201</u>		
<b>Dolar Amerika Serikat</b>							<b>United States Dollar</b>	
Perdagangan	1,991,362	-	-	-	-	1,991,362	Trading	
Perindustrian	9,144,320	2,122,014	91,325	14,050	7,627	11,379,336	Manufacturing	
Jasa lainnya	486,852	-	-	-	-	486,852	Other services	
Pertanian	2,497,184	-	-	-	-	2,497,184	Agriculture	
Konstruksi	163,149	-	-	-	-	163,149	Construction	
Transportasi & komunikasi	15,457,392	98,140	-	-	-	15,555,532	Transportation & communication	
Pertambangan	1,846,834	-	-	-	-	1,846,834	Mining	
Lainnya	5,894,643	-	-	-	-	5,894,643	Others	
	<u>37,481,736</u>	<u>2,220,154</u>	<u>91,325</u>	<u>14,050</u>	<u>7,627</u>	<u>39,814,892</u>		
<b>Yen Jepang</b>							<b>Japanese Yen</b>	
Perindustrian	545,462	346,823	-	-	-	892,285	Manufacturing	
Jasa lainnya	58,906	-	-	-	-	58,906	Other services	
	<u>604,368</u>	<u>346,823</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>951,191</u>		
<b>Euro Eropa</b>							<b>European Euro</b>	
Perdagangan	181,335	-	-	-	-	181,335	Trading	
	<u>181,335</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>181,335</u>		
	<u>130,019,658</u>	<u>4,550,761</u>	<u>700,012</u>	<u>138,451</u>	<u>803,737</u>	<u>136,212,619</u>		
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	641,138	38,418	-	-	-	679,556	Accrued interest/ margin income	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,120,681)	(336,439)	(370,133)	(82,477)	(512,595)	(3,422,325)	Less: Allowance for impairment losses	
	<u>128,540,115</u>	<u>4,252,740</u>	<u>329,879</u>	<u>55,974</u>	<u>291,142</u>	<u>133,469,850</u>		

**c. Berdasarkan jangka waktu**

**c. By time period**

		31 Desember/December		
	2021	2020		
Hingga 1 tahun	23,047,817	18,001,012		Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	36,755,603	36,789,382		More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	7,834,665	8,262,828		More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 - 4 tahun	6,352,936	9,148,596		More than 3 - 4 years
Lebih dari 4 - 5 tahun	24,135,140	23,699,316		More than 4 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	37,472,613	40,311,485		More than 5 years
	<u>135,598,774</u>	<u>136,212,619</u>		
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	581,581	679,556		Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,953,699)	(3,422,325)		Less: Allowance for impairment losses
	<u>132,226,656</u>	<u>133,469,850</u>		

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**d. Berdasarkan sisa periode sampai dengan  
tanggal jatuh tempo**

**d. By remaining period to maturity date**

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**e. Berdasarkan hubungan dengan pihak  
lawan/debitur**

**e. By relationship with counterparties/debtors**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pihak ketiga	134,747,306	135,005,851	Third parties
Pihak berelasi	851,468	1,206,768	Related parties
	<u>135,598,774</u>	<u>136,212,619</u>	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	581,581	679,556	Accrued interest/margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,953,699)	(3,422,325)	Allowance for impairment losses
	<u>132,226,656</u>	<u>133,469,850</u>	

**f. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun**

**f. Average interest/margin rate per annum**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:			Average interest rate per annum:
Rupiah	13.88%	13.99%	Rupiah
Mata uang asing	1.33%	1.92%	Foreign currencies

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Tingkat margin rata-rata per tahun:			Average margin rate per annum:
Piutang murabahah	25%-30%	25%-30%	Murabahah receivables
Tingkat imbal hasil per tahun:			Rate of return per annum:
Pembiayaan musyarakah	10.75%	10.75%	Musyarakah financing

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**g. Allowance for impairment losses**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Saldo awal	(3,422,325)	(1,467,199)	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	(460,214)	Effect of initial implementation of PSAK 71
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(2,094,399)	(2,786,768)	Provision during the year (Note 34)
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(84,313)	(99,760)	Recoveries from loans written-off
Penghapusbukuan	1,648,507	1,502,269	Write-off
Lain-lain	(1,169)	(110,653)	Others
	<u>(3,953,699)</u>	<u>(3,422,325)</u>	
Saldo akhir			Ending balance

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai  
(lanjutan)**

**g. Allowance for impairment losses  
(continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan Bank berdasarkan Tahap (Stage) adalah sebagai berikut:

The movement of the Bank's allowance for impairment losses for loans based on Stages was as follows:

**Tahun berakhir 31 Desember 2021/  
Year ended 31 December 2021**

	<b>Tahap 1/ Stage 1</b>	<b>Tahap 2/ Stage 2</b>	<b>Tahap 3/ Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>Saldo awal</b>	<b>(639,999)</b>	<b>(834,735)</b>	<b>(1,098,101)</b>	<b>(2,572,835)</b>	<b>Beginning balance</b>
Transfer ke Tahap 1	(411,405)	197,641	213,764	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	313,315	(580,599)	267,284	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	175,968	871,687	(1,047,655)	-	Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	236,388	(350,980)	(2,180,334)	(2,294,926)	Net change in exposures and remeasurements
Pinjaman yang baru diperoleh	(315,311)	(244,117)	(1,011,048)	(1,570,476)	New originated loans
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(57,925)	(57,925)	Recoveries from loans written-off
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	743,674	743,674	Write-off during the year
Pinjaman yang telah dilunasi	254,931	568,539	1,693,398	2,516,868	Loans which have been repaid
Perubahan parameter model	(146,955)	22,511	106,799	(17,645)	Changes in model parameter
Lain-lain	-	-	(1,169)	(1,169)	Others
<b>Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank</b>	<b>(533,068)</b>	<b>(350,053)</b>	<b>(2,371,313)</b>	<b>(3,254,434)</b>	<b>Ending balance – expected credit losses Bank</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(699,265)	Allowance for impairment losses – sharia financing/receivables
<b>Saldo akhir</b>				<b>(3,953,699)</b>	<b>Ending balance</b>

**Tahun berakhir 31 Desember 2020/  
Year ended 31 December 2020**

	<b>Tahap 1/ Stage 1</b>	<b>Tahap 2/ Stage 2</b>	<b>Tahap 3/ Stage 3</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>Saldo awal</b>	<b>(705,738)</b>	<b>(299,069)</b>	<b>(630,487)</b>	<b>(1,635,294)</b>	<b>Beginning balance</b>
Transfer ke Tahap 1	(318,782)	271,869	46,913	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Tahap 2	758,147	(908,339)	150,192	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Tahap 3	35,806	1,202,810	(1,238,616)	-	Transfer to Stage 3
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(240,417)	(1,169,163)	(725,759)	(2,135,339)	Net change in exposures and remeasurements
Pinjaman yang baru diperoleh	(279,051)	(88,677)	(171,766)	(539,494)	New originated loans
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	-	(95,800)	(95,800)	Recoveries from loans written-off
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	1,205,497	1,205,497	Write-offs during the year
Pinjaman yang telah dilunasi	242,149	237,186	521,111	1,000,446	Loans which have been repaid
Perubahan parameter model	(132,113)	(81,352)	(48,732)	(262,197)	Changes in model parameter
Lain-lain	-	-	(110,654)	(110,654)	Others
<b>Saldo akhir - kerugian kredit ekspektasian Bank</b>	<b>(639,999)</b>	<b>(834,735)</b>	<b>(1,098,101)</b>	<b>(2,572,835)</b>	<b>Ending balance – expected credit losses Bank</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai – pembiayaan/piutang syariah				(849,490)	Allowance for impairment losses – sharia financing/receivables
<b>Saldo akhir</b>				<b>(3,422,325)</b>	<b>Ending balance</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**g. Allowance for impairment losses  
(continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (ECL) Bank dari Rp 2.572.835 pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp 3.254.434 pada tanggal 31 Desember 2021 terutama diatribusikan oleh faktor-faktor berikut ini:

*Movement in the Bank's allowance for impairment losses (ECL) from Rp 2,572,835 as of 31 December 2020 to Rp 3,254,434 as of 31 December 2021 was mainly attributed by the following factors:*

- Perubahan perhitungan ECL meliputi:
  - Penyempurnaan perhitungan ECL seperti yang dijelaskan di Catatan 3 yang menyebabkan pembalikan ECL sebesar Rp 201.883.
  - Kalibrasi model tahunan yang menyebabkan penambahan ECL sebesar Rp 17.645.
- Penerapan POJK No. 48/POJK.03/2020 terhadap debitur-debitur yang telah direstrukturisasi akibat dampak pandemi COVID-19 yang dinilai dalam kemampuan bertahanannya menyebabkan penambahan ECL sebesar Rp 106.026.
- Perubahan ECL bersih di segmen korporasi sebesar Rp 739.204 dan segmen retail sebesar Rp 6.505.

- *Changes in ECL calculation which consist of:*
  - *ECL calculation enhancement as described in Note 3 resulting in reversal by Rp 201,883.*
  - *Annual model calibration resulting in addition of ECL by Rp 17,645.*
- *Implementation of POJK No. 48/POJK.03/2020 for debtors who were restructured for impacts of COVID-19 pandemic, by which the debtors were assessed for their survivability capacity resulting in addition of ECL by Rp 106,026.*
- *Net movement of ECL at corporate segment of Rp 739,204. and retail segment of Rp 6,505.*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on loans and sharia financing/ receivables as of 31 December 2021 and 2020.*

**h. Pembiayaan bersama**

**h. Joint financing**

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama, antara lain dengan PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Finansia Multi Finance dan PT Artha Asia Finance (AAF) (Catatan 40).

*The Bank has entered into joint financing agreements, among others with PT Home Credit Indonesia (HCI), PT Finansia Multi Finance and PT Artha Asia Finance (AAF) (Note 40).*

**i. Jasa pemasaran dan administrasi**

**i. Marketing and administration services**

Bank mengadakan perjanjian kerjasama jasa pemasaran dan administrasi dengan PT Oto Multiartha (OMA) dan PT Summit Oto Finance (SOF) (Catatan 40).

*The Bank has entered into marketing and administration services agreement with PT Oto Multiartha (OMA) and PT Summit Oto Finance (SOF) (Note 40).*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**j. Batas Maksimum Pemberian Kredit  
("BMPK")**

**j. Legal Lending Limit ("LLL")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank dan Entitas Anak yang disampaikan kepada OJK, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan OJK.

*Based on the Bank and Subsidiary's Legal Lending Limit (LLL) report to OJK, as of 31 December 2021 and 2020 there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with OJK's regulation.*

**k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah bermasalah**

**k. Non-performing loans and sharia  
financing/receivables**

Berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, rasio bruto pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah. Rasio kredit bermasalah bruto dan bersih Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

*Based on prevailing OJK regulations, the maximum gross non-performing loans and sharia financing/receivables ratio for a bank is 5% from total loans and sharia financing/receivables given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank and Subsidiary were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Kurang lancar	747,898	700,012	<i>Substandard</i>
Diragukan	145,208	138,451	<i>Doubtful</i>
Macet	1,390,173	803,737	<i>Loss</i>
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	2,283,279	1,642,200	<i>Total non-performing loans and sharia financing/receivables - gross</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,777,874)	(965,205)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	505,405	676,995	<i>Total non-performing loans and sharia financing/receivables - net</i>
Jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan	135,598,774	136,212,619	<i>Total loans and sharia financing/receivables</i>
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - kotor	1.68%	1.21%	<i>Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - gross</i>
Rasio pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah - bersih	0.37%	0.50%	<i>Non-performing loans and sharia financing/receivables ratio - net</i>

Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Bank (persentase cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar 126,29% dan 138,40%.

*The Bank's ratio of allowance for impairment losses on financial assets (percentage of allowance for impairment losses on financial assets recorded by the Bank to the minimum allowance for impairment losses on financial assets as required by Bank Indonesia) as of 31 December 2021 and 2020 were 126.29% and 138.40%, respectively.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**k. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah bermasalah (lanjutan)**

**k. Non-performing loans and sharia  
financing/receivables (continued)**

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

*Loans are generally collateralised by registered mortgages, mortgages or powers of attorney to sell and other guarantees.*

Pada tanggal 31 Desember 2021, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan uang tunai adalah Rp 19.165.363 (31 Desember 2020: Rp 17.781.276).

*As of 31 December 2021, loans secured by cash collateral were Rp 19,165,363 (31 December 2020: Rp 17,781,276).*

**l. Kredit penerusan**

**l. Channeling loans**

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (channeling loan) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

*The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).*

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

*These channelling loans are not recognized in the consolidated financial statements. The balances were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	24,687	<i>KUT Channeling Loans</i>
Kredit Penerusan KPKM	9,830	9,788	<i>KPKM Channeling Loans</i>
	<u>34,517</u>	<u>34,475</u>	

**m. Kredit sindikasi**

**m. Syndicated loans**

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain dan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Dalam kredit sindikasi, Bank dapat bertindak sebagai anggota dan/atau *arranger* dan/atau *security agency*. Sindikasi dilakukan dengan bank-bank di Indonesia dan luar negeri. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dan/atau *arranger* dalam kredit sindikasi berkisar antara 1,75% sampai dengan 80% dari fasilitas kredit sindikasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks and are generally used to support the working capital needs and investment. In syndicated loans, the Bank may act as a member and/or arranger and/or security agency. Syndication is done with several banks in Indonesia and offshore. Total participation of the Bank in syndicated loans, in which the Bank acted as a member and/or arranger, ranged from 1.75% up to 80% of syndicated loan facility as of 31 December 2021 and 2020.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi**

**n. Agreements with insurance companies**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian ("PKS") dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan mikro dengan asuransi jiwa. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum tanggal 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak tanggal 1 Desember 2008, dan asuransi untuk debitur kredit mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement ("PKS") with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans with life insurance. The insurance agreement consists of 3 sections (insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, insurance for pension loan debtors since 1 December 2008 onwards, and insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan perubahan atas PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi) dan PKS turunan yang dibuat untuk masing-masing produk Kredit Pensiun dan Kredit Pegawai.

On 1 April 2013, the PKS has been amended in the form of Master Agreement (*Bancassurance Agreement for Referral Activities*) and Sub PKS which were provided for each product of Pension Loan and Employee Loan.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 10,5% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Insurance premium of pension loan is borne by both debtors and the Bank. 10.5% of the premiums paid by debtors, which is received by Allianz, will be returned to the Bank as commission.

Premi asuransi Kredit Pegawai akan ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium for Active Employee Loan is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Allianz untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Allianz for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Allianz	194,754	256,604	Premium paid by debtors through the Bank to Allianz
Penerimaan komisi dari Allianz	12,198	19,623	Commissions received from Allianz

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi  
(lanjutan)**

**PT Avríst Assurance**

Pada tanggal 23 Juni 2011 Bank melakukan perjanjian dengan PT Avríst Assurance ("Avríst"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avríst, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Pada tanggal 17 September 2015, Bank dan Avríst sepakat untuk memperluas kerja sama untuk Kredit Pegawai Aktif dan kerja sama tersebut ditegaskan terakhir pada 17 September 2019.

Premi asuransi Kredit Pegawai akan ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Avríst, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Avríst untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Avríst	98,999	101,990
Penerimaan komisi dari Avríst	6,474	7,592

*Premium paid by debtors through the Bank to Avríst  
Commissions received from Avríst*

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**n. Agreements with insurance companies  
(continued)**

**PT Avríst Assurance**

*On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avríst Assurance ("Avríst"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.*

*The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Avríst will be returned to the Bank as commission.*

*On 17 September 2015, Bank and Avríst agreed to expand the agreement for Active Employee Loan and this agreement was last emphasized on 17 September 2019.*

*The insurance premium for Active Employee Loan is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Avríst will be returned to the Bank as commission.*

*Total premiums paid by debtors through the Bank and commission fees received from Avríst for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi  
(lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies  
(continued)**

**PT Asuransi Jiwa Generali**

**PT Asuransi Jiwa Generali**

Pada tanggal 22 Juni 2011 Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

*On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.*

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 11% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 11% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.*

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kredit dari pinjaman pegawai aktif. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian secara otomatis akan diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya atau dapat dihentikan lebih awal sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama ini diperpanjang secara otomatis pada tanggal 9 Oktober 2021 untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan tanggal 9 Oktober 2025.

*On 9 October 2015, the Bank also entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), a third party, to cover the Bank from the credit risk of active employee loans. The agreement is effective for five years and will be automatically extended for the next five years or may be terminated earlier as agreed by both parties. The agreement was automatically extended on 9 October 2021 for the next five years until 9 October 2025.*

Premi asuransi ditanggung sendiri oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium is borne solely by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission.*

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari Generali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Total premium paid by debtors through the Bank and commission fees received from Generali for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:*

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke Generali	86,777	128,906	<i>Premium paid by debtors through the Bank to Generali</i>
Penerimaan komisi dari Generali	5,684	9,388	<i>Commissions received from Generali</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi  
(lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies  
(continued)**

**PT FWD Life Indonesia**

**PT FWD Life Indonesia**

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan perjanjian dengan PT FWD Life Indonesia ("FWD"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pegawai. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

*On 13 December 2016, the Bank entered into an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.*

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh FWD, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

*The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by FWD, will be paid to the Bank as commission.*

Pada tanggal 16 Maret 2021, FWD mengajukan permintaan untuk mengakhiri kerjasama dan Bank menyetujui pengakhiran kerja sama efektif tanggal 15 Mei 2021.

*On 16 March 2021, FWD proposed to terminate the agreement and the Bank have agreed to terminate the agreement effective on 15 May 2021.*

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari FWD untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from FWD for the year ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:*

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke FWD	-	1	<i>Premium paid by debtors through the Bank to FWD</i>
Penerimaan komisi dari FWD	-	-	<i>Commissions received from FWD</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi (lanjutan)**

**n. Agreements with insurance companies (continued)**

**PT Proteksi Antar Nusa**

**PT Proteksi Antar Nusa**

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini telah diperpanjang pada tanggal 17 Mei 2021 selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 1 March 2017, the Bank entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a third party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement has been extended on 17 May 2021 for another three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% of all premiums paid by debtors which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari PAN untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from PAN for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

**Tahun berakhir 31 Desember/  
Year ended 31 December**

	2021	2020	
Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke PAN	-	4,952	Premium paid by debtors through the Bank to PAN
Penerimaan komisi dari PAN	-	348	Commissions received from PAN

**PT Adonai Pialang Asuransi**

**PT Adonai Pialang Asuransi**

Pada tanggal 14 September 2018, Bank melakukan perjanjian dengan PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), pihak ketiga, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

On 14 September 2018, the Bank entered an agreement with PT Adonai Pialang Asuransi ("APA"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari seluruh premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh APA akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of all premiums paid by debtors which is received by APA will be paid to the Bank as commission.

Pada tanggal 22 Agustus 2020, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan APA untuk melindungi penutupan asuransi produk kredit KPR Bank.

On 22 August 2020, the Bank also entered into an agreement with APA to protect the closure of the Bank's mortgage loan insurance.

Komisi yang akan diterima Bank terkait produk KPR Bank adalah 10% dari premi asuransi jiwa kredit, dan 5% dari premi asuransi harta benda

The Bank will receive commission in relation to the Bank's mortgage products amounted to 10% of the credit life insurance premium and 5% of the property insurance premium

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**n. Perjanjian dengan perusahaan asuransi  
(lanjutan)**

**PT Adonai Pialang Asuransi (lanjutan)**

Pada tanggal 27 September 2021, Bank mengajukan permintaan untuk mengakhiri kerjasama Asuransi untuk Kredit Pensiun dan disetujui oleh APA, berlaku efektif sejak tanggal 27 Oktober 2021.

Jumlah premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank dan komisi yang diterima dari APA untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
2021	2020

Premi yang dibayarkan oleh debitur melalui Bank ke APA  
Penerimaan komisi dari APA

2	96
-	22

Premium paid by debtors through the Bank to APA  
Commissions received from APA

**o. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES  
(continued)**

**n. Agreements with insurance companies  
(continued)**

**PT Adonai Pialang Asuransi (continued)**

On 27 September 2021, the Bank proposed to terminate the Insurance Agreement for Pension Loan and have been agreed by APA, effective on 27 October 2021.

The total premium paid by the debtors through the Bank and commission fees received from APA for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

**o. Restructured loans and sharia financing/receivables**

As of 31 December 2021 and 2020, total restructured loans and sharia financing/receivables based on OJK grading was as follows:

**31 Desember/December 2021**

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Korporasi	2,003,047	2,374,322	480,159	-	262,001	5,119,529	Corporates
Pensiunan	289	-	-	-	-	289	Pensioners
Kredit keperluan rumah tangga	2,327	802	296	726	1,745	5,896	Household goods
Kredit kepemilikan mobil	3,186	576	362	78	6	4,208	Car loans
Umum	273,962	150	12	122	13	274,259	General purpose
Usaha kecil menengah	2,269,576	248,286	4,480	14,409	462,903	2,999,654	Small medium enterprises
Usaha mikro kecil	218,698	26,749	2,130	2,614	330	250,521	Micro business
Pembiayaan/piutang syariah	1,537,620	15,866	20,694	3,112	94,319	1,671,611	Sharia financing/receivables
	<u>6,308,705</u>	<u>2,666,751</u>	<u>508,133</u>	<u>21,061</u>	<u>821,317</u>	<u>10,325,967</u>	



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**o. Pinjaman yang diberikan dan yang  
pembiayaan/piutang syariah yang  
direstrukturisasi (lanjutan)**

**o. Restructured loans and sharia  
financing/receivables (continued)**

31 Desember/December 2020

	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Korporasi	1,140,771	2,073	463,916	-	-	1,606,760	<i>Corporates</i>
Pensiunan	339	-	-	-	-	339	<i>Pensioners</i>
Kredit keperluan rumah tangga	23,220	-	-	-	-	23,220	<i>Household goods</i>
Kredit kepemilikan mobil	15,779	-	-	-	-	15,779	<i>Car loans</i>
Umum	504,653	9	-	-	-	504,662	<i>General purpose</i>
Usaha kecil menengah	3,292,127	2,308	-	5,420	67,205	3,367,060	<i>Small medium enterprises</i>
Usaha mikro kecil	591,132	22,647	12,403	891	935	628,008	<i>Micro business</i>
Pembiayaan/piutang syariah	2,865,772	3,880	44,008	3,712	121,258	3,038,630	<i>Sharia financing/ receivables</i>
	<u>8,433,793</u>	<u>30,917</u>	<u>520,327</u>	<u>10,023</u>	<u>189,398</u>	<u>9,184,458</u>	

Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah telah direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2020 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2020 dan perubahannya. Bank dan Entitas Anak melakukan restrukturisasi dengan skema penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga, perubahan jangka waktu pembiayaan dan/atau perubahan suku bunga. Saldo pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang telah direstrukturisasi karena dampak pandemi COVID-19 selama tahun 2021 adalah sebesar Rp 4.795.180 (2020: Rp 6.073.752) untuk saldo pinjaman yang diberikan Bank dan Rp 1.442.734 (2020: Rp 7.177.259) untuk pembiayaan/piutang syariah Entitas Anak (berdasarkan saldo piutang pada tanggal restrukturisasi).

*As the impacts of the COVID-19 pandemic which has been spread to Indonesia since March 2020, certain amount of loans and sharia financing/receivables have been restructured based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 and OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Coronavirus Disease 2020. The Bank and Subsidiary provided restructuring under a scheme of principal and/or interest payment delays, change of financing period and/or change of interest rate. The amount of loans and sharia financing/receivables which have been restructured due to COVID-19 pandemic during 2021 was Rp 4,795,180 (2020: Rp 6,073,752) for the Bank's loans and Rp 1,442,734 (2020: Rp 7,177,259) for the Subsidiary's sharia financing/receivables (based on the balance of receivables at restructuring date).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA****12. PREPAYMENTS**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Asuransi kredit	1,452,743	1,710,521	<i>Loans insurance</i>
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	100,265	101,425	<i>IT maintenance and renewal</i>
Sewa bangunan	11,857	17,665	<i>Building rental</i>
Tunjangan perumahan	6,506	6,729	<i>Housing allowance</i>
Promosi	2,258	3,178	<i>Promotion</i>
Jasa profesional	-	3,958	<i>Professional service</i>
Lainnya	39,461	38,436	<i>Others</i>
	<u>1,613,090</u>	<u>1,881,912</u>	

Beban dibayar dimuka lainnya termasuk beban dibayar dimuka untuk asuransi jiwa, asuransi uang tunai dan asuransi gedung.

*Other prepayments primarily includes prepayments for life, cash and building insurance.*

**13. PERPAJAKAN****13. TAXATION****a. Klaim pengembalian pajak****a. Claims for tax refund**

Bank memiliki klaim pengembalian pajak terkait:

*The Bank has claims for tax refund related to:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pajak penghasilan badan - 2010	-	803	<i>Corporate income tax - 2010</i>
Pajak penghasilan badan - 2016	13,155	-	<i>Corporate income tax - 2016</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2017	5,017	5,017	<i>Corporate income tax overpayment - 2017</i>
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - 2019	9,345	197,290	<i>Corporate income tax overpayment - 2019</i>
Pajak lainnya - 2017	5,822	5,945	<i>Other taxes - 2017</i>
	<u>33,339</u>	<u>209,055</u>	

**b. Utang pajak****b. Taxes payable**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income taxes:</i>
<u>Bank</u>			<i>Bank</i>
- Pasal 29	96,593	180,663	<i>Article 29 -</i>
- Pasal 25	20,922	-	<i>Article 25 -</i>
<u>Entitas anak</u>			<i>Subsidiary</i>
- Pasal 25	36,688	36,018	<i>Article 25 -</i>
- Pasal 29	7,790	71,247	<i>Article 29 -</i>
	<u>161,993</u>	<u>287,928</u>	
Pajak lainnya:			<i>Other taxes:</i>
<u>Bank</u>			<i>Bank</i>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	47,707	118,730	<i>Article 23,26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	34,019	41,703	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	4,681	3,654	<i>Value added tax -</i>
<u>Entitas anak</u>			<i>Subsidiary</i>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	6,201	5,227	<i>Article 23,26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	6,334	5,748	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	-	13	<i>Value added tax -</i>
	<u>98,942</u>	<u>175,075</u>	
	<u>260,935</u>	<u>463,003</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expense**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
- Kini			<i>Current -</i>
Bank	567,482	541,834	<i>Bank</i>
Entitas anak	371,748	316,829	<i>Subsidiary</i>
- Penyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya			<i>Adjustments to prior years' tax - expense</i>
Bank	12,031	-	<i>Bank</i>
- Tanggahan – Pembentukan perbedaan temporer			<i>Deferred – Origination of temporary - Differences</i>
Bank	(89,024)	(184,117)	<i>Bank</i>
Entitas anak	40,720	(47,147)	<i>Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>902,957</u>	<u>627,399</u>	<i>Total income tax expenses</i>
Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax multiplied by the prevailing tax rate and consolidated income tax expense was:</i>

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,007,172	2,633,076	<i>Consolidated accounting profit before income tax</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	177,958	242,667	<i>Dividend income from Subsidiary</i>
	<u>4,185,130</u>	<u>2,875,743</u>	
Tarif Pajak	22%	22%	<i>Tax calculated at tax rate</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	920,728	632,664	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak			<i>Permanent differences at tax rate:</i>
- Bank	(29,226)	(42,420)	<i>Bank -</i>
- Entitas anak	(576)	3,497	<i>Subsidiary -</i>
Efek perubahan pajak	-	33,658	<i>Effect of tax changes</i>
Peyesuaian terhadap beban pajak tahun-tahun sebelumnya	12,031	-	<i>Adjustments to prior years' tax expense</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>902,957</u>	<u>627,399</u>	<i>Consolidated income tax expense</i>
Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan penghasilan kena pajak Bank adalah sebagai berikut:			<i>The reconciliation between consolidated accounting profit before income tax and taxable income of the Bank was as follows:</i>

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,007,172	2,633,076	<i>Consolidated accounting profit before income tax</i>
Ditambah (dikurangi):			<i>Add (less):</i>
Pendapatan dividen dari Entitas Anak	177,956	242,667	<i>Dividend income from Subsidiary</i>
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1,877,473)	(1,124,296)	<i>Subsidiary's profit before income tax</i>
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan (Bank saja)	<u>2,307,655</u>	<u>1,751,447</u>	<i>Accounting profit before income tax (Bank only)</i>
<b>Perbedaan temporer:</b>			<b><i>Temporary differences:</i></b>
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	343,016	849,218	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Beban penyusutan	47,986	29,791	<i>Depreciation expenses</i>
Bonus direksi	5,531	5,266	<i>Bonus for directors</i>
Beban atas imbalan pascakerja	(100,914)	75,251	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Akrua, bonus, tantiem dan lain-lain	109,036	(55,278)	<i>Accruals, bonus, tantiem and others</i>
Jumlah perbedaan temporer	<u>404,655</u>	<u>904,248</u>	<i>Total temporary differences</i>
<b>Perbedaan permanen:</b>			<b><i>Permanent differences:</i></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(132,846)	(192,816)	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak Bank	<u>2,579,464</u>	<u>2,462,879</u>	<i>Taxable income of the Bank</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**d. Perhitungan beban pajak kini dan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:**

**d. The computation of current tax expense and corporate income tax underpayment was as follows:**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Penghasilan kena pajak:			Taxable income:
Bank	2,579,464	2,462,879	Bank
Entitas Anak	1,689,766	1,440,130	Subsidiary
	4,269,230	3,903,009	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Bank	567,482	541,834	Bank
Entitas Anak	371,748	316,829	Subsidiary
	939,230	858,663	
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Bank	(470,889)	(361,171)	Bank
Entitas Anak	(327,270)	(245,582)	Subsidiary
	(798,159)	(606,753)	
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan:			Corporate income tax underpayment:
Bank	96,593	180,663	Bank
Entitas Anak	7,790	71,247	Subsidiary
	104,383	251,910	

**e.** Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

**e.** Under the taxation laws of Indonesia, the Bank and its Subsidiary calculate and submit individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank dan Entitas Anak yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan dan upaya manajemen dalam mengantisipasi kemungkinan risiko timbulnya pajak di masa depan.

Management vigorously defends the Bank and Subsidiary's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations and management's efforts to anticipate possible future tax exposure.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

The above calculation of income tax for the year ended 31 December 2021 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time the Bank submits its annual tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

Tax calculation for the year ended 31 December 2020 is in accordance with Bank's annual tax return (SPT).

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Perpu No.1/2020 ("Peraturan"), tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dan telah ditetapkan melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020 dan berlaku sejak tanggal 18 Mei 2020. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak, yaitu 22% untuk tahun 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Pada bulan Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 mengubah pasal dari Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, sehingga tarif pajak 22% berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan**

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**Bank**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</b>	<b>Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	200,699	75,463	-	276,162	<i>Allowance for impairment losses on loans</i>
Imbalan kerja jangka pendek	58,127	5,081	-	63,208	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	27,134	(22,379)	4,278	9,033	<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(28,546)	-	(4,680)	(33,226)	<i>Unrealized gains on securities measured at fair value through other comprehensive income</i>
Aset tetap	12,707	20,343	-	33,050	<i>Fixed assets</i>
Lain-lain	1,277	10,514	-	11,791	<i>Others</i>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>271,398</b>	<b>89,022</b>	<b>(402)</b>	<b>360,018</b>	<i>Deferred tax assets - net</i>

**13. TAXATION (continued)**

e. On 30 June 2020, the Government issued Perpu No.1/2020 ("the Regulations"), on State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the COVID-19 Pandemic and/or In the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability and has been determined through Law No. 2 of 2020 which was authorized by the House of Representative on 16 May 2020 and effective since 18 May 2020. One of the clauses in this regulation is a reduction in tax rates, which is 22% for 2020-2021 and 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7 of 2021 amended the provision of Law No. 2 of 2020, in that the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

**f. Deferred tax assets (liabilities)**

Details of deferred tax assets (liabilities) of the Bank and Subsidiary were as follows:

**Bank**

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**13. TAXATION (continued)**

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

**f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)**

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

	Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian saldo awal/ Adjustment beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan	(108,528)	124,291	184,936	-	200,699	Allowance for impairment losses on loans
Imbalan kerja jangka pendek	83,102	-	(24,975)	-	58,127	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang	(7,263)	-	14,433	19,964	27,134	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4,026)	-	-	(24,520)	(28,546)	Unrealized gains on securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset tetap	(17,836)	20,598	9,945	-	12,707	Fixed assets
Lain-lain	1,499	-	(222)	-	1,277	Others
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(53,052)</b>	<b>144,889</b>	<b>184,117</b>	<b>(4,556)</b>	<b>271,398</b>	<b>Deferred tax assets (liabilities) - net</b>

**Entitas Anak**

**Subsidiary**

	Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (Charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja jangka pendek	23,214	6,884	-	30,098	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	8,479	458	(1,199)	7,738	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	6,604	(4,014)	-	2,590	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	136,138	(37,752)	-	98,386	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek	(17)	-	(8)	(25)	Unrealized gains from securities
Lainnya	22,069	(6,296)	-	15,773	Others
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>196,487</b>	<b>(40,720)</b>	<b>(1,207)</b>	<b>154,560</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

**Entitas Anak (lanjutan)**

Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (Charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke ekuitas/ Credited (Charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja jangka pendek	49,422	(26,208)	-	23,214	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(216)	4,259	4,436	8,479	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
Aset tetap	18,781	(12,177)	-	6,604	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah	37,226	98,912	-	136,138	Allowance for impairment losses on murabahah receivables
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek	(46)	-	29	(17)	Unrealized gains from securities
Lainnya	39,708	(17,639)	-	22,069	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	144,875	47,147	4,465	196,487	Deferred tax assets - net

**13. TAXATION (continued)**

**f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)**

**Subsidiary (continued)**

**g. Surat ketetapan pajak**

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:**

**Tahun pajak 2002**

Pada tahun 2005, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pemeriksaan hasil pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2006, SMBCI mengajukan surat keberatan ke DJP. DJP menolak keberatan Bank tersebut.

SMBCI mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan SMBCI tersebut dan SMBCI menerima semua kelebihan pengembalian pajak.

Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui banding SMBCI, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Februari 2011 untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 Mei 2021, Bank melakukan inisiatif penelusuran ke website Mahkamah Agung terhadap hasil putusan dan diketahui bahwa Mahkamah Agung telah menerbitkan salinan Putusan Mahkamah Agung. Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan yang diajukan DJP, sehingga Bank tetap memenangkan kasus tersebut.

Dengan dikeluarkannya Putusan Mahkamah Agung, maka kasus Tahun Pajak 2002 atas Pajak Penghasilan Badan telah selesai.

**g. Tax assessment letters**

**Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments:**

**Fiscal year 2002**

In 2005, Director of General Taxation ("DGT") issued the Tax Underpayment Letter ("SKPKB") for fiscal year 2002. In 2006, SMBCI filed an objection letter to DGT. DGT rejected SMBCI's objection.

SMBCI filed an appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the Tax Court approved SMBCI's appeal and SMBCI received all tax refund.

Based on the Tax Court's decision which approved the SMBCI's appeal, DGT filed a judicial review to the Supreme Court in February 2011 to revoke the decision of the Tax Court.

On 3 May 2021, the Bank, on its own initiative, checked to Supreme Court website toward the decision and found that Supreme Court has issued the copy of Supreme Court Decision. The Supreme Court decided to reject the DGT request, therefore the Bank still won the case.

By the issuing the Supreme Court Decision, thus tax case Fiscal Year 2002 toward Corporate Income Tax has completed.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut** (lanjutan):

Tahun pajak 2002 (lanjutan)

Untuk kompensasi bunga, pada bulan Februari 2011, SMBCI mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002. Pada tanggal 22 September 2011, SMBCI memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2010

Pada tanggal 18 Desember 2015, SMBCI menerima SKPKB sejumlah Rp 817. SMBCI melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.

Pada tanggal 14 Maret 2016, SMBCI mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan SMBCI sebesar Rp 14. SMBCI mengajukan permohonan banding atas keputusan tersebut.

Pada bulan Februari 2020, Bank menerima Putusan Pengadilan yang menolak permohonan banding Bank. Atas hasil Putusan Pengadilan tersebut, Bank mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 7 Agustus 2020.

Pada tanggal 28 Mei 2021, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Bank. Atas kasus pajak tersebut, Bank telah menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan.

Dengan dikeluarkannya Putusan Mahkamah Agung, maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2010 telah selesai.

**13. TAXATION** (continued)

**g. Tax assessments letters** (continued)

**Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments** (continued):

Fiscal year 2002 (continued)

For the interest compensation, in February 2011, SMBCI filed a new appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment. On 22 September 2011, SMBCI won its appeal to the Tax Court.

In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2021, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined yet.

Fiscal year 2010

On 18 December 2015, SMBCI received SKPKB amounting to Rp 817. SMBCI paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.

On 14 March 2016, SMBCI filed an objection to Tax Office.

On 20 January 2017, the Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer Objection which approved SMBCI's objection amounting to Rp 14. SMBCI filed an appeal against the decision.

In February 2020, the Bank received the decision letter from Tax Court which rejected the Bank's appeal request. Based on the decision letter, the Bank filed an appeal for Judicial Review to the Supreme Court on 7 August 2020.

On 28 May 2021, the Bank received the Supreme Court Decision which rejected the Bank's judicial review request. On this case, the Bank has settled all the tax obligation.

With the issuance of the Supreme Court Decision, the tax case for Fiscal Year 2010 has been completed.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**13. TAXATION** (continued)

**g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)

**g. Tax assessments letters** (continued)

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut** (lanjutan):

**Before the merger (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments** (continued):

Tahun pajak 2014

Fiscal year 2014

Pada tanggal 19 Februari 2019, SMBCI menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun pajak 2014 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 48.227 (termasuk denda). Sesuai dengan peraturan yang berlaku, SMBCI telah melunasi SKPKB (termasuk denda) tersebut pada tanggal 27 Februari 2019. Pada tanggal 26 April 2019, SMBCI mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN.

On 19 February 2019, SMBCI received several assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2014 with total amount of Rp 48,227 (including penalties). Based on the prevailing tax regulation, SMBCI fully paid the SKPKB (including penalties) on 27 February 2019. On 26 April 2019, SMBCI filed an objection letter toward SKPKB for corporate income tax and VAT.

Pada tanggal 19 Maret 2020, DJP menolak keberatan Bank atas permohonan keberatan PPN. Sementara untuk keberatan atas PPh Badan, DJP mengabulkan sebagian permohonan Bank sebesar Rp 46.604. Pengembalian pajak telah diterima pada tanggal 20 Mei 2020. Bank tidak ada rencana untuk melakukan banding atas PPN.

On 19 March 2020, DGT rejected Bank's Objection towards the VAT Objection request. While towards the Corporate Income Tax Objection, DGT granted partially the Bank's request amounting to Rp 46,604. The tax refund was received on 20 May 2020. The Bank has no plan to appeal for the VAT.

Tahun pajak 2015

Fiscal year 2015

Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan SMBCI tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.

In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, SMBCI's 2015 taxes were being audited by the Tax Office.

Pada tanggal 26 April 2017, SMBCI menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak SMBCI sebesar Rp 4.249 dari Rp 36.179. SMBCI mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.

On 26 April 2017, SMBCI received a decision letter that the Tax Office only approved SMBCI's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. SMBCI filed an objection letter amounted to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.

Pada tanggal 12 Juli 2018, SMBCI menerima surat penolakan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.

On 12 July 2018, SMBCI received a rejection letter from the Tax Office for the objection letter submitted earlier.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, SMBCI mengajukan surat banding atas surat penolakan Kantor Pajak.

On 9 October 2018, SMBCI filed an appeal letter for the rejection letter sent by the Tax Office.

Pada tanggal 1 November 2019, SMBCI menerima putusan Pengadilan Pajak dimana dalam putusan disebutkan bahwa permohonan banding SMBCI dikabulkan seluruhnya oleh Pengadilan Pajak.

On 1 November 2019, SMBCI received Tax Court decision which stated that SMBCI's appeal request has been wholly granted by the Tax Court.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

- g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)  
**Sebelum penggabungan usaha** (Catatan 1.b), SMBCI memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):

Tahun pajak 2015 (lanjutan)

Pada bulan Januari 2020, Bank menerima pengembalian pajak sebesar Rp 31.930. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima pemberitahuan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh DJP. Bank telah menyampaikan Surat Kontra Memorandum kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 5 Maret 2020.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Bank menerima Putusan Mahkamah Agung, dimana Mahkamah Agung menolak permohonan DJP, sehingga Bank tetap memenangkan kasus tersebut. Bank telah menerima seluruh kelebihan pembayaran pajak.

Dengan dikeluarkannya Putusan Mahkamah Agung tersebut, maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2015 telah selesai.

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 19 November 2020, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk Tahun Pajak 2016. Pada tanggal 30 November 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk seluruh jenis pajak dengan jumlah sebesar Rp 2.052.

Pada tanggal 24 Desember 2021, Bank telah membayar keseluruhan jumlah yang tertera di SKPKB. Bank sepenuhnya menerima hasil pemeriksaan dan tidak melanjutkan ke tingkat keberatan. Jumlah yang dibayarkan tersebut dibebankan ke laporan laba/rugi. Dengan diselesaikannya pembayaran SKPKB, maka kasus pajak untuk Tahun Pajak 2016 telah selesai.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 4 Februari 2021, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses pemeriksaan masih berlanjut dan belum terdapat surat ketetapan.

**13. TAXATION** (continued)

- g. Tax assessments letters** (continued)  
**Before the merger** (Note 1.b), SMBCI had the following tax assessments (continued):

Fiscal year 2015 (continued)

In January 2020, the Bank received the tax refund amounted to Rp 31,930. In February 2020, the Bank received a notification of Judicial Review filed by DGT. On 5 March 2020, the Bank submitted the letter of Counter Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court.

On 22 March 2021, the Bank received Supreme Court Decision, which rejected DGT's judicial review request, thus the Bank won the case. The Bank has received the tax refund in full.

With the issuance of Supreme Court Decision, the tax case for Fiscal Year 2015 has been completed.

Fiscal year 2016

On 19 November 2020, the Bank received tax audit notice for Fiscal Year 2016. On 30 November 2021, the Bank has received Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for all taxes with total amounting to Rp 2,052.

On 24 December 2021, the Bank has paid all amount stated in SKPKB. The Bank fully accepted the audit result and did not proceed to the objection level. The amount that has been paid was recorded in the Bank's profit and loss. By completing the payment of SKPKB, the tax case for Fiscal Year 2016 has been completed.

Fiscal year 2017

On 4 February 2021, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2017. Up to 31 December 2021, the audit process was still on going and there has been no assessment letter yet.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut:**

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 5 Desember 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016. Pada tanggal 18 Desember 2020, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa temuan pemeriksaan perpajakan yang mengakibatkan kurang bayar beban pajak penghasilan.

Pada tanggal 7 Januari 2021, Bank telah menyampaikan tanggapan yang menolak semua temuan pemeriksaan pajak dan memberikan justifikasinya. Pada tanggal 28 Januari 2021, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 13.155. Pada tanggal 26 April 2021, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada DJP. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses keberatan masih berlangsung.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 29 April 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 48.017 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan sebesar Rp 53.308. Atas selisih sebesar Rp 5.237, Bank mengajukan keberatan dengan surat pengajuan tertanggal 23 Juli 2019.

Pada bulan Juni 2020, Bank menerima surat keputusan keberatan dari DJP yang menerima sebagian permintaan keberatan Bank. Pada tanggal 11 September 2020, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak untuk PPh Badan dan pajak lainnya masing-masing sebesar Rp 5.017 dan Rp 5.822. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses banding masih dalam proses.

Periode pajak Januari 2019

Pada tanggal 19 Desember 2019, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak PPh Pasal 23/26 untuk periode pajak Januari 2019. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses pemeriksaan pajak tersebut masih berlangsung.

**13. TAXATION** (continued)

**g. Tax assessments letters** (continued)

**Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments:**

Fiscal year 2016

On 5 December 2018, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2016. On 18 December 2020, DGT issued the notification of tax examination result (SPHP) which stated that there are several tax audit findings resulting to the underpayment of income tax expenses.

On 7 January 2021, the Bank submitted the response which rejected all of the tax audit findings and provided its justification. On 28 January 2021, DGT issued an underpayment tax assessment (SKPKB) amounting to Rp 13,155. On 26 April 2021, the Bank submitted an objection letter on the SKPKB to the DGT. Up to 31 December 2021, the objection process was still on progress.

Fiscal year 2017

On 29 April 2019, the Bank received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 48,017 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 53,308. The Bank filed an objection letter on 23 July 2019 for the difference of Rp 5,237.

In June 2020, the Bank received an objection decision letter from DGT which partially accepted the Bank's objection request. On 11 September 2020, the Bank submitted a request to the tax court for appeal of income tax and other taxes amounting to Rp 5,017 and Rp 5,822, respectively. Up to 31 December 2021, the appeal was still in process.

Fiscal period January 2019

On 19 December 2019, the Bank received a tax audit notification letter for income tax article 23/26 for the January 2019 tax period. Up to 31 December 2021, the tax audit was still on going.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN** (lanjutan)

**g. Surat ketetapan pajak** (lanjutan)

**Sebelum penggabungan usaha (Catatan 1.b), BTPN memiliki surat ketetapan pajak sebagai berikut (lanjutan):**

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 8 Juli 2020, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2019. Pada tanggal 5 Maret 2021, DJP menerbitkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa temuan pemeriksaan perpajakan. Pada tanggal 19 Maret 2021, Bank telah menyampaikan tanggapan yang menolak semua temuan pemeriksaan pajak dan memberikan justifikasinya. Pada tanggal 14 April 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 178.984 dari total lebih bayar menurut SPT Tahunan PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp 197.290. Pada tanggal 2 Juni 2021, Bank telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 178.019 setelah dikurangi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) yang diperhitungkan sebesar Rp 965.

Pada tanggal 12 Juli 2021, Bank menyampaikan surat keberatan kepada DJP atas sebagian jumlah dalam Surat Ketetapan Pajak sebesar Rp 9.345. Jumlah pajak yang tidak diajukan keberatan sebesar Rp 9.926, dibebankan ke dalam laba-rugi Bank. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses keberatan masih berlangsung.

**h. Persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha**

Pada tanggal 28 Mei 2019, sesuai dengan surat No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, Bank telah mengajukan permohonan izin untuk dapat menggunakan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha antara BTPN dengan SMBCI.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Bank telah menerima surat keputusan dari DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 tertanggal 30 Juli 2019 mengenai persetujuan penggunaan nilai buku menurut pajak atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

**13. TAXATION** (continued)

**g. Tax assessments letters** (continued)

**Before the merger (Note 1.b), BTPN had the following tax assessments (continued):**

Fiscal year 2019

On 8 July 2020, the Bank received a tax audit notification for Fiscal Year 2019. On 5 March 2021, the DGT issued an Audit Result Notification Letter (SPHP) which stated that there were several tax audit findings. On 19 March 2021, the Bank submitted a response which rejected all the tax audit findings and provided justification. On 14 April 2021, the Bank received Tax Overpayment Letter ("SKPLB") amounting to Rp 178,984 from the total overpayment in annual tax return amounting to Rp 197,290. On 2 June 2021, the Bank received the tax overpayment amounting to Rp 178,019 after being deducted with the underpayment tax assessment (SKPKB) amounting to Rp 965.

On 12 July 2021, the Bank submitted an Objection Letter partial to the amount of the Tax Assessment Letter to DGT amounting to Rp 9,345. The remaining tax which was not objected amounting to Rp 9,926 was charged to the Bank's profit or loss. Up to 31 December 2021, the objection process is still on going.

**h. Approval of the use of book value towards the transfer asset in regards of merger**

On 28 May 2019, in accordance with Letter No. S.022/DIRUT/FINCP/V/2019, the Bank submitted a request for permission to use the book value towards the transfer assets in regards of merger between BTPN and SMBCI.

On 2 August 2019, the Bank received decision letter from DGT No. KEP-196/WPJ.19/2019 dated 30 July 2019 regarding approval to use tax book value towards the transfer assets in regards of merger.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

**14. FIXED ASSETS**

Fixed assets consist of the following:

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Model revaluasi</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Tanah	908,804	-	-	-	72,899	981,703
						<i>Revaluation model Direct ownership Land</i>
<b>Model biaya</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Gedung	412,758	2,877	-	7,694	-	423,329
Kendaraan bermotor	196,000	30,672	(16,692)	-	-	209,980
Perlengkapan kantor	1,405,374	26,533	(116,434)	117,355	-	1,432,828
<i>Leasehold improvement</i>	795,044	11,794	(15)	7,909	-	814,732
Aset dalam penyelesaian	39,378	148,516	(5,410)	(139,957)	-	42,527
	2,848,554	220,392	(138,551)	(6,999)	-	2,923,396
						<i>Cost model Direct ownership Buildings Motor vehicles Office equipments Leasehold improvement Construction in progress</i>
Aset hak guna	1,125,790	139,147	(17,035)	-	-	1,247,902
	4,883,148	359,539	(155,586)	(6,999)	72,899	5,153,001
						<i>Right-of-use assets</i>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Gedung	(303,809)	(38,973)	-	92,280	-	(250,502)
Kendaraan bermotor	(108,052)	(42,142)	16,369	-	-	(133,825)
Perlengkapan kantor	(1,089,296)	(170,605)	114,854	-	-	(1,145,047)
<i>Leasehold improvement</i>	(576,351)	(53,444)	10	(92,280)	-	(722,065)
	(2,077,508)	(305,164)	131,233	-	-	(2,251,439)
						<i>Accumulated depreciation Buildings Motor vehicles Office equipments Leasehold improvement</i>
Aset hak guna	(447,653)	(226,536)	16,417	-	-	(657,772)
	(2,525,161)	(531,700)	147,650	-	-	(2,909,211)
						<i>Right-of-use assets</i>
Nilai buku bersih	2,357,987					2,243,790
						<i>Net book value</i>
Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan awal PSAK 73/ Impact of the initial implementation of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Model revaluasi</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Tanah	908,804	-	-	-	-	908,804
						<i>Revaluation model Direct ownership Land</i>
<b>Model biaya</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Gedung	410,054	-	1,754	(18)	968	412,758
Kendaraan bermotor	207,868	-	16,697	(40,142)	11,577	196,000
Perlengkapan kantor	1,418,212	-	80,393	(99,440)	6,209	1,405,374
<i>Leasehold improvement</i>	772,663	-	18,077	(1,451)	5,755	795,044
Aset dalam penyelesaian	34,244	-	76,342	(115)	(71,093)	39,378
	2,843,041	-	193,263	(141,166)	(46,584)	2,848,554
						<i>Cost model Direct ownership Buildings Motor vehicles Office equipments Leasehold improvement Construction in progress</i>
Aset hak guna	-	1,009,248	128,120	(11,578)	-	1,125,790
	3,751,845	1,009,248	321,383	(152,744)	(46,584)	4,883,148
						<i>Right-of-use assets</i>
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
Gedung	(255,455)	-	(48,368)	14	-	(303,809)
Kendaraan bermotor	(104,447)	-	(41,828)	38,219	4	(108,052)
Perlengkapan kantor	(972,363)	-	(213,027)	96,098	(4)	(1,089,296)
<i>Leasehold improvement</i>	(525,834)	-	(51,945)	1,428	-	(576,351)
	(1,858,099)	-	(355,168)	135,759	-	(2,077,508)
						<i>Accumulated depreciation Buildings Motor vehicles Office equipments Leasehold improvement</i>
Aset hak guna	-	(235,206)	(223,563)	11,116	-	(447,653)
	(1,858,099)	(235,206)	(578,731)	146,875	-	(2,525,161)
						<i>Right-of-use assets</i>
Nilai buku bersih	1,893,746					2,357,987
						<i>Net book value</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Hasil atas penjualan aset tetap	4,641	8,792
Nilai buku bersih	(783)	(1,945)
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>3,858</u>	<u>6,847</u>

Aset hak-guna meliputi transaksi sewa yang dilakukan Bank dimana Bank menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Bank juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 2 - 5 tahun, apartemen dan rumah dinas dengan periode kontrak 2 tahun, dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

Aset hak-guna juga meliputi transaksi sewa yang dilakukan Entitas Anak dimana Entitas Anak menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 - 10 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir. Entitas Anak juga menyewa kendaraan dan peralatan dengan periode kontrak 3 - 5 tahun dan peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 - 5 tahun.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 42.527 dan Rp 39.378 merupakan gedung yang disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2022 dengan persentase penyelesaian adalah antara 7% - 93% pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 5% - 95%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	31 Desember/December	
	2021	2020
PT Asuransi MSIG Indonesia	1,180,799	1,301,943
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah	193,975	193,975
PT Astra Mas	1,186	-
Jumlah	<u>1,375,960</u>	<u>1,495,918</u>

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungansian asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

*Detail of the gain on disposal of fixed assets was as follows:*

*Proceeds from sale of fixed assets  
Net book value  
Gains on sale of fixed assets*

*The right-of-use assets include the Bank's lease transactions whereby the Bank leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Bank also leases vehicles and equipment with contract terms of 2 - 5 years, apartments, and employee residences with contract terms of 2 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.*

*The right-of-use assets also include the Subsidiary's lease transactions whereby the Subsidiary leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 - 10 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term. The Subsidiary also leases vehicles and equipment with contract terms of 3 - 5 years and IT equipment and machinery with contract terms of 3 - 5 years.*

*Assets under construction as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 42,527 and Rp 39,378, respectively, related to buildings that were rented from third parties but was still in the renovation progress and office equipments that were still under construction. Those constructions are estimated to be completed in 2022 with current percentages of completion between 7% - 93% as of 31 December 2021 (31 December 2020: 5% - 95%).*

*As of 31 December 2021 and 2020, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:*

*PT Asuransi MSIG Indonesia  
PT Asuransi Adira Dinamika Syariah  
PT Astra  
Total*

*The Bank and Subsidiary believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from the fixed assets.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 305.164 dan Rp 355.168 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 33).

Penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 226.536 dan Rp 223.563 dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 1.114.147 (31 Desember 2020: Rp 887.663).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tetap tidak dibatasi kepemilikannya.

**14. FIXED ASSETS** (continued)

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank and Subsidiary performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that no change in these method and assumptions was necessary.*

*The depreciation of fixed assets for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 305,164 and Rp 355,168, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 33).*

*The depreciation of right-of-use asset for the year ended 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 226,536 and Rp 223,563, respectively, was charged to general and administrative expenses (Note 33).*

*As of 31 December 2021, fixed assets that have been fully depreciated but were still in use to support the Bank's operational activities amounted to Rp 1,114,147 (31 December 2020: Rp 887,663).*

*The Bank and Subsidiary's management believe that there was no indication of impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2021 and 2020.*

*As of 31 December 2021 and 2020 there was no fixed asset pledged as collateral and no limitation on the ownership of fixed assets.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

**Revaluasi tanah (lanjutan)**

Penilaian atas tanah dan bangunan untuk tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh KJPP Susan Widjojo dan Rekan, penilai properti independen eksternal yang telah terdaftar di OJK, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai.

Penilaian dilakukan berdasarkan Peraturan Bapepam - LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- a) Jenis dan hak yang melekat pada properti
- b) Karakteristik tanah
- c) Kondisi pasar
- d) Kondisi ekonomi
- e) Letak dan waktu

Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan hierarki dan input-input yang digunakan dalam teknis penilaian untuk aset non-keuangan:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik.
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

Pengukuran nilai wajar diatas dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah harga perolehan tanah Bank dan Entitas Anak adalah sebesar Rp 81.352.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

**Revaluation of land (continued)**

The valuations of land and buildings for 31 December 2021 are performed by KJPP Susan Widjojo dan Rekan, an external independent property appraiser which are registered with OJK, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued.

Valuations were performed based on Peraturan Bapepam - LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti. The valuation method used was market value approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets, among others were as follows:

- a) Types and rights attached to the property
- b) Land characteristics
- c) Market condition
- d) Economy condition
- e) Location and time

Fair values are determined using the following hierarchy of input used in the valuation techniques for non-financial assets:

- Level 1: Inputs that are derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets.
- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly.
- Level 3: Inputs that are unobservable

The above fair value measurement has been categorized as Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

As of 31 December 2021 and 2020, the acquisition cost of the Bank and Subsidiary's land amounted to Rp 81,352.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TAKBERWUJUD**

**15. INTANGIBLE ASSETS**

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2021

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b>Harga perolehan</b>						<b><u>Cost</u></b>
Piranti lunak	2,203,122	11,463	(25,375)	250,031	2,439,241	Software
Pengembangan piranti lunak	264,189	334,765	(9,513)	(243,032)	346,409	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>2,528,427</u>	<u>346,228</u>	<u>(34,888)</u>	<u>6,999</u>	<u>2,846,766</u>	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b><u>Accumulated amortization</u></b>
Piranti lunak	(1,487,828)	(347,618)	25,361	-	(1,810,085)	Software
Nilai buku bersih	<u>1,040,599</u>				<u>1,036,681</u>	Net book value

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2020

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b>Harga perolehan</b>						<b><u>Cost</u></b>
Piranti lunak	1,892,162	47,505	(39,578)	303,033	2,203,122	Software
Pengembangan piranti lunak	244,119	349,175	(20,097)	(309,008)	264,189	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>2,197,397</u>	<u>396,680</u>	<u>(59,675)</u>	<u>(5,975)</u>	<u>2,528,427</u>	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b><u>Accumulated amortization</u></b>
Piranti lunak	(1,128,855)	(364,272)	5,299	-	(1,487,828)	Software
Nilai buku bersih	<u>1,068,542</u>				<u>1,040,599</u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

*The remaining amortization period of software is 1 to 4 years.*

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi pada tahun 2014 dimana Bank mengakuisisi 70% saham PT Bank Sahabat Purba Danarta (sekarang PT Bank BTPN Syariah Tbk).

*Goodwill represents the difference between the cost of acquisition and the fair value of Subsidiary's assets acquired in 2014 where the Bank acquired 70% of PT Bank Sahabat Purba Danarta's shares (now PT Bank BTPN Syariah Tbk).*

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Bank and Subsidiary's management believe that there is no impairment in the value of intangible assets as of 31 December 2021 and 2020.*

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 347.618 dan Rp 364.272 dan dibebankan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 33).

*The amortization of intangible assets for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 347,618 and Rp 364,272, respectively, and was changed to general and administrative expenses (Note 33).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. ASET LAIN-LAIN – BERSIH**

**16. OTHER ASSETS – NET**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Jaminan kontrak	199,012	55,291	Security deposits
Tagihan kredit lainnya	122,336	12,914	Other credit receivables
Transaksi ATM dan transfer	119,414	190,386	ATM transaction and transfer
Uang muka	15,047	10,078	Advance payment
Persediaan keperluan kantor	14,737	9,572	Office supplies
Tagihan kepada asuransi	11,176	13,508	Receivables from insurance company
Agunan yang diambil alih	4,697	19,359	Foreclosed collaterals
Lain-lain	28,699	32,371	Others
	515,118	343,479	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(722)	(170)	Less: Allowance for impairment losses
	514,396	343,309	

Jaminan kontrak merupakan pembayaran atas uang jaminan sewa gedung dan setoran jaminan lembaga *switching* untuk transaksi *real time transfer*.

*Security deposits represent security deposits payment on building rent and switching agent pre-fund deposits for real time transfer transactions.*

Tagihan kredit lainnya terdiri dari tagihan bunga yang masih tertunggak dari debitur sebelum restrukturisasi dan penalti keterlambatan bayar untuk pinjaman yang diberikan.

*Other credit receivables consist of overdue interest receivables from debtors prior to restructuring and penalty for late payments of loans.*

Transaksi ATM dan transfer terdiri dari piutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya.

*ATM transaction and transfer consists of receivables from ATM transaction and transfer from other banks that will be settled on the following working day.*

Uang muka merupakan uang muka pembelian inventaris, beban perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

*Advance payment consists of advances for purchase on office supplies, business trip allowances and other operational advances.*

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

*Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.*

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon karyawan dan klaim pengembalian premi nasabah kredit pensiun.

*Receivables from insurance companies are the claim to the insurance companies on employees' severance pay and premium refund claim for pension loan's debtors.*

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga.

*Others mainly consist of various receivables from transactions with third parties.*

Cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dibentuk sebagian besar untuk agunan yang diambil alih. Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

*Allowance for impairment losses for other assets as of 31 December 2021 and 2020 was mainly made for foreclosed collaterals. The movement of the allowance for impairment losses for other assets was as follows:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Saldo awal	(170)	(169)	Beginning balance
Penyisihan cadangan selama tahun berjalan	(552)	(1)	Provision of allowance during the year
Saldo akhir	(722)	(170)	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Management believes that the allowance for losses was adequate to cover impairment losses on other assets as of 31 December 2021 and 2020.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. LIABILITAS SEGERA**

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

**17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

*All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Titipan uang pensiun	3,393	2,761	<i>Unsettled pension funds</i>
Titipan bagi hasil deposito	3,090	5,688	<i>Unsettled profit-sharing of time deposits</i>
Kiriman uang yang belum diselesaikan	1,855	3,526	<i>Unsettled remittance transactions</i>
Titipan uang notaris	801	-	<i>Unsettled notary transactions</i>
Titipan asuransi pensiun	67	2,615	<i>Unsettled pension insurance funds</i>
Titipan pencairan deposito	-	38,412	<i>Unsettled time deposits</i>
Lain-lain	24,049	6,402	<i>Others</i>
	<u>33,255</u>	<u>59,404</u>	

Titipan pencairan deposito merupakan tampungan uang deposito yang telah cair dan belum diambil oleh nasabah.

*Unsettled time deposits represent the customer's time deposits which have been due but have not been taken by the customers.*

Titipan uang pensiun merupakan tampungan uang pembayaran pensiun nasabah yang akan dibayarkan ke rekening nasabah.

*Unsettled pension funds represent the customer's retirement payments that will be paid to the customer's bank account.*

**18. SIMPANAN NASABAH**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Giro	25,875,249	15,709,092	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	11,194,864	11,747,597	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	59,016,525	59,882,737	<i>Time deposit -</i>
- Deposito <i>on call</i>	140,000	1,085,620	<i>Deposits on call -</i>
	<u>96,226,638</u>	<u>88,425,046</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
- Giro	47,536	51,616	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	22,149	14,418	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	4,177,904	4,374,460	<i>Time deposits -</i>
	<u>4,247,589</u>	<u>4,440,494</u>	
	<u>100,474,227</u>	<u>92,865,540</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	138,495	268,383	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>100,612,722</u>	<u>93,133,923</u>	

Berdasarkan mata uang:

*By currency:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	89,769,744	82,507,247	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	9,443,076	9,458,570	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	1,076,541	839,340	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	184,866	60,383	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>100,474,227</u>	<u>92,865,540</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	138,495	268,383	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>100,612,722</u>	<u>93,133,923</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**a. Giro**

**a. Current accounts**

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/ December		
	2021	2020	
Rupiah	17,741,900	7,459,811	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,161,713	7,530,996	United States Dollar
Yen Jepang	919,227	708,484	Japanese Yen
Mata uang asing lainnya	99,945	61,417	Other foreign currencies
	<u>25,922,785</u>	<u>15,760,708</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	279	1,264	Accrued interest expenses
	<u>25,923,064</u>	<u>15,761,972</u>	

Giro Wadiah yang dikelola oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 40.873 dan Rp 50.954 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Wadiah current account managed by Subsidiary amounted to Rp 40,873 and Rp 50,954 as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun:

The average interest rate per annum for current accounts:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Rupiah	1.50%	1.12%	Rupiah
Mata uang asing	0.01%	0.05%	Foreign currencies

Saldo giro yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 249.

Total current accounts which were blocked as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 249.

**b. Tabungan**

**b. Saving deposits**

Berdasarkan jenis:

By type:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Tabungan "Jenius"	5,336,047	5,631,446	"Jenius" Savings
Tabungan "Citra Pensiun"	2,301,200	2,390,046	"Citra Pensiun" Savings
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,967,330	1,749,250	"Wadiah TUR Prospera" Savings
Tabungan "Se To"	1,190,554	1,568,579	"Se To" Savings
Tabungan "Pasti"	221,424	184,809	"Pasti" Savings
Tabungan "Tepat Tabungan"	40,643	37,344	"Tepat Tabungan" Savings
Tabungan "Wadiah WOW iB"	14,509	14,737	"Wadiah WOW iB" Savings
Lain-lain	145,306	185,804	Others
	<u>11,217,013</u>	<u>11,762,015</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,721	2,414	Accrued interest expenses
	<u>11,218,734</u>	<u>11,764,429</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**b. Tabungan (lanjutan)**

**b. Saving deposits (continued)**

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Rupiah	10,797,302	11,396,888	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerikat Serikat	298,676	284,829	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	36,114	19,915	<i>Japanese Yen</i>
Mata uang asing lainnya	84,921	60,383	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>11,217,013</u>	<u>11,762,015</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	1,721	2,414	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>11,218,734</u>	<u>11,764,429</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

*Average interest rate per annum for saving deposits:*

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Rupiah	1.44%	2.14%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	0.02%	0.04%	<i>Foreign currencies</i>

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 49.046 dan Rp 13.849.

*Total saving deposits which were blocked as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 49,046 and Rp 13,849, respectively.*

**c. Deposito berjangka**

**c. Time deposits**

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Rupiah	61,090,542	62,564,928	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	1,982,687	1,642,745	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	121,200	49,524	<i>Japanese Yen</i>
	<u>63,194,429</u>	<u>64,257,197</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	136,431	263,931	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>63,330,860</u>	<u>64,521,128</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**c. Deposito berjangka (lanjutan)**

**c. Time deposits (continued)**

Berdasarkan jangka waktu:

By time period:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Hingga 1 bulan	42,735,957	32,237,533	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	15,417,244	17,024,450	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	3,552,357	11,989,208	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	1,456,320	2,967,886	More than 6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	32,551	38,120	More than 1 year
	63,194,429	64,257,197	
Beban bunga yang masih harus dibayar	136,431	263,931	Accrued interest expenses
	63,330,860	64,521,128	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

By interest rate:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Hingga 7%	63,194,429	64,247,558	Up to 7%
7% - 8%	-	8,601	7% - 8%
8% - 9%	-	1,038	8% - 9%
	63,194,429	64,257,197	
Beban bunga yang masih harus dibayar	136,431	263,931	Accrued interest expenses
	63,330,860	64,521,128	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito:

Average interest rate per annum for time deposits:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Rupiah	3.51%	5.60%	Rupiah
Mata uang asing	0.08%	0.81%	Foreign currencies

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp 391.534 dan Rp 303.364.

Total time deposits blocked or pledged for collaterals of loans as of 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 391,534 and Rp 303,364, respectively.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**d. Deposito on call**

**d. Deposits on call**

Berdasarkan mata uang:

By currency:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Deposito on call			<i>Deposits on call</i>
- Rupiah	140,000	1,085,620	<i>Rupiah -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	64	774	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>140,064</u>	<u>1,086,394</u>	

Rata-rata suku bunga deposito on call per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing adalah 2,31% dan 4,56%.

Average interest rates on deposits on call per annum for the years ended 31 December 2021 and 2020 were 2.31% and 4.56%, respectively.

**19. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN**

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pihak ketiga	20,079	644,908	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3,857,772	5,904,428	<i>Related parties</i>
	<u>3,877,851</u>	<u>6,549,336</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	241	370	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>3,878,092</u>	<u>6,549,706</u>	

**a. Berdasarkan jenis:**

**a. By type:**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Call money	3,848,175	6,533,250	<i>Call money</i>
Giro	29,676	16,086	<i>Current accounts</i>
	<u>3,877,851</u>	<u>6,549,336</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	241	370	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>3,878,092</u>	<u>6,549,706</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank-bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There were no deposits from other banks which were blocked or pledged as of 31 December 2021 and 2020.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan mata uang:**

	31 Desember/December	
	2021	2020
Rupiah	29,676	16,086
Dolar Amerika Serikat	3,848,175	6,533,250
	<u>3,877,851</u>	<u>6,549,336</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	241	370
	<u>3,878,092</u>	<u>6,549,706</u>

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
<b>Rupiah</b>		
Call money	2.90%	5.20%
Bank acceptance finance	-	5.86%
Giro	0.02%	0.23%
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
Call money	0.18%	0.87%

**d. Jangka waktu:**

Jangka waktu simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah kurang dari 1 tahun.

Informasi mengenai sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)**

**b. By currency:**

Rupiah  
United States Dollar

Accrued interest expenses

**c. Average interest rate per annum:**

Rupiah  
Call money  
Bank acceptance finance  
Current accounts

United States Dollar  
Call money

**d. Time period:**

The time period of deposits from other banks as of 31 December 2021 and 2020 was less than 1 year.

Information regarding remaining period to maturity date was disclosed in Note 41.

**20. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN**

**Utang obligasi**

	Peringkat/ Rating*)	31 Desember/ December	
		2021	2020
Nilai nominal: - Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I	AAA(idn)	1,000,000	1,000,000
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi		<u>(3,911)</u>	<u>(6,955)</u>
		996,089	993,045
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>7,379</u>	<u>7,379</u>
		<u>1,003,468</u>	<u>1,000,424</u>
Utang obligasi sesuai dengan jangka waktunya: Lebih dari 1-3 tahun		799,000	799,000
Lebih dari 3 tahun		201,000	201,000
		<u>1,000,000</u>	<u>1,000,000</u>

**20. SECURITIES ISSUED**

**Bonds payable**

Nominal value:  
Continuing Bonds IV -  
Phase II

Less:  
Unamortized bonds  
issuance costs

Add:  
Accrued interest expenses

Bonds payable based on  
time period:  
More than 1-3 years  
More than 3 years

\*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia

\*) Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

**20. SECURITIES ISSUED (continued)**

**Utang obligasi (lanjutan)**

**Bonds payable (continued)**

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Other information relating to bonds payable as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

<u>Seri/ Series</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Tanggal penerbitan/ Date of issuance</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment</u>
<b>Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/Continuing Bonds IV Phase I:</b>					
Seri/ Series A	799,000	7.55%	27 November/ November 2019	26 November/ November 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	201,000	7.75%	27 November/ November 2019	26 November/ November 2024	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dilakukan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

Bonds interests are paid every 3 months and bonds principals are paid on the maturity date. The Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuing Bonds IV Phase I and collateralised with asset, except loans and facilities from bilateral interbank loan and bilateral facilities from Bank Indonesia which are secured with assets in the amount of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements.

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

Beban bunga atas utang obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 78.945 dan Rp 133.354 (Catatan 30).

The interest expenses of bonds payable for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 78,945 and Rp 133,354, respectively (Note 30).

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

**21. BORROWINGS**

*Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Pihak ketiga</b>			
Pinjaman bank:			<b>Third parties:</b>
PT Bank Central Asia Tbk	4,500,000	5,500,000	Bank borrowings:
Lainnya	-	32	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>4,500,000</u>	<u>5,500,032</u>	Others
Pinjaman bukan bank:			<b>Non-bank borrowings:</b>
International Finance Corporation	2,063,850	2,733,100	International Finance Corporation
Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Pemerintah	256	276	Government Housing Financing Liquidity Facility
	<u>2,064,106</u>	<u>2,733,376</u>	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party:</b>
Pinjaman bank:			Bank borrowings:
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	28,214,392	22,852,789	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	<u>34,778,498</u>	<u>31,086,197</u>	
Dikurangi:			<b>Less:</b>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13,762)	(21,908)	Unamortized transaction costs
Ditambah:			<b>Add:</b>
Beban bunga yang masih harus dibayar	79,134	119,055	Accrued interest expenses
	<u>34,843,870</u>	<u>31,183,344</u>	

**a. Pinjaman bank**

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

**a. Bank borrowings**

*Borrowing principals amount based on time period:*

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Hingga 1 tahun	4,500,000	4,500,032	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	-	1,000,000	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 3 tahun	-	4,215,000	More than 2 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	28,214,392	18,637,789	More than 3 years
	<u>32,714,392</u>	<u>28,352,821</u>	
Ditambah:			<b>Add:</b>
Beban bunga yang masih harus dibayar	35,873	52,891	Accrued interest expenses
	<u>32,750,265</u>	<u>28,405,712</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk**

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk**

Bank memiliki 5 fasilitas Pinjaman Bilateral dari PT Bank Central Asia Tbk yang ditandatangani pada rentang waktu tahun 2009 hingga 2020, dengan total fasilitas sebesar Rp 4.500.000, dengan detail sebagai berikut:

*The Bank had 5 Bilateral Borrowing facilities from PT Bank Central Asia Tbk which were signed during 2009 to 2020, with total facilities amounted to Rp 4,500,000, with details as follows:*

- a) Perjanjian pinjaman *revolving Term Loan I* sebesar Rp 500.000 yang ditandatangani pada tanggal 15 Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 12 November 2020.

- a) *The facility agreement of revolving Term Loan I amounting to Rp 500,000 was signed on 15 May 2009 and had been extended several times with the latest extension signed on 12 November 2020.*

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 18 (delapan belas) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 18 (eighteen) months from the date of agreement.*

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60% untuk rentang waktu 2009 sampai dengan November 2020.

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60% during 2009 up to November 2020.*

Pada tanggal 13 November 2020, periode bunga adalah minimal 1 (satu) bulan berdasarkan jumlah penarikan dengan suku bunga tetap, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah 4,975% per tahun.

*As of 13 November 2020, the interest period is minimum 1 (one) month based on drawdown amount. The interest rate for this borrowing is 4.975% per annum.*

- b) Perjanjian pinjaman *Revolving Term Loan III* sebesar Rp 1.000.000 yang ditandatangani pada tanggal 1 April 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 30 September 2020.

- b) *The facility agreement of Revolving Term I Loan III amounting to Rp 1,000,000 was signed on 1 April 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 30 September 2020.*

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month of the date of agreement.*

Jangka waktu pinjaman adalah 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%. Untuk rentang waktu 2015 sampai dengan April 2022, suku bunga sebesar 4,975% berlaku terhitung sejak tanggal 10 Oktober 2020.

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid of every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%. During 2015 up to April 2022, interest rate for this facility was at 4.975% applied starting from 10 October 2020.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk  
(lanjutan)**

- c) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan IV* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan perjanjian fasilitas terakhir, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 (satu) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Jatuh tempo terakhir 24 Mei 2023 (18 bulan). Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%. Suku bunga fasilitas ini sampai dengan tanggal 24 Februari 2022 adalah sebesar 4,15% per tahun.

- d) Perjanjian pinjaman *Non-revolving Term Loan V* sebesar Rp 1.000.000 ditandatangani pada tanggal 16 Agustus 2017 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 15 Agustus 2019.

Berdasarkan perjanjian, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 2 (dua) bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas harus ditarik dalam 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga JIBOR, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,60%. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 16 Februari 2021.

- e) Perjanjian pinjaman *non-revolving Term Loan II* sebesar Rp 2.500.000 ditandatangani pada tanggal 29 April 2020 dan telah diperpanjang dengan perpanjangan terakhir kali ditandatangani pada tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penggunaan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo. Suku bunga terhadap pinjaman ini adalah JIBOR + 0,4%. Suku bunga terhadap pinjaman sampai dengan 4 Mei 2023 adalah 6,15%.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

- c) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan IV amounting Rp 1,000,000 was signed on 10 June 2015 and had been extended several times with the latest extension was signed on 3 November 2021.*

*Based on the latest facility agreement, the availability period will be ended within 1 (one) month from the date of agreement.*

*The facility will be expired on 24 May 2023 (18 months). The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%. The interest rate for the facility until 24 February 2022 was 4.15% per annum.*

- d) *The facility agreement of Non-revolving Term Loan V amounting Rp 1,000,000 was signed on 16 August 2017 and had been amended with the latest amendment was signed on 15 August 2019.*

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 2 (two) months from the date of agreement.*

*The facility should be fully drawdown within 18 (eighteen) months from the date of agreement. The interest period is 3 (three) months based on JIBOR interest rate and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.60%. The facility has been repaid on 16 February 2021.*

- e) *The facility agreement of non-revolving Term Loan II amounting Rp 2,500,000 was signed on 29 April 2020 and had been amended with the latest amendment signed on 3 November 2021.*

*Based on the facility agreement, the availability period will be ended within 6 (six) months from the date of agreement.*

*The interest period is 3 (three) months and the interest will be paid every due date. The interest rate for this facility is JIBOR + 0.4%. The interest rate for the facility up until 4 May 2023 is 6.15%.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 total fasilitas PT Bank Central Asia Tbk yang belum digunakan adalah sebesar Rp 500.000.

**Pinjaman Bilateral PT Bank UOB Indonesia**

Pada tanggal 18 Agustus 2021, Bank telah menandatangani perjanjian fasilitas kredit - *committed term loan* sebesar Rp 1.000.000 dengan PT Bank UOB Indonesia sebagai kreditur. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Bank.

Berdasarkan perjanjian fasilitas, batas waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 6 (enam) bulan dari tanggal perjanjian kredit.

Fasilitas kredit harus ditarik sepenuhnya dalam batas waktu penarikan dengan ketentuan jumlah minimum penarikan adalah Rp 500.000 atau sebesar jumlah fasilitas kredit yang belum ditarik.

Pinjaman harus dibayar kembali dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman. Periode bunga adalah setiap 3 (tiga) bulan berdasarkan suku bunga acuan 3 bulan + 0,25%, dengan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal jatuh tempo.

Hingga pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas kredit dari PT Bank UOB Indonesia ini belum ditarik.

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura**

Bank mendapatkan *revolving long-term borrowings* dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura, dengan total fasilitas setara dengan USD 3.625.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS atau jumlah yang setara dari jumlah tersebut dalam mata uang selain dari Dolar AS dan Dolar Singapura.

Total pinjaman yang ditarik dari fasilitas ini sebesar USD 1.957.000.000 dan EUR 20.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (USD 1.602.000.000 dan EUR 20.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020). Pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 25 Januari 2023 sampai 29 Desember 2023.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk posisi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, margin yang diterapkan adalah 0,50%.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Bilateral Borrowing with PT Bank Central Asia Tbk (continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, total unused facility from PT Bank Central Asia Tbk amounted to Rp 500,000.

**Bilateral Borrowing with PT Bank UOB Indonesia**

On 18 August 2021, the Bank signed *Committed term loan facility agreement* amounting to Rp 1,000,000 with PT Bank UOB Indonesia as the creditor. The purpose of the borrowing is for the Bank's working capital.

Based on the facility agreement, the availability period will be ended on the 6 (sixth) month from the date of agreement.

The facility should be fully drawdown within the availability period with minimum drawdown amount is Rp 500,000 or any remaining undrawn amount.

The borrowing should be repaid within 2 (two) years after the date of borrowings agreement. Interest period is 3 (three) months based on the reference interest rate of 3 months + 0.25%, with interest payments are made at each maturity date.

Up to 31 December 2021, credit facility from PT Bank UOB Indonesia has not been drawn down.

**Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch**

The Bank entered into *revolving long-term borrowings* with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch, with total facility amounting to equivalent of USD 3,625,000,000 (full amount). The facility can be drawn in US Dollars or the amount equivalent thereof in any other currencies other than US Dollars and Singapore Dollars.

Total outstanding amount drawn from this facility amounted to USD 1,957,000,000 and EUR 20,000,000 (full amount) as of 31 December 2021 (USD 1,602,000,000 and EUR 20,000,000 (full amount) as of 31 December 2020). This borrowing will mature ranging from 25 January 2023 until 29 December 2023.

Contractual interest rate per annum on long-term borrowings is *cost of fund plus certain margin*. For position as of 31 December 2021 and 2020, the applied margin was 0.50%.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**Pinjaman Bilateral Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang disyaratkan dalam pinjaman jangka panjang ini.

**b. Pinjaman bukan bank**

Jumlah pokok pinjaman berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Lebih dari 3 tahun	2,064,106	2,733,376
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13,762)	(21,908)
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar	43,261	66,164
	2,093,605	2,777,632

Pembayaran bunga pinjaman telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC) dan Pemerintah, bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

**(i) Perjanjian Pinjaman 2012**

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada tanggal 8 Juni 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan UKM.

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2019. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019. Pada tanggal 10 Juni 2019 (hari kerja berikutnya), Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**Bilateral Borrowing with Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore Branch (continued)**

As of 31 December 2021 and 2020, there was no certain covenant which was required to be maintained in this long-term borrowing.

**b. Non-bank borrowings**

Borrowing principals amount based on time period:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Lebih dari 3 tahun	2,064,106	2,733,376
Dikurangi: Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13,762)	(21,908)
Ditambah: Beban bunga yang masih harus dibayar	43,261	66,164
	2,093,605	2,777,632

Payments of interest on borrowings had been paid by the Bank in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings are borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC) and Government, non-related party, consist of some agreements as follows:

**(i) Borrowing Agreement 2012**

Amendment Agreement was signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.

The Bank could re-drawdown this loan facility (*revolving loan*) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.

The purpose of this borrowing was to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.

On 5 December 2017, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59% per annum and maturity date on 5 June 2019. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019. On 10 June 2019 (the next business day), the Bank has fully paid the principal and interest.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(i) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Februari 2018, Bank melakukan penarikan kembali sebesar Rp 669.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Februari 2021. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2018. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Februari 2021.

Perjanjian pinjaman tersebut mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(i) Borrowing Agreement 2012 (continued)**

On 2 February 2018, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 669,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.50% per annum and maturity date on 2 February 2021. Interest will be paid every 6 (six) months, which is on 15 January and 15 July, started on 16 July 2018. The facility has been repaid on 2 February 2021.

The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;
- not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;
- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make SMBC to become a non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;
- moreover, the Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: the Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio of no less than 8% and liquidity asset ratio of no less than 20%.

As of 31 December 2020, the Bank had fulfilled all the required ratios.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman 2019**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro, usaha kecil menengah yang dimiliki perempuan, *green loans*, pinjaman SCF. Bank akan melakukan upaya terbaiknya untuk memastikan bahwa jumlah agregat dari pencairan yang diberikan untuk setiap pinjaman setidaknya sama dengan 25% dari jumlah maksimum pinjaman.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 699.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2024. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2021 dan akan berakhir pada tanggal 30 Desember 2024.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 1.364.600, ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,30% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2025. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yang dimulai pada tanggal 28 Juli 2021 dan akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2025.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman yang ada.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi korporasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan;
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia;

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(ii) Borrowing Agreement 2019**

*The purpose of borrowing was to finance the Women-Owned Micro, Small Medium Enterprise (MSME) loans, Green loans and SCF loans. The Bank will use its best efforts to ensure that the aggregated amount of the disbursements made to each loans was at least equal to 25% of the maximum loan amount.*

*On 30 December 2019, the Bank drawdown this loan at amount of Rp 699,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.75% per annum and maturity date on 3 December 2024. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 30 June 2021 and will be ended on 30 December 2024.*

*On 28 January 2020, the Bank drawdown this at amount of Rp 1,364,600, equivalent to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate 7.30% per annum and maturity date on 28 January 2025. Interest payment will be paid every 6 (six) months, which is started on 28 July and will be ended on 28 January 2025.*

*As of 31 December 2021, the Bank has utilized all borrowing facility*

*The borrowing agreements provide several covenants required from the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without prior written consent of the lender;*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect;*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become a non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations;*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank had fulfilled all the required ratios.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan  
(FLPP) Pemerintah**

Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasional dengan Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat terkait dengan Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pinjaman tersebut digunakan untuk penyaluran Pembiayaan Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Pemerintah). Bank bertindak sebagai Bank Pelaksana Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Besarnya dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 90% dari nilai pinjaman untuk periode pencairan sebelum Agustus 2018. Sedangkan untuk pencairan yang dilakukan setelah periode tersebut, dana yang disalurkan oleh PPDPP adalah 75% dari nilai pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah menyalurkan dana FLPP kepada 3 (tiga) debitur dengan jangka waktu pinjaman 120-180 bulan dengan nilai pokok Rp 300. Bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada PPDPP sebesar 0,5% per tahun.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan  
(FLPP) Pemerintah**

On 18 December 2017, the Bank signed an Operational Agreement with Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) under the Public Works and Public Housing Ministry regarding Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). The agreement was valid from the date of the agreement until 31 December 2018.

The borrowing is used to distribute Prosperous Home Financing for Low-Income Communities (Government Subsidized Housing Ownership Credit Program). The Bank acted as an executing bank of Prosperous Home Ownership Loans.

The amount that was distributed by PPDPP is 90% from loan value for the loan that was disbursed before August 2018. However for loan that was disbursed after that period, the amount that is distributed by PPDPP is 75% from loan amount.

As of 31 December 2021 and 2020, the Bank has disbursed FLPP fund for 3 (three) debtors with tenor of 120-180 months and principal amount of Rp 300. The Bank was obliged to pay at 0.5% per annum.

**22. AKRUAL**

**22. ACCRUALS**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Akrual beban operasional	229,946	266,696	Accrued operational expenses
Akrual beban promosi	64,062	35,564	Accrued promotion expenses
Akrual jasa profesional	37,836	45,186	Accrued professional fees
Akrual beban kepegawaian	30,196	-	Accrued personnel expenses
	<b>362,040</b>	<b>347,446</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Akrual bonus karyawan, THR, tantiem, dan liabilitas jangka pendek lainnya		
- Bank	293,861	271,523
- Entitas Anak	139,831	105,368
	<u>433,692</u>	<u>376,891</u>
<u>Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya</u>		
- Bank	41,058	123,338
- Entitas Anak	33,338	36,704
	<u>74,396</u>	<u>160,042</u>
	<u>508,088</u>	<u>536,933</u>

Bank dan Entitas Anak menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank dan Entitas Anak. Dasar perhitungan manfaat ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah karyawan Bank yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.496 karyawan (31 Desember 2020: 6.806 karyawan) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah karyawan Entitas Anak yang memiliki hak atas imbalan ini adalah sebanyak 11.515 karyawan (31 Desember 2020: 4.954 karyawan) (tidak diaudit).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Imbalan pascakerja

**Bank**

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan (2020: PT Sentra Jasa Aktuarial), aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporannya tertanggal 11 Februari 2022 (2020: tanggal 3 Februari 2021).

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

*Employee benefits liabilities consist of:*

<u>Short-term employee benefits</u>
Accrual of employee bonus, THR, tantiem, and other short-term liabilities
Bank -
Subsidiary -
<u>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</u>
Bank -
Subsidiary -

*The Bank and Subsidiary implement post-employment benefits policy based on Job Creation Law ("UUCK") No. 11 Year 2020, Government Regulation No. 35 Year 2021 and Collective Labor Agreement applied by the Bank and Subsidiary. The calculation basis of benefits is based on current basic salary. The Bank's defined benefits pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.*

*The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the prevailing regulations. The funding of the pension plan is conducted by the Bank and Subsidiary through payments of annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.*

*As of 31 December 2021, the total number of the Bank's employees eligible for this benefit was 6,496 employees (31 December 2020: 6,806 employees) (unaudited).*

*As of 31 December 2021, the total number of the Subsidiary's employees eligible for this benefit was 11,515 employees (31 December 2020: 4,954 employees) (unaudited).*

*In addition to the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefits.*

Post-employment benefits

**Bank**

*The actuarial calculation for the Bank's employee benefits liabilities as of 31 December 2021 was performed by Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan (2020: PT Sentra Jasa Aktuarial), an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 11 February 2022 (2020: 3 February 2021).*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank** (lanjutan)

**Bank** (continued)

Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	3.40% - 7.55%	3.64% - 7.83%	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019)	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019)	
Tingkat kematian			Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 2019	10% TMI 2019	Disability rate

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan aktuaria adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2021 and 2020 based on the actuarial reports was as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	671,934	640,803	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(657,951)	(545,350)	Fair value of plan assets
Kekurangan pendanaan	13,983	95,453	Funding deficit

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefits liabilities during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	640,803	540,349	Present value of defined benefits liabilities, beginning of the year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	80,636	80,989	Current service cost
Beban bunga	37,539	37,806	Interest expense
Biaya jasa lalu	104	-	Past service cost
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Kerugian/keuntungan aktuaria yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi demografi	-	1,537	Demography assumption -
- Asumsi keuangan	(12,320)	36,067	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	9,492	18,604	Experience adjustment -
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayarkan oleh aset program selama tahun berjalan	(84,320)	(74,549)	Benefits paid by the plan assets during the year
<b>Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>671,934</b>	<b>640,803</b>	<b>Present value of net defined benefits liabilities, end of year</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
<b>Perubahan nilai wajar aset program:</b>			<b>Movement in the fair value of plan assets:</b>
Nilai wajar aset program, awal tahun	545,350	595,828	Fair value of plan assets, beginning of year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Pendapatan bunga atas aset program	34,372	43,544	Interest income on plan assets
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(22,272)	(19,473)	Return on plan assets excluding interest income
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Kontribusi yang dibayarkan kepada program	184,821	-	Contributions paid into the plan
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(84,320)	(74,549)	Benefits paid by the plan
<b>Nilai wajar aset program, akhir tahun</b>	<b>657,951</b>	<b>545,350</b>	<b>Fair value of plan assets, end of year</b>

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada kas di Bank Kustodian dan deposito berjangka di Bank.

All of the pension plan assets are placed on cash with the Custodian Bank and time deposits with the Bank.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Asset volatility

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

Perubahan imbal hasil obligasi

Changes in bond yields

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as of the reporting date.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

*Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:*

	<b>31 Desember/December</b>					
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	671,934	640,803	540,349	477,067	603,599	<i>Present value of defined benefits liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(657,951)	(545,350)	(595,828)	(635,475)	(603,774)	<i>Fair value of plan assets</i>
Dampak batas atas aset	-	-	-	-	175	<i>The effect of the asset ceiling</i>
Defisit (surplus)	<u>13,983</u>	<u>95,453</u>	<u>(55,479)</u>	<u>(158,408)</u>	-	<i>Deficit (surplus)</i>
Penyesuaian pada liabilitas program	<u>(2,829)</u>	<u>56,208</u>	<u>25,883</u>	<u>(187,441)</u>	<u>14,554</u>	<i>Adjustments on plan liabilities</i>
Penyesuaian pada aset program	<u>22,272</u>	<u>19,473</u>	<u>17,085</u>	<u>10,850</u>	<u>(4,279)</u>	<i>Adjustments on plan assets</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2021 telah memenuhi persyaratan minimum UUCK (2020: Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003).

*Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of 31 December 2021 have fulfilled the minimum requirements of UUCK (2020: Labor Law No. 13 Year 2003).*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 12 tahun dan 7 tahun.

*The weighted average duration of the defined benefit pension obligation as of 31 December 2021 and 2020 was 12 years and 7 years, respectively.*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:*

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Hingga 1 tahun	43,862	48,387	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	68,804	46,622	<i>More than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	249,377	238,323	<i>More than 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	3,295,322	3,336,316	<i>More than 5 years</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Bank (lanjutan)**

**Bank (continued)**

Sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefits liabilities to changes in the key actuarial assumptions was as follows:

		2021		
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(46,109) 52,348	(6,393) 7,353	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	54,284 (48,444)	7,587 (6,692)	Salary increase rate
		2020		
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(44,663) 50,777	(6,698) 7,720	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	52,516 (46,813)	7,947 (6,995)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Entitas Anak**

**Subsidiary**

Perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan (2020: PT Sentra Jasa Aktuarial), aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan pada tanggal 7 Januari 2022 (2020: tanggal 10 Januari 2021) dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation as of 31 December 2021 was performed by Kantor Konsultan Aktuarial Yusi dan Rekan (2020: PT Sentra Jasa Aktuarial), independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 7 January 2022 (2020: 10 January 2021) with the following assumptions:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto per tahun	3.46% - 7.56%	3.26% - 7.80%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	9%	Annual salary increase rate
Tabel mortalita	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2020	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2020	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Status pendanaan atas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan aktuarial adalah sebagai berikut:

The funding status of the pension plan as of 31 December 2021 and 2020 based on the actuarial reports was as follows:

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	240,583	217,467	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(219,728)	(193,363)	Fair value of plan assets
Kekurangan pendanaan	<u>20,855</u>	<u>24,104</u>	Funding deficit

Perubahan liabilitas imbalan manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of defined benefits liabilities during the year was as follows:

	<u>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	217,467	175,160	Present value of defined benefits liabilities, beginning of year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	45,900	33,354	Current service cost
Beban bunga	14,111	12,792	Interest expense
Biaya jasa lalu	(14,022)	-	Past service cost
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses/gains arising from:
- Asumsi demografi	-	449	Demographic assumption -
- Asumsi keuangan	3,857	10,030	Financial assumption -
- Penyesuaian pengalaman	(17,460)	(2,873)	Experience adjustment -
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayar	(9,270)	(11,445)	Benefits paid
<b>Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<u>240,583</u>	<u>217,467</u>	<b>Present value of defined benefits liabilities, end of year</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Post-employment benefits (continued)

**Entitas Anak** (lanjutan)

**Subsidiary** (continued)

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of fair value of plan assets during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Perubahan nilai wajar aset program:</b>			<b>Movement in the fair value of plan assets:</b>
Saldo, awal tahun	193,363	188,883	Balance, beginning of year
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Hasil yang diharapkan dari aset program	13,788	14,394	Expected return on plan assets
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Included in other comprehensive income</b>
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(8,153)	(5,969)	Return on plan assets excluding interest income
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Kontribusi pemberi kerja	30,000	7,500	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(9,270)	(11,445)	Benefits paid
Saldo, akhir tahun	<u>219,728</u>	<u>193,363</u>	Balance, end of year

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz dengan deposito berjangka sebagai aset yang mendasari. Nilai wajar atas deposito berjangka tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 219.728 dan Rp 193.363.

All of the pension plan assets are placed on Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz with time deposits as underlying assets. The fair value of time deposits as of 31 December 2021 and 2020 was Rp 219,728 and Rp 193,363, respectively.

Entitas Anak terekspos dengan risiko volatilitas aset melalui program imbalan pasti. Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Subsidiary is exposed to asset volatility risks through its defined benefit pension plans. The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If plan assets underperform this yield, then this will create a deficit.

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja, nilai wajar aset program, defisit/surplus pada program dan penyesuaian pada liabilitas program dan aset program untuk 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Present value of post-employment benefits liabilities, fair value of plan assets, deficit/surplus of program and adjustment on plan liabilities and plan assets for the last 5 years were as follows:

	<b>31 Desember/December</b>					
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti	240,583	217,467	175,160	154,699	178,167	Present value of defined benefits liabilities
Nilai wajar aset program	(219,728)	(193,363)	(188,883)	(168,602)	(170,795)	Fair value of plan asset
Defisit (surplus)	20,855	24,104	(13,723)	(13,903)	7,372	Deficit (surplus)
Penyesuaian pada liabilitas program	13,603	7,606	(16,253)	(52,716)	(15,626)	Adjustments on plan liabilities
Penyesuaian pada aset program	8,153	5,969	4,052	2,410	3,411	Adjustments on plan assets
Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pensiun yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:						Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits was as follow:
	<b>2021</b>	<b>2020</b>				
Hingga 1 tahun		15,671		13,397		Up to 1 years
Lebih dari 1 - 2 tahun		20,327		17,758		More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun		82,013		47,114		More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun		2,237,996		2,371,204		More than 5 years



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Imbalan pascakerja (lanjutan)

**Entitas Anak** (lanjutan)

Sensitivitas kewajiban imbalan pascakerja untuk perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Post-employment benefits (continued)

**Subsidiary** (continued)

The sensitivity of the post-employment benefit obligation to change in the key actuarial assumption was as follow:

		2021		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(23,369) 27,723	(3,532) 4,165	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	28,055 (24,081)	4,194 (3,621)	Salary increase rate
		2020		
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(21,524) 25,616	(3,391) 4,044	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	25,969 (22,215)	4,093 (3,494)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pascakerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan pascakerja.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

**Bank**

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the post-employment benefits liabilities to key actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the post-employment benefits liabilities.

Other long-term employee benefits

**Bank**

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

The movement in the Bank's liabilities arising from other long-term employee benefits was as follows:

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

**Bank** (lanjutan)

**Bank** (continued)

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, awal tahun	27,885	26,436	<i>Present value of defined liabilities, beginning of the year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	4,852	5,306	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1,431	1,702	<i>Interest expense</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
- Penyesuaian asumsi demografi	-	(2)	<i>Changes in demography assumptions -</i>
- Penyesuaian asumsi keuangan	(249)	918	<i>Changes in financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	827	713	<i>Experience adjustment -</i>
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayarkan dari pemberi kerja selama tahun berjalan	(7,671)	(7,188)	<i>Benefits paid by the employer during year</i>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>27,075</b>	<b>27,885</b>	<b>Present value of net defined benefits liabilities, end of year</b>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follows:*

	31 Desember/ December		
	2021	2020	
Hingga 1 tahun	4,510	5,822	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1 - 2 tahun	3,103	4,762	<i>More than 1 - 2 years</i>
Lebih dari 2 - 5 tahun	18,742	16,578	<i>More than 2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	59,791	62,452	<i>More than 5 years</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

*The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:*

	2021			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation		Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,119)	(209)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	1,224	228	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,206	224	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(1,121)	(209)	
	2020			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation		Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(1,098)	(228)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	1,205	249	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	1,184	245	Salary increase rate
	Penurunan/Decrease 1%	(1,099)	(228)	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

**Entitas Anak**

**Subsidiary**

Perubahan liabilitas yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the liabilities arising from other long-term employee benefits during the year was as follows:

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Perubahan nilai kini liabilitas imbalan manfaat pasti:</b>			<b>Movement in present value of defined benefits liabilities:</b>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti, awal tahun	12,600	11,022	<i>Present value of the defined benefits liabilities, beginning of year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>			<b>Included in profit or loss</b>
Beban jasa kini	1,902	2,134	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	698	737	<i>Interest expense</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurement:</i>
- Penyesuaian asumsi demografi	-	(3)	<i>Changes in demographic -</i>
- Penyesuaian asumsi keuangan	78	387	<i>Changes in financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(1,120)	309	<i>Experience adjustment -</i>
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Imbalan yang dibayar	(1,675)	(1,986)	<i>Benefits paid</i>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan pasti, akhir tahun</b>	<b>12,483</b>	<b>12,600</b>	<b>Present value of defined benefits liabilities, end of year</b>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan jangka panjang lainnya tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analysis of undiscounted other long-term employee benefits was as follow:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Hingga 1 tahun	1,301	2,023	<i>Up to 1 year</i>
Lebih dari 1-2 tahun	1,449	1,360	<i>More than 1-2 years</i>
Lebih dari 2-5 tahun	6,536	6,383	<i>More than 2-5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	41,252	44,162	<i>More than 5 years</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

*The sensitivity of the other long term employee benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:*

	<b>2021</b>		
	<b>Perubahan asumsi/ Change in assumption</b>	<b>Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation</b>	<b>Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost</b>
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	(688) 773	(103) 115
			<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	748 (680)	112 (102)
			<i>Salary increase rate</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES** (continued)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long term employee benefits (continued)

**Entitas Anak** (lanjutan)

**Subsidiary** (continued)

		2020		
		Kenaikan (penurunan) nilai kini kewajiban imbalan kerja/ increase (decrease) in present value of benefit obligation	Kenaikan (penurunan) beban jasa kini/ Increase (decrease) in current service cost	
		Perubahan asumsi/ Change in assumption		
		Kenaikan/Increase 1%	(669)	
Tingkat diskonto		Penurunan/Decrease 1%	753	Discount rate
		Kenaikan/Increase 1%	730	
Tingkat kenaikan gaji		Penurunan/Decrease 1%	(662)	Salary increase rate

**24. PINJAMAN SUBORDINASI**

**24. SUBORDINATED LOANS**

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Cabang Singapura sejumlah USD 200.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 2.850.500 pada tanggal 31 Desember 2021 dan sejumlah USD 435.000.000 (nilai penuh), ekuivalen dengan Rp 6.111.750 pada tanggal 31 Desember 2020.

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore Branch amounted to USD 200,000,000 (full amount), equivalent to Rp 2,850,500 as of 31 December 2021 and amounted to USD 435,000,000 (full amount), equivalent to Rp 6,111,750 as of 31 December 2020.

Sebelumnya Bank memiliki Pinjaman Subordinasi berjumlah total USD 435.000.000. Bank melakukan pembayaran dipercepat untuk 3 (tiga) Pinjaman Subordinasi pada tanggal 23 September 2021 (USD 150.000.000 dan USD 50.000.000) dan 26 November 2021 (USD 35.000.000).

Previously, the Bank had Subordinated Loans in total amount of USD 435,000,000. The Bank early repaid 3 (three) Subordinated Loans on 23 September 2021 (USD 150,000,000 and USD 50,000,000) and on 26 November 2021 (USD 35,000,000).

Sehingga pada tanggal 31 Desember 2021 saldo Pinjaman Subordinasi menjadi USD 200.000.000, yang terdiri dari 2 fasilitas yaitu sejumlah USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 (nilai penuh), masing-masing diperoleh masing-masing pada tanggal 26 September 2018 dan 23 November 2018. Pinjaman subordinasi sebesar USD 100.000.000 dan USD 100.000.000 masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2028 dan 21 November 2028.

Consequently, as of 31 December 2021, the balance of the Subordinated Loans became USD 200,000,000, which consist of 2 facilities amounting to USD 100,000,000 and USD 100,000,000 (full amount), which were obtained on 26 September 2018 and 23 November 2018, respectively. This subordinated loans of USD 100,000,000 and USD 100,000,000 will mature on 26 September 2028 and 21 November 2028, respectively.

Untuk fasilitas USD 100.000.000 yang diperoleh pada tanggal 26 September 2018, telah terdapat Perjanjian Tambahan yang ditandatangani pada tanggal 27 September 2021, sehingga tanggal jatuh tempo berubah dari tanggal 26 September 2025 menjadi tanggal 26 September 2028.

For the USD 100,000,000 facility obtained on 26 September 2018, a Supplemental Agreement has been signed on 27 September 2021, so that the maturity date has changed from previously 26 September 2025 to 26 September 2028.

Untuk fasilitas USD 100.000.000 yang diperoleh pada tanggal 23 November 2018, telah terdapat Perjanjian Tambahan yang ditandatangani pada tanggal 22 November 2021, sehingga tanggal jatuh tempo berubah dari tanggal 21 November 2025 menjadi tanggal 21 November 2028.

For the USD 100,000,000 facility obtained on 23 November 2018, a Supplemental Agreement has been signed on 22 November 2021, so that the maturity date has changed from previously 21 November 2025 to 21 November 2028.

Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pemberitahuan 20 hari sebelumnya dan dengan persetujuan dari kreditur.

These subordinated loans have early repayment option by 20 days notification in advance with lender's approval.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

Kisaran tingkat suku bunga pinjaman subordinasi adalah 1,415% - 1,43% per tahun.

Pinjaman subordinasi digunakan untuk memperkuat struktur modal Bank sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*).

Sesuai Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK Nomor 20/SEOJK.03/2016 tentang Fitur Konversi Menjadi Saham Biasa atau *Write Down* terhadap instrumen Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap, Kreditur dan Debitur memahami bahwa terdapat kondisi yang menyebabkan (*trigger events*) pinjaman yang diberikan sesuai dengan Perjanjian ini harus dikonversi menjadi saham biasa atau dilakukan *write down*, yaitu dalam hal kelangsungan usaha debitur berpotensi terganggu (*point of non viability*) sehingga mempengaruhi kewajiban debitur kepada kreditur, yaitu dapat berupa:

- (i) rasio Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1/CET 1*) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak; dan/atau
- (ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Debitur yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan
- (iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan konversi menjadi saham biasa dan/atau *write-down*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman subordinasi.

**24. SUBORDINATED LOANS (continued)**

*Range of interest rate for subordinated loans per year was 1.415% - 1.43%.*

*Subordinated loans are used to strengthen the Bank's capital structure as Supplementary Capital (Tier 2).*

*In accordance with the Regulation of OJK Number 11/POJK.03/2016 and Circular Letter of OJK Number 20/SEOJK.03/2016 regarding Feature of Conversion to Common Stock or Write Down The Instruments of Additional Tier 1 and Tier 2, Lender and Borrower acknowledge the trigger events that will cause the loan provided under this Agreement to be converted to common stock or written down, particularly in the event when the business continuity of the debtor is potentially disrupted (point of non viability) and therefore affecting the liabilities of borrower to the lender, in the term of:*

- (i) Common Equity Tier 1 (CET 1) is lower than or equal to 5.125% of Risk-Weighted Assets (RWA), both individually and consolidated with its Subsidiaries; and/or*
- (ii) there is a plan of the competent authority to make capital injection to the Borrower which continuity of its business is evaluated to have the potential to be disrupted; and*
- (iii) There is an order from OJK to convert into common stock and/or write-down.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank complied with all the requirements mentioned in the subordinated loan agreements.*

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**25. OTHER LIABILITIES**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Transaksi ATM, transfer dan tagihan <i>merchant</i>	158,251	241,226	<i>ATM transaction, transfer and merchant bills</i>
Pendapatan ditangguhkan	63,821	32,356	<i>Unearned income</i>
Beban <i>Standby Letter of Credit</i> yang masih harus dibayarkan	58,769	52,002	<i>Accrued Standby Letter of Credit fee</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai - Komitmen pinjaman yang diberikan	54,639	38,031	<i>Allowance for impairment losses - Loan commitments issued</i>
Komisi asuransi diterima dimuka	51,667	71,667	<i>Up-front insurance commission</i>
Utang kepada pihak ketiga	20,840	10,572	<i>Payable to third parties</i>
Utang premi asuransi kredit	18,976	27,927	<i>Loan insurance premium payable</i>
Utang premi asuransi lainnya	13,985	18,361	<i>Other insurance premium payable</i>
Klaim asuransi	3,084	14,328	<i>Insurance claim</i>
Lainnya	156,150	118,385	<i>Others</i>
	<b>600,182</b>	<b>624,855</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Transaksi ATM, transfer dan tagihan *merchant* merupakan hutang atas transaksi ATM dan transfer antar bank yang akan diselesaikan pada hari kerja berikutnya, serta transaksi dengan *merchant* melalui gerbang pembayaran.

Pendapatan ditangguhkan terdiri atas pendapatan dari pembelian wesel ekspor yang ditangguhkan.

Beban *standby letters of credit* yang masih harus dibayarkan merupakan beban yang masih harus dibayar atas *standby letter of credit* terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

Utang kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan utang terkait informasi dan teknologi (IT) dan utang kepada ASABRI.

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Utang premi asuransi lainnya merupakan premi terutang atas asuransi karyawan Bank dan Entitas Anak.

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan pencatatan sementara penerimaan kembali premi asuransi Bank. Dana yang diterima akan berada dalam akun ini sampai Bank dapat mengidentifikasi kontrak terkait.

Lainnya terutama terdiri dari akun tampungan atas penerimaan pembayaran dimuka dari debitur, yang akan didebitkan pada waktu penyelesaian kewajiban kontrak dengan debitur di masa mendatang.

**26. DANA SYIRKAH TEMPORER**

Bank menyajikan dana syirkah temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

**25. OTHER LIABILITIES (continued)**

*ATM transaction, transfer and merchant bills consist of payables from Bank ATM transaction and transfer to other banks that will be settled on the next working day and transactions with merchants via payment gateway.*

*Unearned income consists of deferred income from export bills purchase.*

*Accrued standby letters of credit fees are expense for standby letters of credit related to loans that has not been paid.*

*Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channels.*

*Payables to third parties mainly represent payable related to information and technology (IT) and payable to ASABRI.*

*Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors but not yet paid to the insurance companies.*

*Other insurance premium payables are employees insurance premium payables of the Bank and Subsidiary.*

*Insurance claim represents funds received from insurance claim on pensioner debtors who passed away and a temporary record of refund of Bank's insurance premium. The received fund would be in this account until the Bank can identify the specific contract.*

*Others mainly consist of temporary account for upfront funds received from debtors, which will be debited upon future contract settlement period.*

**26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

*The Bank presented temporary syirkah funds in relation to the Bank's ownership in the Subsidiary which engages in sharia banking industry.*

	31 Desember/December	
	2021	2020
Simpanan nasabah:		
Tabungan mudharabah	737,591	167,283
Deposito mudharabah	8,168,312	7,756,083
	<u>8,905,903</u>	<u>7,923,366</u>

*Deposits from customer:  
Mudharabah saving deposits  
Mudharabah time deposits*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)**

**a. Tabungan mudharabah**

**a. Mudharabah savings deposits**

Berdasarkan hubungan dengan pihak lawan:

*By relationship with counterparties:*

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga	736,812	167,171	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	779	112	<i>Related parties</i>
	<u>737,591</u>	<u>167,283</u>	

Berdasarkan jenis produk:

*By product type:*

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tepat Tabungan Platinum	202,585	167,283	<i>Tepat Tabungan Platinum</i>
Tepat Tabungan Platinum Bisnis	535,006	-	<i>Tepat Tabungan Platinum Bisnis</i>
	<u>737,591</u>	<u>167,283</u>	

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk tabungan mudharabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*The average of pre-determined ratio and profit sharing rate for mudharabah savings deposits for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:*

	<u>Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021</u>		
	<u>Nisbah (%)/ Pre-determined ratio (%)</u>	<u>Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)</u>	
Tabungan mudharabah	3.46%	3.97%	<i>Mudharabah savings deposits</i>
	<u>Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020</u>		
	<u>Nisbah (%)/ Pre-determined ratio (%)</u>	<u>Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)</u>	
Tabungan mudharabah	4.10%	4.85%	<i>Mudharabah savings deposits</i>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada saldo tabungan mudharabah yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan.

*As of 31 December 2021 and 2020, there were no mudharabah saving deposits which were blocked or pledged for financing.*

**b. Deposito mudharabah**

**b. Mudharabah time deposits**

Berdasarkan hubungan dengan pihak lain:

*By relationship with counterparties:*

	<u>31 Desember/December</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga	8,125,750	7,717,545	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	42,562	38,538	<i>Related parties</i>
	<u>8,168,312</u>	<u>7,756,083</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**26. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)**

**c. Berdasarkan jangka waktu**

**c. By time period**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Lebih dari 1 - 3 bulan	7,656,936	3,659,074	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	440,255	4,041,280	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	2,040	2,600	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	67,961	53,109	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	1,120	20	More than 12 months
	<b>8,168,312</b>	<b>7,756,083</b>	

**d. Berdasarkan sisa umur sampai jatuh tempo**

**d. By remaining period to maturity date**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<u>Bukan Bank</u>			<u>Non-Bank</u>
Hingga 1 bulan	5,672,865	4,902,135	Up to 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan	2,172,419	2,357,681	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	312,213	427,765	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 9 bulan	4,612	63,028	More than 6 - 9 months
Lebih dari 9 - 12 bulan	5,103	5,454	More than 9 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	1,100	20	More than 12 months
	<b>8,168,312</b>	<b>7,756,083</b>	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada saldo deposito mudharabah yang diblokir atau dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan.

As of 31 December 2021 and 2020, there were no mudharabah time deposits which were blocked or pledged for financing.

Nisbah dan tingkat bagi hasil rata-rata untuk deposito mudharabah selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The average of pre-determined ratio (nisbah) and profit sharing rate for mudharabah time deposits during the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	9.18%	4.52%	1 month
3 bulan	9.50%	4.70%	3 months
6 bulan	9.84%	4.85%	6 months
12 bulan	10.50%	5.15%	12 months

	Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020		
	Nisbah (%)/ Pre-determined Ratio (%)	Tingkat bagi hasil (%)/ Profit sharing rate (%)	
1 bulan	11.89%	6.37%	1 month
3 bulan	12.18%	6.50%	3 months
6 bulan	12.36%	6.57%	6 months
12 bulan	12.75%	7.01%	12 months



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

**27. SHARE CAPITAL**

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the composition of the Bank's shareholders composition as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

<b>31 Desember/December 2021</b>				
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.431%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.019%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.147%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Direksi				The Board of Directors
Ongki Wanadjati Dana	859,304	0.011%	17	Ongki Wanadjati Dana
Darmadi Sutanto	458,520	0.006%	9	Darmadi Sutanto
Adrianus Dani Prabawa	304,402	0.004%	6	Adrianus Dani Prabawa
Merisa Darwis	219,358	0.003%	4	Merisa Darwis
Henoch Munandar	170,756	0.002%	4	Henoch Munandar
Hanna Tantani	145,154	0.002%	3	Hanna Tantani
Dini Herdini	115,572	0.001%	2	Dini Herdini
Hiromichi Kubo	108,264	0.001%	2	Hiromichi Kubo
Publik	426,891,899	5.238%	8,538	Public
	<b>8,056,644,071</b>	<b>98.865%</b>	<b>161,133</b>	
Saham tresuri	92,462,798	1.135%	1,849	Treasury shares
	<b>8,149,106,869</b>	<b>100.000%</b>	<b>162,982</b>	

<b>31 Desember/December 2020</b>				
Pemegang saham	Lembar saham/ Number of shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/Total	Shareholder
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	7,532,311,297	92.433%	150,647	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	83,052,408	1.019%	1,661	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	12,007,137	0.147%	240	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Publik	426,362,127	5.233%	8,527	Public
	<b>8,053,732,969</b>	<b>98.832%</b>	<b>161,075</b>	
Saham tresuri	95,198,900	1.168%	1,904	Treasury shares
	<b>8,148,931,869</b>	<b>100.000%</b>	<b>162,979</b>	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.

**Perubahan komposisi kepemilikan saham**

**Changes in share ownership composition**

Pada tanggal 1 Februari 2019, Bank melakukan aksi korporasi berupa *Cash Offer* dan Konversi Saham karena penggabungan usaha dengan SMBCI, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham dan penambahan sejumlah 2.296.846.112 saham.

On 1 February 2019, the Bank carried out corporate action namely cash offer and Share Conversion due to the merger with SMBCI, resulting in changes in share ownership and an additional 2,296,846,112 shares.

Dengan aksi korporasi tersebut, maka kepemilikan SMBC di Bank mengalami peningkatan menjadi 7.932.311.297 saham atau 97,34%.

After this corporate action, SMBC ownership in the Bank's increased to 7,932,311,297 shares of equivalent to 97.34%.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Perubahan komposisi kepemilikan saham  
(lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia, jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah minimum sebesar 7,5% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh Bank (Saham *Free Float*). Oleh karenanya, SMBC telah menjual 400 juta lembar sahamnya pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan harga jual Rp 3.600 (nilai penuh) per saham, sehingga pemenuhan ketentuan Saham *Free Float* ini telah menyebabkan kepemilikan SMBC berubah dari 97,34% ke 92,43%.

**28. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut: (1) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 12.000 (nilai penuh) dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut: (1) Bank membukukan saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 9.235 dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
<b>Pihak ketiga:</b>		
Pinjaman yang diberikan	9,077,218	11,559,679
Efek-efek	641,657	440,121
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	327,334	305,653
Giro dan penempatan pada bank-bank lain	11,640	13,015
Lain-lain	-	4,523
	<u>10,057,849</u>	<u>12,322,991</u>
<b>Pihak berelasi:</b>		
Pinjaman yang diberikan	16,096	41,299
Efek-efek	817	1,719
	<u>16,913</u>	<u>43,018</u>
Dipindahkan	10,074,762	12,366,009

**27. SHARE CAPITAL (continued)**

**Changes in share ownership composition  
(continued)**

*In accordance with the Indonesia Stock Exchange Regulation, the number of shares owned by non controlling shareholders and non majority shareholders is at the minimum of 7.5% of total issued shares of the Bank (Free Float Shares). Therefore, SMBC sold 400 million of its shares on 26 August 2019 with the selling price of Rp 3,600 (full amount) per share. The compliance with Free Float Shares requirement has changed the SMBC's ownership from 97.34% to 92.43%.*

**28. APPROPRIATION OF NET INCOME**

*The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2020 as follows: (1) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 12,000 (full amount) and (2) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year ended on 31 December 2020 shall be declared as unappropriated retained earnings.*

*The shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2019 as follows: (1) the Bank booked appropriated retained earnings amounting to Rp 9,235 and (2) the remaining balance of the net income earned by the Bank in financial year ended on 31 December 2019 shall be declared as unappropriated retained earnings.*

**29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME**

<b>Third parties:</b>
Loans
Securities
Current accounts and placements with Bank Indonesia
Current accounts and placements with other banks
Others
<b>Related parties:</b>
Loans
Securities
Carry forward

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN  
SYARIAH (lanjutan)**

**29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME  
(continued)**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pindahan	10,074,762	12,366,009	<i>Carried forward</i>
<b>Pendapatan syariah</b>			<b>Sharia income</b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Pendapatan dari jual beli - marjin murabahah	4,407,695	3,767,696	<i>Income from sales and purchases - murabahah margin</i>
Pendapatan dari bagi hasil - pembiayaan musyarakah	556	2,246	<i>Revenue from profit sharing - musyarakah financing</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	265,591	267,532	<i>Other main operating income</i>
	<u>4,673,842</u>	<u>4,037,474</u>	
	<u>14,748,604</u>	<u>16,403,483</u>	

**30. BEBAN BUNGA DAN HAK PIHAK KETIGA  
ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER**

**30. INTEREST EXPENSE AND THIRD PARTIES'  
SHARES ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH  
FUNDS**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expenses:</b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Simpanan nasabah			<i>Customer deposits</i>
Deposito berjangka	1,989,004	3,386,057	<i>Time deposits</i>
Tabungan	123,099	172,827	<i>Saving deposits</i>
Giro	175,627	86,642	<i>Current accounts</i>
Deposito <i>on call</i>	3,358	30,264	<i>Deposits on call</i>
	<u>2,291,088</u>	<u>3,675,790</u>	
Pinjaman yang diterima	415,211	533,060	<i>Borrowings</i>
Utang obligasi	78,945	133,354	<i>Bonds payables</i>
Surat utang jangka menengah	-	49,266	<i>Medium Term Notes</i>
Simpanan dari bank-bank lain	4,222	45,993	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas sewa	37,316	41,712	<i>Lease liabilities</i>
	<u>2,826,782</u>	<u>4,479,175</u>	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
Simpanan nasabah			<i>Customer deposits</i>
Deposito berjangka	119,057	178,010	<i>Time deposits</i>
Tabungan	1,820	1,792	<i>Saving deposits</i>
Giro	136	433	<i>Current accounts</i>
	<u>121,013</u>	<u>180,235</u>	
Pinjaman yang diterima	166,520	431,850	<i>Borrowings</i>
Pinjaman subordinasi	89,742	160,995	<i>Subordinated loans</i>
Simpanan dari bank-bank lain	6,875	29,289	<i>Deposits from other banks</i>
	<u>384,150</u>	<u>802,369</u>	
	<u>3,210,932</u>	<u>5,281,544</u>	
<b>Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer</b>			<b>Third parties' shares on return of temporary syirkah funds</b>
Pihak ketiga	392,206	496,852	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2,426	659	<i>Related parties</i>
	<u>394,632</u>	<u>497,511</u>	
	<u>3,605,564</u>	<u>5,779,055</u>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**

**31. OTHER OPERATING INCOME**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	374,424	232,881	<i>Third party fund administration income</i>
Pendapatan dari penjualan produk investasi	137,002	92,407	<i>Income from sale of investment products</i>
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbukukan	197,745	164,925	<i>Income from recovery of written-off loans</i>
Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan	188,016	175,150	<i>Loan commission income</i>
Denda pelunasan dipercepat dan keterlambatan	68,753	84,319	<i>Early termination penalty and late penalty income</i>
Pendapatan komisi lainnya	50,963	25,226	<i>Others commission income</i>
Jasa penerbitan garansi	33,586	36,828	<i>Guarantee fees</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	32,111	41,036	<i>Insurance commission income</i>
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	19,344	21,460	<i>Operational loss recovery</i>
Jasa kliring dan transfer	16,811	16,156	<i>Clearing and transfer fees</i>
Lain-lain	77,894	69,497	<i>Others</i>
	<u>1,196,649</u>	<u>959,885</u>	

Pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan adalah pendapatan administrasi yang diperoleh dari pinjaman bank.

*Loan commission income are administration income received from bank's loans.*

Pendapatan dari penjualan produk investasi adalah pendapatan komisi dari pihak ketiga atas produk investasi yang dijual melalui Bank.

*Income from sale of investment products are commission income received from third party related with investment product that are sold through the Bank.*

Pendapatan dari komisi asuransi adalah pendapatan atas komisi penjualan *unit link* dan komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan perusahaan asuransi: Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa dan Adonai Pialang Asuransi (Catatan 11n).

*Insurance commission income are income from unit link sales commission and commission received by the Bank based on agreements with insurance companies: Allianz, Avrist, Generali, FWD, Proteksi Antar Nusa and Adonai Pialang Asuransi (Note 11n).*

Lain-lain termasuk jasa *cash handling*, jasa *payment point* dan pendapatan dividen.

*Others consist of cash handling services, payment point service and dividend income.*

**32. BEBAN KEPEGAWAIAN**

**32. PERSONNEL EXPENSES**

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	2,089,603	1,984,834	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefits</i>
Tunjangan hari raya	407,291	364,486	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan pajak	190,737	190,665	<i>Tax allowances</i>
Tunjangan kesehatan	174,893	195,765	<i>Medical benefits</i>
Tunjangan representasi	114,167	112,219	<i>Representation allowance</i>
Jamsostek	86,264	85,727	<i>Jamsostek</i>
Pendidikan dan latihan	69,906	68,057	<i>Training and education</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	57,349	56,184	<i>Car ownership program allowance</i>
Tunjangan telepon	30,476	30,404	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan perumahan	20,802	21,349	<i>Housing allowance</i>
Lain-lain	123,046	101,705	<i>Others</i>
	<u>3,364,534</u>	<u>3,211,395</u>	

Termasuk dalam beban kepegawaian adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

*Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor	832,244	883,125	<i>Services from third parties and office supplies</i>
Sewa	456,676	412,743	<i>Rent</i>
Beban asuransi	451,370	416,540	<i>Insurance expense</i>
Amortisasi piranti lunak (Catatan 15)	347,618	364,272	<i>Amortization of software (Note 15)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	305,164	355,168	<i>Depreciation of fixed assets (Note 14)</i>
			<i>Depreciation of right-of-use assets (Note 14)</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	226,536	223,563	
Promosi dan iklan	172,707	157,063	<i>Promotion and advertising</i>
Jasa profesional	130,675	116,151	<i>Professional fees</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	88,502	83,631	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	53,824	50,677	<i>Others</i>
	<b>3,065,316</b>	<b>3,062,933</b>	

Jasa dari pihak ketiga dan perlengkapan kantor terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

*Services from third parties and office supplies consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.*

Lain-lain termasuk pajak reklame, pajak kendaraan, pajak daftar perusahaan, dan beban lain-lain Entitas Anak.

*Others consist of advertisement tax, vehicle tax, company registration tax and Subsidiary's miscellaneous expenses.*

**34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

**34. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11g)	2,094,399	2,786,768	<i>Loans and sharia financing/receivables (Note 11g)</i>
Komitmen pinjaman yang diberikan	16,626	9,912	<i>Loan commitments issued</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain (Catatan 7g)	206	(409)	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7g)</i>
Efek-efek (Catatan 8h)	187	(177)	<i>Securities (Note 8h)</i>
Tagihan akseptasi (Catatan 10d)	(157)	3,146	<i>Acceptance receivables (Note 10d)</i>
			<i>Current accounts with other banks (Note 6)</i>
Giro pada bank-bank lain (Catatan 6)	(37)	397	
Aset lain-lain (Catatan 16)	552	1	<i>Other assets (Note 16)</i>
	<b>2,111,776</b>	<b>2,799,638</b>	

**35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

**35. OTHER OPERATING EXPENSES**

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban komisi dan administrasi	359,518	437,140	<i>Commissions and administrative fees</i>
Iuran tahunan OJK	87,007	81,192	<i>OJK annual fee</i>
Kerugian terkait risiko operasional	27,553	24,201	<i>Loss from operational risk</i>
Beban rumah tangga	12,566	23,977	<i>Household expenses</i>
Beban pengembangan komunitas	11,670	6,603	<i>Community development expenses</i>
Beban pengurusan klaim asuransi	4,911	2,956	<i>Insurance claim expenses</i>
Beban retribusi	2,882	3,074	<i>Retribution expenses</i>
Rekrutmen	2,443	1,679	<i>Recruitment</i>
Lain-lain	44,470	27,963	<i>Others</i>
	<b>553,020</b>	<b>608,785</b>	

Lain-lain termasuk beban jamuan, beban keanggotaan dan beban penyelesaian kredit.

*Others consist of entertainment expenses, membership fees and credit settlement charges.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

**36. RELATED PARTY INFORMATION**

*In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.*

*The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationships and transactions:*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan/ Nature of relationships</b>	<b>Sifat transaksi/ Nature of transactions</b>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholders</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura/Singapore	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; kewajiban akseptasi; pinjaman yang diterima; pinjaman subordinasi; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; acceptance payables; borrowings; subordinated loans; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Bank International plc, London	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Dusseldorf/Dusseldorf Branch	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain; simpanan dari bank lain; transaksi derivatif/ <i>Current accounts with other banks; deposits from other banks; derivative transactions</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Seoul	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New Delhi	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
PT SMFL Leasing Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Oto Multiartha	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Summit Oto Finance	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah; pinjaman yang diberikan; transaksi derivatif/ <i>Deposits from customers; loans; derivative transactions</i>
PT Nikko Securities Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT SBCS Indonesia	Perusahaan afiliasi/ <i>affiliated company</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive employees</i>	Pinjaman yang diberikan, simpanan nasabah, pembayaran kompensasi dan remunerasi, imbalan pascakerja/ <i>Loans, deposits from customers, payments of compensation and remuneration, post-employment benefits</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

**Transaksi dengan pihak berelasi**

**Transactions with related parties**

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances and detail transactions with related parties were as follows:

(a) Giro pada bank-bank lain

(a) Current accounts with other banks

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	655,876	370,551	Related party
Persentase terhadap jumlah aset	0.34%	0.20%	Percentage to total assets

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pendapatan bunga	-	-	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	-	-	Percentage to total interest income

(b) Efek-efek

(b) Securities

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Efek-efek			Securities
Pihak berelasi	170,562	132,188	Related party
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.07%	Percentage to total assets

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pendapatan bunga	817	1,719	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.01%	0.01%	Percentage to total interest income

(c) Tagihan derivatif

(c) Derivative receivables

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Pihak berelasi	84,212	49,928	Related party
Persentase terhadap jumlah aset	0.04%	0.03%	Percentage to total assets

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

(d) Pinjaman yang diberikan

(d) Loans

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Pinjaman yang diberikan			Loans
Personil manajemen kunci	12,876	7,090	Key management personnel
Pihak berelasi	838,592	1,199,678	Related parties
	851,468	1,206,768	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1,010	2,372	Accrued interest income
	852,478	1,209,140	
Persentase terhadap jumlah aset	0.44%	0.66%	Percentage to total assets

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Pendapatan bunga:			Interest income:
Personil manajemen kunci	160	170	Key management personnel
Pihak berelasi	15,936	41,129	Related parties
	16,096	41,299	
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.16%	0.33%	Percentage to total interest income

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% - 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman antara 1 - 20 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

*Interest rate charged on loan to key management personnel amounting 5% - 8% per annum with term between 1 - 20 years. Such loan is given without any specific collateral.*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

*There was no impairment on the loan to key management personnel as of 31 December 2021 and 2020.*

(e) Simpanan nasabah

(e) Deposits from customers

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Dana pihak ketiga			Third party funds
Personil manajemen kunci:			Key management personnel:
Giro	1,499	7,297	Current accounts
Tabungan	22,149	14,418	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	93,049	76,565	Time deposits and deposits on call
	116,697	98,280	
Pihak berelasi:			Related parties:
Giro	46,037	44,318	Current accounts
Tabungan	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka	4,084,855	4,297,896	Time deposits
	4,130,892	4,342,214	
	4,247,589	4,440,494	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	10,688	44,294	Accrued interest expense
	4,258,277	4,484,788	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.90%	3.15%	Percentage to total liabilities



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(e) Simpanan nasabah (lanjutan)

(e) Deposits from customers (continued)

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban bunga	121,013	180,235	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	3.77%	3.41%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 0,00% - 7,50%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

*Third party funds are placed on current account, saving accounts and time deposits. Interest rate given by the Bank for the placement amounting to 0.00% - 7.50%. For time deposit depends on tenor and principal amount.*

(f) Simpanan dari bank-bank lain

(f) Deposits from other banks

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Simpanan dari bank-bank lain	3,857,772	5,904,428	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	241	322	<i>Accrued interest expenses</i>
	3,858,013	5,904,750	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.63%	4.15%	<i>Percentage to total liabilities</i>

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban bunga	6,875	29,289	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.21%	0.55%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

(g) Liabilitas derivatif

(g) Derivative liabilities

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative liabilities</i>
Pihak berelasi	35,372	102,772	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.02%	0.07%	<i>Percentage to total liabilities</i>

(h) Pinjaman yang diterima

(h) Borrowings

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pinjaman yang diterima	28,214,392	22,852,789	<i>Borrowings</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,063	4,153	<i>Accrued interest expenses</i>
	28,216,455	22,856,942	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	19.20%	16.05%	<i>Percentage to total liabilities</i>

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
Pihak berelasi	166,520	431,850	<i>Related party</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	5.19%	8.18%	<i>Percentage to total interest expenses</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**36. RELATED PARTY INFORMATION** (continued)

**Transaksi dengan pihak berelasi** (lanjutan)

**Transactions with related parties** (continued)

(i) Liabilitas akseptasi

(i) Acceptance payables

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
Pihak berelasi	248,579	161,685	Related party
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.17%	0.11%	Percentage to total liabilities

(j) Pinjaman subordinasi

(j) Subordinated loans

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Pinjaman subordinasi	2,850,500	6,111,750	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,454	4,230	Accrued interest expenses
	2,852,954	6,115,980	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.94%	4.29%	Percentage to total liabilities

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban bunga:			Interest expense:
Pihak berelasi	89,742	160,995	Related party
Persentase terhadap jumlah beban bunga	2.79%	3.05%	Percentage to total interest expenses

(k) Dana syirkah temporer

(k) Temporary syirkah funds

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Personil manajemen kunci:			Key management personnel:
Tabungan mudharabah	779	112	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	42,562	38,538	Mudharabah time deposits
	43,341	38,650	
Persentase terhadap jumlah hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer	0.49%	0.49%	Percentage to total third parties' shares on return of temporary syirkah funds

	<b>Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Hak atas bagi hasil dana syirkah temporer	2,426	659	Shares on return of temporary syirkah funds
Persentase terhadap beban bagi hasil	0.61%	0.13%	Percentage to total profit-sharing

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)**

**Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

**Transactions with related parties (continued)**

(l) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci

(l) Compensation and remuneration of key management personnel

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	31 Desember/December 2021						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.66%	156,928	0.57%	19,186	10.90%	366,615	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.55%	18,658	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.03%	970	Other long-term benefits
Jumlah	4.66%	156,928	0.57%	19,186	11.48%	386,243	Total
	31 Desember/December 2020						
	Direksi/Board of Directors		Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/Other key management personnel		
	%*	Rp	%*	Rp	%*	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.08%	163,541	0.84%	27,042	10.79%	346,915	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	0.40%	12,852	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	0.02%	578	Other long-term benefits
Jumlah	5.08%	163,541	0.84%	27,042	11,21%	360,345	Total

\*) terhadap jumlah beban kepegawaian

\*) % to total personnel expenses

(m) Komitmen dan kontinjensi

(m) Commitments and contingencies

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<b>Aset komitmen</b>			<b>Committed assets</b>
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	23,457,292	28,111,760	Unused borrowing facilities
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Committed liabilities</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	4,043,791	1,881,149	Unused credit facilities to customers

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**a. Berdasarkan jenis**

**a. By type**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>Aset komitmen</b>			<b>Committed assets</b>
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik			<i>Unused borrowing facilities</i>
- Pihak ketiga	1,500,000	500,000	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	23,457,292	28,111,760	<i>Related parties -</i>
	<u>24,957,292</u>	<u>28,611,760</u>	
<b>Aset kontinjensi – Pihak ketiga</b>			<b>Contingent assets –</b>
Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan yang bermasalah	187,234	137,487	<i>Third parties</i>
Garansi yang diterima	21,870,848	22,688,905	<i>Interest receivable on non-performing loans</i>
	<u>22,058,082</u>	<u>22,826,392</u>	<i>Guarantees received</i>
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Committed liabilities</b>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i> – Pihak ketiga	8,614,715	14,012,398	<i>Unused credit facilities to customers - committed – Third parties</i>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>uncommitted</i> – Pihak ketiga	89,592,225	83,542,884	<i>Unused credit facilities to customers - uncommitted – Third parties -</i>
- Pihak berelasi	4,043,791	1,881,149	<i>Related parties -</i>
	<u>93,636,016</u>	<u>85,424,033</u>	
Fasilitas kredit kepada bank yang belum digunakan - <i>uncommitted</i> – Pihak ketiga	29,512	34,982	<i>Unused credit facilities to banks – uncommitted – Third parties</i>
<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan – Pihak ketiga	2,571,878	616,302	<i>Irrevocable letters of credit – Third parties</i>
	<u>104,852,121</u>	<u>100,087,715</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi – Pihak ketiga</b>			<b>Contingent liabilities –</b>
Garansi yang diberikan	5,507,526	7,421,593	<i>Third parties</i>
	<u>5,507,526</u>	<u>7,421,593</u>	<i>Guarantees provided</i>

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

**b. By collectability**

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Lancar	106,553,902	104,366,182	<i>Current</i>
Dalam Perhatian Khusus	3,805,745	3,143,126	<i>Special Mention</i>
	<u>110,359,647</u>	<u>107,509,308</u>	

**c. Kasus hukum**

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

**c. Litigation cases**

*The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5, "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 5 (lima) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Ritel**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya.

**Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

**Penghimpunan dana dan tresuri**

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas tresuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana tresuri berada di bawah direktorat yang sama.

**Korporasi**

Terdiri dari pinjaman dan layanan yang diberikan dari nasabah korporasi yang digunakan untuk kegiatan usaha.

**Syariah**

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai bank umum syariah.

**38. OPERATING SEGMENT**

*Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiaries meet the definition of a reportable segment under PSAK 5, "Operating Segment".*

*The Bank and Subsidiaries have 5 (five) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.*

**Retail**

*Consists of loans to pensioners and other individual customers.*

**Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)**

*Consists of loans to micro, small & medium enterprise customers for commercial purpose.*

**Funding and treasury**

*Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.*

**Corporate**

*Consists of loans and services from corporate customers which related to commercial purpose.*

**Sharia**

*Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date to operate as a sharia commercial bank.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**Syariah (lanjutan)**

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

**Sharia (continued)**

Consists of sharia financing and third party funds from sharia customers which related to commercial purpose.

In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary's internal reporting policy.

The reportable segment information was as follows:

Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021								
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>							<b>Operating income and expenses</b>	
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	4,981,637	1,095,290	933,644	3,064,191	4,673,842	-	14,748,604	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(2,609,326)	(358,231)	4,386,148	(1,418,591)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	92,810	18,972	(2,064,519)	1,952,737	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(18,395)	(14,677)	(1,796,430)	(1,381,430)	(394,632)	-	(3,605,564)	Interest expense and sharia profit sharing
<b>Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih</b>	<b>2,446,726</b>	<b>741,354</b>	<b>1,458,843</b>	<b>2,216,907</b>	<b>4,279,210</b>	<b>-</b>	<b>11,143,040</b>	<b>Net reportable segment interest and sharia income</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>								<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	168,292	195,383	728,490	260,107	22,332	(177,955)	1,196,649	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	263	213,068	549,804	-	-	763,135	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>168,292</b>	<b>195,646</b>	<b>941,558</b>	<b>809,911</b>	<b>22,332</b>	<b>(177,955)</b>	<b>1,959,784</b>	<b>Other operating income</b>
<b>Beban operasional lainnya</b>								<b>Other operating expenses</b>
Beban operasional lainnya	(1,484,048)	(955,348)	(1,943,457)	(906,725)	(1,693,292)	-	(6,982,870)	Other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(218,394)	(258,668)	(116)	(906,378)	(728,220)	-	(2,111,776)	Allowance for impairment losses
<b>Beban operasional lainnya</b>	<b>(1,702,442)</b>	<b>(1,214,016)</b>	<b>(1,943,573)</b>	<b>(1,813,103)</b>	<b>(2,421,512)</b>	<b>-</b>	<b>(9,094,646)</b>	<b>Other operating expenses</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya - bersih</b>	<b>(1,534,149)</b>	<b>(1,018,370)</b>	<b>(1,002,015)</b>	<b>(1,003,193)</b>	<b>(2,399,180)</b>	<b>(177,955)</b>	<b>(7,134,862)</b>	<b>Net reportable operational segment income</b>
Pendapatan (beban) non-operasional	1,604	1,034	(1,075)	(12)	(2,557)	-	(1,006)	Non-operating income (expenses)
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	914,181	(275,982)	455,753	1,213,702	1,877,473	(177,955)	4,007,172	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(194,309)	58,660	(96,869)	(257,971)	(412,468)	-	(902,957)	Income tax expense
<b>Laba (rugi) bersih</b>	<b>719,872</b>	<b>(217,322)</b>	<b>358,884</b>	<b>955,731</b>	<b>1,465,005</b>	<b>(177,955)</b>	<b>3,104,215</b>	<b>Net profit (loss)</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

	31 Desember/December 2021							
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	28,271,018	9,758,036	-	83,871,817	9,744,204	-	131,645,075	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	257,361	34,908	-	181,073	108,239	-	581,581	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	43,271,637	-	7,909,401	(5,332)	51,175,706	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	154,122	-	57,286	-	211,408	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	28,528,379	9,792,944	43,425,759	84,052,890	17,819,130	(5,332)	183,613,770	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							8,304,024	Unallocated assets*
<b>Jumlah aset</b>							<b>191,917,794</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	2,301,200	479,737	31,003,440	64,622,293	2,067,557	-	100,474,227	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	138,495	-	13,757	-	152,252	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	42,495,166	-	-	(5,990)	42,489,176	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	89,208	-	-	-	89,208	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,301,200	479,737	73,726,309	64,622,293	2,081,314	(5,990)	143,204,863	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							3,728,101	Unallocated liabilities*
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>146,932,964</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Dana syirkah temporer</b>	-	-	-	-	8,905,903	-	8,905,903	Temporary syirkah fund

\*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual

\*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

	Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020						Konsolidasian/ Consolidated	
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination		
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>								<b>Operating income and expenses</b>
Pendapatan bunga dan syariah dari pihak eksternal	6,320,994	1,439,754	703,255	3,902,006	4,037,474	-	16,403,483	External interest and sharia income
Pendapatan bunga antar segmen	(3,393,407)	(734,778)	6,537,193	(2,409,008)	-	-	-	Inter-segment interest income
Beban bunga antar segmen	112,552	34,482	(2,936,182)	2,789,148	-	-	-	Inter-segment interest expense
Beban bunga dan bagi hasil syariah	(15,898)	(22,816)	(2,932,562)	(2,310,268)	(497,511)	-	(5,779,055)	Interest expense and sharia profit sharing
<b>Pendapatan bunga dan syariah segmen dilaporkan-bersih</b>	<b>3,024,241</b>	<b>716,642</b>	<b>1,371,704</b>	<b>1,971,878</b>	<b>3,539,963</b>	<b>-</b>	<b>10,624,428</b>	<b>Net reportable segment interest and sharia income</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>								<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	191,230	184,367	582,837	222,225	21,893	(242,667)	959,885	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif - bersih	-	364	216,203	512,385	-	-	728,952	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	<b>191,230</b>	<b>184,731</b>	<b>799,040</b>	<b>734,610</b>	<b>21,893</b>	<b>(242,667)</b>	<b>1,688,837</b>	<b>Other operating income</b>
<b>Beban operasional lainnya</b>								<b>Other operating expenses</b>
Beban operasional lainnya	(1,664,679)	(1,014,018)	(1,872,546)	(739,838)	(1,592,032)	-	(6,883,113)	Other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(546,463)	(949,610)	(32,166)	(421,215)	(850,184)	-	(2,799,638)	Allowance for impairment losses
<b>Beban operasional lainnya</b>	<b>(2,211,142)</b>	<b>(1,963,628)</b>	<b>(1,904,712)</b>	<b>(1,161,053)</b>	<b>(2,442,216)</b>	<b>-</b>	<b>(9,682,751)</b>	<b>Other operating expenses</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya - bersih</b>	<b>(2,019,912)</b>	<b>(1,778,897)</b>	<b>(1,105,672)</b>	<b>(426,443)</b>	<b>(2,420,323)</b>	<b>(242,667)</b>	<b>(7,993,914)</b>	<b>Net reportable operational segment income</b>
Pendapatan (beban) non-operasional	196	1,613	(3,827)	(76)	4,656	-	2,562	Non-operating income (expenses)
Laba (rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	1,004,524	(1,060,641)	262,205	1,545,359	1,124,296	(242,667)	2,633,076	Segment income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(205,164)	216,626	(53,553)	(315,626)	(269,682)	-	(627,399)	Income tax expense
<b>Laba (rugi) bersih</b>	<b>799,360</b>	<b>(844,015)</b>	<b>208,652</b>	<b>1,229,733</b>	<b>854,614</b>	<b>(242,667)</b>	<b>2,005,677</b>	<b>Net profit (loss)</b>



**PT BANK BTPN Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

31 Desember/December 2020								
Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan tresuri/ Funding and Treasury	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>	
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	33,873,551	12,161,412	-	78,081,955	8,673,376	-	132,790,294	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima dari pinjaman/pembiayaan yang diberikan	311,486	48,049	-	232,272	87,749	-	679,556	Accrued interest/margin income from loans/financing
Aset lain-lain	-	-	34,010,438	-	6,920,254	(225,225)	40,705,467	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	195,394	-	69,975	-	265,369	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	34,185,037	12,209,461	34,205,832	78,314,227	15,751,354	(225,225)	174,440,686	Total allocated assets
Aset yang tidak dialokasikan*							8,725,292	Unallocated assets*
<b>Jumlah aset</b>							<b>183,165,978</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>	
Simpanan nasabah	2,390,046	597,899	30,831,811	57,188,668	1,857,115	-	92,865,539	Customer deposits
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	-	268,384	-	18,665	-	287,049	Undistributed revenue sharing
Liabilitas lain-lain	-	-	44,744,358	-	200,001	(225,938)	44,718,421	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	131,034	-	-	-	131,034	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	2,390,046	597,899	75,975,587	57,188,668	2,075,781	(225,938)	138,002,043	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan*							4,275,816	Unallocated liabilities*
<b>Jumlah liabilitas</b>							<b>142,277,859</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Dana syirkah temporer</b>	-	-	-	-	<b>7,923,366</b>	-	<b>7,923,366</b>	<b>Temporary syirkah fund</b>

\*) Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, aset dan liabilitas derivatif, aset tetap, aset takberwujud, liabilitas lainnya dan akrual

\*) Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, derivative assets and liabilities, fixed assets, intangible assets, other liabilities and accruals

**Berdasarkan informasi geografis**

Pada tanggal 31 Desember 2021, segmen berdasarkan geografis terdiri dari 55 cabang (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta, Kalimantan dan Sulawesi (2020: 55 cabang) (tidak diaudit).

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

**Geographical information**

As of 31 December 2021, geographical segment consists of 55 branches (unaudited) that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2020: 55 branches) (unaudited).

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa/ Java	Sumatera	Bali dan/ and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/ and Sulawesi	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
<b>31 Desember 2021</b>							<b>31 December 2021</b>
Pendapatan bunga	10,601,387	2,255,473	507,421	1,384,323	-	14,748,604	Interest income
Jumlah aset	172,230,897	10,060,283	2,585,784	8,268,207	(1,227,377)	191,917,794	Total assets
<b>31 Desember 2020</b>							<b>31 December 2020</b>
Pendapatan bunga	11,982,391	2,321,780	521,456	1,577,856	-	16,403,483	Interest income
Jumlah aset	161,025,536	11,339,864	2,854,985	9,392,664	(1,447,071)	183,165,978	Total assets

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**39. LABA BERSIH PER SAHAM**

**39. EARNINGS PER SHARE**

**a. Laba per saham dasar**

**a. Basic earnings per share**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Jumlah laba per saham dasar yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	331	217	<i>Total basic earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank</i>

**b. Laba per saham dilusian**

**b. Diluted earnings per share**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Jumlah laba per saham dilusian yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank	331	217	<i>Total diluted earnings per share attributable to the ordinary equity holders of the Bank</i>

**c. Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham**

**c. Earnings used in calculating earnings per share**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<u>Laba per saham dasar</u>			<u><i>Basic earnings per share</i></u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar	2,664,714	1,749,293	<i>Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating basic earnings per share</i>
<u>Laba per saham dilusian</u>			<u><i>Diluted earnings per share</i></u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa Bank yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dilusian	2,664,714	1,749,293	<i>Profit attributable to the ordinary equity holders of the Bank used in calculating diluted earnings per share</i>

**d. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut**

**d. Weighted average number of shares used as the denominator**

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar	8,055,020,489	8,053,732,969	<i>Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian	8,055,020,489	8,053,732,969	<i>Weighted average number of shares used as the denominator in calculation diluted earnings per share</i>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

**a. PT Taspen (Persero)**

Sejak tahun 2007, Bank telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) dimana Bank menjadi salah satu mitra untuk penanganan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah.

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

Sejak bulan Maret 2012 Bank telah bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dimana PT Pos Indonesia (Persero) membantu Bank dalam melakukan pemotongan uang pensiun para pegawai Pemerintah untuk angsuran kredit pensiun dan memasarkan produk kredit pensiunan Bank.

Perjanjian kerjasama Bank dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbaharui secara berkala dan berdasarkan perjanjian terakhir kerjasama ini akan terus berlangsung sampai dengan bulan Juli 2022. Untuk tahun berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terkait dengan kerjasama ini, Bank membayarkan komisi kepada PT Pos Indonesia (Persero) masing-masing sebesar Rp 80.438 dan Rp 90.807.

**c. Perjanjian pembiayaan bersama**

PT Home Credit Indonesia

Pada bulan Juni 2014, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank menyediakan fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 4.200.000.

PT Finansia Multi Finance

Pada bulan Desember 2018, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama (tanpa tanggung renteng) dengan PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak Finansia. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 500.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 13 Desember 2018 hingga 13 Desember 2021.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS**

**a. PT Taspen (Persero)**

*Since 2007, the Bank has been cooperating with PT Taspen (Persero) in which the Bank become one of the partners for handling the payments of pension to retired government employees.*

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

*Since March 2012 the Bank has been cooperating with PT Pos Indonesia (Persero) in which PT Pos Indonesia (Persero) assists the Bank in deducting the pension benefits of retired government employees for pension loan installments and marketing the Bank's pension loan products.*

*The Bank's cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero) is renewed regularly and based on the latest agreement, the cooperation will be continuing until July 2022. For the years ended 31 December 2021 and 2020, in relation to this cooperation, the Bank paid commissions to PT Pos Indonesia (Persero) amounting to Rp 80,438 and Rp 90,807, respectively.*

**c. Joint financing agreements**

PT Home Credit Indonesia

*In June 2014, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.*

*As of 31 December 2021 and 2020, the Bank provided joint financing facilities of Rp 4,200,000.*

PT Finansia Multi Finance

*In December 2018, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Finansia Multi Finance ("Finansia"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from Finansia. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 500,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 13 December 2018 to 13 December 2021.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN  
KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND  
COMMITMENTS (continued)**

**c. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)**

**c. Joint financing agreements (continued)**

PT Artha Asia Finance

PT Artha Asia Finance

Pada bulan Desember 2020, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Artha Asia Finance ("AAF"). Dalam kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak AAF. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 200.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 15 Desember 2020 hingga 15 Desember 2024.

*In December 2020, the Bank entered into a joint financing arrangement (without recourse) with PT Artha Asia Finance ("AAF"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and minimum of 10% from AAF. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 200,000. The term of the agreement is for 4 (four) years, from 15 December 2020 to 15 December 2024.*

**d. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan  
Administrasi Produk BTPN**

**d. Marketing and Administration Services for  
BTPN Product Agreement**

PT Oto Multiartha

PT Oto Multiartha

Pada bulan Agustus 2015, Bank melakukan kerjasama dengan PT Oto Multiartha ("OMA"). Dalam kerjasama ini, OMA akan membantu memasarkan dan mengadministrasi produk pinjaman Bank. Seluruh sumber dana pinjaman berasal dari Bank. Perjanjian akan direviu setiap tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015.

*In August 2015, the Bank entered into an agreement with PT Oto Multiartha ("OMA"). Based on the agreement, OMA would assist to market and administer the Bank's loan products. All source of funds for the loans will come from the Bank. The agreement will be reviewed every year, starting from 31 August 2015.*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, imbalan yang dibayarkan kepada OMA masing-masing sebesar Rp 7.721 dan Rp 14.494.

*For the years ended 31 December 2021 and 2020, the fees paid to OMA were Rp 7,721 and Rp 14,494, respectively.*

PT Summit Oto Finance

PT Summit Oto Finance

Pada bulan Agustus 2015, Bank melakukan kerjasama dengan PT Summit Oto Finance ("SOF"). Dalam kerjasama ini, SOF akan membantu memasarkan dan mengadministrasi produk pinjaman Bank. Seluruh sumber dana pinjaman berasal dari Bank. Perjanjian akan direviu setiap 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 4 Mei 2018.

*In August 2015, the Bank entered into an agreement with PT Summit Oto Finance ("SOF"). Based on the agreement, SOF would assist to market and administer the Bank's loan products. All source of funds for the loans will come from the Bank. The agreement will be reviewed every 3 (three) years, starting from 4 May 2018.*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, imbalan yang dibayarkan kepada SOF masing-masing sebesar Rp 2.392 dan Rp 10.439.

*For the years ended 31 December 2021 and 2020, the fees paid to SOF were Rp 2,392 and Rp 10,439, respectively.*

**e. Perjanjian Kerjasama Bancassurance**

**e. Bancassurance Agreement**

Pada bulan Agustus 2014, Bank melakukan kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada nasabah Bank melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

*In August 2014, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). The Bank will distribute life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 10 years.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)**

**f. Komitmen signifikan lainnya**

**f. Other significant commitment**

Bank menyewa kantor dengan perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 5 - 11 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode dengan harga pasar. Bank diharuskan memberitahukan enam bulan lebih awal apabila berniat mengakhiri perjanjian sewa. Beban terkait transaksi sewa yang dibebankan pada laba rugi selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 30 dan 33.

The Bank leases offices under non-cancellable lease agreements. The lease terms are between 5 - 11 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate. The Bank is required to give a six-month notice for the termination of these agreements. The expenses related with lease transactions charged to the profit or loss during the year was disclosed in Note 30 and 33.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Bank:

The following are counterparties of the Bank's lease commitments:

<b>Pihak dalam perjanjian/ Counterparties</b>	<b>Item yang disewal/ Leased items</b>	<b>Periode perjanjian/ Period of agreement</b>
PT Wiratara Prima	Ruang Kantor/Office Space	8 Juni/June 2020 – 7 Desember/December 2021
PT Bumi Serpong Damai	Ruang Kantor/Office Space	1 Februari/February 2020 – 1 September/September 2023
PT Bahana Semesta Citra Nusantara	Ruang Kantor/Office Space	5 Oktober/October 2015 – 14 Maret/March 2027

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable leases were as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Hingga 1 tahun	4,011	32,500	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 5 tahun	482,952	155,213	More than 1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	9,290	410,280	More than 5 years
	<u>496,253</u>	<u>597,993</u>	

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Kerangka manajemen risiko**

**Risk management framework**

Bank mengutamakan penerapan manajemen risiko baik pada Bank dan Entitas Anak. Bank memiliki segmen yang lengkap mulai dari segmen pinjaman dengan plafond kecil di BTPN Syariah (Entitas Anak), Pensiun, MUR (mikro), SME, Komersial sampai dengan Korporasi. Dalam hal konsentrasi portofolio, segmen Korporasi menjadi portofolio terbesar yaitu di kisaran 63% pada posisi 31 Desember 2021 diikuti oleh segmen Pensiunan di kisaran 20%.

The Bank focuses on the risk management implementation for the Bank and Subsidiary. The Bank has complete segments starting from loans with small limit at BTPN Syariah (Subsidiary), Pension, MUR (micro), SME, Commercial up to Corporate segment. In term of portfolio concentration, Corporate segment is the largest portfolio at around 63% as of 31 December 2021 followed by Pensioners segment at around 20%.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan OJK yang mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum serta dokumentasi *Basel Accord II* yang diterbitkan oleh *Basel Committee of Banking Supervision*.

Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by OJK regulations which govern risk management implementation by commercial banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan perkembangan organisasi, strategi dan manajemen sistem informasi.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris dan Komite Manajemen Risiko di tingkat direktur yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, sebagai unit kontrol yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak.

Sejalan dengan ketentuan OJK terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, setelah proses penggabungan, Bank ditunjuk oleh pemegang saham mayoritas sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan SMBC dengan Entitas Anak sebagai anggota dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi. Namun sejalan dengan Peraturan OJK Nomor 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) dan sesuai dengan surat OJK Nomor: SR-133/PB.32/2021 tanggal 15 November 2021 perihal Status Konglomerasi Keuangan SMBC Group di Indonesia, OJK menetapkan bahwa SMBC Group di Indonesia yang terdiri dari PT Bank BTPN Tbk dan PT Bank BTPN Syariah Tbk tidak lagi memenuhi kriteria Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Ayat (1) POJK Konglomerasi Keuangan dan untuk selanjutnya disebut sebagai Grup Keuangan.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework (continued)**

*The Bank and Subsidiary's risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organisation, strategies and management information systems.*

*The implementation of risk management covers:*

- Active supervision from Board of Commissioners and Board of Directors
- Sufficient policies, procedures and limit sets
- Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information
- Overall internal control system

*The risk management organisation of the Bank and Subsidiary involves the oversight from the Board of Commissioners and Board of Directors. The Bank and Subsidiary have established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level and Risk Management Committee at the director level, which constitutes a crucial element in risk control, as a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary's operating activities.*

*In line with the prevailing OJK regulation regarding integrated risk management, after the merger, the Bank is appointed by majority shareholders as the Primary Entity of SMBC Financial Conglomeration and Subsidiary as a member in conducting integrated risk management. However, in line with the OJK Regulation Number 45/POJK.03/2020 dated 14 October 2020 regarding Financial Conglomeration (POJK Financial Conglomeration) and in accordance with OJK letter Number: SR-133/PB.32/2021 dated 15 November 2021 regarding Financial Conglomeration Status of SMBC Group in Indonesia, OJK stipulates that the SMBC Group in Indonesia which consists of PT Bank BTPN Tbk and PT Bank BTPN Syariah Tbk no longer meet the criteria for the Financial Conglomeration as regulated in Article 2 Paragraph (1) POJK Financial Conglomeration and hereinafter referred to as Financial Group.*

*The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by Internal Audit Division.*

*The risks arising from the Bank and Subsidiary's financial instruments are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko** (lanjutan)

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada efek-efek utang.

Bank melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk management framework** (continued)

*Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in its organizational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.*

*In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.*

*As the Parent Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).*

**Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit risk arises mainly from loans and sharia financing/receivables.*

*The Bank is also exposed to credit risks arising from investment in debt securities.*

*The Bank reviews the credit policies periodically, especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Manajemen risiko kredit

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Penelaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit dan kewenangan kredit sebagaimana ditetapkan.

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan akan terus dikembangkan serta telah mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu untuk mengatasi kemungkinan penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19

Merebaknya pandemi COVID-19 berdampak pada kemampuan membayar kembali oleh debitur. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan adalah peningkatan ECL, yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

Bank telah melakukan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain:

1. Bank telah membuat kebijakan dalam penerapan restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan ketentuan OJK.
2. Bank memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 dan perubahan-perubahannya (POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021) tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (Catatan 11o).

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(i) Credit risk management

*Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval is processed by credit committee and credit authority as determined.*

*The Bank and Subsidiary actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.*

*Management Information Systems (MIS) are in place and continuously developed and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.*

Credit risk management in COVID-19 pandemic

*The outbreak of the COVID-19 pandemic has had an impact on the ability to repay debtors. The immediate financial impact of the outbreak on the banking industry is an increase in ECL, driven by increase in credit risk of the customers and deterioration of loan quality.*

*The Bank has made an effort to handle this issue in order to maintain stability and to mitigate the impact of pandemic as follows:*

1. *The Bank has prepared the policy in implementing restructuring for debtors who affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.*
2. *The Bank provides relaxation or credit restructuring for debtors in all segments who have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with POJK No. 11/POJK.03/2020 and its amendments (POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021) concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Coronavirus Disease 2019 Spread (Note 11o).*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk management (continued)

Manajemen risiko kredit atas pandemi  
COVID-19 (lanjutan)

Credit risk management in COVID-19  
pandemic (continued)

Bank telah melakukan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain: (lanjutan)

*The Bank has made an effort to handle this issue to maintain stability and to mitigate impact of pandemic as follows: (continued)*

3. Bank melakukan penilaian apakah debitur yang direstruktur kreditnya memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi dampak COVID-19 sesuai dengan POJK No. 48/POJK.03/2020.
4. Bank juga fokus pada kualitas portofolio melalui pemilihan pencairan yang hati-hati dan aktivitas pemeliharaan hubungan pelanggan yang aktif.
5. Bank telah membuat kebijakan dalam mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dirilis oleh Pemerintah melalui program penjaminan kredit dan subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah. Bank telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). Jumlah saldo pinjaman yang telah disalurkan Bank pada posisi tanggal 31 Desember 2021 dalam rangka program PEN adalah sebesar Rp 72.116.

3. *The Bank prepares the assessment to determine whether the restructured debtors' can survive in dealing with COVID-19 pandemic impacts, in accordance with the POJK No. 48/POJK.03/2020.*
4. *The Bank also focuses on portfolio quality through prudent selection of disbursement and actively maintaining the relationship with customers.*
5. *The Bank has made policies to support the National Economic Recovery program released by the Government through a credit guarantee program and interest subsidies for micro, small and medium enterprise (MSME) borrowers according to the criteria set by the government. The Bank has signed a Collective Agreement with PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). The total disbursed credit by Bank as of 31 December 2021 in relation with PEN program amounted to Rp 72,116.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk management (continued)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

Demikian halnya dengan Entitas Anak, dalam masa pandemi, Entitas Anak membantu nasabah yang usahanya terdampak pandemi COVID-19, melalui program relaksasi sesuai POJK No. 11/POJK.03/2020 dan perubahan-perubahannya (POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021). Entitas Anak juga berpartisipasi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk membantu segmen usaha mikro yang terdampak.

As well as with the Subsidiary, during the pandemic period, the Subsidiary supports customers whose business impacted by the COVID-19 pandemic with relaxation program, in accordance to POJK No. 11/POJK.03/2020 and its amendments (POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021). The Subsidiary also participates in National Economic Recovery program as imposed by the government to support micro business segment impacted by the pandemic.

Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Entitas Anak telah berpartisipasi dengan menjadi peserta penjaminan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang murabahah sebesar Rp 5.819.620 dan Rp 2.649.104 telah dijamin oleh Badan Usaha Penjaminan yang ditunjuk yaitu PT Penjaminan Jamkrindo Syariah dan PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

In conjunction with the implementation of National Economic Recovery Program (PEN) in accordance with the Minister of Finance of Republic of Indonesia Regulation (PMK) No. 71/PMK.08/2020 dated 23 June 2020 concerning Government Guarantee Procedures through Designated Guarantee Company in conjunction with the Implementation of National Economic Recovery Program, the Subsidiary has participated as guarantee participant. As of 31 December 2021 and 2020, murabahah receivables amounting to Rp 5,819,620 and Rp 2,649,104 were guaranteed by the designated Guarantee Company which are PT Penjaminan Jamkrindo Syariah and PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah.

Agunan

Collaterals

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral to mitigate credit risk. The collateral types for loans are as follows:

- Kas/Deposito
- Tanah dan/atau Bangunan
- Kendaraan
- Mesin
- Persediaan
- Piutang

- Cash/Time deposits
- Lands and/or Buildings
- Vehicles
- Machinery
- Inventories
- Accounts receivable

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

(i) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Agunan (lanjutan)

Untuk kredit korporasi, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit bank. Bank juga menyediakan bank garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

Selain agunan yang disebutkan di atas, agunan yang diterima untuk kredit korporasi terutama terdiri dari jaminan yang diterima dari perusahaan induk debitur, penjaminan kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan dan perusahaan lain serta jaminan berupa efek-efek.

Porsi kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 51,08% dan 46,57% dari jumlah kredit yang diberikan.

(ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah komitmen fasilitas kredit (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk (continued)**

(i) Credit risk management (continued)

Collaterals (continued)

*For corporate loans, the Bank received collateral in the form of standby letters of credit from controlling banks to restrict the Bank's credit risk. The Bank also provides bank guarantee to its customers which require the Bank to make payments for their interests. This causes the Bank to face the same risks as the loans granted and these risks are also mitigated by the same procedures and policies.*

*In addition to the collateral mentioned above, collaterals for corporate loans mainly consists of guarantees received from the parent company of the debtor, corporate credit guarantees and other public entities, financial institutions and other companies as well as collateral in the form of securities.*

*The portion of loans that benefits from such partial or full collateralisation as credit risk mitigation as of 31 December 2021 and 2020 were 51.08% and 46.57% of total outstanding loans, respectively.*

(ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements)

*For financial assets recognized in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value. For bank guarantees and irrevocable L/C issued, maximum exposure to credit risk is the value that must be paid by the Bank if the liabilities on the bank guarantee and irrevocable L/C issued has been occurred. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is equal to the amount of committed credit facilities that have not been used by customers.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

- (ii) Eksposur maksimum risiko kredit (tanpa memperhitungkan agunan dan perlindungan kredit lainnya) (lanjutan)

- (ii) Maximum exposure to credit risk (without taking into account collateral held or other credit enhancements) (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank dan Entitas Anak terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank and Subsidiary's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the consolidated statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,757,507	896,071	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,663,657	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	21,478,099	15,020,263	Securities
Tagihan derivatif	568,699	917,082	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,756,929	1,484,940	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih			Loans and sharia financing/receivables - net
- Korporasi	83,871,817	77,979,291	Corporates -
- Pensiunan	27,103,701	31,096,292	Pensioners -
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah ("UMKM")	9,758,036	12,161,412	Micro Small and Medium Enterprises ("MSME")
- Pembiayaan/piutang syariah	9,744,204	8,673,375	Sharia financing/receivables -
- Lainnya	1,167,317	2,879,924	Others -
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	581,581	679,556	Accrued interest/margin income -
Penyertaan saham	22,522	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	319,352	267,874	Other assets
	<u>184,396,414</u>	<u>174,699,909</u>	
<b><u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u></b>			<b><u>Commitments and contingencies with credit risk:</u></b>
Garansi yang diberikan	5,507,526	7,421,593	Guarantees provided
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	8,614,715	14,012,398	Unused credit facilities to customers - committed
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	2,571,878	616,302	Irrevocable letters of credit

- (iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

- (iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau kelompok debitur.

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or group borrowers.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit** (lanjutan)

**Credit risk** (continued)

(iii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(iii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor geografis adalah sebagai berikut:

Credit risk concentration by geographical sectors was as follows:

<b>31 Desember/December 2021</b>						
	<b>Jawa*</b>	<b>Sumatera</b>	<b>Bali dan/and Nusa Tenggara</b>	<b>Kalimantan dan/and Sulawesi</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	-	-	-	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,755,344	622	882	659	1,757,507	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,663,657	-	-	-	20,663,657	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	21,478,099	-	-	-	21,478,099	Securities
Tagihan derivatif	568,699	-	-	-	568,699	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,756,929	-	-	-	1,756,929	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	112,401,437	9,423,962	2,478,432	7,922,825	132,226,656	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	316,764	1,516	63	1,009	319,352	Other assets
	<u>164,566,422</u>	<u>9,426,114</u>	<u>2,479,377</u>	<u>7,924,501</u>	<u>184,396,414</u>	
<b><u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u></b>						<b><u>Commitments and contingencies with credit risk:</u></b>
Garansi yang diterbitkan	5,507,526	-	-	-	5,507,526	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	8,614,715	-	-	-	8,614,715	Unused credit facilities to customers - committed
	2,571,878	-	-	-	2,571,878	Irrevocable letters of credit
*) Termasuk Kantor Pusat						*) Including Head Office

<b>31 Desember/December 2020</b>						
	<b>Jawa*</b>	<b>Sumatera</b>	<b>Bali dan/and Nusa Tenggara</b>	<b>Kalimantan dan/and Sulawesi</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	-	-	-	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	894,168	1,023	720	160	896,071	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	-	-	-	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	15,020,263	-	-	-	15,020,263	Securities
Tagihan derivatif	917,082	-	-	-	917,082	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,484,940	-	-	-	1,484,940	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	111,231,337	10,562,621	2,729,575	8,946,317	133,469,850	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	22,500	14	-	8	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	266,992	396	59	427	267,874	Other assets
	<u>152,458,589</u>	<u>10,564,054</u>	<u>2,730,354</u>	<u>8,946,912</u>	<u>174,699,909</u>	
<b><u>Komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit:</u></b>						<b><u>Commitments and contingencies with credit risk:</u></b>
Garansi yang diterbitkan	7,421,593	-	-	-	7,421,593	Guarantees issued
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	14,012,398	-	-	-	14,012,398	Unused credit facilities to customers - committed
	616,302	-	-	-	616,302	Irrevocable letters of credit
*) Termasuk Kantor Pusat						*) Including Head Office.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan

Proses penentuan kualitas kredit Bank mengacu pada kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

**Segmen korporasi**

Untuk segmen korporasi, kualitas kredit dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (financial grade) dengan menggunakan model peringkat dari aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur.

Faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut. Peringkat debitur dan peringkat fasilitas ditelaah paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan kredit.

Peringkat internal untuk segmen korporasi digolongkan sebagai berikut:

- Debitur *Grading* 1-3 memiliki kemampuan membayar kewajiban yang tinggi,
- Debitur *Grading* 4-6 tidak mengalami kesulitan pembayaran kewajiban, namun terdapat faktor bisnis atau ekonomi yang dapat menyebabkan masalah dalam pembayaran kewajiban,
- Debitur *Grading* 7A dan 7B memerlukan pemantauan khusus karena bisnis yang lesu/tidak stabil, atau masalah keuangan.
- Debitur *Grading* 7R atau lebih rendah merupakan debitur yang telah mengalami penurunan nilai (*default*).

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk** (continued)

(iv) Credit quality of financial assets

Process of determining the Bank's credit quality refers to collectibility in accordance with the OJK regulations.

**Corporate segment**

For corporate segment, the quality of credit is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines the rating of a debtor by first determining the financial grade using a rating model from financial aspects and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. This financial grade is then adjusted by considering the conditions of the debtor's financial position and qualitative factors to determine the grade of the debtor.

Qualitative factors mainly cover expected future cash flows with considering some factors such as historical loss information, conformity of the debtor's business plan or operational improvement plan, status of developments in the business plan and overall support from financial institutions.

In addition of grading procedure above, in the event that the debtor is considered as a subsidiary that is consolidated by a parent company abroad, the debtor's grading can be determined by adopting an obligor grading based on the quality of the parent loan or credit grading provided by the Bank's parent company. Debtor grading and facility grading are reviewed at least once a year, or if needed, when there are changes in credit.

Internal grading for corporate segment is categorized as follows:

- *Grading* 1-3 debtors have very strong ability to pay their obligations,
- *Grading* 4-6 debtors do not experience difficulties to pay their obligations; however, there are business or economy factors that may cause difficulties to pay the obligations,
- *Grading* 7A and 7B debtors need special observation as they experience sluggish/unstable business, or financial issues.
- *Grading* 7R or lower debtors represent debtors which are credit-impaired (*default*).

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk** (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows:

	31 Desember/December 2021					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia						Current accounts with Bank Indonesia
Tanpa peringkat	5,602,993	-	-	-	5,602,993	Non-graded
Giro pada bank-bank lain						Current accounts with other banks
Grade 1-3	1,101,041	-	-	-	1,101,041	Grade 1-3
Tanpa peringkat	656,926	-	-	-	656,926	Non-graded
	1,757,967	-	-	-	1,757,967	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain						Placement with Bank Indonesia and other banks
Grade 1-3	465,000	-	-	-	465,000	Grade 1-3
Tanpa peringkat	20,198,863	-	-	-	20,198,863	Non-graded
	20,663,863	-	-	-	20,663,863	
Efek-efek						Securities
Grade 1-3	1,108,298	-	-	-	1,108,298	Grade 1-3
Tanpa peringkat	20,370,284	-	-	-	20,370,284	Non-graded
	21,478,582	-	-	-	21,478,582	
Tagihan derivatif						Derivative receivables
Belum jatuh tempo	568,699	-	-	-	568,699	Not yet overdue
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:						Loans and sharia financing/ receivables:
<b>Korporasi</b>						<b>Corporates</b>
Grade 1-3	71,413,501	784,856	-	-	72,198,357	Grade 1-3
Grade 4-6	7,567,857	1,661,175	-	-	9,229,032	Grade 4-6
Grade 7A-7B	-	29,902	-	-	29,902	Grade 7A-7B
Default	-	-	4,122,405	-	4,122,405	Default
	78,981,358	2,475,933	4,122,405	-	85,579,696	
<b>Non-korporasi</b>						<b>Non-corporates</b>
Belum jatuh tempo	37,019,649	554,009	253,698	-	37,827,356	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari	215,737	316,213	295,062	-	827,012	Past due up to 90 days
Telah jatuh tempo 91-120 hari	-	-	66,262	-	66,262	Past due for 91-120 days
Telah jatuh tempo 121-180 hari	-	-	111,232	-	111,232	Past due for 121-180 days
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari	-	-	743,747	-	743,747	Past due more than 180 days
	37,235,386	870,222	1,470,001	-	39,575,609	
Dipindahkan	116,216,744	3,346,155	5,592,406	-	125,155,305	Carry forward

\*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

Include sharia financial assets with current credit quality \*)



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2021 and 2020, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/December 2021					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						Loans and sharia financing/receivables (continued):
Pindahan	116,216,744	3,346,155	5,592,406	-	125,155,305	Carried forward
<b>Syariah</b>						<b>Sharia</b>
Belum jatuh tempo	-	-	-	10,060,645	10,060,645	Not yet overdue
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	55,072	55,072	Past due but not impaired for 1-30 days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	37,812	37,812	Past due but not impaired for 31-60days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	42,674	42,674	Past due but not impaired for 61-90 days
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	247,266	247,266	Impaired
	-	-	-	10,443,469	10,443,469	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	446,209	16,486	10,647	108,239	581,581	Accrued interest/margin income
	<u>116,662,953</u>	<u>3,362,641</u>	<u>5,603,053</u>	<u>10,551,708</u>	<u>136,180,355</u>	
Tagihan akseptasi						Acceptance receivables
Grade 1-3	1,472,839	-	-	-	1,472,839	Grade 1-3
Grade 4-6	251,937	37,786	-	-	289,723	Grade 4-6
	<u>1,724,776</u>	<u>37,786</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,762,562</u>	
Penyertaan saham						Investment in shares
Tanpa peringkat	22,522	-	-	-	22,522	Non-graded
Aset lain-lain						Other assets
Tanpa peringkat	319,352	-	-	-	319,352	Non-graded
	<u>168,801,707</u>	<u>3,400,427</u>	<u>5,603,053</u>	<u>10,551,708</u>	<u>188,356,895</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(538,744)	(351,159)	(2,371,313)	(699,265)	(3,960,481)	Allowance for impairment losses
	<u>168,262,963</u>	<u>3,049,268</u>	<u>3,231,740</u>	<u>9,852,443</u>	<u>184,396,414</u>	

\*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

Include sharia financial assets with current credit quality \*)

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit** (lanjutan)

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit risk** (continued)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

		31 Desember/December 2020					
		Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia							Current account with Bank Indonesia
Tanpa peringkat		5,616,968	-	-	-	5,616,968	Non-graded
Giro pada bank-bank lain							Current accounts with other banks
Grade 1-3		523,521	-	-	-	523,521	Grade 1-3
Tanpa peringkat		373,047	-	-	-	373,047	Non-graded
		896,568	-	-	-	896,568	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain							Placement with Bank Indonesia and other banks
Tanpa peringkat		17,004,339	-	-	-	17,004,339	Non-graded
Efek-efek							Securities
Grade 1-3		1,034,384	-	-	-	1,034,384	Grade 1-3
Grade 4-6		55,839	-	-	-	55,839	Grade 4-6
Tanpa peringkat		13,930,331	-	-	-	13,930,331	Non-graded
		15,020,554	-	-	-	15,020,554	
Tagihan derivatif							Derivative receivables
Belum jatuh tempo		917,082	-	-	-	917,082	Not yet overdue
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah:							Loans and sharia financing/ receivables:
<b>Korporasi</b>							<b>Corporates</b>
Grade 1-3		60,384,710	1,499,055	-	-	61,883,765	Grade 1-3
Grade 4-6		10,067,330	2,851,649	-	-	12,918,979	Grade 4-6
Grade 7A-7B		-	2,919,936	-	-	2,919,936	Grade 7A-7B
Default		-	-	919,984	-	919,984	Default
		70,452,040	7,270,640	919,984	-	78,642,664	
<b>Non-korporasi</b>							<b>Non-corporates</b>
Belum jatuh tempo		44,406,233	1,234,049	209,372	-	45,849,654	Not yet overdue
Telah jatuh tempo sampai dengan 90 hari		573,420	369,540	53,120	-	996,080	Past due up to 90 days
Telah jatuh tempo 91-120 hari		5,588	77,951	131,517	-	215,056	Past due for 91-120 days
Telah jatuh tempo 121-180 hari		-	-	158,235	-	158,235	Past due for 121-180 days
Telah jatuh tempo lebih dari 180 hari		-	-	828,064	-	828,064	Past due more than 180 days
		44,985,241	1,681,540	1,380,308	-	48,047,089	
Dipindahkan		115,437,281	8,952,180	2,300,292	-	126,689,753	Carry forward

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit (lanjutan)**

**Credit risk (continued)**

(iv) Kualitas kredit aset keuangan (lanjutan)

(iv) Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset keuangan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

As of 31 December 2021 and 2020, the carrying amount of financial assets based on credit quality was as follows (continued):

	31 Desember/December 2020					
	Tahap 1/ Stage 1*	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lanjutan):						Loans and sharia financing/receivables (continued):
Pindahan	115,437,281	8,952,180	2,300,292	-	126,689,753	Carried forward
<b>Syariah</b>						<b>Sharia</b>
Belum jatuh tempo	-	-	-	9,258,466	9,258,466	Not yet overdue
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 1-30 hari	-	-	-	44,428	44,428	Past due but not impaired for 1-30 days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 31-60 hari	-	-	-	23,973	23,973	Past due but not impaired for 31-60days
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai 61-90 hari	-	-	-	13,914	13,914	Past due but not impaired for 61-90 days
Mengalami penurunan nilai	-	-	-	182,085	182,085	Impaired
	-	-	-	9,522,866	9,522,866	
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	542,651	45,982	3,175	87,748	679,556	Accrued interest/ margin income
	115,979,932	8,998,162	2,303,467	9,610,614	136,892,175	
Tagihan akseptasi						Acceptance receivables
Grade 1-3	835,697	-	-	-	835,697	Grade 1-3
Grade 4-6	298,023	356,914	-	-	654,937	Grade 4-6
	1,133,720	356,914	-	-	1,490,634	
Penyertaan saham						Investment in shares
Tanpa peringkat	22,522	-	-	-	22,522	Non-graded
Aset lain-lain						Other assets
Tanpa peringkat	267,874	-	-	-	267,874	Non-graded
	156,859,559	9,355,076	2,303,467	9,610,614	178,128,716	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(643,157)	(838,059)	(1,098,101)	(849,490)	(3,428,807)	Allowance for impairment losses
	156,216,402	8,517,017	1,205,366	8,761,124	174,699,909	

\*) Termasuk aset keuangan syariah dengan kualitas kredit lancar

Include sharia financial assets with current credit quality \*)

Penjelasan mengenai Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dapat dilihat pada Catatan 2i.

The explanation of Stage 1, Stage 2 and Stage 3 can be referred to Note 2i.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit** (lanjutan)

**Credit risk** (continued)

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis portofolio kredit/pembiayaan adalah sebagai berikut:

*Movement of the allowance for impairment losses by credit/financing portfolio types was as follows:*

Tahun berakhir 31 Desember 2021/ Year ended 31 December 2021							
	Pensiunan/ Pension*	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	264,252	1,289,218	716,115	849,490	303,250	3,422,325	Beginning balance
Penambahan	171,024	138,471	991,724	728,220	64,960	2,094,399	Addition
Penerimaan kembali	8,676	35,116	-	26,388	14,133	84,313	Recovery
Penghapusbukuan	(167,503)	(383,029)	-	(904,833)	(193,142)	(1,648,507)	Write-off
Lainnya	-	1,128	41	-	-	1,169	Others
Saldo akhir	<u>276,449</u>	<u>1,080,904</u>	<u>1,707,880</u>	<u>699,265</u>	<u>189,201</u>	<u>3,953,699</u>	Ending balance
Tahun berakhir 31 Desember 2020/ Year ended 31 December 2020							
	Pensiunan/ Pension*	UMKM/ MSME	Korporasi/ Corporate	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo awal	308,242	492,704	182,160	292,119	191,974	1,467,199	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	(12,231)	131,428	114,952	-	226,065	460,214	Effect of initial implementation PSAK 71
Penambahan	181,708	943,377	415,478	850,184	396,021	2,786,768	Addition
Penerimaan kembali	29,658	48,882	-	3,959	17,261	99,760	Recovery
Penghapusbukuan	(243,125)	(327,182)	-	(296,772)	(635,190)	(1,502,269)	Write-off
Lainnya	-	9	3,525	-	107,119	110,653	Others
Saldo akhir	<u>264,252</u>	<u>1,289,218</u>	<u>716,115</u>	<u>849,490</u>	<u>303,250</u>	<u>3,422,325</u>	Ending balance

\*) Termasuk Kredit Pegawai Aktif

*Include Active Employee Loan\*)*

**Risiko likuiditas**

**Liquidity risk**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil jatuh tempo dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

*Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding sources, which are usually short term, while most of the assets which were distributed in the form of loans, are usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama, Bank dan Entitas Anak telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

Profil jatuh tempo diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset likuid yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan.

	31 Desember/December 2021							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	1,884,858	1,884,858	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	5,602,993	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,757,967	1,757,967	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,663,863	-	20,563,863	100,000	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	21,478,582	-	2,720,775	1,083,080	6,861,471	882,299	9,930,957	Securities
Tagihan derivatif	568,699	-	65,612	68,256	26,047	99,004	309,780	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,762,562	-	533,888	629,072	584,726	14,876	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	136,180,355	-	23,633,592	14,404,649	7,913,706	19,139,522	71,088,886	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	319,352	4,073	306,545	-	-	375	8,359	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>190,241,753</b>	<b>9,272,413</b>	<b>47,824,275</b>	<b>16,285,057</b>	<b>15,385,950</b>	<b>20,136,076</b>	<b>81,337,982</b>	<b>Total assets</b>

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

In anticipating potential liquidity pressures due to the COVID-19 pandemic which has lasted quite a long time, the Bank and Subsidiary have prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the Bank's liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level to the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of this condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and sufficient amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity risk (continued)**

Tabel berikut ini menyajikan rincian sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan (lanjutan).

The following tables provide detail of remaining period to maturity date of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities (continued).

		31 Desember/December 2021						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	(33,255)	-	(11,863)	(21,392)	-	-	-	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(13,757)	-	(13,757)	-	-	-	-	Undistributed revenue sharing
Giro	(25,923,064)	(25,922,785)	(279)	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	(11,218,734)	(11,217,012)	(1,722)	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	(63,470,924)	-	(45,577,633)	(14,884,271)	(2,208,028)	(793,838)	(7,154)	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	(3,878,092)	(3,878,092)	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(502,491)	-	(52,022)	(65,404)	(15,442)	(90,852)	(278,771)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	(960,208)	-	(533,454)	(330,067)	(81,811)	(14,876)	-	Acceptance payables
Utang obligasi	(1,003,468)	-	(7,378)	-	-	(796,357)	(199,733)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(34,843,870)	-	(79,134)	-	(1,000,000)	-	(33,764,736)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(2,852,954)	-	(2,454)	-	-	-	(2,850,500)	Subordinated loans
Liabilitas sewa	(500,902)	-	(226)	(164)	(993)	(8,644)	(490,875)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	(266,951)	(17,632)	(245,207)	(3,521)	(578)	(13)	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	(145,468,670)	(41,035,521)	(46,525,129)	(15,304,819)	(3,306,852)	(1,704,580)	(37,591,769)	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	44,773,083	(31,763,108)	1,299,146	980,238	12,079,098	18,431,496	43,746,213	Net assets (liabilities)
		31 Desember/December 2020						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1-3 months	> 3-6 bulan/ > 3-6 months	> 6-12 bulan/ > 6-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	2,433,196	2,433,196	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,616,968	5,616,968	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	896,568	896,568	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	17,004,339	-	14,946,788	176,883	959,240	921,428	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	15,020,554	-	1,595,300	823,837	538,248	3,208,561	8,854,608	Securities
Tagihan derivatif	917,082	-	31,549	174,376	20,589	96,691	593,877	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,490,634	-	235,500	590,564	467,682	196,888	-	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	136,892,175	-	24,588,343	15,895,653	8,109,292	12,599,049	75,699,838	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22,522	22,522	-	-	-	-	-	Investment in shares
Aset lain-lain	267,874	3,106	258,852	-	-	-	5,916	Other assets
Jumlah aset	180,561,912	8,972,360	41,656,332	17,661,313	10,095,051	17,022,617	85,154,239	Total assets
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	(59,404)	-	(59,404)	-	-	-	-	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,666)	-	(18,666)	-	-	-	-	Undistributed revenue sharing
Giro	(15,761,972)	(15,760,708)	(1,264)	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	(11,764,429)	(11,762,015)	(2,414)	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	(65,607,522)	-	(45,790,994)	(15,721,013)	(3,201,647)	(869,897)	(23,971)	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain	(6,549,706)	(6,549,706)	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(887,157)	-	(111,768)	(139,696)	(7,165)	(97,045)	(531,483)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	(767,282)	-	(140,661)	(346,736)	(271,309)	(8,576)	-	Acceptance payables
Utang obligasi	(1,000,424)	-	(7,379)	-	-	-	(993,045)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(31,183,344)	-	(119,087)	(5,164,868)	(1,000,000)	-	(24,899,389)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	(6,115,980)	(4,230)	-	-	-	-	(6,111,750)	Subordinated loans
Liabilitas sewa	(589,736)	-	(39)	(64)	(513)	(7,211)	(581,909)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	(401,099)	(20,948)	(374,120)	(4,661)	(1,314)	(56)	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	(140,706,721)	(34,097,607)	(46,625,796)	(21,377,038)	(4,481,948)	(982,785)	(33,141,547)	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	39,855,191	(25,125,247)	(4,969,464)	(3,715,725)	5,613,103	16,039,832	52,012,692	Net assets (liabilities)

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity risk (continued)**

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual:

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity:

31 Desember/December 2021								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
<b>Liabilitas non-derivatif</b>							<b>Non-derivative liabilities</b>	
Liabilitas segera	(33,255)	(33,255)	(33,255)	-	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(13,757)	(13,757)	(13,757)	-	-	-	Undistributed revenue sharing	
Giro	(25,923,064)	(25,950,536)	(25,950,536)	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(11,218,734)	(11,227,397)	(11,223,737)	(661)	(2,400)	(599)	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(63,470,924)	(63,756,558)	(47,120,263)	(13,615,829)	(3,013,231)	(7,235)	Time deposits and deposits on call	
Simpanan dari bank-bank lain	(3,878,092)	(3,884,094)	(3,884,094)	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	(960,208)	(960,209)	(542,821)	(320,701)	(96,687)	-	Acceptance payables	
Utang obligasi	(1,003,468)	(1,104,026)	-	(19,131)	(856,394)	(15,706)	Bond payable	
Pinjaman yang diterima	(34,843,870)	(35,863,719)	(80,800)	(72,858)	(1,389,155)	(32,052,105)	Borrowing	
Pinjaman subordinasi	(2,852,954)	(3,139,160)	-	(10,502)	(31,506)	(42,008)	Subordinated loans	
Liabilitas sewa	(500,902)	(565,828)	-	(5,409)	(103,235)	(114,160)	Lease Liability	
Liabilitas lain-lain	(266,951)	(266,951)	(266,951)	-	-	-	Other liabilities	
	(144,966,179)	(146,765,490)	(89,135,377)	(14,045,091)	(5,492,608)	(32,231,813)		
<b>Liabilitas derivatif</b>	(502,491)						<b>Derivative payables</b>	
Arus kas masuk	-	16,798,251	2,928,979	3,372,710	3,809,971	3,187,265	Cash inflow	
Arus kas keluar	(502,491)	(17,416,594)	(3,125,051)	(3,525,826)	(4,062,446)	(3,278,260)	Cash Outflow	
		(618,343)	(196,072)	(153,116)	(252,475)	(90,995)		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2,571,878)	(608,067)	(1,785,815)	(177,996)	-	Irrevocable L/C	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(8,614,715)	-	-	(2,142,525)	(1,335,968)	Unused credit facilities - committed	
Garansi yang diterbitkan	-	(5,507,526)	(1,106,563)	(1,350,143)	(1,221,476)	(1,829,344)	Guarantees issued	
		(16,694,119)	(1,714,630)	(3,135,958)	(3,541,997)	(3,165,312)		
Jumlah	(145,468,670)	(164,077,952)	(91,046,079)	(17,334,165)	(9,287,080)	(35,488,120)	(10,922,508)	Total
31 Desember/December 2020								
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/Gross nominal inflow (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
<b>Liabilitas non-derivatif</b>							<b>Non-derivative liabilities</b>	
Liabilitas segera	(59,404)	(59,404)	(59,404)	-	-	-	Obligations due immediately	
Bagi hasil yang belum dibagikan	(18,666)	(18,666)	(18,666)	-	-	-	Undistributed revenue sharing	
Giro	(15,761,972)	(15,768,518)	(15,768,518)	-	-	-	Current accounts	
Tabungan	(11,764,429)	(11,777,110)	(11,772,684)	(1,124)	(2,748)	(554)	Saving deposits	
Deposito berjangka dan deposito on call	(65,607,522)	(66,883,993)	(46,846,868)	(15,871,688)	(4,140,653)	(24,784)	Time deposits and deposits on call	
Simpanan dari bank-bank lain	(6,549,706)	(6,575,654)	(6,575,654)	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	(767,282)	(767,282)	(140,661)	(346,736)	(279,885)	-	Acceptance payables	
Utang obligasi	(1,000,424)	(1,177,507)	-	(19,131)	(57,394)	(875,526)	Bond payable	
Pinjaman yang diterima	(31,183,344)	(32,115,761)	(77,913)	(5,263,665)	(1,253,732)	(23,097,152)	Borrowing	
Pinjaman subordinasi	(6,115,980)	(6,539,403)	-	(23,473)	(70,420)	(93,893)	Subordinated loans	
Liabilitas sewa	(589,736)	(746,551)	(41,134)	(7,005)	(79,525)	(148,881)	Lease Liability	
Liabilitas lain-lain	(401,099)	(401,099)	(401,099)	-	-	-	Other liabilities	
	(139,819,564)	(142,830,948)	(81,702,601)	(21,532,822)	(5,884,357)	(24,240,790)	(9,470,379)	
<b>Liabilitas derivatif</b>	(887,157)						<b>Derivative payables</b>	
Arus kas masuk	-	6,087,810	2,793,956	1,324,661	424,365	1,114,975	Cash inflow	
Arus kas keluar	(887,157)	(14,809,729)	(2,745,449)	(1,522,091)	(3,371,279)	(4,246,334)	Cash Outflow	
		(8,721,919)	48,507	(197,430)	(2,946,914)	(3,131,359)		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(616,302)	(304,359)	(198,938)	(113,005)	-	Irrevocable L/C	
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(14,012,398)	-	(550,000)	(4,333,663)	(3,115,836)	Unused credit facilities - committed	
Garansi yang diterbitkan	-	(7,421,592)	(2,656,988)	(1,656,180)	(1,301,286)	(1,807,138)	Guarantees issued	
		(22,050,292)	(2,961,347)	(2,405,118)	(5,747,954)	(4,922,974)		
Jumlah	(140,706,721)	(173,603,159)	(84,615,441)	(24,135,370)	(14,579,225)	(32,295,123)	(17,978,001)	Total

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

Tabel sebelumnya menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak mungkin berbeda dengan analisis ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*committed*) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank dan Entitas Anak adalah penting untuk memahami jadwal dari arus kas.

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank dan Entitas Anak.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
- Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
- Fungsi pengawasan yang independen dari satuan kerja manajemen risiko.

Untuk menjaga ketahanan likuiditas, Bank melakukan pemantauan terhadap rasio kecukupan likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*/LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (*Net Stable Funding Ratio*/NSFR). Selain sebagai bagian dari ketentuan yang wajib dipatuhi, secara internal Bank juga menetapkan rasio-rasio tersebut ditetapkan sebagai bagian dari indikator peringatan dini (*early warning indicators*) dan indikator rencana pemulihan (*recovery plan*) yang dimonitor secara harian.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

The previous table shows the undiscounted cash flows on the Bank and Subsidiary's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank and Subsidiary expected cash flows on these instruments may vary from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customer-committed are not all expected to be drawn down immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above tables represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liabilities. The disclosure for derivatives shows the net amount of derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement. The cash flows of derivatives liabilities in the table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank and Subsidiary believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its liquidity risk include:

- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk of the Bank and Subsidiary.
- Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.
- Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It is monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).
- The independent monitoring function of the risk management working unit.

To maintain its liquidity resilience, the Bank monitor the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and a Net Stable Funding Ratio (NSFR). Apart of being the requirements that must be complied with, internally Bank also set those ratios as part of the early warning indicator and the recovery plan indicators which are monitored on a daily basis.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

LCR dikelola dengan memelihara asset likuid yang berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets/HQLA*) untuk dapat memenuhi potensi dana keluar bersih dalam 30 hari kedepan sesuai dengan skenario yang ditetapkan berdasarkan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedang NSFR bertujuan untuk memelihara profil pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan transaksi rekening administratif Bank sesuai dengan peraturan dari OJK.

Laporan LCR dan NSFR disampaikan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Dalam mengantisipasi adanya gejolak atas nilai tukar dan suku bunga akibat adanya kemungkinan memburuknya perekonomian pasca kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan menurunnya transaksi perekonomian secara nasional dan internasional karena adanya pandemi COVID-19, Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi dalam valuta asing dan berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua risiko sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh di bawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor *stop loss limit* untuk menjaga tingkat kerugian yang disebabkan oleh pergerakan pada nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Entitas Anak tidak memiliki aset maupun liabilitas keuangan dalam mata uang asing, maupun posisi untuk diperdagangkan, sehingga Entitas Anak tidak memiliki risiko mata uang asing.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

LCR is managed by maintaining high quality liquid assets (HQLA) which enables Bank to cover the potential net outflows within the next 30 days in accordance with the scenario determined based on regulations from Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meanwhile, the NSFR aims to maintain a stable funding profile that is adjusted to the composition of assets and administrative account transactions of the Bank in accordance with regulations from OJK.

LCR and NSFR reports are submitted periodically to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and published in accordance with applicable regulations.

**Market risk**

Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.

In anticipating fluctuations in exchange rates and interest rates due to the possibility of a deterioration in the economy after the Large Scale Social Restrictions ("PSBB") policy and a decline in national and international economic transactions due to the COVID-19 pandemic, the Bank internally seeks to ensure exposures, as well as foreign exchange and interest rates based transactions and expansion undertaken by the business is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

In overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Foreign currency risk

Foreign exchange risk arises from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal limits are set below net open position limit that is defined by regulator. The Bank also monitors stop loss limit to maintain the loss rate caused by movement in market value do not exceed the specified range.

The Subsidiary does not have any assets or liabilities which are denominated in foreign currencies, or held for trading, thus the Subsidiary does not have foreign currency risk.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

**Posisi Devisa Neto**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai posisi devisa neto yang berlaku, maksimum posisi devisa neto adalah 20% dari modal.

Posisi devisa neto adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk** (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

**Net Open Position**

Based on the prevailing Bank Indonesia Regulation relating with net open position, the maximum net open position is at 20% of capital.

Net Open Position is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as of 31 December 2021 and 2020 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

		31 Desember/December 2021		
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	<u>Currencies</u>
<b>Laporan posisi keuangan dan rekening administratif</b>				<b>Statement of financial position and off-balance sheet</b>
Dolar Amerika Serikat	73,167,043	73,185,64	6	United States Dollar
Yen Jepang	2,019,771	2,030,087	10,316	Japanese Yen
Dolar Singapura	81,019	82,576	1,557	Singapore Dollar
Euro Eropa	392,509	397,462	4,953	European Euro
Baht Thailand	134,874	140,953	6,079	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	17,283	15,602	1,681	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	14,361	14,557	196	Australian Dollar
Yuan China	1,723	1,276	447	China Yuan
Dolar Hong Kong	515	1,125	610	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	347	-	347	Swiss Franc
Rupiah India	31	-	31	Indian Rupee
<b>Jumlah</b>			<b>44,820</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Modal Tier I dan II</b>			<b>32,145,281</b>	<b>Total Tier I and II Capital</b>
Rasio PDN			<b>0.14%</b>	<b>NOP Ratio</b>

		31 Desember/December 2020		
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u>	<u>Currencies</u>
<b>Laporan posisi keuangan dan rekening administratif</b>				<b>Statement of financial position and off-balance sheet</b>
Dolar Amerika Serikat	69,349,187	69,432,694	83,507	United States Dollar
Yen Jepang	1,832,521	1,843,460	10,939	Japanese Yen
Dolar Singapura	61,102	58,095	3,007	Singapore Dollar
Euro Eropa	395,115	387,931	7,184	European Euro
Baht Thailand	44,217	44,442	225	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	10,421	8,760	1,661	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	15,634	10,729	4,905	Australian Dollar
Yuan China	6,035	5,714	321	China Yuan
Dolar Hong Kong	949	1,013	64	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	143	-	143	Swiss Franc
Rupiah India	38	-	38	Indian Rupee
<b>Jumlah</b>			<b>111,994</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Modal Tier I dan II</b>			<b>32,451,223</b>	<b>Total Tier I and II Capital</b>
Rasio PDN			<b>0.35%</b>	<b>NOP Ratio</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

**Market risk** (continued)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(i) *Foreign currency risk (continued)*

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing.

*The Bank's sensitivity to foreign currency is calculated using net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the off-balance sheet accounts for each foreign currency information.*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank (linier) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

*The table below shows the sensitivity of the Bank's net income (linear) to movement of foreign exchange rates as of 31 December 2021 and 2020:*

	<b>Menambah (mengurangi) laba bersih/ Increase (decrease) net income</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
IDR melemah 1%	(682)	(775)	<i>IDR weakening by 1%</i>
IDR menguat 1%	682	775	<i>IDR strengthening by 1%</i>

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi berjalan hingga jatuh tempo.

*The above projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.*

(ii) Risiko suku bunga

(ii) *Interest rate risk*

Pendapatan Bank yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank.

*The Bank's income from conventional activities are derived from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank's income.*

Risiko suku bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank.

*Interest rate risk has an effect to future cash flows fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank's interest income and fair value of the financial instruments.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**Market risk (continued)**

(ii) Risiko suku bunga

(ii) Interest rate risk

Bisnis utama Entitas Anak adalah memberikan pembiayaan dengan akad murabahah. Pendapatan margin murabahah dipengaruhi oleh harga pembiayaan atau suku bunga di pasar konvensional.

The Subsidiary's main business is to provide financing with murabahah contracts. The murabahah margin income is affected by the financing price or interest rate in the conventional market.

Manajemen risiko suku bunga

Interest rate risk management

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga mencakup:

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- Memantau limit risiko suku bunga.
- Mengelola risiko suku bunga sesuai regulasi terkait dan kebijakan internal Bank.
- Melakukan simulasi perhitungan pendapatan margin bersih terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga di pasar.

- Monitoring of interest rate risk limit.
- Managing interest rate risk in accordance with relevant regulations and Bank's internal policies.
- Conduct simulation of net margin income calculation toward all possible market interest rate changes.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

The tables below summarise the exposures of financial instruments of the Bank and Subsidiary to interest rate risks.

	31 Desember/December 2021											
	Suku bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/Non-interest bearing	Jumlah/Total		
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months				
<b>Aset</b>											<b>Assets</b>	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,884,858	1,884,858	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	5,602,993	-	-	-	-	-	5,602,993	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	1,757,967	-	-	-	-	-	1,757,967	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	20,555,248	100,000	-	-	-	8,615	20,663,863	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	-	-	2,517,982	1,083,080	6,861,471	882,299	9,930,957	202,793	21,478,582	Securities	
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	568,699	568,699	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,762,562	1,762,562	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	28,061,204	21,276,695	2,726,929	24,157,675	7,286,729	6,430,284	12,366,087	31,417,887	2,456,865	136,180,355	Loans and sharia financing/receivables	
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	319,352	319,352	Other assets	
<b>Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai</b>	<b>28,061,204</b>	<b>21,276,695</b>	<b>2,726,929</b>	<b>54,591,865</b>	<b>8,469,809</b>	<b>13,291,755</b>	<b>13,248,386</b>	<b>41,348,844</b>	<b>7,226,266</b>	<b>190,241,753</b>	<b>Total financial assets before allowance for impairment losses</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**Market risk (continued)**

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk management (continued)

	31 Desember/December 2021										
	Suku bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months			
<b>Liabilitas</b>											<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	(33,255)	(33,255)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(82,580,935)	(14,884,271)	(2,208,028)	(793,838)	(7,154)	(138,496)	(100,612,722)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(3,877,851)	-	-	-	-	(241)	(3,878,092)	Deposits from other banks
Liabilitas derivative	-	-	-	-	-	-	-	-	(502,491)	(502,491)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	(960,208)	(960,208)	Acceptance payables
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-	(796,356)	(199,733)	(7,379)	(1,003,468)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(13,611,138)	(14,603,254)	-	-	-	(1,000,000)	-	(5,550,344)	(79,134)	(34,843,870)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(2,850,500)	-	-	-	-	-	-	(2,454)	(2,852,954)	Subordinated loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	(500,902)	(500,902)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	(266,951)	(266,951)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(13,611,138)	(17,453,754)	-	(86,458,786)	(14,884,271)	(3,208,028)	(1,590,194)	(5,757,231)	(2,491,511)	(145,454,913)	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	14,450,066	3,822,941	2,726,929	(31,866,921)	(6,414,462)	10,083,727	11,658,192	35,591,613	4,734,755	44,786,840	Total interest repricing gap

	31 Desember/December 2020										
	Suku bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate					Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	≤ 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months			
<b>Aset</b>											<b>Assets</b>
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	2,433,196	2,433,196	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	5,616,968	-	-	-	-	-	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	896,568	-	-	-	-	-	896,568	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	14,897,317	176,883	959,240	921,428	-	49,471	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	1,379,400	823,838	538,249	3,208,561	8,854,608	215,898	15,020,554	Securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	917,082	917,082	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,490,634	1,490,634	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/putang syariah	26,965,017	17,032,682	1,828,792	26,948,053	10,898,165	5,906,870	12,152,735	34,097,384	1,062,477	136,892,175	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	-	-	-	22,522	22,522	Investment in shares
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	267,874	267,874	Other assets
Jumlah aset keuangan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	26,965,017	17,032,682	1,828,792	49,738,306	11,898,886	7,404,359	16,282,724	42,951,992	6,459,154	180,561,912	Total financial assets before allowance for impairment losses
<b>Liabilitas</b>											<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	(59,404)	(59,404)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(73,049,011)	(15,721,013)	(3,201,647)	(869,897)	(23,972)	(268,383)	(93,133,923)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(6,549,336)	-	-	-	-	(370)	(6,549,706)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	(887,157)	(887,157)	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	(767,282)	(767,282)	Acceptance payables
Utang obligasi	-	-	-	-	-	-	-	(993,045)	(7,379)	(1,000,424)	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	(22,852,789)	(1,000,000)	-	(1,353,258)	(4,164,868)	(1,693,374)	-	-	(119,055)	(31,183,344)	Borrowings
Pinjaman subordinasi	-	(6,111,750)	-	-	-	-	-	-	(4,230)	(6,115,980)	Subordinated loans
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	(589,736)	(589,736)	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	(401,099)	(401,099)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(22,852,789)	(7,111,750)	-	(80,951,605)	(19,885,881)	(4,895,021)	(869,897)	(1,017,017)	(3,104,095)	(140,688,055)	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	4,112,228	9,920,932	1,828,792	(31,213,299)	(7,986,995)	2,509,338	15,412,827	41,934,975	3,355,059	39,873,857	Total interest repricing gap

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil:

	(Penurunan) peningkatan laba bersih/ (Decrease) increase net profit	
	2021	2020
Peningkatan 100 bps	(29)	8
Penurunan 100 bps	17	(21)

**Manajemen Risiko Permodalan**

**Modal regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak tanggal 1 Januari 2014.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk** (continued)

(ii) *Interest rate risk* (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below shows the sensitivity of the Bank's net profit during the years ended 31 December 2021 and 2020 due to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves:

	(Decrease) increase net profit		
	2021	2020	
Peningkatan 100 bps	(29)	8	Increased by 100 bps
Penurunan 100 bps	17	(21)	Decreased by 100 bps

**Capital Risk Management**

**Regulatory capital**

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

According to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 12 December 2013 regarding *Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank* and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016 regarding *Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**

**Capital Risk Management (continued)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

**Regulatory capital (continued)**

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan OJK yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Bank and Subsidiary's regulatory capital position under the prevailing OJK regulation as of 31 December 2021 and 2020 were as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>KONSOLIDASI</b>			<b>CONSOLIDATED</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	115,006,000	118,425,350	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	138,149,885	141,752,434	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	138,893,556	142,253,917	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
- Modal inti	32,145,281	29,426,916	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	4,202,230	6,920,396	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>36,347,511</u>	<u>36,347,312</u>	
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	31.60%	30.69%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	26.31%	25.64%	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	26.17%	25.55%	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	26.17%	25.55%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	23.14%	20.69%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	23.14%	20.69%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	3.03%	4.86%	<i>Tier 2 ratio -</i>
<b>BANK</b>			<b>BANK</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	109,564,489	112,502,125	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	125,856,085	128,348,112	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	126,599,756	128,849,595	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
- Modal inti	27,443,450	25,588,377	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	4,155,032	6,862,846	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>31,598,482</u>	<u>32,451,223</u>	
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	28.84%	28.84%	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	25.11%	25.28%	<i>With credit, operational risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24.96%	25.19%	<i>charge</i>
			<i>With credit, operational and market -</i>
			<i>risk charge</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.96%	25.19%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	21.68%	19.86%	<i>CET 1 ratio -</i>
- Rasio tier 1	21.68%	19.86%	<i>Tier 1 ratio -</i>
- Rasio tier 2	3.28%	5.33%	<i>Tier 2 ratio -</i>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b>ENTITAS ANAK</b>		
Modal inti	6,771,168	5,544,726
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	68,019	74,040
<b>Jumlah modal</b>	<b>6,839,187</b>	<b>5,618,766</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
Risiko Kredit	5,117,627	5,370,131
Risiko Operasional	6,620,335	5,995,479
<b>Rasio total</b>	<b>58.27%</b>	<b>49.44%</b>
<b>Rasio KPMM yang diwajibkan</b>	<b>9% - 10%</b>	<b>9% - 10%</b>

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

**Reformasi acuan suku bunga**

Reformasi mendasar dari acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa suku bunga yang ditawarkan antar bank ("IBOR") dengan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko ("Reformasi IBOR").

Bank memiliki eksposur terhadap IBOR atas instrumen keuangan yang akan direformasi sebagai bagian dari inisiatif pasar global.

Pada tanggal 27 Juli 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) mengumumkan bahwa setelah tanggal 31 Desember 2021, bank yang menjadi kontributor LIBOR tidak lagi diwajibkan untuk memberikan kuotasi LIBOR. Menindaklanjuti pengumuman dari FCA tersebut, lima otoritas dari masing-masing negara mata uang LIBOR mencari dan memilih suku bunga referensi alternatif (*Alternative Reference Rate - ARR*) untuk menggantikan LIBOR.

Seluruh otoritas pada negara mata uang LIBOR memilih ARR berupa bunga rata-rata tertimbang dari transaksi repurchase agreement (*secured*) atau transaksi pasar uang antar bank (*unsecured*) dengan jangka waktu *overnight*. Pemilihan transaksi dengan tenor *overnight* dilakukan karena transaksi pada tenor tersebut paling likuid dan merefleksikan suku bunga pasar antarbank.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital Risk Management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

	<b>SUBSIDIARY</b>
	<b>Core capital</b>
	<b>Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)</b>
	<b>Total capital</b>
	<b>Risk Weighted Assets (RWA)</b>
	<b>Credit Risk</b>
	<b>Operational Risk</b>
	<b>Total ratio</b>
	<b>Minimum CAR</b>

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**Interest rate benchmark reform**

A fundamental reform of major interest rate benchmarks is being undertaken globally, including the replacement of some interbank offered rates ("IBORs") with alternative nearly risk-free rates ("IBOR Reform").

The Bank has exposures to IBORs on its financial instruments that will be reformed as part of this market-wide initiative.

On 27 July 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) announced that after 31 December 2021, banks contributing to LIBOR will be no longer required to provide LIBOR quotation. In response to the announcement from FCA, five authorities from each LIBOR currency country moved to find and select an alternative reference rate (ARR) to replace LIBOR.

All authorities in the LIBOR currency country choose ARR in the form of a weighted average of repurchase agreement transactions (*secured*) or interbank money market transactions (*unsecured*) with *overnight* tenor. The selection of transactions with *overnight* tenor is made because transactions in this tenor is the most liquid and reflecting interbank market interest rates.



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Reformasi acuan suku bunga (lanjutan)**

Risiko utama yang dihadapi Bank sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah risiko operasional. Sebagai contoh, renegotiasi kontrak perjanjian pinjaman secara bilateral dengan nasabah, pembaruan persyaratan kontrak, pembaruan sistem yang masih menggunakan IBOR dan perubahan kontrol operasional terkait reformasi IBOR. Risiko keuangan sebagian besar terbatas pada risiko suku bunga.

Bank membentuk Komite IBOR lintas fungsi untuk mengelola transisi ke ARR. Tujuan Komite IBOR termasuk mengevaluasi sejauh mana pinjaman yang diberikan, komitmen kredit, dan transaksi *trade finance* perlu diubah sebagai dampak dari reformasi IBOR dan bagaimana mengelola komunikasi tentang reformasi IBOR dengan pihak lawan.

Bank mengelola transisi IBOR ke ARR sebagai berikut:

1. Menggunakan ARR pada kontrak keuangan baru sesuai anjuran otoritas masing-masing negara mata uang LIBOR dengan mempertimbangkan beberapa opsi ARR yang sesuai.
2. Membentuk tim transisi LIBOR untuk memastikan kelancaran proses transisi, baik dari sisi tata kelola, manajemen risiko, prosedur, sistem informasi, legal dan akuntansi, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan negosiasi kontrak-kontrak yang ada dengan debitur atau pihak lawan untuk menyepakati klausul *fallback*, antara lain mengenai *trigger event*, suku bunga referensi pengganti dan *notice of payment*.
4. Menggunakan bahasa untuk klausul *fallback* dari standard pasar yang berlaku secara global, misalnya ISDA *Fallback Protocol* atau Asia Pacific Loan Market Association (APLMA).
5. Mengikuti terus perkembangan proses transisi LIBOR.

Terkait reformasi IBOR, Bank menetapkan tenggat waktu penghentian internal untuk transaksi berbasis LIBOR mulai tanggal 30 Juni 2021, dengan *exceptional handling* sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 untuk produk USD LIBOR untuk menunjang kebutuhan pelanggan.

Suku bunga alternatif yang digunakan Bank dalam transisi dari LIBOR adalah sebagai berikut:

Mata Uang/ Currency	Mata Uang IBOR/ Currency IBOR	Suku bunga referensi alternatif/ Alternative Reference Rate (ARR)
USD	USD LIBOR	<i>Cost of Fund, Fixed Rate, Compounded Secured Overnight Financing Rate (SOFR), Term Risk Free Rate (RFR)</i>
JPY	JPY LIBOR	<i>Cost of Fund, Tokyo Interbank Offered Rate (TIBOR), Compounded Tokyo Overnight Average Rate (TONAR), Tokyo Term Risk Free Rate (TORF)</i>

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Interest rate benchmark reform (continued)**

The main risks to which the Bank is exposed as a result of IBOR reform are operational risks. For example, bilateral renegotiation of loan contracts with customers, amendments of contractual terms, updating systems that use IBOR curves and changes of operational controls related to the IBOR reform. Financial risk is predominantly limited to interest rate risk.

The Bank established a cross-functional IBOR Committee to manage its transition to ARR. The objectives of the IBOR Committee include evaluating the extent of amendments required for loans, loan commitments and trade finance transactions as the impacts of IBOR reform and how to manage the communication about IBOR reform with counterparties.

The Bank manages the transition of LIBOR to ARR as follows:

1. Using the ARR on new financial contracts as recommended by the authorities of each LIBOR currency by considering several appropriate ARR options.
2. Establishing a LIBOR transition team to ensure a smooth transition process, both in terms of governance, risk management, procedures, information system, legal and accounting, with due observance of applicable regulations.
3. Negotiating outstanding contracts with debtors or counterparties to agree on fallback clauses, including on trigger events, alternative reference interest rates and notice of payments.
4. Using fallback clause language from market standards that apply globally, for example ISDA *Fallback Protocol* or Asia Pacific Loan Market Association (APLMA).
5. Continuing follow-ups on the development of the LIBOR transition process.

In response to the IBOR reform, the Bank has set an internal cessation deadlines for new LIBOR-based transactions since 30 June 2021, with certain *exceptional handling* up to 31 December 2021 for USD LIBOR products to support customer's needs.

Alternative interest rates that are used by the Bank in the transition from LIBOR are as follows:

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

**Reformasi acuan suku bunga** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, reformasi IBOR masih dalam proses sehubungan dengan mata uang dimana Bank memiliki eksposur. Tabel di bawah ini menunjukkan acuan sebelum reformasi dari produk Bank yang terdampak (pinjaman yang diberikan dan derivatif), acuan baru dan status transisi.

Mata Uang/ Currency	Acuan sebelum reformasi/ Benchmark before reform	Acuan setelah reformasi/ Benchmark after reform	Status transisi pada tanggal 31 Desember 2021/ Status of transition as of 31 December 2021
USD	USD LIBOR	USD SOFR	In progress
JPY	JPY LIBOR	JPY TONA	Completed
JPY	JPY LIBOR	JPY TORF	Completed

Tabel berikut adalah jumlah eksposur pada tanggal 31 Desember 2021 untuk instrumen keuangan non-derivatif (pinjaman yang diberikan) dan derivatif serta komitmen pinjaman yang terdampak terhadap reformasi IBOR. Eksposur pinjaman yang diberikan disajikan pada jumlah plafon fasilitasnya, sementara eksposur derivatif disajikan pada jumlah nosionalnya pada ekuivalen jutaan Rupiah, dijabarkan dengan nilai tukar mata uang tanggal 31 Desember 2021.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)

**Interest rate benchmark reform** (continued)

As of 31 December 2021, the IBOR reform with respect to the currencies in which the Bank has exposures is still in progress. The table below sets out the benchmark before reform from the impacted products (loans and derivatives), new benchmark and status of the transition.

The following table shows the total exposure as of 31 December 2021 for non-derivative (loans) and derivative financial instruments as well as loan commitments which are affected by the IBOR reform. The exposure of loans are presented at their facility limit amount, while derivatives are presented at their notional amount in equivalent millions of Rupiah, translated using foreign exchange rate as of 31 December 2021.

	31 Desember/December 2021				
	Acuan JPY LIBOR/ JPY LIBOR Benchmark		Acuan USD LIBOR/ USD LIBOR Benchmark		
	Eksposur yang belum direformasi/ Unreformed exposures	Eksposur dengan klausul fallback yang sesuai/ Amount with appropriate fallback clause	Eksposur yang belum direformasi/ Unreformed exposures	Eksposur dengan klausul fallback yang sesuai/ Amount with appropriate fallback clause	
<b>Pinjaman yang diberikan</b>					<b>Loans</b>
Committed	-	334,179	22,537,668	327,188	Committed
Uncommitted	-	-	15,012,219	5,598,175	Uncommitted
	-	<b>334,179</b>	<b>37,549,887</b>	<b>5,925,363</b>	
<b>Derivatif</b>					<b>Derivatives</b>
Antarbank	-	1,075	-	19,732,666	Interbank
Nasabah	-	1,075	10,097,862	3,682,983	Customer
	-	<b>2,150</b>	<b>10,097,862</b>	<b>23,415,649</b>	

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

a. Level 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Level 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya turunan harga); dan

c. Level 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Fair value estimation of financial instruments**

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following is the hierarchy of the fair values:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is as prices) or indirectly (that is derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary's financial assets and liabilities that were measured at fair value as of 31 December 2021 and 2020:

31 Desember/December 2021					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Efek-efek	13,490,586	-	13,490,586	-	13,490,586
Tagihan derivatif	568,699	-	568,699	-	568,699
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522
	14,081,807	-	14,059,285	22,522	14,081,807
					Securities
					Derivative receivables
					Investment in shares
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	502,491	-	502,491	-	502,491
					Derivative payables
31 Desember/December 2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Nilai wajar/ Fair value
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Efek-efek	9,831,600	-	9,831,600	-	9,831,600
Tagihan derivatif	917,082	-	917,082	-	917,082
Penyertaan saham	22,522	-	-	22,522	22,522
	10,771,204	-	10,748,682	22,522	10,771,204
					Securities
					Derivative receivables
					Investment in shares
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	887,157	-	887,157	-	887,157
					Derivative payables

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below summarizes the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values:

	31 Desember/December 2021		31 Desember/December 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	5,602,993	5,602,993	5,616,968	5,616,968	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,757,507	1,757,507	896,071	896,071	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,663,657	20,663,657	17,004,339	17,004,339	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7,987,513	8,195,080	5,188,663	5,294,549	Securities
Tagihan akseptasi	1,756,929	1,756,929	1,484,940	1,484,940	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	132,226,656	134,243,542	133,469,850	135,506,563	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	319,352	283,442	267,874	267,874	Other assets

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**  
(lanjutan)

**Fair value estimation of financial instruments**  
(continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya: (lanjutan)

The table below summarizes the carrying amounts and fair values of those financial instruments not stated at their fair values: (continued)

	31 Desember/December 2021		31 Desember/December 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	33,255	33,255	59,404	59,404	Obligation due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	13,757	13,757	18,666	18,666	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah	100,612,722	100,612,722	93,133,923	93,133,923	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	3,878,092	3,878,092	6,549,706	6,549,706	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	960,208	960,208	767,282	767,282	Acceptance payables
Utang obligasi	1,003,468	1,036,178	1,000,424	1,024,774	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	34,843,870	35,023,344	31,183,344	35,060,282	Borrowings
Liabilitas lain-lain	266,951	263,860	401,099	401,099	Other liabilities

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value for securities, which maturity date is more than 1 year, are estimated using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor jangka pendek.

Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing have short-term tenure.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

The fair value of borrowings is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowings (level 2 - fair value hierarchy).

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan bersifat jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

The carrying amount of remaining financial assets and financial liabilities are reasonable approximation of fair value because they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**  
(lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank dan Entitas Anak. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank dan Entitas Anak mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**Risiko operasional**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional Bank.

**Tata Kelola Pengelolaan Risiko Operasional**

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap manajemen risiko operasional melalui berbagai komite seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai *terms of reference* masing-masing untuk membahas risiko operasional beserta pelaksanaan, kewenangan dan tanggung jawabnya.

Satuan kerja OR&AFM (*Operational Risk & Anti Fraud Management*) yang memiliki garis pelaporan secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, bertanggung jawab atas Manajemen Risiko Operasional dan *Fraud*. Bank telah merumuskan dan menetapkan profil dan tingkat risiko operasional secara memadai agar sejalan dengan sasaran dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan. Pemantauan profil dan tingkat risiko operasional dilakukan melalui perangkat Manajemen Risiko Operasional yaitu *operational risk appetite* dan *Key Risk Indicator* yang menjadi bagian di dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.

**Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit**

Satuan kerja OR&AFM bertanggung jawab dalam pembuatan dan pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji ulang secara berkala, dengan memperhitungkan setiap perubahan signifikan, baik secara internal maupun eksternal.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Fair value estimation of financial instruments**  
(continued)

*The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank and Subsidiary's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank and Subsidiary may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management's judgment involved in calculating the fair values.*

**Operational risk**

*Operational risk is defined as the risks of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, systems failure or external events that impacted to the Bank's operational activities.*

**Operational Risk Management Governance**

*The Board of Commissioners and the Board of Directors actively supervise operational risk management through various committees such as the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Committee which are carried out periodically according to their respective terms of reference to discuss operational risks and their implementation, authority and responsibilities.*

*The OR&AFM (Operational Risk & Anti Fraud Management) work unit which has direct reporting line to the Risk Management Director, is responsible for Operational Risk Management and Fraud. The Bank has formulated and determined the profile and level of operational risk sufficiently in order to be in line with the Bank's overall business goal and strategy. Monitoring the operational risk profile and level is carried out through Operational Risk Management tools such as operational risk appetite and Key Risk Indicators which are part of the Operational Risk Management Framework.*

**Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits**

*OR&AFM (Operational Risk Management) work unit is responsible for create and develop operational risk management policy and procedure. These policies and procedures are reviewed periodically by considering any significant changes, both internally and externally.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional (lanjutan)**

**Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit (lanjutan)**

Setiap unit kerja wajib berpedoman kepada kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Bank juga telah memiliki sistem dan penetapan ambang batas untuk mendukung pengendalian umum dan khusus, seperti pemisahan tugas, cuti wajib tahunan, rekonsiliasi dan lainnya.

**Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional**

Proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional diterapkan berdasarkan praktik terbaik yang efektif untuk Bank yang juga mencakup *Business Continuity Management* dan *Information Security Management*.

Tahapan proses Manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh proses, produk, sistem dan organisasi. Selain dilakukan terhadap produk, layanan dan inisiatif baru Bank, kajian risiko operasional juga dilakukan terhadap pengembangan ataupun perubahan. Proses identifikasi risiko operasional juga dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional di antaranya *RGM (Risk Grading Matrix)*, *PRC (Process Risk Control)*, *KRI (Key Risk Indicator)* dan *Risk Acceptance*.
2. Proses pengukuran risiko meliputi kegiatan penilaian mandiri (*self-assessment*) secara berkala melalui *KCSA (Key Control Self Assessment)*, analisa kejadian dan kerugian risiko operasional, pelaksanaan aktivitas pemeriksaan oleh *ICR (Internal Control & Risk)*, pengukuran *KRI* dan *ORA (Operational Risk Appetite)* yang dilaporkan secara bulanan dalam rapat Komite Manajemen Risiko (*KMR*).
3. Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior dan regulator, baik secara rutin ataupun *ad-hoc*, termasuk pelaporan kejadian dengan kategori signifikan melalui *SINP (Significant Incident Notification Protocol)*. Hal ini diterapkan agar setiap permasalahan yang terjadi dapat segera ditindaklanjuti.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk (continued)**

***Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits (continued)***

*Each work unit must adhere to operational risk management policies and procedures in carrying out its day-to-day operational activities. Bank also has a system and limit to support common and specific controls, such as segregation of duty, mandatory block leave, reconciliation and others.*

***Adequacy of Operational Risk Management Process***

*Risk management process which includes identification, measurement, monitoring and risk control runs in a structured and consistent manner. The Operational Risk Management process is implemented based on effective best practices for the Bank which also includes Business Continuity Management and Information Security Management.*

*The stages of the Operational Risk Management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are as follows:*

1. *Operational risk identification is carried out for all process, products, systems and organizations. Apart from being carried out on the Bank's new product, service and initiatives, operational risk assessments are also carried out on developments or changes. The operational risk identification process is also equipped with operational risk management tools including RGM (Risk Grading Matrix), PRC (Process Risk Control), KRI (Key Risk Indicator) and Risk Acceptance.*
2. *The risk measurement process includes periodic self-assessment through KCSA (Key Control Self Assessment), analysis of operational risk events and losses, implementation of inspection activities by ICR (Internal Control & Risk), measurement of Key KRI and ORA (Operational Risk Appetite) reported monthly in the RMC (Risk Management Committee meeting).*
3. *Operational risk monitoring is carried out through reporting to senior management and regulators, either regularly or ad-hoc, including reporting of significant incidents through SINP (Significant Incident Notification Protocol). This is implemented so that any problems that occur can be immediately followed up.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Kecukupan Proses Manajemen Risiko Operasional** (lanjutan)

Tahapan proses Manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko operasional adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, deteksi dan koreksi yang efektif dan/atau menyediakan asuransi yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu tindakan pengendalian, Bank telah memiliki pedoman bagi Manajemen Kelangsungan Bisnis yang komprehensif yang merujuk kepada standar industri ISO-22301 yang diuji secara berkala.

Penyediaan *Internal Control & Risk System* (ICRS – sebelumnya *Operational Risk Management System/ORMS*) dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini untuk memudahkan analisis dan pengambilan keputusan.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk risiko operasional yang dilakukan oleh Bank dan Entitas Anak saat ini menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Selanjutnya perhitungan KPMM dengan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standar industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang dapat terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan. Hal ini untuk memastikan kelangsungan layanan kepada nasabah tetap terjamin.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank senantiasa berusaha untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di lingkungan kantor dengan membentuk suatu satuan gugus tugas yang dikepalai langsung oleh Direktur Utama. Adapun tujuan utama satuan gugus tugas Bank ini yaitu membuat dan melakukan langkah-langkah antisipasi yang juga menyelaraskan dengan program pemerintah guna memastikan kegiatan operasional Bank tetap dapat berjalan tanpa gangguan yang berarti.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk** (continued)

**Adequacy of Operational Risk Management Process** (continued)

*The stages of the Operational Risk Management process which include identification, measurement, monitoring and control of operational risk are as follows: (continued)*

4. *Operational risk control is also carried out by implementing effective prevention, detection and correction control mechanisms and/or providing adequate insurance to minimize the impact of operational losses on the Bank. As one of the control measures, the Bank has guidelines for comprehensive Business Continuity Management which refer to the ISO-22301 industry standard which is tested regularly.*

*The Internal Control & Risk System (ICRS – previously Operational Risk Management system/ORMS) is provided to provide accurate, timely and up-to-date information needs to facilitate analysis and decision making.*

*The calculation of the Capital Adequacy Ratio (KPMM) for operational risk is currently carried out by the Bank and Subsidiary using the Basic Indicator Approach. Furthermore, KPMM computation with the Standardized Approach will be carried out according to the schedule set by the Financial Services Authority.*

*The Bank and Subsidiary have guidelines for comprehensive Business Continuity Management and refer to the ISO 22301 industry standard, with the aim of anticipating operational risks that can occur from extreme / critical situations due to natural disasters such as floods, earthquakes and other factors such as fire, power supply system disruption, to an unfavorable business situation. This is to ensure continuity of service to customers is guaranteed.*

*Since the beginning of COVID-19 virus outbreak in Indonesia, the Bank continuously makes an effort to minimize the outbreak of COVID-19 virus at the office environment by establishing a Task Force which is directly led by the President Director. The Task Force's main purpose is to establish and implement anticipative approaches which are aligned with the government program to ensure that the Bank can still operate its operational activities with minimum disruption.*

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional**

Pengendalian internal atas risiko operasional dilakukan melalui penerapan model tiga lapis pertahanan (*three lines of defense*). Pada lini pertahanan pertama, *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh *Business Risk/ICR* melaksanakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lini pertahanan kedua, satuan kerja OR&AFM bertugas mengidentifikasi dan mengukur risiko yang melekat, serta memastikan kecukupan mekanisme pengendalian yang telah diterapkan.

Pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit secara independen bertanggung jawab memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat ditoleransi oleh Bank.

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak bertanggungjawab atas praktik pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui *ICR maturity self-assessment* yang terstandarisasi dan forum – forum yang diselenggarakan oleh satuan kerja OR&AFM untuk memfasilitasi fungsi *Internal Control & Risk*.

**Manajemen Risiko Fraud**

Bank tidak memiliki toleransi (*zero-tolerance*) terhadap setiap tindakan *fraud* serta menindaklanjuti setiap kejadian *fraud* yang terjadi termasuk melakukan pelaporan kepada pihak yang berwajib berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur strategi *anti-fraud* yang memadai yang senantiasa disempurnakan secara berkesinambungan. Pengelolaan risiko pelanggaran dilakukan secara sistematis melalui sejumlah proses dan strategi.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk** (continued)

**Internal Control System for Operational Risk**

*Internal control over operational risk is carried out through the application of a layered control model (three lines of defense). In the first line of defense, the Risk Taking Unit (RTU) assisted by Business Risk/ICR carries out day-to-day operational risk management. In the second line of defense, the OR&AFM work unit is tasked with identifying and measuring inherent risks and ensuring the adequacy of the control mechanisms that have been implemented.*

*In the third line of defense, Internal Audit is independently responsible for ensuring that the residual risks are still within the limits that can be tolerated by the Bank.*

*Alignment process between the parties responsible for the Bank's internal control practices is carried out on an ongoing basis through a standardized ICR (ICR maturity self-assessment) matrix and forums organized by the OR&AFM work unit to facilitate the Internal Control & Risk function.*

**Fraud Risk Management**

*The Bank has no tolerance (zero-tolerance) on fraud activity and will perform necessary follow up on any fraud incidents including reporting the case to authorities (police) as per prevailing regulation.*

*The Bank has adequate policies and procedures of anti-fraud strategies which are continuously improvised. Fraud risk management is systematically handled through a series of process and strategy.*



**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional (lanjutan)**

**Manajemen Risiko *Fraud* (lanjutan)**

Terkait dengan proses pencegahan risiko *fraud*, Bank telah menjalankan program *anti-fraud awareness* untuk seluruh karyawan dan Penandatanganan pakta integritas yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan setiap pegawai bank. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur terkait pengelolaan strategi *anti-fraud* sehingga tetap sesuai dengan kondisi terkini, serta melakukan kajian risiko atas setiap proposal inisiatif, produk dan aktivitas Bank, baik baru maupun pengembangannya. Sosialisasi *anti-fraud awareness* dilakukan melalui beberapa media, yaitu melalui *e-newsletter broadcast*, *email broadcast*, *wallpaper* desktop PC/laptop, *standing acrylics*, komik strip pada B-Connect, BTPN Info, penayangan video animasi *anti-fraud*, penambahan informasi layanan *whistleblowing* pada *website* Bank BTPN yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian berindikasi *fraud*, pelaksanaan *mandatory assessment anti-fraud* melalui *e-learning*, pelaksanaan deklarasi *anti-fraud* melalui *e-learning* dan *anti-fraud awareness* yang disampaikan secara *in-class training* maupun pelatihan secara virtual kepada karyawan.

Sejak triwulan ke 4 tahun 2021, Bank telah memberikan pelatihan terhadap kesadaran *anti fraud* maupun *Entertainment & Gift* terhadap pihak ketiga khususnya vendor untuk turut serta membantu Bank dalam menjaga tata kelola yang baik.

Sejalan dengan strategi *anti-fraud* yang berlaku, Bank secara berkelanjutan terus melakukan sosialisasi pelaporan kejadian indikasi *fraud* melalui *whistleblowing channel* sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud*, yang secara berkala dikomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Karyawan dapat mengungkap dan melaporkan setiap tindakan pelanggaran (*misconduct*) melalui saluran *e-mail* (*Speak Your Mind, Ayo Lapor*), *Whatsapps*, telepon, surat maupun pertemuan tatap muka.

Bank juga telah memiliki kebijakan yang memadai terkait proses investigasi dan pelaporan kejadian pelanggaran. Untuk setiap kasus *fraud* yang terbukti, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* dan melibatkan unit kerja terkait, Fungsi *Business Risk/ICR* terkait, unit Sumber Daya Manusia dan OR&AFM). Implementasi keputusan Komite *Fraud* dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikan di masa yang akan datang.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk (continued)**

***Fraud Risk Management* (continued)**

*Regarding the process of fraud risk prevention, the Bank has implemented, anti-fraud awareness for all employees and the signing of the integrity pact by the Board of Directors, Board of Commissioners, and each employee. Adjustment to policies and operation risk management SOPs including anti-fraud strategies to remain in accordance with the current conditions, and assess each proposed initiative, product and activities risk, both new and in development. Risk awareness and anti-fraud awareness socialization is done through several media, namely through e-newsletter broadcasts, email broadcasts, PC/laptop desktop wallpapers, standing acrylics, comic strips on B-Connect, BTPN Info, anti-fraud animated video broadcasts, additional information on whistleblowing services on the Bank BTPN website that can be used to reporting fraud incidents, conducting mandatory anti-fraud assessments through e-learning, implementing anti-fraud declarations through e-learning and anti-fraud awareness delivered in in-class training as well as virtual training to employees.*

*Starting 4<sup>th</sup> Quarter 2021, Bank also delivered anti-fraud awareness and Entertainment & Gift training to third party in particular vendor to help the Bank in maintaining good corporate governance.*

*In line with the prevailing anti-fraud strategy, the Bank continuously disseminates reporting on fraud indication events through whistleblowing channel as one of tools to detect fraud incidents, which is periodically communicated to all employees through the Bank's various internal communication channel. Employee may uncover and report any misconduct through email (Speak Your Mind, Ayo Lapor), Whatsapps, Phone, Letter and face to face meeting.*

*The Bank also has adequate policies related to investigation and reporting process of fraud incidents. For every proven fraud case, the process of passing a sanction is decided by the Fraud Committee involving the relevant work units, related Business Risk/ICR Functions, Human Capital unit and OR&AFM. Implementation of the Fraud Committee's decision is regularly monitored and evaluated to determine future improvement.*

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

**42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas			Cash
Dolar Amerika Serikat	32,412	31,151	United States Dollar
Yen Jepang	2,379	2,562	Japanese Yen
	<u>34,791</u>	<u>33,713</u>	
Giro pada Bank Indonesia			Current accounts with Bank Indonesia
Dolar Amerika Serikat	1,811,286	1,765,671	United States Dollar
Giro pada bank-bank lain			Current accounts with other banks
Yen Jepang	395,876	184,496	Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	357,089	163,516	United States Dollar
Dolar Singapura	46,189	32,465	Singapore Dollar
Euro Eropa	101,924	82,967	European Euro
Baht Thailand	25,817	3,024	Thailand Baht
Poundsterling Inggris	17,283	10,421	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	14,363	15,636	Australian Dollar
Lain-lain	2,616	1,772	Others
	<u>961,157</u>	<u>494,297</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Dolar Amerika Serikat	741,130	1,700,050	United States Dollar
Efek-efek			Securities
Dolar Amerika Serikat	1,560,667	1,178,879	United States Dollar
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Dolar Amerika Serikat	79,031	112,749	United States Dollar
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
Dolar Amerika Serikat	1,190,991	948,581	United States Dollar
Pinjaman yang diberikan			Loans
Dolar Amerika Serikat	40,965,239	39,814,890	United States Dollar
Yen Jepang	982,836	951,191	Japanese Yen
Euro Eropa	168,030	181,335	European Euro
	<u>42,116,105</u>	<u>40,947,416</u>	
Aset lain-lain			Other assets
Dolar Amerika Serikat	1,927	21,304	United States Dollar
Euro Eropa	218	233	European Euro
	<u>2,145</u>	<u>21,537</u>	
<b>Jumlah aset</b>	<b><u>48,497,303</u></b>	<b><u>47,202,893</u></b>	<b>Total assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG  
ASING (lanjutan)**

**42. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCIES (continued)**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
Giro			<i>Current accounts</i>
Dolar Amerika Serikat	7,161,713	7,530,996	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	919,227	708,484	<i>Japanese Yen</i>
Euro Eropa	48,822	-	<i>European Euro</i>
Lain-lain	51,122	61,417	<i>Others</i>
	<u>8,180,884</u>	<u>8,300,897</u>	
Tabungan			<i>Savings deposits</i>
Dolar Amerika Serikat	298,676	284,829	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	28,804	27,912	<i>Singapore Dollar</i>
Yen Jepang	36,114	19,915	<i>Japanese Yen</i>
Lain-lain	56,117	32,472	<i>Others</i>
	<u>419,711</u>	<u>365,128</u>	
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>			<i>Time deposits and deposits on call</i>
Dolar Amerika Serikat	1,982,687	1,642,745	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	121,200	49,524	<i>Japanese Yen</i>
	<u>2,103,887</u>	<u>1,692,269</u>	
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Dolar Amerika Serikat	3,848,175	6,533,250	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
Dolar Amerika Serikat	60,229	102,634	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
Dolar Amerika Serikat	457,230	489,089	<i>United States Dollar</i>
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
Dolar Amerika Serikat	27,892,143	22,508,100	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	322,249	344,689	<i>European Euro</i>
	<u>28,214,392</u>	<u>22,852,789</u>	
Pinjaman subordinasi			<i>Subordinated loans</i>
Dolar Amerika Serikat	2,850,500	6,111,750	<i>United States Dollar</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
Dolar Amerika Serikat	98,304	75,452	<i>United States Dollar</i>
Yen Jepang	310	4,672	<i>Japanese yen</i>
	<u>98,614</u>	<u>80,124</u>	
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b><u>46,233,622</u></b>	<b><u>46,527,930</u></b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset bersih</b>	<b><u>2,263,681</u></b>	<b><u>674,963</u></b>	<b>Net assets</b>

**PT BANK BTPN Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Berdasarkan Siaran Pers No. PRESS-38/SEKL/2020 tanggal 24 November 2020, tingkat bunga penjaminan LPS mengalami penurunan menjadi 4,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Berdasarkan Siaran Pers yang terakhir diterbitkan di tahun 2021 yaitu Siaran Pers No. PRESS-35/SEKL/2021 tanggal 29 September 2021, tingkat bunga penjaminan LPS menjadi sebesar 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp 203.239 dan Rp 187.955.

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

**43. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank as of 31 December 2021 and 2020.

Based on Press Release No. PRESS-39/SEKL/2020 dated 24 November 2020, the guaranteed interest rate by LPS has decreased to 4.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.00% for deposits denominated in foreign currency.

Based on the latest issued Press Release in 2021 which is Press Release No. PRESS-35/SEKL/2021 dated 29 September 2021, the guaranteed interest rate by LPS is 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 0.25% for deposits denominated in foreign currency.

The Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid for the years ended 31 December 2021 and 2020 was Rp 203,239 and Rp 187,955, respectively.

**44. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS**

The relevant Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2021 are as follows:

PSAK that will become effective on 1 January 2022:

- Amendments to PSAK 22 "Business Combination Reference to Conceptual Framework"
- Amendments to PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"

**PT BANK BTPN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN  
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022: (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 (PSAK 69, PSAK 71, dan PSAK 73)

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2023:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan: Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal"

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**44. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING  
STANDARDS (continued)**

PSAK that will become effective on 1 January 2022: (continued)

- Annual Improvements 2020 (PSAK 69, PSAK 71 and PSAK 73)

PSAK that will become effective on 1 January 2023:

- Amendments to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies"
- Amendments to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Accounting Estimates"
- Amendments to PSAK 46 "Income Tax: Deferred Tax: Assets and Liabilities from Single Transaction"

As at the authorization date of these consolidated financial statements, the Bank and Subsidiary are still evaluating the potential impact of the new standard to the consolidated financial statements.

**45. REKONSILIASI UTANG BERSIH**

**45. NET DEBT RECONCILIATION**

	Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>	Surat utang jangka menengah/ <i>Medium term notes</i>	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated loans</i>	Liabilitas sewa/Lease <i>liabilities</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Utang bersih tanggal 1 Januari 2020	38,188,926	1,894,251	1,322,663	6,045,193	-	47,451,033	<i>Net debt as of 1 January 2020</i>
Dampak penerapan awal PSAK 73	-	-	-	-	658,399	658,399	<i>Effect of initial implementation of PSAK 73</i>
Arus kas	(6,987,026)	(874,920)	(1,322,663)	-	(173,566)	(9,358,175)	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	(18,556)	(18,907)	-	70,787	104,903	138,227	<i>Other changes *)</i>
Utang bersih tanggal 31 Desember 2020	31,183,344	1,000,424	-	6,115,980	589,736	38,889,484	<i>Net debt as of 31 December 2020</i>
Arus kas	3,692,301	-	-	(3,261,250)	(132,261)	298,790	<i>Cash flows</i>
Perubahan lain*)	(31,775)	3,044	-	(1,776)	43,427	12,920	<i>Other changes *)</i>
Utang bersih tanggal 31 Desember 2021	34,843,870	1,003,468	-	2,852,954	500,902	39,201,194	<i>Net debt as of 31 December 2021</i>

\*) Perubahan lain termasuk pergerakan non-kas yang merupakan dampak perubahan selisih kurs, amortisasi biaya transaksi, dan akrual beban bunga

\*) Other changes include non-cash movements which are effect of exchange rate, amortization of transaction cost, and accrued interest expenses

**46. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank BTPN Tbk (Entitas Induk) (halaman 218-226) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank BTPN Tbk dan Entitas Anak.

**46. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

The Bank issued the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) which account for investments in Subsidiaries using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank BTPN Tbk (Parent Entity) (pages 218-226) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank BTPN Tbk and Subsidiaries.

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

## LAMPIRAN 1.1

## APPENDIX 1.1

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December		
	2021	2020	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas	1,022,869	1,323,222	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,187,555	5,238,497	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:			Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	1,101,041	523,521	Third parties -
- Pihak berelasi	655,876	370,551	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(460)	(497)	Less: Allowance for impairment losses
	1,756,457	893,575	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,001,248	14,354,017	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,880	3,049	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(206)	-	Less: Allowance for impairment losses
	20,003,922	14,357,066	
Efek-efek			Securities
- Pihak ketiga	15,133,635	11,869,230	Third parties -
- Pihak berelasi	170,562	332,187	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	151,242	192,345	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(483)	(291)	Less: Allowance for impairment losses
	15,454,956	12,393,471	
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak ketiga	484,487	867,154	Third parties -
- Pihak berelasi	84,212	49,928	Related parties -
	568,699	917,082	
Tagihan akseptasi	1,762,562	1,490,634	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,633)	(5,694)	Less: Allowance for impairment losses
	1,756,929	1,484,940	
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	124,303,837	125,482,985	Third parties -
- Pihak berelasi	851,468	1,206,768	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	473,342	591,807	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,254,434)	(2,572,835)	Less: Allowance for impairment losses
	122,374,213	124,708,725	
Penyertaan saham			Investment in shares
- Pihak ketiga	222	22	Third parties -
- Pihak berelasi	1,305,462	1,305,462	Related parties -
	1,305,684	1,305,484	
Beban dibayar dimuka	1,573,187	1,847,003	Prepayments
Klaim pengembalian pajak	33,339	209,055	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	360,018	271,398	Deferred tax assets
Aset tetap	4,191,631	4,068,493	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,324,775)	(2,042,622)	Less: Accumulated depreciation
	1,866,856	2,025,871	
Aset takberwujud	2,567,978	2,281,920	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1,721,905)	(1,404,745)	Less: Accumulated amortization
	846,073	877,175	
Aset lain-lain	490,558	325,480	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>174,601,315</b>	<b>168,178,044</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**LAMPIRAN 1.2**

**APPENDIX 1.2**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Liabilitas segera	10,032	11,898	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga	94,159,464	86,568,314	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	4,247,205	4,440,111	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	138,495	268,383	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>98,545,164</u>	<u>91,276,808</u>	
Simpanan dari bank-bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak ketiga	26,069	670,846	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3,857,772	5,904,428	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	241	370	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>3,884,082</u>	<u>6,575,644</u>	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
- Pihak ketiga	467,119	784,385	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	35,372	102,772	<i>Related parties -</i>
	<u>502,491</u>	<u>887,157</u>	
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
- Pihak ketiga	711,629	605,597	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	248,579	161,685	<i>Related parties -</i>
	<u>960,208</u>	<u>767,282</u>	
Utang pajak:			<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	117,515	180,663	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	86,407	164,087	<i>Other taxes -</i>
	<u>203,922</u>	<u>344,750</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:			<i>Securities issued:</i>
- Utang obligasi	996,089	993,045	<i>Bonds payable -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	7,379	7,379	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>1,003,468</u>	<u>1,000,424</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowings</i>
- Pihak ketiga	6,564,106	8,233,408	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	28,214,392	22,852,789	<i>Related parties -</i>
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(13,762)	(21,908)	<i>Unamortized transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	79,134	119,055	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>34,843,870</u>	<u>31,183,344</u>	
Akrual	271,907	225,436	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			<i>Employee benefits liabilities:</i>
- Imbalan kerja jangka pendek	293,861	271,523	<i>Short-term employee benefits -</i>
- Imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya	41,058	123,338	<i>Post-employment and other long-term -</i>
	<u>334,919</u>	<u>394,861</u>	<i>employees benefits</i>
Liabilitas sewa	420,294	496,797	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	561,930	589,812	<i>Other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	2,850,500	6,111,750	<i>Subordinated loans</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	2,454	4,230	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,852,954</u>	<u>6,115,980</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>144,395,241</u></b>	<b><u>139,870,193</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

## LAMPIRAN 1.3

## APPENDIX 1.3

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December		
	2021	2020	
<b>EKUITAS</b>			<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham			Share capital
Modal dasar Rp 300.000			Authorised capital of Rp 300,000
terdiri dari:			consists of:
15.000.000.000 saham			15,000,000,000 shares
dengan nilai nominal			with par value of
Rp 20 (nilai penuh) per saham			Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar			Issued and fully paid-up capital is
8.149.106.869 saham			8,149,106,869 shares
(31 Desember 2020: 8.148.931.869 saham)	162,982	162,979	(31 December 2020: 8,148,931,869 shares)
Tambahan modal disetor	11,167,694	11,168,223	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	870,785	797,886	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan nilai wajar - bersih	117,804	101,211	Fair value reserve – net
Saldo laba			Retained earnings
- Dicadangkan	32,596	32,596	Appropriated -
- Belum dicadangkan	17,848,559	16,046,559	Unappropriated -
	17,881,155	16,079,155	
Komponen ekuitas lainnya	260,801	260,801	Other equity components
Saham tresuri	(255,147)	(262,404)	Treasury shares
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>30,206,074</b>	<b>28,307,851</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>174,601,315</b>	<b>168,178,044</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>



**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**LAMPIRAN 2.1**

**APPENDIX 2.1**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA</b>			<b>INTEREST INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga	10,074,762	12,366,009	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(3,210,932)	(5,281,544)	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>	<b>6,863,830</b>	<b>7,084,465</b>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>			<b>Other operating income:</b>
Pendapatan operasional lainnya	1,352,273	1,180,659	<i>Other operating income</i>
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	763,135	728,952	<i>Net gains on foreign exchange and derivative transactions</i>
	<b>2,115,408</b>	<b>1,909,611</b>	
<b>Beban operasional lainnya:</b>			<b>Other operating expenses:</b>
Beban kepegawaian	(2,217,355)	(2,161,292)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,553,858)	(2,562,967)	<i>General and administrative expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,383,556)	(1,949,454)	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban operasional lain-lain	(518,365)	(566,822)	<i>Other operating expenses</i>
	<b>(6,673,134)</b>	<b>(7,240,535)</b>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>2,306,104</b>	<b>1,753,541</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL</b>			<b>NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)</b>
Pendapatan non-operasional	6,736	4,231	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	(5,185)	(6,325)	<i>Non-operating expenses</i>
	<b>1,551</b>	<b>(2,094)</b>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2,307,655</b>	<b>1,751,447</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(490,489)</b>	<b>(357,717)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,817,166</b>	<b>1,393,730</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

## LAMPIRAN 2.2

## APPENDIX 2.2

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December		
	2021	2020	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	72,899	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	(19,444)	(75,682)	Remeasurements from employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	4,278	19,964	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>57,733</u>	<u>(55,718)</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	21,273	113,653	Unrealized gains on fair value changes of measured at fair value through comprehensive income securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi	(4,680)	(24,521)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>16,593</u>	<u>89,132</u>	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>74,326</u>	<u>33,414</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>1,891,492</u>	<u>1,427,144</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)</b>			<b>EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>
Dasar	<u>226</u>	<u>173</u>	Basic
Dilusian	<u>226</u>	<u>173</u>	Diluted

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 3.1

APPENDIX 3.1

PT BANK BTPN Tbk  
 ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
 YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Cadangan nilai wajar bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo tanggal 1 Januari 2021	162,979	11,168,223	797,886	101,211	32,596	16,046,559	(262,404)	280,801	28,307,851
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1,817,166	-	-	1,817,166
Penghasilan komprehensif lainnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	(19,444)	-	-	(19,444)
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	72,899	-	-	-	-	-	72,899
Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	21,273 (4,680)	-	-	-	-	21,273 (402)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	4,278	-	-	4,278
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	72,899	16,593	-	1,802,000	-	-	1,891,492
Pembayaran kompensasi dari saham treasuri	-	(1,265)	-	-	-	-	6,984	-	5,719
Penjualan saham treasuri ke publik	-	23	-	-	-	-	273	-	296
Opsi saham: Penerimaan dari penerbitan saham	3	454	-	-	-	-	-	-	457
Lainnya	-	259	-	-	-	-	-	-	259
Saldo tanggal 31 Desember 2021	162,982	11,167,694	870,785	117,804	32,596	17,848,559	(255,147)	260,801	30,206,074

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

## LAMPIRAN 3.2

## APPENDIX 3.2

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed assets	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Cadangan nilai wajar - bersih/ Fair value reserve - net	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity
<b>Saldo per 1 Januari 2020</b>	162,979	11,168,215	797,886	244,012	12,079	23,361	14,717,782	(262,404)	-	26,863,910
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1,393,730	-	-	1,393,730
Penghasilan komprehensif lainnya: Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	113,653	-	-	-	-	113,653
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	(24,521)	-	(75,682)	-	-	(75,682)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	-	-	19,964	-	-	(4,557)
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	89,132	-	1,338,012	-	-	1,427,144
Penambahan cadangan wajib	-	-	-	-	-	9,235	(9,235)	-	-	-
Opsional saham: Penerimaan dari penerbitan saham	-	8	-	-	-	-	-	-	-	8
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	-	-	16,789	-	-	-	-	-	16,789
Reklasifikasi ke komponen ekuitas lainnya	-	-	-	(260,801)	-	-	-	-	260,801	-
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2020</b>	162,979	11,168,223	797,886	-	101,211	32,596	16,046,559	(262,404)	260,801	28,307,851

Balance as of 1 January 2020

Net profit for the year

Other comprehensive income:

Changes in fair value of financial assets measured at fair value through

comprehensive income

Remeasurements of employee benefits liabilities

Related tax effect

Total comprehensive income during the year

Appropriation for legal reserve

Share option:

Proceed from shares issued

Share-based payment reserve

Reclassification to other equity components

Balance as of 31 December 2020

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

**LAMPIRAN 4.1**

**APPENDIX 4.1**

**PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>31 Desember/ December</b>		
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga	10,234,499	12,350,181	<i>Receipts from interest</i>
Pembayaran beban bunga	(3,371,456)	(5,320,011)	<i>Payments of interest expense</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	2,133,293	1,993,035	<i>Receipts from other operating income</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	57,037	95,800	<i>Recovery from written-off loans</i>
Pembayaran beban kepegawaian	(2,291,022)	(2,212,747)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,324,710)	(2,132,992)	<i>Payments of other operating expenses</i>
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	165,113	(2,766)	<i>Other receipts (payments)</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(630,630)	(237,948)	<i>Payments of corporate income tax</i>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>3,972,124</b>	<b>4,532,552</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			<i>(Increase) decrease in operating assets:</i>
Pinjaman yang diberikan	805,645	5,010,224	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	348,383	(76,710)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(271,989)	207,451	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	(1,866)	3,254	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan nasabah	7,398,245	13,515,495	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(2,691,433)	(5,084,402)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(384,666)	(7,790)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	192,926	(121,177)	<i>Acceptance receivables</i>
<b>Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>9,367,369</b>	<b>17,978,897</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perubahan bersih efek-efek	(3,198,992)	(3,551,523)	<i>Net changes in securities</i>
Pembelian aset tetap	(98,731)	(126,928)	<i>Purchases of fixed assets</i>
Penambahan aset hak guna	(18,823)	(22,332)	<i>Purchase of right-of-use assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(287,700)	(515,570)	<i>Purchases of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	768	2,588	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(3,603,478)</b>	<b>(4,213,765)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang obligasi	-	(2,197,583)	<i>Payments of securities issued</i>
Pembayaran biaya transaksi atas pinjaman yang diterima	-	(10,450)	<i>Payments of borrowing transaction cost</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	8,234,543	29,153,346	<i>Proceeds from borrowings</i>
Penjualan saham treasury ke publik	295	-	<i>Sales of treasury shares to public</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(4,542,242)	(36,129,922)	<i>Installment payments and settlement of borrowings</i>
Pembayaran pinjaman subordinasi	(3,261,250)	-	<i>Payments of subordinated loans</i>
Hasil penerbitan saham	457	8	<i>Proceeds from shares issued</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(132,261)	(132,481)	<i>Payment of principal lease liabilities</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>299,542</b>	<b>(9,317,082)</b>	<b>Net cash flows provided from (used in) financing activities</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

## LAMPIRAN 4.2

## APPENDIX 4.2

PT BANK BTPN Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF CASH FLOWS  
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December		
	2021	2020	
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	6,063,433	4,448,050	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	(17,885)	(10,562)	<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	22,323,939	17,886,451	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	28,369,487	22,323,939	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents at end of year consists of:</i>
Kas	1,022,869	1,323,222	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,187,555	5,238,497	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,756,457	893,575	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	20,001,042	14,354,017	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	401,564	514,628	Securities
	28,369,487	22,323,939	
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:</b>			<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION:</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS</b>
Cadangan pembayaran berbasis saham	-	16,789	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terhutang	(1,483)	(287)	Acquisition of fixed assets still unpaid

# referensi SEOJK

## NOMOR 16-SEOJK.04-2021: LAPORAN TAHUNAN EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK

Keterangan		Halaman
<b>I. Ketentuan Umum</b>		
1.	Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:	√
a.	Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	√
b.	Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	√
c.	Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√
d.	Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	√
e.	Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	√
f.	Direksi:	
1)	Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2)	Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
g.	Dewan Komisaris:	
1)	Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
2)	Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√
h.	Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:	
1)	Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	√
2)	Bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	√
2.	Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√
3.	Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√
4.	Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√
5.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	√
<b>II. Bentuk Laporan Tahunan</b>		
1.	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√
2.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√
3.	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
4.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√

Keterangan		Halaman
<b>III. Isi Laporan Tahunan</b>		
1.	Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
a.	Ikhtisar data keuangan penting;	14
b.	Informasi saham (jika ada);	18
c.	Laporan Direksi;	36
d.	Laporan Dewan Komisaris;	28
e.	Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	54
f.	Analisis dan pembahasan manajemen;	114
g.	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	256
h.	Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	354
i.	Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	357
j.	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	50-51
2.	Uraian Isi Laporan Tahunan	
a.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	14
	Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	14
1)	pendapatan/penjualan;	14
2)	laba bruto;	14
3)	laba (rugi);	14
4)	jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14
5)	total laba (rugi) komprehensif;	14
6)	jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	14
7)	laba (rugi) per saham;	14
8)	jumlah aset;	14
9)	jumlah liabilitas;	14
10)	jumlah ekuitas;	14
11)	rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	15
12)	rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	15
13)	rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	15
14)	rasio lancar;	15
15)	rasio liabilitas terhadap ekuitas;	15
16)	rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	15
17)	informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	15
b.	Informasi Saham	18
	Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
1)	Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	18-19
a)	Jumlah saham yang beredar;	18-19
b)	Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	18-19
c)	Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	18-19
d)	Volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	18-19
	Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	-
	Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	-
2)	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	19
a)	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	-
b)	Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham	-
c)	Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	-
d)	Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan	-
e)	Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	-
3)	Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	-



Keterangan		Halaman
4)	Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	-
c.	Laporan Direksi	36
	Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1)	Uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	
a)	Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	38
b)	Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik ;	39
c)	Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	39
d)	Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	40
e)	Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	38
2)	Gambaran tentang prospek usaha;	41
3)	Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	41
4)	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	42
d.	Laporan Dewan Komisaris	28
	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1)	Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	30
2)	Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	31
3)	Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	32
4)	Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	32-33
5)	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	33
6)	Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	
e.	Profil Emiten atau Perusahaan Publik	52
	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1)	Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	54
2)	Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	54
a)	Alamat;	√
b)	Nomor telepon;	√
c)	Nomor faksimile;	√
d)	Alamat surat elektronik; dan	√
e)	Alamat Situs Web;	√
3)	Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	55
4)	Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	62-63
5)	Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	58-59
6)	Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	103-105
7)	Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	60
8)	Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	106
9)	Profil Direksi, paling sedikit memuat:	69-78
a)	Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	√
b)	Foto terbaru;	√
c)	Usia;	√
d)	Kewarganegaraan;	√
e)	Riwayat pendidikan;	√
f)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	√
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g)	Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;	√

Keterangan		Halaman
	h) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	42
10)	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	64-68
	a) Nama;	√
	b) Foto terbaru;	√
	c) Usia;	√
	d) Kewarganegaraan;	√
	e) Riwayat pendidikan;	√
	f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	√
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
	(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
	(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
	(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
	g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias	√
	h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	-
	i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	33
11)	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	-
12)	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	90-91
13)	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	
	a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	101
	b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	99-100
	c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;	
14)	Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	101
15)	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	99-100
	a) Kepemilikan institusi lokal;	-
	b) Kepemilikan institusi asing;	-
	c) Kepemilikan individu lokal; dan	-
	d) Kepemilikan individu asing;	-
16)	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	97-98
17)	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	102
	Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	102
18)	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	107
19)	Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbalance hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	108
20)	Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	108
	a) Nama dan alamat;	√
	b) Periode penugasan;	√
	c) Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;	√
	d) Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan	√

Keterangan		Halaman
e)	Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan	-
21)	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	109
f.	Analisis dan Pembahasan Manajemen	112
	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	112
1)	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	116-135
a)	Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	√
b)	Pendapatan/penjualan; dan	√
c)	Profitabilitas;	√
2)	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	136
a)	Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	136-139
b)	Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	139-140
c)	Ekuitas;	140
d)	Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	140-141
e)	Arus kas	141-142
3)	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	142
4)	Tingkat Kolektibilitas Piutang Emiten Atau Perusahaan Publik Dengan Menyajikan Perhitungan Rasio Yang Relevan;	142-143
5)	Struktur Modal (Capital Structure) Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal (Capital Structure) Tersebut Disertai Dasar Penentuan Kebijakan Dimaksud;	143-144
6)	Bahasan Mengenai Ikatan Yang Material Untuk Investasi Barang Modal Dengan Penjelasan Paling Sedikit Meliputi:	1441
a)	Tujuan Dari Ikatan Tersebut;	-
b)	Sumber Dana Yang Diharapkan Untuk Memenuhi Ikatan Tersebut;	-
c)	Mata Uang Yang Menjadi Denominasi; Dan	-
d)	Langkah Yang Direncanakan Emiten Atau Perusahaan Publik Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing Yang Terkait;	-
7)	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	144
a)	Jenis Investasi Barang Modal;	√
b)	Tujuan Investasi Barang Modal; Dan	√
c)	Nilai Investasi Barang Modal Yang Dikeluarkan;	√
8)	informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	145
9)	Prospek Usaha Dari Emiten Atau Perusahaan Publik Dikaitkan Dengan Kondisi Industri, Ekonomi Secara Umum Dan Pasar Internasional Disertai Data Pendukung Kuantitatif Dari Sumber Data Yang Layak Dipercaya;	146-147
10)	Perbandingan Antara Target/Proyeksi Pada Awal Tahun Buku Dengan Hasil Yang Dicapai (Realisasi), Mengenai:	145-146
a)	Pendapatan/penjualan;	√
b)	Laba (rugi);	√
c)	Struktur modal (capital structure);	√
d)	Kebijakan dividen; atau	-
e)	Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√
11)	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	146
a)	Pendapatan/penjualan;	√
b)	Laba (rugi);	√
c)	Struktur modal (capital structure);	√
d)	Kebijakan dividen; atau	-
e)	Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√
12)	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	
13)	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	147
a)	Kebijakan dividen;	-
b)	Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	-
c)	Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	-
d)	Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	-

Keterangan	Halaman
Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	150
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	√
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	-
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	151-152
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	-
b) Nama pihak yang melakukan transaksi;	-
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	-
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	-
e) Pemenuhan ketentuan terkait;	-
f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	
1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle); dan	152
2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms-length principle);	152
g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	-
h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;	-
i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	153
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	154
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	256
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) RUPS, paling sedikit memuat:	268-280
a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	√
1) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan	√
2) Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;	√
b) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	269
2) Direksi, mencakup antara lain:	285
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	287-288
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	285
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	291-295
d) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	92-93, 289
(1) Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan	√
(2) Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);	√
e) Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	289
(1) Prosedur penilaian kinerja; dan	√
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	√
f) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	-

Keterangan		Halaman
3)	Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	281
a)	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	283
b)	Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	282
c)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;	290-291
d)	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	
(1)	Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan	92-93, 284
(2)	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);	92-93
e)	Penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:	299
(1)	Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	√
(2)	Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	√
(3)	Pihak yang melakukan penilaian;	√
f)	Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	284
(1)	Prosedur penilaian kinerja; dan	√
(2)	Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	√
4)	Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	300
a)	Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan	300
b)	prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	
(1)	Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;	√
(2)	Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan	√
(3)	Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	√
5)	Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	-
a)	Nama;	-
b)	Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;	-
c)	Periode penugasan dewan pengawas syariah;	-
d)	Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	-
e)	Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	-
6)	Komite Audit, mencakup antara lain:	303
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	79-80
b)	Usia;	79-80
c)	Kewarganegaraan;	79-80
d)	Riwayat pendidikan;	79-80
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	79-80
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	79-80
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	79-80
f)	Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	304
g)	Pernyataan independensi Komite Audit;	303
h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	305-306
i)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	304
j)	Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	305
7)	Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	83-84
b)	Usia;	83-84
c)	Kewarganegaraan;	83-84
d)	Riwayat pendidikan;	83-84

Keterangan		Halaman
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	83-84
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	83-84
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	83-84
f)	Periode dan masa jabatan anggota komite;	307
g)	Pernyataan independensi komite;	306
h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	307
i)	Uraian tugas dan tanggung jawab;	306
j)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	306
k)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	307
l)	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	307
m)	Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	-
(1)	Alasan tidak dibentuknya komite; dan	-
(2)	Pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	-
8)	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	308-313
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	81-82
b)	Usia;	81-82
c)	Kewarganegaraan;	81-82
d)	Riwayat pendidikan;	81-82
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	81-82
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	81-82
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	81-82
f)	Periode dan masa jabatan anggota komite;	√
g)	Pernyataan independensi komite;	√
h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	√
i)	Uraian tugas dan tanggung jawab;	√
j)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	√
k)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	√
l)	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	√
9)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	329
a)	Nama;	329
b)	Domisili;	329
c)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	329
(2)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	329
d)	Riwayat pendidikan;	329
e)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	331-332
f)	Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	330-331
10)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	342
a)	Nama kepala Unit Audit Internal;	342
b)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan	342
(2)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	342
c)	Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	345
d)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	344

Keterangan		Halaman
e)	Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	342-343
f)	Uraian tugas dan tanggung jawab;	343-344
g)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	344
h)	Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	345-346
11)	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	347
a)	Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	347-348
b)	Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	348-349
c)	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;	349
12)	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	158
a)	Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	160-165
b)	Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	167-241
c)	Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	165
d)	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;	165
13)	Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	349
a)	Pokok perkara/gugatan;	349
b)	Status penyelesaian perkara/gugatan; dan	349
c)	Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	349
14)	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	349
15)	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	350
a)	Pokok-pokok kode etik;	351
b)	Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	351
c)	Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	351
16)	Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	147-150
a)	Jumlah saham dan/atau opsi;	
b)	Jangka waktu pelaksanaan;	
c)	Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
d)	Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	
17)	Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	297-298
a)	Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan	√
b)	Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	√
18)	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	352
a)	Cara penyampaian laporan pelanggaran;	352
b)	Perlindungan bagi pelapor;	352
c)	Penanganan pengaduan;	352
d)	Pihak yang mengelola pengaduan; dan	352
e)	Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	352-353
(1)	Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	353
(2)	Tindak lanjut pengaduan;	353
19)	Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	353
a)	Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan	353
b)	Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	353
20)	Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	261-264
a)	Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	√
b)	penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	√

Keterangan		Halaman
h.	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	354
1)	Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	-
a)	Penjelasan strategi keberlanjutan;	-
b)	Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);	-
c)	Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	-
d)	Penjelasan Direksi;	-
e)	Tata kelola keberlanjutan;	-
f)	Kinerja keberlanjutan;	-
g)	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	-
h)	Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan	-
i)	Anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	-
2)	Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
3)	Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat:	-
a)	Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau	-
b)	Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	-
4)	Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	-
5)	Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:	-
a)	Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan	-
b)	Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	-
6)	Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	-
7)	Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	-
i	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	357
	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	
j	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	50-51
	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	50-51





Laporan Tahunan

**2021**

**adapting &  
growing**

bank  
**btpn**

 **SMBC** A MEMBER OF  
SMBC Group

**PT Bank BTPN Tbk**

Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6  
Jakarta 12950

Tel. : +62 21 300 26 200  
Faks. : +62 21 300 26 309

**[btpn.com](http://btpn.com)**

